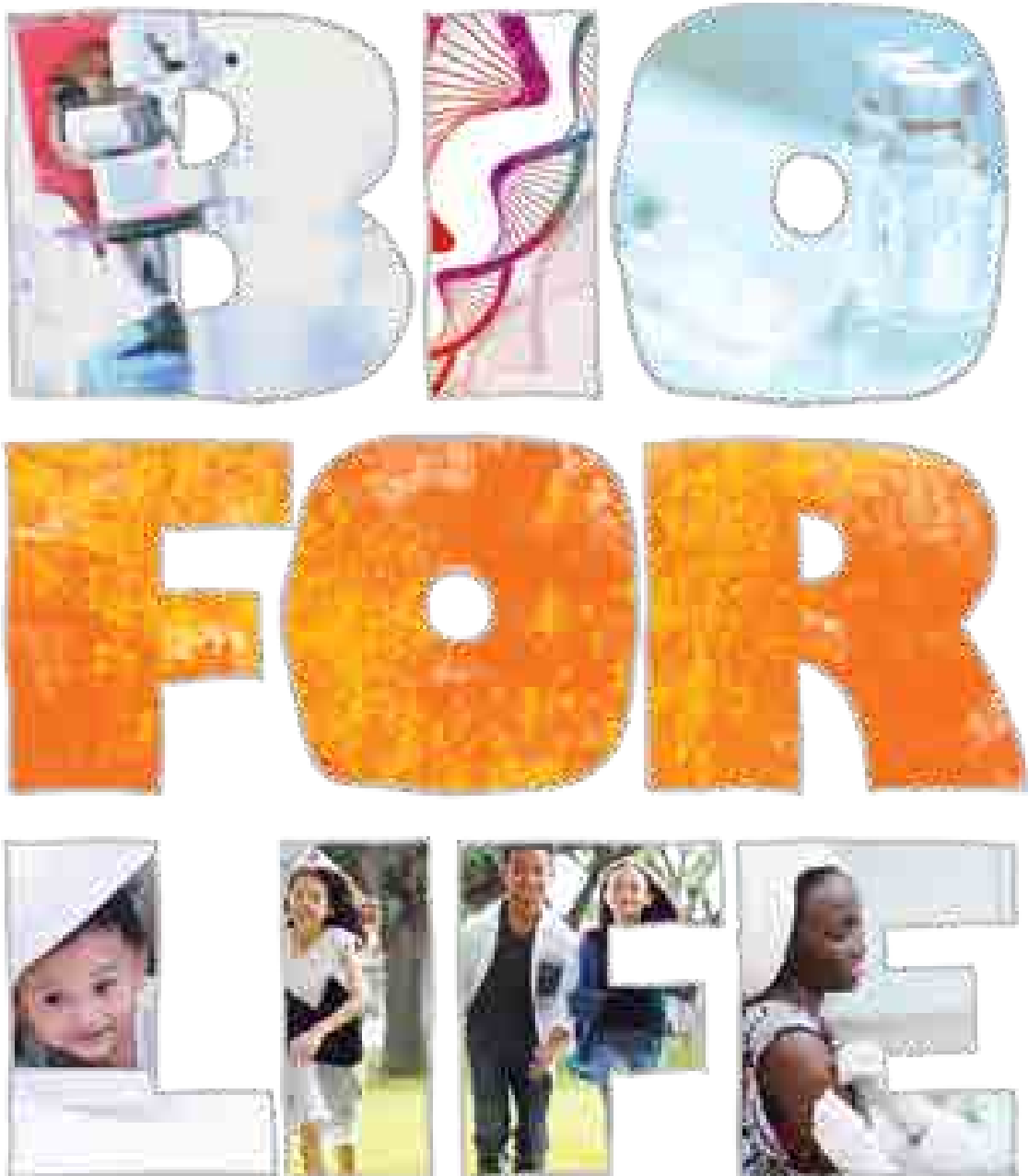


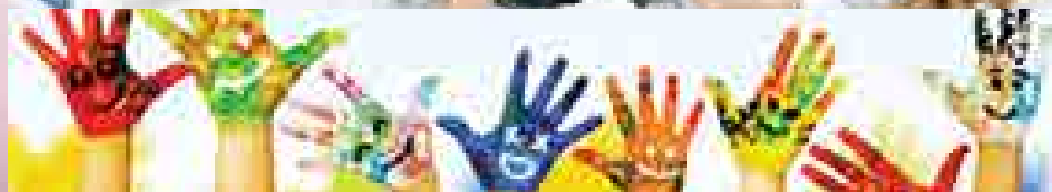
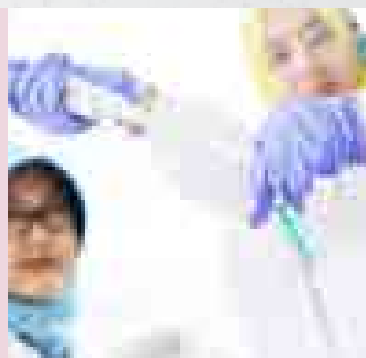
BIO
FOR
ALL



BIO FOR LIFE

Didukung kompetensi, pengalaman dan proses pembelajaran selama lebih dari 125 tahun, kami hadir sebagai bagian dari perjuangan, dalam menyelamatkan dan meningkatkan kualitas hidup manusia, berperan penting dalam membangun kesehatan bangsa, sehingga keberadaannya dipertahankan dari masa ke masa. Dengan filosofi "*Dedicated to Improve Quality of Life*" kami siap mendedikasikan kerja keras kami untuk keamanan kesehatan global (*Global Health Security*), sehingga melalui Bio for Life memberikan solusi untuk kemakmuran global.





DAFTAR ISI

	2
---	---

PEMBUKA

PROPER EMAS	6
VAKSIN PENTABIO	8
PENCAPAIAN PENTING BIO FARMA 2014	10
SEKILAS BIO FARMA	14
BUDAYA DAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN	17
STRATEGI 2014	18
PRIORITAS STRATEGI 2015	19
PROSES PRODUKSI VAKSIN	20
SIKLUS PENGEMBANGAN VAKSIN	22
SISTEM RANTAI DINGIN	24
BAGAIMANA VAKSIN SAMPAI PADA KONSUMEN	25

IKHTISAR KEUANGAN

HASIL USAHA BIO FARMA SELAMA 5 TAHUN BUKU	26
POSISI KEUANGAN BIO FARMA SELAMA 5 TAHUN BUKU	27
RASIO KEUANGAN BIO FARMA	29
IKHTISAR SAHAM DAN KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM	30
IKHTISAR OBLIGASI/SUKUK/OBLIGASI KONVERSI DAN KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA	30

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

LAPORAN DEWAN KOMISARIS	32
LAPORAN DIREKSI	38
PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014	49

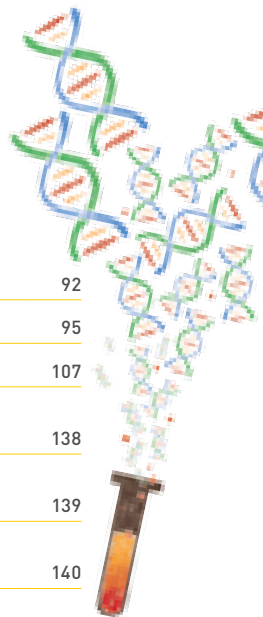
PROFIL PERUSAHAAN

NAMA DAN ALAMAT LENGKAP PERUSAHAAN	50
RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN	52
BIDANG USAHA	54
STRUKTUR ORGANISASI	56
FILOSOFI, VISI & MISI PERUSAHAAN	58

IDENTITAS & RIWAYAT SINGKAT ANGGOTA DEWAN KOMISARIS	60
IDENTITAS & RIWAYAT SINGKAT ANGGOTA DIREKSI	64
SUMBER DAYA MANUSIA	68
KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM	78
DAFTAR ENTITAS ANAK DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI	78
STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN	78
KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM	78
KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA	79
NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	79
SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN	80
PERISTIWA PENTING	84
NAMA & ALAMAT ENTITAS ANAK DAN/ATAU KANTOR CABANG ATAU KANTOR PERWAKILAN	90

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA	95
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	107
KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG PERUSAHAAN	138
STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL	139
IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL	140
REALISASI INVESTASI BARANG MODAL PADA TAHUN BUKU TERAKHIR	141
PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN HASIL YANG DICAPAI (REALISASI) DAN TARGET ATAU PROYEKSI YANG INGIN DICAPAI DALAM TAHUN MENDATANG	144
INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN	148
PROSPEK USAHA PERUSAHAAN DIKAITKAN DENGAN INDUSTRI DAN EKONOMI SECARA UMUM	148
ASPEK PEMASARAN	154
KEBIJAKAN DIVIDEN, JUMLAH DIVIDEN KAS PER SAHAM DAN JUMLAH DIVIDEN PER TAHUN YANG DIUMUMKAN ATAU DIBAYAR SELAMA 5 TAHUN BUKU TERAKHIR	157



PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)	159
REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM	159
INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG MODAL	159
INFORMASI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI	160
PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN	160
PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR	161

TATA KELOLA PERUSAHAAN 162

URAIAN DEWAN KOMISARIS	165
INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS	180
URAIAN DIREKSI	182
ASESMEN ATAS KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI	200
URAIAN KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DIREKSI	206
INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM UTAMA	208
PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI ANTARA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI	208
KOMITE AUDIT	213
KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG	217
SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS	222
SEKRETARIS PERUSAHAAN	223
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)	226
AUDIT INTERNAL (SATUAN PENGAWASAN INTERN/SPI)	230
AKUNTAN PUBLIK	239

MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN	241
URAIAN MENGENAI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	249
PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI OLEH PERUSAHAAN	250
AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN	251
KODE ETIK (PEDOMAN PERILAKU/CODE OF CONDUCT)	254
SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING SYSTEM)	259

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN 262

CSR BIDANG LINGKUNGAN HIDUP	265
CSR BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN	270
CSR BIDANG TANGGUNG JAWAB PRODUK	273

TEKNOLOGI INFORMASI 274

LAPORAN KEUANGAN 282

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM & LK NO. NO. X.K.6 339



PROPER EMAS – BUKTI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YANG BERHASIL DENGAN BAIK



Direktur Utama PT Bio Farma (Persero) Iskandar (keempat dari kanan) foto bersama Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla (keenam dari kiri) dan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, Siti Nurbaya (ketujuh dari kiri) dan para peraih penghargaan PROPER Emas dalam acara Malam Anugerah Lingkungan PROPER 2014, di Manggala Wanabakti Jakarta 2 Desember 2014.



2008-2009
PROPER Biru



2011
PROPER Hijau



2012
PROPER Hijau



2013
PROPER Hijau



2014
PROPER Emas

Penerapan Standar *beyond compliances* dalam setiap kegiatan operasional merupakan refleksi dari komitmen untuk mencapai *environmental excellency*.

Bio Farma mendapatkan Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Emas, dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk sektor Manufaktur prasarana dan jasa. Penghargaan diserahkan oleh Wakil Presiden RI. PROPER Emas merupakan penghargaan tertinggi dalam bidang lingkungan yang bermakna bahwa suatu perusahaan sudah menerapkan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan, serta terbukti berhasil dalam pengembangan masyarakat.

Bio Farma menerapkan Pengelolaan lingkungan yang bersifat *beyond compliance* (Lebih dari yang dipersyaratkan). Hal ini menandakan komitmen Bio Farma untuk bisa mencapai *environmental excellency* dalam setiap tahap kegiatan operasionalnya.

Bio Farma meyakini, bahwa produk vaksin yang bermutu tinggi dan ramah lingkungan, hanya dapat terwujud melalui kegiatan produksi yang kondusif dan ramah lingkungan, serta penerapan penataan lingkungan secara komprehensif dari mulai tahap perencanaan, implementasi, *monitoring*, *review* dan *continues improvement*, dengan prinsip produksi yang lebih bersih atau *eco-efficiency*.

Keberagaman sumber daya baik *Bio-diversity*, *Geo-diversity* maupun *Cultural-diversity*, menjadi pendorong untuk terus melakukan inovasi, dengan memanfaatkan dan mengkonservasi keanekaragaman hayati melalui pemuliaan, pemurnian, hal inilah yang menjadi inspirasi yang terus kami tularkan untuk kedaulatan, kesejahteraan umat manusia dan keberlanjutan bagi generasi dimasa yang akan datang.



Prof. Ibrahim Komoo (ketiga dari kiri), Presiden Asia Pacific Geopark Network (APGN), mengunjungi pengerajin Batik Pakidulan di Sukabumi.



VAKSIN PENTABIO – PRODUK RAMAH LINGKUNGAN

Tanggal 16 Desember 2014, Produk Vaksin Pentabio 5 in 1 (Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, Haemophilus Influenzae Tipe B) telah mendapatkan kelulusan – Pra Kualifikasi (PQ) dari Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) sehingga produk tersebut menambah portofolio vaksin Bio Farma yang siap untuk dibeli oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), UNICEF, PAHO serta negara-negara lain di dunia, selain tentunya memprioritaskan kebutuhan pasar dalam negeri.

BUKTI KEUNGGULAN VAKSIN PENTABIO

SATU SUNTIKAN, LIMA PERLINDUNGAN

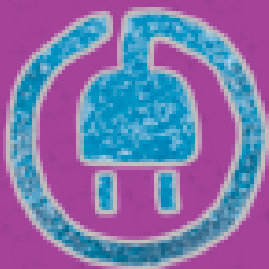
»



Melindungi bayi dari penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, dan Haemofilus Influenza Tipe B.

MENGHEMAT ENERGI SEBANYAK
68,57 MWh PER TAHUN

»



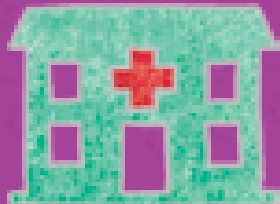
MENURUNKAN KONSUMSI AIR
HINGGA 66,67%, PENURUNAN BEBAN
PENCEMARAN AIR SEBESAR 914 M³

»



MEMINIMALISASI KUNJUNGAN KE KLINIK

»



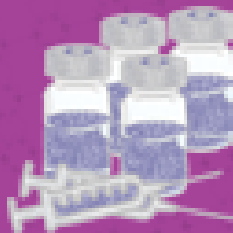
PENGHEMATAN BAHAN BAKU & BAHAN KEMASAN HINGGA 10,21%

»



MENURUNKAN TIMBUNAN LIMBAH B3 DENGAN RASIO 2,3% PADA 2012 MENJADI 113,2% PADA 2013

»



PENGURANGAN JUMLAH SAMPAH KEMASAN SECARA SIGNIFIKAN DAN PRODUK RAMAH LINGKUNGAN

»



Penurunan sampah Dtp+Hb
16,49 ton, Pentabio (Dtp+Hb+Hib)
5,54 ton

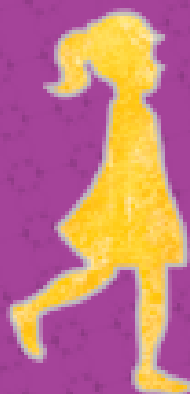
PARA PENERIMA VAKSIN DI INDONESIA PER TAHUN

»

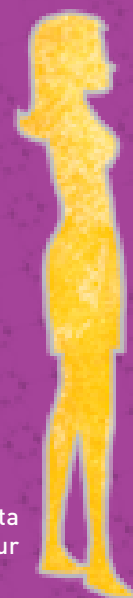
5 Juta Bayi



27,6 Juta Anak
Usia Sekolah



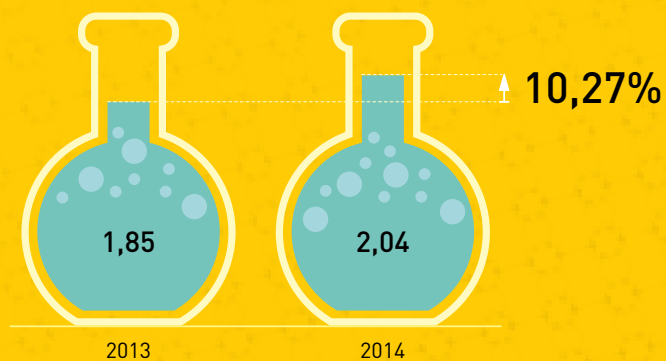
15 Juta Wanita
Usia Subur





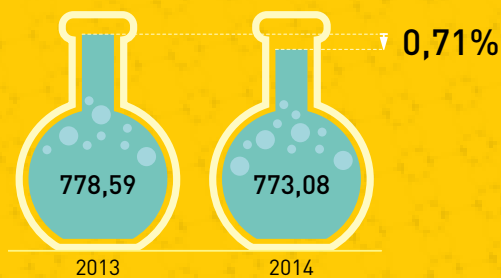
PENCAPAIAN PENTING BIO FARMA TAHUN 2014

PENJUALAN BERSIH [dalam triliun rupiah]



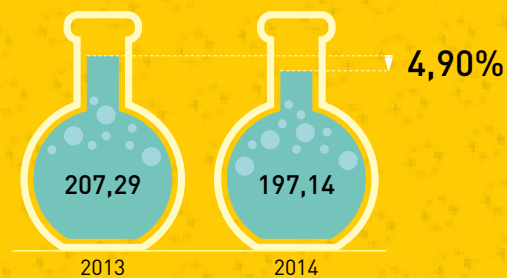
Penjualan Bersih Bio Farma pada tahun 2014 sebesar **Rp2,04 triliun** atau mengalami peningkatan sebesar **10,27%** dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2013 sebesar Rp1,85 triliun.

LABA SEBELUM PAJAK [dalam miliar rupiah]



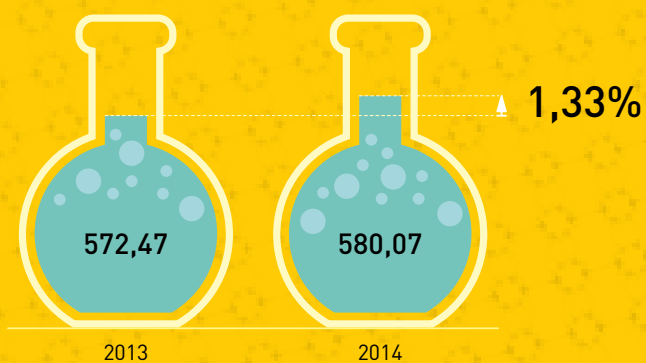
Bio Farma berhasil membukukan Laba Sebelum Pajak sebesar **Rp773,08 miliar** pada tahun 2014 atau mengalami penurunan sebesar **0,71%** dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp778,59 miliar.

BEBAN PAJAK KINI [dalam miliar rupiah]



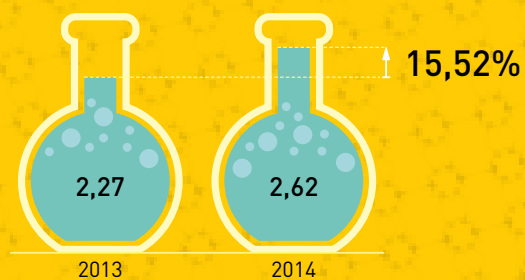
Kontribusi Bio Farma kepada Negara melalui pembayaran Pajak Penghasilan sebesar **Rp197,14 miliar** pada tahun 2014 atau mengalami penurunan sebesar **4,90%** dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp207,29 miliar.

LABA BERSIH [dalam miliar rupiah]



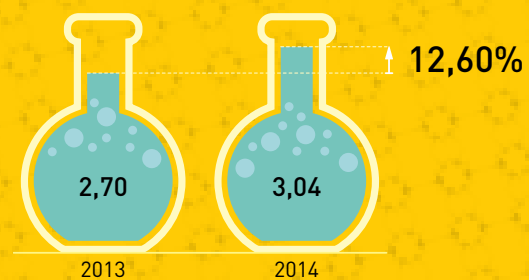
Bio Farma berhasil membukukan Laba Bersih sebesar **Rp580,07 miliar** pada tahun 2014 atau mengalami peningkatan sebesar **1,33%** dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp572,47 miliar.

JUMLAH EKUITAS [dalam triliun rupiah]



Total modal Bio Farma sebesar **Rp2,62 triliun** pada tahun 2014 atau mengalami peningkatan sebesar **15,52%** dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar Rp2,27 triliun.

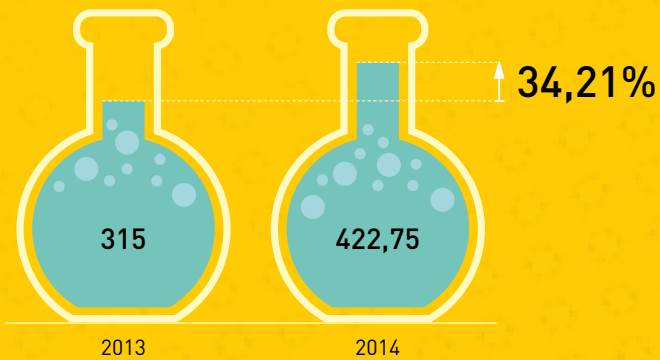
JUMLAH ASET [dalam triliun rupiah]



Bio Farma telah menginjak usia 124 tahun menapaki *milestone* baru sebagai perusahaan dengan Aset **Rp3,04 triliun** pada tahun 2014. Total Aset Bio Farma mengalami peningkatan sebesar **12,60%** dibandingkan dengan Aset tahun 2013 sebesar Rp2,70 triliun.

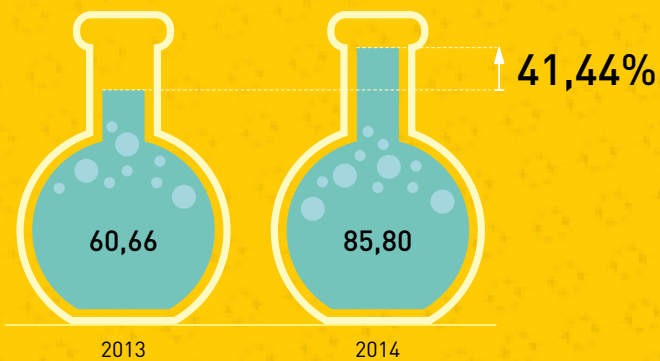


SKOR KRITERIA PENILAIAN KINERJA UNGGUL (KPKU)



Hasil asesmen Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) pada tahun 2014 sebesar **422,75** atau mengalami peningkatan sebesar 34,21% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 315.

SKOR KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK (KIP)



Bio Farma berhasil meraih skor tertinggi untuk Keterbukaan Informasi Publik (KIP) antar BUMN pada tahun 2014 yaitu sebesar **85,80** atau mengalami peningkatan sebesar 41,44% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 60,66.

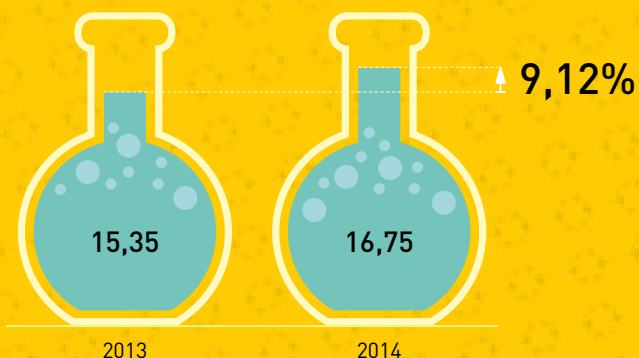
SKOR ASESMEN GCG

83,42%

Masuk Kategori:

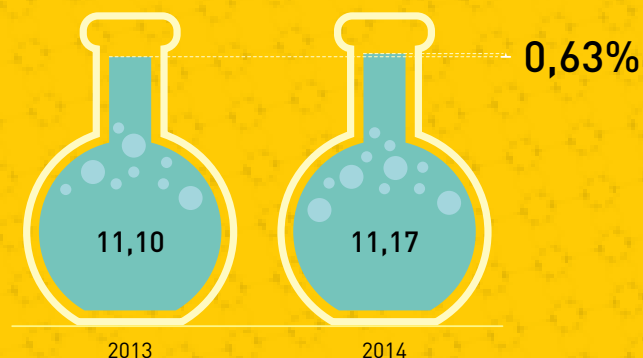
BAIK

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM [dalam miliar rupiah]



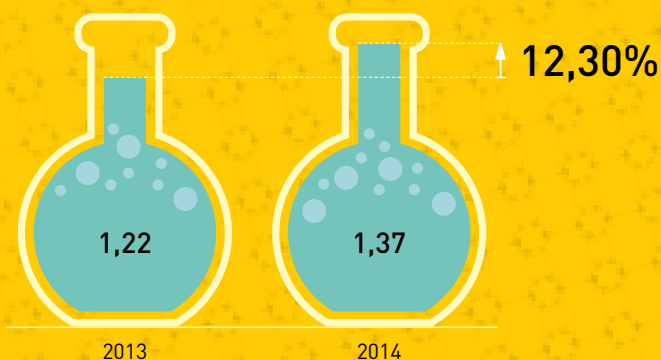
Biaya pengembangan kompensasi SDM pada tahun 2014 sebesar **Rp16,75 miliar** atau mengalami peningkatan sebesar **9,12%** dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp15,35 miliar.

INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI [dalam miliar rupiah]



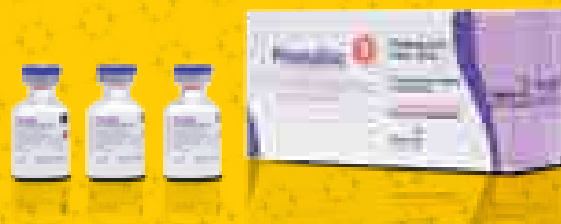
Nilai investasi pengembangan sistem dan infrastruktur teknologi informasi pada tahun 2014 sebesar **Rp11,17 miliar** atau mengalami peningkatan sebesar **0,63%** dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp11,10 miliar.

KINERJA SEKTOR EKSPOR [dalam miliar rupiah]



Kinerja Perusahaan di sektor ekspor pada tahun 2014 sebesar **Rp1,37 triliun** atau mengalami peningkatan sebesar **12,30%** dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp1,22 triliun.

PRA KUALIFIKASI WHO



Vaksin Pentabio (DTP, Hepatitis B, Haemophilus Influenza Tipe B) telah lulus **Pra Kualifikasi World Health Organization (WHO)** pada tanggal **16 Desember 2014** yang membuktikan kualitas, keamanan dan khasiat produk dan siap untuk memenuhi kebutuhan vaksin global.



Sebagai satu-satunya produsen vaksin dan antisera di Indonesia, Bio Farma telah memainkan peran signifikan dalam upaya menyiapkan generasi Indonesia yang sehat, bebas dari penyakit menular, sehingga menjadi generasi yang produktif dan siap bersaing secara global di masa mendatang.



SEKILAS BIO FARMA

Perjalanan panjang Bio Farma hingga kini telah bertransformasi menjadi produsen vaksin dan antisera kelas dunia bermula ketika pemerintah kolonial Hindia Belanda mendirikan “Parc-vaccinogène” (Lembaga Pengembangan Vaksin Negara) pada tanggal 6 Agustus 1890. Lembaga tersebut menempati sebuah gedung di daerah Weltevreden - Batavia, yang kini menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto Jakarta.

Sejak awal berdiri, Parc-vaccinogène fokus pada berbagai penelitian untuk memberantas penyakit menular hingga akhirnya Parc-vaccinogène menjalin kerja sama dengan Institut Pasteur untuk melakukan penelitian mengenai mikrobiologi, sehingga lembaga ini berubah nama menjadi Parc-vaccinogène en Institut Pasteur.

Sejalan dengan perkembangan jaman, perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan nama dan badan hukum hingga pada tahun 1997 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1997 perusahaan berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) yang sahamnya sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan nama PT Bio Farma (Persero).

Akta pendirian dan Anggaran Dasar atas perubahan bentuk Perusahaan tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris Muhani Salim SH., No. 1 tanggal 3 Februari 1997, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1423HT.01.01. tanggal 5 Maret 1998 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perusahaan dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 Juli 2002 No. 57 Tambahan No. 6884.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 14 Agustus 2009 No. 65 Tambahan No. 21702. Susunan Direksi terakhir telah dimuat dalam Akta No. 45 tanggal 30 Oktober 2009 tentang Pernyataan Keputusan Menteri Negara BUMN selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan

(Persero) yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, SH., dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-AH.01.10-19828 tanggal 9 November 2009, dan perubahan modal disetor yang telah dimuat dalam Akta No.26 tanggal 18 Juli 2012 tentang Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (Persero) yang telah disahkan oleh Notaris Fathiah Helmi, SH.

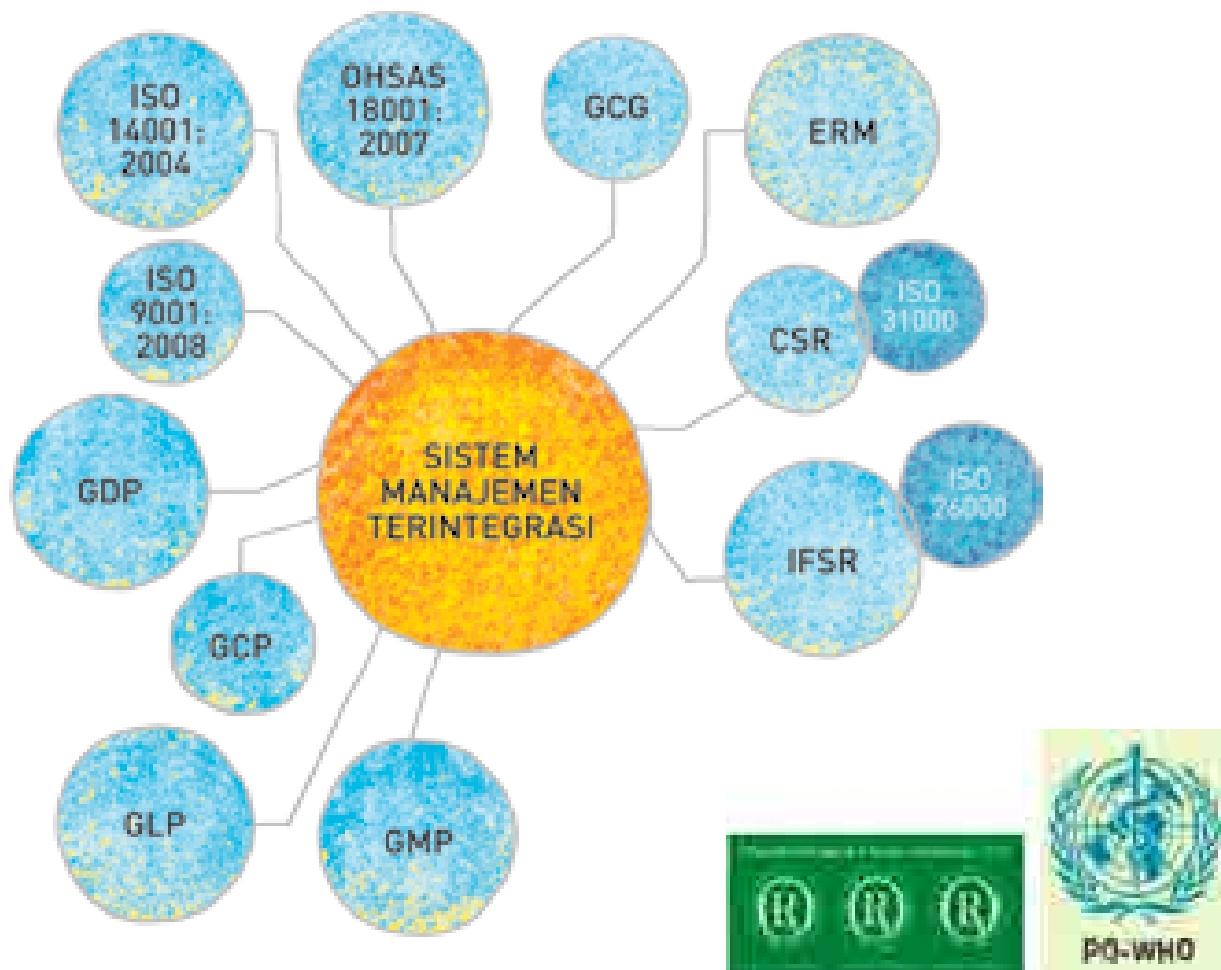
Sampai hari ini, Bio Farma telah memainkan peran signifikan dalam sejarah pengembangan vaksin dan serum. Sebagai satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memproduksi vaksin dan antisera.

Kiprah Bio Farma telah diakui di tingkat global. Sejak tahun 1997, Bio Farma merupakan salah satu dari sekitar 29 produsen vaksin/22 negara di dunia yang telah mendapatkan Prakuilifikasi Badan Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) sehingga dipercaya untuk memenuhi kebutuhan vaksin di lebih dari 130 negara. Bekerja sama dengan jaringan internasional berskala global, lembaga penelitian, organisasi profesional tingkat regional dan juga perusahaan multinasional, Bio Farma ikut aktif mengupayakan kesehatan masyarakat dunia, baik secara langsung dengan menyediakan vaksin, transfer teknologi, perusahaan dan pemerintahan yang menghasilkan kebijakan kesehatan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Saat ini, kegiatan operasional Bio Farma berpusat di Jalan Pasteur No.28 Bandung, dengan lahan seluas 91.058 m² yang digunakan untuk fasilitas produksi, penelitian dan pengembangan, pemasaran, serta administrasi. selain itu, perusahaan memiliki fasilitas penunjang di Cisarua, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, di atas lahan seluas 282.441 m² yang digunakan untuk pengembangbiakan dan pemeliharaan hewan laboratorium. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Gedung Pakarti Centre, Jl. Tanah Abang III No.23-27, Jakarta.



SISTEM MANAJEMEN TERINTEGRASI



Komitmen untuk mempersembahkan produk yang berkualitas dan inovatif ditunjukkan dengan kinerja yang senantiasa mengacu pada standar internasional dan sistem manajemen mutu. Bio Farma telah menerapkan berbagai sistem terintegrasi, antara lain: CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan POM dan *current Good Manufacturing Practices* (cGMP) dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), *Good Laboratory Practices* (GLP), *Good Clinical Practices* (GCP), *Good Distribution Practices* (GDP), sistem manajemen terpadu ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, dan OHSAS 18001:2007. Serta panduan *world class standard* antara lain *ISO 26000 guidance for CSR*, *Enterprise Risk Management ISO 31000*, *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

BUDAYA DAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN

BUDAYA PERUSAHAAN

Setiap organ Perusahaan yang bersikap dan berpikir secara profesional, memiliki integritas yang tinggi, bekerja dalam suatu tim, penuh inovasi dan berorientasi terhadap pelayanan konsumen.

PROFESIONAL

Berkomitmen menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, efisien, efektif berorientasi ke depan, dan taat prosedur.

INTEGRITAS

Jujur, transparan dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan Perusahaan.

TEAMWORK

Bekerja sama dengan menghargai peran dan pendapat orang lain.

INNOVATION

Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus-menerus untuk menghasilkan gagasan baru.

CUSTOMER ORIENTED

Memahami kebutuhan dan memberikan solusi yang tepat kepada *customer*.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN

1. Produk bermutu tinggi.
2. Produk ramah lingkungan.
3. Berdaya saing global.
4. Kepuasan pelanggan.
5. Perbaikan berkesinambungan.
6. Pengendalian pencemaran.
7. Pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
8. Penghematan energi dan sumber daya alam.
9. Patuh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya.





STRATEGI 2014

Skala prioritas **investasi** untuk peningkatan kapasitas produksi.

Implementasi **Teknologi Informasi** melalui ERP (*Enterprise Resource Planning*) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis serta kontrol untuk meningkatkan performansi Perusahaan.



Peningkatan **marketing** dalam negeri dan peningkatan pasar global.

Penataan ulang ketersediaan **bahan baku** (*product supply chain*).

Peningkatan **research & partnership** melalui Forum Riset Vaksin Nasional.



PRIORITAS STRATEGI 2015

Kami memiliki tujuan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan perusahaan, dengan meningkatkan visi tahun 2014 menjadi perusahaan *Life Science* kelas dunia yang berdaya saing global. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami memerlukan percepatan agar langkah perubahan di Bio Farma menuju perusahaan kelas dunia dapat tercapai melalui integrasi strategi yang diterapkan pada tahun 2014.

INTEGRASI STRATEGI MENUJU WORLD CLASS COMPANY

Peningkatan aktivitas R&D kami fokuskan pada peningkatan portofolio produk, diawali dengan penyempurnaan organisasi Divisi R&D agar lebih fokus dan efisien secara operasional maupun model bisnis, hingga meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya.

Kami terus fokus pada hasil, peningkatan kuantitas dan kualitas R&D melalui sinergi dengan berbagai lembaga riset dan universitas, institusi pemerintah dan perusahaan, baik dari dalam dan luar negeri. Kami yakin pertumbuhan jangka panjang untuk produk *life science* akan terus meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan.

Strategi pemasaran yang dilakukan terdiri dari perluasan pasar ekspor, perluasan sektor swasta dalam negeri dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan melalui vaksin. Penetrasi pasar untuk produk vaksin dewasa dilakukan di pasar domestik sektor swasta, selain melalui aktivitas *geographical marketing* serta pengembangan pasar. Aspek *marketing* juga diperkuat dengan peningkatan reputasi Perusahaan melalui edukasi, sosialisasi pada berbagai media komunikasi baik di dalam negeri maupun global.



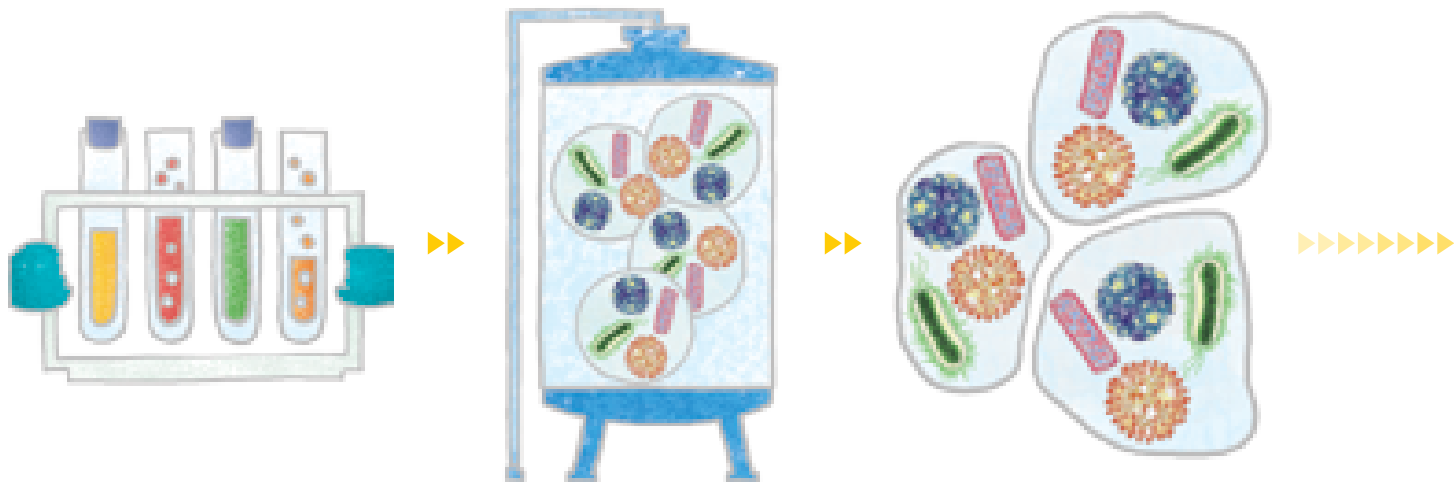
Strategi investasi dilakukan dengan meningkatkan kapasitas produksi dan menambah portofolio produk yang direalisasikan melalui investasi penambahan infrastruktur dan lahan untuk fasilitas produksi. Pemilihan lahan untuk fasilitas produksi senantiasa memperhatikan aspek pemenuhan lingkungan sejak awal.

Strategi Teknologi informasi merupakan salah satu langkah dan babak baru transformasi bisnis Bio Farma. Hal ini akan menjadikan Bio Farma perusahaan yang mampu bersaing di tingkat global. Teknologi Informasi untuk menunjang produksi vaksin dilakukan melalui implementasi perencanaan sumber daya perusahaan (*Enterprise Resource Planning*) dan penerapan *Electronic Batch Production Record* (E-BPR). Dengan penerapan ERP tersebut seluruh proses dapat lebih terkontrol, setiap aktivitas semakin baik dan data semakin terintegrasi.

Strategi peningkatan kapasitas produksi dilakukan dengan penambahan mesin produksi terutama untuk proses *fill and finish*. Penerapan *Material Resource Planing* (MRP) untuk mendukung proses *inventory control* bertujuan agar ketersediaan bahan baku dapat menjamin keberlangsungan proses produksi sesuai target, sehingga produk vaksin dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.



PROSES PRODUKSI VAKSIN



1. Penyiapan Media.

Pengambilan bibit vaksin terbaik (virus/bakteri) agar jumlahnya memenuhi kebutuhan pembuatan vaksin.

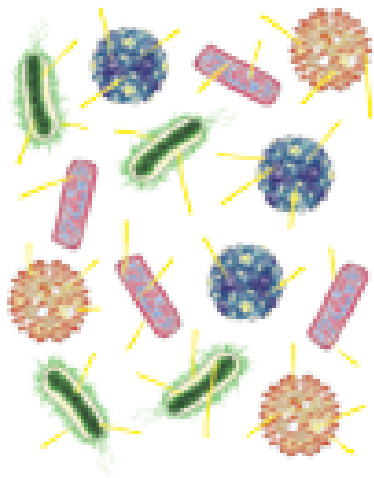
2. Inokulasi & Kultivasi.

Penanaman virus/bakteri pada suatu media yang sudah dimurnikan.

3. Panen.

Proses memanen virus dan bakteri yang ditanam pada media dalam jumlah tertentu.





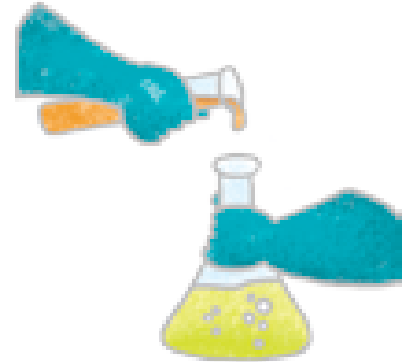
4. Inaktivasi.

Melakukan pelemahan/
inaktivasi virus atau bakteri.



5. Pemurnian/Purifikasi.

Melakukan pemurnian virus/
bakteri yang sudah tumbuh
tersebut, dalam proses
purifikasi, yaitu suatu proses
untuk menghilangkan zat-zat
yang tidak relevan dengan
produk vaksin.



6. Formulasi.

Memformulasi *bulk* vaksin yang
telah dimurnikan dengan zat-
zat tambahan.



7. Produk Final (*Filling dan Packaging*).

Melakukan pengisian
vaksin kedalam kemasan.
Pemasangan label pada
kemasan vaksin.



Proses produksi vaksin sangat *high regulated* dan *complicated*. Proses produksi vaksin ini merupakan ilustrasi dan gambaran secara umum, proses tersebut tidak menggambarkan produksi semua vaksin atau vaksin tertentu yang dilakukan oleh Bio Farma.



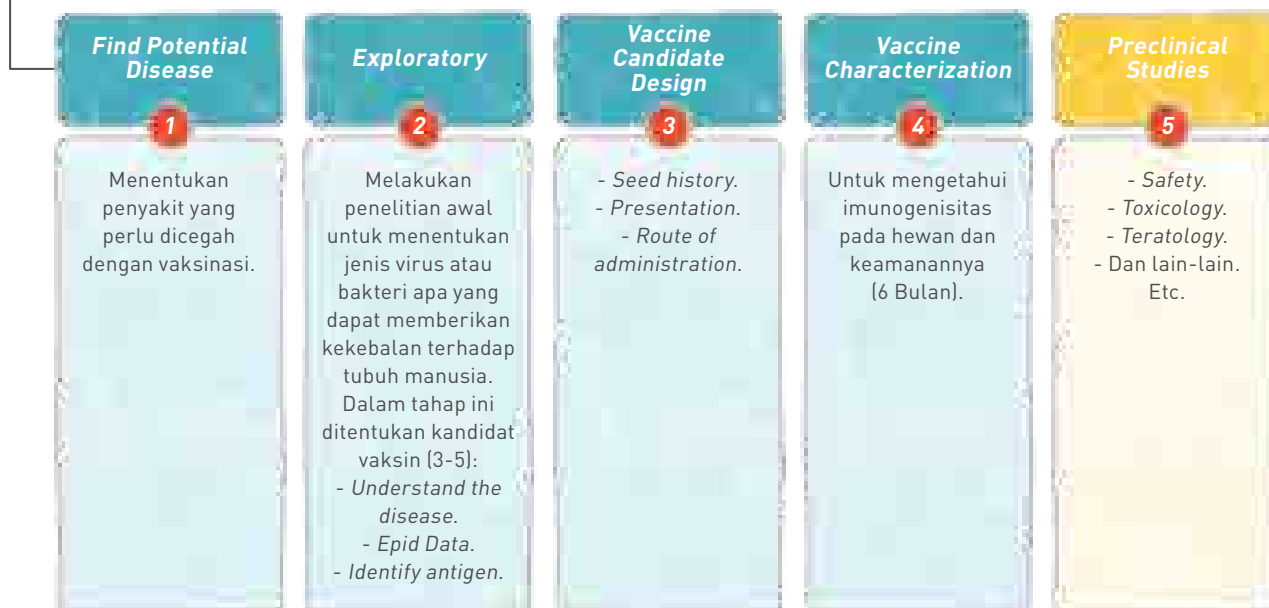
SIKLUS PENGEMBANGAN VAKSIN

Kegiatan Riset merupakan dasar dari pengembangan suatu produk. Kegiatan riset dimulai dengan tahap *exploratory* dimana dilakukan pengkajian terhadap pola suatu penyakit yang menjadi sasaran penelitian serta pemahaman. Identifikasi molekul/antigen yang akan menjadi bakal calon produk serta metode untuk menghasilkan/memurnikan antigen merupakan hal-hal yang kritis dalam pengembangan produk selanjutnya disamping perlunya informasi riwayat *seed* serta bahan baku yang terdokumentasi. *Output* dari kegiatan riset ini adalah pembuktian *Proof of Concept*.



Berbagai Universitas, Lembaga Penelitian serta Industri dalam dan luar negeri telah mengunjungi fasilitas produksi Vaksin Bio Farma.

RESEARCH & DEVELOPMENT





Siklus pengembangan vaksin ini merupakan ilustrasi dan gambaran secara umum, proses tersebut tidak menggambarkan pengembangan semua vaksin atau vaksin tertentu yang dilakukan oleh Bio Farma.



SISTEM RANTAI DINGIN

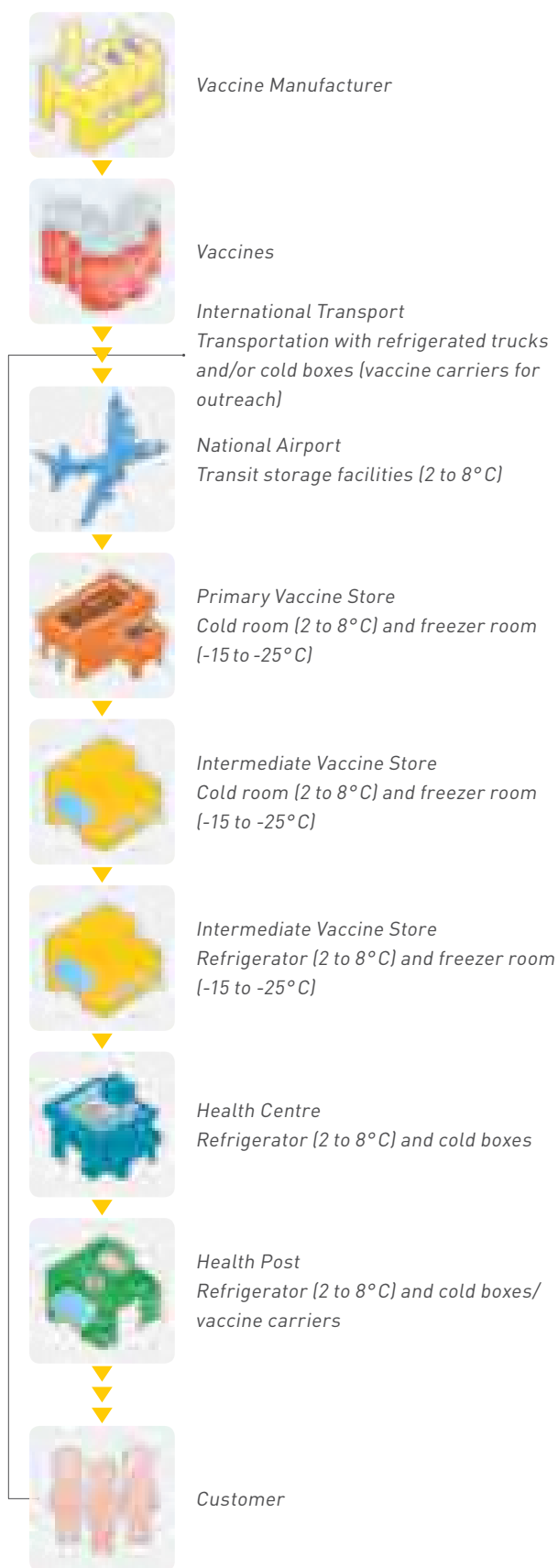
Vaksin merupakan produk Biologi yang memerlukan penanganan khusus dalam pendistribusiannya.

Diperlukan suatu sistem khusus untuk pendistribusian vaksin yaitu *Cold Chain System* atau Sistem Rantai Dingin dimulai dari pabrik, saat pendistribusian, penyimpanan di tempat tujuan, penyimpanan selama vaksin belum digunakan hingga vaksin tersebut diberikan kepada pelanggan.

Suhu dari vaksin harus tetap terjaga pada suhu kisaran 2-8 derajat Celsius untuk vaksin BCG, DTP, TT, Td, DTP-HB-Hib, Campak, Hepatitis B, Influenza. Sedangkan untuk vaksin Polio harus disimpan pada suhu -20 (minus 20) derajat Celsius.

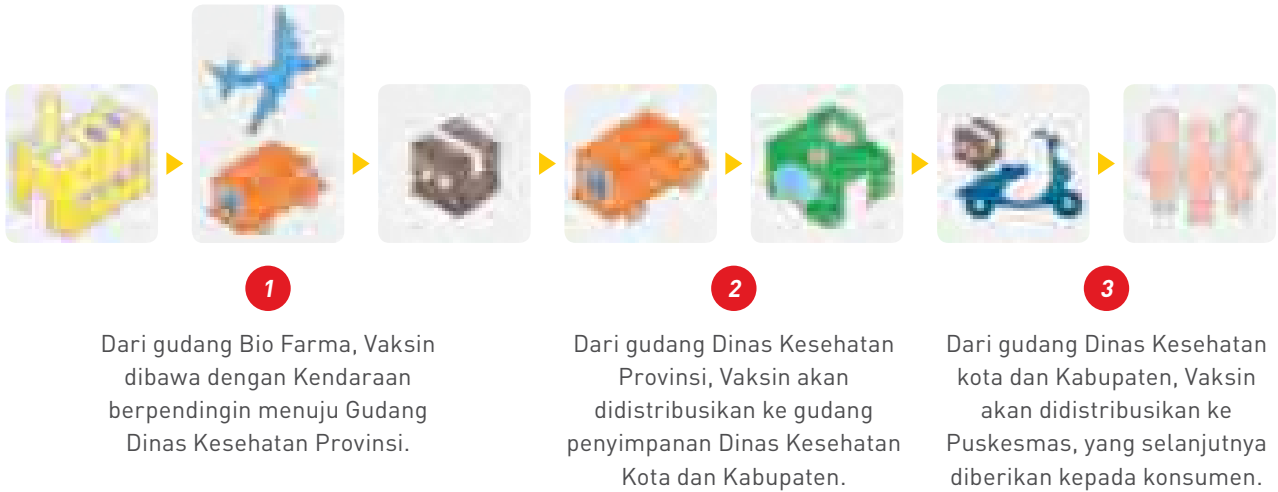
Sistem Rantai Dingin merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk tetap menjaga suhu vaksin dalam keadaan yang stabil, agar keefektifan, keamanan, kemampuan dan kualitas vaksin tetap terjaga, sehingga penerima mendapatkan manfaat perlindungan, serta pencegahan terhadap berbagai penyakit menular.

Batas waktu untuk seluruh pengiriman di atas tidak boleh melebihi 48 jam berdasarkan *guidelines* WHO dan dengan tetap memperhatikan sistem rantai dingin untuk setiap jenis vaksin.



BAGAIMANA VAKSIN SAMPAI PADA KONSUMEN

DISTRIBUSI VAKSIN SEKTOR PEMERINTAH



DISTRIBUSI VAKSIN SEKTOR SWASTA



DISTRIBUSI VAKSIN LUAR NEGERI





IKHTISAR KEUANGAN

1. HASIL USAHA BIO FARMA SELAMA 5 TAHUN BUKU

PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA, LABA (RUGI) & TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Indonesia.

[Dalam juta rupiah]

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan [%]	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Penjualan Bersih								
Produk Perusahaan	1.186.361	1.324.046	1.432.966	1.848.452	1.939.918	2.028.988	9,77	4,59
Barang Dagang	21.067	1.784	1.206	1.848	2.200	10.287	456,65	367,59
Jasa	2.835	2.899	3.470	3.382	3.920	4.805	42,09	22,59
Jumlah Penjualan Bersih	1.210.263	1.328.729	1.437.642	1.853.682	1.946.038	2.044.080	10,27	5,04
Beban Pokok Penjualan								
Produk Perusahaan	(481.125)	(535.017)	(580.216)	(718.462)	(734.085)	(767.609)	6,84	4,57
Barang Dagang	(18.121)	(848)	(518)	(1.148)	(512)	(8.827)	668,90	1.624,02
Beban Jasa	(2.792)	(3.133)	(3.183)	(3.986)	(3.814)	(3.654)	(8,33)	(4,20)
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Jasa	(502.038)	(538.998)	(583.917)	(723.596)	(738.411)	(780.090)	7,81	5,64
Laba (Rugi) Kotor	708.225	789.731	853.724	1.130.085	1.207.627	1.263.991	11,85	4,67
Penghasilan Lain-lain	42.639	62.660	53.159	152.838	1.785	118.630	(22,38)	6.545,96
Beban Administrasi dan Umum	(160.871)	(206.088)	(227.583)	(304.313)	(345.212)	(378.448)	24,36	9,63
Beban Penjualan	(160.818)	(128.095)	(58.592)	(72.830)	(63.990)	(72.570)	(0,36)	13,41
Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	(40.501)	(68.793)	(78.262)	(68.318)	(98.916)	(88.779)	29,95	(10,25)
Beban Lain-Lain	(50.255)	(41.643)	(21.346)	(58.873)	(10.521)	(69.748)	18,47	562,94
Jumlah	(369.806)	(381.959)	(332.624)	(351.496)	(516.854)	(490.915)	39,66	(5,02)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	338.419	407.772	521.100	778.589	690.772	773.076	(0,71)	11,91
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan								
Pajak Kini	(89.843)	(105.826)	(137.261)	(207.288)	(189.055)	(197.136)	(4,90)	4,27
Pajak Tangguhan	2.239	473	2.053	1.166	1.397	4.134	254,51	195,89
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(87.604)	(105.353)	(135.208)	(206.121)	(187.658)	(193.002)	(6,36)	2,85
Laba (Rugi) Bersih	250.815	302.419	385.892	572.468	503.115	580.074	1,33	15,30
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	377	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif	250.815	302.419	385.892	572.468	503.115	580.451	1,39	15,37

RKAP: Company's Budget Plan.

LABA (RUGI) PER SAHAM

Bio Farma per 31 Desember 2014 merupakan salah satu BUMN *non listed* atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai Laba (Rugi) per Saham.

2. POSISI KEUANGAN BIO FARMA SELAMA 5 TAHUN BUKU

A. JUMLAH INVESTASI PADA ENTITAS

a. Investasi Berdasarkan Penggunaannya.

Realisasi Investasi Berdasarkan Penggunaannya [Dalam Juta Rupiah]							
Kelompok Investasi	2010	2011	2012	2013	2014	Total	Kenaikan/Penurunan [%]
	1	2	3	4	5	6	5/4
Rutin							
Penilaian WHO & GMP	41.085	136.242	39.428	50.654	30.873	298.282	(39,05)
Penggantian	25.734	18.464	18.592	44.814	29.889	137.493	(33,30)
Quality Control	3.372	6.984	2.695	1.632	10.133	24.816	520,89
Pengembangan							
Peningkatan Kapasitas	60.817	20.648	25.423	114.224	69.109	290.221	(39,50)
Litbang/Riset Dasar/ Development	40.876	39.945	9.106	24.690	12.984	127.601	(47,41)
Produk Baru	23.962	50.605	80.878	12.262	21.636	189.343	76,44

b. Investasi Per Kelompok.

Realisasi Investasi Per Kelompok [Dalam Juta Rupiah]								
Kelompok Investasi	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan [%]	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Inventaris Kantor	13.832	6.231	7.110	10.968	34.051	32.554	196,81	(4,40)
Inventaris Pabrik	81.413	53.900	29.208	82.722	83.513	49.448	(40,22)	(40,79)
Inventaris Mesin	15.972	79.169	99.457	16.411	15.136	27.424	67,11	81,18
Inventaris Utility	8.233	2.161	8.926	15.546	13.500	4.595	(70,44)	(65,96)
Inventaris Bangunan	67.573	128.314	30.903	115.387	409.646	39.849	(65,46)	(90,27)
Inventaris Kendaraan	462	745	-	-	700	750	-	7,14
Investasi Tanah	-	-	-	-	12.000	-	-	-
Aset Tak Berwujud	6.615	2.367	518	7.242	27.458	20.004	176,22	(27,15)
Beban Tanggahan	1.746	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	195.846	272.887	176.122	248.276	596.004	174.623	(29,67)	(70,70)

c. Arus Kas.

Laporan Arus Kas [Dalam Juta Rupiah]								
Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan [%]	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Arus Kas dari Aktivitas Operasi								
Kas Bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi	216.420	339.416	378.642	632.880	471.496	505.839	(20,07)	7,28
Arus Kas dari Aktivitas Investasi								
Kas Bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(144.532)	(270.307)	(210.656)	(199.177)	(744.672)	(208.727)	4,79	(71,97)
Arus Kas yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan								
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	72.701	(135.394)	(57.460)	(113.938)	(82.890)	(228.987)	100,98	176,26



Laporan Arus Kas [Dalam Juta Rupiah]

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan [%]	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	144.589	(66.285)	110.527	319.765	(356.065)	68.125	(78,70)	(119,13)
Pengaruh Selisih Kurs Kas dan Setara Kas	(15.256)	(5.972)	16.100	72.988	-	12.341	(83,09)	-
Saldo Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	314.794	444.127	371.871	498.498	704.780	891.251	78,79	26,46
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	444.127	371.870	498.498	891.251	348.714	971.717	9,03	178,66

B. JUMLAH ASSET

[Dalam Juta Rupiah]

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan [%]	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Aset Lancar	856.606	814.712	1.033.864	1.542.901	1.242.132	1.824.639	18,26	46,90
Aset Tidak Lancar	714.363	918.792	1.011.824	1.160.169	1.702.442	1.219.141	5,08	(28,39)
Jumlah Aset	1.570.969	1.733.504	2.045.688	2.703.070	2.944.574	3.043.780	12,60	3,37

C. JUMLAH LIABILITAS

[Dalam Juta Rupiah]

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan [%]	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Liabilitas Jangka Pendek	252.982	220.879	197.714	389.637	334.723	339.668	(12,82)	1,48
Liabilitas Jangka Panjang	107.912	34.525	41.441	48.371	55.258	87.586	81,07	58,50
Jumlah Liabilitas	360.894	255.404	239.155	438.008	389.980	427.254	(2,46)	9,56

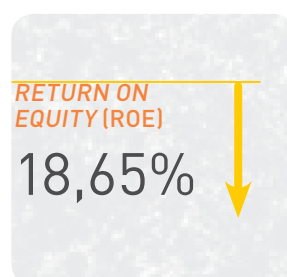
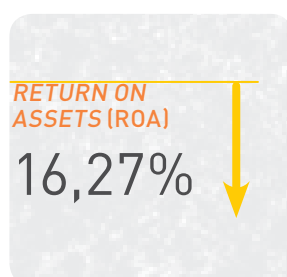
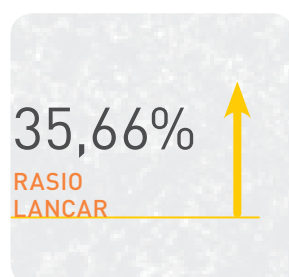
D. JUMLAH EKUITAS

[Dalam Juta Rupiah]

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan [%]	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Modal Saham	450.000	450.000	750.000	750.000	1.250.000	1.250.000	66,67	0,00
Modal Donasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan (Kerugian) belum direalisasi atas kepemilikan efek tersedia untuk dijual – (pd 2010 - RKAP)	-	-	-	-	-	377	-	-
Saldo Laba (Rugi)								
- Dicadangkan	490.635	701.913	670.641	941.919	801.478	786.075	(16,55)	(1,92)
- Belum Dicadangkan	269.441	326.187	385.892	573.143	503.115	580.074	1,21	15,30
Jumlah Ekuitas	1.210.076	1.478.100	1.806.533	2.265.062	2.554.593	2.616.526	15,52	2,42
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.570.969	1.733.504	2.045.688	2.703.070	2.944.574	3.043.780	12,60	3,37

3. RASIO KEUANGAN BIO FARMA

Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan [%]	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Likuiditas								
Rasio Kas	176%	168%	252,13%	228,74%	104,18%	286,08%	25,07	174,60
Rasio Lancar	339%	369%	522,91%	395,98%	371,09%	537,18%	35,66	44,76
Rentabilitas								
Gross Profit Margin	58,52%	59,44%	59,38%	60,96%	62,06%	61,84%	1,44	(0,35)
Marjin Usaha	28,59%	29,11%	34,03%	36,93%	35,95%	35,43%	(4,06)	(1,45)
Marjin Laba Usaha	20,72%	22,76%	26,84%	30,88%	25,85%	28,38%	(8,10)	9,79
Rasio Laba terhadap Ekuitas (ROE)	30,00%	34,70%	29,36%	37,81%	30,51%	30,76%	(18,65)	0,82
Rasio Laba terhadap Investasi (ROI)	28,34%	33,53%	31,22%	34,81%	32,33%	31,20%	(10,37)	(3,50)
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset (ROA)	18,36%	18,47%	20,42%	24,11%	17,70%	20,19%	(16,27)	14,06
Solvabilitas								
Debt to Equity	29,87%	17,65%	13,24%	19,34%	15,27%	16,33%	(15,56)	6,94
Turnover (Times)								
Turnover Persediaan	3,19	3,15	3,59	3,95	3,01%	2,94%	(99,26)	(2,33)
Turnover Piutang	7,93	8,93	7,8	7,29	10,25%	7,54%	(98,97)	(26,44)
Pertumbuhan								
Penjualan	102,31%	109,79%	108,20%	128,94%	116,65%	110,27%	(14,48)	(5,47)
Laba Usaha	101,49%	111,77%	126,51%	139,92%	121,48%	105,78%	(24,40)	(12,92)
Laba Sebelum Pajak	106,62%	120,49%	127,79%	149,41%	119,77%	99,29%	(33,55)	(17,10)





4. IKHTISAR SAHAM DAN KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

Bio Farma per 31 Desember 2014 merupakan Perusahaan *Non Listed* sehingga baik masyarakat, Direksi, maupun Dewan Komisaris Bio Farma tidak mempunyai kepemilikan saham atas Bio Farma. Kepemilikan saham seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia 100%.

IKHTISAR SAHAM

Bio Farma per 31 Desember 2014 merupakan salah satu BUMN *non listed* atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta volume perdagangan.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Bio Farma per 31 Desember 2014 merupakan salah satu BUMN *non listed* atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai Kronologis Pencatatan Saham, aksi korporasi, perubahan jumlah saham dan nama bursa di mana saham perusahaan dicatitkan.

5. IKHTISAR OBLIGASI/SUKUK/OBLIGASI KONVERSI DAN KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

IKHTISAR OBLIGASI/SUKUK/ OBLIGASI KONVERSI

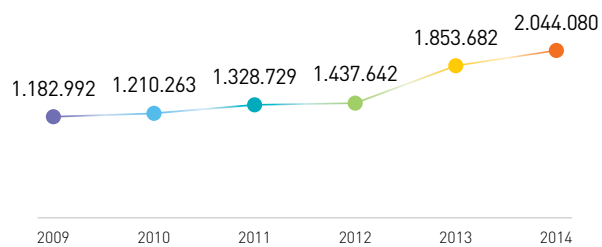
Bio Farma tidak menerbitkan obligasi/sukuk/obligasi konversi sehingga tidak terdapat informasi mengenai Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*Outstanding*), tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

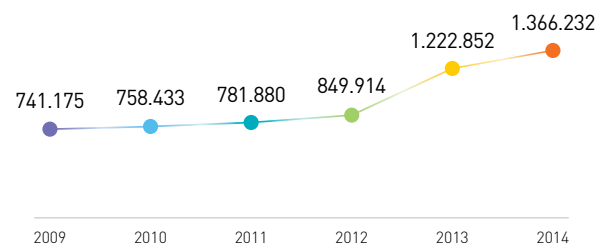
Bio Farma tidak menerbitkan efek dalam bentuk apapun sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan efek lainnya, aksi korporasi, perubahan jumlah efek lainnya, nama bursa di mana efek lainnya dicatitkan, serta peringkat efek.



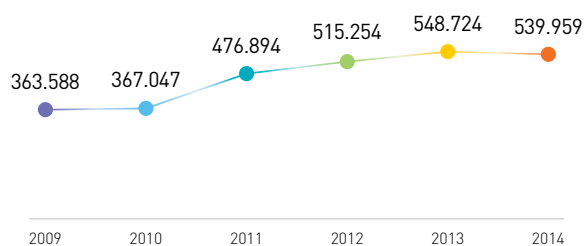
Penjualan Bersih [dalam juta rupiah]



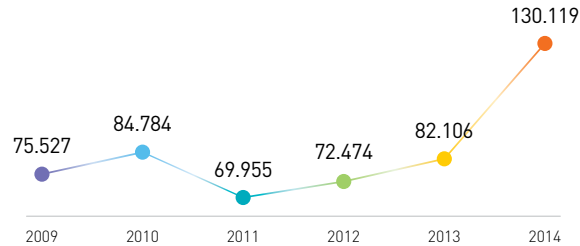
Penjualan Ekspor [dalam juta rupiah]



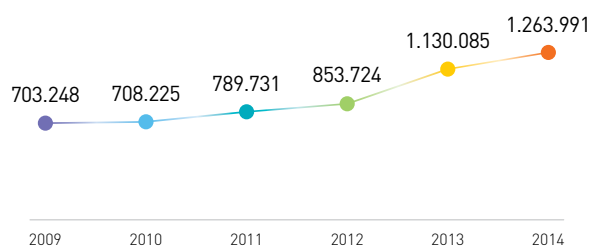
Penjualan Pemerintah [dalam juta rupiah]



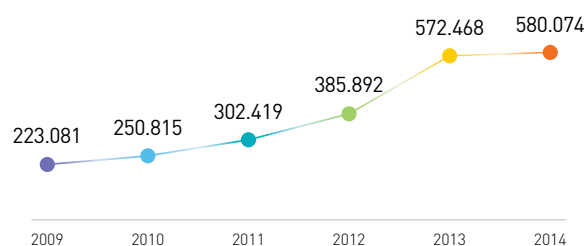
Penjualan Swasta [dalam juta rupiah]



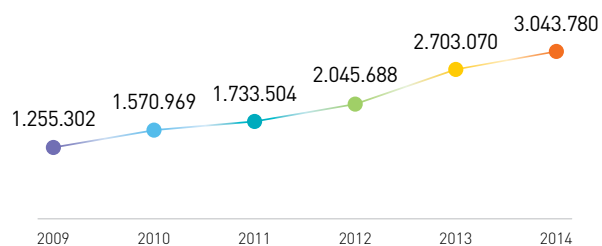
Laba Kotor [dalam juta rupiah]



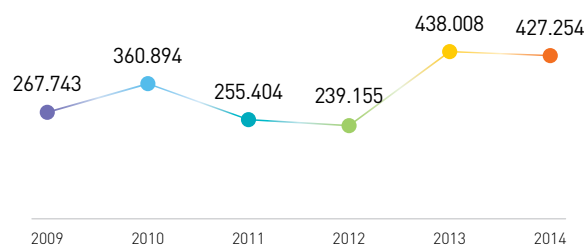
Laba Bersih [dalam juta rupiah]



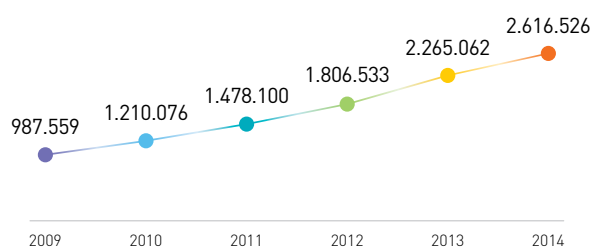
Aset [dalam juta rupiah]



Liabilitas [dalam juta rupiah]



Ekuitas [dalam juta rupiah]





LAPORAN DEWAN KOMISARIS



Bio Farma sudah memantapkan diri untuk menjadi Perusahaan *life-science* kelas dunia yang berdaya saing global. Hal ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Bio Farma untuk selalu melakukan inovasi dan pengembangan produk sehingga keberadaan Bio Farma dapat diperhitungkan oleh pesaing yang bergerak dalam industri bioteknologi.

Ahmad M. Ramli
KOMISARIS UTAMA

Kolaborasi riset untuk menciptakan inovasi produk baru, baik dengan universitas dan lembaga riset dari dalam dan luar negeri, dapat lebih ditingkatkan agar produk Bio Farma menjadi lebih baik dan bermanfaat, sesuai dengan filosofi perusahaan *“Dedicated to improve quality of life”*. Pada tahun 2014 Bio Farma telah melakukan beberapa inisiatif antara lain memiliki Kebijakan Pengelolaan Inovasi, mendapatkan penghargaan kawasan berbudaya inovasi, serta sudah mendaftarkan beberapa hasil inovasi sebagai paten ke Dirjen HKI Kementerian Hukum dan HAM RI. Kami berharap dengan penghargaan ini peran Bio Farma dapat turut serta meningkatkan percepatan inovasi obat khususnya vaksin untuk kemandirian nasional.

Pemegang Saham yang kami hormati,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, perkenankan kami Dewan Komisaris untuk menyampaikan Laporan Tahunan 2014 kepada Pemegang Saham Bio Farma, atas perkembangan dan pengelolaan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014. Secara umum, pertumbuhan perekonomian dunia sudah menunjukkan perkembangan yang baik dibandingkan dengan tahun 2013, meski pertumbuhannya tidak secepat yang diprediksi. Pertumbuhan ekonomi Amerika sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi dunia, secara konsisten belum diikuti dengan irama yang sama di kawasan Eropa. Bahkan, perekonomian Jepang cenderung mengalami stagnasi, dan perekonomian Tiongkok mengarah pada

perlambatan yang bersifat struktural. Hal ini ditambah dengan pengkoreksian yang dilakukan oleh Dana Moneter Internasional (IMF) atas pertumbuhan ekonomi dunia yang semula diperkirakan 3,7% menjadi 3,4%. Indonesia tentu saja terkena dampak dari lambannya pertumbuhan ekonomi dunia. Pertumbuhan ekonomi yang diprediksi akan mencapai 5,6%, pada kenyataannya hanya mencapai 5,1% saja.

Namun demikian, industri vaksin untuk manusia adalah suatu industri yang unik. Industri ini tidak terpengaruh secara langsung, atas krisis perekonomian dunia. Hal ini menandakan vaksin masih menjadi kebutuhan primer bagi manusia dalam bidang kesehatan, untuk mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh virus/bakteri.



PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI MENGENAI PENGELOLAAN PERUSAHAAN DAN DASAR PENILAIANNYA

Dewan Komisaris mengucapkan selamat kepada Dewan Direksi dan karyawan, karena pada tahun 2014, Bio Farma mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya peringkat Pertama untuk Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dan merupakan perusahaan yang telah menerapkan KIP lebih awal, selain itu secara *International* juga meraih *Star Quality Award* dari *BID Conventions* di Jenewa Swiss, *Green CSR* dari Lembaga *International* di Jerman, Primaniyarta dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dan penghargaan PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, serta penghargaan -penghargaan bergengsi lainnya. Dari sisi penyerapan produk, pada tahun 2014 produk terbaru Bio Farma yaitu Pentabio yang merupakan vaksin untuk memberikan pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B dan Haemophylus Influenza *Type B* (DTP-HB-Hib) telah digunakan di 33 provinsi yang ada di Indonesia, setelah sebelumnya pada tahun 2012-2013, produk Pentabio ini baru digunakan untuk empat provinsi saja.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada jajaran Direksi dan seluruh Karyawan Bio Farma yang telah berhasil meningkatkan pendapatan perusahaan sebesar 9,46% menjadi Rp2,04 triliun jika dibandingkan perolehan pendapatan tahun 2013 yang mencapai Rp1,85 triliun. Pendapatan yang diraih pada tahun 2014 pun melebihi dari target yang direncanakan dalam RKAP 2014 yaitu sebesar Rp82,3 miliar atau terjadi peningkatan sebesar 4,26%. Peningkatan pendapatan pada tahun 2014, telah memberikan peningkatan yang signifikan atas perolehan Laba Bersih tahun 2014 yaitu sebesar Rp580,07 miliar atau meningkat 1,33% jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang tercatat Rp572,47 miliar. Dan jika dibandingkan dengan RKAP tahun 2014 terjadi peningkatan Laba sebesar 15,3%.

Kami meyakini bahwa pencapaian ini merupakan hasil dari kemampuan Direksi dan karyawan yang secara cermat mengelola perusahaan dengan prinsip-prinsip manajemen yang profesional serta melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Keberhasilan kinerja Bio Farma tidak dapat dilepaskan dari kerja keras, kinerja yang baik serta sinergi yang solid dari seluruh karyawan Bio Farma sepanjang tahun 2014.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN YANG DISUSUN OLEH DIREKSI DAN DASAR PERTIMBANGANNYA

Industri vaksin adalah salah satu industri, yang memiliki karakteristik yang unik, dan terikat dengan peraturan -eraturan yang ketat serta perubahan-perubahan yang terjadi didalamnya relatif cepat. Setiap perusahaan yang ada di industri ini, dituntut harus beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang dikeluarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) untuk memenuhi standar *Current Good Manufactur Practices* (cGMP). Tidak banyak perusahaan yang bisa bertahan dari cepatnya perubahan standarisasi pembuatan vaksin seperti Bio Farma. Sejak tahun 1997, Bio Farma semakin memantapkan dirinya menjadi perusahaan vaksin satu-satunya di ASEAN yang secara konsisten tetap mempertahankan Pra Kualifikasi Badan Kesehatan Dunia (PQ-WHO). Hal ini menunjukkan komitmen dan keseriusan perusahaan untuk memberikan dan menyediakan produk yang berkualitas.

Setelah produk *Oral Polio Vaccine* 10 dosis (OPV 10ds), Difteri Tetanus Pertusis (DTP), Difteri Tetanus (DT), Tetanus Toxoid (TT), Tetanus Toxoid kemasan *Uniject* (TT *Uniject*), Hep-B *Uniject*, DTP-Hep B, Campak, *Monovalen Oral Polio Vaccine type 1* (mOPV 1), *Bivalen Oral Polio Vaccine type 2* (bOPV 2) dan Tetanus Difteri (Td) mendapatka PQ WHO sejak tahun 1997, akhirnya pada akhir tahun 2014 yang lalu Vaksin Pentabio, dipercaya oleh WHO untuk dapat diekspor. Insya Allah sebanyak 500.000 dosis vaksin Pentabio akan mulai dibeli oleh UNICEF pada awal tahun 2015. Dan akan segera menyusul negara-negara lain yang siap membeli vaksin Pentabio. Dewan Komisaris mengajak Direksi dan Karyawan Bio Farma untuk bersiap-siap memenuhi permintaan vaksin Pentabio yang akan segera datang dari berbagai negara.

Vaksin untuk manusia masih menjadi prioritas utama untuk mencegah penularan penyakit yang disebabkan oleh virus/bakteri, terutama untuk mencegah penyakit-penyakit yang berasal dari hewan (*zoonosis*). Bagi negara berkembang seperti Indonesia, penggunaan vaksin untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh virus/bakteri masih sangat diperlukan. Terlebih lagi pada tahun 2014 yang lalu, terjadi wabah virus ebola di benua Afrika yang menyebar ke benua Amerika dan Eropa. Meskipun Asia bukan merupakan wilayah endemik dari penyakit ini, kewaspadaan akan menyebarnya virus ini ke wilayah Asia, khususnya Asia Tenggara harus tetap diwaspadai. Oleh Karenanya Dewan Komisaris berharap



1 Ahmad M. Ramli
KOMISARIS UTAMA

2 Herman L. Djuni
KOMISARIS

3 Nizar Yamanie
KOMISARIS

4 Ihsan Setiadi Latief
KOMISARIS

5 Heridadi
KOMISARIS

6 Paruli Lubis
KOMISARIS

kepada Bio Farma khususnya kepada Dewan Direksi agar terus memelihara dan menjaga hubungan baik dengan institusi-institusi baik yang berada di dalam atau di luar negeri, institusi yang tergabung dalam Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN) atau forum-forum *international* seperti *World Health Organization* (WHO), *Developing Countries Vaccine Manufacturer Network* (DCVMN), *Organization Islamic Conference* (OIC), *Global Alliances Vaccine Immunization* (GAVI) dan lain-lain, sehingga Bio Farma bisa mempercepat penemuan produk baru yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain memelihara hubungan baik dengan institusi di luar Bio Farma, Dewan Komisaris berharap agar komunikasi antar unit kerja dapat secara intensif dilakukan sehingga rencana kerja dapat berjalan dalam sistem yang tepat.

Kompetisi industri vaksin yang semakin intensif dan keras, ditandai dengan masuknya pemain-pemain industri farmasi dan bioteknologi yang semakin berminat untuk fokus di industri ini. Vaksin dianggap menguntungkan karena tidak ada produk generiknya, berbeda dengan obat-obatan yang setelah masa paten akan menjadi generik. Pasar vaksin akan dipenuhi lebih dari 200-250 produsen yang beroperasi di seluruh dunia, mengembangkan lebih dari 600 jenis produk vaksin. Pemain di kawasan Asia seperti India, China juga akan cepat berkembang. Bio Farma akan menghadapi persaingan, tidak hanya di tataran global, tetapi juga di pasar domestik dan regional dengan akan diberlakukannya pasar tunggal ASEAN tahun 2015.

Dewan Komisaris berharap kepada Bio Farma khususnya kepada Dewan Direksi agar terus memelihara dan menjaga hubungan baik dengan institusi dan organisasi baik yang berada di dalam atau di luar negeri, seperti Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN) atau Forum – forum international seperti *World Health Organization* (WHO), *Developing Countries Vaccine Manufacturer Network* (DCVMN), *Organization Islamic Conference* (OIC), *Global Alliances Vaccine Immunization* (GAVI) dan lain-lain, sehingga Bio Farma bisa mempercepat penemuan produk baru yang dibutuhkan oleh masyarakat.



Agar prospek kinerja tahun 2015 tercapai, Dewan Komisaris berharap agar penempatan Sumber Daya Manusia yang tepat sesuai dengan kompetensinya (*the right man in the right place at the right time*) sehingga penempatan karyawan pada posisi jabatan yang tepat dapat dengan mudah dievaluasi, sehingga jabatan bisa sesuai dengan harapan perusahaan.

Hal ini sangat penting karena dalam menghadapi persaingan di industri vaksin, Dewan Komisaris ingin menitik beratkan kepada Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan salah unsur penting dalam bisnis selain unsur Metode, Mesin, Modal, dan Material. Bio Farma memiliki karyawan yang memiliki kompetensi yang khusus dalam bidang bioteknologi, yang merupakan putra-putri terbaik bangsa. Kita harus optimis bahwa kita dapat mejadi perusahaan *Lifescience* berkelas dunia.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris berharap bahwa segala keputusan yang diambil oleh Dewan Direksi dan seluruh karyawan Bio Farma, agar selalu berpegang kepada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu: *Transparency* (Keterbukaan Informasi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Kemandirian) dan *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran), sehingga mekanisme evaluasi dan analisa resiko yang tepat. Sehingga resiko bisnis operasional dapat diminimalisir.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE - KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka mendukung serta membantu Komisaris dalam menjalankan fungsi *advise* atau memberi arahan, *control* atau melakukan pengawasan, dan *approve* atau memberikan persetujuan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite-Komite yang terdiri dari Komite Audit, yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan keuangan dan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, Komite Risiko yang bertugas memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen risiko dalam perusahaan telah dijalankan dengan baik serta memastikan manajemen telah menerapkan sistem yang memadai dalam proses seleksi, rekrutmen, dan suksesi karyawan, serta Komite Nominasi untuk mempersiapkan calon anggota Direksi dari Internal Perusahaan.

Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bio Farma (Persero) berubah menjadi Komite Audit dan Remunerasi serta Komite Risiko & Nominasi, sepanjang tahun 2014, komite tersebut telah melaksanakan tugasnya memberikan masukan bagi Dewan Komisaris atas laporan Direksi, khususnya laporan keuangan, laporan manajemen, laporan program kemitraan dan bina lingkungan, laporan hasil pemeriksaan (LHP) SPI, menelaah independensi dan obyektivitas audit eksternal, melakukan analisa efektivitas pengendalian internal perusahaan, serta menelaah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, komite-komite tersebut secara intensif mengadakan pertemuan dengan Direksi terkait, satuan pengawasan intern (SPI) serta Divisi *Compliance & Risk Management* (CRM), rekomendasi dari komite telah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan perusahaan dan memberikan pandangan dan masukan secara keseluruhan atas laporan kinerja Direksi kepada RUPS.

Komite Risiko dan Nominasi telah melaksanakan tugas sesuai rencana kerjanya, diantaranya mengenali dan mewaspadaikan potensi risiko usaha dan mengusulkan perbaikan, melalui *review* pelaksanaan *Enterprise Risk Management* (ERM) di perusahaan. Atas masukan dari Komite tersebut Dewan Komisaris dapat melakukan penilaian atas efektivitas pelaksanaan kegiatan pengendalian di seluruh unit kerja, unit bisnis, sesuai kesesuaian berbagai kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko perusahaan secara menyeluruh.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN ALASAN PERUBAHANNYA

Pada awal tahun 2014, Komisaris Utama PT Bio Farma (Persero) Sam Soeharto, telah berpulang meghadap Sang Khalik. Kami atas nama Dewan Komisaris dan Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas sumbangan tenaga dan pikiran selama beliau menjabat menjadi Komisaris Utama. Oleh karena itu sejak tanggal 23 Januari 2014 telah diangkat Ahmad M. Ramli menjadi Komisaris Utama, yang sebelumnya menjabat sebagai anggota Komisaris Bio Farma, untuk melengkapi komposisi Dewan Komisaris telah diangkat Heridadi menjadi anggota Komisaris Bio Farma pada tanggal 23 Januari 2014 melalui SK-17/MBU/2014.

APRESIASI

Akhirnya, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan, Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan yang telah bekerja dengan penuh kesungguhan dan dedikasi.

Perubahan visi misi yang telah ditetapkan pada tahun 2014, harus dijadikan acuan bagi kita untuk melangkah ke *life-science industry*, namun tetap tidak akan keluar dari koridor filosofi perusahaan, yaitu *dedicated to improve quality of life*.

Semoga Tuhan YME selalu memberikan petunjuk dan perlindungan kepada kita semua, sehingga program kerja tahun 2015 dari Bio Farma, bisa berjalan dengan lancar dan berhasil, jaga selalu kekompakan dan selamat menjalankan Program Kerja Tahun 2015.

Atas nama Dewan Komisaris,



Ahmad M. Ramli
KOMISARIS UTAMA



LAPORAN DIREKSI



Alhamdulillah Bio Farma dapat menutup tahun 2014 dengan pencapaian yang luar biasa. Berbagai prestasi, penghargaan dan kepercayaan dunia bisa diraih berkat kerja keras seluruh karyawan Bio Farma.

Iskandar
DIREKTUR UTAMA

PROPER Emas 2014 merupakan salah satu penghargaan tertinggi yang mampu diraih melalui *shared value Biotech for Community* yang telah diterapkan mitra kami melalui program pengembangan masyarakat yang berhasil. Diraihnya Pra-Kualifikasi Badan Kesehatan Dunia (PQ-WHO) untuk produk baru Pentabio (DTP, Hepatitis B, Hib) di akhir tahun 2014, sehingga menambah portofolio produk Bio Farma yang sudah mendapatkan PQ WHO, menjadi 12 produk. Tahun 2014 memberikan prestasi tersendiri dengan masih dipercayanya Bio Farma di berbagai lembaga internasional antara lain untuk menjadi pemimpin produsen Vaksin Negara Berkembang (*Developing Countries Vaccine Manufacturer Network – DCVMN*) serta mendapat kepercayaan untuk melakukan transfer teknologi dalam rangka kemandirian produsen vaksin di negara Islam.

Para pemegang saham yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena dengan izinnya Bio Farma dapat melalui tahun 2014 dengan baik dan berhasil mencapai prestasi yang memuaskan pada seluruh aspek bisnisnya. Selanjutnya perkenankan kami untuk menyampaikan laporan kinerja PT Bio Farma (Persero) yang berakhir pada 31 Desember 2014.

KONDISI EKONOMI MAKRO

Sepanjang tahun 2014, kondisi perekonomian dunia relatif masih sama dengan tahun 2013 yang lalu. Amerika masih menjadi negara yang memiliki pertumbuhan perkonomian yang maju dibandingkan dengan negara lain, meskipun pertumbuhannya tidak sesuai yang diperkirakan sebelumnya. Adapun negara-negara seperti China mengalami pertumbuhan yang baik, serta negara seperti Brazil, Mexico, Rusia dan Afrika dan negara berkembang terus bertumbuh memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi global. Kondisi ini menandakan bahwa pemulihan ekonomi global yang membaik namun belum maksimal. Indonesia pun terkena imbasnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan akan sebesar 5,8%, ternyata hanya mencapai 5,1%. Keadaan ini sudah diprediksi oleh Bank Dunia, Dana Moneter *International* (IMF), namun pemerintah mengambil

langkah strategis dengan mengalihkan subsidi energi, untuk membangun infrastruktur sehingga perekonomian Indonesia akan kembali tumbuh tinggi seperti tahun-tahun sebelumnya kembali.

ANALISA ATAS KINERJA PERUSAHAAN

KEBIJAKAN STRATEGIS, PERBANDINGAN ANTARA HASIL YANG DICAPAI DENGAN TARGET

Alhamdulillah Bio Farma mengakhiri tahun 2014 ini dengan indah. Berbagai penghargaan atas prestasi dan kerja keras dari karyawan Bio Farma menghasilkan dampak yang positif. Kebajikan-kebajikan yang Bio Farma bagikan kepada masyarakat sekitar, juga turut memberikan dampak yang baik. Dari sisi bisnis, *trend* pertumbuhan usaha Bio Farma menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan selama periode 2010-2014, meskipun pada periode-periode tersebut kondisi ekonomi Indonesia dan dunia sedang dalam keadaan yang tidak stabil.

Grafik pendapatan usaha untuk tahun 2013-2014 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10,27% dari Rp1,85 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp2,04 triliun di tahun 2014. Dan jika dibandingkan dengan RKAP 2014, terjadi peningkatan usaha sebesar Rp98,04 miliar atau sekitar 5%. Kontribusi terbesar memang masih diperoleh dari sektor ekspor yaitu sebesar 66,84% dari total pendapatan usaha 2014 yaitu sebesar Rp1,37 triliun atau terjadi peningkatan sebesar 11,73% jika dibandingkan tahun 2013. Sedangkan bila dibandingkan dengan dari RKAP 2014, terjadi peningkatan sebesar 18,76%. Peningkatan penjualan ekspor ini dipicu oleh adanya peningkatan penjualan pada produk-produk seperti tOPV 20 ds, Td 10 ds, bOPV 20 ds, BioTT 1 ds, *bulk* Pertusis, *bulk* Tetanus dan *bulk* Difteri.

Terjadi peningkatan penjualan sektor swasta tahun 2014 sebesar 58,48% dari tahun 2013, sehingga penjualan yang terealisasi adalah sebesar menjadi Rp130,12 miliar dibandingkan tahun 2013, yang tercatat sebesar Rp82,11 miliar.

Sedangkan untuk pasar domestik Pemerintah, penjualan pada tahun 2014 mengalami perubahan yang diakibatkan karena adanya penurunan kebutuhan vaksin dari Pemerintah. Penjualan untuk sektor ini pada tahun 2014 mencapai sebesar 83,24% dari anggarannya atau tercatat Rp547,73 miliar, sedangkan pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp548,72 miliar.

Peningkatan pada pendapatan perusahaan tahun 2014, memberikan dampak yang positif terhadap Laba Bersih yang diperoleh Bio Farma. Pada tahun 2014, Laba Bersih yang diperoleh Bio Farma adalah pada tahun 2014 Rp580,07 miliar, meningkat sebesar 1,33% jika dibandingkan dengan perolehan Laba tahun 2013 yang mencapai sebesar Rp572,47 miliar.

Pada kesempatan ini izinkan kami memberikan apresiasi yang tinggi, karena peningkatan pemasaran sektor domestik swasta yang berhasil menggenjot dan meningkatkan penjualan sebesar 58,48% dibandingkan pada tahun 2013, Direksi berpandangan meskipun pemasaran sektor domestik merupakan pasar yang *captive*, agar terus mempertahankan serta memperkuat sektor pemerintah sebagai mitra Bio Farma, untuk mendukung program imunisasi nasional, serta tidak mengurangi target pencapaian sektor penjualan luar negeri.

**PENINGKATAN
PENJUALAN EKSPOR
11,73%**

Keberhasilan Bio Farma untuk mencapai prestasi ini, merupakan hasil kerjasama seluruh karyawan Bio Farma, yang sudah bekerja dalam sistem dan kebijakan strategis yang terintegrasi dari semua lini. Untuk pengembangan produk sudah berjalan pada jalur yang tepat dengan dipercayanya Bio Farma untuk memproduksi vaksin-vaksin baru seperti Pnemokokus, Typhoid Konjugat, dan vaksin lainnya yang sedang masih dalam *pipeline* riset.

SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Inisiatif penting yang kami lakukan di bidang pengembangan Sumber Daya Manusia antara lain pemetaan karyawan berdasarkan kompetensi dan pengelolaan SDM dengan menerapkan *talent management strategy*, baik *talent need* dan *talent selection* untuk mendapatkan karyawan yang memiliki kompetensi tinggi di bidang Bioteknologi. pengembangan kompetensi SDM di bidang bioteknologi dan biofarmasi, salah satunya dengan mengirim karyawan untuk melanjutkan pendidikan pasca sarjana di dalam dan luar negeri dan penugasan pada lembaga-lembaga internasional. Faktor utama dalam membangun industri *lifescience* khususnya Bioteknologi terletak pada kekuatan SDM-nya.

Sejalan dengan *roadmap* pengembangan *human capital management* 2012-2017 menuju *life science industry*, pada tahun 2014 ini memperkuat sistem dan infrastruktur manajemen HC berbasis teknologi informasi yang disebut *Human Capital Management System* (HCMS) yang meliputi modul-modul *performance management*, *reward management*, *talent management* dan *knowledge management*. Dengan tersedianya fasilitas *knowledge management*, kegiatan pembelajaran dan berbagi ilmu di lingkungan Bio Farma dapat terus berlangsung tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kami berharap, budaya pembelajaran dan berbagi ilmu di Bio Farma terus tumbuh.



1 Iskandar
DIREKTUR UTAMA

2 Andjang Kusumah
DIREKTUR SUMBER DAYA
MANUSIA (SDM)

3 Mahendra Suhardono
DIREKTUR PEMASARAN

4 Pramusti Indrascaryo
DIREKTUR KEUANGAN

5 Juliman
DIREKTUR PRODUKSI

6 Sugeng Raharso
DIREKTUR PERENCANAAN
& PENGEMBANGAN

Setiap tahun, Bio Farma mengirim karyawan untuk mengikuti berbagai program pengembangan kompetensi di dalam dan luar negeri baik yang berhubungan dengan *core business* di bidang bioteknologi maupun keahlian lainnya yang mendukung proses bisnis.

KENDALA YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Tidaklah mudah untuk mencapai hasil pada tahun 2014, Setidaknya ada beberapa kendala yang harus dilalui baik dari eksternal maupun internal. Kendala yang utama yang kami lalui adalah belum terintegrasinya kegiatan riset khususnya terkait bidang bioteknologi, pelaku kegiatan riset Bioteknologi di Indonesia antara lain Lembaga Riset Universitas, lembaga penelitian masih

bersifat sektoral dan belum terintegrasi, sehingga hasil riset mengalami keterlambatan untuk dipasarkan kepada masyarakat.

Dalam menghadapi kendala tersebut, Bio Farma menyambut pembentukan Forum Peneliti Pemuda Indonesia (*ForMind*) di Bandung pada tanggal 28 Oktober 2014. *ForMind* merupakan sebuah perkumpulan peneliti dari berbagai bidang disiplin ilmu, yang dibentuk untuk menyatukan keinginan dan kebutuhan akan kolaborasi lintas disiplin ilmu. Dengan forum tersebut Bio Farma sebagai industri *life science* yang berlandaskan pada *knowledge based*, dan dengan sendirinya Bio Farma membutuhkan *Intellectual asset* (peneliti) yang mumpuni.



Bio Farma bisa tumbuh apabila didorong oleh *Research & Development*, selanjutnya untuk meminimalisir kendala keterlambatan riset, kami akan mengawal harmonisasi agar tujuan dari peneliti-peneliti sesuai dengan kebutuhan industri sehingga tujuan dari pemerintahan mengenai kemandirian dan kedaulatan mampu direalisasikan.

ANALISIS TENTANG PROSPEK USAHA

Bio Farma semakin mantap untuk memasuki industri *life-science* kelas dunia yang berdaya saing global, untuk meningkatkan kualitas hidup umat manusia. Sesuai dengan pencahangan visi, misi dan filosofi perusahaan yang saat ini sejalan dengan perkembangan dunia farmasi dan bioteknologi. Dalam beberapa tahun terakhir, inovasi medis yang berbasis *chemistry-base* akan segera digantikan oleh *life science*. Secara sederhana, industri *life science* adalah "*science of life for nature's creature*", yang merupakan ilmu tentang dan untuk umat manusia (biologi, pengobatan, antropologi, ekologi) yang mayoritas berbasiskan alam. Bioteknologi, Biomedis, Neurobiology.

Berbagai perencanaan dan Pengembangan sudah kami lakukan dengan untuk menuju *life science* sudah kami persiapkan, antara lain dengan membangun *life-science centre* di Jasinga Kabupaten Bogor. Jasinga akan melebar tidak hanya untuk urusan manusia, tetapi juga konservasi hewan dan tumbuhan. Pembangunan Bio Farma di Jasinga direalisasikan untuk pusat pengujian obat-obat baru & vaksin terbesar di Asia Tenggara. Kami juga berencana akan membuat teknologi *Rain Harvest*, sehingga kekurangan air tidak lagi dikhawatirkan. Melalui teknologi ini, pada saat hujan air ditampung untuk persiapan kemarau. Sehingga aspek ramah lingkungan menjadi faktor utama dalam operasional kami.

Pada 27 Maret 2014 bertempat di *Conference Hall World Health Organization, South-East Asia Regional Office* di New Delhi India, Indonesia menerima Sertifikat Bebas Polio. Keberadaan Bio Farma untuk menyediakan Oral Polio Vaksin (OPV) sudah tidak diragukan lagi. Bio Farma mampu menyediakan 60% kebutuhan vaksin polio untuk seluruh dunia. Namun demikian dunia memprediksi bahwa tahun 2018 merupakan eradikasi dari penyakit polio, untuk itu Bio Farma siap mengantisipasi keadaan ini dengan menciptakan vaksin-vaksin baru yang dibutuhkan oleh masyarakat.

“
PENINGKATAN
PENJUALAN 2014
10,27%
”

Bio Farma selalu mendapatkan tawaran-tawaran untuk melakukan penelitian dari lembaga-lembaga riset dunia, untuk melakukan pengembangan vaksin baru. Kepercayaan yang lembaga riset berikan, menandakan bahwa Bio Farma memiliki potensi dalam hal infrastruktur dan SDM yang kompeten dan Bio Farma memiliki kemampuan untuk melakukan percepatan untuk menghasilkan vaksin baru. Saat ini vaksin yang sedang dikembangkan adalah Rotavirus, Pneumococcus, Typhoid Conjugate. Pneumococcus adalah vaksin baru di dunia, dan untuk vaksin Typhoid Conjugate apabila Bio Farma mampu melepas ke pasar pada waktu yang tepat, kami akan menjadi produsen kedua di dunia yang berhasil untuk memproduksi vaksin ini.

Dalam beberapa tahun kedepan, Bio Farma akan dihadapi tidak hanya dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) saja untuk urusan standar internasional. Bio Farma akan berhadapan dengan standarisasi industri yang bersifat internasional yang dikenal dengan nama Organisasi Pengembangan Industri Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNIDO), yang merupakan badan khusus PBB yang didirikan untuk mempromosikan dan mempercepat perkembangan industrial di negara-negara berkembang serta negara-negara yang sedang dalam masa transisi ekonomi, serta untuk mempromosikan kerja sama industrial internasional.

Dengan adanya UNIDO ini, Bio Farma diharuskan untuk membagikan kebijakan dan keahlian (*create shared value*) berdasarkan *core-competence* dalam bidang teknologi yang dimiliki kepada masyarakat yang menjadi *stakeholder* Bio Farma.

FORUM RISET VAKSIN NASIONAL

Forum Riset Vaksin Nasional (FRVN) ke-4 kembali dilaksanakan pada tanggal 19-20 Agustus 2014 di Jakarta. Forum yang sudah terbentuk sejak tahun 2011 ini, terdiri dari para periset/peneliti dari akademisi, pemerintah dan industri, khususnya periset dalam bidang Vaksin dan Bioteknologi. Tujuan dibentuknya FRVN untuk menciptakan kemandirian dan akselerasi atau percepatan, sehingga penemuan vaksin baru yang bisa memakan waktu 15-20 tahun bisa lebih cepat, serta untuk mendorong terciptanya suatu produk vaksin baru yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya di Indonesia, melalui kerjasama riset vaksin yang mandiri dengan mensinergikan dan kolaborasi yang berkelanjutan dari akademisi, pemerintah dan industri.

Dengan tema FRVN ke-4 yaitu “Implementasi Hasil Riset Vaksin Dalam Rangka Kemandirian Vaksin Nasional”, diharapkan mampu melihat gambaran implementasi hasil riset dari masing-masing konsorsium yang sudah terbentuk, serta diseminasi aspek regulasi produk agar riset dan pengembangan vaksin di Indonesia dapat terpola dengan jelas dan mempunyai strategi implementasi yang baik. Hasil ril dari FRVN ini adalah pembentukan konsorsium dan *Working Group* setidaknya sampai saat ini dari lima konsorsium yang sudah terbentuk ada 2 konsorsium yang menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dan dalam waktu dekat akan *launching* ke pasar yaitu Hepatitis B dan Eritropoetin (EPO). Lima (5) konsorsium yang terdiri dari Hepatitis B, New-TB, Dengue, Vaksin HIV, Eritropoetin (EPO) atau Bio Similar dan tujuh (7) *working group* yang terdiri dari Influenza, Malaria, Rotavirus, Stem Cell, Pneumococcus and Delivery System, Human Papilloma Virus (HPV), dan Kebijakan (*policy*).

Dengan adanya FVRN, diharapkan target MDGs (*Millennium Development Goals*) dalam hal pengendalian penyakit infeksi, seperti HIV/AIDS, TB (Tuberculosis) dan Malaria yang termasuk ke dalam jenis penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dapat segera tercapai. Selain itu, FRVN juga memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk meningkatkan kapasitas penelitian hingga menjadi produk vaksin dasar yang bermanfaat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi epidemiologi penyakit.

STRATEGI DAN INISIATIF

Produk industri bioteknologi maju merupakan produk yang dikatakan “*low volume high value*” dimana salah satu indikatornya adalah jumlah dan jenis paten yang dihasilkan. Dalam konteks tersebut, ditinjau dari aspek cakupan sebaran produk, posisi Bio Farma di ranah global menguasai pangsa pasar sekitar 0,5-0,6%. Berdasarkan *Global Mapping* yang diterbitkan oleh salah satu produsen vaksin multinasional, cakupan internasional Bio Farma berada pada level medium menuju global, namun secara portofolio produk, Bio Farma sudah diperhitungkan di lingkungan global dikarenakan jumlah produk yang lengkap.

Di sisi lain, pemain multinasional memandang pasar Indonesia dan kawasan Asean sebagai pasar yang sangat potensial. Hal ini merupakan ancaman nyata yang harus siap dihadapi oleh Bio Farma. Bio Farma harus meningkatkan strategi pemasaran terutama untuk meraih pangsa pasar domestik non-pemerintah atau sektor swasta lebih besar lagi. Di komunitas ASEAN, Bio Farma melakukan langkah strategis melalui realisasi *center of excellence* industri vaksin dengan melakukan sinergi di negara ASEAN yang sedang melangkah ke industri farmasi dengan melakukan kerja sama transfer teknologi vaksin.

Peluang lain yang ingin dimasuki adalah pasar negara-negara Islam. Bio Farma mencermati potensi perkembangan negara-negara Islam di Asia, Afrika dan negara-negara eropa timur yang populasinya diprediksi akan meningkat signifikan dalam beberapa tahun ke depan. Di samping itu, pasar negara-negara Uni Emirat Arab. Bio Farma tetap percaya diri karena sebagai produsen vaksin di komunitas negara-negara Islam posisi Bio Farma teratas dibandingkan negara Islam lainnya. Pendekatan ke negara-negara Islam telah dirintis melalui komunitas Organisasi Konferensi Islam (OKI).

Dalam forum Konferensi Tingkat Menteri Kesehatan OIC (*Organization of Islamic Conference – Strategic Health Programme of Action* (OIC-SHPA) yang keempat di Jakarta pada tahun 2013 yang diikuti dengan pertemuan lanjutan pada tahun 2014 di negara Islam, Indonesia telah dipercaya sebagai ketua *Hub of Vaccine Technology* bagi negara-negara OIC. Indonesia mendorong anggota OIC lainnya untuk mampu mewujudkan kemandirian



Pada tahun 2014 yang lalu, masyarakat dunia dikejutkan dengan terjadinya wabah virus ebola di benua Afrika yang menyebar ke benua Amerika dan Eropa. Meskipun Asia bukan merupakan wilayah endemik dari penyakit ini, kewaspadaan akan menyebarnya virus ini ke wilayah Asia, khususnya Asia Tenggara harus tetap diwaspadai. Saat ini perusahaan vaksin dunia terus bersinergi untuk percepatan menghasilkan vaksin baru sebagai antisipasi perkembangan mutasi virus yang cepat, terkadang melebihi kecepatan dari penemuan vaksin itu sendiri. Bio Farma terus berperan aktif khususnya di lembaga internasional untuk mengantisipasi keamanan kesehatan global (*Global Health Security*).



dalam memproduksi produk farmasi, khususnya vaksin yang berkualitas dan terjangkau. Bio Farma sebagai produsen vaksin yang telah memenuhi standar prakualifikasi WHO siap membantu negara anggota OIC dalam penyediaan bahan baku dan *intermediate* produk (produk setengah jadi) serta meningkatkan keahlian SDM untuk melaksanakan proses *Downstream/Fill and Finish Process*.

Dengan pengalaman yang lengkap di forum global seperti sebagai penyelenggara TCTP (*Third Country Training Program*), Komite Eksekutif dan Presiden DCVMN (*Developing Countries Vaccine Manufacturer Network*) dan *GAVI alternate Board*, Bio Farma yakin mampu mengemban tugas menjadi pemimpin dalam rangka pembentukan *centre of excellent* untuk produk biologis bagi negara-negara Islam.

Dalam menjalin kemitraan, strategi pemasaran tidak lagi bicara mengenai daya saing, harga dan mutu. Tetapi lebih kearah menyamakan persepsi mengenai pentingnya keamanan vaksin global (*Global Vaccine Security*) yang mencakup jaminan produksi vaksin, jaminan alokasi pembiayaan vaksin dan perkiraan kebutuhan vaksin baik nasional maupun global, tentang *green industry*, tentang GRC (*governance, risk management, compliance*), dan tentang *world class CSR* (tanggung jawab sosial perusahaan).

Salah satu pendukung strategi peningkatan kapasitas dan pasokan adalah sistem teknologi informasi yang handal untuk mendukung proses bisnis Bio Farma menuju *world class company*. Untuk itu Bio Farma telah melakukan berbagai terobosan di bidang teknologi informasi. Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada tahun 2014 diharapkan mampu mengelola seluruh proses bisnis yang ada dan fungsi-fungsi pendukung secara terintegrasi.

Implementasi ERP dalam proses bisnis Bio Farma disamping untuk memastikan terlaksananya prosedur GMP (*Good Manufacturing Practices*), cara pembuatan obat yang baik, juga menunjukkan komitmen kami untuk menjadi *Green Industry*. Dengan teknologi *touch screen* yang berdampak berkurangnya penggunaan kertas, kami ikut memberi langkah kecil dalam upaya mengurangi penebangan pohon dan pemanasan global.

PROSPEK KE DEPAN

Di dalam bisnis vaksin, keamanan vaksin (*vaccine security*) merupakan isu penting. Beberapa tahun terakhir kondisi pasar telah berubah karena adanya perbedaan kebutuhan jenis vaksin yang digunakan di negara-negara maju dan negara-negara berkembang. Negara-negara maju umumnya membeli vaksin yang lebih kompleks terhadap berbagai jenis penyakit. Sebaliknya, negara-negara berkembang cenderung membeli vaksin dasar untuk pencegahan penyakit menular. Beberapa produsen besar tidak lagi memproduksi vaksin dasar. Oleh karena itu UNICEF berkepentingan mendorong industri vaksin negara berkembang agar meningkatkan kapasitas produksi untuk menjamin ketersediaan vaksin bagi program imunisasi global khususnya di negara-negara yang belum berkembang (*less developing countries*).

Masalah keamanan vaksin dan imunisasi global juga menjadi perhatian organisasi seperti *GAVI Alliance* (*the Global Alliance for Vaccines and Immunizations*), suatu organisasi nirlaba yang bergerak di bidang kemitraan kesehatan global yang didedikasikan bagi "imunisasi untuk semua". *GAVI Alliance* memiliki kemampuan finansial yang besar untuk menjalankan program vaksin dunia karena didukung oleh donor-donor internasional seperti *Bill & Melinda Gates Foundation*. Saat ini, *GAVI Alliance* mendukung pembiayaan program imunisasi Pentavalent di Indonesia hingga 3 tahun ke depan.

Peluang pasar bisnis vaksin masih sangat terbuka lebar. Bio Farma memiliki peluang untuk memproduksi vaksin penyakit menular karena industri negara maju umumnya memproduksi vaksin dan obat-obatan untuk penyakit tidak menular. Pasar dalam negeri dari sektor swasta akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan segmen kelas menengah ke atas yang rela membayar lebih untuk layanan kesehatan premium bagi keluarganya.

Dalam jangka panjang, Bio Farma memiliki visi untuk bertransformasi menjadi *Life Science Industry*. Untuk mencapai visi tersebut, Bio Farma akan fokus pada 5 strategi, yaitu *Research & Partnership*, Investasi, Teknologi Informasi, Pemasaran, *Product Supply Chain*.



Sebagai industri *Life Science*, Bio Farma dapat masuk lebih dalam ke produk biologis yang kini semakin mendominasi bidang kesehatan. Didukung oleh kompetensi dan pengalaman di bidang vaksin dan bioteknologi, Bio Farma yakin akan mampu menghasilkan produk biologis yang lebih murah dan terjangkau masyarakat. Pengembangan produk biologis akan melibatkan lintas disiplin ilmu dengan memanfaatkan teknologi nano maupun teknologi bio informatika. Tidak hanya untuk pengobatan, produk biologis juga semakin dipercaya untuk upaya pencegahan penyakit. Sebanyak 50% produk biologis merupakan produk darah (*blood product*) dan turunannya, diikuti produk diagnostik (19%), produk vaksin (16%), dan produk antibodi *monoclonal* (15%). Produk-produk itu menguasai 70% pasar industri farmasi global.

Pasar produk jenis biosimilar juga akan tumbuh di masa depan. Produk biosimilar merupakan hasil penggandaan mikroorganisme dengan memanfaatkan teknologi DNA rekombinan. Produk itu semakin diminati tetapi tak semua orang mampu mengaksesnya karena berharga tinggi. Namun, hal itu bisa diatasi dengan memanfaatkan teknologi yang telah ada dan habis masa patennya dalam beberapa tahun ke depan.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bio Farma senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas serta menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* – GCG) sebagai landasan utama dalam setiap kegiatan usahanya. Praktik tata kelola sesuai standar etika tertinggi telah melekat dalam sikap, perilaku, pola pikir dan cara kerja setiap karyawan Bio Farma.

Pada tahun 2014, berbagai kebijakan mengenai penerapan tata kelola yang baik telah disempurnakan, disosialisasikan dan diimplementasikan. Beberapa Keputusan Direksi dan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi terkait perangkat kebijakan GCG pada tahun 2014 adalah Pedoman Perilaku, *Whistleblowing System* (WBS), Pengendalian gratifikasi dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*).

Perusahaan melakukan evaluasi berkala atas pelaksanaan GCG baik melalui pihak eksternal maupun secara *self assessment* oleh tim internal, agar tujuan dari penerapan prinsip-prinsip GCG dapat terwujud dengan baik. Pada tahun 2014 *self assessment* penerapan GCG telah dilakukan oleh tim *counterpart*. Selain dengan melakukan penilaian, upaya peningkatan GCG dilakukan dengan adanya KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul) yang proses asesmennya dilaksanakan pada bulan November 2014.

Sesuai hasil penilaian tim evaluator KPKU melalui dua tahapan penilaian *ondesk review* dan *site visit*, berdasarkan penilaian tersebut kriteria penilaian kinerja unggul (KPKU) Bio Farma tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 422,75 dibandingkan dengan yang diraih pada tahun 2013 sebesar 315.

Evaluasi eksternal dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat yang telah dilaksanakan pada bulan Maret 2013 untuk periode penilaian tahun 2011-2012. Hasil asesmen mencapai skor 83,416 atau predikat “Baik”. Capaian setiap aspek penilaian yang telah dilaksanakan selama empat periode asesmen selalu menunjukkan peningkatan walaupun skor total pada asesmen 2013 sedikit menurun dibandingkan pencapaian untuk periode 2009-2010 yaitu 86,68. Hal ini disebabkan adanya perubahan/pemisahan aspek penilaian dan bobotnya dibandingkan tahun sebelumnya.

MANAJEMEN RISIKO

Sejak tahun 2009, Sistem Manajemen Risiko yang diterapkan di Bio Farma mengacu kepada *COSO Enterprise Risk Management – Integrated Framework*. Seiring dengan perancangan Sistem Manajemen Terpadu Bio Farma, Sistem Manajemen Risiko Bio Farma mengalami perubahan dengan mengkombinasikan ISO 31000 (2009) dan *COSO Enterprise Risk Management – Integrated Framework*.

Pada tahun 2014, terdapat 7 (tujuh) risiko korporat, yang terbagi atas 4 (empat) risiko dari aktivitas rutin dan 3 (tiga) risiko proyek, antara lain meningkatnya persaingan, global keterlambatan suplai vaksin, perubahan kebijakan dan persyaratan Badan Kesehatan Dunia (WHO), fluktuasi nilai kurs mata uang asing, realisasi investasi tidak sesuai jadwal, ketidaksiapan produksi vaksin Influenza, serta peningkatan integrasi Teknologi Informasi (TI). Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan langkah-langkah strategis yang akan diambil dalam menangani risiko-risiko tersebut, Divisi *Corporate Risk Management* (CRM) selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan *monitoring* kegiatan penanganan risiko yang dilaksanakan setiap unit. Masing-masing Kepala Bagian unit risiko menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya yang secara keseluruhan menjadi ukuran efektivitas pelaksanaan manajemen risiko di Bio Farma.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Bio Farma menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* – CSR) yang mengacu pada Pedoman Standar CSR ISO 26000:2010, sejak awal berdiri pada tahun 1890 sampai dengan tahun ini kami menginjak usia 124 tahun, sehingga Bio Farma memiliki keahlian dan pengalaman dalam pengelolaan dan pengembangan virus dan bakteri, lingkungan, air, udara, *cold chain & distribution system*, dari keahlian tersebut, kami melakukan penciptaan nilai “*create share value*” sehingga mampu memberikan solusi bagi masyarakat khususnya binaan UK untuk keselarasan dalam pengembangan keberlanjutan dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

Selain itu untuk kegiatan operasional kami, Standar *beyond compliance* merupakan refleksi dari komitmen Bio Farma untuk mencapai *environmental excellency* dalam setiap tahap kegiatan operasional. Bio Farma percaya bahwa *output* produk bermutu tinggi dan ramah lingkungan yang menjadi andalan perusahaan hanya bisa terwujud melalui kegiatan produksi yang kondusif dan ramah lingkungan. Seluruh kegiatan produksi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan secara komprehensif dari mulai tahap perencanaan, implementasi, *monitoring*, *review* dan *continues improvement* dengan prinsip produksi yang lebih bersih atau *eco-efficiency*.

Keberagaman sumber daya baik *Bio-diversity*, *Geo-diversity* maupun *Cultural-diversity*, menjadi pendorong untuk terus melakukan inovasi, dari tahun ke tahun dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati tersebut melalui pemuliaan, pemurnian, hal inilah yang menjadi inspirasi yang terus kami tularkan untuk kedaulatan, kesejahteraan umat manusia dan keberlanjutan bagi generasi dimasa yang akan datang yang kami terapkan dan menjadi payung dalam aktivitas *Corporate Social Responsibility*.

Program pengembangan komunitas dilaksanakan hingga tumbuh kemandirian komunitas tersebut. Desa tertinggal diupayakan menjadi mandiri dengan menggali potensi sumber daya yang ada di sana, menciptakan peluang-peluang bisnis bagi UKM dan mendorong masyarakat desa melakukan aktivitas ekonomi yang menghasilkan.

Upaya Bio Farma mendapat apresiasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dengan pemberian penghargaan dan apresiasi tertinggi lingkungan hidup yaitu PROPER Emas yang telah diterima pada bulan Desember 2014. Penghargaan yang merupakan penilaian dari sekitar 1.980 Industri di Indonesia tersebut mengantar Bio Farma menjadi satu-satunya Industri Farmasi di Indonesia yang meraih PROPER Emas.

PENGEMBANGAN DESA BINAAN

Sejalan dengan salah satu program dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bio Farma, yaitu pengembangan Desa Tamanjaya yang berada di tengah-tengah *Geopark* Ciletuh, Bio Farma bekerja sama dengan berbagai pihak bersinergi membangun desa binaan ini, dengan menjadikannya desa geowisata yang kelas dunia yang namun tidak meninggalkan kearifan lokal, Salah satu nilai budaya dari pendirian desa *geopark* ini adalah lahirnya kerajinan batik motif Pakidulan yang berlokasi di Desa Taman Jaya, yang dalam pembuatan batiknya menggunakan nano teknologi untuk perwarna agar ramah lingkungan, motif-motif Pakidulan yang menggambarkan keindahan alam di *geopark* Ciletuh ini dan motif-motif dari batik ini, telah di proses pendaftaran hak cipta ke Ditjen HKI.

Selain itu juga telah dilakukan *social mapping* untuk potensi baik yang bersifat *geo-diveristy*, *biodiversity* dan *cultural-diversity*.

ACCESS TO MEDICINE AND HEALTHCARE

Badan Kesehatan Dunia (WHO) sudah menetapkan agar setiap negara saling memberikan bantuan khususnya mendorong industri farmasi untuk berperan lebih besar dalam meningkatkan akses terhadap obat-obatan dan fasilitas kesehatan bagi masyarakat yang masih membutuhkan bantuan terutama di negara-negara kurang berkembang.

Bio Farma menjalankan program *Access to Medicine and Healthcare* melalui kegiatan CSR yang direalisasikan dalam bentuk program edukasi dan rehabilitasi gizi anak balita yang mencakup pemeriksaan kesehatan, pemberian vitamin, pemberian makanan tambahan, pemantauan status gizi serta penyuluhan. Bio Farma juga memberikan vaksin gratis bagi masyarakat yang membutuhkan, pelatihan kader penyuluh kesehatan desa, pembentukan dan pendampingan kader kesehatan, bantuan penanggulangan gizi buruk, serta pembangunan Puskesmas Pariwisata di Pantai Ujung Genteng Sukabumi. Bio Farma bersinergi dengan UNICEF melakukan donasi pemberian vaksin secara gratis ke negara-negara yang sulit terjangkau antara lain Iran, Tunisia Afrika, Timor Leste, Tazkistan dan lain sebagainya. Adapun di dalam negeri Program *access to medicine and healthcare* dalam kemasan kegiatan CSR dilakukan di daerah-daerah terpencil dan bahkan sulit dijangkau seperti wilayah Baduy Dalam dan Garut Selatan.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2014 tidak ada perubahan komposisi Direksi Bio Farma, kami berharap dengan komposisi Direksi saat ini yang terdiri dari berbagai latar belakang keilmuan, kompetensi dan pengalaman yang tepat, mampu terus membawa Bio Farma untuk berkinerja dan berkontribusi yang positif pada tahun berikutnya, kami laporkan pula bahwa Direksi Bio Farma saat ini mampu dipercaya untuk berperan aktif baik di forum nasional maupun lembaga Internasional.

APRESIASI

Kami ingin menyampaikan terima kasih kepada pemegang saham, Dewan Komisaris, mitra usaha dan para pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan. Kami sampaikan penghargaan kepada seluruh karyawan Bio Farma yang telah menunjukkan dedikasi dan profesionalisme dalam bekerja serta konsistensi dalam menjaga nilai-nilai perusahaan. Kami yakin dengan dukungan semua pihak, di masa mendatang Bio Farma semakin meningkatkan nilai bagi pemegang saham, memberi manfaat bagi masyarakat serta dapat mencapai visi menjadi perusahaan kelas dunia untuk *life science industry*.

Atas nama Direksi,

Iskandar

DIREKTUR UTAMA

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014

Laporan Tahunan 2014 ini termasuk didalamnya Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya adalah merupakan tanggung jawab dari seluruh Direksi dan Dewan Komisaris yang bertanda tangan di bawah ini.

DEWAN KOMISARIS



Ahmad M. Ramli
KOMISARIS UTAMA



Herman L. Djuni
KOMISARIS



Nizar Yamanie
KOMISARIS



Paruli Lubis
KOMISARIS



Ihsan Setiadi Latief
KOMISARIS



Heridadi
KOMISARIS

DIREKSI



Iskandar
DIREKTUR UTAMA



Andjang Kusumah
DIREKTUR SUMBER DAYA
MANUSIA (SDM)



Mahendra Suhardono
DIREKTUR PEMASARAN



Pramusti Indrascaryo
DIREKTUR KEUANGAN



Juliman
DIREKTUR PRODUKSI



Sugeng Raharso
DIREKTUR PERENCANAAN
& PENGEMBANGAN



NAMA DAN ALAMAT LENGKAP PERUSAHAAN

NAMA PERUSAHAAN

PT Bio Farma (Persero).

BERKEDUDUKAN

Bandung.

PEMBENTUKAN

6 Agustus 1890.

AKTA PENDIRIAN

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 5 Maret 1998 dengan Nomor C2-1423HT.01.01. tahun 1998.

MODAL DASAR

Rp5 triliun terdiri dari 5 juta lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 juta per lembar saham.

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR

Rp1,25 triliun terdiri dari 1,25 juta lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1 juta per lembar saham.

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

Pemerintah Republik Indonesia 100%.

Tidak memiliki Anak Perusahaan.

Non Listed.

BIDANG USAHA

Penelitian, pengembangan, produksi, pemasaran produk biologi, produk farmasi dan alat kesehatan.

ALAMAT LENGKAP

PT Bio Farma (Persero)

Jl. Pasteur No.28, Bandung 40161

Tel.: (62-22) 203 3755

Fax.: (62-22) 204 1306

E-mail: mail@biofarma.co.id

Website: www.biofarma.co.id

Facebook: Info Imunisasi

Twitter: @infoimunisasi

@biofarmalD

Blog: www.infoimunisasi.com







RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

6 Agustus 1890

Bio Farma berdiri dengan nama "*Parc Vaccinogene*" pada tanggal 6 Agustus 1890 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda Nomor 14 tahun 1890 di Rumah Sakit Militer *Weltevreden*, Batavia, yang saat ini telah berubah fungsi menjadi Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto), Jakarta.

1895-1901

Perusahaan mengalami pergantian nama menjadi "*Parc Vaccinogene en Instituut Pasteur*."

1942-1945

Saat penjajahan Jepang, Bio Farma berganti nama kembali menjadi "*Bandung Boeki Kenkyushoo*" yang dipimpin oleh Kikuo Kurauchi.

1945-1946

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur." Perusahaan ini dipimpin oleh R.M. Sardjito yang merupakan Pemimpin Indonesia pertama. Pada saat kepemimpinan R.M. Sardjito, lokasi sempat dipindahkan ke daerah Klaten.

1946-1949

Pada masa Agresi Militer, saat Bandung kembali diduduki oleh Belanda, perusahaan kembali berganti nama menjadi "*Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur*."

1902-1941

Perusahaan kembali mengalami perubahan nama menjadi "*Landskoepoek Inrichting en Instituut Pasteur*." Pada tahun 1923, Bio Farma mulai menempati lokasi di Jalan Pasteur No. 28 Bandung yang dipimpin oleh L. Otten.

1950-1954

Perusahaan kembali berganti nama menjadi "Gedung Cacar dan Lembaga Pasteur" yang merupakan salah satu jawatan dalam lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

1955-1960

Pada masa nasionalisasi kepemilikan perusahaan Belanda di Indonesia, Perusahaan kemudian berganti nama kembali menjadi "Perusahaan Negara Pasteur". Perusahaan lebih dikenal dengan nama PN.Pasteur.

1978-1996

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.26 tahun 1978, Perusahaan mengubah nama menjadi Perusahaan Umum Bio Farma yang lebih dikenal dengan nama Perum Bio Farma.

1961-1978

Perusahaan kembali mengubah nama menjadi "Perusahaan Negara Bio Farma" atau lebih dikenal dengan nama PN.Bio Farma.

1997-2011

Bio Farma berhasil mendapatkan Pra-Kualifikasi WHO untuk 12 jenis vaksin sehingga bisa memasuki pasar ekspor.

1997

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1997, nama Perusahaan kembali berubah dari Perum Bio Farma menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) atau lebih dikenal dengan nama PT Bio Farma (Persero) sampai dengan saat ini.

2008

Peluncuran logo baru mencerminkan semangat dan optimisme untuk menuju industri vaksin kelas dunia.

2009

Di bawah tim manajemen yang baru, Bio Farma melangkah menuju perusahaan vaksin kelas dunia yang berdaya saing global.

2014

Peningkatan Visi baru "Menjadi Perusahaan Lifescience Kelas Dunia yang berdaya saing global."



BIDANG USAHA

KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan bahwa maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang penelitian, pengembangan, produksi dan pemasaran produk biologi, produk farmasi, dan alat kesehatan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

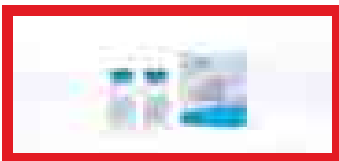
KEGIATAN USAHA PERUSAHAAN YANG DIJALANKAN

Kegiatan usaha Perusahaan yang dijalankan, meliputi:

1. Penelitian dan pengembangan produk biologi dan produk farmasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;
2. Produksi produk biologi dan produk farmasi, baik dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;
3. Pemasaran, perdagangan dan distribusi produk biologi, farmasi, alat kesehatan, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri;
4. Pelayanan Laboratorium Kesehatan dan klinik;
5. Berusaha di bidang jasa yang ada hubungannya dengan yang tertera pada huruf a, b, c dan d.

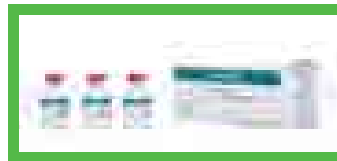
PRODUK YANG DIHASILKAN

Produk yang dihasilkan terdiri dari vaksin dan antisera bagi manusia, sebagai berikut:



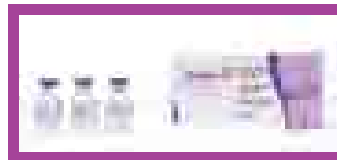
VAKSIIN VIRUS

1. Vaksin Oral Polio – untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1, tipe 2 dan tipe 3.
2. Vaksin Bivalent Oral Poliomyelitis – untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1 & 3.
3. Vaksin Monovalent Oral Poliomyelitis Tipe 1 (mOPV1) – untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1.
4. Vaksin Campak (Beku Kering) – untuk pencegahan terhadap penyakit Campak.
5. Vaksin Hepatitis B Rekombinan – untuk pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B.
6. Vaksin Flubio – untuk pencegahan influenza musiman.



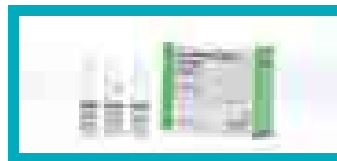
VAKSIIN BAKTERI

1. Vaksin TT – untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Tetanus Neonatal (Tetanus pada bayi baru lahir).
2. Vaksin DT – untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria (difteri) dan Tetanus.
3. Vaksin DTP – untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus dan Pertusis.
4. Vaksin BCG (Beku Kering) – untuk pencegahan terhadap penyakit Tuberkulosis.
5. Vaksin Td – untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Difteri untuk anak usia 7 tahun ke atas.



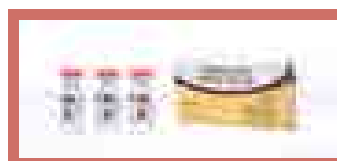
VAKSIIN KOMBINASI

1. Vaksin DTP-HB – untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus, Pertussis (batuk rejan) dan Hepatitis B.
2. Vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib) – untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B & Haemophilus Influenza tipe B.



ANTISERA

1. Serum Anti Tetanus – untuk pengobatan terhadap penyakit tetanus.
2. Serum Anti Difteri – untuk pengobatan terhadap penyakit diphtheria.
3. Serum Anti Bisa Ular – untuk pengobatan terhadap gigitan ular berbisa yang mengandung efek neurotoksik (Naja sputratix/ular kobra dan Bungarus fasciatus/ular belang) dan efek hemotoksik (Ankystrodon rhodostoma/ular tanah).



DIAGNOSTIKA

PPD RT 23 (*Purified Protein Derivative*) – untuk pengujian kepekaan seseorang terhadap infeksi tuberkulosis.





STRUKTUR ORGANISASI



Struktur organisasi Bio Farma berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. 02491/DIR/VI/2014, tanggal 2 Juni 2014 tentang Bagan Organisasi PT Bio Farma (Persero).





FILOSOFI, VISI & MISI PERUSAHAAN

FILOSOFI

Mengabdikan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

VISI

Menjadi Perusahaan *Life Science* Kelas Dunia yang Berdaya Saing Global.

MISI

Menyediakan dan Mengembangkan Produk *Life Science* Berstandar Internasional untuk Meningkatkan Kualitas Hidup.

PENJELASAN PERUBAHAN TERHADAP FILOSOFI, VISI, MISI DAN VALUE

Pada tanggal 6 Maret 2014, Bio Farma melakukan perubahan terhadap Filosofi, Visi, Misi dan *Value* sesuai dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero), Nomor KEP-07/DK/BF/III/2014, Nomor 01103/DIR/III/2014 Tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor 01024/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero) Pasal I Butir 1.5 dan 1.6.

Filosofi, Visi, Misi dan *Value* Bio Farma yang baru sudah disosialisasikan oleh Perusahaan kepada karyawan melalui:

- *Training-training* yang dilaksanakan pada tanggal 21-25 April 2014 di GH Universal Bandung, dengan Tema "Internalisasi Visi, Misi dan Nilai Perusahaan".
- Acara pengarahan Direksi, pada tanggal 26 Mei 2014 di Gedung Serba Guna Bio Farma.
- Melalui *e-mail (mail moderator)* pada tanggal 30 Juni 2014.



PENJELASAN VISI

Visi Bio Farma diatur dalam Dokumen: MBF-01 revisi 12, tanggal 30 Juni 2014, yaitu menjadi produsen vaksin dan antisera kelas dunia yang berdaya saing global. Visi tersebut menekankan peran Bio Farma dalam memenuhi ketersediaan vaksin nasional dan global, *repositioning* dari produsen vaksin ke *life science* merupakan perubahan ke arah yang lebih baik, penambahan kelas dunia diiringi dengan inovasi pada berbagai segmen, efisiensi proses bisnis yang ramah lingkungan, pembaharuan teknologi, penerapan CSR berkelas dunia serta peningkatan kualitas SDM kelas dunia.

PENJELASAN MISI

Misi Bio Farma untuk mewujudkan visi, disusun dengan mempertimbangkan kompetensi utama Perusahaan dan tantangan strategis yang akan dihadapi. Bio Farma terus-menerus melakukan inovasi dengan memproduksi, memasarkan dan mendistribusikan vaksin dan antisera yang berkualitas internasional. Untuk menjaga kualitas Bio Farma menerapkan berbagai sistem secara terintegrasi seperti memenuhi persyaratan ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, CPOB, ASEAN GMP, WHO GMP dan mengikuti perkembangan persyaratan cGMP secara global. Dalam menjalankan misinya, Bio Farma senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip GCG. Keberadaan Bio Farma telah mencapai 123 tahun diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal bagi seluruh *stakeholder* Perusahaan.



IDENTITAS & RIWAYAT SINGKAT ANGGOTA DEWAN KOMISARIS



AHMAD M. RAMLI

Komisaris Utama

Lahir di Bandung, 4 Juli 1961, Ahmad M. Ramli meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung tahun 1985. Meraih gelar Magister Hukum pada Program Pasca Sarjana Studi Hukum Internasional dan Doktor dari Program Studi Doktor Ilmu Hukum Internasional Unpad pada tahun 1999. Mengawali karir sebagai Asisten Dosen di Fakultas Hukum Unpad tahun 1986, pernah menjadi Pembantu Dekan II (1999-2001) dan Pembantu Dekan I (2001-2004), kini pakar HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual) dan *cyber law* (hukum siber) dan pemegang *Certificate on Industrial Property Rights, Japan Institute of Invention and Innovation* ini adalah Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran Sempat menjadi Staf Ahli Menteri Komunikasi dan Informatika RI (2004-2007), anggota Tim Penyusun RUU tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa dan anggota Tim Penelaahan Perundang-undangan (Tim Reformasi Hukum) Departemen Kehakiman RI (1998-1999), Ketua Tim Antar Departemen Rancangan Undang-Undang Kebebasan Memperoleh Informasi Publik, Departemen Komunikasi dan Informatika – Departemen Hukum dan HAM (2006), Kepala Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum & HAM (2007) dan anggota Badan Regulasi Telekomunikasi – BRTI (2005-2007). Masih menjadi Arbiter pada Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) sejak 2004, saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM RI. Ditunjuk sebagai Komisaris Bio Farma pada tanggal 8 Oktober 2007 hingga masa jabatan berakhir pada 5 November 2012, kemudian diangkat kembali sebagai Komisaris Bio Farma pada 12 April 2013. Usia per 31 Desember 2014 adalah 53 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-220/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.



NIZAR YAMANI

Komisaris

Lahir di Surabaya, 23 Desember 1952, Nizar Yamani adalah dokter lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya dan menyelesaikan pendidikan Spesialis Saraf Konsultan di Universitas Indonesia. Masih aktif bertugas di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta, dan Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. Anggota tim penasihat pada Perhimpunan Penanggulangan Epilepsi Indonesia (PERPEI) ini ditunjuk sebagai Komisaris Bio Farma sejak tanggal 28 Mei 2012. Usia per 31 Desember 2014 adalah 62 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan di luar RUPS Nomor: 204/MBU/2012 tanggal 28 Mei 2012 Jo Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-81/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.

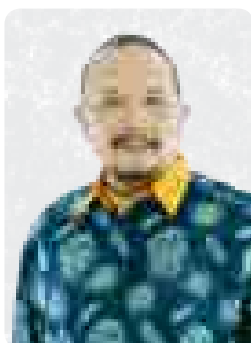


HERMAN L. DJUNI

Komisaris

Lahir di Brastagi, 7 Agustus 1949, Herman L. Djuni adalah purnawirawan TNI Angkatan Darat lulusan Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) tahun 1972. Menjalani berbagai pendidikan kemiliteran lanjutan diantaranya Kursus Dasar Kecabangan (Sussarcab) Infanteri (1973), Kursus Lanjutan Perwira (Suslapa) Infanteri (1983), Sekolah Staf dan Komando TNI-AD (1991) dan Sekolah Staf dan Komando ABRI (1994). Memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Fakultas Teknik Universitas Jenderal Achmad Yani, Bandung (2000). Berbagai penugasan di militer telah dilaluinya diantaranya sebagai Komandan Kompi di Batalyon Infanteri Mekanis 203/Arya Kemuning (1972), Tangerang, Ajudan Menteri Penerangan RI, Komandan Batalyon Infanteri 642/Kapuas di Sintang, Kalimantan Barat (1987-1989), dosen Seskoad (1991), Widya Iswara Lemhanas (2002) dan anggota DPR RI dari Fraksi TNI/POLRI (2003). Diangkat sebagai Komisaris Bio Farma sejak tanggal 27 Juni 2011. Usia per 31 Desember 2014 adalah 65 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-153/MBU/2011 tanggal 27 Juni 2011. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.



PARULI LUBIS

Komisaris

Lahir di Yogyakarta, 21 Januari 1953, Paruli Lubis menyelesaikan pendidikan di Insititut Ilmu Keuangan Jakarta pada tahun 1980. Kemudian menyelesaikan program *Master of Business Administration* di Washington University – Saint Louis, Amerika Serikat (1986). Meniti karir di lingkungan Kementerian Keuangan RI dan pernah menjadi Kepala Kantor Wilayah XXVII Direktorat Jenderal Anggaran di Manado (2002), Direktur Pelaksanaan Anggaran (2004), Direktur Sistem Perbendaharaan (2008) dan Direktur Transformasi Perbendaharaan, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI (2009). Ditunjuk sebagai Komisaris Bio Farma pada tanggal 5 November 2012. Usia per 31 Desember 2014 adalah 61 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: 392/MBU/2012 tanggal 5 November 2012. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.



IHSAN SETIADI LATIEF

Komisaris

Lahir di Bandung, 14 Juli 1972, Ihsan Setiadi Latief menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 1996. Kemudian mengambil Magister Program Studi Ilmu Sosial Bidang Kajian Utama Ilmu Komunikasi di Universitas Padjadjaran tahun 2004. Sejak menjadi mahasiswa hingga saat ini aktif berorganisasi diantaranya di ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia), Perhimpunan Masyarakat Madani, Komunitas Konsultasi Komunikasi (Konklusi) dan Persatuan Islam. Berkarir di lingkungan perguruan tinggi diantaranya menjadi pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Persatuan Islam (STAI Persis), Ketua III Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Islam (STKIP Persis) dari tahun 1998 hingga 2002 dan kemudian menjabat sebagai Ketua STKIP Persis sampai sekarang. Selain itu juga menjadi dosen luar biasa Komunikasi dan Konseling di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani (Stikes Unjani) Bandung, dosen luar biasa Komunikasi dan Negoisasi di Universitas Al- Azhar Indonesia Jakarta dan Universitas Bung Karno. Mendirikan Yayasan Cita Insani Mandiri yang bergerak dalam dakwah, sosial dan kemasyarakatan. Ditunjuk sebagai Komisaris Bio Farma sejak tanggal 1 Mei 2013. Usia per 31 Desember 2014 adalah 42 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-235/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.



HERIDADI

Komisaris

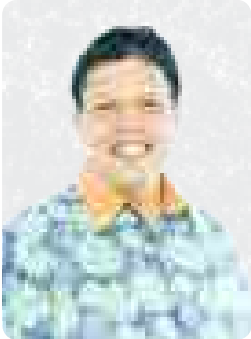
Lahir di Tanjung Karang tanggal 24 Juli 1952. Heridadi memperoleh gelar Dokter tahun 1977 dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, lalu mengikuti Sekolah Perwira Wajib Militer ABRI. Dinas pertama sebagai Perwira TNI AD di Kesdam II/Sriwijaya dengan pangkat Letnan Satu CKM sebagai Dokter Pusat Latihan Tempur (Puslatpur). Pada tahun 1985-1987 mengikuti pendidikan S-2 Perencanaan dan Manajemen Kesehatan pada Fakultas Pascasarjana UI dan setelah selesai ditempatkan di Direktorat Kesehatan TNI AD. Tahun 1990 menjadi Wakil Komandan Batalyon Kesehatan Divisi Infanteri 1 Kostrad dan pada tahun 1992 mengikuti pendidikan Seskoad. Selanjutnya mendapat jabatan sebagai Komandan Batalyon Kesehatan Divisi Infanteri 1 Kostrad. Tahun 1994-1995 menjadi Komandan Kontingen Garuda XIV/A untuk tugas PBB di Bosnia Herzegovina. Jabatan militer selanjutnya sebagai Kepala Kesehatan Kostrad, Kepala Kesehatan Kodam Jaya dan Komandan Pusat Pendidikan Kesehatan TNI AD. Tahun 2004 menjadi Direktur Kesehatan TNI AD sampai dengan tahun 2008. Tahun 2007 mengikuti pendidikan Lemhannas dan tahun 2008 menjadi Kepala Pusat Kesehatan TNI sampai tahun 2010. Pada tahun 2013 menyelesaikan program S-3 di Fakultas Kedokteran UGM di bidang *Biodefense*. Ditunjuk sebagai Komisaris Bio Farma sejak tanggal 23 Januari 2014. Usia per 31 Desember 2014 adalah 62 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Komisaris adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-17/MBU/2014 tanggal 23 Januari 2014. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.





IDENTITAS & RIWAYAT SINGKAT ANGGOTA DIREKSI



ISKANDAR
Direktur Utama

Lahir di Sukabumi, 25 Desember 1955, Iskandar memperoleh gelar Sarjana Farmasi (1980) dan Profesi Apoteker (1981) dari Departemen Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Bandung. Gelar Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan diperoleh dari Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran tahun 2004. Meniti karir di Bio Farma selama lebih dari 30 tahun. Telah menempati berbagai posisi manajerial seperti Kepala Bagian Produksi Infus (1988), Kepala Bagian Produksi Lain (1994), Kepala Divisi Logistik (2002), Kepala Divisi Penelitian dan Pengembangan (2005), serta Direktur Perencanaan dan Pengembangan (2007). Aktif di berbagai forum industri vaksin dunia, saat ini menjadi salah satu anggota *Board of Trustees* di International Vaccine Institute (IVI) Korea, sebagai *Chairman* program *Self Reliance Vaccine Production – Islamic Development Bank* (SRVP – IDB) dan Anggota Dewan Riset Vaksin Nasional. Menjabat sebagai Direktur Utama Bio Farma sejak tanggal 17 September 2009 dan ditunjuk untuk masa jabatan kedua pada 12 April 2013. Usia per 31 Desember 2014 adalah 59 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Utama adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-285/MBU/2012 tanggal 3 Agustus 2012 dan SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.



MAHENDRA SUHARDONO
Direktur Pemasaran

Lahir di Situbondo, 5 April 1962, Mahendra Suhardono memperoleh gelar Sarjana Farmasi (1986) dan Profesi Apoteker (1988) dari Departemen Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Bandung. Gelar Magister Manajemen diperoleh dari Program Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB)/Institut Manajemen Telkom Bandung tahun 2009. Selama berkarir di Bio Farma, pernah menempati berbagai posisi diantaranya sebagai Kepala Bagian Pengemasan (1994-1997), Kepala Divisi *Quality Assurance* (2002-2007) dan Direktur Produksi (2007-2012). Aktif sebagai anggota Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI). Merupakan salah satu *key person* Bio Farma untuk berperan aktif di berbagai kegiatan *World Health Organization* (WHO). Terpilih sebagai Presiden DCVMN (*Developing Countries Vaccine Manufacturers Network*) periode 2012-2014. Terpilih kembali sebagai Presiden DCVMN (*Developing Countries Vaccine Manufacturers Network*) periode 2014-2016. Diangkat sebagai Direktur Pemasaran sejak tanggal 12 April 2013. Usia per 31 Desember 2014 adalah 52 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Pemasaran adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-285/MBU/2012 tanggal 3 Agustus 2012 dan SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.



ANDJANG KUSUMAH
Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)

Lahir di Cianjur, 8 Agustus 1953, Andjang Kusumah memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran (1979) dan Magister Manajemen dari Program Pasca Sarjana Manajemen Keuangan di Jakarta (2002). Lama berkarir di lingkungan Kementerian BUMN dan pernah menempati berbagai posisi penting seperti Asisten Deputi Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur (2010-2012) dan Asisten Deputi Urusan Usaha Telekomunikasi (2007-2010) disamping dipercaya menjadi Komisaris di beberapa BUMN seperti PT Kawasan Berikat Nusantara (2001-2007), PT Dahana (2007-2011), PT Jakarta Llyod (2007-2011) dan PT Sucofindo (2010-2012). Ditunjuk sebagai Direktur SDM Bio Farma pada tanggal 7 Maret 2012. Usia per 31 Desember 2014 adalah 61 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur SDM adalah Keputusan di Luar RUPS Nomor: SK-116/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012 Jo Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-69/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.



JULIMAN
Direktur Produksi

Lahir di Pangkalpinang, 23 September 1962, Juliman memperoleh gelar Sarjana Farmasi (1988) dan Profesi Apoteker (1989) dari Departemen Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Bandung. Gelar Magister Manajemen diperoleh dari Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran tahun 2005. Meniti karir di Bio Farma hingga menempati berbagai posisi penting seperti Kepala Bagian Penunjang Vaksin Polio dan Campak (1994-1997), Kepala Bagian Produksi Vaksin Campak (1998-2001), Kepala Divisi Teknik dan Pemeliharaan Produksi (2002-2003), Kepala Divisi Pemasaran Ekspor (2003-2009) dan Kepala Divisi Logistik (2012-2013). Aktif sebagai *trainer* pada program *Global Training Network (GTN)/Third Country Training Program (TCTP)* dan mengikuti berbagai forum yang diselenggarakan oleh *World Health Organization (WHO)* dan *Global Alliance for Vaccine Immunisation (GAVI)*. Ditunjuk sebagai Direktur Produksi Bio Farma sejak tanggal 12 April 2013. Usia per 31 Desember 2014 adalah 52 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Produksi adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.



PRAMUSTI INDRASCARYO

Direktur Keuangan

Lahir di Semarang, 23 Agustus 1965, Pramusti Indrascaryo menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Diponegoro Semarang tahun 1989 dan memperoleh gelar Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 1998. Lama berkecimpung di industri perbankan. Pernah menjadi Kepala Cabang pada Bank Ekspor Impor Indonesia sebelum penggabungan empat bank pemerintah menjadi Bank Mandiri pada tahun 1999. Setelah itu, beliau menempati berbagai posisi penting di Bank Mandiri seperti *Senior Manager* pada *Corporate Risk Management* dan *Corporate Banking* (2003), *Assistant Vice President* (2009) dan *Vice President* (2012). Ditunjuk menjadi Direktur Keuangan Bio Farma sejak tanggal 12 April 2013. Usia per 31 Desember 2014 adalah 49 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Keuangan adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.



SUGENG RAHARSO

Direktur Perencanaan & Pengembangan

Lahir di Surabaya, 20 Desember 1959, Sugeng Raharso menyelesaikan Program Sarjana Kedokteran Hewan pada tahun 1983 dan Pendidikan Profesi Dokter Hewan tahun 1984 dari Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor. Memperoleh gelar Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Operasi dari Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran Bandung tahun 2004. Telah mengikuti berbagai program *workshop* mengenai *Biosimilar* dan *Vaccine Technology* di Finlai. Meniti karir di Bio Farma sejak lulus kuliah dan pernah menjadi Kepala Bagian Pemeliharaan Hewan (1985-1989) dan *Staff Direksi* (2002-2007). Kemudian pemegang *Certified Professional Internal Auditor* (CPIA) dari *Center for Development of Accountancy and Finance – The Association of Internal Auditor* ini menjadi Kepala Satuan Pengawasan Intern (2007-2010) sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Hewan Laboratorium (2010-2012). Menjabat sebagai Direktur Perencanaan dan Pengembangan Bio Farma sejak tanggal 12 April 2013. Usia per 31 Desember 2014 adalah 55 tahun.

Dasar hukum penunjukan sebagai Direktur Perencanaan & Pengembangan adalah Keputusan Menteri BUMN: SK-221/ MBU/2013 tanggal 12 April 2013. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.





SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor terpenting dan sangat menentukan bagi keberhasilan dan kesinambungan Bio Farma. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri vaksin dan *life science* yang menerapkan teknologi modern dan mitra kerja global, Bio Farma membutuhkan SDM yang profesional dan memiliki kompetensi kelas dunia. Pengelolaan

SDM di Bio Farma mengacu pada konsep manajemen *Human Capital* (HC), dimana karyawan sebagai modal utama perusahaan didorong untuk terus-menerus meningkatkan kualitas dan kompetensi individu agar mampu mencapai kinerja yang optimal. Pada akhirnya, kompetensi SDM secara keseluruhan akan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mencapai performa terbaiknya.





Andjang Kusumah
Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)

“Dalam pengelolaan SDM kami fokus pada perencanaan dan pengadaan SDM yang memiliki kompetensi tinggi, untuk diarahkan tidak hanya sebagai *good talent* tetapi menjadi *great talent*, melalui pengembangan solusi *learning & development* yang sejalan dengan kebutuhan bisnis Bio Farma serta transformasi pola pengelolaan SDM berbasis teknologi informasi, tantangan kedepan bagi Bio Farma adalah merubah dan mendorong SDM dari kondisi *comfort zone* agar siap untuk bertransformasi dalam menghadapi persaingan di Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).”

PERENCANAAN SDM

Bio Farma secara sistematis melakukan berbagai inisiatif untuk menyongsong era *Bioeconomy* atau *Life Science Industry* di tahun 2030 era dimana bioteknologi menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dunia. Dari sisi *human capital*, perusahaan menyusun *roadmap* pengembangan *human capital* menuju *Life Science Industry* dengan tahapan sebagai berikut:

1. *HCMS Building* (2012-2013).
Tahun 2012-2013 adalah fase pembangunan sistem manajemen SDM berbasis teknologi informasi (TI) yang disebut *Human Capital Management System* (HCMS). HCMS merupakan pengembangan dari *Human Resource Management System* (HRMS). HCMS meliputi aplikasi *Performance Management System* (PMS), *Reward Management System* (RMS), *Talent Management System* (TMS) dan *Knowledge Management System* (KMS).
2. *Learning Organization Building* (2014).
Di tahun 2014 infrastruktur dan aplikasi KMS yang telah dimulai pada tahun 2013 ditargetkan sudah berjalan dengan baik. Dengan tersedianya sarana tersebut, diharapkan budaya belajar dan berbagi

pengetahuan (*knowledge sharing*) di Bio Farma dapat tumbuh pesat mewujudkan *learning organization* (organisasi pembelajar).

3. *Talent & Competency Based Development* (2015).
Di tahun 2015, *Talent Management System* (TMS) telah diaplikasikan secara komprehensif didukung infrastruktur *Knowledge Management* yang baik. Dengan TMS, data mengenai kompetensi karyawan terdokumentasi lengkap sehingga mudah dianalisis. Dengan demikian proses pengembangan karyawan menjadi lebih efektif dan efisien.
4. *Organization with Embedded Corporate Culture* (2016).
Di tahun 2016 dilakukan penguatan nilai-nilai budaya perusahaan. Berdasarkan hasil pengukuran nilai budaya (*Culture Value Assessment*) yang dilakukan pada tahun 2013, Perusahaan merancang program internalisasi nilai-nilai perusahaan secara sistematis dan komprehensif. Dengan proses tersebut diharapkan nilai-nilai yang dibangun mampu melekat kuat pada setiap pribadi karyawan dan menjadi budaya organisasi.





5. *HC Excellent Integrated* (2017).

Di tahun 2017, semua sistem *Human Capital* (HCMS) yang terdiri dari PMS, RMS, TMS dan KMS ditambah dengan budaya organisasi yang telah terbentuk dapat terintegrasi sempurna sehingga menjadi sistem yang prima (*excellent*) untuk menuju perusahaan kelas dunia.

Untuk mencapai sasaran pengembangan *human capital* sesuai *roadmap* yang telah disusun, maka Perusahaan telah menetapkan strategi *Human Capital* sebagai berikut:

1. Menerapkan sistem pengelolaan *human capital* berbasis kompetensi dan kinerja, termasuk sistem remunerasinya.
2. Menyiapkan “*Multi rater system*” untuk penilaian kinerja karyawan.
3. Menerapkan strategi “*Attract*” dalam merekrut calon karyawan bertalenta dengan kompetensi di atas rata-rata.
4. Menerapkan “*Work Life Balance*” dalam berbagai bentuk program.
5. Membangun budaya *sharing* (berbagi ilmu) untuk percepatan proses belajar.
6. Menyiapkan aplikasi *Human Capital Information System* (HCIS) berbasis teknologi informasi (TI) yang terintegrasi dengan ERP.

Sepanjang tahun 2014, pelaksanaan inisiatif strategis SDM yang telah tercapai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sistem teknologi informasi perusahaan telah selesai dibangun sebagai pondasi penerapan HCMS di Bio Farma.
2. Mengirim karyawan terpilih untuk mengikuti program pendidikan formal pasca sarjana yang diarahkan pada kekhususan *Bio Technology* dan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan baik *soft-skill* maupun *hard-skill*, yang mendukung rencana bisnis ke depan.
3. Proses optimalisasi kapasitas kerja individu dengan melaksanakan *work load analysis* terlebih dahulu untuk seluruh posisi yang diharapkan mampu memetakan posisi kerja dan kontribusi setiap karyawan terhadap hasil kerja.
4. Uji coba untuk seluruh sistem yang terkait dengan HCMS telah selesai dilaksanakan melalui *mini project*.

5. Menetapkan *core competency* Bio Farma yang terdiri dari: *Affordable life science product, green process/product, global marketing, employee engagement, inovaton.*

6. Internalisasi dan eksternalisasi *Corporate Culture*, Visi, Misi dan *Values* secara berkelanjutan.

7. Pembiasaan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) diantara karyawan yang memiliki keahlian tertentu dan/atau karyawan yang telah mengikuti pelatihan.

8. *Knowledge system* melalui media TI.



TAHUN 2014, BIO FARMA TELAH MENETAPKAN 5 CORE COMPETENCY YANG TERDIRI DARI:

- **AFFORDABLE LIFE-SCIENCE PRODUCT**
- **GREEN PROCESS/PRODUCT**
- **GLOBAL MARKETING**
- **EMPLOYEE ENGAGEMENT**
- **INNOVATION**



Andjang Kusumah, Direktur SDM

REKRUTMEN

Perusahaan melaksanakan rekrutmen berdasarkan pada manajemen formasi yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) seiring dengan perkembangan usaha dan pertumbuhan organisasi. Bio Farma membuka kesempatan yang setara bagi para pelamar kerja, baik pria atau wanita. Secara bertahap, mulai tahun 2014 Bio Farma telah membuka kesempatan kerja bagi penyandang difabel.

Proses rekrutmen bersifat terbuka tanpa diskriminasi bagi setiap orang selama memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Untuk menjangkau dan memberikan kesempatan kerja yang seluas-luasnya, proses rekrutmen diumumkan secara terbuka melalui berbagai media cetak nasional dan lokal (Harian Pikiran Rakyat, Kompas, Media Indonesia), media elektronik (*website* Perusahaan, media sosial Facebook dan Twitter, portal BUMN, radio) serta melalui acara *job fair* serta *roadshow* ke beberapa perguruan tinggi.

Tahapan seleksi diawali dengan menjangkau calon pelamar secara *online* melalui situs www.biofarma.co.id pada menu *career*. Selanjutnya pelamar akan melalui mekanisme seleksi yang meliputi: verifikasi dan *interview* oleh tim SDM, psikotes, tes kemampuan teknis dan wawancara oleh *user*, serta tes kesehatan oleh tim dokter Perusahaan. Pelamar yang berhasil diterima merupakan kandidat terbaik yang diperoleh melalui tahapan seleksi yang sangat ketat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pada tahun 2014, jumlah karyawan yang diterima sesuai target kebutuhan sebanyak 67 orang.

Pengelolaan Kinerja

Pada akhir tahun 2013 Bio Farma merancang sistem penilaian kinerja "*Multi Rater System*" atau sistem 360 derajat untuk menggantikan sistem 90 derajat (penilaian karyawan oleh atasan langsung). Dengan sistem ini, kinerja seorang karyawan dinilai oleh atasan, bawahan, mitra kerja sederajat dan pemangku kepentingan (pelanggan internal/eksternal) sehingga diharapkan hasilnya akan lebih objektif.

Tahun 2014 sistem penilaian kinerja 360 derajat telah dilengkapi aplikasi dan dilakukan uji coba untuk diimplementasikan secara *on line* mulai tahun 2015.

Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan (*corporate culture*) berperan penting dalam pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran perusahaan. Untuk itu, seluruh karyawan dituntut untuk memahami dan menerapkannya dalam setiap perilaku dan aktivitas sehari-hari terutama di tempat kerja. Seiring dengan tuntutan bisnis Perusahaan yang berorientasi global, pada awal 2014 telah dilakukan evaluasi terhadap Budaya Perusahaan yang dilakukan melalui survei untuk menggali dan memunculkan nilai-nilai perusahaan berdasarkan persepsi seluruh karyawan yang akan digunakan untuk merancang program-program internalisasi nilai-nilai perusahaan secara sistematis dan komprehensif. Dengan proses yang melibatkan seluruh karyawan tersebut diharapkan nilai-nilai yang dibangun mampu melekat kuat pada setiap pribadi karyawan dan menjadi budaya yang positif untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan sehingga diperoleh dan ditetapkan visi, misi dan tata nilai (*values*) Perusahaan yang baru yaitu:

1. Profesional: Berkomitmen menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, efisien, efektif, berorientasi ke depan dan taat prosedur.

2. *Integrity*: Jujur, transparan dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan Perusahaan.
3. *Teamwork*: Bekerja sama dengan menghargai peran dan pendapat orang lain.
4. *Innovation*: Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus-menerus untuk menghasilkan gagasan baru.
5. *Customer Oriented*: Memahami kebutuhan dan memberikan solusi yang tepat kepada *customer*.

Untuk mempertajam pemahaman mengenai budaya perusahaan, pada tahun 2014 Perusahaan telah melakukan internalisasi secara bertahap kepada seluruh Karyawan dan di sosialisasikan kepada para tamu perusahaan, *supplier* dan kepada publik melalui *website* Bio Farma.

Remunerasi

Bio Farma memberlakukan sistem remunerasi yang kompetitif dengan mempertimbangkan *level* pengupahan pada industri sejenis, undang-undang ketenagakerjaan, peraturan upah minimum provinsi (UMP) serta kemampuan Perusahaan. Perusahaan memastikan bahwa besaran upah minimum yang diberikan kepada semua karyawan berada di atas upah minimum provinsi. Selain itu, tidak ada kebijakan remunerasi yang membedakan perlakuan terhadap karyawan laki-laki dan perempuan di seluruh *level* jabatan.

Remunerasi yang kompetitif akan mempertahankan karyawan yang mempunyai kompetensi tinggi. Remunerasi diberikan kepada karyawan berdasarkan penilaian kinerja yang adil. Perusahaan terus mengembangkan sistem remunerasi sejalan dengan perkembangan bisnis perusahaan. Pada tahun 2014 Divisi *Human Capital* mengembangkan sistem remunerasi berbasis kompetensi dan kinerja. Dengan sistem ini, total *reward* yang diterima karyawan terdiri dari:

1. *Pay For Person* (kompensasi terhadap kompetensi),
2. *Pay For Position* (kompensasi terhadap pekerjaan),
3. *Pay For Performance* (kompensasi terhadap kinerja) dan
4. Insentif.

Sistem penggajian karyawan dinyatakan dalam *grade* dan *level* jabatan, dari *grade* 17 (terendah) hingga *grade* 2 (tertinggi). Tabel berikut menunjukkan jumlah upah diterima per bulan (*Take Home Pay*) sampai dengan bulan Desember 2014.



Penghasilan Karyawan Per Bulan (Gross) Berdasarkan Level Jabatan dan Grade

Level Jabatan	Grade	Penghasilan per bulan – Gross (Rp)	Minimum
Kepala Divisi	6-2	15.845.847	28.081.906
Kepala Bagian	8-3	10.815.727	19.937.323
Kepala Seksi	12-3	5.856.204	16.397.396
Staf	9-5	6.253.860	8.338.027
Staf Muda	13-5	4.407.853	11.246.004
Pelaksana	17-7	3.396.621	9.089.201

Kesejahteraan Karyawan

Bio Farma memberikan berbagai komponen tunjangan kepada karyawan sebagai bagian dari remunerasi. Tunjangan tersebut berupa Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Kesejahteraan, uang cuti tahunan, uang cuti panjang, uang pakaian dinas dan bonus tahunan (jasa produksi).

Selain tunjangan tersebut, karyawan mendapatkan fasilitas seperti pengobatan (rawat jalan dan rawat inap), kantin, sarana olah raga, sarana ibadah dan rekreasi.

Dalam memberikan hak normatif kepada Karyawan, Bio Farma menetapkan:

1. Jenis cuti yang terdiri dari cuti tahunan, cuti panjang, cuti sakit, cuti bersalin, cuti *haid*, cuti gugur kandungan, cuti ibadah dan cuti di luar tanggungan perusahaan. Karyawan berhak mengambil cuti dan memperoleh ijin meninggalkan pekerjaan karena alasan penting sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Memberikan tunjangan hari tua dalam bentuk iuran pasti dengan *benefit* diperoleh pada saat pensiun berupa penghasilan bulanan, tabungan hari tua, asuransi jiwa dan pelayanan kesehatan.

Pada dasarnya seluruh karyawan baik yang berstatus karyawan tetap dan karyawan tidak tetap (tenaga kontrak) mendapatkan seluruh fasilitas tunjangan dan insentif/bonus, kecuali uang pakaian dinas dan uang cuti panjang yang tidak diberikan kepada karyawan tidak tetap.

Pelatihan dan Pengembangan

Perusahaan merancang program pelatihan dan pengembangan bagi karyawan secara berkelanjutan untuk menjaga kualitas kinerja dan meningkatkan kompetensi. Setiap karyawan mempunyai kesempatan yang setara dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan potensi, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Perusahaan menyelenggarakan berbagai bentuk pelatihan yang dilaksanakan secara *in-house* maupun di lembaga pendidikan/pelatihan luar. Jenis pelatihan dapat berupa pelatihan kompetensi, keterampilan teknis/fungsional, dan sertifikasi keahlian yang dibutuhkan sesuai tuntutan tugasnya (*mandatory training*), pelatihan manajerial serta berbagai sesi *knowledge sharing*. Selain itu, Perusahaan juga memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan formal pasca sarjana. Realisasi kegiatan pelatihan dan pengembangan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan.

Selama tahun 2014 Perusahaan menyelenggarakan 308 program pelatihan yang terdiri dari 21 pelatihan berdasarkan kebutuhan organisasi saat ini dan rencana bisnis ke depan, dan 287 pelatihan berdasarkan kebutuhan kompetensi divisi yang terkait kebutuhan teknis. Pelatihan tersebut diantaranya adalah *Update Good Manufacturing Practices (GMP)*, *Environment Health & Safety Behavior*, *Character Building Training*, *Emotional Spiritual Quotient*, *Executive English Class with Native Speaker*, *Public Speaking*, *Career Transition Program*, *Accelerated Culture Transformation*, *Team work*, *Work Load Analysis*, *CSR ISO 26000*, *Communication Skill*, *Microsoft Office*, *AutoCAD*, *Creative Design Presentation*, *Customer Service Orientation*.



Jenis Pelatihan	Dasar Training	Jumlah Program	Jumlah Peserta
<i>Organizational Competency</i>	Kebutuhan kompetensi organisasi	21	1.899
<i>Divisional Competency</i>	Kebutuhan kompetensi divisi yang bersifat teknis/ <i>hard skill</i>	278	656 Dalam Negeri 127 Luar Negeri

Total hari pelatihan terhadap total peserta adalah 8 hari. Artinya rata-rata partisipasi pelatihan setiap karyawan Bio Farma adalah 8 hari dalam setahun atau setara dengan 4 kali pelatihan (asumsi rata-rata pelatihan berdurasi 2 hari).

2. Beasiswa Pendidikan Formal Pasca Sarjana.

Bio Farma memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata-2 dan Strata-3. Penjurusan yang dipilih disesuaikan dengan rencana strategis Perusahaan baik dari sisi pengembangan organisasi, manajemen maupun rencana pengembangan produk sehingga tesis atau disertasi yang dihasilkan bukan bersifat riset dasar, tetapi sudah merupakan sebuah penelitian praktis yang bernilai bisnis. Agar program Pendidikan formal sejalan dengan tuntutan dan strategi bisnis, perusahaan mengirim karyawan untuk mengikuti program pascasarjana di perguruan tinggi yang menjalin kerja sama riset sehingga hasilnya memiliki nilai jual dan berkontribusi terhadap percepatan riset. Pada tahun 2014 tercatat 1 (satu) orang karyawan menerima beasiswa pendidikan S-3 di *University of Melbourne* (kuliah dan kerja sama riset) dan 1 (satu) orang mengambil S-3 di Institut Teknologi Bandung (ITB).

3. Knowledge Management.

Pengelolaan pengetahuan atau *knowledge management* dilakukan untuk mengamankan aset pengetahuan (*knowledge asset*) yang dimiliki perusahaan. Proses ini meliputi pengidentifikasian sumber pengetahuan, penyimpanan dan diseminasi

pengetahuan. Kegiatan yang dilakukan dalam proses tersebut adalah:

a. Knowledge Exchange.

Proses berbagi pengetahuan (*sharing*) antarkaryawan dari suatu keahlian yang telah diterapkan di Perusahaan melalui sesi presentasi atau *coaching*. Termasuk kegiatan ini adalah *interview exit* bagi karyawan yang memasuki masa pensiun agar memberikan pengetahuannya kepada generasi penerusnya. Kegiatan *Knowledge Exchange* pada tahun 2014 adalah sebanyak 21 event.

c. Community of Practice (CoP).

Proses *sharing* di dalam komunitas praktisi internal untuk membahas suatu masalah teknis tertentu dengan tujuan menghimpun pengetahuan antar disiplin ilmu untuk merumuskan solusi. Kegiatan CoP selama tahun 2014 adalah sebanyak 2 event.

e. Lesson Learned Sharing.

Proses *sharing* pengetahuan pasca mengikuti suatu sesi pelatihan di luar perusahaan (*public training*) atau *benchmarking* agar terjadi distribusi atau pemerataan pengetahuan khususnya di unit kerja masing-masing. Partisipasi karyawan dalam program ini adalah sebanyak 70% dari realisasi *public training* atau sebanyak 420 kontributor.

Program Pengembangan dan Realisasi Program

I. Training Pimpinan

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Rencana	134	150	117	177	109
Realisasi	77	87	49	129	50

II. Training Non Pimpinan

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Rencana	143	202	64	148	139
Realisasi	114	181	51	117	30



III. Pendidikan Formal

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Anggaran	3.118	3.567	4.158	6.444	7.839
Realisasi	2.973	4.056	3.968	5.111	3.775
Jumlah Peserta					
- Dalam Negeri	-	20	1	1	1
- Luar Negeri	-	-	2	2	1

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan

Selama tahun 2014 biaya pengembangan kompetensi karyawan Bio Farma yang meliputi pendidikan formal dan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Program pendidikan formal dianggarkan sebesar Rp3 miliar dengan realisasi Rp1,83 miliar (60,87%) yang digunakan untuk membiayai pendidikan pasca sarjana tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 2 orang dan angkatan tahun sebelumnya yang masih berjalan hingga tahun 2013/2014 sebanyak 3 orang.
2. Program pelatihan dianggarkan sebesar Rp13,75 miliar dan terealisasi 99,99% untuk membiayai kegiatan pelatihan, seminar, *workshop* pada tahun 2014.

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan dan Jumlah Peserta Jumlah Peserta Training

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Biaya:					
- Dalam Negeri	1.268.371.857	972.764.500	1.593.634.460	5.236.670.299	4.025.550.883
- Luar Negeri	1.268.371.857	559.227.360	1.049.928.981	1.629.923.768	1.689.115.734
Jumlah Peserta Training:					
- Dalam Negeri		213	182	196	
- Luar Negeri		43	38	40	

TOTAL BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN TAHUN 2014 ADALAH SEBESAR RP16,75 MILIAR, NAIK 9% DIBANDINGKAN TAHUN 2013 SEBESAR RP15,35 MILIAR

Hubungan Industrial

Bio Farma mengakui kebebasan bagi para karyawan untuk berorganisasi di dalam lingkungan Perusahaan. Kebebasan berserikat bagi karyawan merupakan wujud kepatuhan Perusahaan terhadap Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 dan peraturan internasional, yaitu *ILO Convention 87* dan *98*.

Pada tanggal 1 April 1999, karyawan PT Bio Farma (Persero) membentuk organisasi bernama Himpunan Karyawan (HIKA) PT Bio Farma (Persero) dan pada tanggal 5 April 2010, berdiri organisasi bernama Forum Komunikasi Karyawan (Forwan). Perusahaan

mendorong serikat pekerja yang ada untuk dikelola secara profesional sebagai sarana penghubung antara karyawan dan Perusahaan agar menciptakan hubungan harmonis yang saling menguntungkan semua pihak.

Perundingan antara Serikat Pekerja dengan perusahaan terakhir telah dilakukan pada tahun 2012 yang menyepakati dan menyetujui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode tahun 2012-2014 yang telah terdaftar sesuai Surat Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat Nomor: 568/07/PKB/Perlind/2012.

Penghargaan Bagi Karyawan

Perusahaan memberi penghargaan terhadap karyawan yang memiliki prestasi, dedikasi dan profesionalisme yang tinggi. Setiap tahun perusahaan memberikan beberapa penghargaan (*reward*) yaitu penghargaan ibadah haji dan penghargaan ibadah umrah untuk karyawan teladan, penghargaan atas karya dan pengabdian 20 tahun bekerja serta penghargaan donor darah. Berikut jumlah karyawan penerima masing-masing penghargaan pada tahun 2014.

Jenis Penghargaan	Jumlah Penerima 2012	Jumlah Penerima 2013	Jumlah Penerima 2014
Ibadah haji	3 dan pasangan	3 dan pasangan	3 dan pasangan
Ibadah Umroh	5	5	11 dan pasangan
Karya Pengabdian 20 tahun	28	22	16
Donor Darah	54	37	31

Work-Life Balance (WLB)

Keseimbangan dalam kehidupan dan pekerjaan (*work-life balance*) merupakan cara bekerja dengan tidak mengabaikan semua aspek kehidupan yaitu kerja, pribadi, keluarga, spiritual, dan sosial sehingga menghasilkan kemampuan untuk bertanggung jawab penuh atas pekerjaan, keluarga, kehidupan pribadi dan kehidupan sosial untuk dapat memberikan kontribusi dan pelayanan terbaik. Menyadari pentingnya kualitas karyawan yang tidak hanya sehat secara fisik namun juga bahagia lahir bathin, pada tahun 2014 Bio Farma memiliki tim khusus yang dinamakan dengan Tim Paradigma Hidup sehat. Tim ini mempunyai tugas untuk pembentukan program Paradigma Hidup Sehat Karyawan Bio Farma dan evaluasi pencapaian implementasi program.

5 aspek penting program Paradigma Hidup sehat yaitu meliputi aspek kehidupan pribadi, kerja, ibadah, keluarga & komunitas dan budaya. Sesuai dengan

Filosofi perusahaan yaitu *Dedicated to Improve Quality of Life*. Selain meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang tidak kalah penting adalah perhatian perusahaan agar tercipta karyawan yang BAHAGIA (Bugar, Harmonis & Giat).

Rencana Pengembangan SDM Tahun 2015

Ke depan, pengembangan SDM Bio Farma diarahkan untuk terintegrasi dengan seluruh lini usaha dan operasional Perusahaan. Pada tahun 2015, program-program pelatihan dan pengembangan SDM mengacu dan diorientasikan pada pelatihan berbasis kompetensi (*competency based training*) untuk level personal maupun divisional. Tujuannya adalah untuk mengisi celah kompetensi di antara karyawan, pemenuhan standar kompetensi di unit kerja serta pengembangan SDM secara terstruktur dengan pembelajaran berkelanjutan melalui program berbagi pengetahuan dan diseminasi pengetahuan.

Profil SDM

Hingga 31 Desember 2014, karyawan Bio Farma tercatat sebanyak 1.029 orang yang berstatus sebagai Karyawan Tetap, 446 orang yang berstatus sebagai Karyawan Kontrak dan 192 orang yang berstatus sebagai Karyawan *Outsourcing*. Untuk tahun 2014 jumlah Karyawan Tetap ada peningkatan 7%, meningkat 3,5% dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah 953 orang. Profil SDM selama enam tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Direktorat					
Direktorat	2010	2011	2012	2013	2014
Utama	148	150	83	77	97
Keuangan	102	102	58	57	61
Pemasaran	78	80	76	83	82
Sumber Daya Manusia	0	0	110	122	126
Produksi	348	336	369	405	450
Perencanaan & Pengembangan	218	214	225	209	213
Jumlah	894	882	921	953	1029

**Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan**

Jabatan	2010	2011	2012	2013	2014
Kepala Divisi	148	150	83	77	30
Ahli Utama	102	102	58	57	
Kepala Bagian	78	80	76	83	98
Ahli Madya	0	0	110	122	
Kepala Seksi	348	336	369	405	167
Ahli Muda					
Staf	218	214	225	209	116
Staf Muda	894	882	921	953	132
Pelaksana	429	388	419	439	486
Matriks Peneliti					
Portfolio Management Team	0	0	4	4	-
Project Integration Manager	0	0	2	2	-
Research Coordinator	0	0	2	1	-
Researcher	0	0	4	5	-
Junior Researcher	0	0	21	14	-
Operation Staff	0	0	12	12	-
Jumlah	894	882	921	953	1.029

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	2010	2011	2012	2013	2014
0-5	311	301	326	316	333
6-10	172	187	197	194	261
11-15	155	160	147	174	162
16-20	110	105	108	118	119
21-25	60	52	63	68	79
26-30	71	63	62	54	48
>31	15	14	18	29	27
Jumlah	894	882	921	953	1.029

Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia

Masa Kerja	2010	2011	2012	2013	2014
<20	0	0	0	0	0
21-25	67	56	43	27	43
26-30	154	160	171	193	221
31-35	183	186	201	210	228
36-40	207	185	166	172	165
41-45	142	159	192	189	201
46-50	97	96	102	112	112
>51	44	40	46	50	59
Jumlah	894	882	921	953	1.029

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
S3	2	2	2	2	1
S2	38	41	44	43	44
S1	212	227	231	234	262
D3	149	162	157	170	189
SLTA	493	450	487	504	533
Jumlah	894	882	921	953	1.029

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	2010	2011	2012	2013	2014
Laki – Laki	695	674	716	747	810
Perempuan	199	208	205	206	219
Jumlah	894	882	921	953	1.029

Rekapitulasi Jumlah Karyawan PT Bio Farma (Persero) Tahun 2009-2014 Berdasarkan Jabatan & Jenis Kelamin

Jabatan	2010		2011		2012		2013		2014	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepala Divisi	13	5	15	5	19	9	18	11	14	9
Ahli Utama	0	0	0	0	0	0	2	0	4	1
Kepala Bagian	32	27	31	28	32	28	32	24	32	26
Ahli Madya	16	6	14	4	16	2	22	4	30	9
Kepala Seksi	91	39	94	43	86	43	87	41	85	44
Ahli Muda	12	5	14	6	16	7	19	13	19	14
Staf	56	56	64	61	63	60	52	57	57	46
Staf Muda	73	34	81	34	79	30	89	31	98	34
Pelaksana	402	27	361	27	405	26	426	25	450	25
Matriks Peneliti										
Portfolio Management Team	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
Research Coordinator	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0
Researcher	-	-	-	-	-	-	-	-	4	1
Junior Researcher	-	-	-	-	-	-	-	-	4	9
Operation Staff	-	-	-	-	-	-	-	-	11	0
Jumlah	894		882		921		953		1.029	

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	2010	2011	2012	2013	2014
Karyawan Tetap	894	882	921	953	1029
Karyawan Kontrak / CBT	291	326	311	376	421
Karyawan Outsource	92	101	152	164	190
Jumlah	1.277	1.309	1.384	1.493	1.640



Jumlah Karyawan Berdasarkan Keahlian (Area Kerja)

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014
Produksi	277	416	408	481	394
Research & Development	46	35	58	52	54
Pemasaran & Penunjang	527	431	455	420	581
Jumlah	850	882	921	953	1.029

Keseimbangan Pegawai Wanita di Bio Farma

Bio Farma menjunjung tinggi konsep kesetaraan dan membuka kesempatan yang adil dan seluas-luasnya bagi setiap pegawai untuk berkarya dan berprestasi. Saat ini jumlah pegawai wanita di Bio Farma sebanyak 217 orang, dimana 45% wanita menjabat sebagai Kepala Divisi dan Kepala Bagian.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM



Pemerintah Republik Indonesia

100%

DAFTAR ENTITAS ANAK DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI

Bio Farma per 31 Desember 2014, tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi.

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

Bio Farma per 31 Desember 2014, tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi, *joint venture*, dan *special purpose vehicle* (SPV) sehingga Bio Farma tidak memiliki struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture*, dan *special purpose vehicle* (SPV).

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

IKHTISAR SAHAM DAN KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Komposisi Kepemilikan Saham

Bio Farma per 31 Desember 2014 merupakan Perusahaan *Non Listed* sehingga baik masyarakat, Direksi, maupun Dewan Komisaris Bio Farma tidak mempunyai kepemilikan saham atas Bio Farma. Kepemilikan saham seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia 100%.

Ikhtisar Saham

Bio Farma per 31 Desember 2014 merupakan salah satu BUMN *Non Listed* atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta volume perdagangan.

Kronologis Pencatatan Saham

Bio Farma per 31 Desember 2014 merupakan salah satu BUMN *Non Listed* atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai Kronologis Pencatatan Saham, aksi korporasi, perubahan jumlah saham dan nama bursa di mana saham perusahaan dicatatkan.

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

IKHTISAR OBLIGASI/SUKUK/OBLIGASI KONVERSI DAN KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

Ikhtisar Obligasi/Sukuk/Obligasi Konversi

Bio Farma tidak menerbitkan obligasi/sukuk/obligasi konversi sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*Outstanding*), tingkat bunga/imbalan, tanggal jatuh tempo dan peringkat obligasi/sukuk.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

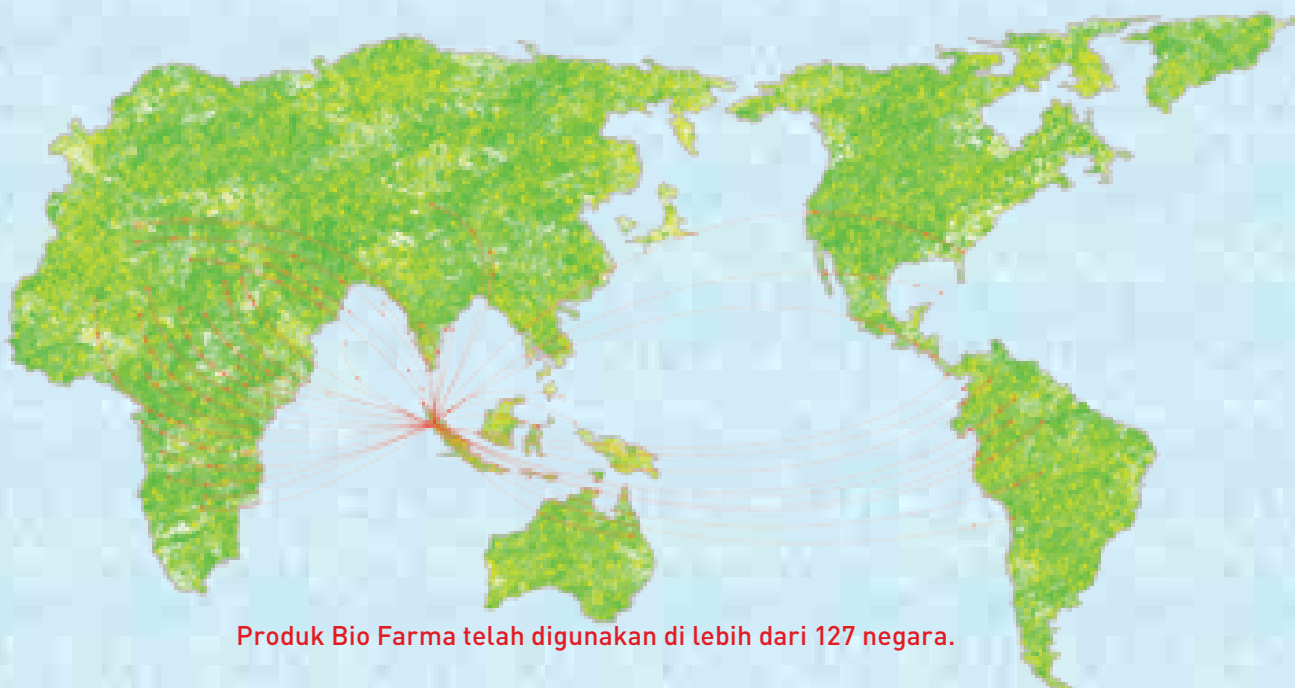
Bio Farma tidak menerbitkan efek dalam bentuk apapun sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan efek lainnya, aksi korporasi, perubahan jumlah efek lainnya, nama bursa di mana efek lainnya dicatatkan, serta peringkat efek.

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Bio Farma per 31 Desember 2014 tidak memiliki BAE/pihak yang mengadministrasikan saham Perusahaan, tidak memiliki perusahaan pemeringkat efek dan memiliki Akuntan Publik.

Lembaga Profesi Penunjang Perseroan:

- Kantor Akuntan Publik
Djoemarma, Wahyudin & Rekan
Jl. Dr. Slamet No. 55, Bandung
Tel. (62-22) 203 4044
Fax. (62-22) 203 7466
E-mail: kapdw@yahoo.com
- Notaris
Fathiah Helmi, SH.
Graha Irama Lt. 6C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1&2, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62-21) 5290 7304/5290 7305/5290 7306
Fax. (62-21) 526 1136



Produk Bio Farma telah digunakan di lebih dari 127 negara.



SERTIFIKASI DAN PENGHARGAAN

SERTIFIKASI



World Health Organization (WHO)

Pengakuan dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) untuk vaksin virus Polio (9 April 1997), Campak 10 dosis & 20 dosis (9 April 1997 & 4 September 2006), Hepatitis B Uniject (13 Mei 2004), monovalen Oral Polio Vaccine Tipe 1/mOPV-1 (3 November 2009), bivalen Oral Polio Vaccine/bOPV (26 Mei 2010), vaksin bakteri Difteri, Pertussis, Tetanus (6 April 2011), Tetanus dalam kemasan vial (11 Maret 1999) & Uniject (29 Oktober 2003), Td (6 Juli 2011), DT (11 Maret 1999), Kombinasi DTP-HB (7 Oktober 2004) dan vaksin Pentabio yang telah masuk dalam daftar produk yang lulus WHO prequalified (16 Desember 2014). PQ WHO tidak ada ED-nya. (7 Oktober 2004).**



Sertifikat CPOB

Sertifikat CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia:

- Vaksin Polio : Pembuatan bulk antigen tipe 1, 2, dan 3, dengan masa berlaku 04-Apr-2016.
- Vaksin Campak : Formulasi, Filling, Liofilisasi Vaksin Campak, dengan masa berlaku 04-Apr-2016
- Vaksin Bakteri : Persiapan Pembuatan Bulk Pertusis, Kultivasi Pembuatan Bulk Pertusis, Pooling Pembuatan Bulk Pertusis, Persiapan Pembuatan Bulk HiB, Kultivasi Pembuatan Bulk HiB, Konjugasi & Purifikasi Pembuatan Bulk HiB, dengan masa berlaku 16-Sep-2018
- Bulk Vaksin Campak : Breeding Ayam SPF, Pembuatan Bulk, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Bulk Vaksin BCG : Pembuatan Bulk, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Bulk Toksoid Difteri : Pembuatan Bulk (Kultivasi & Detoksifikasi), Pembuatan Bulk (Purifikasi, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Bulk Toksoid Tetanus : Pembuatan Bulk (Kultivasi & Detoksifikasi), Pembuatan Bulk (Purifikasi), dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Vaksin Virus : Formulasi, Filling, Liofilisasi Vaksin Campak, Pengemasan Vaksin Campak, Formulasi, Filling Vaksin Polio, Pengemasan Vaksin Polio, Formulasi, Filling Vaksin Hepatitis B, Pengemasan Vaksin Hepatitis B, Formulasi, Filling Vaksin Seasonal Flu, Pengemasan Vaksin Seasonal Flu, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Vaksin Bakteri : Formulasi, Filling, Liofilisasi Vaksin BCG, Pengemasan Vaksin BCG, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Vaksin Bakteri : Formulasi, Filling Vaksin DTP, Pengemasan Vaksin DTP, Formulasi, Filling Vaksin TT, Pengemasan Vaksin TT, Formulasi, Filling Vaksin DT, Pengemasan Vaksin DT, Formulasi, Filling Vaksin Td, Pengemasan Vaksin Td, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Vaksin Kombinasi : Formulasi, Filling Vaksin DTP-HB, Pengemasan Vaksin DTP-HB, Formulasi, Filling Vaksin DTP-HB-HiB, Pengemasan Vaksin DTP-HB-HiB, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Pelarut Vaksin : Filling Pelarut Vaksin, Pengemasan Pelarut Vaksin, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Bulk Vaksin Pertusis : Persiapan, Kultivasi, Inaktivasi dan Pooling, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Bulk Vaksin Polio : Pembuatan Bulk, dengan masa berlaku 31-Mar-2019
- Bulk Antisera : Pemisahan & Pooling Plasma, Pembuatan Bulk, dengan masa berlaku 14-Jan-2020
- Antisera : Formulasi Antisera, Filling Antisera, Pengemasan Antisera, dengan masa berlaku 14-Jan-2020

* Sertifikat/penghargaan ada masa berlaku (ED).

** Sertifikat/penghargaan tidak ada masa berlaku (ED).



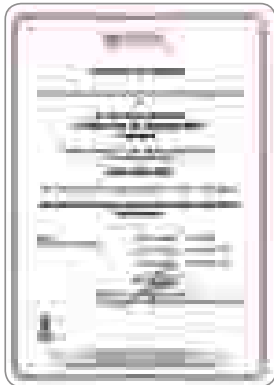
Environmental Management System – ISO 14001:2004

Sertifikasi Environmental Management System - ISO 14001: 2004 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dari Lembaga Sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance Ltd., Singapura dengan masa berlaku hingga 3 Oktober 2015.*



Sertifikat Vaccine Vial Monitor (VVM)

Certificate of Honor dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam implementasi penggunaan Vaccine Vial Monitor (VVM) untuk Indonesia melalui Bio Farma** Tidak memiliki masa berlaku.



Occupational, Health And Safety Management System – OHSAS 18001: 2007

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001: 2007 untuk pengelolaan keamanan, keselamatan, dan kesehatan bekerja Lembaga Sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance Ltd., Singapura dengan masa berlaku 16 September 2015.*



Bill & Melinda Gates Foundation Certificate of Appreciation

Bio Farma mendapatkan apresiasi dari Bill & Melinda Gates Foundation. Certificate of Appreciation diberikan atas komitmen dan dedikasi Bio Farma dalam meningkatkan kesehatan dunia, salah satunya berperan dalam upaya eradikasi penyakit polio dengan memproduksi 2/3 kebutuhan dunia untuk Oral Polio Vaccine (OPV).**



Sertifikat Laboratory Accreditation dari WHO Regional South East Asia

Laboratory Accreditation Certificate diberikan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) Regional Asia Tenggara serta Immunization and Vaccine Development (IVD) kepada Bio Farma karena berhasil lulus dalam akreditasi fasilitas laboratorium sebagai rujukan uji laboratorium Polio.



PENGHARGAAN



1 18 MARET 2014
PENGHARGAAN 10 BESAR WAJIB PAJAK TERBAIK
SELAMA 2013

2 MARET 2014
GLOBAL GREEN AWARD, BERLIN 2014

3 27 MARET 2014
PENILAIAN BUMN BERSIH KATEGORI "BERKOMITMEN"

4 15 APRIL 2014
PENGHARGAAN SEBAGAI KAWASAN BERBUDAYA HKI

5 20 MEI 2014
ANUGERAH SEABAD INDONESIA 2045

6 18 JUNI 2014
INDONESIA GREEN AWARD UNTUK 6 KATEGORI DAN
MERAH THE BEST IGA 2014

7 21 AGUSTUS 2014
BUMN MARKETING AWARD 2014

8 25 SEPTEMBER 2014
PENGHARGAAN PKBL BUMN SEBAGAI PELAYANAN
PUBLIK 2014

9 21 SEPTEMBER 2014
INTERNATIONAL STAR AWARD FOR QUALITY (ISAQ)
GENEVA 2014

10 PRIMANIYARTA AWARD 2014



11 CEO PILIHAN SPS 2014 KORPORASI PILIHAN SPS 2014

16 PREDIKAT "SANGAT BAGUS" UNTUK KINERJA KEUANGAN SELAMA TAHUN 2013 DARI INFOBANK

12 PIAGAM PENGHARGAAN PMI MENDONORKAN 1923 LABU KANTONG DARAH PADA 2013

17 ISKANDAR, DIREKTUR UTAMA PT BIO FARMA (PERSERO), AS AN "AGENT OF DEVELOPMENT OF NON LISTED STATE OWNED ENTERPRISE 2014" VERSI MAJALAH INVESTOR

13 BUMN MARKETING AWARD 2014 GOLD (STRATEGIC MARKETING), SILVER (TACTICAL MARKETING)

18 BIO FARMA COMMENDATION FOR 1ST G4 SUSTAINABILTY REPORT 2013 DARI NATIONAL CENTER FOR SUSTAINABILITY REPORTING

14 2 DESEMBER 2014
PROPER EMAS 2014 DARI KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP

19 PENGHARGAAN SEBAGAI BADAN PUBLIK DALAM IMPLEMENTASI UU NO.14 2008 TENTANG KIP KATEGORI BUMN

15 GEDUNG PUBLIK 2 SEBAGAI BANGUNAN "GEDUNG HEMAT ENERGI 2014" PENGHARGAAN EFISIENSI ENERGI NASIONAL KEMENTERIAN ESDM



PERISTIWA PENTING

5 FEBRUARI 2014

PEMBUATAN 1.240 LUBANG BIOPORI, DAN PERESMIAN GEDUNG PARKIR BEBAS EMISI DAN PENANDATANGANAN PRASASTI OLEH WALIKOTA BANDUNG RIDWAN KAMIL



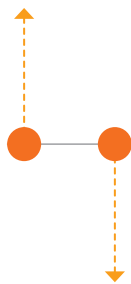
Pembuatan 1.240 lubang biopori, dan peresmian gedung parkir bebas emisi yang ditandai dengan penandatanganan prasasti oleh Walikota Bandung Ridwan Kamil. Gedung enam lantai yang dapat menampung 300 kendaraan roda empat, dibangun dengan menggunakan konsep *green building* yang memiliki sistem *cross ventilation* (dinding terbuka), penggunaan *solar cell* dan *LED lighting*, sehingga gedung ini dapat menghemat penggunaan listrik sampai dengan 40%. Nantinya gedung yang akan diberi nama gedung Publik II ini, akan menjadi gedung parkir pertama di Bandung bahkan di Jawa Barat, yang hanya boleh digunakan untuk kendaraan roda empat yang sudah dinyatakan lulus uji emisi. Itu artinya 100% kendaraan yang parkir di gedung Publik II adalah kendaraan dinyatakan lulus uji emisi oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung.

27 MARET 2014

PENILAIAN BUMN BERSIH DALAM KATEGORI "BERKOMITMEN"



PT Bio Farma (Persero) meraih score tertinggi atas Penilaian BUMN Bersih 2014 dari Perusahaan BUMN sewilayah Jawa Barat. Hasil Penilaian BUMN Bersih 2014 oleh Tim BPKP Jabar, pada acara Exit Meeting pada tanggal 27 Maret 2014 di Gedung Arthaloka Jakarta, yang dihadiri oleh jajaran BPKP Perwakilan Jabar, Dewan Komisaris, Komite Dekom, Direksi dan Pejabat Bio Farma.

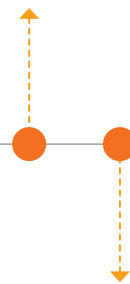


6 MARET 2014

PERUBAHAN FILOSOFI (MEANING), VISI DAN MISI PT BIO FARMA (PERSERO)

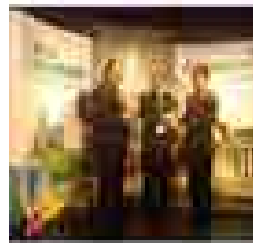


Bio Farma melakukan perubahan Filosofi (Meaning), Visi dan Misi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT Bio Farma (Persero), No.KEP-07/DK/BF/III/2014, No.01103/DIR/III/2014.



AKHIR MARET 2014

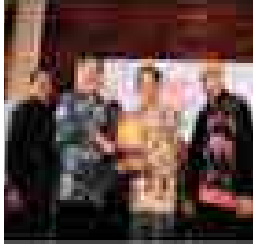
GLOBAL GREEN AWARD 2014



Pada akhir Maret 2014 yang lalu, Bio Farma mendapatkan penghargaan Global Green Award dari Otherways Association Management & Consulting-France di Berlin, Jerman. Hal ini sebagai bukti bahwa inovasi Bio Farma dalam bidang Green & Environment. Komitmen efisiensi energy dijalankan secara konsisten oleh Bio Farma, bukan hanya terpaku pada aktivitas produksi saja, tetapi juga pada aktivitas operasional yang dimulai dengan desain perkantoran yang hemat energy, sistem tata udara dan sterilisasi area produksi dan ruangan penyimpanan yang tidak boleh terputus selama 24 jam.

18 JUNI 2014

INDONESIA GREEN AWARDS



Bio Farma mendapatkan penghargaan "The Best Indonesia Green Awards 2014", yang diinisiasi oleh The La Tofi School of CSR didukung oleh Kementerian Kehutanan dan Kementerian Perindustrian.

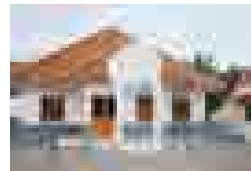
Bio Farma mendapatkan lima kategori penghargaan:

1. Penyelamatan Sumber Daya Air.
2. Mengembangkan Energi Baru dan Terbarukan.
3. Mengembangkan Keanekaragaman Hayati
4. Mempelopori Pencegahan Polusi
5. Mengembangkan Pengolahan Limbah Terpadu.

Penghargaan ini diserahkan oleh Ketua DPD RI, Irman Gusman pada tanggal 18 Juni 2014 kepada Direktur Pemasaran Bio Farma, Mahendra Suhardono, di Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta.

16 AGUSTUS 2014

PERESMIAN PUSKESMAS PARIWISATA



Bertempat di Pantai Ujung Genteng, Kabupaten Sukabumi dilaksanakan peresmian puskesmas Pariwisata oleh Bupati Sukabumi dan Direktur Utama Bio Farma, fasilitas tersebut merupakan realisasi program Access to Medicine and Healthcare.



6 AGUSTUS 2014

HUT BIO FARMA YANG KE 124 TAHUN

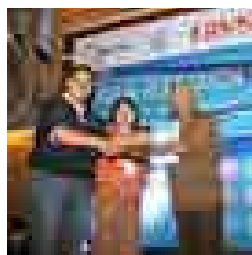


Pada 6 Agustus 2014 ini Bio Farma genap berusia 124 Tahun, sebagai wujud rasa syukur Perusahaan mengadakan doa bersama dan tausiyah di Gedung Serba Guna. Doa dan Tausiyah ini diikuti oleh Jajaran Direksi, Komisaris dan Karyawan. Direktur Utama Bio Farma di kesempatan ini menyampaikan apresiasi atas kerja keras Karyawan, serta harapannya agar Bio Farma dapat menjawab tantangan Global di masa yang akan datang.



19-20 AGUSTUS 2014

FORUM RISET VAKSIN NASIONAL (FRVN) KE-4



Forum Riset Vaksin Nasional ke-4. Dilaksanakan di Hotel Grand Hyatt Jakarta, acara yang digelar dua hari berturut-turut ini bertemakan "Indonesia Siap Implementasikan Hasil Riset Vaksin dalam Rangka Kemandirian Vaksin Nasional". bertujuan untuk melihat gambaran implementasi hasil riset dari masing-masing konsorsium yang sudah terbentuk, serta diseminasi aspek regulasi produk agar riset dan pengembangan vaksin di Indonesia dapat terpola dengan jelas dan mempunyai implementasi yang baik. Tujuan diadakannya FRVN juga untuk kemandirian riset vaksin nasional.



21 AGUSTUS 2014

ROADSHOW DUTA MUDA VAKSIN



PT Bio Farma (Persero) kembali mengadakan kegiatan Roadshow mencari Duta Muda Vaksin yang dipilih dari 10 siswa perwakilan SMA/SMK sederajat yang ada di Jawa Barat. Pemilihan Duta Muda Vaksin dilaksanakan di 10 Kota/Kabupaten antara lain: Kota Bandung, Kab. Bandung, Cimahi, Kuningan, Palimanan, Cirebon, Depok, Bogor, Cianjur, Garut. Pemilihan 10 Kota/Kabupaten ini berdasarkan pada data cakupan imunisasi yang rendah, dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.

27 SEPTEMBER 2014

SPEECH TO IMPROVE QUALITY OF LIFE



Acara yang mengambil tema Speech To Improve Quality Of Life ini, diselenggarakan dalam rangka HUT Bio Farma yang ke-124 tahun pada Agustus 2014 yang lalu. Tema tersebut diambil sejalan dengan filosofi perusahaan Bio Farma yaitu dedicated to improve quality of life". Sebagai perusahaan kelas dunia, Bio Farma mengajak generasi muda untuk berani berbicara bahasa Inggris didepan umum, sebagai persiapan untuk menghadapi tantangan global.

21 SEPTEMBER 2014

INTERNATIONAL STAR QUALITY AWARD 2014



PT Bio Farma (Persero), meraih penghargaan International Star Quality Award untuk Gold Category pada acara 15th annual program of BID Conventions, di Jenewa Swiss pada tanggal 21 september 2014 lalu.

Penghargaan ini diberikan karena Bio Farma berkomitmen untuk terus mempertahankan kualitas vaksin sebagai produk yang dihasilkan. Acara yang diikuti oleh perusahaan, organisasi dan entrepreneur dari seluruh dunia ini, bertujuan untuk memberikan penghargaan atas komitmen mereka dalam mempertahankan kualitas dari produk – produk yang dihasilkan.

21 SEPTEMBER 2014

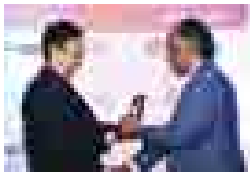
DALAM RANGKA MEMPERINGATI HUT BIO FARMA 124 TAHUN, BIO FARMA MENGADAKAN LOMBA MENGGAMBAR TINGKAT SEKOLAH DASAR SE-BANDUNG RAYA



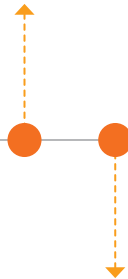
Dalam rangka memperingati 124 Tahun Bio Farma, dan dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pemahaman awal yang baik sejak dini mengenai imunisasi, vaksin, dan Bio Farma kepada anak-anak, Bio Farma mengadakan lomba menggambar Lomba Menggambar tingkat Sekolah Dasar se Bandung Raya. "Aku dan Imunisasi" pun dipilih menjadi tema utama di Lomba yang di ikuti sekitar 200 orang ini. Peserta dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori I, untuk siswa/i kelas 1 sampai dengan 3, dan kategori II untuk siswa/i kelas 4 sampai dengan kelas 6.

27-29 OKTOBER 2014

**MAHENDRA SUHARDONO, DIREKTUR PEMASARAN
BIO FARMA MENJADI PRESIDEN DCVMN
PERIODE 2014-2016**



Pada 27-29 Oktober 2014 telah berlangsung pertemuan tahunan ke-15, Asosiasi Produsen Vaksin Negara Berkembang atau *15th Annual General Meeting DCVMN*.



30 OKTOBER 2014

GOLDEN TROPHY INFOBANK BUMN AWARD 2014



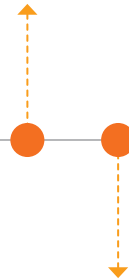
Kamis, 30 Oktober 2014, bertempat di Ballroom Hotel Shangri La, Jakarta, diselenggarakan malam penganugerahan *5th Infobank BUMN Awards 2014*. Dari 122 perusahaan BUMN yang di-rating Biro Riset Infobank, 54 perusahaan berhasil meraih predikat "sangat bagus" dan Bio Farma menduduki posisi teratas dalam perolehan skor, serta mendapat Golden Trophy, 5 tahun berturut-turut atas kinerja keuangan sangat bagus sejak 2009-2013. Penghargaan diberikan oleh Gatot Trihargo Deputy Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Konstruksi dan Jasa Lain Kementerian BUMN, mewakili Menteri BUMN Republik Indonesia kepada Pramusti Indrascaryo selaku Direktur Keuangan PT Bio Farma (Persero).

7 NOVEMBER 2014

PERESMIAN JEMBATAN



Jembatan Gantung Leuwisaca yang menghubungkan dua Desa yaitu Desa Mekarwangi dan Sagara, Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut, Jumat, 7 November diresmikan oleh Wakil Gubernur Jawa Barat Deddy Mizwar, disaksikan oleh Bupati Garut Rudi Gunawan, serta Direktur SDM Bio Farma Andjang Kusumah dan tokoh masyarakat sekitar. Jembatan Gantung Leuwisaca tersebut, merupakan realisasi bantuan program CSR Bio Farma.



18 NOVEMBER 2014

**PENGHARGAAN EFISIENSI ENERGI NASIONAL 2014
KATEGORI GEDUNG PALING HEMAT ENERGI DARI
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL**



Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memberikan predikat gedung paling hemat energi kepada PT Bio Farma (Persero) pada acara Malam Penganugerahan Penghargaan Efisiensi Energi Nasional (PEEN) 2014 di Hotel Borobudur Jakarta pada tanggal 18 November 2014. Penghargaan Efisiensi Energi Nasional digagas oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), memberikan penghargaan kepada perusahaan dan lembaga pemerintah, yang berhasil melakukan penghematan penggunaan energi.



2 DESEMBER 2014

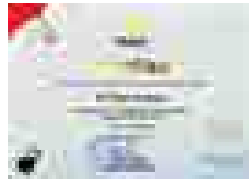
PROPER EMAS DARI KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN



PT Bio Farma (Persero) mendapatkan Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Emas, dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk sektor Manufaktur prasarana dan jasa. Penghargaan yang diserahkan oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla kepada Direktur Utama Bio Farma Iskandar pada tanggal 2 Desember 2014, di Auditorium Manggala Wanabakti Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Proper Emas merupakan penghargaan tertinggi dalam bidang lingkungan yang bermakna bahwa suatu perusahaan sudah menerapkan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

12 DESEMBER 2014

PERINGKAT KE-1 KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DARI KOMISI INFORMASI PUSAT



Bio Farma raih peringkat ke-1 Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dari Komisi Informasi Pusat, yang diserahkan oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla kepada Direktur SDM PT Bio Farma Andjang Kusumah di Istana Wapres pada Jum'at siang.

10 DESEMBER 2014

PENGHARGAAN KEPADA DIREKTUR UTAMA PT BIO FARMA (PERSERO), ISKANDAR, SEBAGAI "AGENT OF DEVELOPMENT OF NON LISTED STATE OWNED ENTERPRISE 2014"



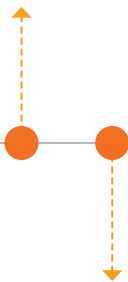
Iskandar, CEO PT Bio Farma (Persero) terpilih sebagai Agent of Development of Non Listed State Owned Enterprise 2014. Apresiasi khusus buat para CEO ini diserahkan pada Malam Penganugerahan Tokoh Finansial Indonesia 2014, Rabu (10/12), bertempat di Sasono Mulyo Ballroom, Hotel Le Meridien, Jakarta, dihadiri Menteri Keuangan Bambang PS Brodjonegoro. Pada proses penentuan kandidat dan pemenang, Dewan Juri mengacu pada tema: "Pertumbuhan yang Berkelanjutan dan Inovasi di Tengah Gejolak Tahun Politik." CEO yang terpilih merupakan figur yang dinilai berhasil mengusung inovasi atau strategi baru pada bisnis perusahaan sehingga tetap menuai kinerja positif, di tengah perlambatan ekonomi dunia dan Indonesia. Para CEO terpilih dinilai punya kontribusi penting pada industri yang digeluti perusahaan dan layak menjadi panutan.

15 DESEMBER 2014

SEMINAR HARI KESEHATAN NASIONAL



Dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional yang jatuh pada tanggal 12 Desember 2014, PT Bio Farma (Persero) bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dan rumah Vaksinasi, melaksanakan kampanye HKN, dengan mengadakan seminar yang mengusung tema “Imunisasi untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik” yang diselenggarakan pada hari Senin, 15 Desember 2014.



16 DESEMBER 2014

PRA-QUALIFIKASI BADAN KESEHATAN DUNIA (WHO) UNTUK VAKSIN PENTABIO



Tanggal 16 Desember 2014, Produk Vaksin Pentabio 5 in 1 (Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, Haemophilus influenzae tipe b) telah mendapatkan kelulusan – Pra Qualifikasi (PQ) dari Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization) sehingga produk tersebut menambah portofolio vaksin Bio Farma yang listed untuk dibeli oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), UNICEF, PAHO serta negara-negara lain di dunia, selain tentunya memprioritaskan kebutuhan pasar dalam negeri.



NAMA & ALAMAT ENTITAS ANAK DAN/ATAU KANTOR CABANG ATAU KANTOR PERWAKILAN

Bio Farma per 31 Desember 2014, tidak memiliki entitas anak dan tidak memiliki cabang, namun memiliki kantor perwakilan di Gedung Pakarti Centre, Jl. Tanah Abang III No. 23-27, Jakarta.

Penyediaan serta distribusi Nasional dan Internasional melalui:

- **PT BIO FARMA**

Jl. Pasteur No. 28

Bandung 40161

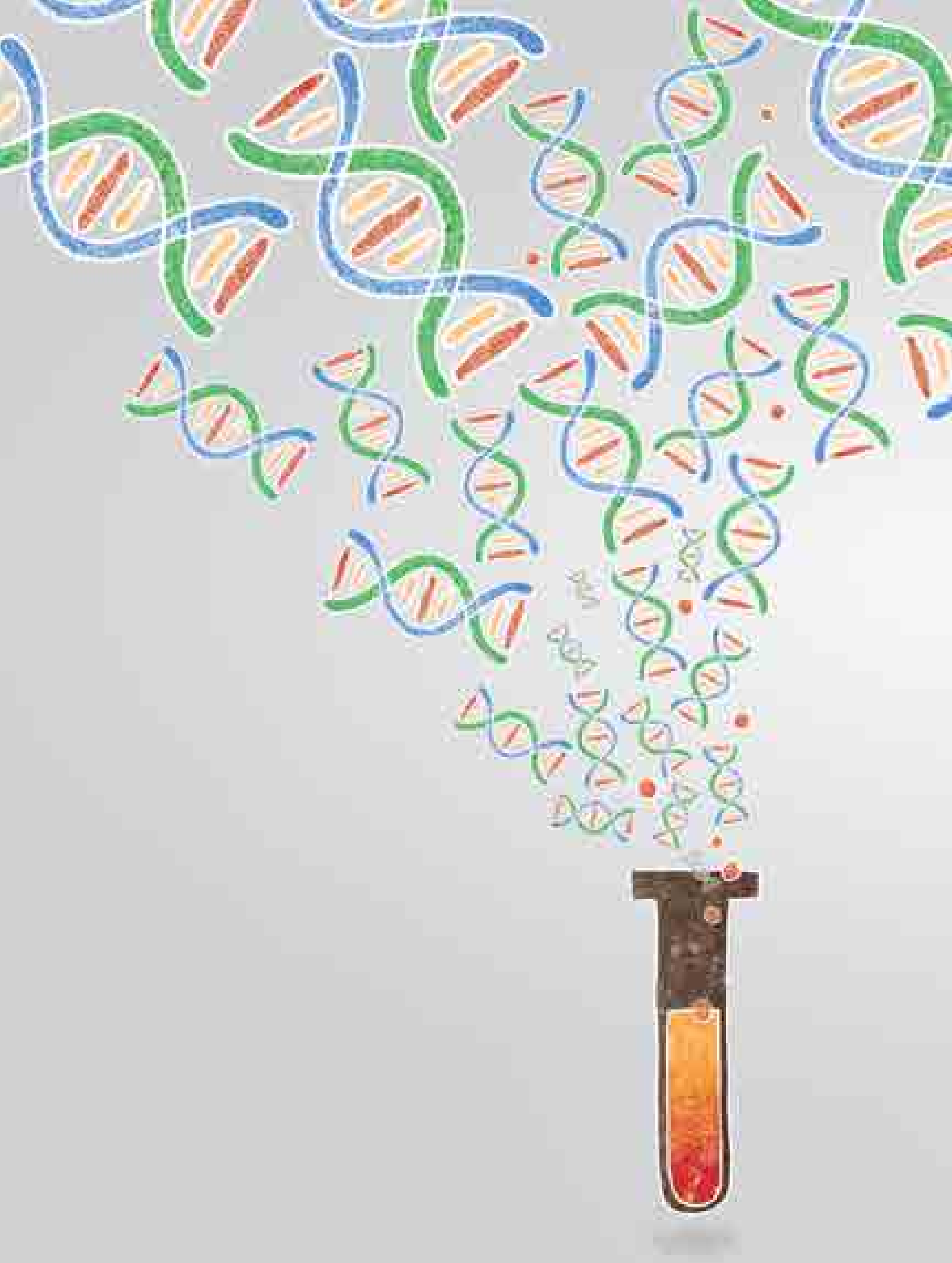
Indonesia

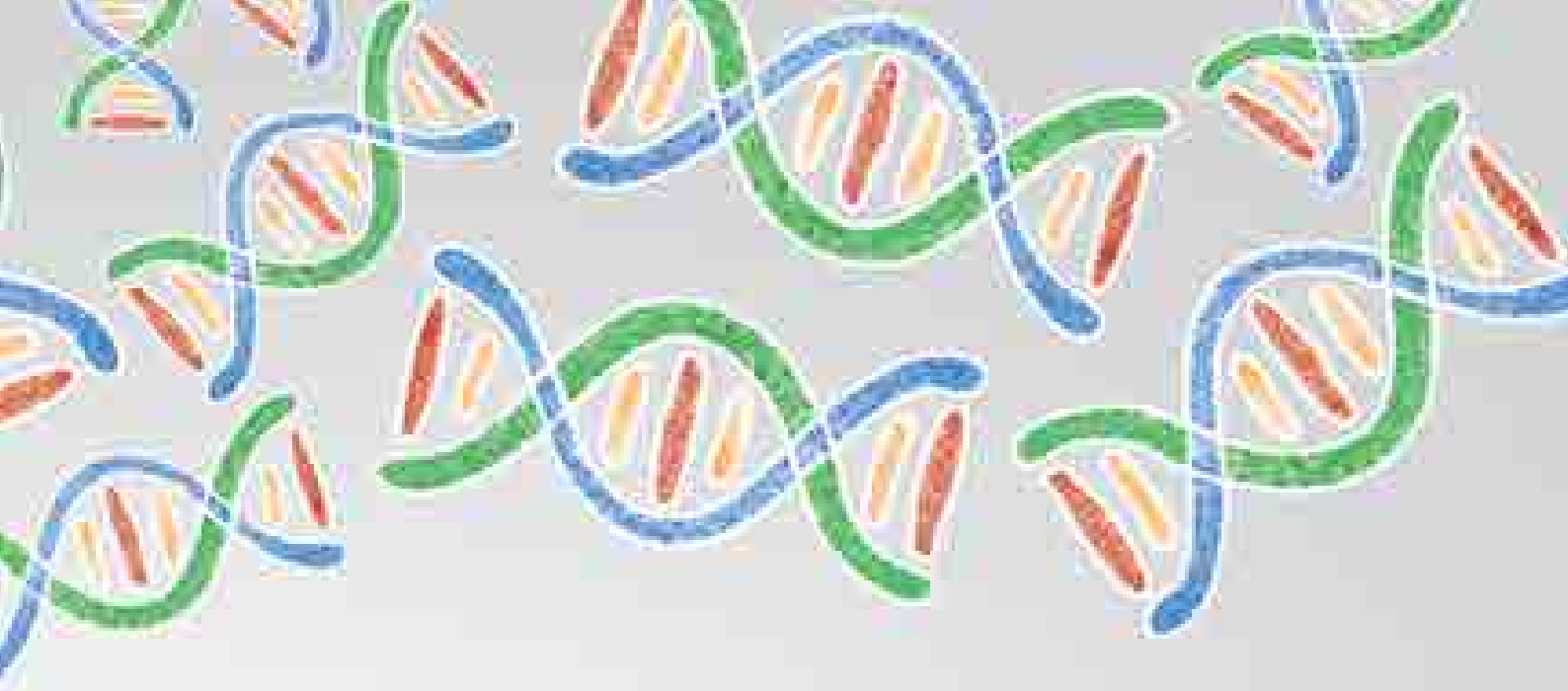
Tel. (62) 22 203 2755 ext. 747

Fax. (62) 22 204 1306

E-mail: sales@biofarma.co.id







ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN



Dengan strategi mengoptimalkan kapasitas produksi untuk memenuhi proyeksi pemasaran yang dinamis, pada tahun 2014 Bio Farma mencapai target produksi sebesar 1,7 miliar dosis.

TINJAUAN EKONOMI GLOBAL

Ekonomi global pada tahun 2015 diperkirakan masih menghadapi resiko penurunan pertumbuhan (downside risks) sebagaimana tahun 2014 dan sebelumnya.

Sebagai akibat resiko tersebut proyeksi pertumbuhan ekonomi 2014 turun 0,1% dari perkiraan semula menjadi 3,3% dan pada tahun 2015 turun 0,2% menjadi 3,8% .

Ada tiga resiko yang merupakan dampak dari krisis 2009 yang lalu dan akan berlanjut menjadi penyebab ketidakpastian ekonomi global pada tahun 2015.

1. Tingkat bunga rendah pada kelompok negara maju yang telah berlangsung beberapa tahun. Hal ini dapat mendorong perilaku mengejar imbal hasil yang berlebihan dari pelaku pasar uang global dengan adanya prospek peningkatan suku bunga seperti di Amerika Serikat. Kebijakan makro yang berhati-hati (makropudensial) disarankan untuk menangkai resiko ini.
2. Resiko geopolitik yang akan signifikan pengaruhnya terhadap ekonomi global, meskipun pada tahun 2014 belum terasa dampaknya.
3. Masih adanya kemungkinan terjadinya kemandegan pertumbuhan ekonomi dan deflasi pada negara-negara Uni Eropa. Untuk menghadapi resiko tersebut Oliver Blanchard menyarankan negara-negara berkembang untuk terus melanjutkan reformasi struktural, baik yang memang harus dilakukan maupun yang layak secara politis. Ekonomi Asia, menurut lembaga riset Capital Economics, masih dapat diharapkan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi Asia diperkirakan 4,7% lebih tinggi dari 4,3% tahun 2014. Ada tiga faktor yang memungkinkan percepatan tersebut yaitu rendahnya harga minyak global, kebijakan moneter longgar masih berlanjut pada kelompok negara maju, dan mulai pulihnya permintaan global.

Peluang tersebut kiranya perlu dimanfaatkan sebesar mungkin oleh Indonesia dengan melakukan reformasi struktural agar dapat mencapai batas atas kisaran proyeksi pertumbuhan yaitu 5,1%-5,8%. Indonesia diperkirakan masih menghadapi masalah stabilitas ekonomi dengan defisit transaksi berjalan yang masih cukup tinggi di tahun 2015. Nilai tukar Rupiah diperkirakan masih dalam kelompok yang akan alami depresiasi, bersama Rupee dan dollar Australia, akibat kenaikan suku bunga Federal Reserve. Hal ini perlu diantisipasi, sekali lagi, melakukan reformasi struktural sejak awal tahun untuk memperkuat investasi dan ekspor agar defisit transaksi berjalan turun dan cadangan devisa naik.

PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO

Tahun 2014, Indonesia sukses menyelenggarakan pemilihan umum secara demokratis yang menjadi landasan penting dalam tahapan pembangunan selanjutnya.

Kondisi ekonomi makro selama tahun 2014 menunjukkan perkembangan yang cukup baik sebagaimana ditunjukkan pada perkembangan indikator ekonomi makro sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1%.
2. Tingkat inflasi sebesar 8,36%.
3. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat rata-rata Rp11.878/US\$.
4. Tingkat suku bunga SPN 3 bulan sebesar 5,8%.
5. Harga minyak mentah Indonesia rata-rata US\$97/barel.
6. Lifting minyak rata-rata 794 Ribu barel/hari.
7. Lifting gas rata-rata 1.224 Ribu barel setara minyak/hari.

Pencapaian pertumbuhan ekonomi sebesar 5,1% tersebut lebih rendah dari asumsi pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan dalam APBNP Tahun 2014 sebesar 5,5 persen. Hal tersebut disebabkan oleh turunnya kinerja ekspor sejalan dengan masih lemahnya permintaan dunia dan turunnya harga komoditas di pasar Internasional sepanjang tahun 2014.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

PENJELASAN MASING-MASING SEGMENT USAHA DAN KINERJA PER SEGMENT USAHA

PRODUKSI & KEGIATAN USAHA

Produksi

Bio Farma adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara yang memproduksi vaksin dan anti sera bagi manusia untuk mendukung program imunisasi di Indonesia maupun di negara-negara lainnya. Bio Farma telah masuk ke dalam daftar prakualifikasi Badan Kesehatan Dunia (WHO). Pengawasan dan jaminan mutu dari seluruh produk PT Bio Farma (Persero) telah memenuhi standar internasional, baik dari unsur pengawasan mutu (quality control) dan jaminan mutu (quality assurance). Selain itu, proses produksi dan pengawasan mutu vaksin selalu dipantau oleh National Control Authority (NCA)/ Badan POM (BPOM) RI yang diakui oleh WHO.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan bahwa maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang penelitian, pengembangan, produksi dan pemasaran produk biologi, produk farmasi, dan alat kesehatan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang

dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Produk yang dihasilkan PT Bio Farma (Persero) terdiri dari vaksin dan antisera bagi manusia, sebagai berikut:

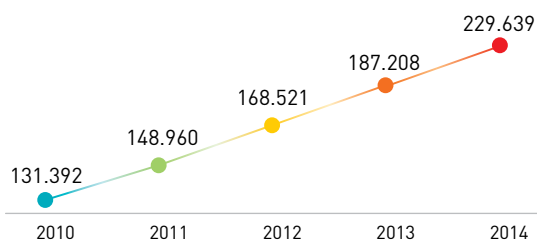
1. Vaksin Virus
 - a. Vaksin Oral Polio
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1, tipe 2 dan tipe 3.
 - b. Vaksin Bivalent Oral Poliomyelitis
Untuk pencegahan terhadap penyakit poliomyelitis tipe 1 & 3.
 - c. Vaksin Campak (Beku Kering)
Untuk pencegahan terhadap penyakit Campak.
 - d. Vaksin Hepatitis B Rekombinan
Untuk pencegahan terhadap penyakit Hepatitis B.
 - e. Vaksin Flubio
Untuk pencegahan influenza musiman.
2. Vaksin Bakteri
 - a. Vaksin TT
Untuk pencegahan terhadap penyakit Tetanus dan Tetanus Neonatal (Tetanus pada bayi baru lahir).
 - b. Vaksin DT
Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria (difteri) dan Tetanus.
 - c. Vaksin DTP
Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus dan Pertusis.
3. Vaksin Kombinasi
 - a. Vaksin DTP-HB
Untuk pencegahan terhadap penyakit Diphtheria, Tetanus, Pertussis (batuk rejan) dan Hepatitis B.
 - b. Vaksin Pentabio (DTP-HB-Hib)
Untuk pencegahan terhadap penyakit Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B & Haemophilus Influenza tipe B.
4. Antisera
 - a. Serum Anti Tetanus
Untuk pengobatan terhadap penyakit tetanus.
 - b. Serum Anti Difteri
Untuk pengobatan terhadap penyakit diphtheria.
 - c. Serum Anti Bisa Ular
Untuk pengobatan terhadap gigitan ular berbisa yang mengandung efek neurotoksik (Naja sputratix/ula kobra dan Bungarus fasciatus/ular belang) dan efek hemotoksik (Ankyrodon rhodostoma/ular tanah).
5. Diagnostika
PPD RT 23 (*Purified Protein Derivative*)
Untuk pengujian kepekaan seseorang terhadap infeksi tuberkulosis.

Jumlah vaksin dan antisera yang diproduksi oleh Bio Farma pada tahun 2014 adalah 1,7 miliar dosis, dengan realisasi beban produksi tahun 2014 baik dalam bentuk produk jadi maupun produk dalam proses sebesar Rp882,77 miliar, meningkat sebesar 18,72% dari tahun 2013 sebesar Rp139,17 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 12,54% dari RKAP 2014 dengan rincian per kelompok produk sebagai berikut:

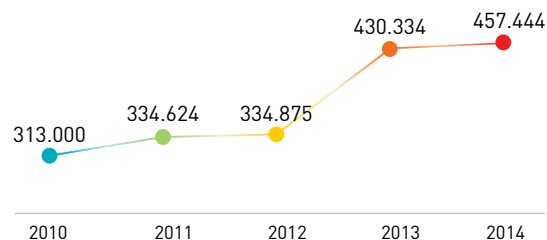
Realisasi Beban Produksi (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Vaksin Bakteri	131.392	148.960	168.521	187.208	213.096	229.639	22,67	7,76
Vaksin Virus	313.000	334.624	334.875	430.334	415.547	457.444	6,30	10,08
Vaksin Kombinasi	39.931	57.818	54.142	95.464	115.590	163.490	71,26	41,44
Sera & Diagnostika	27.163	21.739	29.379	30.594	40.199	32.196	5,24	(19,91)
Jumlah	511.486	563.141	586.917	743.600	784.432	882.769	18,72	12,54

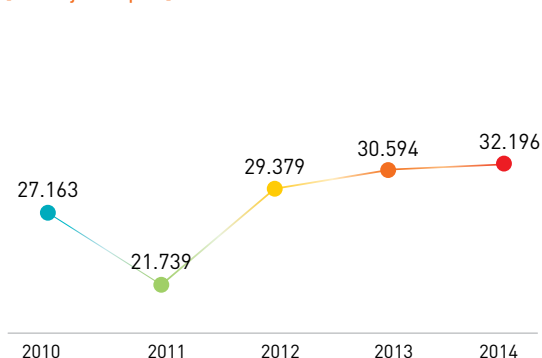
Realisasi Beban Produksi Vaksin Bakteri [dalam juta rupiah]



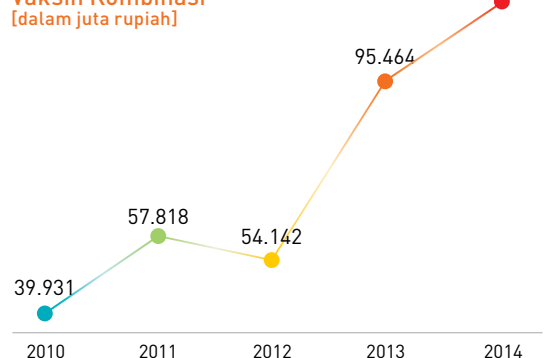
Realisasi Beban Produksi Vaksin Virus [dalam juta rupiah]



Realisasi Beban Produksi Sera & Diagnostika [dalam juta rupiah]



Realisasi Beban Produksi Vaksin Kombinasi [dalam juta rupiah]



Realisasi beban produksi tahun 2014 dibandingkan dengan anggarannya mencapai 12,54% di atas RKAP 2014, disebabkan sebagai berikut:

1. **Vaksin Bakteri.**
Beban produksi vaksin bakteri sebesar 7,76% di atas anggaran karena adanya peningkatan beban produksi untuk vaksin BCG Lokal.
2. **Vaksin Virus.**
Beban produksi vaksin virus sebesar 10,08% dari anggarannya karena kuantum produksi Bulk Polio sebesar 19,20% untuk memenuhi peningkatan kuantum penjualan ekspor Bulk Polio tahun 2014 sebesar 10,9% dan peningkatan kuantum persediaan akhir tahun 2014 guna memenuhi kebutuhan triwulan I tahun 2015 serta adanya kenaikan harga beli concentrate HbsAg bulk untuk produksi vaksin Hepatitis B Bayi.
3. **Vaksin Kombinasi.**
Beban produksi vaksin kombinasi sebesar 41,44% di atas anggarannya karena adanya peningkatan kuantum produksi vaksin Pentabio sebesar 5,55% untuk memenuhi penjualan tahun 2014 dan peningkatan kuantum persediaan akhir tahun 2014 guna memenuhi kebutuhan triwulan I tahun 2015 serta dipengaruhi juga oleh kenaikan harga beli concentrate HbsAg bulk untuk produksi vaksin Pentabio.

4. **Produk Sera & Diagnostika.**
Beban produksi untuk produk sera & diagnostika sebesar 19,91 di bawah anggarannya seiring dengan rendahnya kuantum produksi yang hanya mencapai 50,56% dari anggarannya kecuali PPD.2TU.

Dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 naik sebesar 18,72%, disebabkan sebagai berikut:

1. **Vaksin Bakteri.**
Beban produksi vaksin bakteri meningkat sebesar 22,7% dari realisasi tahun 2013 karena adanya peningkatan harga beli vaksin BCG impor dan peningkatan beban produksi vaksin BCG Lokal.
2. **Vaksin Virus.**
Beban produksi vaksin virus meningkat sebesar 6,3% dari realisasi tahun 2013 karena adanya kenaikan kuantum produksi Bulk Polio sebesar 13,9% untuk memenuhi penjualan tahun 2014 dan peningkatan kuantum persediaan akhir tahun 2014 guna memenuhi kebutuhan triwulan I tahun 2015 serta adanya kenaikan harga beli concentrate HbsAg bulk untuk produksi vaksin Hepatitis B Bayi.
3. **Vaksin Kombinasi.**
Beban produksi vaksin kombinasi meningkat sebesar 71,3% dari realisasi tahun 2013 karena adanya peningkatan kuantum produksi Pentabio sebesar 5,5% untuk memenuhi penjualan tahun 2014 dan peningkatan kuantum persediaan akhir tahun 2014

guna memenuhi kebutuhan triwulan I tahun 2015 serta dipengaruhi juga oleh kenaikan harga beli concentrate HbsAg bulk untuk produksi vaksin Pentabio.

4. Produk Sera & Diagnostika

Beban produksi untuk produk sera dan diagnostik meningkat sebesar 5,2% dari realisasi tahun 2013 karena adanya peningkatan beban pemeliharaan mesin sedangkan kuantum produksinya dibawah tahun sebelumnya sebesar 32%.

Upaya-upaya yang telah dilakukan Bio Farma dalam rangka peningkatan produktivitas:

1. Meningkatkan motivasi kerja melalui training-training yang tepat untuk menjaga dan meningkatkan motivasi karyawan sehingga menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi.
2. Lingkungan Kerja yang Kondusif.
Peran Pimpinan (top leader) dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga karyawan merasa nyaman dan optimis dalam bekerja serta memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan mindset positif.
3. Integrasi Manajemen Waktu Dengan Sistem Perusahaan.
Manajemen waktu yang terintegrasi dengan sistem Perusahaan sehingga dapat memberikan

kontribusi pada produktivitas karyawan yang efektif dan produktif.

4. Reward.

Perusahaan memberikan reward untuk karyawan yang berprestasi, dedikasi dan profesionalisme yang tinggi.

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama yang dilakukan oleh Bio Farma:

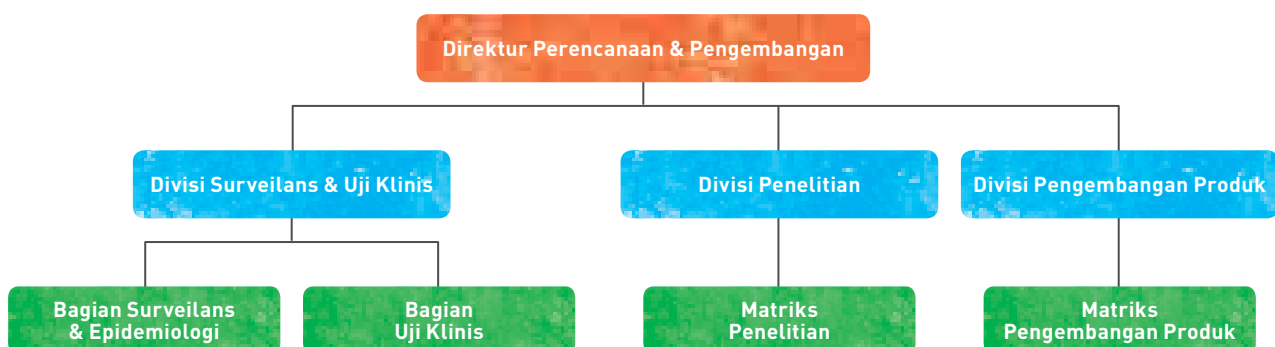
1. Penelitian dan pengembangan produk biologi dan produk farmasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain.
2. Produksi-produk biologi dan produk farmasi, baik dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain.
3. Pemasaran, perdagangan dan distribusi produk biologi, farmasi, alat kesehatan, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri.
4. Pelayanan Laboratorium Kesehatan dan klinik.
5. Berusaha di bidang jasa yang ada hubungannya dengan yang tertera pada huruf a, b, c dan d.

Selain kegiatan usaha utama di atas, dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Bio Farma melakukan usaha pendidikan dan pelatihan, pertanian, peternakan, pengembangbiakan hewan laboratorium, properti, perkantoran, pergudangan, dan pariwisata.

Penelitian dan Pengembangan

Bio Farma memiliki perhatian khusus terhadap kegiatan Penelitian dan Pengembangan sebagai usaha untuk peningkatan core bisnis perusahaan. Dalam mendukung kegiatan Penelitian dan Pengembangan, Bio Farma menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang kompeten untuk mendukung kinerja perusahaan.

Struktur Organisasi Divisi Penelitian dan Pengembangan serta Surveilans dan Uji Klinis



Program Penelitian dan Pengembangan terdiri dari:

1. Penelitian dan pengembangan Produk.

Selama tahun 2014 terdapat kegiatan penelitian dan pengembangan produk:

- a. Vaksin DTaP
- b. Pengembangan Adjuvant R4/E8 Pam2Cys
- c. Delivery System Liposom (Vaksin TB sebagai model)
- d. Vaksin Typhoid
- e. Vaksin Pneumococcus
- f. Vaksin Hepatitis B
- g. Vaksin Hepatitis B Konsorsium
- h. Vaksin Heksavalent
- i. Stemcell
- j. Nanoparticle Adjuvant
- k. Vaksin s-IPV
- l. Vaksin Rotavirus
- m. Pengembangan Monoklonal Antibodi Terhadap Autoantibodi Human GAD65 – (Mab-hGAD65 – Ab): Pengembangan Metode Deteksi Dini untuk Pasien Diabetes Mellitus Tipe 1.

2. Inovasi Produk.

Terdapat beberapa kegiatan inovasi produk yang dilakukan pada tahun 2014 antara lain:

- a. Optimalisasi Pemurnian NZ-Case

- b. Pembuatan Working Seed Pertusis Dalam Gliserin
- c. Vaksin BCG Dalam Kemasan Vial
- d. Pembuatan Seed Lot BCG
- e. Scale up Proses Konjugasi Hib
- f. Peningkatan Kapasitas Produksi Vaksin Pentabio 5 ds Skala Formulasi 450L

3. Surveilans dan Uji Klinis.

Terdapat beberapa kegiatan surveilans dan uji klinis yang dilakukan pada tahun 2014 antara lain:

- a. Surveilans AFP (Acute Flaccid Paralysis)
- b. Surveilans Polio Lingkungan
- c. Surveilans Campak
- d. Surveilans Rotavirus
- e. Implementasi Farmakovigilans
- f. Uji Klinis RV3 Phase II b
- g. Bridging Study tOPV
- h. Uji Klinis Booster Pentabio
- i. PMS Vaksin Pentabio
- j. Persiapan Uji Klinis Vaksin Prepandemi H5N1
- k. Pemeriksaan titer antibodi Polio subjek uji klinis Pentavalent Fase III
- l. Uji Bakterisidal untuk sampel Uji Klinis Penta Phase II
- m. Pemeriksaan Titer Antibodi Karyawan
- n. Uji klinis Flubio pada anak

Pemasaran

Sebagai perusahaan yang bergerak di Bidang Produsen Vaksin dan Antisera, Bio Farma menghasilkan produk yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar sektor ekspor, swasta dan Pemerintah. Pada tahun 2014, pasar sektor Ekspor memberikan kontribusi penjualan sebesar 67,34% terhadap penjualan total, sektor Swasta memberikan kontribusi penjualan sebesar 6,05% dan sektor pemerintah memberikan kontribusi penjualan sebesar 26,61%.

Struktur Organisasi Divisi Pemasaran



1. Sifat usaha Bio Farma adalah melayani kebutuhan pasar domestik dan global:
 - a. Pasar dalam Negeri
 - Sektor Pemerintah: melayani kebutuhan pemerintah untuk proses imunisasi nasional di Indonesia melalui Kementerian Kesehatan yaitu vaksin BCG, DT, TT, Polio, Campak, Hepatitis B, DTP-HB dan Td (vaksin EPI) serta diluar program imunisasi reguler yaitu vaksin DTP-HB-Hib (pentavalen) dan Anti Difteri Serum (ADS).
 - Pasar swasta nasional, yaitu Sektor Swasta : melayani para distributor dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan vaksin diluar program imunisasi rutin Pemerintah yaitu vaksin BCG, BioTd, BioTT, FluBio, Campak, Polio, Hepatitis B, PentaBio, anti sera BioSAT, BioADS, BioSAVE, ABU II (Australia) dan PPD 2 TU.
 - b. Pasar Luar Negeri:
 - a. Sektor Ekspor Institusi: Suplai vaksin melalui institusi seperti Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization (WHO), UNICEF, PAHO untuk memenuhi kebutuhan vaksin bagi negara-negara berkembang untuk program imunisasi.
 - b. Sektor Ekspor Umum : Suplai vaksin secara langsung, business to business, business to government atau kerjasama melalui agen yang telah ditunjuk. Vaksin yang digunakan merupakan vaksin yang telah memenuhi prakualifikasi WHO baik dalam bentuk produk jadi maupun bulk. Vaksin yang digunakan untuk pasar luar negeri yaitu vaksin yang telah memenuhi prakualifikasi WHO baik dalam bentuk produk jadi maupun bulk, yaitu vaksin TT, Td, BioTT, DTP, Polio, Campak, DTP-HB, bulk Polio, bulk, Difteri, bulk Pertusis dan bulk Tetanus.

Pelayanan Laboratorium Kesehatan dan klinik

Pelayanan Laboratorium Kesehatan dan klinik berada di bawah Direktorat Pemasaran, Divisi Klinik dan Imunisasi.

Tugas dari Divisi Klinik dan Imunisasi sbb :

1. Memberikan pelayanan imunisasi dan laboratorium kepada pelanggan lama dan penambahan pelanggan baru.
2. Pembentukan tim pengkajian pembentukan unit bisnis untuk pelayanan laboratorium dan imunisasi.
3. Melakukan Sertifikasi ISO 17025 dan akreditasi KAN untuk laboratorium bakteriologi dan mikologi sehingga dapat menambah jumlah pelanggan untuk uji mikrobiologi industri/pangan.
4. Pembentukan unit radiologi untuk meningkatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan dengan target terbentuknya laboratorium rujukan pemeriksaan kesehatan karyawan perusahaan dan calon TKI.

Berikut beberapa uraian kegiatan yang dilakukan oleh Bio Farma dalam rangka menunjang proses produksi:

Production Planning and Inventory Control

PPIC merupakan suatu bagian yang bertugas merencanakan dan mengendalikan rangkaian proses produksi agar berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan serta mengendalikan jumlah inventory agar sesuai dengan kebutuhan yang ada. PPIC menjembatani 2 (dua) bagian yaitu: marketing & produksi. PPIC menterjemahkan kebutuhan marketing kedalam bentuk rencana produksi & ketersediaan bahan baku yang akan dijalankan agar order yang diterima marketing bisa dikirim tepat waktu dan tepat quantity.

Struktur Organisasi PPIC



Tugas - tugas PPIC adalah sebagai berikut:

1. Menerima order dari Marketing dan membuat rencana produksi sesuai order yang diterima.
2. Membuat rencana pengadaan bahan baku, kemasan & barang penunjang berdasarkan forecast dari marketing dengan memperhatikan kondisi stock dengan menghitung kebutuhan material produksi menurut standard stock yang ideal.
3. Memonitor semua inventory baik untuk proses produksi, stock yang ada di gudang maupun yang akan didatangkan sehingga proses produksi dan penerimaan order bisa berjalan lancar dan seimbang.
4. Menyusun jadwal proses produksi pada waktu, routing & quantity yang tepat sehingga barang bisa dikirim tepat waktu dan sesuai dengan permintaan pelanggan.
5. Menjaga keseimbangan lini kerja di produksi agar tidak ada mesin yang overload sementara mesin lain tunggu order.
6. Menginformasikan ke bagian marketing jika ada masalah di proses produksi yang menyebabkan delay delivery.
7. Aktif berkomunikasi dengan semua pihak yang terkait sehingga diperoleh informasi akurat dan up to date.

Pengadaan

Struktur Organisasi Divisi Pengadaan



Kegiatan pembelian baik lokal maupun impor tahun 2014 sebesar Rp.827,74 miliar atau 66,55% dari anggarannya, dan turun sebesar 6,04% bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013, dengan perincian per kelompok pembelian sebagai berikut:

Realisasi Pembelian Per Kelompok Tahun 2014 (dalam juta rupiah)

No.	Kelompok	Realisasi 2012 (Audited)	Realisasi 2013 (Audited)	RKAP 2014	2014 (Audited)	Kenaikan/Penurunan (%)	
1	Bahan Kimia	49.983	64.240	66.624	63.282	(1,49)	(5,02)
2	Bahan Baku & Penolong	133.654	179.390	145.623	195.388	8,92	34,17
3	Alat-alat Laboratorium	106.144	117.809	122.345	121.672	3,28	(0,55)
4	Perlengkapan Kerja	2.952	5.100	4.807	4.767	(6,53)	(0,83)
5	Perkemasan & Embalage	94.435	123.769	114.203	130.658	5,57	14,4
6	Pemeliharaan & Suku Cadang	59.849	88.226	101.304	69.778	(20,91)	(31,12)
7	Jasa Profesional	25.863	23.592	46.092	27.855	18,07	(39,57)
8	Investasi	176.122	248.276	596.004	174.623	(29,67)	(70,70)
9	Pengujian	3.138	4.089	3.965	5.416	32,45	36,60
10	Barang Umum	22.510	25.047	42.299	23.990	(4,22)	(43,28)
11	Barang Dagangan	666	1414	512	10.316	629,56	194,84
	Jumlah	675.316	880.952	1.243.778	827.745	(6,04)	(33,45)

Perbandingan antara pembelian lokal dan impor pada tahun 2014 adalah 59% lokal dan 41% impor, dimana pada barang-barang lokal terdapat juga barang impor yang dibeli melalui agen di Indonesia.

Realisasi pembelian lebih rendah dibanding dengan anggarannya terutama karena rendahnya realisasi investasi yang hanya mencapai 29,3% dari anggarannya.

PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI

Pencapaian kinerja produksi pada tahun 2014 secara keseluruhan mencapai target Perusahaan. Strategi yang dijalankan adalah mengoptimalkan kapasitas produksi untuk menghasilkan produk sesuai proyeksi pemasaran yang dinamis. Pada tahun 2013 Bio Farma telah memproduksi vaksin baru, yaitu Vaksin Pentabio 5 in 1 (Difteri, Tetanus, Pertusis, Hepatitis B, Haemophilus Influenzae Tipe B) yang langsung didistribusikan untuk memenuhi program imunisasi nasional.

Tanggal 16 Desember 2014, Produk Vaksin Pentabio telah mendapatkan kelulusan – Pra Kualifikasi (PQ) dari Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization) sehingga produk tersebut menambah portofolio vaksin Bio Farma yang siap untuk dibeli oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), UNICEF, PAHO serta negara-negara lain di dunia, selain tentunya memprioritaskan kebutuhan pasar dalam negeri. Produk baru ini memberikan banyak efisiensi dalam biaya produksi dan penyimpanan vaksin..

Dengan strategi mengoptimalkan kapasitas produksi untuk memenuhi proyeksi pemasaran yang dinamis, pada tahun 2014 Bio Farma mencapai target produksi

sebesar 1,7 miliar dosis.

Perencanaan jadwal produksi harus dilakukan secara ketat untuk memenuhi kebutuhan pasar mengingat keterbatasan kapasitas produksi terutama pada fasilitas fill and finish. Untuk mengatasi hal tersebut, Direktorat Produksi telah menyiapkan dan merencanakan peningkatan kapasitas fill and finish melalui investasi bertahap dari tahun 2013 hingga 2016. Selain itu, pada tahun 2014 dilakukan peremajaan beberapa fasilitas produksi, penambahan beberapa alat produksi dan perawatan mesin. Target yang ingin dicapai adalah produksi vaksin dapat dilakukan tanpa kendala teknis yang dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan vaksin.

PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA

Pada tahun 2014 kinerja Perusahaan meningkat dibandingkan dengan tahun 2013, hal ini disebabkan adanya efisiensi yang dilakukan secara berkesinambungan, adanya pendapatan lain-lain berupaya selisih kurs Rupiah terhadap USD sebagai hasil pengelolaan valuta asing, serta adanya pergeseran kerja sama penelitian, pengembangan dan surveilans dengan pihak eksternal ke tahun 2015.

Kinerja Perusahaan tahun 2014 dari sisi penjualan mencapai Rp.2,04 triliun atau meningkat sebesar 10,27% dibandingkan realisasi tahun 2013, sedangkan beban perusahaan mencapai Rp.1,43 triliun atau meningkat 20,31% dari realisasi tahun 2013, namun demikian perolehan laba bersih perusahaan masih terdapat peningkatan sebesar 1,34% dari realisasi tahun 2013 menjadi sebesar Rp.580,07 miliar.

Penjualan Bersih (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan (%)	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Produk Perusahaan	1.186.361	1.324.046	1.432.966	1.848.452	1.941.579	2.028.988	9,77	4,59
Barang Dagang	21.067	1.784	1.206	1.848	2.200	10.287	456,65	367,59
Jasa	2.835	2.899	3.470	3.382	6.120	4.805	42,09	22,59
Jumlah Penjualan Bersih	1.210.263	1.328.729	1.437.642	1.853.682	1.949.899	2.044.080	10,27	5,04

Beban Pokok Penjualan Bersih (dalam juta rupiah)

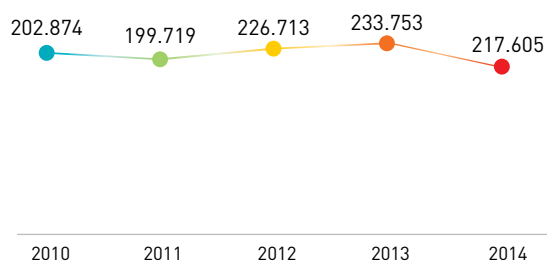
Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan (%)	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Produk Perusahaan	(481.125)	(535.017)	(580.216)	(718.463)	(734.085)	(767.609)	6,84	4,57
Barang Dagang	(18.121)	(848)	(518)	(1.148)	(512)	(8.827)	668,90	1.622,60
Beban Jasa	(2.792)	(3.133)	(3.183)	(3.986)	(3.814)	(3.654)	(8,33)	(4,21)
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Jasa	(502.038)	(538.998)	(583.917)	(723.596)	(738.412)	(780.090)	7,81	5,64

Pendapatan usaha diperoleh dari hasil penjualan produk, penjualan barang dagangan dan penjualan jasa. Pada tahun 2014 pendapatan usaha mencapai Rp2,04 triliun, meningkat Rp190,40 miliar atau 10,27% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp1,85 triliun dan 5,04% di atas RKAP sebesar Rp1,95 triliun.

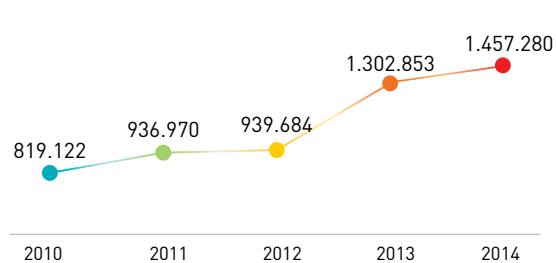
Rekapitulasi Penjualan Produk Perusahaan (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Vaksin Bakteri	202.874	199.719	226.713	233.753	248.388	217.605	(6,91)	(12,39)
Vaksin Virus	819.122	936.970	939.684	1.302.853	1.267.967	1.457.280	11,85	14,93
Vaksin Kombinasi	113.933	132.420	210.286	248.565	329.089	276.548	11,26	(15,97)
Sera & Diagnostika	50.872	55.490	56.581	63.635	94.474	90.240	41,81	(4,48)
Jumlah	1.186.801	1.324.599	1.433.264	1.848.806	1.939.918	2.041.673	10,43	5,25
Dikurangi: Potongan Penjualan	(440)	(553)	(298)	(354)	-	(12.685)	-	-
Penjualan Produk Bersih	1.186.361	1.324.046	1.432.966	1.848.452	1.939.918	2.028.988	9,77	4,59

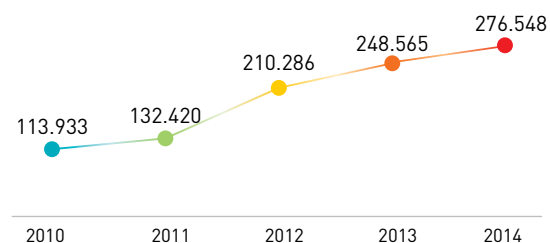
Penjualan Vaksin Bakteri (dalam juta rupiah)



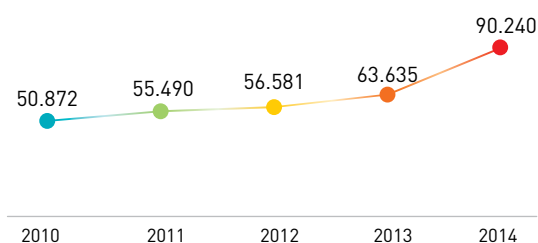
Penjualan Vaksin Virus (dalam juta rupiah)



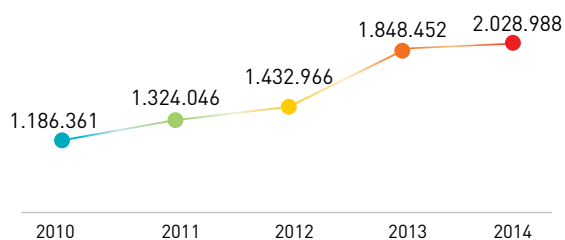
Penjualan Vaksin Kombinasi (dalam juta rupiah)



Penjualan Sera & Diagnostika (dalam juta rupiah)



Penjualan Produk Bersih (dalam juta rupiah)



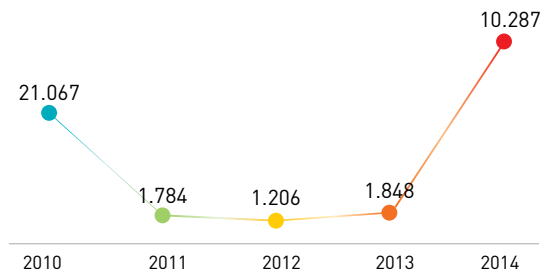
Penjualan Barang Dagangan (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Pemerintah	-	-	-	-	-	7.769	-	-
Swasta	21.140	1.785	1.206	1.848	2.200	2.641	42,93	20,06
Dikurangi: Potongan Penjualan	(73)	(1)	-	-	-	(123)	-	-
Jumlah Penjualan Bersih BarangDagangan	21.067	1.784	1.206	1.848	2.200	10.287	456,65	367,59

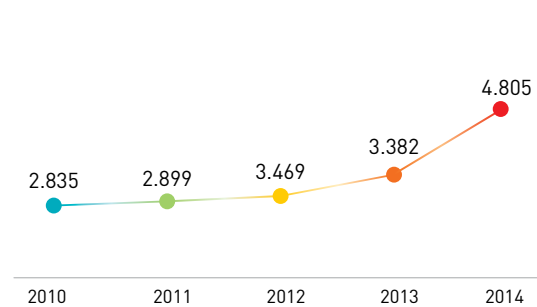
Penjualan Jasa (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Imunisasi	1.305	1.714	2.134	2.501	2.695	3.978	59,06	47,61
Laboratorium	1.546	1.186	1.337	881	1.225	827	(6,10)	(32,47)
Jumlah	2.851	2.900	3.471	3.382	3.920	4.805	42,09	22,59
Dikurangi: Potongan Penjualan	(16)	(1)	(2)	-	-	-	-	-
Jumlah Penjualan Jasa Bersih	2.835	2.899	3.469	3.382	3.920	4.805	42,09	22,59
Jumlah Penjualan Produk, Barang Dagangan dan Jasa	1.210.263	1.328.729	1.437.641	1.853.682	1.946.038	2.044.080	10,27	5,04

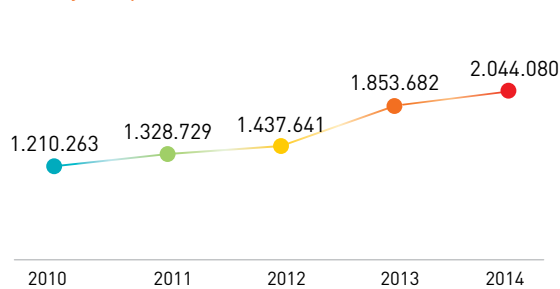
**Jumlah Penjualan Bersih Barang Dagangan
[dalam juta rupiah]**



Jumlah Penjualan Jasa Bersih [dalam juta rupiah]



**Jumlah Penjualan Produk, Barang Dagangan dan Jasa
[dalam juta rupiah]**



PROFITABILITAS

Profitabilitas Perusahaan dapat diukur dari meningkatnya laba bersih sebesar Rp7,61 miliar dari Rp572,47 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp580,07 miliar di tahun 2014. Net Profit Margin (NPM) Perusahaan pada tahun 2014 sebesar 28,38%, mengalami penurunan sebesar 8,10% dari tahun 2013 yang sebesar 30,88%.

Pelampauan perolehan laba bersih tahun 2014 dibandingkan anggarannya terutama karena adanya peningkatan penjualan ekspor, efisiensi yang berkesinambungan dan tidak terealisirnya beberapa beban penelitian, pengembangan dan surveilans dengan pihak eksternal yang penyelesaiannya bergeser ke tahun 2015 serta adanya kenaikan pendapatan lain-lain dari selisih kurs rupiah terhadap USD sebagai hasil pengelola valuta asing.

Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan [%]	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
LIKUIDITAS								
Rasio Kas	176%	168%	252,13%	228,74%	104,18%	286,08%	25,07	174,60
Rasio Lancar	339%	369%	522,91%	395,98%	371,09%	537,18%	35,66	44,76
RENTABILITAS (%)								
Gross Profit Margin	58,52%	59,44%	59,38%	60,96%	62,06%	61,84%	1,44	(0,35)
Marjin Usaha	28,59%	29,11%	34,03%	36,93%	35,95%	35,43%	(4,06)	(1,45)
Marjin Laba Usaha	20,72%	22,76%	26,84%	30,88%	25,85%	28,38%	(8,10)	9,79
Rasio Laba terhadap Ekuitas (ROE)	30,00%	34,70%	29,36%	37,81%	30,51%	30,76%	(18,65)	0,82
Rasio Laba terhadap Investasi (ROI)	28,34%	33,53%	31,22%	34,81%	32,33%	31,20%	(10,37)	(3,50)
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset (ROA)	18,36%	18,47%	20,42%	24,11%	17,70%	20,19%	(16,26)	14,06
SOLVABILITAS								
Debt to Equity	29,87%	17,65%	13,24%	19,34%	15,27%	16,33%	(15,56)	6,94
TURNOVER (TIMES)								
Turnover Persediaan	3,19	3,15	3,59	3,95	3,01%	2,94%	(99,26)	(2,33)
Turnover Piutang	7,93	8,93	7,8	7,29	10,25%	7,54%	(98,97)	(26,44)
PERTUMBUHAN								
Penjualan	102,31%	109,79%	108,20%	128,94%	116,65%	110,27%	(14,48)	(5,47)
Laba Usaha	101,49%	111,77%	126,51%	139,92%	121,48%	105,78%	(24,40)	(12,92)
Laba Sebelum Pajak	106,62%	120,49%	127,79%	149,41%	119,77%	99,29%	(33,55)	(17,10)

a. Likuiditas

Realisasi rasio likuiditas tahun 2014 diatas anggaran, karena terdapat kenaikan aset lancar dan penurunan liabilitas lancar.

b. Rentabilitas

Realisasi rentabilitas tahun 2014 hampir seluruhnya di bawah anggarannya, kecuali Net Profit Margin dan Return on Equity, terutama berasal dari keuntungan bunga deposito yang mencapai Rp. 35,6 Miliar.

c. Solvabilitas

Realisasi rasio solvabilitas tahun 2014 kurang baik dari anggarannya (prosentasenya di atas anggaran) karena realisasi liabilitas lebih besar dari realisasi ekuitas.

d. Turnover

Dibandingkan tahun sebelumnya turnover piutang Perusahaan hampir sama dan tidak banyak mengalami perubahan, ini berarti kemampuan Perusahaan dalam menagih piutang tidak berubah.

e. Growth

Pada akhir tahun 2014 Perusahaan berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih 1,3% dibanding tahun sebelumnya.

Sepuluh Indikator Utama Perusahaan Tahun 2014

Perhitungan sepuluh indikator utama Perusahaan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

No.	Uraian	Realisasi 2012	Realisasi 2013	Anggaran 2014	Realisasi 2014
1.	Pertumbuhan (%)				
	a. Pendapatan/Penjualan Netto	108,2	128,94	116,65	110,27
	b. Laba Usaha	126,51	139,92	121,48	105,78
	c. Laba Sebelum Pajak	127,79	149,41	119,77	99,29
2.	Return On Investment (ROI) (%)*	25,47	28,8	23,46	25,40
3.	Profit Margin (PROMA)(%)	36,25	42	35,50	37,82
4.	Company Productivity (COPRO) Rp/Orang	918.391.979	1.192.270.887	1.186.243.079	1.224.519.154
5.	Employee Productivity (EMPRO) Rp/Orang	1.561.282.295	1.945.473.637	1.885.696.049	1.998.919.897
6.	Asset Productivity (ASPRO) (%)	70,28	68,58	66,09	67,16
7.	Inventory Turn Over (ITO) (kali)	3,59	3,95	3,01	2,94
8.	Receivable Turn Over (RTO) (kali)	7,8	7,29	10,25	7,54
9.	Base Cost Productivity (BASE PRO) (%)	65,97	63,07	64,05	64,57
10.	Quality Performance Rate				
	a. Product Defect (%)	0,92	1,96	-	4,31
	b. Material Defect (%)	0,19	0,06	-	0,15

*) KEP. 210/M-PBUMN/1999



KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Berikut ini adalah pembahasan mengenai kinerja keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014. Angka-angka yang berpadanan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 maupun target anggaran tahun 2014 (RKAP 2014) disajikan untuk tujuan analisa dan atau perbandingan.

ASET LANCAR, ASET TIDAK LANCAR DAN TOTAL ASET

(dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan (%)	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Aset Lancar								
Kas dan Setara Kas	444.127	371.870	498.498	891.251	348.714	971.717	9,03	178,66
Efek Tersedia Untuk Dijual	-	-	-	-	-	25.600	-	-
Piutang Usaha	149.543	148.256	220.544	288.246	203.205	257.260	(10,75)	26,60
Piutang Lain-Lain	1.462	574	28	346	564	850	145,68	50,83
Persediaan	178.481	163.645	161.924	204.899	268.461	326.600	59,40	21,66
Uang Muka	31.845	46.339	18.363	38.623	233.730	50.412	30,52	(78,43)
Pajak Dibayar Dimuka	49.366	81.459	103.184	96.972	164.834	154.008	58,82	(6,57)
Biaya Dibayar Dimuka	1.023	1.063	1.530	1.590	1.624	4.767	199,84	193,50
Jaminan Deposit	153	154	-	-	-	-	-	-
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	606	1.352	1.889	3.104	21.000	2.726	(12,19)	(87,02)
Aset Lancar Lainnya	-	-	27.903	17.870	-	30.698	71,78	-
Jumlah Aset Lancar	856.606	814.712	1.033.864	1.542.901	1.242.132	1.824.639	18,26	46,90
Aset Tidak Lancar								
Aset Pajak Tangguhan	9.220	9.694	11.746	12.913	15.200	17.046	32,01	12,14
Aset Tetap	653.355	889.758	985.019	1.126.086	1.654.864	1.163.473	3,32	(29,69)
Aset Takberwujud	11.250	13.236	13.365	20.214	31.572	37.855	87,27	19,90
Aset Tidak Lancar Lainnya	40.538	6.103	1.694	956	805	766	(19,84)	(4,85)
Jumlah Aset Tidak Lancar	714.363	918.792	1.011.824	1.160.169	1.702.442	1.219.141	05,08	(28,39)
Jumlah Aset	1.570.969	1.733.504	2.045.688	2.703.070	2.944.574	3.043.779	12,60	3,37

Aset Lancar

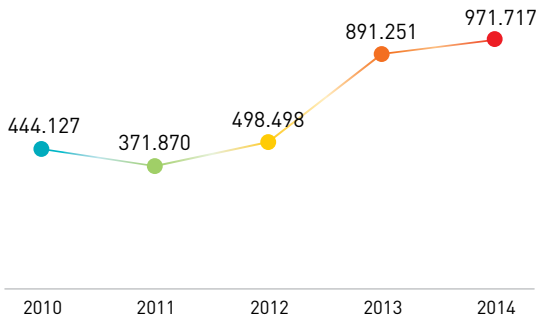
Dibandingkan dengan tahun 2013, aset lancar pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 18,26% dari Rp1,54 triliun menjadi Rp1,82 triliun. Komposisi aset lancar Perusahaan terdiri atas kas dan setara kas sebesar 53,26%, efek tersedia untuk dijual sebesar 1,40%, diikuti piutang usaha 14,10%, piutang lain-lain 0,05%, persediaan 17,90%, uang muka 2,76%, pajak dibayar di muka 8,44%, biaya dibayar di muka 0,26%, pendapatan yang masih akan diterima 0,15% serta aset lancar lainnya sebesar 1,68%.

Kas dan Setara Kas

(dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Kas	63	261	104	74	-	130	75,07	-
Bank	199.916	247.335	98.786	113.542	-	175.725	54,77	-
Deposito	244.148	124.274	399.608	777.635	-	795.863	2,34	-
Jumlah Kas dan Setara Kas	444.127	371.870	498.498	891.251	348.714	971.717	9,03	178,66

Kas dan Setara Kas [dalam juta rupiah]



Kas dan setara kas pada akhir tahun 2014 tercatat naik 9,03% menjadi Rp971.717 miliar dari Rp891.251 miliar pada 31 Desember 2013. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kas sebesar 75,07%.

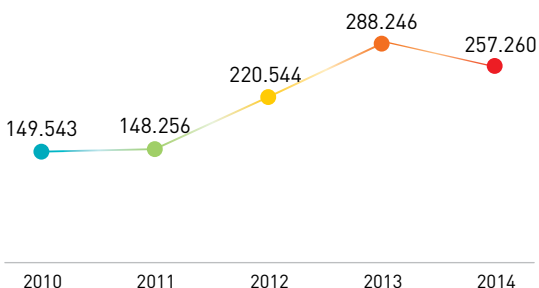
Piutang Usaha

(dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Jumlah Piutang Pelanggan Dalam Negeri	14.863	13.278	8.541	14.052	-	29.765	111,81	-
Jumlah Piutang Pelanggan Luar Negeri	134.160	135.168	212.054	273.615	-	226.850	(17,09)	-
Jasa	539	535	721	619	-	766	23,89	-
Jumlah	149.562	148.981	221.316	288.286	-	257.382	(10,72)	-
Dikurangi:								
Penyisihan Penurunan Nilai	(19)	(725)	(772)	(40)	-	122	206,20	-
Jumlah Piutang Usaha – Bersih	149.543	148.256	220.544	288.246	203.205	257.260	(10,75)	26,60

Piutang usaha bersih Perusahaan pada 31 Desember 2014 sebesar Rp257.260 miliar atau turun sebesar 10,75% dari Rp288.247 miliar pada akhir tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah piutang pelanggan luar negeri sebesar 17,09%.

Jumlah Piutang Usaha – Bersih [dalam juta rupiah]

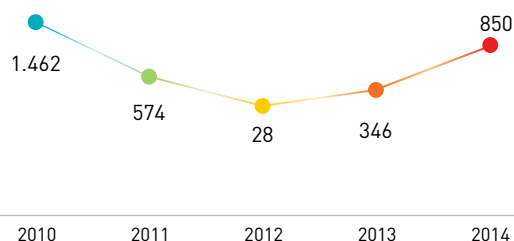


Piutang Usaha Lain-Lain

Piutang Usaha Lain-Lain (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/ Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Pihak Berelasi								
Piutang Berelasi	4.214	1.378	1.328	1.303	-	1.303	-	-
Pihak Ketiga								
Piutang Lainnya	1.462	574	28	346	-	850	145,89	-
Dikurangi:								
Penyisihan Penurunan Nilai	4.214	1.378	1.328	1.303	-	1.303	-	-
Jumlah Piutang Lain-Lain	1.462	574	28	346	564	850	145,89	50,72
Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai								
Saldo Awal	4.895	4.214	1.378	1.328	-	1.303	1,88	-
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	2	-	-	-	-	-	-	-
Pemulihan Tahun Berjalan	386	2.836	50	25	-	-	-	-
Saldo Akhir	4.214	1.378	1.328	1.303	564	1.303	-	130,96

Jumlah Piutang Lain-lain (dalam juta rupiah)



Dibandingkan antara piutang usaha lain-lain tahun 2013 dengan tahun 2014 terdapat kenaikan sebesar 145,89% dari 346 juta menjadi 850 juta. Penyebab kenaikan ini adalah adanya piutang lainnya dari pihak ketiga.

Persediaan

Persediaan (dalam juta rupiah)

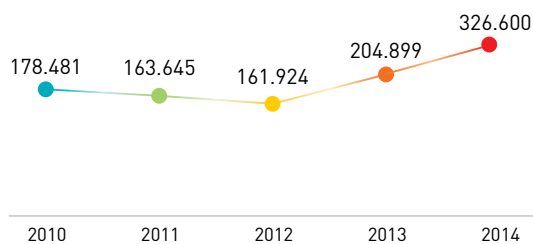
Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan / Penurunan (%)	Kenaikan / Penurunan (%)
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Bahan Baku/ Penolong	106.141	83.599	81.292	116.251	-	164,540	41,54	-
Produk Dalam Proses	31.262	48.087	34.134	46.676	-	97,889	109,72	-
Produk Jadi	43.743	31.059	46.963	42.582	-	65,775	54,47	-
Perlengkapan	2.878	2.963	2.392	1.293	-	1,139	(11,92)	-
Barang Dagangan	195	83	40	34	-	1,313	3.746,89	-
Jumlah Persediaan	184.219	165.791	164.821	206.836	-	330,656	59,86	-



Persediaan (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan / Penurunan (%)	Kenaikan / Penurunan (%)
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	5.738	2.147	2.897	1.937	-	4.056	109,40	-
Jumlah Persediaan- Bersih	178.481	163.645	161.924	204.899	-	326.600	59,40	-
Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan								
Saldo Awal	509	5.738	2.147	2.897	-	1.937	(33,13)	-
Pembebanan Tahun Berjalan	5.474	1.513	2.392	1.549	-	4.077	163,22	-
Pemulihan Tahun Berjalan	245	5.104	1.642	2.509	-	1.958	(21,96)	-
Saldo Akhir	5.738	2.147	2.897	1.937	268.461	4.056	109,40	(98,49)

Jumlah Persediaan Bersih (dalam juta rupiah)



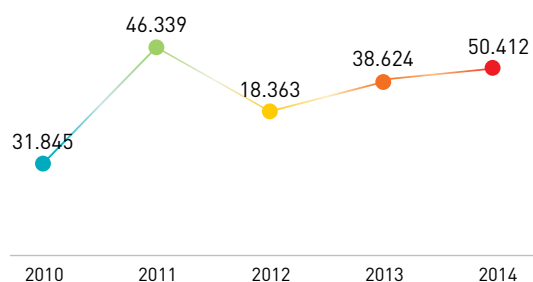
Persediaan Perusahaan pada akhir 2014 sebesar Rp326.600 miliar atau naik 59,40% dari Rp204.899 miliar pada 31 Desember 2013. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan persediaan bahan baku/penolong, produk dalam proses, produk jadi dan barang dagang.

Uang Muka

Uang Muka (Dalam Juta Rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Pembelian Barang Impor	3.140	38.356	-	12.179	-	11.445	(6,03)	-
Pembelian Lokal	23.525	6.449	15.275	10.625	-	37.859	256,32	-
Impor Dalam Penyelesaian	5.140	936	2.556	1.415	-	17	(98,76)	-
Uang Muka Monitoring	-	284	346	-	-	-	-	-
Perjalanan Dinas	-	108	176	750	-	998	33,12	-
Uang Muka Diklat	-	106	5	320	-	-	-	-
Uang Muka Lainnya	40	100	5	13.335	-	93	(99,30)	-
Jumlah Uang Muka	31.845	46.339	18.363	38.624	233.730	50.412	30,52	(78,43)

Jumlah Uang Muka [dalam juta rupiah]



Pada akhir tahun 2014 uang muka yang dibayar Perusahaan tercatat sebesar Rp50,41 miliar atau naik 30,52% dari Rp38.624 miliar pada tahun 2013. Komposisi terbesar uang muka Perusahaan adalah uang muka pembelian lokal yaitu untuk pembangunan gedung fasilitas produksi dan pengemasan, pengadaan cold room gedung Adm II dan lainnya.

Uang muka pembelian barang impor merupakan uang muka pembelian Cell Stack/Cell Factory sebesar 7,27 miliar, Label VVM sebesar 1,32 miliar, vial-ampul packaging line Machine sebesar 1,20 miliar dan pembelian lainnya sebesar Rp1,65 miliar.

Uang muka impor dalam penyelesaian merupakan pembayaran biaya asuransi, biaya bongkar muat, biaya inklaring, dan pajak terkait proses penanganan barang impor dari pelabuhan dalam negeri ke lokasi Perusahaan.

Pajak

Pajak Dibayar Di Muka (Dalam Juta Rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	49.366	81.348	103.073	96.972	-	154.008	58,82	-
Pajak Penghasilan Pasal 28 A	-	111	111	-	-	-	-	-
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	49.366	81.459	103.184	96.972	164.834	154.008	58,82	(6,57)

Pajak dibayar di muka mengalami peningkatan sebesar 58,82% dari Rp96,97 miliar pada akhir 2013 menjadi Rp154,01 miliar pada 2014.

Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan (Dalam Juta Rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Pajak Kini	89.843	105.826	137.261	207.288	189.055	197.136	(4,90)	4,27
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	2.239	473	2.053	1.166	1.397	4.134	254,51	195,89
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	87.604	105.353	135.208	206.122	187.657	193.002	(6,36)	2,85

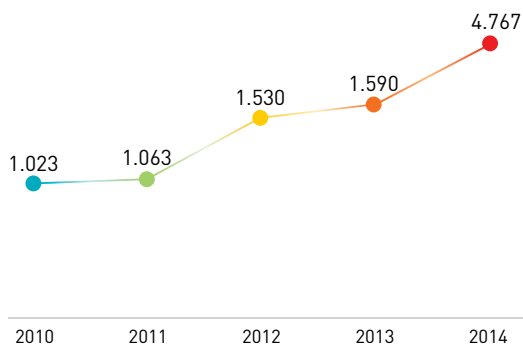
Kontribusi Bio Farma kepada Negara melalui Pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp193,00 miliar pada tahun 2014 atau mengalami penurunan sebesar 6,36% dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 sebesar 206,12 miliar.

Biaya Dibayar di Muka dan Jaminan Deposit

Biaya Dibayar di Muka dan Jaminan Deposit (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Beban Dibayar Dimuka								
Asuransi	867	972	1.113	1.273	-	4.220	231,54	-
Sewa	156	91	417	317	-	547	72,54	-
Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	1.023	1.063	1.530	1.590	1.624	4.767	199,84	193,56
Jaminan Deposit	153	154	-	-	-	-	-	-

Jumlah Biaya Dibayar di Muka (dalam juta rupiah)



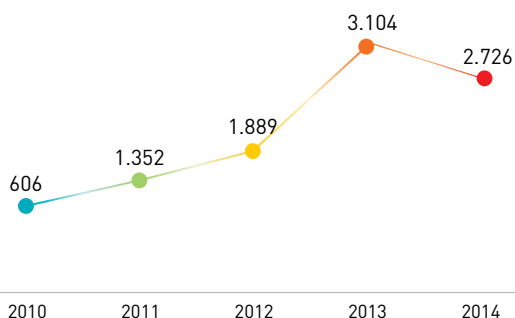
Pada tahun 2014 biaya dibayar di muka meningkat sebesar 199,84% menjadi Rp4.767 miliar dari Rp1.590 miliar pada akhir 2013 terutama berasal dari asuransi karyawan, Dewan Komisaris, Direksi, persediaan, kebakaran dan kendaraan.

Pendapatan yang Akan Diterima

Pendapatan yang Akan Diterima (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Jasa Registrasi Vaksin	-	1.089	1.322	930	-	563	(39,50)	-
Bunga Deposito	139	246	567	1.908	-	2.113	10,73	-
Denda Keterlambatan Pelunasan Distributor dan Penyerahan Barang & Jasa oleh Pemasok								
Bagi Hasil dengan Pihak ketiga	42	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya	425	17	-	266	-	50	(81,09)	-
Jumlah Pendapatan yang Akan Diterima	606	1.352	1.889	3.104	21.000	2.726	(12,19)	(87,02)

Jumlah Pendapatan yang Akan Diterima [dalam juta rupiah]



Dibandingkan dengan tahun 2013, pendapatan yang masih akan diterima pada akhir 2014 mengalami penurunan sebesar 12,19% dari Rp3,10 miliar menjadi Rp2,73 miliar. Penurunan pendapatan yang akan diterima berasal dari jasa registrasi vaksin dan lain-lain.

Aset Lancar Lainnya

Aset Lancar Lainnya (Dalam Juta Rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Persediaan dalam Perjalanan	-	-	3.525	6.140	-	3.698	(39,78)	-
Persediaan dalam Karantina	-	-	24.378	11.730	-	15.684	33,71	-
Persediaan dalam Proses Penggantian	-	-	-	-	-	11.316	-	-
Jumlah Aset Lancar Lainnya	-	-	27.903	17.870	-	30.698	71,78	-

Dibandingkan dengan tahun 2013, aset lancar lainnya pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 71,78% dari Rp17,87 miliar menjadi Rp30,70 miliar.

Persediaan dalam perjalanan merupakan pembelian impor 2ml dan 5ml Vial clear yang masuk dalam kategori persediaan dalam perjalanan karena posisinya per 31 Desember 2014 masih di pelabuhan.

Persediaan dalam karantina berasal dari pembelian bahan baku vaksin dan sera dan bahan peremasan yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 masih dalam status karantina karena sedang dalam proses pengujian.

Persediaan dalam proses penggantian merupakan persediaan produk Uniject Blank sebanyak 5.842.821 buah yang dinyatakan tidak lulus uji. Supliernya telah menyetujui untuk mengganti seluruh produk tersebut secara bertahap sampai dengan bulan desember 2015.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar (Dalam Juta Rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Aset Pajak Tangguhan	9.220	9.694	11.746	12.913	15.200	17.046	32,01	12,15
Aset Tetap	653.355	889.758	985.019	1.126.086	1.654.864	1.163.473	3,32	(29,69)
Aset Tak Berwujud	11.250	13.236	13.365	20.214	31.572	37.855	87,27	19,90
Aset Tidak Lancar Lainnya	40.538	6.103	1.694	956	805	766	(19,84)	(4,80)
Jumlah Aset Tidak Lancar	714.363	918.791	1.011.824	1.160.169	1.702.442	1.219.141	5,08	(28,39)

Total aset tidak lancar Perusahaan pada akhir 2014 tercatat naik 5,08% menjadi Rp1,22 triliun jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1,16 triliun. Komposisi aset tidak lancar Perusahaan terdiri atas aset pajak tangguhan sebesar 32,01%, diikuti aset tetap 3,32%, aset tak berwujud 87,27%, serta aset tidak lancar lainnya mengalami penurunan sebesar 19,84%.

Pajak Tangguhan

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dari laba akuntansi sebelum taksiran beban (manfaat) pajak penghasilan dan beban pajak sebagai berikut:

Pajak Tangguhan									
Dalam Juta Rupiah									
Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %		
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Pajak Tangguhan									
Laba Sebelum Pajak									
Penghasilan Menurut Laporan									
Laba Rugi	331.563	407.772	521.100	778.589	-	773.076	(0,71)	-	
Beban Pajak dengan Tarif Maksimum	82.891	101.943	130.275	194.647	-	193.269	(0,71)	-	
Pengaruh Pajak atas Beda Tetap	3.023	3.420	5.050	11.489	-	528	(95,41)	-	
Pengaruh Perubahan Tarif Pajak					-			-	
Pemulihan Biaya Dibayar Dimuka	23	10	117	15	-	794	5.194,69	-	
Beban Pajak Perusahaan	85.890	105.353	135.208	206.122	-	193.002	(6,36)	-	
Beban Kini	88.129	105.826	137.261	207.288	-	197.136	(4,90)	-	
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	2.239	473	2.053	1.166	1.397	4.134	254,51	195,89	

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dari dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan (Dalam Juta Rupiah)								
Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Imbalan Kerja	6.728	8.631	525	12.093	-	15.676	29,63	-
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	1.058	526	724	336	-	356	6,04	-
Penyisihan Persediaan	1.434	537	137	484	-	1.014	109,52	-
Penurunan Nilai Aset	-	-	11.746	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	9.220	9.694	13.132	12.913	15.200	17.046	32,01	12,14

Aset pajak tangguhan pada akhir 2014 tercatat naik 32,01% menjadi Rp17,05 miliar dari Rp12,91 miliar pada akhir 2013.

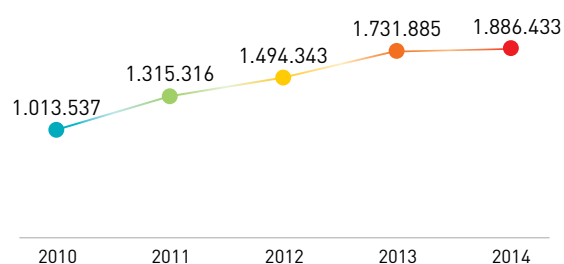
Aset Tetap

Penjualan Barang Dagangan

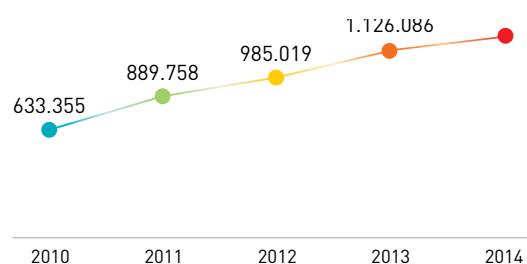
Dalam Juta Rupiah

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Biaya Perolehan								
Tanah	13.756	13.756	17.182	17.182	-	17.140	(0,25)	-
Bangunan	186.304	229.370	404.787	407.551	-	496.256	21,77	-
Bangunan Tidak Permanen	2.357	4.170	5.595	6.270	-	7.026	12,05	-
Rumah Dinas	54	2	2	2	-	2	-	-
Inventaris Mesin	189.050	207.207	324.410	386.557	-	405.886	5,00	-
Inventaris Utility	36.852	43.023	52.914	55.897	-	67.354	20,50	-
Inventaris Pabrik	420.715	467.130	524.092	610.208	-	670.165	9,83	-
Inventaris Kantor								
Kelompok I	23.031	26.738	37.126	46.414	-	55.930	20,50	-
Kelompok II	14.143	15.324	17.231	18.690	-	23.360	24,98	-
Kendaraan	3.990	4.734	4.734	4.460	-	5.210	16,81	-
Aset Dalam Penyelesaian								
- Bangunan	76.291	159.591	13.240	125.106	-	75.539	(39,62)	-
- Mesin, Pabrik, Utility	46.994	144.671	93.021	53.549	-	62.566	16,84	-
Jumlah Biaya Perolehan	1.013.537	1.315.716	1.494.334	1.731.886	2.385.423	1.886.433	8,92	(20,92)
Akumulasi Penyusutan								
Bangunan	51.211	61.648	76.463	96.665	-	120.620	24,78	-
Bangunan Tidak Permanen	774	1.112	1.632	2.151	-	2.785	29,48	-
Rumah Dinas	54	2	2	2	-	2	-	-
Inventaris Mesin	80.316	95.120	114.818	142.447	-	174.517	22,51	-
Inventaris Utility	13.399	16.900	20.577	24.870	-	29.441	18,38	-
Inventaris Pabrik	189.120	219.169	254.525	289.836	-	334.703	15,48	-
Inventaris Kantor								
Kelompok I	14.781	19.719	26.680	33.646	-	42.373	25,94	-
Kelompok II	8.893	10.003	11.629	13.022	-	14.982	15,05	-
Kendaraan	1.635	2.285	2.989	3.162	-	3.538	11,88	-
Jumlah	360.183	425.958	509.315	605.801	730.559	722.959	19,34	(1,04)
Nilai Buku	653.355	889.758	985.019	1.126.086	1.654.864	1.163.473	3,32	(29,69)

Jumlah Biaya Perolehan [dalam juta rupiah]



Jumlah Nilai Buku [dalam juta rupiah]



Komposisi terbesar aset tetap Perusahaan terdapat pada inventaris pabrik. Secara keseluruhan aset tetap tahun 2014 naik 3,32% menjadi Rp1,16 triliun dibandingkan akhir tahun 2013 sebesar Rp1,13 triliun.

Pengurangan aset tanah dalam tahun 2014 sebesar Rp.41, 96 juta adalah pengurangan nilai perolehan tanah akibat berkurangnya luas tanah yang berlokasi di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua disebabkan karena:

- Pergeseran batas dan dikeluarkan untuk sungai seluas 3.258 m²;
- Menjadi sarana umum, jalan, gang, saluran air seluas 5.141 m²
- Sarana jalan oleh masyarakat sekitar seluas 2.065m² yang selanjutnya diserahkan kepada Pemerintah Daerah Bandung Barat.

Perubahan status tanah tersebut telah mendapat persetujuan Menteri BUMN dengan surat Nomor S-680/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014. Sampai dengan tanggal laporan 31 Desember 2014 perubahan status masih dalam proses penyelesaian.

Metode penyusutan yang digunakan

- Aset Tetap pemilikan langsung dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Penyusutan tahun berjalan untuk golongan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) sedangkan penyusutan untuk golongan bukan bangunan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun (diminishing balance method) sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Metode Penyusutan	Manfaat Keekonomian	Tarif Penyusutan
Bangunan	Garis Lurus	20 tahun	5%
Bangunan Tidak Permanen	Garis Lurus	10 tahun	10%
Rumah Dinas	Garis Lurus	20 tahun	5%
Inventaris Mesin			
Kelompok 2	Saldo Menurun	8 tahun	25%
Kelompok 3	Saldo Menurun	16 tahun	12,50%
Inventaris Utility	Saldo Menurun	16 tahun	12,50%
Inventaris Pabrik			
Kelompok 2	Saldo Menurun	8 tahun	25%
Kelompok 3	Saldo Menurun	16 tahun	12,50%
Inventaris Kantor			
Kelompok 1	Saldo Menurun	4 tahun	50%
Kelompok 2	Saldo Menurun	8 tahun	25%
Kendaraan Bermotor			
Kelompok 1	Saldo Menurun	4 tahun	50%
Kelompok 2	Saldo Menurun	8 tahun	25%

- Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.
- Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan kedalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Pengeluaran dalam jumlah yang material setelah perolehan awal suatu set dan dapat meningkatkan manfaat ke ekonomian dimasa yang akan datang, dikapitalisasi.
- Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau rusak dikeluarkan dari kelompok aset tetap, dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.
- Aset tetap dalam penyelesaian disajikan tersendiri di dalam kelompok aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman yang memenuhi kriteria sebagai biaya yang dapat dikapitalisasi, yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap untuk digunakan.

Kebijakan Akuntansi Model Biaya

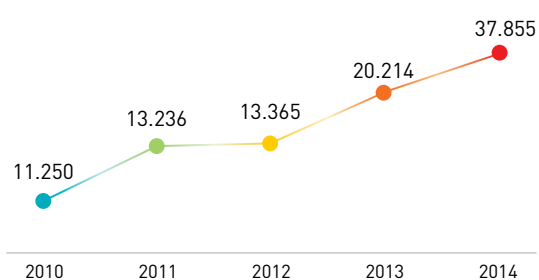
PT Biofarma dalam pengukuran asetnya menggunakan kebijakan akuntansi model biaya karena dianggap memberikan lebih banyak manfaat contohnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atas biaya aktual, karena tidak dipengaruhi oleh perubahan pasar, selain itu dalam benchmark perusahaan sejenis baik dalam negeri maupun luar negeri semua perusahaan sejenis menggunakan model biaya. Pengukuran nilai aset tetap terdiri dari harga perolehannya lalu biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung termasuk biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Aset Tetap

Aset Tak Berwujud (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Perangkat Lunak	1.683	1.820	2.224	2.478	-	29.630	1.095,72	-
Dikurangi: Akumulasi Amortisasi	867	1.248	1.637	2.029	-	4.392	116,46	-
Sub Jumlah	816	572	587	449	-	25.238	5.520,91	-
Pengembangan Upstream Vaksin Flu Dalam Penyelesaian	10.118	10.317	10.317	10.791	-	12.339	14,34	-
Perangkat Lunak Dalam Penyelesaian	316	2.347	2.461	8.974	-	279	(96,89)	-
Jumlah Aset Tak Berwujud	11.250	13.236	13.365	20.214	31.572	37.855	87,27	19,90

Jumlah Aset Tak Berwujud (dalam juta rupiah)



Komposisi terbesar dari aset tak berwujud Perusahaan adalah biaya pengembangan upstream vaksin flu dalam penyelesaian. Secara keseluruhan total aset tak berwujud pada akhir tahun 2014 adalah Rp37.855 miliar yang berarti terjadi kenaikan 87,27% dibanding tahun 2013 sebesar Rp20.214 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan yang sangat signifikan pada perangkat lunak yaitu pada akhir tahun 2014 adalah Rp25,24 miliar yang berarti terjadi kenaikan sebesar 5.520,91% dibanding tahun 2013 sebesar Rp449 juta.

Perangkat Lunak terdiri atas

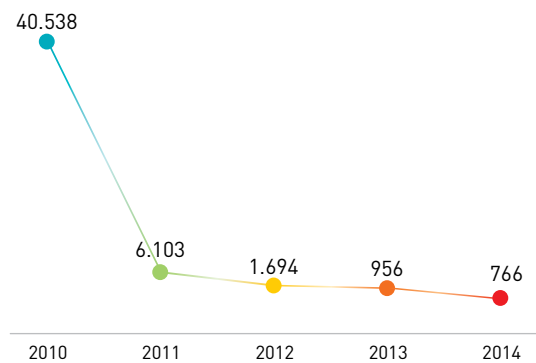
	2013	2014
Sistem ERP	-	8.968.652.000
EBR System Pertusis	-	7.688.377.223
EBR System PV. Hib	-	7.999.822.746
Matrix LIMS Gemini	-	1.285.678.750
MRP	-	637.000.000
Lain - lain (dibawah 500 juta)	2.478.571.070	3.050.371.070
Jumlah	2.478.571.070	29.629.901.789

Aset Tidak Lancar Lainnya

Aset Tak Berwujud (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Beban Tangguhan	3.783	5.529	1.746	1.746		1.746	0,01	
Dikurangi: Akumulasi Amortisasi	231	721	800	1.237		1.673	35,28	
Jumlah Beban Tangguhan Bersih	3.552	4.808	946	509	307	73	(85,71)	(76,30)
Aset Tetap Dalam Perjalanan	34.263	-	-	-		-	-	
Aset Tidak Produktif	407	848	301	-		-	-	
Setoran Jaminan	447	447	447	447	498	694	39,27	1,39
Beban Tangguhan Dalam Penyelesaian	1.746	-	-	-		-	-	
Aset Diambil Alih	123	-	-	-		-	-	
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya	40.538	6.103	1.694	956	805	766	(4,80)	(4,84)

Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya (dalam juta rupiah)



Terjadi penurunan terhadap total aset tidak lancar lainnya pada tahun 2014 sebesar 19,84% menjadi Rp766 juta jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp956 juta.

Beban Tangguhan merupakan sistem jaringan listrik PLN yang diamortisasi selama 4 tahun.

Setoran jaminan merupakan jaminan yang diberikan untuk penambahan daya listrik, jaminan sewa gedung Pakarti Center (Kantor Perwakilan Direksi) dan jaminan gas elpiji.

Total Aset

Total aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp3,04 triliun dan jika dibandingkan dengan anggarannya menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi sebesar Rp2,94 triliun atau mencapai 103,37% dari anggarannya. Hal ini terutama disebabkan oleh realisasi aset lancar sebesar Rp1,82 triliun lebih tinggi sebesar 46,90% dari yang dianggarkan sebesar Rp1,24 triliun miliar antara lain disebabkan oleh tingginya biaya yang dibayar dimuka melebihi anggarannya sebesar 193,50%. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013, aset perusahaan tahun 2014 meningkat sebesar 12,60% dari Rp2,70 triliun menjadi Rp3,04 triliun. Komposisi aset terdiri dari 59,95% aset lancar dan 40,05% aset tidak lancar.

LIABILITAS

(dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Liabilitas Jangka Pendek								
Utang Usaha	130.748	128.725	85.896	158.098	220.947	145.095	(8,22)	(34,33)
Utang Pajak	19.353	22.320	30.131	86.916	24.780	38.919	(55,22)	57,05
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	69.042	52.862	66.464	112.781	66.996	128.280	13,74	91,47
Pendapatan Diterima Dimuka	118	68	1.921	5.405	-	1.366	(74,72)	
Pinjaman Jk. Panjang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	20.000	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Lancar Lainnya	13.721	16.904	13.302	26.437	21.998	26.009	(1,62)	18,23
Jumlah Jangka Pendek	252.982	220.879	197.714	389.637	334.723	339.668	(12,82)	1,48
Liabilitas Jangka Panjang								
Pinjaman Jangka Panjang	81.000	-	-	-	55.258	-	-	-
Liabilitas Diestimasi Imbalan Pasca Kerja	26.912	34.525	41.441	48.371	-	62.703	29,63	-
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	-	-	-	24.882	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	107.912	34.525	41.441	48.371	55.258	87.586	81,07	58,50
Jumlah Liabilitas	360.894	255.404	239.155	438.008	389.980	427.254	(2,46)	9,56

Total liabilitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp427,25 miliar, lebih tinggi 9,56% dari anggarannya atau sebesar Rp389,98 miliar. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013, total liabilitas perusahaan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp10,76 miliar atau turun sebesar 2,46% dari Rp438,01 miliar menjadi Rp427,25 miliar. Komposisi liabilitas terdiri dari 79,50% liabilitas jangka pendek dan 20,50% liabilitas jangka panjang.

Liabilitas Jangka Pendek

Komposisi liabilitas jangka pendek Perusahaan pada tahun 2014 mengalami penurunan terdiri atas utang usaha sebesar 8,22%, utang pajak 55,22%, pendapatan diterima di muka 74,72%, serta liabilitas lancar lainnya 1,62%. Secara keseluruhan liabilitas jangka pendek Perusahaan pada akhir 2014 mengalami penurunan 12,82% menjadi Rp339,67 miliar jika dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp389,64 miliar dan di atas anggaran sebesar 1,48% yaitu Rp. 334,72.

Utang Usaha

Utang Usaha (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Jumlah Utang Bahan Baku/ Penolong	67.525	73.338	72.773	105.175	-	106.577	1.33	-
Jumlah Utang Pembelian Aset	60.235	51.265	12.201	48.854	-	34.274	(29,84)	-
Jumlah Utang Pengadaan Jasa	2.989	4.122	922	4.069	-	4.243	4.28	-
Jumlah Utang Usaha	130.748	128.725	85.896	158.098	220.947	145.095	(8,22)	(34,33)



Utang usaha Perusahaan terdiri dari utang pembelian bahan baku/penolong, utang pembelian aset, dan utang pengadaan jasa. Total utang usaha pada akhir 2014 tercatat sebesar Rp145,09 miliar atau turun 8,22% dari Rp158,10 miliar pada akhir tahun 2013. Penurunan ini dikarenakan pada tahun 2014 adanya penurunan jumlah utang pembelian aset sebesar 29,84% menjadi 34,27 miliar dari 48,85 miliar pada tahun 2013.

Utang Pajak

Utang pajak mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 55,22% menjadi Rp38,92 miliar pada 2014 dari Rp86,92 miliar pada 2013 yang terutama disebabkan oleh adanya penurunan utang pajak penghasilan pasal 21, pasal 29 dan PPN WAPU.

Dalam Juta Rupiah

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4		5	6	6/4
Pajak Penghasilan Pasal 25	17.831	6.773	8.926	10.301	-	14.224	38,08	-
Pajak Penghasilan Pasal 21	696	5.654	5.426	3.762	-	3.319	(11,79)	-
Pajak Penghasilan Pasal 23	43	172	159	225	-	613	172,36	-
Pajak Penghasilan Final/Pasal 4 ayat (2)	783	239	593	441	-	1.197	171,51	-
Pajak Penghasilan pasal 29	-	9.482	15.027	60.124	-	9.604	(84,03)	-
Pajak Penghasilan Badan	-	-	-	-	-	30	-	-
Pajak Penghasilan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
PPN WAPU	-	-	-	12.035	-	9.889	(17,83)	-
PPh 22	-	-	-	28	-	44	55,86	-
Jumlah Utang Pajak	19.353	22.320	30.131	86.916	24.780	38.919	(55,22)	57,06

Biaya yang Masih Harus Dibayar

Biaya yang Masih Harus Dibayar (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4		5	6	6/4
Jasa Produksi Karyawan dan Lainnya	35.472	44.876	55.779	92.948	-	102.542	10,32	-
Jasa Profesional	1.585	3.809	2.494	1.747	-	3.716	112,72	-
Keagenan Ekspor, Royalti dan Insentif Penjualan	29.821	2.017	3.402	8.479	-	11.717	38,18	-
Pemeliharaan dan Perbaikan	1.508	1.235	-	-	-	2.887	-	-
Beban Angkutan dan Embalage	346	741	1.690	4.519	-	2.874	(36,39)	-
Peningkatan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia	17	86	741	1.564	-	1.065	(31,91)	-
Administrasi Kantor	110	82	1.785	2.962	-	2.678	(9,58)	-
Perjalanan Dinas	109	17	226	559	-	347	(37,79)	-
Monitoring	-	-	347	3	-	-	-	-
Pemakaian Bahan Baku dan Penolong	54	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya	20	-	-	-	-	453	-	-
Jumlah Biaya Yang Masih Harus Dibayar	69.042	52.862	66.464	112.780	66.996	128.280	13,74	91,47

Total biaya yang masih harus dibayar Perusahaan pada akhir 2014 sebesar Rp128,28 miliar yang berarti terdapat kenaikan 13,74% dari Rp112,78 miliar pada akhir 2013. Penyebab kenaikan ini adalah Jasa profesional sebesar 112,72%, keagenan ekspor, royalti & insentif penjualan sebesar 38,18% serta naiknya jasa produksi karyawan yang masih harus dibayar merupakan pengakuan liabilitas yang diestimasi tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 13% dan 12% dari laba bersih setelah pajak, sesuai Nota Dinas Direksi No.00433/ DIR/I/2015 untuk tahun 2014 dan Nota Dinas Direksi No. 00246/DIR/I/2014 untuk tahun 2013.

Pendapatan Diterima Dimuka

Biaya yang Masih Harus Dibayar (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Swasta	118	68	91	160	-	41	(74,11)	-
Pihak ketiga	-	-	1.830	5.245	-	1.325	(74,74)	-
Jumlah Pendapatan Diterima Di Muka	118	68	1.921	5.405	-	1.366	(74,72)	-

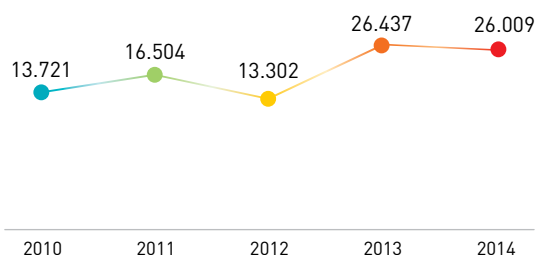
Pendapatan diterima dimuka Perusahaan mengalami penurunan sebesar 74,72% menjadi 1,37 miliar pada 2014 dari Rp5,40 miliar pada 2013 disebabkan adanya penurunan pendapatan yang diterima dimuka oleh Perusahaan dari swasta dan pihak ketiga.

Liabilitas Lancar Lainnya

Liabilitas Lancar Lainnya (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Tantiem	5.319	8.910	6.305	16.529	-	17.521	6,00	-
Taksasi Ongkos angkut dan embalage	5.611	7.487	6.250	9.555	-	7.992	(16,37)	-
Titipan Pihak Ketiga	105	65	543	258	-	83	(67,66)	-
Lainnya	2.686	442	204	94	-	412	338,25	-
Jumlah Liabilitas Lancar Lainnya	13.721	16.904	13.302	26.437	21.998	26.009	(1,62)	18,23

Jumlah Liabilitas Lancar Lainnya (dalam juta Rupiah)



Utang tantiem tahun 2014 merupakan pengakuan liabilitas yang diestimasi berdasarkan prognosa tantiem tahun 2014 yang tercantum pada RKAP 2015, sedangkan tantiem tahun 2013 diestimasi dari laba bersih setelah pajak sesuai Nota Dinas Direksi No.00423/DIR/I/2014.

Taksasi ongkos angkut dan embalage merupakan pengakuan jumlah biaya angkut dan embalage yang diestimasi per 31 Desember 2014 dan 2013 untuk pengiriman penjualan vaksin kepada Pemerintah.

Liabilitas Jangka Panjang

Biaya yang Masih Harus Dibayar (dalam juta rupiah)									
Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan		
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5	
Pinjaman Jangka Panjang	81.000	-	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Diestimasi Imbalan Pasca Kerja	26.912	34.525	41.441	48.371	55.258	62.703	29,63	13,47	
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	-	-	-	24.882	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	107.912	34.525	41.441	48.371	55.258	87.586	81,07	58,50	

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menerapkan Liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi2010). Selain itu Perusahaan juga mengikut sertakan seluruh karyawan tetap dan kontrak kedalam program pensiun yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Pihak ketiga.

Uraian berikut ini merupakan rangkuman perhitungan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tahun 2014 dan 2013 yang diakui pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Perhitungan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tahun 2014 dan 2013 dilakukan oleh aktuaris independen Pihak ketiga dalam laporannya tanggal 17 Januari 2015 dan 30 Desember 2013 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja (dalam juta rupiah)								
Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5

Beban Imbalan Pasca Kerja

Beban Jasa Kini	3.760	4.814	5.563	6.477	-	9.080	40,19	-
Beban Bunga	2.826	3.204	5.102	5.418	-	9.284	71,36	-
Beban Jasa lalu - Non Vested	781	781	781	781	-	781	-	-
Laba (Rugi) Aktuarial yang Diakui	-	299	(536)	1.161	-	2.045	76,14	-
Pemberhentian	9.220	17.350	7.752	4.362	-	4.236	2,89	-
Jumlah Beban Imbalan Pasca Kerja	16.587	26.448	18.661	18.198	-	25.427	39,72	-

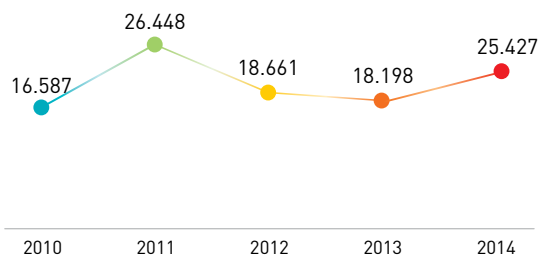
Liabilitas Disetimasi atas Imbalan Pasca Kerja

Saldo Awal Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	35.326	45.767	56.101	77.396	-	103.161	33,29	-
Dampak Perubahan Asumsi Aktuarial	-	-	-	(17.509)	-	12.553	(28,31)	-
Beban Jasa Kini	3.760	4.814	5.563	6.477	-	9.080	40,19	-
Beban Bunga	2.826	3.204	5.102	5.418	-	9.284	71,36	-
Pembayaran Pensiun	(12.181)	(18.835)	(11.745)	(6.907)	-	(6.858)	0,70	-
Rugi Aktuarial atas Kewajiban	16.035	21.152	22.374	37.773	-	9.148	75,78	-
Saldo Akhir Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja	45.767	56.101	77.395	102.647	-	136.368	32,85	-

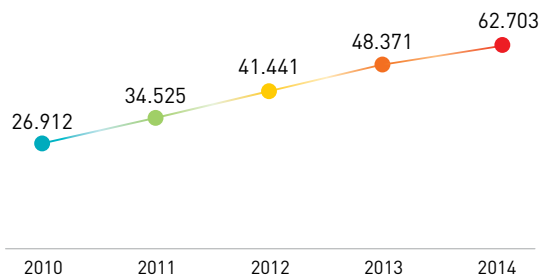
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Imbalan Kerja								
Beban Jasa lalu yang Belum Diakui	9.640	8.860	8.079	7.299	-	6.518	10,70	
Keuntungan Aktuarial yang Belum Diakui	9.215	12.716	27.875	46.978	-	67.147	42,93	
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	26.912	34.525	41.441	48.371	55.258	62.703	29,63	13,47
Perubahan Liabilitas Dietimasi atas Imbalan Pasca Kerja								
Saldo Awal	22.506	26.912	34.525	41.441	-	48.371	16,72	
Beban Imbalan Pasca Kerja Tahun Berjalan	16.587	26.448	18.661	18.198	-	25.427	39,72	
Pembayaran Pensiun	(12.181)	(18.835)	(11.745)	(11.268)	-	(11.094)	(1,55)	
Saldo Akhir	26.912	34.525	41.441	48.371	55.258	62.703	29,63	13,47

Jumlah Beban Imbalan Pasca Kerja (dalam juta Rupiah)



Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (dalam juta Rupiah)



Liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja merupakan komponen tunggal dari total liabilitas jangka panjang Perusahaan. Pada akhir 2014, liabilitas ini meningkat sebesar 29,63% menjadi Rp62,70 miliar dari Rp48,37 miliar pada 31 Desember 2013.

Perusahaan menerapkan Liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010). Selain itu Perusahaan juga mengikutsertakan seluruh karyawan tetap dan kontrak ke dalam program pensiun yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Pihak ketiga.

EKUITAS

(dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Modal Saham	450.000	450.000	750.000	750.000	1.250.000	1.250.00	66,67	-
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas Kepemilikan Efek Tersedia Untuk Dijual	-	-	-	-	-	377	-	-

(dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Saldo Laba (Rugi)								
• Dicadangkan	490.635	701.913	670.641	941.919	801.478	786.075	(16,55)	(1,92)
• Belum Dicadangkan	269.441	326.187	385.892	573.143	503.115	580.074	1,21	15,30
Jumlah Ekuitas	1.210.076	1.478.100	1.806.533	2.265.062	2.554.593	2.616.526	15,52	2,42

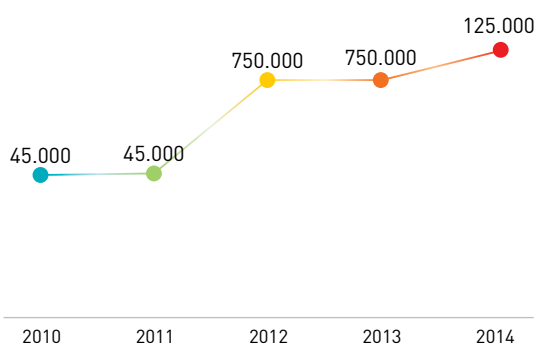
Modal Saham

(dalam juta Rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Modal ditempatkan dan disetor pada awal tahun	450.000	450.000	450.000	750.000	1.250.000	750.000	-	(40,00)
Kapitalisasi Cadangan ke Modal Disetor	-	-	300.000	-	-	500.000	-	-
Modal Ditempatkan dan Disetor	450.000	450.000	750.000	750.000	1.250.000	1.250.000	66,67	-

Pada tahun 2014, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara BUMN No.S315/MBU/2014, tanggal 20 Mei 2014 yang telah dicatatkan dalam akta No.26 tanggal 16 Juni 2014 dari Notaris Fathiah Helmi,SH., dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat Nomor : AHU-04104.40.20.2014 tanggal 10 Juni 2014, modal dasar Perusahaan ditingkatkan dari semula Rp2 triliun (2 juta lembar saham) menjadi Rp5 triliun (5 juta lembar saham) dan modal ditempatkan dan disetor ditingkatkan dari semula Rp750 miliar (750 ribu lembar saham) menjadi Rp1,25 triliun (1,25 juta lembar saham) melalui kapitalisasi Cadangan sebesar Rp500 miliar.

Modal Ditempatkan dan Disetor (dalam juta Rupiah)



Total ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp1,25 triliun atau sesuai anggarannya atau sebesar Rp1,25 triliun. Modal Ditempatkan dan Disetor pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 66,67% menjadi 1,25 triliun dari 750 miliar pada tahun 2013.

PENJUALAN /PENDAPATAN USAHA , BEBAN DAN LABA (RUGI) , PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, DAN TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

Penjualan/Pendapatan Usaha

Penjualan Bersih (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Produk Perusahaan	1.186.361	1.324.046	1.432.966	1.848.452	1.939.918	2.028.988	9,77	4,59
Barang Dagang	21.067	1.784	1.206	1.848	2.200	10.287	456,65	367,59
Jasa	2.835	2.899	3.470	3.382	3.920	4.805	42,09	22,59
Jumlah Penjualan Bersih	1.210.263	1.328.729	1.437.642	1.853.682	1.946.038	2.044.080	10,27	5,04

Penjualan bersih pada akhir tahun 2014 naik 10,27% menjadi Rp2,04 triliun dari Rp1,85 triliun pada 31 Desember 2013 dan 5,04% di atas target sebesar Rp1,95 triliun. Penjualan bersih Bio Farma sebanyak 99,26% dihasilkan dari penjualan produk Perusahaan, barang dagang sebanyak 0,25% dan jasa sebanyak 0,24%. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan penjualan untuk vaksin virus, kombinasi, sera & diagnostika dan barang dagangan serta jasa sebesar 11,85%, 11,26%, 41,81%, 456,65% dan 42,11%.

Penjualan Produk Perusahaan

Penjualan Produk Perusahaan (dalam juta rupiah)

URAIAN	2010				2011			
	Pemerintah	Swasta		Jumlah	Pemerintah	Swasta		Jumlah
		Lokal	Ekspor			Lokal	Ekspor	
Penjualan Produk								
Vaksin Bakteri	102.955	4.709	95.211	202.874	118.383	5.017	76.319	199.719
Vaksin Virus	150.729	5.171	663.222	819.122	234.822	4.728	697.422	936.972
Vaksin Kombinasi	113.363	570	-	113.933	123.689	592	8.139	132.420
Sera & Diagnostika	-	50.872	-	50.872	-	55.490	-	55.490
Jumlah	367.047	61.322	758.433	1.186.801	476.894	65.827	781.880	1.324.601
Dikurangi: Potongan Penjualan	-	(440)	-	(440)	-	(554)	-	(554)
Penjualan Produk Bersih	367.047	60.882	758.433	1.186.361	476.894	65.273	781.880	1.324.047

(dalam juta rupiah)

URAIAN	2012				2013			
	Pemerintah	Swasta		Jumlah	Pemerintah	Swasta		Jumlah
		Lokal	Ekspor			Lokal	Ekspor	
Penjualan Produk								
Vaksin Bakteri	127.508	5.714	93.490	226.713	130.988	3.558	99.208	233.754
Vaksin Virus	177.941	5.888	755.856	939.684	183.656	10.268	1.108.929	1.302.853
Vaksin Kombinasi	209.246	472	568	210.286	233.509	341	14.715	248.565
Sera & Diagnostika	559	56.022	-	56.581	571	63.064	0	63.635
Jumlah	515.254	68.096	849.914	1.433.264	548.724	77.230	1.222.852	1.848.806
Dikurangi: Potongan Penjualan	-	(298)	-	(298)	-	(354)	0	(354)
Penjualan Produk Bersih	515.254	67.798	849.914	1.432.966	548.724	76.876	1.222.852	1.848.452



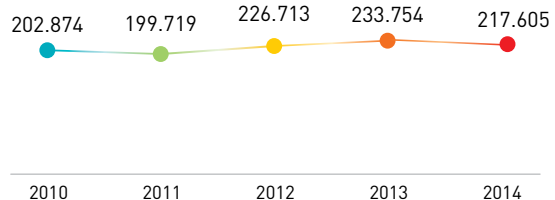
(dalam juta rupiah)

URAIAN	RKAP 2014				2014			
	Pemerintah	Swasta		Jumlah	Pemerintah	Swasta		Jumlah
		Lokal	Ekspor			Lokal	Ekspor	
Penjualan Produk								
Vaksin Bakteri	137.881	4.127	106.380	248.388	98.522	7.776	111.308	217.605
Vaksin Virus	216.530	19.158	1.032.279	1.267.967	167.684	34.687	1.254.909	1.457.280
Vaksin Kombinasi	303.581	13.748	11.760	329.089	273.678	2.870	-	276.548
Sera & Diagnostika	-	94.474	-	94.474	76	90.149	15	90.240
Jumlah	657.992	131.507	1.150.419	1.939.918	539.959	135.481	1.366.232	2.041.673
Dikurangi: Potongan Penjualan	-	-	-	-	-	12.685	-	12,685
Penjualan Produk Bersih	657.992	131.507	1.150.419	1.939.918	539.959	122.796	1.366.232	2.028.988

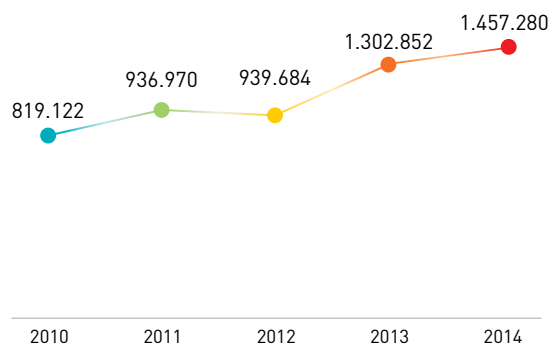
Rekapitulasi Penjualan Produk Perusahaan (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
	Vaksin Bakteri	202.874	199.719	226.713	233.754	248.388	217.605	(6,91)
Vaksin Virus	819.122	936.970	939.684	1.302.852	1.267.967	1.457.280	11,85	14,93
Vaksin Kombinasi	113.933	132.420	210.286	248.565	329.089	276.548	11,26	(15,97)
Sera & Diagnostika	50.872	55.490	56.581	63.636	94.474	90.240	41,81	(4,48)
Jumlah	1.186.801	1.324.599	1.433.264	1.848.807	1.939.918	2.041.673	10,43	5,25
Dikurangi: Potongan Penjualan	440	553	298	354	-	12.685	3.483,38	-
Penjualan Produk Perusahaan	1.186.361	1.324.046	1.432.966	1.848.453	1.939.918	2.028.988	9,77	4,59

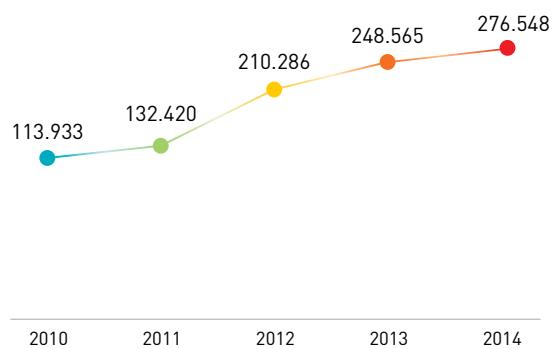
Penjualan Vaksin Bakteri (dalam juta Rupiah)



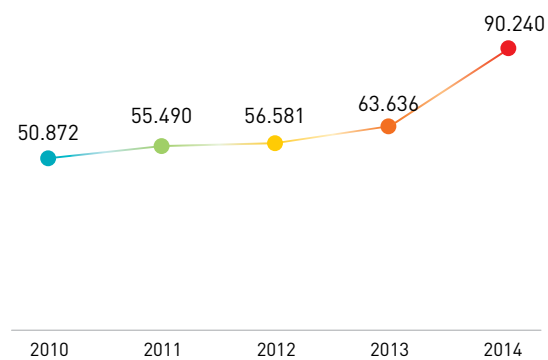
Penjualan Vaksin Virus (dalam juta Rupiah)



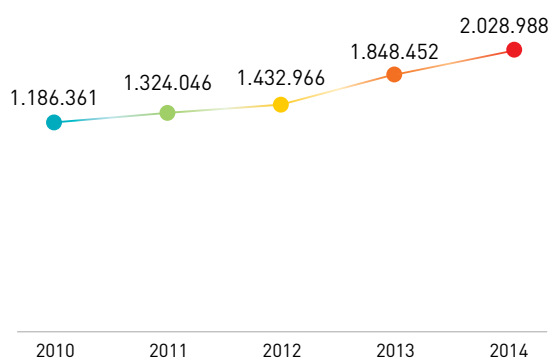
Penjualan Vaksin Kombinasi (dalam juta Rupiah)



Penjualan Sera & Diagnostika (dalam juta Rupiah)



Penjualan Bersih Produk Perusahaan (dalam juta Rupiah)



Apabila dilihat dari penjualan per sektor, realisasi penjualan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Rekapitulasi Penjualan Produk Perusahaan Per Sektor (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Sektor Pemerintah	367.047	476.894	515.254	548.724	657.992	539.959	(1,60)	(17,94)
Sektor Swasta	60.882	65.273	67.798	76.876	131.507	122.796	59,73	(6,62)
Sektor Ekspor	758.433	781.880	849.914	1.222.852	1.150.419	1.366.232	11,73	18,76
Jumlah	1.186.801	1.324.047	1.432.966	1.848.452	1.939.918	2.028.988	9,77	4,59

- Realisasi penjualan sektor pemerintah tahun 2014:
 - » Penjualan ke sektor Pemerintah yang dianggarkan senilai Rp657,99 miliar, realisasinya sebesar Rp539,96 miliar sesuai dengan kontrak yang telah ditandatangani dimana terjadi penurunan permintaan vaksin Td 10 ds dan DT 10 ds yang hanya mencapai 15,6% dan 41,8% dari anggarannya meskipun terdapat penjualan barang dagangan berupa vaksin IPV sebesar Rp7,8 miliar yang sebelumnya tidak dianggarkan.
 - » Bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,6% karena adanya penurunan nilai kontrak vaksin reguler terutama untuk vaksin Td 10 ds dan DT 10 ds turun sebesar 89,0% dan 70,9%, meskipun pada tahun 2014 terdapat penjualan barang dagangan berupa vaksin IPV sebesar Rp7,8 miliar yang pada tahun 2013 tidak ada.
- Realisasi penjualan sektor swasta tahun 2014:
 - » Dibandingkan dengan anggarannya mencapai 93,38%. Realisasi penjualan sektor swasta hampir seluruhnya melebihi anggarannya, namun terdapat beberapa produk yang realisasi penjualannya lebih rendah dari anggarannya yaitu DT 10 ds, DTP 10 ds, Flu Bio 1 ds, Pentabio 1 ds, ATS 20.000/BIOSAT-20 dan PPD 2TU masing-masing sebesar 65,0%, 57,8%, 66,1%, 15,5%, 0,01% dan 50,4% dari anggarannya dan juga terdapat beberapa produk yang tidak terjual sesuai anggarannya, yaitu vaksin Bio TT 1 ds, Bio Td 1 ds masing-masing sebesar Rp1,4 miliar dan Rp622,5 miliar.
- » Dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 naik sebesar 59,73% karena hampir seluruh penjualan produk, barang dagangan dan jasa mengalami kenaikan yang cukup tinggi serta adanya penjualan produk baru yaitu vaksin Pentabio 1 ds dimana pada tahun lalu tidak ada, meskipun terdapat penjualan vaksin DTP 10 ds dan ATS 20.000 IU/BIOSAT-20 mengalami penurunan sebesar 23,3% dan 99,98% .
- Realisasi penjualan ekspor tahun 2014 :
 - Dibandingkan dengan anggarannya, penjualan ekspor dalam mata uang rupiah mencapai 118,76% atau bila dalam mata uang valas USD mencapai 104,9%. Produk yang cukup signifikan pencapaiannya yaitu TT 10 ds, tOPV 20 ds, bOPV 20 ds, Campak 10 ds, Bio TT, bulk Pertusis dan bulk Polio yang pencapaiannya masing-masing sebesar 718,6%, 168,8%, 121,9%, 113,3%, 103,8%, 131,1% dan 116,9% dari anggarannya, akibat dari kenaikan kuantum penjualannya dan untuk bulk Pertusis akibat dari kenaikan harganya.
 - Dibandingkan dengan realisasi tahun 2013, penjualan ekspor dalam mata uang rupiah naik sebesar 11,73% atau bila dalam mata uang USD naik sebesar 0,3%, terutama berasal dari peningkatan penjualan tOPV 20 ds, Td 10 ds, bOPV 20 ds, Bio TT 1 ds, bulk Pertusis, bulk Tetanus dan bulk Difteri yang pencapaiannya naik masing-masing sebesar 223,1%, 93,4%, 43,8%, 25,0%, 399,0%, 117,6% dan 40,6%.

Penjualan Barang Dagangan

Penjualan Barang Dagangan (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Pemerintah								
Fluarix	-	-	-	-	-	-	-	-
Syringe	-	-	-	-	-	-	-	-
IPV	-	-	-	-	-	7.769	-	-
Sub Jumlah	-	-	-	-	-	7.769	-	-
Swasta								
Meningitis	19.761	-	-	-	-	-	-	-
Polyvalent Snake Anti Venom	694	1.785	1.206	1.848	-	2.641	42,93	-
Syringe	542	-	-	-	-	-	-	-
Fluarix	-	-	-	-	-	-	-	-
Serum ABU II (Aust)	-	-	-	-	2.200	-	-	-
Lain-lain (di bawah Rp500 Juta)	143	-	-	-	-	-	-	-
Sub Jumlah	21.140	1.785	1.206	1.848	2.200	2.641	42,93	2,06
Dikurangi: Potongan Penjualan	73	1	-	-	-	123	-	-
Jumlah Penjualan Bersih Barang Dagangan	21.067	1.784	1.206	1.848	2.200	10.287	456,65	367,59

Penjualan barang dagangan pada akhir tahun 2014 naik sebesar 456,65% menjadi Rp10, 29 miliar dibanding tahun 2013 sebesar Rp1,85 miliar dan 367,59% di atas anggaran sebesar Rp2,20 miliar.

Penjualan Jasa

Penjualan Jasa (dalam juta rupiah)

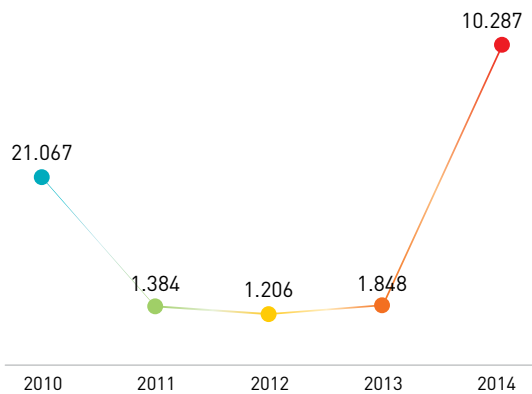
Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan %	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Imunisasi	1.305	1.714	2.134	2.501	2.695	3.978	59,06	47,61
Laboratorium	1.546	1.186	1.337	881	1.225	827	(6,10)	(32,47)
Jumlah	2.851	2.900	3.471	3.382	3.920	4.805	42,09	22,59
Dikurangi: Potongan Penjualan	16	1	2	-	-	-	-	-
Jumlah Penjualan Jasa Bersih	2.835	2.899	3.469	3.382	3.920	4.805	42,09	22,59
Jumlah Penjualan Produk, Barang Dagangan dan Jasa	1.210.263	1.328.729	1.437.641	1.853.682	1.946.038	2.044.080	10,27	5,04

Hasil penjualan imunisasi diperoleh dari imunisasi vaksin dan serum, sedangkan hasil penjualan laboratorium diperoleh dari jasa pengujian mutu dan pemeriksaan laboratorium.

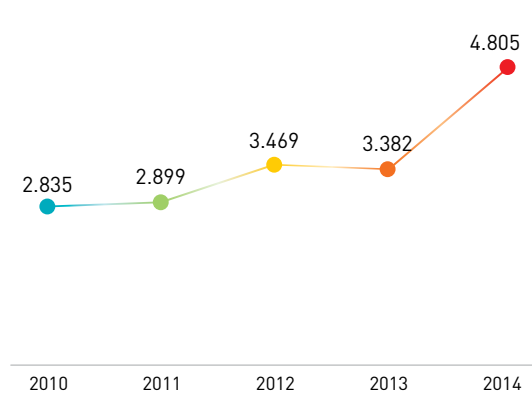


Penjualan jasa pada 31 Desember 2014 menjadi Rp4,80 miliar atau naik 42,09% dari tahun 2013 sebesar Rp3.382 miliar. Jika dibandingkan dengan target 2014 sebesar Rp3.920 miliar penjualan jasa mengalami kenaikan 22,59%. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan dari hasil penjualan imunisasi diperoleh dari imunisasi vaksin dan serum.

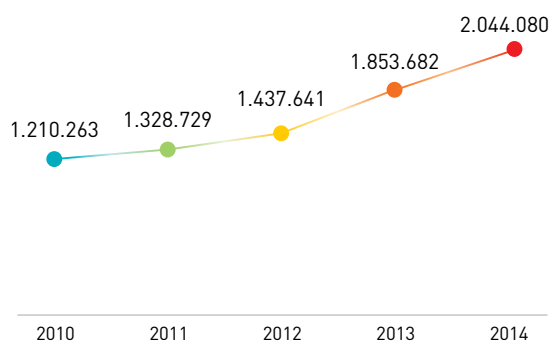
Jumlah Penjualan Bersih Barang Dagangan
(dalam juta Rupiah)



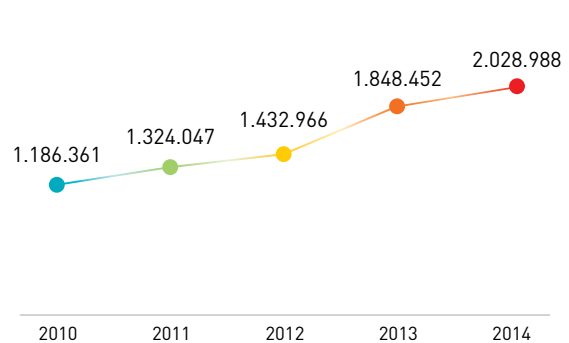
Jumlah Penjualan Jasa Bersih
(dalam juta Rupiah)



Jumlah Penjualan Produk Barang Dagangan dan Jasa
(dalam juta Rupiah)



Jumlah Rekapitulasi Penjualan Produk Perusahaan
(dalam juta Rupiah)



Beban

Beban Pokok Penjualan dan Jasa

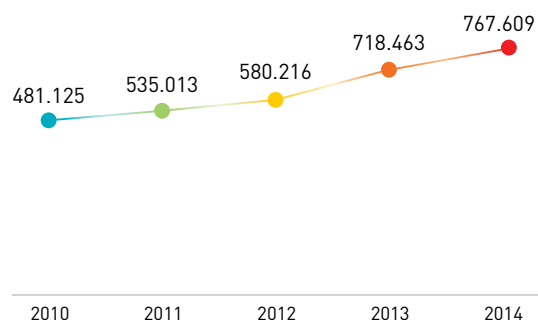
Secara keseluruhan, realisasi beban pokok penjualan mencapai Rp780,09 miliar atau naik 7,81% dari realisasi tahun 2013 sebesar Rp723,56 juta dan 5,64% di atas target sebesar Rp738,41 miliar dengan perincian sebagai berikut:

Beban Pokok Penjualan Produk Perusahaan

Beban pokok penjualan produk Perusahaan pada akhir tahun 2014 sebesar Rp767,61 miliar yang berarti naik 6,84% dari Rp718,46 miliar pada 31 Desember 2013 atau 4,57% di atas target tahunan sebesar Rp734,09 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan beban produksi pada tahun 2014.

Beban Pokok Penjualan Produk Perusahaan (dalam juta rupiah)								
Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan (%)	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Beban Produksi	511.486	563.141	586.917	743.600	-	882.769	18,72	
Persediaan Produk Dalam Proses								
Awal Tahun	22.430	31.262	48.087	34.134	-	46.676	36,74	-
Akhir Tahun	(31.262)	(48.087)	(34.134)	(46.676)	-	(97.889)	109,72	-
Beban Pokok Produksi	502.654	546.316	600.870	731.059	-	831.555	13,75	-
Persediaan Produk Jadi								
Awal Tahun	23.992	43.743	31.059	46.963	-	42.582	(9,33)	-
Kadaluarsa/Rusak	(1.225)	(16.357)	(3.229)	(14.561)	-	38.040	161,25	-
Promosi, Rusak, Disumbangkan, Penggantian dan Pemakaian Sendiri	311	7.185	837	792	-	1.234	55,59	-
Beban Pokok Barang Tersedia untuk Dijual	525.110	566.516	627.863	762.668	-	834.863	9,47	-
Dijual untuk Imunisasi	(242)	(440)	(684)	(1.623)	-	(1.479)	(8,85)	-
Persediaan Akhir Tahun	(43.743)	(31.059)	(46.963)	(42.582)	-	(65.775)	54,47	-
Jumlah Beban Pokok Penjualan Produk Perusahaan	481.125	535.017	580.216	718.463	734.085	767.609	6,84	4,57

Jumlah Penjualan Pokok Penjualan Perusahaan (dalam juta Rupiah)

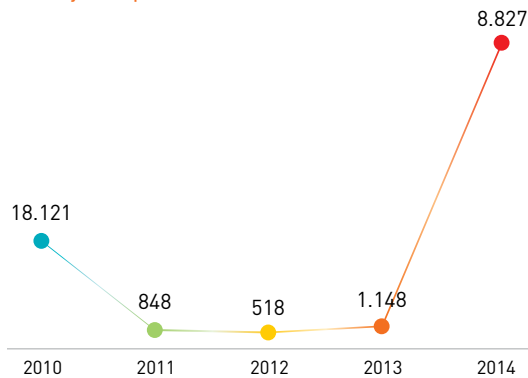


Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan

Seperti terlihat dalam tabel di bawah ini, beban pokok penjualan barang dagangan pada 31 Desember 2014 mengalami kenaikan signifikan sebesar 668,90% menjadi Rp8,83 miliar dari Rp1,15 miliar pada akhir tahun 2013 dan 1.624,02% di atas target Perusahaan sebesar Rp512 miliar. Penyebab kenaikan ini adalah adanya peningkatan pembelian pada tahun 2014 sebesar 630,69% menjadi 10,33 miliar dari 1,41 miliar serta terjadinya peningkatan tersedia untuk dijual sebesar 612,93% menjadi 10,37 miliar dari 1,45 miliar pada akhir tahun 2013.

Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan (dalam juta rupiah)								
Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan (%)	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Persediaan Awal Tahun	152	195	84	40	-	34	(15,00)	-
Pembelian	18.740	1.087	665	1.414	-	10.332	630,69	-
Tersedia untuk Dijual	18.892	1.282	749	1.454	-	10.366	612,93	-
Kadaluarsa/rusak	-	(29)	(1)	(9)	-	-	-	-
Digunakan untuk Promosi, Penggantian, Pemakaian Sendiri dan Disumbangkan	(1)	(1)	(1)	-	-	-	-	-
Digunakan untuk Imunisasi	(575)	(322)	(191)	(263)	-	(226)	(13,99)	-
Persediaan Akhir Tahun	(195)	(84)	(40)	(34)	-	(1.313)	3.746,89	-
Jumlah Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	18.121	848	518	1.148	512	8.827	668,90	1.624,02

Jumlah Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan (dalam juta Rupiah)



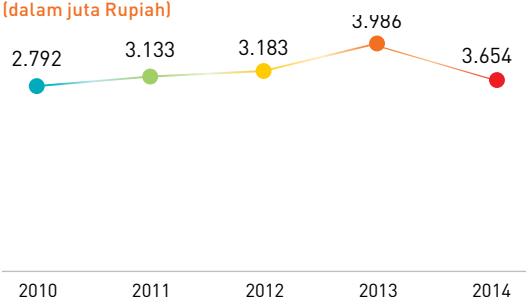
Beban Pokok Penjualan Jasa

Dibandingkan dengan beban jasa tahun 2013 sebesar Rp3,99 miliar, pada akhir tahun 2014 Perusahaan mengalami penurunan sebesar 8,33% menjadi Rp3,65 miliar atau 95,79% dari anggarannya sebesar Rp3,81 miliar. Beban jasa ini mengalami penurunan disebabkan oleh turunnya beban jasa karyawan sebesar Rp447 juta, pada tahun 2013 sebesar 1,41 miliar menjadi 967 juta pada akhir tahun 2014. Serta terjadinya penurunan beban jasa pemakaian produk jadi untuk imunisasi sebesar Rp144 juta, pemakaian barang dagang untuk imunisasi sebesar Rp37 juta dan pemeliharaan dan perbaikan sebesar Rp168 juta.

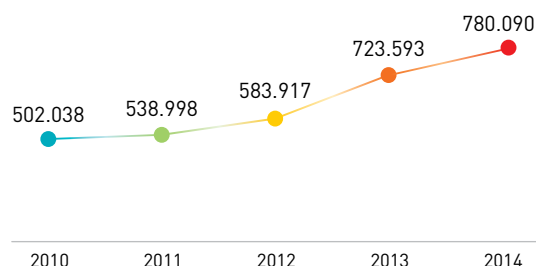
Beban Jasa (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan (%)	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Karyawan	1.612	2.042	1.952	1.414		967	(31,61)	-
Pemakaian Produk Jadi untuk Imunisasi	242	440	684	1.623		1.479	(8,85)	-
Beban Pemakaian Bahan Baku & Penolong	575	322	190	263		226	(14,18)	-
Perjalanan Dinas	69	103	89	53		66	24,66	-
Penyusutan Aset Tetap	86	69	73	117		218	86,35	-
Pemeliharaan dan Perbaikan	24	17	31	182		14	(92,09)	-
Asuransi	1	1	1	1		2	105,40	-
Kantor	-	-	-	-		-	-	-
Lain-lain	183	139	163	333		681	104,55	-
Jumlah Beban Jasa	2.792	3.133	3.183	3.986	3.814	3.654	(8,33)	(4,20)
Total Beban pokok penjualan produk, barang dagangan & jasa	502.038	538.998	583.917	723.593	738.411	780.090	7,81	5,64

Jumlah Beban Jasa (dalam juta Rupiah)



Total Beban pokok penjualan produk, barang dagangan & jasa (dalam juta Rupiah)



Labanya (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan

Labanya (Rugi) sebelum pajak penghasilan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Beban Jasa (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan (%)	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
LABA (RUGI) KOTOR	708.225	789.731	853.724	1.130.085	1.207.627	1.263.991	11,85	4,67
Penghasilan Lain-lain	42.639	62.660	53.159	152.838	1.785	118.630	(22,38)	6.547,31
Beban Administrasi dan Umum	(160.871)	(206.088)	(227.583)	(304.313)	(345.212)	(378.448)	24,36	9,63
Beban Penjualan	(160.818)	(128.095)	(58.592)	(72.830)	(63.990)	(72.570)	(0,36)	13,41
Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	(40.501)	(68.793)	(78.262)	(68.318)	(98.916)	(88.779)	29,95	(10,25)
Beban Lain-Lain	(50.255)	(41.643)	(21.346)	(58.873)	(10.521)	(69.748)	18,47	562,94
Jumlah	(369.806)	(381.959)	(332.624)	(351.496)	(516.855)	(490.915)	39,66	(5,02)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	338.419	407.772	521.100	778.589	690.772	773.076	(0,71)	11,91

Laba (Rugi) Kotor

Laba kotor Perusahaan naik 11,85% menjadi Rp1,26 triliun untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 dari Rp1,13 triliun untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 atau 4,67% di atas target Perusahaan sebesar Rp1,21 miliar.

Penghasilan Lain-Lain

Penghasilan lain-lain pada tahun 2014 ditargetkan sebesar Rp1,79 miliar dan realisasinya pada 31 Desember 2014 sebesar Rp118,63 miliar yang berarti 6.547,31% di atas target atau mengalami penurunan sebesar 22,38% dibanding nilai akhir tahun 2013 sebesar Rp152,84 miliar. Penghasilan lain-lain ini terutama berasal dari keuntungan selisih kurs.

Beban Administrasi dan Umum

Realisasi beban administrasi dan umum pada akhir tahun 2014 sebesar Rp378,45 miliar atau mengalami kenaikan 24,36% dari nilai akhir tahun 2013 sebesar Rp304,31 miliar dan 9,63% di atas target sebesar Rp345,21 miliar.

Beban Penjualan

Beban penjualan pada akhir tahun 2014 sebesar Rp72,57 miliar yang berarti turun 0,36% dari Rp72,83 miliar pada 31 Desember 2013 atau 13,41% di atas target Perusahaan sebesar Rp63,99 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan beban keagenan ekspor, ongkos angkut dan embalage.

Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans

Dibandingkan dengan tahun 2013 maka realisasi beban penelitian, pengembangan dan surveilans tahun 2014 mengalami peningkatan 29,95% menjadi Rp88,78 miliar dari Rp68,32 miliar pada tahun 2013 atau 10,25% di bawah target Perusahaan sebesar Rp98,92 miliar. Penyebab kenaikan ini adalah meningkatnya pemakaian bahan baku dan bahan penolong, jasa profesional, karyawan, penyusutan aset tetap, pemeliharaan dan perbaikan, serta peningkatan dan pengembagn sumber daya.

Beban Lain-Lain

Realisasi beban lain-lain tahun 2014 naik 18,47% dibandingkan tahun 2013 menjadi Rp69,75 miliar dari Rp58,87 miliar pada 31 Desember 2013. Realisasi ini juga berarti jauh di atas target yang ditetapkan sebesar Rp10,52 miliar.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan Laba Rugi Komprehensif (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan (%)	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Penjualan Bersih								
Produk Perusahaan	1.186.361	1.324.046	1.432.966	1.848.452	1.939.918	2.028.988	9,77	4,59
Barang Dagang	21.067	1.784	1.206	1.848	2.200	10.287	456,65	367,59
Jasa	2.835	2.899	3.470	3.382	3.920	4.805	42,09	22,59
Jumlah Penjualan Bersih	1.210.263	1.328.729	1.437.642	1.853.682	1.946.038	2.044.080	10,27	5,04
Beban Pokok Penjualan								
Produk Perusahaan	(481.125)	(535.017)	(580.216)	(718.463)	(734.085)	(767.609)	6,84	4,57
Barang Dagang	(18.121)	(848)	(518)	(1.148)	(512)	(8.827)	668,90	1.622,60
Beban Jasa	(2.792)	(3.133)	(3.183)	(3.986)	(3.814)	(3.654)	(8,33)	(4,21)
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Jasa	(502.038)	(538.998)	(583.917)	(723.596)	(738.412)	(780.090)	7,81	5,64
LABA (RUGI) KOTOR	708.225	789.731	853.724	1.130.085	1.207.627	1.263.991	11,85	4,67
Penghasilan Lain-lain	42.639	62.660	53.159	152.838	1.785	118.630	(22,38)	6.547,31
Beban Administrasi dan Umum	(160.871)	(206.088)	(227.583)	(304.313)	(345.212)	(378.448)	24,36	9,63
Beban Penjualan	(160.818)	(128.095)	(58.592)	(72.830)	(63.990)	(72.570)	(0,36)	13,41
Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	(40.501)	(68.793)	(78.262)	(68.318)	(98.916)	(88.779)	29,95	(10,25)
Beban Lain-Lain	(50.255)	(41.643)	(21.346)	(58.873)	(10.521)	(69.748)	18,47	562,94
Jumlah	(369.806)	(381.959)	(332.624)	(351.496)	(516.855)	(490.915)	39,66	(5,02)

Laporan Laba Rugi Komprehensif (dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan (%)	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	338.419	407.772	521.100	778.589	690.772	773.076	(0,71)	11,91
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan								
Pajak Kini	(89.843)	(105.826)	(137.261)	(207.288)	(189.055)	(197.136)	(4,90)	4,27
Pajak Tangguhan	2.239	473	2.053	1.166	1.397	4.134	254,51	195,89
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(87.604)	(105.353)	(135.208)	(206.121)	(187.657)	(193.002)	(6,36)	2,85
LABA (RUGI) BERSIH	250.815	302.419	385.892	572.468	503.115	580.074	1,33	15,30
Pendapatan Komprehensif Lain	-	-	-	-	-	377	-	-
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	250.815	302.419	385.892	572.468	503.115	580.451	1,39	15,37

Beban Pajak Penghasilan

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014, Perusahaan mencatat penurunan beban pajak 6,36% menjadi Rp193,00 miliar dari Rp206,12 miliar untuk tahun 2013, atau mengalami kenaikan 2,85% dari target sebesar Rp187,66 miliar.

Pendapatan Komprehensif Lain

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki pendapatan komprehensif lain yaitu keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kepemilikan efek tersedia untuk dijual sebesar Rp. 377 juta.

Laba Bersih

Realisasi laba bersih Perusahaan pada akhir tahun 2014 mengalami kenaikan 1,33% menjadi Rp580,07 miliar dari Rp572,47 miliar atau naik 15,30% dari target sebesar Rp503,11 miliar.

Jumlah Laba Komprehensif

Jumlah laba komprehensif Perusahaan tahun 2014 sebesar Rp580,45 miliar atau 15,37% dari anggarannya dengan net profit margin mencapai 28,38% dan apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 1,39% dari Rp572,47 juta atau naik 15,37% dari target sebesar Rp503,11 miliar.

Pelampauan perolehan laba bersih tahun 2014 dibandingkan anggarannya terutama karena adanya peningkatan penjualan ekspor, tidak terealisirnya beberapa beban penelitian, pengembangan dan surveilans dengan pihak eksternal yang penyelesaiannya bergeser ke tahun 2015 dan adanya kenaikan pendapatan lain-lain dari selisih kurs moneter dan peningkatan penerimaan bunga deposito.

ARUS KAS

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014, Perusahaan membukukan kas bersih dari kegiatan operasional sebesar Rp505,84 miliar, terdiri dari penerimaan kas dari pelanggan sebesar Rp2,11 triliun, penerimaan pajak sebesar Rp19,53 miliar, penerimaan bunga sebesar Rp35,39 miliar dan penerimaan hibah/donasi WHO sebesar Rp4,99 miliar yang dikompensasikan dengan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan sebesar Rp1,33 triliun, penerimaan (pembayaran) lainnya sebesar Rp11,67 miliar, penerimaan klaim asuransi sebesar Rp107 juta pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp334,49 miliar dan pembayaran tantiem sebesar Rp9,73 miliar.

Arus kas dari aktivitas operasi tahun 2014 mengalami penurunan 20,07% dibandingkan tahun 2013 dari Rp632,88 miliar menjadi Rp505,84 miliar karena adanya penurunan penerimaan pajak (restitusi) sebesar 78,16% dan penurunan penerimaan (pembayaran) lainnya bersih sebesar 160,94% atau naik sebesar 7,28% dari RKAP sebesar Rp471,50 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada 31 Desember 2014, kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi mengalami kenaikan 4,79% dibanding tahun 2013 dari Rp199,18 miliar menjadi Rp208,73 miliar yang disebabkan oleh meningkatnya pembelian aset tak berwujud pada tahun 2014 sebesar 208,47% dari 6,67 miliar menjadi Rp20,58 miliar pada tahun 2013 atau turun sebesar 71,97% dari anggaran sebesar Rp744,67 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Dibandingkan tahun 2013 kas bersih dari aktivitas pendanaan naik 100,98% menjadi Rp228,99 miliar dari Rp113,94 miliar pada 2013. Arus kas dari aktivitas ini terdiri atas pembayaran dividen sebesar Rp228,99 miliar.

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan (%)	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi								
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1.218.318	1.339.426	1.375.334	1.800.735	1.919.331	2.108.672	17,10	9,86
Penerimaan Pajak (Restitusi)	65.592	54.435	32.346	89.417	(307.866)	19.529	(78,16)	(106,34)
Penerimaan Bunga	3.530	4.269	3.138	12.822	1.300	35.395	176,05	2.622,68
Penerimaan Hibah/ Donasi WHO	6.857	3.103	1.767	1.278	-	4.989	290,37	-
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya - Bersih	4.955	3.064	2.405	(19.156)	985	11.673	(160,94)	1.085,51
Penerimaan Klaim Asuransi	226	10	-	-	-	107	-	-
Pembayaran Bunga	(8.635)	(2.779)	-	-	-	-	-	-
Pembayaran Tantiem	(5.319)	(4.796)	(5.867)	(6.980)	(11.207)	(9.727)	39,35	(13,21)
Pembayaran Pajak	(137.587)	(149.472)	(172.123)	(241.386)	-	(334.488)	38,57	-
Pembayaran Kepada Pemasok dan Karyawan	(931.517)	(907.844)	(858.357)	(1.003.850)	(1.131.047)	(1.330.310)	32,52	17,62
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	216.420	339.416	378.643	632.880	471.496	505.839	(20,07)	7,28
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi								
Pembelian Aset Tetap	(139.074)	(269.330)	(208.860)	(192.644)	(717.214)	(163.149)	(15,31)	(77,25)
Penempatan Jaminan Deposito	-	-	-	-	-	(25.000)	-	-
Pembelian Aset Takberwujud	(5.839)	(1.251)	(1.816)	(6.671)	(27.458)	(20.578)	208,47	(25,06)
Hasil Penjualan Aset Lain-lain	381	274	20	138	-	-	-	-
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(144.532)	(270.307)	(210.656)	(199.177)	(744.672)	(208.727)	4,79	(71,97)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan (%)	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan								
Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek	77.000	-	-	-	-	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek	(77.000)	-	-	-	-	-	-	-
Pembayaran Dividen	(21.768)	(24.567)	(45.363)	(105.178)	-	(228.987)	117,71	-
Pembayaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(6.531)	(9.827)	(12.097)	(8.760)	-	-	-	-
Modal Donasi dari WHO	-	-	-	-	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang	101.000	-	-	-	-	-	-	-
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang	-	(101.000)	-	-	-	-	-	-
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	72.701	(135.394)	(57.460)	(113.938)	(82.890)	(228.987)	100,98	176,26
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	144.589	(66.285)	110.527	319.765	(356.065)	68.125	(78,70)	(119,13)
Pengaruh Selisih Kurs Kas dan Setara Kas	(15.256)	(5.972)	16.100	72.988	-	12.341	(83,09)	-
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	314.794	444.127	371.871	498.498	704.780	891.251	78,79	26,46
Saldo Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	444.127	371.870	498.498	891.251	348.714	971.717	9,03	178,66





KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG PERUSAHAAN

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG JANGKA PENDEK & JANGKA PANJANG

Tingkat Solvabilitas

Kemampuan membayar liabilitas tergambar dari rasio liabilitas jangka pendek terhadap ekuitas yang tercatat sebesar 12,98 % di tahun 2014. Rasio ini lebih baik dari tahun 2013 yaitu 17,20%. Sementara itu rasio liabilitas

jangka panjang terhadap ekuitas meningkat dari 2,14% pada tahun 2013 menjadi 3,35% pada tahun 2014. Secara keseluruhan rasio total liabilitas terhadap ekuitas lebih baik dari tahun 2013 yaitu dari 19,34% pada tahun 2013 menjadi 16,33% pada tahun 2014. Hal ini disebabkan penurunan utang usaha sebesar 8,22% menjadi Rp.145,10 miliar dari Rp.158,10 miliar, utang pajak sebesar 55,22% menjadi 38,92 miliar dari Rp.86,92juta.

(dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan (%)	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
LIABILITAS JANGKA PENDEK								
Utang Usaha	130.748	128.725	85.896	158.098	220.947	145.095	(8,22)	(34,33)
Utang Pajak	19.353	22.320	30.131	86.916	24.780	38.919	(55,22)	57,05
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	69.042	52.862	66.464	112.781	66.996	128.280	13,74	91,47
Pendapatan Diterima Dimuka	118	68	1.921	5.405	-	1.366	(74,72)	-
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	20.000	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Lancar Lainnya	13.721	16.904	13.302	26.437	21.998	26.009	(1,62)	18,23
Jumlah Jangka Pendek	252.982	220.879	197.714	389.637	334.723	339.668	(12,82)	1,48
LIABILITAS JANGKA PANJANG								
Pinjaman Jangka Panjang	81.000	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas Diestimasi Imbalan Pasca Kerja	26.912	34.525	41.441	48.371	55.258	62.703	29,63	13,47
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	-	-	-	-	-	24.882	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	107.912	34.525	41.441	48.371	55.258	87.586	81,07	58,50
Jumlah Liabilitas	360.894	255.404	239.155	438.008	389.980	427.254	(2,46)	9,56
EKUITAS								
Modal Saham	450.000	450.000	750.000	750.000	1.250.000	1.250.000	66,67	-
Keuntungan (Kerugian belum realisasi atas kepemilikan efek tersedia untuk dijual.	-	-	-	-	-	377	-	-
Saldo Laba (Rugi)	-	-	-	-	-	-	-	-
- Dicadangkan	490.635	701.913	670.641	941.919	801.478	786.075	(16,55)	(1,92)
- Belum Dicadangkan	269.441	326.187	385.892	573.143	503.115	580.074	1,28	15,38
Jumlah Ekuitas	1.210.076	1.478.100	1.806.533	2.265.062	2.554.593	2.616.526	15,52	2,42
Debt to Equity	29,87%	17,65%	13,24%	19,34%	15,27%	16,33%	(15,56)	6,94

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG PERUSAHAAN

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas piutang dipengaruhi oleh kemampuan Bio Farma dalam menagih piutangnya. Pada akhir tahun 2014, collection period memperlihatkan penurunan sebesar 19,06% menjadi 45,94 hari dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 56,76 hari. Untuk mengurangi risiko pembeli gagal bayar (default), Bio Farma menerapkan kebijakan distributor tidak melakukan pembayaran atau telat melakukan pembayaran sebagai berikut:

1. Dikenakan denda 1% dari nilai faktur untuk tiap hari keterlambatan pembayaran yang dihitung berdasarkan hari kalender (tercantum dalam perjanjian distributorship pasal 12).
2. Barang yang dikirim ditahan terlebih dahulu sampai mereka melakukan pembayaran (SOP dan perjanjian distributorship).
3. Dilakukan klaim atas bank garansi distributor tersebut, klaim diajukan oleh Bagian Penjualan Sektor Swasta ke Bagian Administrasi Keuangan yang akan dilanjutkan ke Bank atau Asuransi yang mengeluarkan Bank Garansi tersebut. (Bank Garansi tercantum dalam Perjanjian Distributorship pasal 12 dan SOP).
4. Besaran bank garansi ditentukan oleh Pemasaran.

Uraian	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014	Kenaikan/ Penurunan(%)
		1	2	3	4	5	5/4
Collection Period	Hari	45,10	40,73	55,99	56,76	45,94	(19,06)
Average A/R	Kali	7,93	8,93	7,80	7,29	7,54	3,43

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

STRUKTUR MODAL

(dalam juta rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/Penurunan (%)	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Modal Dasar	1.000.000	1.000.000	2.000.000	2.000.000	5.000.000	5.000.000	150,00	-
Modal Belum Ditempatkan	550.000	550.000	1.550.000	1.250.000	3.750.000	3.750.000	200,00	-
Modal ditempatkan dan disetor pada awal tahun	450.000	450.000	450.000	750.000	1.250.000	1.250.000	66,67	-
Kapitalisasi Cadangan ke Modal Disetor	-	-	300.000	-	-	-	-	-
Modal Ditempatkan dan Disetor	450.000	450.000	750.000	750.000	1.250.000	1.250.000	66,67	-

Struktur modal Perusahaan terdiri atas modal sendiri yang merupakan modal pemerintah 100% dan modal disetor yang tercermin dalam ekuitas dan sumber pendanaan luar yang berasal dari pinjaman, dengan rasio pinjaman terhadap ekuitas yang sangat rendah sebesar 16,33%, menunjukkan kemampuan permodalan Perusahaan yang sangat baik. Rasio tersebut turun 15,56% dibandingkan pada tahun 2013 karena peningkatan ekuitas dan laba tahun berjalan.

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL DAN DASAR PEMILIHAN KEBIJAKAN

Modal dasar 5 juta dan 2 juta lembar saham pada 31 Desember 2014 dan 2013, nominal Rp. 1 juta persaham. Ditempatkan dan disetor penuh 1.250.000 dan 750.000 lembar saham pada 31 Desember 2014 dan 2013

Sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN No. S-315/MBU/2014, tanggal 20 Mei 2014 yang telah dicatatkan dalam Akta No. 26 tanggal 6 Juni 2014 dari Notaris Fathiah Helmi, SH. dan telah mendapat persetujuan

dari Menteri Hukum dan HAM RI sesuai surat nomor: AHU-04104.40.20.2014 tanggal 10 Juni 2014, modal dasar Perusahaan per 30 Juni 2014 meningkat dari semula 2 juta lembar saham senilai Rp2 triliun menjadi 5 juta lembar saham dengan nilai Rp.5 triliun dan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat dari semula Rp750 milyar (terdiri dari 750.000 lembar saham) menjadi Rp1,25 triliun (terdiri dari 1.250.000 lembar saham) dengan mengkapitalisasi sebagian cadangan sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp500 miliar.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

TUJUAN DARI IKATAN

Selama tahun 2014 Bio Farma melakukan ikatan material untuk investasi barang modal dengan beberapa rekanan dengan tujuan pengadaan terkait dengan Penilaian Assesment WHO & GMP, Penggantian, IPAL / K3/Lingkungan, Peningkatan Kapasitas, Litbang dan Produk Baru.

Realisasi investasi tahun 2014 sebesar Rp174,62 miliar atau 29,90% dari anggarannya, menurun sebesar 29,67% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013. Lihat pembahasan bagian "Investasi Barang Modal, pada Tinjauan Keuangan (Realisasi Investasi Barang Modal Pada Tahun Buku Terakhir)."

SUMBER DANA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMENUHI IKATAN-IKATAN

Sumber pendanaan atas belanja modal berasal dari dana intern Perusahaan.

MATA UANG YANG MENJADI DENOMINASI

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, keuangan dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut, sebagai berikut:

	2012	2013	2014
	Rp	Rp	Rp
1 Euro (EUR)	12.809,86	16.821,44	15.133,26
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	9.670,00	12.189,00	12.440,00
1 Dollar Australia (AUD)	10.025,39	10.875,66	10.218,22
1 Dollar Singapura (SGD)	7.907,12	9.627,99	9.422,10
1 Poundsterling Inggris (GBP)	15.578,86	20.096,63	19.370,33
1 Frank Swiss (CHF)	10.596,70	13.731,78	12.582,82
1 Danish Krone Denmark (DKK)	1.717,16	2.254,99	2.031,90
1 Yen Jepang (JPY)	111,97	116,17	104,24

LANGKAH-LANGKAH YANG DIRENCANAKAN PERUSAHAAN UNTUK MELINDUNGI RISIKO DARI POSISI MATA UANG ASING YANG TERKAIT

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas.

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Perusahaan.

Selama ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh Perusahaan untuk melindungi risiko dari perubahan nilai tukar mata uang asing dengan menerapkan kebijakan hedging natural (Natural Hedge), perusahaan masih mempelajari dampak penerapan hedging terhadap perubahan transaksi keuangan.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

JENIS INVESTASI BARANG MODAL

Jenis investasi barang modal yang ada di Bio Farma terdiri atas 2 sebagai berikut:

1. Investasi Berdasarkan Penggunaannya meliputi:

- a. Rutin:
 - Penilaian Assesment WHO & GMP
 - Penggantian
 - IPAL /K3/Lingkungan
- b. Pengembangan:
 - Peningkatan Kapasitas

- Litbang
- Produk Baru

2. Investasi Berdasarkan Per Kelompok meliputi:

- a. Inventaris Kantor
- b. Inventaris Pabrik
- c. Inventaris mesin
- d. Inventaris utility
- e. Inventaris Bangunan
- f. Inventaris Kendaraan
- g. Aset tak berwujud
- h. Beban Tanggahan

TUJUAN INVESTASI BARANG MODAL

Selama tahun 2014 Bio Farma melakukan investasi barang modal untuk penyusunan Basic of Design (BOD) dan Detail Engineering Design (DED) Fasilitas Produksi Vaksin dan Pengemasan yang akan berkelanjutan ke pengembangan fisik di tahun-tahun berikutnya.

NILAI INVESTASI BARANG MODAL YANG DIKELUARKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Realisasi investasi tahun 2014 sebesar Rp174,62 miliar atau 29,30% dari anggarannya, menurun sebesar 29,67% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 karena terdapat investasi yang bergeser ke tahun 2015 sebesar Rp421,38 Miliar. Dari total realisasi investasi tersebut terdapat investasi masih dalam pelaksanaan sebesar Rp85,84 miliar antara lain Gedung Administrasi 2 (Ex Aula) dan Packaging Line. Rinciannya sebagai berikut:

Realisasi Investasi berdasarkan Penggunaannya (dalam juta rupiah)

Kelompok Investasi	Rutin					TOTAL	%
	2010	2011	2012	2013	2014		
	1	2	3	4	5	6	5/4
Penilaian WHO & GMP							
Inventaris Kantor	1.923	395	180	1.013	1.327	5.645	31,00
Inventaris Pabrik	34.484	20.030	8.969	21.863	17.425	103.896	(20,30)
Inventaris Mesin	1.312	67.453	23.564	7.142	3.026	103.068	(57,63)
Inventaris Utility	542	-	-	-	107	649	-



Realisasi Investasi berdasarkan Penggunaannya (dalam juta rupiah)

Kelompok Investasi	Rutin				2014	TOTAL	%
	2010	2011	2012	2013			
	1	2	3	4	5	6	5/4
Inventaris Bangunan	2.824	48.364	6.715	20.580	1.354	81.144	(93,42)
Aset Tak Berwujud	-	-	-	56	7.632	7.688	13.528,57
Jumlah	41.085	136.242	39.428	50.654	30.873	302.092	(39,05)

Penggantian

Inventaris Kantor	5.850	3.141	5.507	5.620	17.876	42.033	218,08
Inventaris Pabrik	12.057	10.570	4.651	23.284	7.320	70.413	(68,56)
Inventaris Mesin	1.623	-	51	3.249	1.341	27.716	(58,73)
Inventaris Utility	2.841	1.212	6.843	10.538	1.692	25.944	(983,94)
Inventaris Bangunan	2.901	2.796	1.540	2.123	909	12.588	(57,18)
Inventaris Kendaraan	462	745	-	-	750	4.384	-
Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	25.734	18.464	18.592	44.814	29.889	183.079	(33,30)

IPAL/K3/Lingkungan/Quality Control

Inventaris Kantor	692	84	340	728	832	2.715	14,29
Inventaris Pabrik	503	5.537	1.713	479	9.277	17.689	1.836,74
Inventaris Mesin	-	-	-	-	-	-	-
Inventaris Utility	-	-	-	-	-	-	-
Inventaris Bangunan	2.177	1.363	642	425	25	4.939	(92,12)
Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	3.372	6.984	2.695	1.632	10.133	25.342	520,89

Pengembangan

Kelompok Investasi	1	2	3	4	5	6	5/4
Peningkatan Kapasitas							
Inventaris Kantor	5.009	1.644	259	3589	12.115	23.000	237,56
Inventaris Pabrik	10.080	3865	611	8.067	482	62.363	(94,03)
Inventaris Mesin	0	2285	0	0	13.276	30.689	-
Inventaris Utility	4.758	949	2.083	5.009	2.795	21.874	(44,20)
Inventaris Bangunan	38.967	9.737	21.952	90.904	37.561	225.093	(58,68)
Aset Tak Berwujud	257	2.168	518	6.655	2.880	13.408	(56,72)
Beban Tanggahan	1.746	-	-	-	-	5.529	-
Jumlah	60.817	20.648	25.423	114.224	69.109	381.956	(39,50)

LITBANG/Riset Dasar

Inventaris Kantor	359	804	375	324	243	2.199	(25,00)
Inventaris Pabrik	8.686	11.244	2.679	19.579	7.886	61.514	(59,72)
Inventaris Mesin	12.686	9.432	6.023	4.787	4.855	51.740	1,42
Inventaris Utility	91	-	-	-	0	91	-
Inventaris Bangunan	19.054	18.465	29	-	0	37.826	-
Aset Tak Berwujud	-	-	-	-	0	3.760	-
Jumlah	40.876	39.945	9.106	24.690	12.984	157.130	(47,41)

Realisasi Investasi berdasarkan Penggunaannya (dalam juta rupiah)

Kelompok Investasi	Rutin						
	2010	2011	2012	2013	2014	TOTAL	%
	1	2	3	4	5	6	5/4
Produk Baru							
Inventaris Kantor	-	163	449	230	161	1.003	(30,00)
Inventaris Pabrik	15.603	2.655	10.585	9.449	7.058	45.350	(25,30)
Inventaris Mesin	350	-	69.820	1.233	4.925	76.328	299,43
Inventaris Utility	-	-	-	-	-	-	-
Inventaris Bangunan	1.651	47.589	24	819	-	50.083	-
Aset Tak Berwujud	6.358	198	-	531	9.492	16.579	1.687,57
Jumlah	23.962	50.605	80.878	12.262	21.636	189.343	76,45

Realisasi Investasi berdasarkan Kelompok:

Realisasi Investasi berdasarkan Kelompok (dalam juta rupiah)

Kelompok Investasi	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan Penurunan (%)	
	1	2	3	4	5	6	6/4	6/5
Inventaris Kantor	13.832	6.231	7.110	10.968	34.051	32.554	196,81	(4,40)
Inventaris Pabrik	81.413	53.900	29.208	82.722	83.513	49.448	(40,22)	(40,79)
Inventaris Mesin	15.972	79.169	99.457	16.411	15.136	27.424	67,11	(81,18)
Inventaris Utility	8.233	2.161	8.926	15.546	13.500	4.595	(70,44)	(65,96)
Inventaris Bangunan	67.573	128.314	30.903	115.387	409.646	39.849	65,46	(90,27)
Inventaris Kendaraan	462	745	-	-	700	750	-	7,14
Tanah	-	-	-	-	12.000	0	-	(100,00)
Aset Tak Berwujud	6.615	2.367	518	7.242	27.458	20.004	176,22	(27,15)
Beban Tanggahan	1.746	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	195.846	272.887	176.122	248.276	596.004	174.623	(29,67)	(70,70)

Inventaris Kantor

Realisasi pengadaan inventaris kantor tahun 2014 naik sebesar 196,81% menjadi Rp32,55 miliar dari Rp10,97 miliar pada tahun 2013 atau mencapai 95,60% dari anggaran karena terdapat beberapa inventaris yang bergeser ke tahun 2015 sebesar Rp1,5 miliar, antara lain berupa furniture untuk gedung administrasi II (ex Aula).

Inventaris Pabrik

Realisasi pengadaan inventaris pabrik tahun 2014 turun sebesar 40,22% menjadi Rp49,45 miliar dari Rp82,72 miliar pada tahun 2013 atau realisasi mencapai 59,21% dari anggaran karena terdapat beberapa peralatan yang realisasinya bergeser ke tahun 2015 sebesar Rp34,1 miliar, diantaranya Coldroom untuk menyimpan produk akhir dan Tanki SS.

Inventaris Mesin

Realisasi pengadaan inventaris mesin tahun 2014 naik sebesar 67,11% menjadi Rp. 27,42 miliar dari Rp. 16,41 miliar pada tahun 2013 atau mencapai 181,18% dari anggaran karena terdapat peralatan yang progres pembuatannya sudah mencapai 50% pada tahun 2014 berupa Packaging Line.

Inventaris Utility

Realisasi pengadaan inventaris utility tahun 2014 turun sebesar 70,44% menjadi Rp. 4,59 miliar dari Rp. 15,55 miliar pada tahun 2013 atau mencapai 34,04% dari anggaran terutama karena peralatan utiliti sebesar Rp8,9 miliar untuk Gedung Fasilitas Produksi Vaksin dan Pengemasan bergeser ke tahun 2015 seiring dengan progres penyelesaian gedung tersebut yang bergeser ke tahun 2015.

Inventaris Bangunan

Realisasi pengadaan inventaris bangunan tahun 2014 turun sebesar 65,46% menjadi Rp. 39,85 miliar dari Rp115,39 miliar pada tahun 2013 atau mencapai 9,73% dari anggaran karena terdapat investasi bangunan yang penyelesaiannya bergeser ke tahun 2015 sebesar Rp369,79 Miliar antara lain Gedung Fasilitas Produksi Vaksin dan Pengemasan, Restorasi Gedung Heritage dan Renovasi Gedung Distribusi (fasilitas Distribusi Dan Administrasi).

Inventaris Kendaraan

Realisasi pengadaan inventaris kendaraan tahun 2014 sebesar 750 miliar atau realisasi pengadaan kendaraan mencapai 107,14% dari anggaran.

Aset Takberwujud

Realisasi aset tak berwujud tahun 2014 naik sebesar 176,22% menjadi Rp20,00 miliar dari Rp7,24 miliar pada tahun 2013 atau mencapai 72,85% dari anggaran karena terdapat aset takberwujud yang penyelesaiannya bergeser ke tahun 2015 sebesar Rp7,45 Miliar berupa Electronic Quality Management System Software dan Software Administrasi Penjualan.

Tanah

Anggaran investasi tanah tidak terserap pada tahun 2014 karena alokasi untuk *masterplan* tanah di lokasi baru bergeser ke tahun 2015.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN HASIL YANG DICAPAI (REALISASI) DAN TARGET ATAU PROYEKSI YANG INGIN DICAPAI DALAM TAHUN MENDATANG

POSISI PERUSAHAAN

Dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2012-2016, posisi Perusahaan dengan "Analisis SWOT" berada pada posisi tumbuh dimana secara internal perusahaan mempunyai kekuatan lebih besar dibanding kelemahannya dan secara eksternal mempunyai peluang lebih besar dibanding dengan ancamannya. Demikian pula dengan "Analisis Daya Tarik Industri dan Kekuatan Bisnis", Perusahaan berada pada posisi tumbuh dimana industri vaksin tergolong sedang dengan kekuatan bisnis tergolong rata-rata. Dengan posisi tumbuh, Perusahaan mengejar strategi melalui integrasi horisontal.

Dalam tahun 2014, Perusahaan berada pada posisi pertumbuhan dengan strategi meningkatkan kapasitas produksi produk akhir dan bulk Polio; melanjutkan pengembangan vaksin baru seperti vaksin DTaP, TB, Typhoid, Pneumococcus, Rotavirus, s-IPV, Hepatitis B Konsorsium, metode deteksi dini untuk pasien Diabetes Mellitus Tipe 1; melakukan riset/pengembangan baru di tahun 2014 seperti pengembangan Adjuvant R4/E8 Pam2Cys, vaksin Heksavalent, Stemcell, Nanoparticle Adjuvant; dan tetap mempertahankan sistem manajemen mutu, lingkungan dan K3 serta mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

PEMETAAN PRODUK

Terhadap produk-produk yang telah mendapatkan prakualifikasi WHO dan permintaan dalam negeri sudah dipenuhi, Perusahaan berupaya meningkatkan penjualan ke sektor ekspor.

Pada tahun 2014, market share produk perusahaan untuk Sektor Pemerintah masih 100% sedangkan untuk kebutuhan UNICEF bervariasi, yaitu untuk vaksin Campak 10 ds sebesar 27,48%, DTP 10 ds sebesar 100%, Td 10 ds sebesar 37,50%, dan TT 10 ds sebesar 37,50%. Untuk vaksin Polio, Bio Farma lebih memprioritaskan mensuplai vaksin untuk kebutuhan dalam negeri yaitu program imunisasi reguler dan juga mengekspor dalam bentuk bulk ke beberapa produsen vaksin. Kebutuhan dunia untuk vaksin Polio yang disuplai WHO/UNICEF pada tahun 2014 adalah sebanyak 1,27 miliar dosis, dapat dipenuhi oleh Bio Farma dalam bentuk vaksin sebanyak 173,48 juta dosis atau 13,66% dari total kebutuhan dunia/UNICEF.

Perbandingan Antara Target pada Awal Tahun Buku dengan Hasil yang Dicapai (Realisasi)

Pada tahun 2014, market share produk perusahaan untuk Sektor Pemerintah masih 100% sedangkan untuk kebutuhan UNICEF bervariasi, yaitu untuk vaksin Campak 10 ds sebesar 27,48%, DTP 10 ds sebesar 100%, Td 10 ds sebesar 37,50%, dan TT 10 ds sebesar 37,50%. Untuk vaksin Polio, Bio Farma lebih memprioritaskan mensuplai vaksin untuk kebutuhan dalam negeri yaitu program imunisasi reguler dan juga mengekspor dalam bentuk bulk ke beberapa produsen vaksin. Kebutuhan dunia untuk vaksin Polio yang disuplai WHO/UNICEF pada tahun 2014 adalah sebanyak 1,27 miliar dosis, dapat dipenuhi oleh Bio Farma dalam bentuk vaksin sebanyak 173,48 juta dosis atau 13,66% dari total kebutuhan dunia/UNICEF.

Pencapaian Realisasi dibanding dengan RJPP dan RKAP

Pencapaian kinerja tahun 2014 jika dibanding RJPP dan RKAP-nya. Pencapaian penjualan bersih tahun 2014 di atas RJPP dan RKAPnya masing-masing sebesar 4,3% dan 5,0%, dari segi pencapaian laba bersih realisasinya di atas RJPP dan RKAPnya masing-masing sebesar 43,0% dan 15,4%.

Realisasi Kinerja Tahun 2014 Dibanding dengan RJPP Tahun 2012-2016 dan RKAP Tahun 2014

[Dalam Juta Rupiah]

Uraian	RJPP 2012-2016 Untuk 2014	Realisasi 2013 (Audited)	RKAP 2014	Realisasi 2014 (Audited)	Kenaikan/Penurunan (%)	
	1	2	3	4	4/3	4/1
Penjualan Bersih	1.960.287	1.853.682	1.946.038	2.044.080	5,04	4,27
Beban Pokok Penjualan & Jasa	824.575	723.596	738.412	780.090	5,64	[10,80]
Beban Perusahaan	1.323.009	1.192.575	1.296.244	1.434.847	10,65	8,41
Investasi	1.372.749	248.276	596.004	174.623	[70,70]	[87,28]
Laba Sebelum Beban Pajak	550.200	778.589	690.772	773.076	11,99	40,60
Laba Bersih	405.854	572.468	503.115	580.074	15,38	43,02
Total Aset	4.250.446	2.703.070	2.944.574	3.043.780	3,36	[28,39]

Statistik Perusahaan 10 (sepuluh) Tahun

Selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, berdasarkan prosentase kenaikan dengan tahun dasar tahun 2005 (100 %).

Statistik Perusahaan Tahun 2005 – 2014 [dalam persen]

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Penjualan Bersih	100	142	172	186	273	279	306	331	427	471
Beban Pokok Penjualan & Jasa	100	131	152	140	199	208	223	242	299	323
Beban Perusahaan	100	140	162	177	225	247	268	264	330	397
Investasi	100	74	236	312	341	390	543	351	494	348
Laba Sebelum Pajak penghasilan	100	153	205	247	372	405	488	624	932	925
Laba Bersih	100	155	211	250	393	453	546	697	1.034	1048
Total Aset Total Assets	100	110	138	171	231	289	319	376	497	560

Data statistik perusahaan tahun 2005-2014 berdasarkan nilai rupiah disajikan pada tabel di bawah ini.

Statistik Perusahaan Tahun 2005 – 2014 [dalam juta rupiah]

Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Penjualan Bersih	433.700	615.660	745.440	805.790	1.182.992	1.210.263	1.328.729	1.437.665	1.853.682	2.044.080
Beban Pokok Penjualan & Jasa	241.606	316.583	366.336	337.649	479.744	502.038	538.998	583.917	723.596	780.090
Beban Perusahaan	361.842	506.827	584.833	641.686	815.860	894.396	969.575	954.329	1.192.575	1.434.847
Investasi	50.219	37.163	118.666	156.690	171.186	195.846	272.887	176.122	248.276	174.623
Laba Sebelum Pajak penghasilan	83.567	128.006	171.369	206.492	310.982	338.419	407.772	521.124	778.589	773.076
Laba Bersih	55.344	85.977	116.767	138.385	217.681	250.815	302.419	385.916	572.468	580.074
Total Aset	543.627	599.908	751.795	930.971	1.255.302	1.570.969	1.733.504	2.045.688	2.703.070	3.043.780

Dari gambaran tabel diatas, perkembangan perusahaan mengalami peningkatan yang cukup bermakna, kecuali tahun 2005, sebagaimana tampak pada pertumbuhan penjualan dan laba. Hal ini disebabkan karena adanya delisting WHO selama periode Januari – September 2005 yang mengakibatkan penjualan ekspor terganggu yang dampaknya masih terasa pada kinerja tahun 2006.

Pada tahun 2007, aktivitas perusahaan mulai pulih kembali dengan melakukan beberapa langkah strategis yaitu peningkatan kapasitas produksi baik produk akhir dan bulk Polio serta memulai transfer teknologi vaksin Hib Liquid, S-IPV dan vaksin Seasonal Flu, disamping melanjutkan pengembangan vaksin Rotavirus yang sudah dirintis tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 perusahaan melakukan efisiensi biaya di berbagai sektor (termasuk penghematan energi), melanjutkan peningkatan kapasitas produksi produk akhir dan bulk Polio yang diikuti dengan pembangunan fasilitas penyimpanan. Hasilnya tercermin dari perolehan laba bersih yang meningkat cukup besar, walaupun terdapat tantiem yang dibiayakan, yang mana tahun sebelumnya diambil dari laba bersih Perusahaan, serta adanya peningkatan kesejahteraan karyawan antara lain adanya Tunjangan Perbaikan Penghasilan (2009) dan Uang Bantuan Kendaraan (2009).

Untuk kegiatan litbang disamping melanjutkan program pengembangan vaksin baru, juga menambah litbang produk baru seperti pengembangan vaksin s-IPV (2007), vaksin pandemik flu (2008), vaksin Hepatitis C galur Indonesia, penguasaan platform teknologi seperti karakterisasi MCB TR-7, pengembangan vaksin TB (2009), pengembangan vaksin DTaP, transfeksi sel vero menjadi GMO substrat virus influenza (2011), pengembangan vaksin Hepatitis B (2012), pengembangan Pneumococcus, Imuno Kontrasepsi wanita berbasis monoclonal antibodi

Pellusida-3, metode deteksi dini untuk pasien Diabetes Mellitus Tipe 1, (2013) serta pengembangan Adjuvant R4/E8 Pam2Cys, vaksin Typhoid, vaksin Hepatitis B Konsorsium, vaksin Heksavalent, Stemcell, Nanoparticle Adjuvant (2014). Selain itu, telah dilakukan kegiatan litbang berupa inovasi produksi seperti pemekatan toksin Difteri dan Tetanus (2008), vaksin BCG dalam vial (2009), Inokulum B Pertusis dalam Fermentor 70L dan Serum Anti Bisa Ular Dengan Menggunakan Venom Yang Tidak Didetoksifikasi (2011).

Target Yang Ingin Dicapai Pada Tahun Mendatang

Evaluasi Rencana Jangka Panjang Perusahaan

Posisi Perusahaan

Dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2012-2016, posisi Perusahaan dengan "Analisis SWOT" berada pada posisi tumbuh dimana secara internal Perusahaan mempunyai kekuatan lebih besar dibanding kelemahannya dan secara eksternal mempunyai peluang lebih besar dibanding dengan ancamannya. Demikian pula dengan "Analisis Daya Tarik Industri dan Kekuatan Bisnis", Perusahaan berada pada posisi tumbuh dimana industri vaksin tergolong sedang dengan kekuatan bisnis tergolong rata-rata. Dengan posisi tumbuh, Perusahaan mengejar strategi melalui integrasi horisontal. Dalam tahun 2013, Perusahaan berada pada posisi pertumbuhan dengan strategi meningkatkan kapasitas produksi produk akhir dan bulk Polio; melanjutkan pengembangan vaksin baru seperti vaksin DTaP, TB, Thypoid, Pneumococcus, Rotavirus, s-IPV, Imuno Kontrasepsi wanita berbasis monoclonal antibodi Pellusida-3, metode deteksi dini untuk pasien Diabetes Mellitus Tipe 1; dan tetap mempertahankan sistem manajemen mutu, lingkungan dan K3 serta mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Tantangan dan Rencana Kedepan

Ke depan, kebutuhan vaksin maupun produk biologis lainnya akan meningkat. Tetapi tantangannya juga akan semakin berat baik karena peningkatan persaingan, perkembangan regulasi dan teknologi maupun adanya gerakan kontra imunisasi yang semakin menguat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga akan melakukan re-assessment terhadap Bio Farma, sehingga Bio Farma harus berupaya agar status Prakuifikasi WHO untuk produk lama dapat dipertahankan dan status Prakuifikasi WHO untuk vaksin Pentabio segera didapatkan.

Dengan kekuatan besar yang dimiliki mulai dari penelitian dan pengembangan, produksi dan pemasarannya yang sudah luas serta kemandiriannya, maka tantangan yang berat di masa yang akan datang dapat dihadapi dengan baik.

Bio Farma harus meningkatkan diversifikasi produk dan memperluas jenis produk ke arah biological product lainnya serta bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan pasar termasuk memenuhi 100% kebutuhan Pentabio untuk pemerintah.

Bio Farma akan membangun fasilitas produksi yang baru yang dilengkapi dengan fasilitas formulasi dan filling untuk vaksin yang diproduksi saat ini maupun vaksin baru hasil riset Bio Farma (Vaksin MR, sIPV, rotavirus, dan lainnya), fasilitas produksi bulk sIPV, bulk tetanus dan bulk difteri. Sarana produksi yang akan dibangun sesuai dengan standar Eropa sehingga selain meningkatkan kapasitas produksi juga membuka peluang bagi Bio Farma untuk memasok produk ke pasar Eropa, meningkatkan efisiensi karena menggunakan batch size yang besar mengurangi penggunaan kertas dengan mengaplikasikan e-BPR (Electronic Batch Production Record).



Juliman
Direktur Produksi

“Sarana produksi yang akan dibangun sesuai dengan standar Eropa sehingga selain meningkatkan kapasitas produksi juga membuka peluang bagi Bio Farma untuk mensuplai produk ke pasar Eropa, meningkatkan efisiensi karena menggunakan batch size yang besar. Salah satu nilai tambah lainnya adalah penggunaan e-BPR (Electronic Batch Production Record)”.

Rencana ke depan lainnya adalah:

1. Tetap mempertahankan kerja sama yang baik dengan Kementerian Perdagangan dan Kementerian Luar Negeri, dan ikut serta dalam misi dagang di beberapa negara. Tujuannya adalah untuk memperluas jangkauan pasar ekspor.
2. Bekerja sama dengan international partner untuk mencari pasar baru dengan mekanisme kerja sama yang menguntungkan kedua belah pihak.
3. Mencari pasar di wilayah India, China, dan ASEAN untuk memperluas pasar.
4. Meningkatkan suplai bulk polio, campak dan bulk lainnya.
5. Penetrasi pasar untuk produk yang sudah PQ WHO (Bulk, ready to fill final bulk dan finished products).
6. Meregistrasikan produk di negara-negara potensial.
7. Memperkuat aktivitas pemasaran di sektor penjualan swasta dalam negeri.
8. Melakukan aktivitas pemasaran dengan mengupayakan sinergi antar BUMN.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi dan fakta material bagi Perusahaan yang terjadi setelah tanggal Laporan Akuntan Publik diterbitkan pada tanggal 30 Januari 2014.

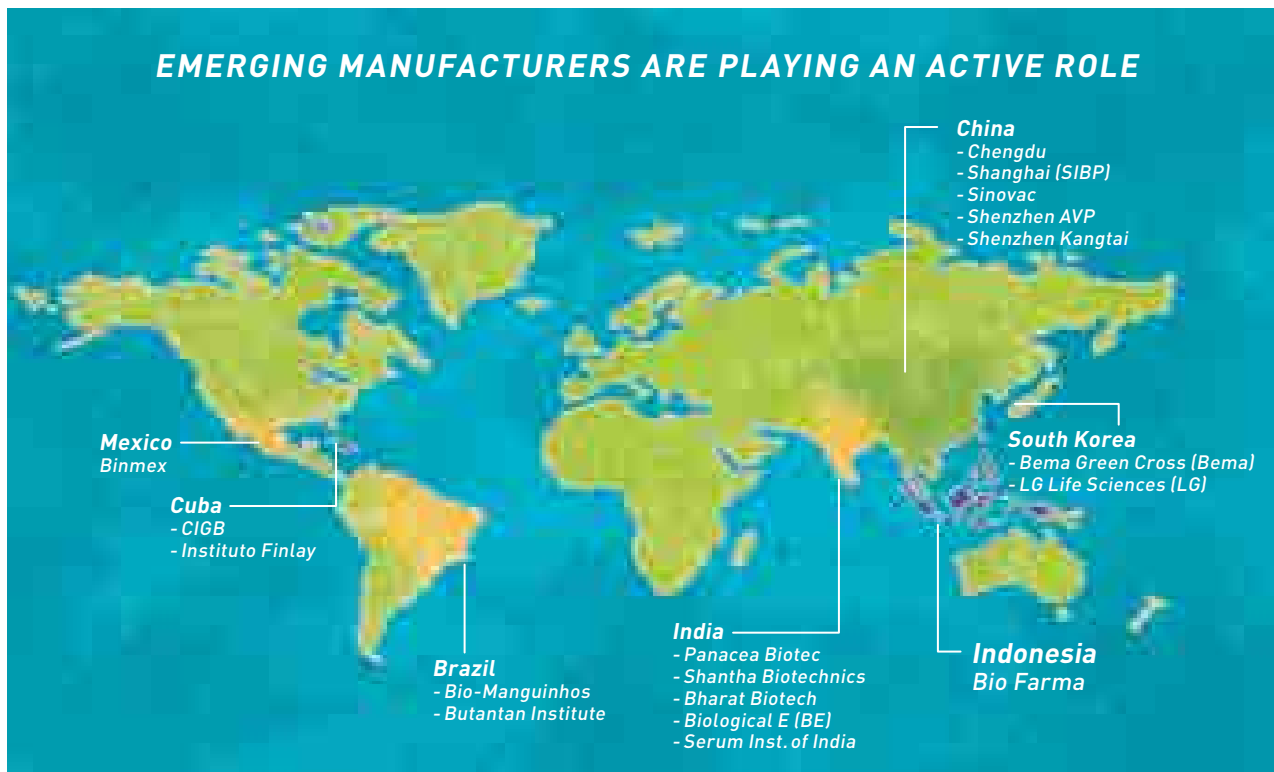
PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

PROSPEK USAHA PERUSAHAAN DIKAITKAN DENGAN INDUSTRI DAN EKONOMI SECARA UMUM

TINJAUAN INDUSTRI VAKSIN

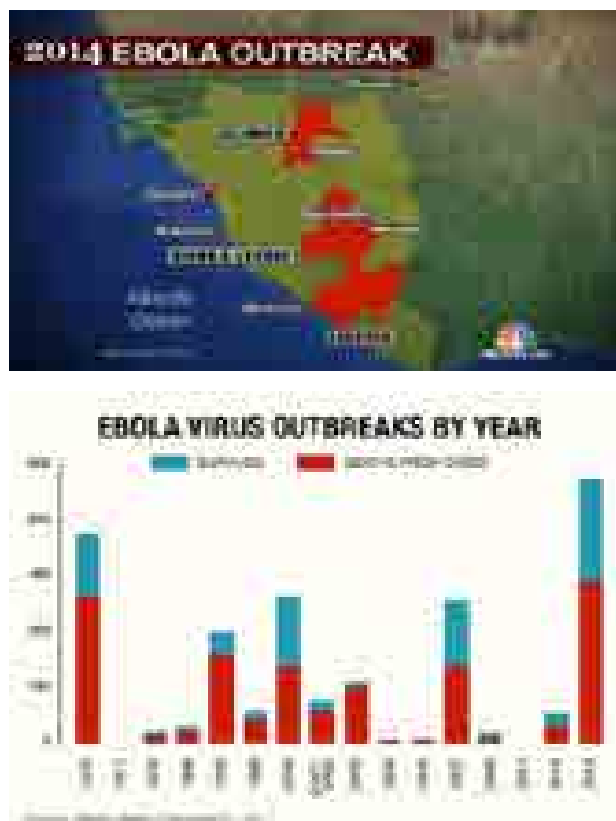
Karakteristik industri vaksin saat ini sudah jauh berbeda dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai tindakan preventif terhadap penyakit dan meningkatnya anggaran pemerintah untuk belanja vaksin. Vaksin yang sebelumnya dianggap sebagai bisnis dengan margin rendah, sekarang telah menjadi salah satu segmen yang paling menguntungkan dalam industri farmasi. Terlebih lagi dengan keberhasilan sejumlah produk vaksin blockbuster, yaitu produk yang menghasilkan penjualan lebih dari USD1 miliar per tahun, pasar vaksin telah berubah secara dramatis. Fokus bisnis industri farmasi kini ditujukan pada produk vaksin sebagai pendorong pertumbuhan usaha di masa depan.

Vaksin telah menjadi bisnis besar bagi *multi-national company* (MNC) di dunia, perusahaan MNC tersebut menguasai pangsa pasar penjualan produk farmasi dan vaksin. Serangkaian aksi merger dan akuisisi oleh MNC di industri farmasi berdampak pada pergeseran peta pasar vaksin secara keseluruhan. Pasar vaksin China dan India akan tumbuh cukup menjanjikan di masa depan dan pasar vaksin Jepang juga mulai membuka diri dengan menghilangkan hambatan regulasi dan politik. Secara keseluruhan, pasar vaksin di seluruh dunia mencatat pendapatan lebih dari USD22 miliar pada tahun 2010.



Perkembangan Vaksin Global

Pada tahun 2014 publik dikejutkan dengan *outbreak* Ebola di wilayah Afrika Barat yang menyebabkan ratusan kematian seperti digambarkan dalam tabel sebagai berikut:



Industri vaksin di dunia terus berusaha melakukan inovasi dan percepatan untuk penemuan vaksin terhadap penyakit-penyakit baru seperti Ebola, Mers dan lain sebagainya. Sejalan dengan upaya penemuan vaksin baru, badan kesehatan dunia (WHO) memberikan panduan dan kebijakan terkait visi dan strategi imunisasi global (*Global immunization vision and strategy*) yang dikeluarkan pada sidang Majelis Kesehatan Dunia (*World Health Assembly/WHA*). Pada tahun 2011 menetapkan bahwa dalam kerangka kerja 10 tahun pertama (2006-2015) imunisasi merupakan langkah preventif yang harus dilakukan untuk mengendalikan tingkat kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah melalui vaksin. Visi dan strategi tersebut merupakan payung utama dalam pengembangan industri vaksin di dunia. WHA merupakan badan pengambil keputusan tertinggi dari badan kesehatan dunia (WHO).

Sidang ke-67 WHA Majelis Kesehatan Dunia (*World Health Assembly/WHA*) tahun 2014 di Jenewa yang dihadiri oleh delegasi Menteri Kesehatan semua negara anggota WHO menghasilkan berbagai kesepakatan

dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan rekomendasi untuk mengamankan manfaat kesehatan yang lebih besar bagi semua orang di manapun berada. Dari 20 resolusi terdapat beberapa resolusi terkait vaksin dan obat secara umum, yang dirangkum dari rilis resmi melalui www.who.int sebagai berikut:

- Penerapan *International Health Regulations* (2005).
Peraturan Kesehatan Internasional (2005) menetapkan bahwa *Yellow Fever* merupakan penyakit yang mengharuskan bukti vaksinasi dari wisatawan sebagai syarat masuk ke negara dalam kondisi tertentu. *World Health Assembly* atau Majelis Kesehatan dunia mengadopsi revisi ketentuan tentang vaksinasi *yellow fever* atau vaksinasi ulang berdasarkan Peraturan Kesehatan Internasional (2005). Ini termasuk menambah masa berlaku sertifikat vaksinasi *yellow fever* dari 10 tahun sampai batas kehidupan orang yang divaksinasi. Ketentuan yang direvisi didasarkan pada rekomendasi dari *Strategic Advisory Group of Experts* (SAGE) untuk imunisasi sesuai hasil analisis dan *review* bukti ilmiah. Negara Anggota menegaskan kembali komitmen yang tinggi dan berkesinambungan untuk pelaksanaan Peraturan Kesehatan Internasional (2005).
- *Access to essential medicines*.
Strategi WHO untuk membantu negara-negara dalam meningkatkan akses terhadap obat esensial telah disetujui. Prinsip-prinsip utama termasuk memilih rentang yang terbatas obat-obatan berdasarkan bukti terbaik yang tersedia, pengadaan yang efisien, harga terjangkau, sistem distribusi yang efektif, dan penggunaan yang rasional. Daftar obat esensial yang diterbitkan WHO diakui sebagai alat yang sangat penting yang memungkinkan negara-negara untuk mengidentifikasi seperangkat obat penting yang harus tersedia untuk memberikan perawatan medis yang berkualitas.
- *Regulatory system strengthening*.
Peraturan obat-obatan yang efektif memastikan bahwa obat-obatan dan produk medis memerlukan kualitas, keamanan dan keampuhan; obat-obatan diproduksi dengan benar, disimpan, dan didistribusikan; produksi dan perdagangan ilegal dikendalikan dan dicegah; profesional kesehatan dan pasien memiliki informasi yang diperlukan untuk memungkinkan mereka dalam menggunakan obat-obatan secara rasional; promosi dan iklan diatur; dan akses terhadap obat-obatan tidak terganggu dengan regulasi.

Dalam rangka meningkatkan regulasi produk medis secara umum dan memastikan bahwa produk medis berkualitas dan terjamin, lebih menekankan perlunya penguatan regulasi, dan meningkatkan kolaborasi dalam *regulatory system*.

- *Newborn health: draft action plan.*

Untuk pertama kalinya rencana global untuk mencegah kematian bayi baru lahir dan lahir mati

pada 2035, hal ini merupakan keharusan bagi semua negara dengan target kurang dari 10 kematian bayi per 1.000 kelahiran dan kurang dari 10 bayi lahir mati per 1.000 total kelahiran pada 2035. Setiap tahun hampir 3 juta bayi meninggal di bulan pertama kehidupan dan 2,6 juta bayi lahir mati (mati dalam 3 bulan terakhir kehamilan atau saat melahirkan). Sebagian besar kematian ini dapat dicegah dengan intervensi yang hemat biaya melalui vaksinasi.



Dunia bebas Polio tahun 2018.

PADA 27 MARET 2014 BERTEMPAT DI *CONFERENCE HALL WORLD HEALTH ORGANIZATION, SOUTH-EAST ASIA REGIONAL OFFICE* DI NEW DELHI INDIA, **INDONESIA MENERIMA SERTIFIKAT BEBAS POLIO**. KEBERADAAN BIO FARMA UNTUK MENYEDIAKAN ORAL POLIO VAKSIN (OPV) SUDAH TIDAK DIRAGUKAN LAGI. **BIO FARMA MAMPU MENYEDIAKAN 60% KEBUTUHAN VAKSIN POLIO UNTUK SELURUH DUNIA. NAMUN DEMIKIAN DUNIA MEMPREDIKSI BAHWA TAHUN 2018 MERUPAKAN ERADIKASI DARI PENYAKIT POLIO, UNTUK ITU BIO FARMA SIAP MENGANTISIPASI KEADAAN INI DENGAN MENCIPTAKAN VAKSIN – VAKSIN BARU YANG DIBUTUHKAN OLEH MASYARAKAT.**

Industri Vaksin Negara Berkembang

28 Oktober 2014 telah berlangsung pertemuan tahunan ke-15, produsen Vaksin Negara Berkembang atau *15th Annual General Meeting DCVMN (Developing Countries Vaccine Manufacturers Network)* di New Delhi, India. Kegiatan yang diadakan rutin setiap satu tahun sekali ini menambah kepercayaan dunia terhadap Indonesia, dengan dipercaya kembali Mahendra Suhardono, Direktur Pemasaran Bio Farma menjadi Presiden DCVMN periode 2014-2016. DCVMN ke-15 tersebut dihadiri oleh anggota, 42 produsen vaksin negara berkembang yang tersebar di 16 negara, juga organisasi kesehatan global seperti UNICEF, GAVI (*Global Alliance for Vaccine Initiative*), Bill & Melinda Gates Foundation.

Pada tahun 2014 DCVMN berkomitmen untuk mendukung program agar semakin banyak vaksin yang diproduksi di negara berkembang, dengan kualitas yang baik (memenuhi standard WHO) dan dengan harga yang terjangkau (*affordable*). DCVMN juga mendorong produsen vaksin untuk menjaga dan mengamankan pasokan vaksin yang berkelanjutan khususnya untuk vaksin yang diprioritaskan memenuhi kebutuhan global.

Negara-negara berkembang yang memiliki populasi besar harus mempersiapkan diri dalam menghadapi munculnya penyakit-penyakit baru, untuk itu DCVMN memiliki target prioritas yang ingin dicapai, mencakup vaksin-vaksin baru antara lain Vaksin Pentavalent/Hexavalent, Pneumococcal Conjugate, Rotavirus, Typhoid Conjugate, Human Papilloma, Campak/Rubella dan Inactivated Polio Vaksin.



Mahendra Suhardono (kiri) menerima pengukuhan sebagai Presiden DCVMN 2014-2016.

NEGARA-NEGARA ANGGOTA DCVMN

- ARGENTINA
- BRASIL
- KUBA
- MESIR
- INDIA
- INDONESIA
- IRAN
- MEKSIKO
- REPUBLIK RAKYAT CINA
- KOREA UTARA
- RUMANIA
- AFRIKA SELATAN
- THAILAND
- VIETNAM
- KOREA SELATAN
- BANGLADESH

Kemandirian Industri Vaksin di Negara-Negara Islam

Bio Farma bersama produsen vaksin dari negara Islam, melaksanakan pertemuan Produsen Vaksin di Negara Islam "First Meeting of Vaccine Manufacturers Group From OIC Countries" di Jeddah, Saudi Arabia. Pertemuan tersebut membahas tentang upaya kemandirian vaksin di negara Islam.



Iskanandar (kiri-depan), Direktur Utama PT Bio Farma (Persero) dan Prof. Louzir, Direktur Jendral Pasteur Institute of Tunis, dan disaksikan oleh Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Republik Indonesia Maura Linda Sitanggang, serta Duta Besar untuk Tunisia.

PADA TAHUN 2014 MEREBAKNYA KORBAN YANG TERKENA VIRUS *MIDDLE EAST RESPIRATORY SYNDROME CORONAVIRUS (MERS-COV)* MENUNTUT PEMERINTAH DAN PRODUSEN VAKSIN UNTUK SEGERA MELAKUKAN UPAYA DALAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VAKSIN TERSEBUT. **BIO FARMA SECARA AKTIF MENGADAKAN KERJA SAMA DENGAN BEBERAPA NEGARA ANGGOTA OIC (ORGANIZATION OF ISLAMIC COOPERATION) SEPERTI TUNISIA DAN ARAB SAUDI DALAM BIDANG PENELITIAN VAKSIN BARU**, SALAH SATU AGENDA PERTEMUAN PARA PRODUSEN VAKSIN NEGARA ISLAM ADALAH **MEMBAHAS PEMBUATAN VAKSIN CORONA MERS (MIDDLE EAST RESPIRATORY SYNDROME)** YANG PADA TAHUN 2014 SEDANG MEWABAH DI NEGARA-NEGARA TIMUR TENGAH.

Saat ini beberapa negara Islam telah memiliki industri vaksin. Negara Islam yang memiliki industri vaksin, diantaranya adalah Indonesia, Iran, Tunisia, Mesir dan Senegal. Namun tidak semua vaksin yang diproduksi negara Islam bisa bersaing dalam memenuhi kebutuhan vaksin dunia. Hal ini dikarenakan sebagian besar industri vaksin tersebut belum mempunyai prakualifikasi (PQ) WHO. Sejauh ini, Bio Farma Indonesia menjadi salah satu produsen vaksin negara Islam yang telah memperoleh PQ-WHO. Indonesia patut berbangga karena menjadi negara Islam yang industri vaksinnya telah memperoleh PQ-WHO dengan jumlah produk terbanyak sejak tahun 1997.

Hasil pembahasan dari OIC-SHPA akan diimplementasikan untuk jangka waktu 10 tahun (2013-2022) dengan prioritas pada sedikitnya enam area tematik yaitu: *Health System Strengthening; Disease Prevention and Control; Maternal, New-born and Child Health and Nutrition; Medicines, Vaccines and Medical Technologies; Emergency Health Responses and Interventions; Information, Research, Education and Advocacy.*

Indonesia sebagai salah satu negara anggota OIC turut mendorong anggota OIC agar mampu mewujudkan kemandirian dalam memproduksi produk farmasi, khususnya vaksin yang berkualitas dan terjangkau. Indonesia, yang telah ditunjuk sebagai *hub of vaccine technology*, telah menunjukkan bukti konkret dalam upaya mencapai salah satu visi OIC yaitu kemandirian produksi vaksin bagi negara Islam (*Self-Reliance For Vaccine Production/SRVP*) dengan produk terbarunya Vaksin Pentavalent yang diproduksi mandiri oleh

Bio Farma. Vaksin Pentavalent telah digunakan dalam Program Imunisasi nasional sejak tahun 2013. Bio Farma Indonesia sebagai produsen vaksin yang telah memenuhi standar prakualifikasi Badan Kesehatan Dunia (WHO) siap membantu negara anggota OIC untuk penyediaan bahan baku/*intermediate product (bulk)* serta meningkatkan *expertise* untuk proses *downstream/Fill and Finish Process*.

Industri Vaksin di ASEAN

Tahun 2015 menjadi tahun dimulainya *ASEAN economic community* atau masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) yang dibentuk dengan misi menjadikan perekonomian di ASEAN menjadi lebih baik serta mampu bersaing dengan negara-negara yang perekonomiannya lebih maju dibandingkan dengan kondisi negara ASEAN saat ini. Selain itu juga dengan terwujudnya komunitas ASEAN dimana di dalamnya terdapat MEA, dapat menjadikan posisi ASEAN menjadi lebih strategis di kancah Internasional. Keberadaan komunitas masyarakat ekonomi ASEAN dapat membentuk sinergi saling melengkapi diantara para pemangku kepentingan sektor ekonomi di negara-negara ASEAN.

Dengan adanya MEA, industri pendatang baru di bidang bioteknologi dari negara ASEAN sudah mulai mempersiapkan diri. Bio Farma melakukan langkah strategis menyambut tawaran negara ASEAN yang sedang melangkah ke industri bioteknologi dengan melakukan kerja sama transfer teknologi Vaksin sehingga menjadi mitra dalam kerangka global saling bahu-membahu berjuang memberantas penyakit yang mengancam dunia.

ASPEK PEMASARAN

STRATEGI PEMASARAN

Untuk mendukung pencapaian target penjualan, perusahaan menjalankan strategi mempertahankan pasar yang sudah ada dan memperluas pasar baru untuk meningkatkan pemasaran produk yang sudah dikenal maupun produk baru, membina dan membangun kemitraan yang lebih strategis melalui face to face meeting dengan customer sehingga dapat mengetahui secara langsung keinginan customer (customer oriented) dan kebutuhan pasar secara global, mengikuti tender-tender vaksin yang diselenggarakan oleh suatu negara maupun organisasi internasional, serta melakukan registrasi produk baru secara selektif dengan terlebih dahulu melakukan evaluasi terhadap potensi pasar di negara tujuan ekspor.

Strategi pemasaran yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Penetrasi pasar (Market Penetration) untuk produk vaksin dewasa seperti vaksin Influenza, Hepatitis B dan yang lainnya). Di pasar domestik sektor swasta, Direktorat Pemasaran melakukan penetrasi pasar melalui aktivitas Geographical Marketing dan menawarkan program vaksinasi di berbagai instansi pemerintah/ swasta dalam negeri.
- b. Pengembangan pasar (Market Development) di pasar Internasional dengan pengembangan pasar ke negara-negara anggota OIC (Organization of Islamic Conference) dan Amerika Latin melalui Pan American Health Organization (PAHO).

- c. Pengembangan produk (Product Development) dengan mengembangkan produk branded seperti BIO Td, BIOSAT, BIOADS, BIOSAVE untuk masuk ke pasar sektor swasta dalam negeri.
- d. Strategi media (Media Strategy) yang terpadu untuk meningkatkan awareness pelanggan terhadap perusahaan dan produk-produk yang ditawarkannya melalui berbagai media above the line, below the line dan through the line.

Menghadapi permintaan di sektor/internasional yang lebih tinggi daripada produk yang tersedia, perusahaan melakukan langkah-langkah strategis yaitu merencanakan pembangunan fasilitas baru untuk menambah kapasitas produksi sekaligus proses pengemasannya. Upaya lain yang dilakukan Perusahaan untuk mengakomodir kebutuhan customer adalah perpanjangan masa kadaluarsa (ED) untuk Vaksin Campak 10 ds dari semula 2 tahun menjadi 3 tahun, sehingga apabila ada penundaan campaign imunisasi di suatu negara, sisa umur vaksin (Residual Shelf Life) masih dapat diterima oleh negara tujuan ekspor serta meningkatkan batch size produksi vaksin polio.

Untuk meningkatkan kinerja di sektor penjualan dalam negeri/domestik, dibutuhkan penyempurnaan dan penyesuaian *business process* yang memerlukan dukungan fasilitas dan sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Perusahaan telah mengambil langkah strategis untuk mengatasinya yaitu dengan melakukan investasi pembuatan aplikasi CRM (*Customer Relationship Management*) sebagai bagian dari *IT Masterplan* serta membangun aplikasi *integrated inventory stock* dengan pihak distributor dalam negeri.

Berdasarkan sektor penjualan, tercapai penjualan bersih sebesar Rp2,04 triliun atau 5,04% lebih tinggi dari target RKAP 2014 sebesar Rp1,95 triliun dengan rincian sebagai berikut:

[dalam juta rupiah]

Keterangan	Realisasi 2013	RKAP 2014	Realisasi 2014	Kenaikan/Penurunan (%)	
	2	3	4	4/2	4/3
Ekspor	1.222.852	1.150.419	1.366.232	11,73	18,76
Swasta	82.106	137.627	130.120	58,48	(5,45)
Pemerintah	548.724	657.993	547.728	(0,18)	(16,76)
Jumlah	1.853.682	1.946.038	2.044.080	10,27	5,04

PANGSA PASAR

Pasar dalam Negeri

- Sektor Pemerintah: melayani kebutuhan pemerintah untuk program imunisasi nasional di Indonesia.
- Sektor Swasta: melayani kebutuhan produk diluar program imunisasi nasional melalui distributor dalam negeri.

Pasar Luar Negeri

- Sektor Ekspor Institusi: Suplai vaksin melalui institusi seperti Badan Kesehatan Dunia - World Health Organization (WHO), UNICEF, PAHO untuk memenuhi kebutuhan vaksin bagi negara-negara berkembang untuk program imunisasi.
- Sektor Ekspor Umum: Suplai vaksin secara bilateral ke negara-negara tujuan ekspor secara , business to business, business to government atau kerjasama dengan International atau local partner yang telah ditunjuk. Vaksin yang digunakan merupakan vaksin yang telah memenuhi prakualifikasi WHO baik dalam bentuk produk jadi maupun bulk.

REALISASI PROGRAM KERJA BIDANG PEMASARAN

Adapun program kerja bidang pemasaran yang sudah dilaksanakan tahun 2014 antara lain sebagai berikut:

Pemasaran Dalam Negeri

1. Melakukan penjualan produk vaksin yang sudah ada dan produk baru Bio Farma melalui Pemerintah dan sektor swasta.
2. Perbaikan kinerja distributor
3. Pembagian wilayah kerja distributor
4. Pembentukan tenaga marketer internal

5. Pelaksanaan training untuk tenaga marketer internal
6. Pelaksanaan training pelatihan untuk distributor
7. Mencari Produk Alternatif
8. Pemasaran Branded Product
9. Meningkatkan image produk melalui produk Branded

Pemasaran Luar Negeri

1. Mengikuti tender untuk negara-negara bilateral baik yang rutin maupun yang baru
2. Mencari pembeli bulk yang baru (fill-finisher) dan vaksin baik melalui International partner ataupun secara langsung
3. Mengikuti pertemuan produsen vaksin yang diselenggarakan oleh UNICEF sehingga dapat mengupdate informasi tren kebutuhan vaksin dunia melalui UNICEF
4. Menjalankan Long Term Arrangements (LTA) UNICEF untuk Vaksin DTP-10 ds. Td-10 ds., bOPV-20 ds. dan tOPV-20 ds. Dan Vaksin Campak 10 ds
5. Melakukan suplai vaksin DTP 10 ds ke negara-negara di wilayah PAHO
6. Menjual produk baru, yakni Td 1 ds baik melalui International partner maupun secara langsung
7. Melakukan penjualan rutin sesuai kebutuhan Pembeli, dengan memprioritaskan penjualan bulk
8. Registrasi produk Td (1 dan 10 ds) dan Pentabio di negaranegara potensial di Asia dan Afrika.

Divisi Klinik dan Imunisasi

1. Memberikan pelayanan imunisasi dan laboratorium kepada pelanggan lama dan penambahan pelanggan baru.
2. Pembentukan tim pengkajian pembentukan unit bisnis strategis untuk Divisi Klinik dan Imunisasi.

3. Melakukan proses akreditasi ISO 17.025 (KAN) untuk laboratorium bakteriologi sehingga diharapkan dapat menambah jumlah pelanggan untuk uji mikrobiologi industri/pangan.

Adapun program kerja bidang pemasaran yang sudah dilaksanakan tahun 2014 antara lain sebagai berikut:

1. Penjualan Dalam Negeri :

- Koordinasi dengan Subdit Imunisasi Ditjen PP-PL perihal rencana kebutuhan vaksin untuk Program Imunisasi Nasional tahun 2014.
- Penandatanganan kontrak pengadaan vaksin reguler tahun 2014 dengan Pemerintah.
- Penandatanganan kontrak pengadaan vaksin DTP-HB-Hib tahun 2014 dengan Pemerintah.
- Melaksanakan penagihan pengadaan vaksin/serum, baik ke sektor Pemerintah maupun swasta.
- Menyampaikan informasi mengenai ketersediaan stock ke seluruh Distributor.
- Melakukan evaluasi kinerja distributor untuk wilayah cabang Yogyakarta dan Jawa Tengah.
- Memperpanjang Kontrak Distributorship Tahun 2014.
- Melakukan presentasi mengenai mekanisme pembelian tahun 2014.
- Mengirimkan vaksin, sera dan produk lain sesuai permintaan penjualan.
- Menyiapkan dan mengatur ketersediaan stok vaksin untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ekspor.
- Menjaga kualitas vaksin melalui pemantauan suhu yang berkesinambungan.
- Mengikuti proses pengadaan vaksin reguler tahun anggaran 2014 (lelang ulang) melalui mekanisme tender terbuka (E-Tendering).
- Mengikuti proses pengadaan vaksin DTP-HB-Hib tahun anggaran 2014 melalui mekanisme penunjukan langsung.
- Melakukan analisa potensi dan peluang pasar produk untuk 13 produk.
- Melakukan sosialisasi dan informasi produk ke berbagai perusahaan, Dinas/instansi /lembaga pemerintahan, perguruan tinggi dan berbagai organisasi baik intern maupun ekstern, sebanyak + 34 tempat/kegiatan.
- Melakukan penyusunan SM & SOP Product Management Department.
- Melakukan pengajuan usulan harga vaksin dan serum program Imunisasi 2015.

- Mengikuti pengadaan vaksin APBN-P (Optimalisasi) di Kemenkes RI.
- Menyampaikan informasi mengenai status Bank Garansi ke seluruh Distributor.
- Melakukan pelaksanaan kunjungan Distributor dalam rangka Audit Fasilitas penyimpanan Vaksin dan Serum dan Kelengkapan Administrasi Hukum dan Administasi lainnya.
- Memenuhi kebutuhan Hepatitis B Dewasa TNI AD, AL, AU.

2. Penjualan Luar Negeri :

- Melakukan registrasi produk tahap awal dan registrasi variasi di beberapa negara.
- Melakukan perpanjangan registrasi di beberapa negara.
- Mengikuti tender-tender diluar negeri.
- Menerima kunjungan Customer/Agen penjualan ekspor
- Penunjukan agen lokal untuk kegiatan registrasi, pemasaran dan penjualan di luar negeri.

3. Penunjang Pemasaran

- Membuat Desain materi iklan corporate dan produk pada 23 media massa.
- Pemasangan logo (brand) Bio Farma pada 108 media/kegiatan.
- Mendistribusikan promotion kit ke berbagai perusahaan, Dinas/instansi /lembaga pemerintahan, perguruan tinggi dan berbagai organisasi baik intern maupun ekstern serta pada berbagai pameran, sebanyak + 283 tempat/kegiatan.
- Mengikuti berbagai pameran/symposium/open table sebanyak 37 kali.
- Registrasi produk impor sebanyak 13 kali, registrasi variasi produk impor sebanyak 16 kali dan produk pra-registrasi produk impor sebanyak 19 kali.
- Registrasi produk lokal sebanyak 2 kali, registrasi variasi produk lokal sebanyak 33 kali dan produk pra-registrasi produk lokal sebanyak 8 kali.
- Analisa potensi dan peluang pasar untuk 21 produk.
- Melakukan survei pasar potensi dan peluang pasar produk protein Adalimumab, produk EPO, produk vaksin varicella, produk vaksin influenza, produk vaksin typhoid, serta kepuasan pelanggan.
- Membuat desain kemasan vaksin meningitis ACYW135, bOPV Indonesia dan IPV.
- Membuat desain kalender dan agenda PT Bio Farma tahun 2015.

KEBIJAKAN DIVIDEN, JUMLAH DIVIDEN KAS PER SAHAM DAN JUMLAH DIVIDEN PER TAHUN YANG DIUMUMKAN ATAU DIBAYAR SELAMA 5 TAHUN BUKU TERAKHIR

KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN

Kewajiban dividen dari laba bersih tahun buku 2013 yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Laporan Tahunan tahun buku 2013 pada tanggal 21 Maret 2014 sebesar Rp171.740.287.000,00, namun sesuai dengan surat dari Menteri BUMN No : S-805/MBU/12/2014 tanggal

23 Desember 2014, Perusahaan diminta untuk menyetor tambahan dividen atas laba bersih tahun buku 2013 sebesar Rp57.247.000.000,00, dana tersebut diambil dari ekuitas perusahaan, sehingga total dividen yang disetorkan sebesar Rp228.987.287.000,00 . Untuk kewajiban dividen atas laba bersih tahun buku 2014 akan ditetapkan pada RUPS tentang Laporan Tahunan tahun buku 2014.

TOTAL DIVIDEN YANG DIBAGIKAN DAN TANGGAL PENGUMUMAN, PEMBAYARAN DIVIDEN KAS UNTUK MASING-MASING TAHUN

Pembagian atas laba bersih tahun 2013 dan 2012 ditetapkan dalam RUPS tentang persetujuan laporan keuangan tahunan, pengesahan perhitungan tahunan, dan pembagian laba bersih tahun buku 2013 dan 2012 pada tanggal 21 Maret 2014 dan 26 Maret 2013, serta surat KBUMN No. S-805/MBU/12/2014 tanggal 23 Desember 2014 perihal tambahan setoran dividen BUMN tahun buku 2013 yang sudah diselesaikan tanggal 29 Desember 2014 sebesar Rp57,25 miliar adalah sebagai berikut:

Dalam Juta Rupiah

Keterangan	Laba Tahun		Laba Tahun Buku 2011		Laba Tahun Buku 2012		Laba Tahun Buku 2013	
	Buku 2009	Buku 2010	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	%
Cadangan	189.383	211.278	244.959	81,00	271.279	77,56	344.155	60,00
Dividen	21.768	24.567	45.363	15,00	105.178	20,00	228.987	40,00
Kemitraan	4.354	4.913	6.048	2,00	1.930	0,50	-	-
Bina Lingkungan	2.177	4.913	6.048	2,00	6.830	1,77	-	-
Tantiem	-	-	-	-	675	-	-	-
Jumlah Laba Bersih	217.682	245.673	302.419	100%	385.892	99,83	573.143	100,00

Saldo Laba dan Penggunaan Laba

Dalam Juta Rupiah

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/ Penurunan (%)
	1	1	2	3	4	5	6	6/4
SALDO LABA - DICADANGKAN								
Saldo pada awal tahun	166.327	301.252	490.635	701.913	670.641	-	941.920	40,45
Reklasifikasi Saldo Laba - Modal Donasi	-	-	-	23.769	-	-	-	-
Pembentukan Cadangan	134.925	189.383	211.278	244.959	299.279	-	400.727	33,90
Kapitalisasi Cadangan ke Setoran Modal	-	-	-	(300.000)	-	-	500.000	-
Konversi Cadangan ke Deviden	-	-	-	-	(28.000)	-	675	(102,41)
Tambahan deviden dari cadangan	-	-	-	-	-	-	57.247	-
Saldo Laba – Dicadangkan Pada Akhir Tahun	301.252	490.635	701.913	670.641	941.920	-	786.075	(16,55)
SALDO LABA - BELUM DICADANGKAN								
Saldo Laba pada awal tahun	151.611	236.307	269.441	326.187	385.892	-	573.143	48,52
Pembagian Laba	(134.925)	(189.383)	-	-	-	-	228.987	-
Cadangan	-	-	(211.278)	(244.959)	(299.279)	-	400.727	(233,90)

Saldo Laba dan Penggunaan Laba
Dalam Juta Rupiah

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	RKAP 2014	2014	Kenaikan/ Penurunan (%)
	1	1	2	3	4	5	6	6/4
Reklasifikasi Cadangan ke Dividen	-	-	-	-	28.000	-	-	-
Pembagian Dividen	-	-	-	-	(105.178)	-	-	-
Reklasifikasi Saldo Laba Modal Donasi	-	-	-	(23.768)	-	-	-	-
Pembagian Dividen	-	(21.768)	(24.567)	(45.363)	-	-	-	-
Program PKBL	(3.460)	(6.530)	(9.827)	(12.097)	(8.760)	-	-	-
Tantiem	-	-	-	-	(675)	-	-	-
Reklasifikasi Saldo Laba dari tambahan tantiem tahun 2012, 2013	-	-	-	-	675	-	675	-
Tambahan deviden dari cadangan	-	-	-	-	-	-	57.247	-
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	223.081	250.815	302.419	385.892	572.468	503.115	580.074	1,33
Saldo Laba - Belum Dicadangkan Pada Akhir Tahun	236.307	269.441	326.188	385.892	573.143	503.115	580.074	1,21

JUMLAH DIVIDEN KAS PER SAHAM

Bio Farma per 31 Desember 2014 merupakan salah satu BUMN non listed yang komposisi kepemilikan saham: 100% Pemerintah Republik Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai jumlah Dividen Kas Per Saham.

Dividen Payout Ratio (DPR)
Dalam Juta Rupiah

Kelompok	2010	2011	2012	2013	2014	Kenaikan/Penurunan (%)
	1	2	3	4	5	5/4
Laba Bersih Setelah Pajak	250.815	302.419	385.892	572.468	580.074	1,33
Dividen	24.567	45.363	105.178	228.987	-	-



PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

Bio Farma per 31 Desember 2014 merupakan salah satu BUMN non listed yang komposisi kepemilikan saham: 100% Pemerintah Republik Indonesia dan belum adanya program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP).

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

PT Bio Farma (Persero) adalah perusahaan negara yang tidak melakukan penawaran saham dan obligasi di bursa, sehingga tidak ada dana hasil penawaran umum di dalam Ekuitas.

INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUSISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG MODAL

Tujuan Dilakukan Transaksi

Selama tahun 2014, PT Bio Farma (Persero) melakukan investasi untuk penyusunan Basic of Design (BOD) dan Detail Engineering Design (DED) Fasilitas Produksi Vaksin dan Pengemasan yang akan berlanjut ke pembangunan fisik di tahun-tahun berikutnya.

Sumber Dana

Sumber pendanaan atas investasi tersebut berasal dari dana intern Perusahaan.

Nilai Transaksi atau Jumlah yang Direstrukturasikan

Realisasi investasi tahun 2014 sebesar Rp174,62 miliar atau 29,90% dari anggarannya, antara lain karena terdapat investasi yang bergeser ke tahun 2015 sebesar Rp421,38 miliar. Dari total realisasi investasi tersebut terdapat investasi yang masih dalam pelaksanaan sebesar Rp85,84 miliar antara lain Gedung Administrasi 2 (Ex Aula) dan Packaging Line



INFORMASI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Selama tahun 2014, Perusahaan tidak memiliki transaksi afiliasi dan transaksi lainnya yang mengandung benturan kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Berelasi.

SALDO AKUN DENGAN PIHAK PIHAK BERELASI

Akun	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Jumlah	Persen*	Jumlah	Persen*
Kas dan Setara Kas (Catatan 3)	951.717.046.000	31,27%	866.250.766.156	32,05%
Piutang Usaha (Catatan 5)	11.959.603.001	0,39%	7.697.268.220	0,28%
Piutang Lain-lain (Catatan 6)	1.302.637.458	0,04%	1.302.637.458	0,05%
Uang Muka Pembelian Lokal (Catatan 8)	34.294.004.725	1,13%	9.285.164.861	0,34%
Pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 11)	2.163.072.734	0,07%	2.129.257.903	0,08%
Utang Usaha (Catatan 16)				
Koperasi Karyawan Bio Farma	18.396.559.596	0,60%	9.339.128.539	0,35%
CV Karya Cahya Abadi	3.089.624.258	0,10%	1.856.745.234	0,07%
PT Pembangunan Perumahan (Tbk)		0,00%	4.136.589.807	0,15%
PT Adhi Karya (Persero)	2.189.372.274	0,07%	9.171.083.655	0,34%
Universitas Brawijaya	1.150.000.000	0,04%		0
PT Kimia Farma (Tbk)	410.324.291	0,01%	1.046.691.590	0,04%
PT Telkom Indonesia (Tbk)	290.000.000	0,01%		0
Jumlah Utang Usaha	25.525.880.419	0,84%	25.550.238.825	0,95%

*Persentase terhadap jumlah aset.

SIFAT HUBUNGAN

Pihak Berelasi	Hubungan Dengan Perusahaan	Sifat Saldo Akun /Transaksi
Bank Milik Negara/ Daerah	Entitas Sepengendali	Kas dan setara kas
PT Kimia Farma T&D	Entitas Sepengendali	Penjualan Produk
PT Indofarma Global Medika	Entitas Sepengendali	Penjualan Produk
PT Rajawali Nusantara Indonesia	Entitas Sepengendali	Penjualan Produk
PT Iglas	Entitas Sepengendali	Piutang Lain-lain
PT Pembangunan Perumahan	Entitas Sepengendali	Pembelian Investasi
PT Adhi Karya	Entitas Sepengendali	Pembelian Investasi
Koperasi Karyawan Bio Farma	Hubungan Istimewa	Pembelian Barang dan Investasi
CV Karya Cahya Abadi	Hubungan Istimewa	Pembelian Barang dan Investasi
Pihak Berelasi Lainnya	Entitas Sepengendali	Lain-lain dengan transaksi masing-masing dibawah Rp1 miliar

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Selama tahun 2014 tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Perusahaan dan entitas anak melakukan penerapan standar akuntansi dan interpretasi baru atau revisi yang berlaku efektif pada tahun 2014.

ALASAN PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perubahan standar dan interpretasi standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia wajib diterapkan oleh Perusahaan mulai 1 Januari 2011 dan 2012.

PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRESTASI SAK YANG DIREVISI

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia, yang wajib diterapkan oleh Perusahaan efektif mulai 1 Januari 2015 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia (DSAKIAI) telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru maupun revisi yang akan berlaku efektif sejak atau setelah tanggal 1 Januari 2015. PSAK-PSAK tersebut yang dipandang relevan dengan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

PSAK 1 (2013) "Penyajian Laporan Keuangan"

PSAK 24 (2013) "Imbalan Kerja"

PSAK 46 (2014) "Pajak Penghasilan"

PSAK 48 (2014) "Penurunan Nilai Aset"

PSAK 68 (2013) "Pengukuran Nilai Wajar"

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan perusahaan.

DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Dengan adanya perubahan kebijakan akuntansi, dilakukannya penyesuaian terhadap laporan keuangan tersebut yaitu bisa berlaku pada periode berjalan (prospektif) atau merubah laporan keuangan pada periode sebelumnya.





*INI ADALAH ILUSTRASI VIRUS HEPATITIS.
Fakta: virus ini dapat ditularkan melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh.



**TATA
KELOLA
PERUSAHAAN**



Bio Farma meyakini bahwa penerapan *GCG* dapat mendukung tercapainya tujuan perusahaan baik dalam hal pertumbuhan usaha, profitabilitas maupun keberlanjutan usaha jangka panjang, sehingga memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*.

Tahun 2014 Bio Farma raih skor Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) 422,75 yang dilakukan oleh Forum Ekselen BUMN (FEB) dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 315. Peningkatan ini membuktikan komitmen penerapan *GCG* dan kesisteman yang terintegrasi di Bio Farma secara berkelanjutan.



Perjalanan panjang Bio Farma selama lebih dari 124 tahun membangun reputasinya membuat Perusahaan senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai integritas serta menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagai landasan utama dalam setiap kegiatan usahanya. Praktik tata kelola sesuai kebijakan dan peraturan perundang-undangan telah melekat dalam sikap, perilaku, pola pikir, dan cara kerja setiap karyawan Bio Farma yang tercermin dalam budaya Perusahaan yaitu Professional, Integrity, Team Work, Innovation, dan Customer Oriented.

Penerapan GCG di Bio Farma bertujuan untuk mencapai keberhasilan atas visi, misi, dan tujuan Perusahaan, yang berlandaskan atas 5 (lima) prinsip-prinsip dasar GCG yaitu,

1. *Transparansi (transparency)* yaitu keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perusahaan.
2. *Akuntabilitas (accountability)* yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif.
3. *Pertanggungjawaban (responsibility)* yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. *Kemandirian (independency)* yaitu keadaan di mana Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Kewajaran (fairness)* yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

URAIAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan sesuai anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

A. Pengangkatan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh pemegang saham melalui RUPS. Seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan dengan pertimbangan aspek integritas, kompetensi, dan reputasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan bisnis Bio Farma.

Dewan Komisaris diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS dengan kualifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki integritas, dedikasi, memahami masalah-masalah manajemen perusahaan yang berkaitan dengan salah satu fungsi manajemen, memiliki pengetahuan yang memadai di bidang usaha Persero dimana yang bersangkutan dicalonkan, dan dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugasnya.
2. Mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan, tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit

dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan, dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pencalonan. Pengangkatan Dewan Komisaris dilakukan melalui tahap *fit & proper test*.

B. Pemberhentian Dewan Komisaris

Pemberhentian Dewan Komisaris dilakukan apabila tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, melanggar ketentuan anggaran dasar dan/atau peraturan perundang-undangan, terlibat dalam tindakan yang merugikan BUMN dan/atau negara, melakukan tindakan yang melanggar etika dan/atau kepatutan yang seharusnya dihormati sebagai anggota Dewan Komisaris BUMN, dinyatakan bersalah dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap, atau mengundurkan diri.

Susunan Dewan Komisaris

Pada tahun 2014 terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris, yaitu Sam Soeharto yang diangkat sebagai Komisaris Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma Nomor: SK-392/MBU/2012 tanggal 5 November 2012, telah meninggal dunia, sehingga perlu



untuk mengukuhkan pemberhentian yang bersangkutan sebagai Komisaris Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma terhitung sejak tanggal 2 Januari 2014 dengan ucapan terima kasih atas segala sumbangan tenaga dan pikirannya selama memangku jabatan tersebut dan sekaligus menetapkan penggantinya dan mengalihkan penugasan kepada Ahmad M. Ramli yang diangkat sebagai Anggota Komisaris berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma nomor SK-220/MBU/2013 tanggal 12 April 2013, menjadi Komisaris Utama dengan meneruskan sisa masa jabatan sebagaimana Keputusan dimaksud serta mengangkat Heridadi sebagai Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma. Dengan demikian sampai dengan 31 Desember 2014, Dewan Komisaris Bio Farma berjumlah 6 (enam) orang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 5 (lima) orang Komisaris dengan komposisi sebagai berikut:

Susunan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Tanggal Pertama Kali Menjabat	Dasar Pengangkatan
Ahmad M. Ramli	Komisaris Utama	23 Januari 2014	Kep Men BUMN Nomor: SK-17/MBU/2014 tanggal 23 Januari 2014
Paruli Lubis	Komisaris	5 November 2012	Kep Men BUMN Nomor: 392/MBU/2012 tanggal 5 November 2012
Herman L. Djuni	Komisaris	27 Juni 2011	Kep Men BUMN Nomor: 153/MBU/2011 tanggal 27 Juni 2011
Nizar Yamani	Komisaris	28 Mei 2012	Kep di Luar RUPS Nomor: 204/MBU/2012 tanggal 28 Mei 2012 Jo Kep Men BUMN Nomor: SK-81/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013
Ihsan Setiadi Latief	Komisaris	1 Mei 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-235/MBU/2013 tanggal 1 Mei 2013
Heridadi	Komisaris	23 Januari 2014	Kep Men BUMN Nomor: SK-17/MBU/2014 tanggal 23 Januari 2014

Riwayat singkat dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

URAIAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Tugas, Wewenang dan Kewajiban Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris

Tugas, wewenang, dan kewajiban Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013, Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) PT Bio Farma (Persero).

a. Tugas Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP) Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta peraturan perundang-undangan

yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

2. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut setiap anggota Dewan Komisaris harus:
 - a. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan serta prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.
 - b. Beritikad baik, penuh kehati-hati dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

b. Wewenang Dewan Komisaris

1. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris berwenang untuk:
 - a. Melihat buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perusahaan.
 - b. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perusahaan.

- c. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persolan yang menyangkut pengelolaan Perusahaan.
 - d. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
 - e. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
 - f. Mengangkat dan meberhentikan Sekretaris Dewan Komisaris, jika dianggap perlu.
 - g. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
 - h. Membentuk Komite-komite lain selain Komite Audit, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perusahaan.
 - i. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perusahaan, jika dianggap perlu.
 - j. Melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
 - k. Menghadiri rapat direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.
 - l. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.
2. Dewan Komisaris berwenang untuk menyetujui atau menolak secara tertulis rencana Direksi dalam hal:
- a. Mengagunkan aktiva tetap untuk penarikan kredit jangka pendek.
 - b. Mengadakan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain berupa kerjasama lisensi, kontrak manajemen, menyewakan aset, Kerja Sama Operasi (KSO), Bangun Guna Serah (*Build Operate Transfer/BOT*), Bangun Milik Serah (*Build Own Transfer/BowT*), Bangun Serah Guna (*Build Transfer Operate/BTO*) dan kerjasama lainnya dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1. Menyewakan aset.
Direksi harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk menyewakan aset Perusahaan dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan nilai sewa/transaksi lebih dari 1% sampai dengan 2,5% dari pendapatan (*revenue*), atau lebih dari 2% sampai dengan 5% dari ekuitas (*equity*) Perusahaan, mana yang lebih kecil.
 - 2. Bangun Guna Serah (*Build Operate Transfer/BOT*) Bangun Milik Serah (*Build Own Transfer/BowT*), Bangun Serah Guna (*Build Transfer Operate/BTO*).
 - 3. Direksi harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk melakukan Kerjasama Bangun Serah(*Build Operate Transfer/BOT*) Bangun Milik Serah (*Build Own Transfer/BowT*), Bangun Serah Guna (*Build Transfer Operate/BTO*) dengan jangka waktu lebih dari 10 (sepuluh) tahun sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dengan nilai aset Perusahaan yang dikerjasamakan lebih dari 6% sampai dengan 12,5% dari pendapatan (*revenue*) atau lebih dari 6,5% sampai dengan 13% dari ekuitas (*equity*) Perusahaan, mana yang lebih kecil.
 - 4. Kontrak Manajemen dan Kerjasama Lainnya.
Direksi harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk melakukan Kontrak Manajemen dan Kerjasama Lainnya dengan jangka waktu lebih dari 10 (sepuluh) tahun dengan nilai penyertaan (aset Perusahaan yang dikerjasamakan) lebih dari 2,5% sampai dengan 5% dari pendapatan (*revenue*) atau lebih dari 5% sampai dengan 10% dari ekuitas (*equity*) Perusahaan, mana yang lebih kecil.
 - 5. Pelaksanaan tindakan tersebut pada angka 1, 2, 3 dan 4, harus disertai dengan Pakta Integritas yang berisi pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris bahwa pelaksanaan tindakan tersebut telah dipertimbangkan dengan cermat dan dengan itikad baik, tanpa pengaruh pihak lain dan tanpa Benturan Kepentingan, serta dengan penuh kehati-hatian untuk kepentingan terbaik bagi Perusahaan dengan mengindahkan ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
 - c. Menerima atau memberikan pinjaman jangka menengah/panjang kecuali pinjaman (utang atau pitutang) yang timbul karena transaksi bisnis dan pinjaman yang diberikan kepada



- anak Perusahaan dari Perusahaan, dengan ketentuan pinjaman kepada anak Perusahaan dari Perusahaan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.
- d. Menghapuskan dari pembukuan piutang macet dan persediaan barangmati.
 - e. Melepaskan aktiva tetap bergerak dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya sampai dengan 5 (lima) tahun.
 - f. Menetapkan struktur organisasi 1 (satu) tingkat di bawah Direksi.
 - g. Mengangkat dan memberhentikan Kepala Satuan Pengawasan Intern.
 - h. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).
3. Dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak diterimanya permohonan atau penjelasan dan dokumen secara lengkap dari Direksi, Dewan Komisaris harus memberikan Keputusan atas permohonan Direksi sebagaimana dimaksud angka 2 diatas.

C. Kewajiban Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris berkewajiban untuk:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan.
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani RJP Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai RJP Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani RJP dan RKAP.
4. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perusahaan.
5. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan.
6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
7. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta.
8. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dewan Komisaris yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari RKAP.
9. Membentuk Komite Audit.
10. Mengusulkan Akuntan Publik kepada RUPS.
11. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya.
12. Melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan tersebut dan Perusahaan lain.
13. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.
14. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberi nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.
15. Dewan Komisaris harus memantau bahwa GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.
16. Mengusulkan Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicator/KPI*) Dewan Komisaris kepada RUPS.
17. Menyajikan laporan triwulan perkembangan realisasi Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicator*) kepada Pemegang Saham.

Kewajiban Dewan Komisaris yang Berkaitan dengan Penyusunan Rencana Jangka Panjang

Dewan Komisaris mengkaji dan memberikan pendapat mengenai RJP yang disiapkan Direksi sebelum ditandatangani bersama.

Kewajiban Dewan Komisaris yang Berkaitan dengan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan

- a. Dewan Komisaris mengkaji dan memberikan pendapat mengenai RKAP yang disiapkan Direksi sebelum ditandatangani bersama.
- b. Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi atas implimentasi rencana dan kebijakan Perusahaan yang tercantum dalam RKAP yang merupakan penjabaran dari RJP.

Kewajiban Dewan Komisaris yang Berkaitan dengan Penyusunan Laporan Tahunan

- a. Dewan komisaris melakukan telaahan atas Rancangan Laporan Tahunan termasuk laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.
- b. Direksi dan Dewan Komisaris menandatangani Laporan Tahunan untuk selanjutnya oleh Direksi disampaikan kepada Pemegang Saham.



Pengelolaan Manajemen Risiko

Dewan Komisaris mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi secara berkala mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko.

Sistem Pengendalian Internal

Dewan Komisaris mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi agar menetapkan sistem pengendalian internal yang efektif.

Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi

- a. Dewan Komisaris harus memastikan bahwa dalam Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di Perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perusahaan.
- b. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan dan Perusahaan lain, termasuk setiap perubahannya.
- c. Dewan Komisaris bertanggungjawab kepada Perusahaan untuk menjaga kerahasiaan informasi Perusahaan.

- d. Informasi, yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Perusahaan merupakan informasi rahasia yang berkenaan dengan Perusahaan, harus dirahasiakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Perusahaan.
- e. Informasi rahasia yang diperoleh sewaktu menjabat sebagai Dewan Komisaris harus tetap dirahasiakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kuorum Rapat Dewan Komisaris (Data dari *Board Manual*)

Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris, hanya oleh anggota Dewan Komisaris lain yang hadir dalam Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya.

Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Pembagian tugas di antara para anggota Dewan Komisaris diatur oleh Dewan Komisaris sendiri, dan untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris yang diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris atas beban Perusahaan.



Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan penasihat, Dewan Komisaris telah melakukan pembagian tugas di antara para anggota Dewan, sesuai surat keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) No : KEP-04/DK/BF/II/2014 tgl 19 Februari 2014 sebagai berikut:

No.	Nama	Bidang Tugas	Perincian Tugas
1.	Ahmad M. Ramli	Ketua Dewan Komisaris	<ul style="list-style-type: none">Mengkoordinasikan tugas-tugas anggota Dewan Komisaris.Melakukan pengawasan serta memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi dalam melakukan tugasnya secara keseluruhan termasuk ketaatan pada ketentuan anggaran dasar, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
2.	Paruli Lubis	Membidangi Keuangan	<ul style="list-style-type: none">Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan tata cara dan proses penyusunan rencana kerja dan anggaran, rencana jangka panjang, pertanggungjawaban keuangan serta penyusunan pelaporan yang meliputi laporan manajemen triwulanan dan laporan keuangan tahunan dengan memperhatikan standar pelaporan yang berlaku.Sebagai Ketua Komite Audit dengan tugas sebagaimana diatur dalam <i>Charter Komite Audit</i>.
3.	Herman L. Djuni	Membidangi Pemasaran dan Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none">Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan dan pemasaran dalam negeri dan luar negeri serta pengawasan penyusunan dan implimentasi <i>IT Master Plan</i>.Sebagai Wakil Ketua Komite Audit dengan tugas sebagaimana diatur dalam <i>Charter Komite Audit</i>.
4.	Heridadi	Membidangi Penelitian dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none">Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan produk vaksin dan antisera.Sebagai Ketua Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan tugas sebagaimana diatur dalam <i>Charter Komite Risiko, Pengembangan dan GCG</i>.
5.	Nizar Yamani	Membidangi Produksi	<ul style="list-style-type: none">Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan produksi meliputi proses produksi termasuk rencana investasi untuk meningkatkan kapasitas produksi, ketersediaan barang jadi, barang dalam proses, bahan baku serta pengendalian terhadap barang persediaan kadaluarsa.Sebagai Wakil Ketua I Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan tugas sebagaimana diatur dalam <i>Charter Komite Risiko, Pengembangan dan GCG</i>.
6.	Ihsan S. Latief	Membidangi SDM	<ul style="list-style-type: none">Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap segala aspek yang berkaitan dengan sistem dan prosedur penyiapan SDM, mulai dari sistem rekrutmen, penegakan disiplin, sistem penggajian dan pemberian insentif, diklat pegawai, organisasi Perusahaan.Sebagai Wakil Ketua II Komite Risiko, Pengembangan dan GCG dengan tugas sebagaimana diatur dalam <i>Charter Komite Risiko, Pengembangan dan GCG</i>.

Pelaksanaan Tugas, Wewenang dan Kewajiban Dewan Komisaris Tahun 2014

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris Bio Farma telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai Anggaran Dasar Perseroan sebagai berikut:

- Melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan perusahaan dan memberikan nasihat terhadap pelaksanaan RJPP, RKAP termasuk KPI Direksi, serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS dan peraturan-peraturan yang berlaku untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- Menjalankan penerapan prinsip-prinsip GCG di Dewan Komisaris dan mengawasi penerapannya di dalam organisasi.
- Memberi pandangan dan masukan secara keseluruhan atas Laporan Kinerja Direksi kepada RUPS.
- Memimpin Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam menjalankan seluruh tugas dan hubungan kerja Komite.
- Memberikan persetujuan kepada Direksi atau memberikan pendapat/tanggapan kepada RUPS atas rencana Direksi dalam melaksanakan kebijakannya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan dan memberikan pendapat dan saran mengenai rencana dan pelaksanaan RJPP, RKAP, maupun terhadap masalah yang dianggap penting bagi Perusahaan.
- Memastikan agar Perusahaan mengungkapkan pelaksanaan prinsip GCG dalam RUPS dan Laporan Tahunan.

8. Melakukan rapat-rapat dengan jajaran Direksi, Komite-komite Dewan Komisaris dan unit lain yang mempunyai hubungan dengan Perusahaan, antara lain:
 - a. Rapat Internal Dewan Komisaris.
 - b. Rapat dengan Direksi.
 - c. Rapat dengan Divisi-Divisi yang terkait dengan Audit Internal, Manajemen Risiko dan pelaksanaan GCG.
 - d. Rapat dengan Divisi maupun cabang dalam rangka mendalami permasalahan perusahaan.
 - e. Dengan Auditor Eksternal atau Kantor Akuntan Publik (KAP).

Secara rinci kegiatan pengawasan Dewan Komisaris pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Bidang *Good Corporate Governance*.

Sehubungan pelaksanaan *self assessment* GCG, dimana finalisasi dilakukan pada akhir bulan Februari 2015, yang dilakukan oleh Tim *Counterpart* asesmen penerapan GCG untuk tahun buku 2014, maka PT Bio Farma (Persero) untuk sementara mendapatkan skor 83,96 dengan predikat baik, dimana didalamnya juga dilakukan penilaian parameter terhadap kegiatan Dewan Komisaris beserta perangkatnya dengan skor 82,25. Atas hasil asesmen GCG untuk parameter Dewan Komisaris tersebut, Dewan Komisaris masih memerlukan perbaikan yang bersifat administratif dengan menindaklanjuti *area of improvement* GCG hasil rekomendasi Tim *Counterpart* sementara, sehingga pada saat dilakukan asesmen oleh BPKP untuk tahun buku 2015, parameter Dewan Komisaris mendapat skor dan pengelolaan GCG-nya menjadi lebih baik.

2. Bidang Penelitian dan Pengembangan.

- a. Mendorong penyusunan dan penulisan *Product Development Plan* (PDP) produk vaksin *quick win* (IPV, rotavirus, dengue, malaria, pneumococcus, dan lain-lain) dan alokasi *Resources* (SDM, *Budget* dan lain-lain) serta mengawasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan produk baru tersebut.
- b. Mendorong persiapan eradikasi polio dengan menyiapkan peralihan vaksin polio OVP ke IPV.
- c. Bersama-sama melakukan pembahasan mengenai pengembangan produk dan bisnis Bio Farma ke depan sebagai dasar penetapan kebijakan.
- d. Mengawasi pelaksanaan kerjasama penelitian dengan lembaga-lembaga riset/universitas

baik di dalam maupun di luar negeri, agar sesuai dengan perencanaan produksi vaksin di Bio Farma.

- e. Mendorong sinergi Akademik – Bisnis – *Government* dalam penguatan riset dan pengembangan produk baru.

3. Bidang Sumber Daya Manusia.

- a. Mendorong dilakukannya sosialisasi *change management* dan reorganisasi terkait dengan implementasi ERP.
- b. Mendorong agar SDM pemasaran diberikan kemampuan dan pengetahuan yang baik terhadap *product knowledge* dan *process knowledge* Bio Farma.
- c. Mengawasi dan memberikan arahan dalam perencanaan dan pengembangan SDM Bio Farma.
- d. Mendorong dilakukannya penerapan *knowledge management* sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang tidak lagi tergantung pada orang per orang.
- e. Mendorong dilakukannya penerapan *talent management* sesuai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh Bio Farma.
- f. Mendorong Direksi *me-review* secara berkala aturan *golden shake hand* diantaranya:
 - untuk menjaga/mengantisipasi agar pegawai Bio Farma yang masih dibutuhkan perusahaan atau yang memiliki kompetensi/*expertise* tidak meninggalkan perusahaan khususnya melalui *golden shake hand* (pensiun dini),
 - mendorong agar aturan dan pelaksanaan *golden shake hand* ditujukan pada tujuan awalnya yaitu manajemen SDM,
 - perlu ditambahkan ketentuan rahasia dagang (*trade secret*) dengan maksud untuk mengamankan dokumen penting perusahaan sehingga tidak terbawa oleh pegawai yang pensiun dini.

4. Bidang Keuangan.

Melaksanakan pengawasan pengelolaan keuangan secara periodik dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Rapat Koordinasi RKAP Tahun 2014.
- Pembahasan LMP & Lap Kegiatan PKBL 2013 (*un-audited*).
- Pembahasan LMP & Lap Kegiatan PKBL Triwulan I Tahun 2014.



- Pembahasan LMP & Lap Kegiatan PKBL Semester I Tahun 2014.
- Pembahasan pemilihan/perpanjangan Kantor Akuntan Publik (KAP).
- Pembahasan kebijakan dan penyerapan anggaran investasi.
- Pembahasan perencanaan dan penyerapan anggaran Dewan Komisaris.

5. Bidang Pemasaran.

- Mendorong untuk diversifikasi pasar sehingga mengurangi risiko ketergantungan Bio Farma terhadap pembeli tertentu mengingat dampak *delisting* dari *WHO prequalification list* yang dialami Panacea Biotech dan Bharat Biotech (konsumen potensial dari India) terhadap penjualan ekspor Bio Farma.
- Mendorong inovasi dan kreativitas pemasaran terhadap pengalihan produk vaksin polio (OPV) ke polio injeksi (IPV).
- Mendorong untuk dibuat *market intelligence* sesuai dengan kebutuhan Bio Farma untuk menjadi *global player company*.
- Mendorong diversifikasi pasar, terutama untuk *bulk* DTP dan *bulk* OPV karena memiliki *margin* yang tinggi.
- Mendorong untuk disusun tim *sales force* untuk kebutuhan pengembangan pasar swasta dan pasar institusi-institusi dalam negeri.
- Mendorong untuk kerjasama promosi dengan media-media publik (*above the line*) dan *event-event below the line*.
- Mendorong dilakukannya restrukturisasi organisasi pemasaran diantaranya melalui penguatan terhadap *regulatory affair*.
- Mendorong manajemen menciptakan *brand image*/pencitraan korporasi melalui iklan di media massa.
- Mendorong percepatan registrasi produk khususnya untuk barang dagangan pemasaran sektor swasta.

6. Bidang Investasi.

Melakukan pengawasan terhadap rencana dan kemajuan realisasi investasi (*capex*) tahun 2014 agar bisa memenuhi *shareholder aspiration* yakni investasi secara fisik (75%) dan program (100%).

7. Bidang Sistem Informasi.

- Mengawasi dan memantau (*monitoring*) *System Development Life Cycle* (SDLC), implementasi ERP dan laporan perkembangannya.
- Mendorong agar diterapkan *Business Continuity Planning* (BCP) dan *Disaster Recovery Planning* (DRP).
- Mengawasi dan memantau (*monitoring*) *IT Governance* perusahaan.
- Mendorong manajemen berkompetisi dan menguji keandalan IT perusahaan dengan mengikuti ajang pemberian *IT award*.
- Mengkaji ulang *IT Master Plan* PT Bio Farma (Persero) Tahun 2014-2017.

8. Bidang Produksi.

- Melakukan pengawasan terhadap kegiatan produksi BCG dan Polio dalam memenuhi kebutuhan pasar.
- Melakukan pengawasan terhadap hasil produksi dan mendorong agar dilakukan upaya untuk meminimalisasi kerusakan barang jadi.
- Melakukan pengawasan terhadap kesiapan untuk memproduksi vaksin-vaksin baru sesuai kebutuhan pasar.
- Melaksanakan pengawasan dengan mendorong dilakukannya efisiensi di segala bidang termasuk menekan biaya produksi dan harga pokok penjualan.
- Mendorong agar dilakukan peningkatan kapasitas produksi untuk menekan biaya tetap (*fixed cost*) dan menciptakan *economic of scales*.

9. Isu Strategis.

- Melakukan pengawasan terhadap rencana pengalihan produk vaksin polio dari OPV ke IPV.
- Mendorong agar dilakukannya rencana aksi terhadap perubahan lingkungan bisnis: regulasi WHO, regulasi pemerintah: BPJS, *Intellectual Property Rights*, tingkat kompetisi, nilai tukar mata uang (*exchange rate*).
- Melakukan pengawasan dan pemberian saran terhadap upaya Direksi dalam menghadapi RUU Jaminan Produk Halal apabila diberlakukan.
- Melakukan pengawasan terhadap kemajuan rencana produksi Vaksin H5N1/Pandemik Flu.
- Melakukan pengawasan terhadap kesiapan Bio Farma dalam menghadapi PQ WHO Tahun 2014.
- Melakukan pengawasan terhadap restrukturisasi organisasi pemasaran.
- Melakukan pengawasan terhadap rencana program dan realisasi CSR Bio Farma yang berbasis *geo-park*.

Dewan Komisaris telah menyampaikan berbagai arahan, nasihat dan memberikan persetujuan khususnya menyangkut kelangsungan/perkembangan bisnis Perusahaan. Secara khusus arahan yang disampaikan Dewan Komisaris pada tahun 2014 antara lain:

1. Menyarankan agar Direksi melakukan langkah-langkah terukur dan taktis untuk mengatasi kendala-kendala (*constraints*) pada proses perencanaan, penganggaran, dan eksekusi/implementasi investasi dan dimonitor dengan ketat, karena investasi merupakan faktor yang menentukan keberlangsungan dan kemajuan perusahaan di masa yang akan datang (jangka panjang).
2. Menyarankan agar Direksi menyiapkan skenario perencanaan (*scenario planning*) dan manajemen risiko operasional investasi yang baik, sehingga ketika terjadi hambatan perubahan regulasi/peraturan (WHO, BPOM) di tengah jalan pada pelaksanaan investasi bisa dideteksi lebih dini serta telah disiapkan mitigasinya.
3. Laba Bersih Bio Farma mencapai Rp572.467.623.000 naik 48,3% dibandingkan realisasi tahun 2012 sebesar Rp385.891.884.000 namun kenaikan Laba Bersih tersebut sebagian berasal dari kontribusi hasil laba selisih kurs sebesar Rp93.965.032.980 atau 50,36% dari kenaikan laba bersih sebesar Rp186.575.739.000 atau 16,41% dari Total Laba Bersih. Untuk itu, menyarankan manajemen untuk tetap terus meningkatkan kinerja operasionalnya dengan melakukan ekspansi pasar, diversifikasi produk, dan efisiensi operasi.
4. Meskipun keuntungan selisih kurs tersebut bukan mencerminkan kinerja perusahaan sesungguhnya, manajemen tetap disarankan menerapkan manajemen keuangan yang baik sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang optimal (tidak terjadi rugi selisih kurs) pada pengelolaan valuta asing tersebut, jika memungkinkan dibuat bagian *treasury* yang didukung SDM memiliki kompetensi dan *expertise* di bidang manajemen keuangan.
5. Manajemen disarankan agar memperkuat sistem pengendalian internal dengan melakukan penilaian (*assessment*) terhadap seluruh komponen pengendalian internal baik dilakukan sendiri atau dengan bantuan pihak eksternal.

6. Menyarankan agar manajemen memprioritaskan alokasi dana BL tersebut pada program-program/kegiatan yang sesuai (*inline*) dan selaras (*align*) dengan bisnis perusahaan.
7. Menyarankan agar manajemen melakukan *tax planning* secara komprehensif dengan menginventarisasi dan melakukan penilaian (*assessment*) terhadap seluruh objek pajak dan transaksi-transaksi yang berpotensi mengandung objek pajak berdasarkan peraturan perpajakan agar koreksi dan denda pajak tidak terjadi lagi, serta menyiapkan SDM yang memiliki kompetensi yang mumpuni dalam bidang perpajakan.

Sesuai kewenangannya dalam Anggaran Dasar PT Bio Farma (Persero), Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan/rekomendasi diantaranya:

1. Persetujuan perpanjangan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melaksanakan audit Laporan Keuangan tahun buku 2014.
2. Persetujuan sistem remunerasi Direksi sesuai dengan hasil keputusan RUPS.
3. Persetujuan Pembaharuan Perjanjian/Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) dari Indonesia Eximbank (LPEI) Tahun 2013-2014.
4. Persetujuan perpanjangan fasilitas *non cash loan*, *treasury line* dan *bills purchasing line* dengan PT Bank Mandiri (Persero) periode tahun 2013-2014.
5. Persetujuan penghapusbukuan dan atau pemindahtanganan aset tetap tidak produktif PT Bio Farma (Persero) tahun 2014.
6. Persetujuan perubahan struktur organisasi perusahaan satu tingkat di bawah Direksi.
7. Persetujuan peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor penuh oleh Negara Republik Indonesia yang semula sebesar Rp750.000.000.000 (tujuh ratus lima puluh miliar rupiah), yang terdiri dari 750.000 (tujuh ratus lima puluh ribu) lembar saham menjadi Rp1.250.000.000.000 (satu triliun dua ratus lima puluh miliar rupiah), yang terdiri dari 1.250.000 (satu juta dua ratus lima puluh ribu) lembar saham.



Rencana Kerja Dewan Komisaris Tahun 2014

Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap:

1. Pelaksanaan RKAP Tahun 2014 dan RJPP.
2. Masalah-masalah strategis bagi perusahaan seperti WHO PQ, Proyek Pengembangan Vaksin dan lain sebagainya.
3. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Penerapan prinsip-prinsip GCG, ISO, cGMP dan lain-lain.
5. Penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM).

Membuat keputusan/memberikan persetujuan/tanggapan:

1. Laporan RKAP dan RKA PKBL.
2. Laporan Manajemen Triwulan/Semesteran/Tahunan.
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP).
4. Persetujuan Penghapusbukuan Aktiva.
5. Remunerasi Direksi.
6. Persetujuan Dewan Komisaris terhadap pengurusan Perusahaan sesuai anggaran dasar Perusahaan.

PENGUNGKAPAN PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI

a. Dasar Penetapan Remunerasi

Penetapan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bio Farma yang meliputi gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem/insentif merupakan kewenangan Dewan Komisaris dan ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-04/DK/BF/III/2014 Tanggal 25 Maret 2014 Tentang Penetapan Penghasilan Bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2014 Formulasi penetapan remunerasi mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 tanggal 10 Maret 2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.

b. Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

1. RUPS menetapkan penghasilan Direksi dan Dekom berdasarkan PER-04/MBU/2014.
2. Formulasi untuk perhitungan gaji Direktur Utama mengacu pada pedoman internal yang ditetapkan oleh Menteri sebagai acuan perhitungan gaji Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Komisaris.
3. Gaji/honorarium dan tantiem untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2014 ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan PT Bio Farma (Persero) sebagaimana dalam Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Nomor: RIS-20/D2.MBU/2014 tanggal 21 Maret 2014 tentang Penetapan Penghasilan Tahun 2014, termasuk Tantiem atas Kinerja Tahun 2013 bagi Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Berdasarkan persetujuan dan keputusan RUPS Laporan Tahunan PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2013 tersebut, tantiem bagi Komisaris Utama sebesar 40% dari tantiem Direktur Utama dan tantiem bagi Anggota Dewan Komisaris adalah sebesar 36% dari tantiem Direktur Utama.

c. Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris:

- Penetapan Penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan, tingkat inflasi, dan faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
- Penetapan penghasilan berupa tunjangan dan tantiem yang bersifat variabel, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pencapaian target, tingkat kesehatan dan kemampuan keuangan serta faktor lain yang relevan.
- Pemberian remunerasi kepada Dewan Komisaris dilaksanakan dengan memperhatikan realisasi pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris pada pengawasan tahun 2014.

STRUKTUR REMUNERASI DAN JUMLAH DEWAN KOMISARIS TAHUN 2014

Sesuai putusan RUPS atas persetujuan laporan tahunan dan pengesahan laporan keuangan tahun buku 2013. No: RIS-20/D2.MBU/2014 tanggal 21 Maret 2014 disebutkan bahwa gaji Direktur Utama untuk tahun 2014 sebesar Rp72.500.000 per bulan sedangkan gaji anggota Direksi ditetapkan dengan faktor jabatan 90% dari gaji Direktur Utama.

Remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris Bio Farma sesuai ketentuan remunerasi Dewan Komisaris meliputi gaji/honorarium, tunjangan, fasilitas dan tantiem/insentif kinerja. Remunerasi yang diberikan kepada Komisaris sesuai dengan ketentuan RUPS sebagai berikut:

1. Honorarium.

- Honorarium Komisaris Utama ditetapkan dengan faktor jabatan 45% dari gaji Direktur Utama.
- Honorarium Anggota Komisaris ditetapkan dengan faktor jabatan 90% dari Honorarium Komisaris utama.

2. Tunjangan.

- Tunjangan Hari Raya sebesar 1 (satu) kali honorarium per bulan.
- Tunjangan transportasi sebesar 20% x honorarium.
- Asuransi Purna Jabatan: maksimal premi sebesar 25% honorarium dalam satu tahun.

3. Fasilitas.

- Kesehatan: fasilitas kesehatan diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan, dengan rincian sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris BUMN.
- Bantuan Hukum: fasilitas bantuan hukum diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris BUMN.

4. Tantiem/Insentif Kinerja.

Tantiem/Insentif Kinerja didasarkan atas kinerja tahun buku 2013.

Perincian Remunerasi Dewan Komisaris sebagai berikut:

Remunerasi Dewan Komisaris Tahun 2014 (dalam rupiah)

Nama	Gaji per Tahun	Tunjangan per Tahun	Gaji Bersih per Tahun	Tantiem & THR	Jumlah
	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4
Ahmad M. Ramli*	389.169.643	77.833.928	467.003.571	269.574.230	736.577.801
Nizar Yamanie**	352.350.000	70.470.000	422.820.000	356.962.500	779.782.500
Paruli Lubis***	352.350.000	70.470.000	422.820.000	356.962.500	779.782.500
Herman L. Djuni	352.350.000	70.470.000	422.820.000	356.962.500	779.782.500
Ihsan Setiadi Latief****	352.350.000	70.470.000	422.820.000	249.258.386	673.078.386
Heridadi*****	331.376.786	66.275.357	397.652.143	29.362.500	427.014.643
Total	2.129.946.429	425.989.286	2.555.935.714	1.619.082.616	4.175.018.330

* Diangkat sebagai Komisaris Utama sejak tanggal 23 Januari 2014

** Diangkat sebagai Komisaris sejak tanggal 28 Mei 2012

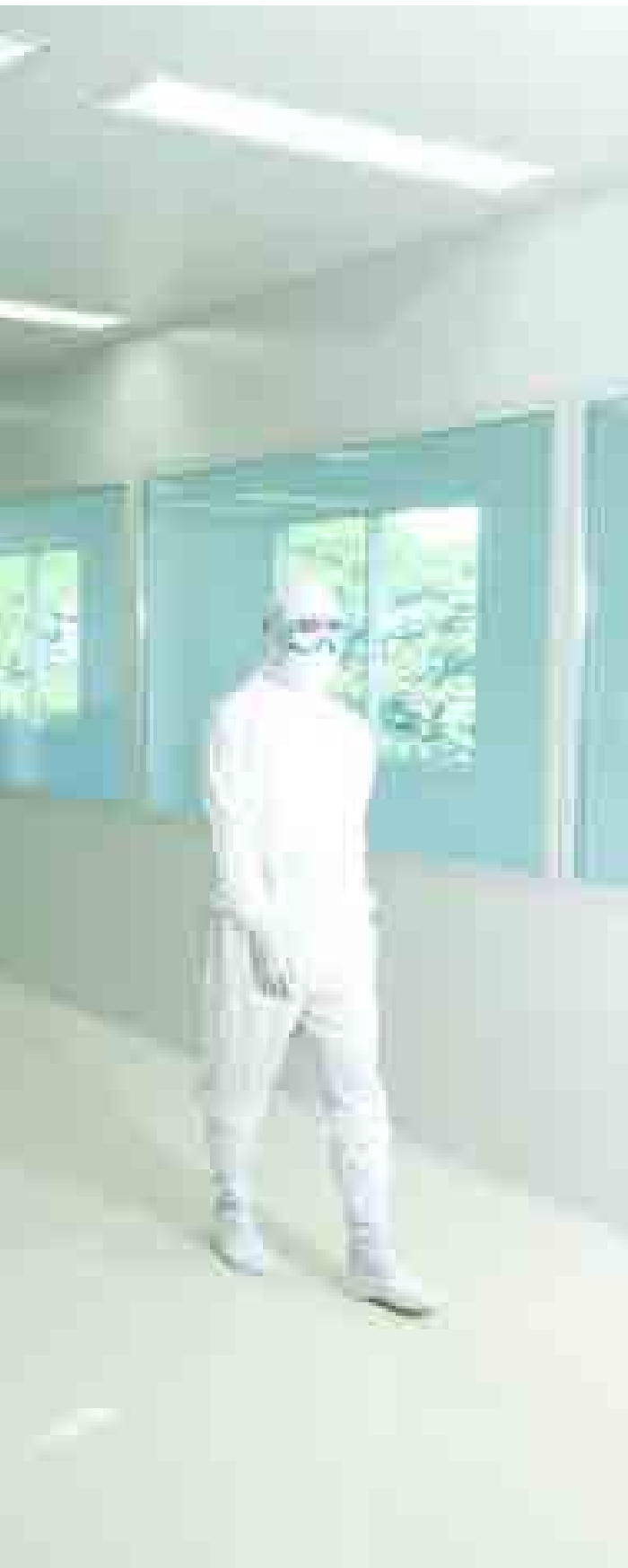
*** Diangkat sebagai Komisaris sejak tanggal 5 November 2012

**** Diangkat sebagai Komisaris sejak tanggal 1 Mei 2013

***** Diangkat sebagai Komisaris sejak tanggal 23 Januari 2014

Honorarium, Tunjangan dan Fasilitas Dewan Komisaris

Honorarium	Tunjangan	Fasilitas
Komisaris Utama Rp316.800.000.	<ul style="list-style-type: none"> Tunjangan Hari Raya Keagamaan: 1 (satu) kali Gaji/Honorarium. 	Fasilitas kesehatan:
Komisaris Rp285.120.000.	<ul style="list-style-type: none"> Asuransi Purna Jabatan: Premi 25% gaji/honorarium per tahun Tunjangan Transport sebesar Rp6.525.000. 	<ul style="list-style-type: none"> Asuransi/Penggantian pengobatan sebesar at cost, sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris BUMN. Fasilitas bantuan hukum: sesuai yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris BUMN.



Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT BioFarma (Persero) Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013, Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT BioFarma (Persero).

Dasar, Waktu dan Tempat Penyelenggaraan Rapat

1. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan.
2. Disamping waktu tersebut, Rapat Dewan Komisaris dapat pula diselenggarakan setiap waktu dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan dan/atau perlu mendapat keputusan, apabila:
 - a. Atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Dewan Komisaris.
 - b. Atas permintaan Direksi.
 - c. Atas permintaan tertulis dari pemegang saham.
3. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan di tempat Perusahaan atau di tempat lain di wilayah Republik Indonesia yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Peserta Rapat Dewan Komisaris

Peserta Rapat Dewan Komisaris terdiri dari semua anggota Dewan Komisaris.

Apabila Dewan Komisaris menganggap perlu, pihak lainnya dapat dihadiri dalam Rapat Dewan Komisaris untuk memberikan penjelasan yang diperlukan.

Agenda Rapat Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris yang mengusulkan untuk diselenggarakan Rapat Dewan Komisaris, menentukan acara dan menyiapkan bahan/berkas yang diperlukan dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris.
2. Agenda untuk Rapat Dewan Komisaris dapat disampaikan secara lisan atau secara tertulis berupa memo, surat dan lain sebagainya, disertai dengan bahan/berkas yang diperlukan dalam Rapat Dewan Komisaris.

Undangan Rapat Dewan Komisaris

1. Undangan rapat dilakukan secara tertulis oleh Komisaris Utama atau oleh anggota Dewan Komisaris lain yang mewakili Komisaris Utama dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat jika diperlukan untuk segera diselenggarakan rapat, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.
2. Dalam undangan Rapat Dewan Komisaris harus mencantumkan tanggal, waktu, tempat dan agenda Rapat Dewan Komisaris.
3. Undangan Rapat Dewan Komisaris tidak disyaratkan apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir dalam rapat.

Kuorum Rapat Dewan Komisaris

1. Rapat Dewan Komisaris sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota Dewan Komisaris atau wakilnya yang sah.
2. Dalam Rapat Dewan Komisaris, diupayakan selalu dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.
3. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris, hanya oleh anggota Dewan Komisaris lain yang hadir dalam Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan.
4. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya.

Pimpinan Rapat Dewan Komisaris

1. Rapat antara Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama.
2. Dalam hal Komisaris Utama tidak hadir, Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk secara tertulis oleh Komisaris Utama.
3. Dalam hal Komisaris Utama tidak hadir dan Komisaris Utama tidak melakukan penunjukan, maka salah seorang anggota Dewan Komisaris yang terlama dalam jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris yang memimpin Rapat Dewan Komisaris.
4. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang paling lama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan lebih dari 1 (satu) orang, maka anggota Dewan Komisaris yang terlama dalam jabatan dan yang tertua dalam usia yang bertindak sebagai pimpinan Rapat Dewan Komisaris.

Risalah Rapat Dewan Komisaris

1. Untuk setiap Rapat Dewan Komisaris harus dibuatkan Risalah Rapat.
2. Risalah Rapat Dewan Komisaris harus mencantumkan:
 - a. Alasan ketidakhadiran anggota Dewan Komisaris, apabila ada Dewan Komisaris yang tidak hadir;
 - b. Hasil evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan keputusan hasil Rapat Dewan Komisaris sebelumnya;
 - c. Dinamika rapat sebagai proses pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris termasuk pendapat-pendapat yang berkembang dalam rapat, baik pendapat yang mendukung maupun yang tidak mendukung atau pendapat yang berbeda (*dissenting opinion*) jika ada;
 - d. Pertimbangan dan/atau analisis dalam pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris;
 - e. Hal-hal yang diputuskan dalam Rapat Dewan Komisaris.
3. Risalah Rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh pimpinan rapat, seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat dan Notulis.
4. Risalah Rapat Dewan Komisaris diperbanyak dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, baik yang bersangkutan hadir maupun tidak hadir dalam Rapat Dewan Komisaris tersebut.
5. Risalah asli dari setiap Rapat Dewan Komisaris disimpan dan dipelihara oleh Direksi. Direksi dapat menugaskan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*). Salinan Risalah Rapat Dewan Komisaris disimpan dan dipelihara oleh Sekretaris Dewan Komisaris.

Pencatat/Notulis Rapat Dewan Komisaris

1. Pencatat/Notulis Dewan Komisaris adalah Sekretaris Komisaris.
2. Dalam hal Sekretaris Komisaris tidak hadir atau berhalangan, maka yang bertindak sebagai Notulis Rapat Dewan Komisaris adalah salah seorang anggota Dewan Komisaris yang hadir atau personel lain yang ditunjuk oleh pimpinan rapat.



Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dalam Pertemuan

Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris

Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat internal Dewan Komisaris sebanyak 15 kali dan rapat pengawasan dan konsultatif dengan Direksi (rapat gabungan) sebanyak 10 kali untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengelolaan Perusahaan. Daftar kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dan Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat Komisaris	Jumlah Kehadiran
Ahmad Ramli***	Komisaris Utama	11	11
Paruli Lubis	Komisaris	11	11
Herman L. Djuni	Komisaris	11	11
Nizar Yamani*	Komisaris	11	10
Ihsan Setiadi Latief**	Komisaris	11	8
Heridadi***	Komisaris	11	9

*Mulai menjabat sejak Februari 2013, **Mulai menjabat sejak Mei 2013, ***Mulai menjabat sejak Januari 2014

Agenda Rapat Dewan Komisaris tahun 2014

Sepanjang tahun 2014, rapat Dewan Komisaris membahas berbagai masalah, kinerja dan strategi yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan, dengan agenda sebagai berikut:

No.	Tanggal	Agenda Rapat	Keputusan
1.	10 Januari	Pengangkatan Komite Audit dan Komite Pengembangan, Komite Risiko dan GCG	Penetapan Anggota Komite Audit dan perpanjangan masa tugas Komite Pengembangan, Komite Risiko dan GCG
2.	21 Januari	Usulan penyempurnaan risalah RUPS	Menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan BPK dan surat tindak lanjut deputi industri setrategis dan manufaktur.
3.	14 Februari	Pembagian tugas Dekom dan perubahan nomenklatur Komite Pengembangan, Risiko dan GCG	Dibuat SK Direksi tentang Keputusan Pembagian Kerja Anggota Dekom
4.	14 April	Permohonan persetujuan modal dasar dan disetor/ditempatkan	Menyetujui permohonan peningkatan modal dasar dan disetor/ditempatkan sebagai rekomendasi kepada pemegang saham.
5.	14 Mei	Laporan pengawasan Dewan Komisaris dan kegiatan Komite Triwulan I tahun 2014	Disepakati penyampaian laporan pengawasan Dewan Komisaris dan kegiatan komite Triwulan I tahun 2014 kepada pemegang saham
6.	20 Juni	Permohonan persetujuan Direksi untuk memperpanjang fasilitas KMKE tahun 2014-2015	Memberikan persetujuan perpanjangan fasilitas KMKE dengan pertimbangan aset yang dijaminkan.
7.	10 Agustus	Laporan Manajemen Perusahaan dan laporan pengawasan Dewan Komisaris, serta laporan kegiatan Komite semester I tahun 2014.	Persetujuan laporan untuk disampaikan kepada pemegang saham dan mengusulkan membentuk tim untuk mengevaluasi masalah investasi.
8.	3 September	Investasi dan pembangunan infrastruktur	Membentuk tim untuk mengevaluasi investasi.
9.	11 Oktober	Laporan kinerja, kerja sama dan perjalanan dinas Direksi, pembahasan RUU jaminan produk halal.	Bio Farma perlu meningkatkan hubungan dengan lembaga internasional untuk meningkatkan penjualan ekspor.
10.	28 Oktober	Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris tahun 2015 dan membahas laporan manajemen Bio Farma triwulan 3 tahun 2014.	Finalisasi Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris tahun 2015.
11.	5 Desember	Surat Edaran Menteri BUMN No.08/MBU/2014 tentang efisiensi dan penghematan biaya operasional BUMN.	Pembahasan bersama Direksi tentang efisiensi dan penghematan biaya operasional BUMN pada rapat gabungan Direksi bersama Dekom.

PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS DAN PROGRAM ORIENTASI BAGI KOMISARIS BARU

a. Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Dalam rangka peningkatan kompetensi diri bagi anggota Dewan Komisaris dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme, kinerja, pengembangan potensi diri dan menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2014, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, dan seminar serta program orientasi bagi komisaris baru.

b. Program Orientasi bagi Komisaris Baru

Dalam rangka pengembangan kompetensi dan pengenalan Perusahaan khusus Komisaris, Bio Farma memiliki dan menjalankan program pengenalan bagi anggota Komisaris baru yang bertujuan memberikan gambaran tentang profil perusahaan yang berisikan materi tentang kondisi umum perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, strategi yang sedang dijalankan oleh Perusahaan, aktivitas bisnis, RJP Perusahaan, serta tugas dan tanggung jawab Direksi.

Program pengenalan untuk anggota Dewan Komisaris yang baru telah dilaksanakan Bio Farma tanggal 30 Januari 2014 dalam Program Pengenalan Perusahaan Komisaris Baru PT Bio Farma (Persero) di Bandung. Program orientasi bagi Komisaris baru disiapkan oleh Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan Divisi SDM dan Divisi terkait lainnya, disampaikan dalam bentuk presentasi, pemberian dokumen laporan tahunan, *company profile*, sejarah Perusahaan, *Corporate Governance Policy*, serta peraturan perundangan yang terkait dengan proses bisnis Bio Farma.

Dalam acara program pengenalan tersebut Dewan Komisaris yang baru sepakat akan menghindari potensi untuk terlibat dalam kegiatan operasional yang menjadi kewenangan Direksi, dan menghindari potensi terjadinya gratifikasi serta berkomitmen akan melaksanakan GCG sebaik-baiknya. Dewan Komisaris juga telah menyepakati pembagian tugas di antara Komisaris.

Komisaris baru juga aktif mengikuti forum-forum yang diselenggarakan oleh Perusahaan, baik yang berskala nasional seperti Forum Riset Vaksin maupun skala internasional seperti pertemuan vaksin negara berkembang (*Developing Countries Vaccine Manufacturer Networks*) serta *Organization of Islamic Cooperation* (OIC).

BOARD MANUAL (PEDOMAN DEWAN KOMISARIS)

Pedoman Dewan Komisaris/*Board Manual* ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama Direksi dan Dewan Komisaris. *Board Manual* disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dokumen tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala. Selain *Board Manual*, Dewan Komisaris juga telah mempunyai Piagam Dewan Komisaris (*Commissioners Charter*) yang telah ditetapkan oleh Komisaris Utama SK-06/DK/BF/XII/2011, tanggal 19 Desember 2011. Pedoman Dewan Komisaris yang diatur dalam *Board Manual* dan Piagam Dewan Komisaris antara lain mengatur aspek:

- a. Program pengenalan.
- b. Program pelatihan.
- c. Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- d. Tugas, wewenang dan Kewajiban serta Pembagian tugas Dewan Komisaris.
- e. Ketentuan pelaksanaan tugas jabatan Dewan Komisaris yang lowong.
- f. Kewajiban Dewan Komisaris yang berkaitan dengan penyusunan rencana jangka panjang.
- g. Kewajiban Dewan Komisaris yang berkaitan dengan penyusunan RKAP.
- h. Kewajiban Dewan Komisaris yang berkaitan dengan penyusunan Laporan Tahunan (*Annual Report*).
- i. Pengelolaan Manajemen Risiko.
- j. Sistem Pengendalian Internal.
- k. Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi.
- l. Etika berusaha dan anti korupsi.
- m. Larangan mengambil keuntungan pribadi.
- n. Organ pendukung Dewan Komisaris.
- o. Rapat Dewan Komisaris.
- p. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.
- q. Rapat antara Komite Dewan Komisaris dengan *Counterpart* Dewan Komisaris.





INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Tiap anggota Dewan Komisaris Perusahaan dituntut untuk bertindak secara independen, tanpa adanya benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan dengan pihak manapun yang berkaitan dengan Perusahaan maupun hubungan dengan Direksi.

Seluruh anggota Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) bertindak independen dan bebas dari intervensi pihak manapun.

Untuk menjamin tercapainya independensi dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang objektif dan menempatkan kewajaran di antara beragam kepentingan serta senantiasa terbebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Pada tanggal 24 Januari 2014, seluruh Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) menandatangani Pernyataan Benturan Kepentingan yang didalamnya berisi tidak memiliki keterkaitan dalam kepengurusan, kepemilikan dan/atau hubungan keuangan dengan seluruh kelompok usaha Pemegang Saham perusahaan sejenis, tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ke-tiga) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan Anggota Komisaris lainnya atau dengan Direksi.

Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel Hubungan Keluarga dan Keuangan Anggota Dewan Komisaris dengan Organ PT Bio Farma (Persero) selama tahun 2014 :



Hubungan Keluarga dan Keuangan Anggota Dewan Komisaris dengan Organ PT Bio Farma

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ahmad M. Ramli		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Paruli Lubis		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Herman L. Djuni		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Nizar Yamani		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Heridadi		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Ihsan Setiadi Latief		✓		✓		✓		✓		✓		✓



Komposisi Anggota Dewan telah memenuhi ketentuan Perundang-undangan dengan jumlah anggota Dewan Komisaris pada saat ini adalah 6 (enam) orang, di mana seluruhnya merupakan komisaris dari pihak di luar Pemegang Saham. Hal ini untuk menjaga independensi fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan menjamin terlaksananya mekanisme *check and balance*. Pada tahun 2014, tidak ada kepemilikan saham Dewan Komisaris Bio Farma, untuk meminimalisir terjadinya benturan kepentingan, setiap Anggota Dewan Komisaris telah membuat daftar khusus yang berisikan keterangan kepemilikan saham Anggota Dewan Komisaris dan/atau keluarganya pada Perseroan.

Nama	Kepemilikan Saham						Keterangan
	PT Bio Farma		BUMN Lain		Perusahaan Lain		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Ahmad M. Ramli		✓		✓		✓	Nihil
Paruli Lubis		✓		✓		✓	Nihil
Herman L. Djuni		✓		✓		✓	Nihil
Nizar Yamani		✓		✓		✓	Nihil
Heridadi		✓		✓		✓	Nihil
Ihsan Setiadi Latief		✓		✓		✓	Nihil

Selain itu, seluruh anggota Dewan Komisaris PT Bio Farma tidak memiliki rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada BUMN lainnya dan perusahaan lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

Rangkap Jabatan Pada Dewan Komisaris

Nama	Jabatan Di PT Bio Farma	Anggota Direksi pada BUMN/ BUMD/BUMS//Instansi Lain	Jabatan lain pada BUMN/BUMD/ BUMS//Instansi Lain
Ahmad M. Ramli	Komisaris Utama	Tidak Ada	Tidak Ada
Paruli Lubis	Komisaris	Tidak Ada	Tidak Ada
Herman L. Djuni	Komisaris	Tidak Ada	Tidak Ada
Nizar Yamani	Komisaris	Tidak Ada	Tidak Ada
Heridadi	Komisaris	Tidak Ada	Tidak Ada
Ihsan Setiadi Latief	Komisaris	Tidak Ada	Tidak Ada



URAIAN DIREKSI

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi diangkat dan diberhentikan melalui mekanisme RUPS. Pengangkatan Direksi dilakukan melalui proses uji kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seluruh Direksi Bio Farma memiliki integritas, kompetensi serta reputasi yang memadai.

Pemberhentian Direksi dapat dilakukan karena masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, meninggal dunia serta diberhentikan oleh keputusan RUPS karena alasan seperti: tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar, dan dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Komposisi Direksi

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Miliki Negara Nomor: SK-221/MBU/2013 tanggal 12 April 2013 dan Kep. Men. BUMN Nomor: SK-69/MBU/2013 tanggal 4 Februari 2013 mengenai Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma, komposisi Direksi ditetapkan oleh pemegang saham yang melaksanakan pengelolaan perusahaan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan visi dan misi. Komposisi Direksi Bio Farma terdiri dari 6 (enam) orang Direktur dengan komposisi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan	Dasar Pengangkatan
Iskandar	Direktur Utama	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013
Juliman	Direktur Produksi	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013
Sugeng Raharso	Direktur Perencanaan & Pengembangan	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013
Mahendra Suhardono	Direktur Pemasaran	12 April 2013	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013
Pramusti Indrascaryo	Direktur Keuangan	12 April 2012	Kep Men BUMN Nomor: SK-221/MBU/2013
Andjang Kusumah	Direktur SDM	4 Februari 2013	Kep Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma di Luar RUPS Nomor: SK-116/MBU/2012 tanggal 7 Maret 2012 Jo. Kep Men BUMN Nomor: SK-69/MBU/2013

Riwayat singkat dari masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan di Laporan Tahunan ini halaman 70-72.

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB MASING-MASING ANGGOTA DIREKSI

Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi merupakan bagian dari Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan operasional Perusahaan. Direksi memiliki tanggung jawab dalam pencapaian rencana kerja jangka pendek yang tercantum dalam Rencana Kerjadan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Direksi harus mampu mengambil keputusan secara efektif, tepat, cepat dan bertindak independen sekaligus bertanggung jawab dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta sistem manajemen risiko secara konsisten dan berkesinambungan.

Tugas, wewenang, dan kewajiban Direksi sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013, Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (Board Manual) PT Bio Farma (Persero).

Tugas Direksi

Tugas, wewenang, dan kewajiban Direksi sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013, Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).

1. Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.
2. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian, dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban, dan pencapaian tujuan Perusahaan.
3. Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
4. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perusahaan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Wewenang Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya Direksi memiliki kewenangan untuk:

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perusahaan.
2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
3. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perusahaan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain, untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
4. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi Karyawan Perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan ketentuan penetapan gaji, pensiunan atau jaminan hari tua dan penghasilan

lain bagi Karyawan yang melampaui kewajiban yang ditetapkan peraturan perundang-undangan, harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS.

5. Mengangkat dan memberhentikan Karyawan Perusahaan berdasarkan peraturan kepegawaian Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*). Untuk mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) dilakukan berdasarkan mekanisme internal Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.
7. Mengangkat dan memberhentikan Kepala Satuan Pengawas Intern. Untuk Mengangkat dan memberhentikan Kepala Satuan Pengawas Intern dilakukan berdasarkan mekanisme internal Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris.
8. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perusahaan, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.
9. Melakukan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain dengan batasan kewenangan sebagai berikut:
 - a. Menyewakan aset.
Direksi dapat menyewakan aset Perusahaan dengan jangka waktu sampai dengan 3 (tiga) tahun dengan nilai sewa/transaksi sampai dengan 1% dari pendapatan (*revenue*) atau 2% dari ekuitas (*equity*) Perusahaan, mana yang lebih kecil.
 - b. Kerjasama Operasi dan Kerjasama Usaha.
Direksi dapat melakukan Kerjasama Operasi dan Kerjasama Usaha dengan jangka waktu sampai dengan 5 (lima) tahun dengan nilai penyertaan (aset Perusahaan yang dikerjasamakan) sampai dengan 2,5% dari pendapatan (*revenue*) atau 5% dari ekuitas (*equity*) Perusahaan, mana yang lebih kecil.
 - c. Bangun Guna Serah (*Build Operate Transfer/ BOT*), Bangun Milik Serah (*Build Own Transfer/ BowT*), Bangun Serah Guna (*Build Transfer Operate/BTO*).
Direksi dapat melakukan Kerjasama dengan jangka waktu sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dengan



- nilai aset Perusahaan yang dikerjasamakan sampai dengan 6% dari pendapatan (*revenue*) atau 6,5% sampai dari ekuitas (*equity*) Perusahaan, mana yang lebih kecil.
- d. Kontrak Manajemen dan Kerjasama Lainnya.
Direksi dapat melakukan kerjasama dengan jangka waktu sampai dengan 5 (lima) tahun dengan nilai penyertaan (aset Perusahaan yang dikerjasamakan) sampai dengan 2,5% dari pendapatan (*revenue*), atau 5% dari ekuitas (*equity*) Perusahaan, mana yang lebih kecil.
- e. Pelaksanaan tindakan tersebut pada huruf a, b, c dan d, harus disertai dengan Pakta Integritas yang berisi pernyataan Direksi bahwa pelaksanaan tindakan tersebut telah dipertimbangkan dengan cermat dan itikad baik, tanpa pengaruh pihak lain dan tanpa benturan kepentingan, serta dengan penuh kehati-hatian untuk kepentingan terbaik bagi Perusahaan dengan mengindahkan ketentuan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Kewajiban Direksi

Dalam melaksanakan tugasnya Direksi berkewajiban untuk:

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
3. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
4. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS dan Risalah Rapat Direksi.
5. Membuat laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tentang dokumen Perusahaan.
6. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntan Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
7. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan.
8. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan.
9. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada menteri yang membidangi Hukum dan HAM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
10. Menyampaikan laporan perubahan susunan Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM.
11. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan perusahaan dan dokumen perusahaan lainnya.
12. Menyimpan di tempat kedudukan Perusahaan : Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan perusahaan serta dokumen perusahaan lainnya.
13. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan dan pengawasan.
14. Memberi laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham.
15. Menyiapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya.
16. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan Para Pemegang Saham.
17. Menyusun dan menetapkan *blue print* organisasi Perusahaan.
18. Menyusun Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicators*) Direksi guna dimintakan persetujuan RUPS.
19. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar ini dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Pembagian Tugas dan Wewenang Setiap Anggota Direksi

Direksi bertugas secara kolegal, namun agar lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas dilakukan pembagian tugas dan wewenang diantara anggota Direksi. Pembagian tugas dan wewenang diantara Direksi tidak menghilangkan tanggungjawab Direksi secara kolegal dalam pengurusan Perusahaan. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi dijabarkan dalam Bagan Organisasi Perusahaan yang penetapannya melalui persetujuan Dewan Komisaris.

Kewajiban Direksi yang Berkaitan dengan Penyusunan Rencana Jangka Panjang (RJP)

1. Direksi wajib menyiapkan RJP yang merupakan rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun.
2. RJP sekurang-kurangnya memuat:
 - a. Evaluasi pelaksanaan RJP sebelumnya.
 - b. Posisi Perusahaan saat ini.
 - c. Asumsi-asumsi yang dipakai dalam penyusunan RJP.
 - d. Penetapan misi, sasaran, strategi, kebijakan dan program kerja jangka panjang.
3. Dewan Komisaris mengkaji dan memberikan pendapat mengenai RJP disiapkan Direksi sebelum ditandatangani bersama.

Kewajiban Direksi yang Berkaitan dengan Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

1. Direksi wajib menyiapkan RKAP sebagai penjabaran tahunan dari RJP.
2. RKAP sekurang-kurangnya memuat:
 - a. Misi, sasaran, strategi, kebijakan Perusahaan dan program kerja/kegiatan.
 - b. Anggaran Perusahaan yang dirinci atas setiap anggaran program kerja/kegiatan.
 - c. Proyeksi keuangan Perusahaan dan anak Perusahaannya.
 - d. Program kerja Dewan Komisaris.
 - e. Hal-hal lain yang memerlukan keputusan RUPS.
3. Dewan Komisaris mengkaji dan memberikan pendapat mengenai RKAP yang disiapkan Direksi sebelum ditandatangani bersama.
4. Rancangan RKAP yang telah ditandatangani oleh semua Anggota Direksi dan semua Anggota Dewan Komisaris disampaikan oleh Direksi kepada Pemegang Saham paling lambat 60 (enam puluh) hari sebelum tahun buku RKAP yang bersangkutan untuk mendapatkan persetujuan RUPS dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

5. Rancangan RKAP disetujui oleh RUPS paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tahun anggaran berjalan (tahun anggaran RKAP yang bersangkutan).
6. Dalam hal rancangan RKAP belum disampaikan oleh Direksi dan/atau RKAP belum disetujui dalam kurun waktu sebagaimana dimaksud pada angka 5 di atas, maka RKAP tahun sebelumnya yang diberlakukan.
7. Rancangan RKAP sebagaimana dimaksud pada angka 4 di atas harus disediakan di kantor Perusahaan sejak tanggal panggilan sampai dengan tanggal pelaksanaan RUPS untuk kepentingan Pemegang Saham.

Kewajiban Direksi yang Berkaitan dengan Penyusunan Laporan Tahunan (Annual Report)

1. Tahun buku Perusahaan adalah tahun takwim, dan pada akhir tahun bulan Desember dari tiap-tiap tahun, buku-buku Perseroan ditutup.
2. Direksi wajib menyusun Laporan Tahunan yang memuat sekurang-kurangnya:
 - a. Laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru lampau dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan tersebut.
 - b. Laporan mengenai kegiatan Perusahaan.
 - c. Laporan pelaksanaan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan, jika ada.
 - d. Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan.
 - e. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau.
 - f. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
 - g. Gaji dan tunjangan/fasilitas bagi anggota Direksi dan honorarium dan tunjangan/fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun yang baru lampau.
3. Rancangan Laporan Tahunan termasuk laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, yang telah ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk ditelaah dan ditandatangani sebelum disampaikan kepada Pemegang Saham.
4. Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada angka 3 ditetapkan oleh RUPS atas usul Dewan Komisaris.



5. Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud pada angka 2, yang telah ditandatangani oleh semua Anggota Direksi dan semua Anggota Dewan Komisaris disampaikan oleh Direksi kepada Pemegang Saham paling lambat 5 (lima) bulan setelah Tahun Buku berakhir dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
6. Dalam hal ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak menandatangani laporan tahunan dimaksud harus disebutkan alasannya secara tertulis atau alasan tersebut dinyatakan oleh Direksi dalam surat tersendiri yang dilekatkan dalam laporan tahunan.
7. Dalam hal terdapat anggota Direksi atau Dewan Komisaris tidak menandatangani laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada angka 5 dan tidak memberi alasannya secara tertulis, yang bersangkutan dianggap telah menyetujui isi laporan tahunan.
8. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada angka 5, dilakukan oleh RUPS paling lambat pada akhir bulan keenam setelah tahun buku berakhir.
9. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan oleh RUPS berarti memberikan pelunasan dan pembebasan kepada para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut ternyata dalam laporan tahunan termasuk laporan keuangan serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
10. Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan sebagaimana dimaksud pada angka 5 harus disediakan di kantor Perseroan sejak tanggal panggilan sampai dengan tanggal pelaksanaan RUPS untuk kepentingan Pemegang Saham.
11. Dalam hal laporan keuangan yang disediakan ternyata tidak benar dan/atau menyesatkan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris secara tanggung renteng bertanggungjawab terhadap pihak yang dirugikan, kecuali apabila terbukti bahwa keadaan tersebut bukan karena kesalahannya.

Kewajiban Direksi yang Berkaitan Dengan Penyusunan Laporan Berkala

1. Direksi wajib menyiapkan laporan berkala yang memuat pelaksanaan RKAP.
2. Laporan berkala sebagaimana dimaksud pada angka 1 di atas meliputi laporan triwulan dan laporan tahunan.
3. Selain laporan berkala sebagaimana dimaksud pada angka 2 di atas, Direksi sewaktu-waktu dapat pula memberikan laporan khusus kepada Dewan Komisaris, Pemegang Saham, dan/atau RUPS.
4. Laporan berkala dan laporan lainnya sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan angka 3 di atas, disampaikan dengan bentuk, isi dan tata cara penyusunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Direksi wajib menyampaikan laporan triwulan kepada Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah berakhirnya periode triwulan tersebut.
6. Laporan triwulan sebagaimana dimaksud pada angka 5 ditandatangani oleh semua anggota Direksi.
7. Dalam hal ada anggota Direksi tidak menandatangani laporan triwulan sebagaimana dimaksud pada angka 6 di atas, maka harus disebutkan alasannya secara tertulis.

Pengelolaan Manajemen Risiko

1. Direksi dalam setiap pengambilan keputusan/tindakan harus mempertimbangkan risiko usaha.
2. Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG.
3. Pelaksanaan program manajemen risiko dapat dilakukan dengan:
 - a. Membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi atau
 - b. Memberi penugasan kepada unit kerja yang ada dan relevan untuk menjalankan fungsi manajemen risiko.
4. Direksi wajib menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala Perusahaan.



Sistem Pengendalian Internal

1. Direksi menetapkan suatu sistem pengendalian intern yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan.
2. Sistem pengendalian intern antara lain mencakup:
 - a. Lingkungan pengendalian intern dalam Perusahaan yang dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur yang terdiri dari:
 1. Integritas, nilai etika dan kompetensi karyawan.
 2. Filosofi dan gaya manajemen.
 3. Cara yang ditempuh manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawabnya.
 4. Pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia.
 5. Perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.
 - b. Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha yaitu suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisa, menilai pengelolaan risiko yang relevan.
 - c. Aktivitas pengendalian yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan ada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan,

antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan terhadap aset Perusahaan.

- d. Sistem informasi dan komunikasi yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan oleh Perusahaan.
- e. *Monitoring* yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian intern, termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal.

Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi

1. Direksi harus menyampaikan informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di anak perusahaan/perusahaan patungan dan atau perusahaan lain termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas) serta gaji, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perusahaan yang bersangkutan dan anak perusahaan/perusahaan patungan Perusahaan, untuk dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan.
2. Direksi wajib melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya (istri/suami dan anak-anaknya) pada Perusahaan dan perusahaan lain termasuk setiap perubahannya.
3. Direksi bertanggungjawab kepada Perusahaan untuk menjaga kerahasiaan informasi Perusahaan.
4. Informasi yang berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Perusahaan merupakan informasi rahasia yang berkenaan dengan Perusahaan, harus dirahasiakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau ketentuan Perusahaan.
5. Informasi rahasia yang diperoleh sewaktu menjabat sebagai Direksi harus tetap dirahasiakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Pendelegasian Wewenang

Direksi dapat mendelegasikan kewenangan kepada anggota Direksi lainnya dan pejabat setingkat di bawah Direksi. Pendelegasian wewenang meliputi tugas, tanggung jawab serta kewenangan, dan dibuat secara tertulis. Setiap pendelegasian wewenang dilakukan melalui analisis terhadap pekerjaan yang akan didelegasikan dan kompetensi orang yang akan menerima pendelegasian wewenang.

Pada tahun 2014 terdapat 37 kali pendelegasian wewenang anggota Direksi kepada anggota Direksi lainnya melalui surat kuasa.

Pembagian Tugas Direksi

Direksi mempertanggungjawabkan seluruh pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS. Direksi juga harus melaksanakan kepentingan Perusahaan sesuai dengan visi dan misi serta mewakili Perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara khusus, tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur adalah sebagai berikut:

Direktur Utama

Bertugas dan bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengevaluasi arah bisnis perusahaan agar sesuai dengan visi perusahaan, mewakili perusahaan dalam pelaksanaan kerjasama dengan pihak lain, menetapkan dan menyesuaikan struktur organisasi perusahaan, dan memastikan agar Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari stakeholders sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Direktur Keuangan

Bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dalam menetapkan arah bisnis perusahaan melalui perencanaan dan pengevaluasian tata cara pengelolaan keuangan perusahaan, menetapkan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan keuangan, menyusun sistem akuntansi berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian intern, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan, dan mempertanggungjawabkan keadaan dan jalannya Perusahaan dalam bentuk laporan tahunan termasuk perhitungan tahunan dan laporan manajemen kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Direktur Pemasaran

Bertugas dan bertanggung jawab membantu Direktur Utama dalam menetapkan arah bisnis perusahaan melalui perencanaan dan pengevaluasian tata cara pengelolaan pemasaran perusahaan, dan menetapkan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan pemasaran perusahaan.

Direktur Perencanaan & Pengembangan

Bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dalam menetapkan arah bisnis perusahaan melalui perencanaan dan pengevaluasian tata cara pengembangan produk perusahaan dan mendukung efektivitas serta efisiensi proses produksi, dan menetapkan kebijakan-kebijakan dalam pengembangan produk perusahaan dengan mempertimbangkan pasar dalam negeri dan global.

Direktur Produksi

Bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Direktur Utama dalam menetapkan arah bisnis perusahaan melalui perencanaan, penerapan, dan pengevaluasian tata cara pengelolaan produksi perusahaan, dan menetapkan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan produksi, termasuk kebijaksanaan kualitas produk Standar Nasional dan Internasional.

Direktur SDM

Bertugas dan bertanggung jawab untuk mendukung Direktur Utama dalam menetapkan arah kebijakan Perusahaan dalam hal pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), pengelolaan logistik Perusahaan, Pengelolaan Teknologi Informasi, dan Penyelenggaraan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL), menetapkan kebijakan-kebijakan pengelolaan Sumber Daya Manusia, meliputi: *performance & reward management system, talent management, knowledge management*, dan pengembangan organisasi, menetapkan kebijakan-kebijakan pengelolaan logistik, teknologi informasi, dan penyelenggaraan kegiatan CSR & PKBL.

FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA DIREKSI DALAM PERTEMUAN DIREKSI

Rapat Direksi Bio Farma sebagaimana diatur dalam Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013, Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero).

Dasar, Waktu dan Tempat Penyelenggaraan Rapat

1. Rapat Dewan Direksi diselenggarakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan.
2. Disamping waktu tersebut, Rapat Direksi dapat pula diselenggarakan setiap waktu dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan dan/atau perlu mendapatkan keputusan, apabila:
 - a. Atas permintaan 1 (satu) atau beberapa anggota Direksi.
 - b. Atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris.
 - c. Atas permintaan tertulis dari pemegang saham.
3. Rapat Direksi diselenggarakan di tempat kedudukan Perusahaan atau di tempat lain wilayah RI yang ditetapkan oleh Direksi.

Peserta Rapat Direksi

1. Peserta Rapat Direksi terdiri dari semua anggota Direksi.
2. Apabila Direksi menganggap perlu, pihak lainnya dapat dihadirkan dalam Rapat Direksi untuk memberikan penjelasan yang diperlukan.

Agenda Rapat Direksi

1. Direksi yang mengusulkan untuk diselenggarakan Rapat Direksi, menentukan acara dan menyiapkan bahan/berkas yang perlu dibahas dalam Rapat Direksi.
2. Agenda untuk Rapat Direksi dapat disampaikan secara lisan atau secara tertulis berupa memo, surat dan lain sebagainya disertai dengan bahan/berkas yang diperlukan dalam Rapat Direksi.
3. Direksi yang mengusulkan untuk diselenggarakan Rapat Direksi, menentukan agenda yang perlu dibahas/diputuskan dalam Rapat Direksi, yang untuk itu – apabila dianggap perlu oleh anggota Direksi yang bersangkutan – dapat menugaskan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) agar melaksanakan penyusunan acara dan menyiapkan bahan/berkas untuk Rapat Direksi.

4. Acara yang belum selesai dibahas/diputuskan pada Rapat Direksi sebelumnya, dapat diajukan ke dalam Rapat Direksi berikutnya oleh anggota Direksi yang terkait/berkepentingan.
5. Setiap anggota Direksi dapat menambah acara Rapat Direksi di luar acara yang telah disusun sebelumnya, untuk dibahas/diputuskan dalam Rapat Direksi, dengan ketentuan bahan/berkasnya telah disiapkan oleh anggota Direksi yang bersangkutan dan semua anggota Direksi atau wakilnya yang sah, hasil dan menyetujui penambahan mata acara rapat.
6. Semua bahan/berkas yang perlu dibahas dalam Rapat Direksi disampaikan oleh Sekretaris Perusahaan kepada para anggota Direksi sebelum Rapat Direksi diselenggarakan.

Undangan Rapat Direksi

1. Undangan rapat dilakukan secara tertulis oleh Direktur Utama atau oleh anggota Direksi lain yang mewakili Direktur Utama dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan atau dalam jangka waktu yang lebih singkat jika diperlukan untuk segera diselenggarakan rapat, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.
2. Dalam undangan Rapat Direksi harus mencantumkan tanggal, waktu, tempat dan agenda Rapat Direksi.
3. Undangan Rapat Direksi tidak disyaratkan apabila semua anggota Direksi hadir dalam rapat.

Kuorum Rapat Direksi

1. Rapat Direksi sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari setengah anggota Direksi atau wakilnya yang sah.
2. Dalam Rapat Direksi, diupayakan selalu dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.
3. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi, hanya oleh anggota Direksi lain dalam Rapat Direksi yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat Direksi yang bersangkutan.
4. Seorang anggota Direksi hanya dapat mewakili seorang anggota Direksi lainnya.

Pimpinan Rapat Direksi

1. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama.
2. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir, Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk secara tertulis oleh Direktur Utama.



3. Dalam hal direktur Utama tidak hadir dan Direktur Utama tidak melakukan penunjukan, maka salah seorang anggota Direksi yang terlama dalam jabatan sebagai anggota Direksi yang memimpin Rapat Direksi.
4. Dalam hal anggota Direksi yang paling lama menjabat sebagai anggota Direksi Perusahaan lebih dari 1 (satu) orang, maka anggota Direksi yang terlama dalam jabatan dan yang tertua dalam usia yang bertindak sebagai pimpinan Rapat Direksi.

Risalah Rapat Direksi

1. Untuk setiap Rapat Direksi harus dibuatkan Risalah Rapat.
2. Risalah Rapat Direksi harus mencantumkan:
 - a. Alasan ketidakhadiran anggota Direksi, apabila ada Direksi yang tidak hadir.
 - b. Hasil evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan keputusan hasil Rapat Direksi sebelumnya.
 - c. Dinamika rapat sebagai proses pengambilan keputusan Rapat Direksi termasuk pendapat-pendapat yang berkembang dalam rapat, baik pendapat yang mendukung maupun yang tidak mendukung atau pendapat yang berbeda (*dissenting opinion*) jika ada.
 - d. Pertimbangan dan/atau analisis dalam pengambilan keputusan Rapat Direksi.
 - e. Hal-hal yang diputuskan dalam Rapat Direksi.
3. Risalah Rapat Direksi ditandatangani oleh pimpinan rapat, seluruh anggota Direksi yang hadir dalam rapat dan Notulis.
4. Risalah Rapat Direksi diperbanyak dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi, baik yang bersangkutan hadir maupun tidak hadir dalam Rapat Direksi tersebut.
5. Risalah asli dari setiap Rapat Direksi disimpan dan dipelihara oleh Direksi. Direksi dapat menugaskan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Pencatat/Notulis Rapat Direksi

1. Pencatat/Notulis Rapat Direksi adalah Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).
2. Dalam hal Sekretaris Perusahaan tidak hadir atau berhalangan, maka yang bertindak sebagai Notulis Rapat Direksi adalah salah seorang anggota Direksi yang hadir atau personel lain yang ditunjuk oleh pimpinan rapat.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi

Selama tahun 2014, Direksi telah melaksanakan rapat Direksi sebanyak 24 kali dengan rincian frekuensi kehadiran sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat Direksi	Jumlah Kehadiran
1.	Iskandar	Direktur Utama	20	20 (100%)
2.	Juliman Fuad	Direktur Produksi	20	19 (95%)
3.	Sugeng Raharso	Direktur Perencanaan & Pengembangan	20	19 (95%)
4.	Mahendra Suhardono	Direktur Pemasaran	20	19 (95%)
5.	Pramusti Indrascaryo	Direktur Keuangan	20	20 (100%)
6.	Andjang Kusumah	Direktur SDM	20	20 (100%)

Agenda Rapat Direksi Tahun 2014

Sepanjang tahun 2014, rapat Direksi membahas tentang berbagai masalah yang dihadapi Perusahaan, kinerja dan strategi yang berkaitan dengan pengurusan perusahaan, dengan agenda sebagai berikut:

No.	Hari/Tanggal	Agenda Rapat	Tempat
1.	Selasa, 21 Januari 2014	<ul style="list-style-type: none">- Tindaklanjut Rapat Sebelumnya.- Pembahasan Usulan Dewan Komisaris.- Lain-lain.	Ruang Rapat PT Bio Farma (Persero) Gedung Arthaloka, Jl. Sudirman, Jakarta
2.	Kamis, 6 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none">- Tindaklanjut ERP.- Implementasi ERP.- Implementasi Proyek Fasilitas Produksi.- Penempatan Dana pada Reksa Dana Penempatan Terbatas (RDPT) PT Inti.- Lain-lain.	Ruang Rapat Bawah PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No.28, Bandung
3.	Kamis, 13 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none">- Tindaklanjut Rapat Sebelumnya.- Persiapan Pertemuan dengan IDB dan Arabio.- Hasil Pertemuan dengan Pihak Cuba.- Lain-lain.	Ruang Rapat Direksi PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No.28, Bandung
4.	Kamis, 13 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none">- Tindaklanjut Rapat Sebelumnya.- RJPP.- Lain-lain.	Ruang Rapat Direksi PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No.28, Bandung
5.	Kamis, 20 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none">- Tindaklanjut Rapat Sebelumnya.- Rencana Pengajuan Peningkatan Status Tanah Cisarua.- Lain-lain.	Ruang Rapat Direksi PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No.28, Bandung
6.	Kamis, 10 April 2014	<ul style="list-style-type: none">- Tindaklanjut rapat sebelumnya.- Progress pencarian lahan baru Bio Farma.- Lain-lain.	Ruang Rapat Direksi PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No.28, Bandung
7.	Kamis, 5 Juni 2014	<ul style="list-style-type: none">- Tindaklanjut Rapat sebelumnya.- Pencapaian dan Rencana Investasi RKAP 2014.- Realisasi Produksi 2014.- Rencana Struktur Organisasi 2014.- Lain-lain.	Ruang Rapat Direksi PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No.28, Bandung
8.	Jum'at, 20 Juni 2014	<ul style="list-style-type: none">- Tindaklanjut Rapat Sebelumnya.- Persiapan penyusunan RKAP 2015.- Persiapan WHO Audit.- Lain-lain.	Ruang Rapat Direksi PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No.28, Bandung
9.	Senin, 23 Juni 2014	<ul style="list-style-type: none">- Penyampain Hasil Rapat Dikom.- Lain-lain.	Ruang Rapat Direksi PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No.28, Bandung
10.	Kamis, 10 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none">- Tindaklanjut Rapat Sebelumnya.- Hasil Audit WHO.- Lain-lain.	Ruang Rapat Direksi PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No.28, Bandung



No.	Hari/Tanggal	Agenda Rapat	Tempat
11.	Kamis, 7 Agustus 2014	- Tindaklanjuti Rapat Sebelumnya. - Penempatan SDM.	Ruang Rapat Direksi PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No. 28, Bandung
12.	Kamis, 14 Agustus 2014	- Tindaklanjuti Rapat Sebelumnya. - Forum Riset Vaksin Nasional. - Tanah/Lahan baru. - Mobil Dinas. - <i>Human Capital</i> . - Lain-lain.	Ruang Rapat Direksi PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No. 28, Bandung
13.	Kamis, 20 Agustus 2014	- Tindaklanjuti Rapat Sebelumnya. - Persiapan Penyusunan RKAP 2014.	Ruang Rapat Hotel Grand Hyatt, Jakarta
14.	Senin, 08 September 2014	- Tindaklanjuti Rapat Sebelumnya. - Penyusunan RKAP 2015.	Ruang Rapat Gedung Administrasi 1, PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No. 28, Bandung
15.	Senin, 06 Oktober 2014	- Tindaklanjuti Rapat Sebelumnya. - <i>Blank Uniject</i> . - <i>Core Competency</i> . - Lain-lain.	Ruang Rapat Bawah PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No. 28, Bandung
16.	Jum'at, 7 November 2014	- Tindaklanjuti Rapat Sebelumnya. - Pemaparan Program dari Tim Program Paradigma Hidup Sehat. - Agenda <i>Meeting</i> dengan BIKEN. - Jadwal <i>Executive Gathering</i> . - Kunjungan Perusahaan: MPU Aceh Tgl. 12 Nov 2014 Dan NHSO & FDA Thailand Tgl. 13 Nov 2014. - Lain-lain.	Ruang Rapat Bawah PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No. 28, Bandung
17.	Jum'at, 12 November 2014	- Tindaklanjuti rapat Sebelumnya. - Arahan KBUMN. - Lain-lain.	Ruang Rapat Bawah PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No. 28, Bandung
18.	Rabu, 19 November 2014	- Tindaklanjuti Rapat Sebelumnya. - Perhitungan Jumlah Karyawan Setelah Implementasi ERP. - Lain-lain.	Ruang Rapat Direksi PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No. 28, Bandung
19.	Kamis, 27 November 2014	- Tindaklanjuti Rapat Sebelumnya. - Efisiensi Operasional BUMN. - Rencana Keadatangan Tim GAVI. - Lain-lain.	Ruang Rapat Direksi PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No. 28, Bandung
20.	Kamis, 18 Desember 2014	- Tindaklanjuti Rapat Sebelumnya. - Transfer Karir Kepala Divisi. - Lain-lain.	Ruang Rapat Direksi PT Bio Farma (Persero), Jl. Pasteur No. 28, Bandung

FREKUENSI PERTEMUAN DAN TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA DIREKSI DALAM PERTEMUAN GABUNGAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Rapat Antara Direksi Dengan Dewan Komisaris

Dasar, Waktu dan Tempat Penyelenggaraan Rapat

1. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan.
2. Disamping waktu tersebut, Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris dapat pula diselenggarakan setiap waktu dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan dan/atau perlu mendapatkan keputusan, apabila:
 - a. Dipandang perlu oleh Direktur Utama atau Komisaris Utama ATAU LEBIH DARI SETENGAH ANGGOTA Direksi atau lebih dari setengah anggota Dewan Komisaris.
 - b. Atas permintaan tertulis dari pemegang saham.
3. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris diselenggarakan di tempat kedudukan Perusahaan atau di tempat lain di wilayah RI yang ditetapkan oleh Direksi.

Peserta Rapat dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris

1. Peserta Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris terdiri dari semua anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
2. Apabila Direksi dan/atau Dewan Komisaris menganggap perlu, pihak lainnya dapat dihadirkan dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris untuk memberikan penjelasan yang diperlukan.

Agenda Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris

1. Direksi atau Dewan Komisaris yang mengusulkan untuk diselenggarakan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris, menentukan acara dan menyiapkan bahan/berkas yang perlu dibahas dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.
2. Agenda untuk Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris dapat disampaikan secara lisan atau secara tertulis berupa memo, surat dan lain sebagainya disertai dengan bahan/berkas tersebut.
3. Direksi atau Dewan Komisaris yang menentukan agenda yang perlu dibahas/diputuskan dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang bersangkutan – dapat menugaskan pimpinan atau pejabat lain di Perusahaan atau Komite Dewan Komisaris dan/atau terkait/kepentingan dengan agenda yang perlu dibahas/diputuskan dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris tersebut, agar melaksanakan penyusunan acara dan menyiapkan bahan/berkas untuk Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.
4. Acara yang belum selesai dibahas/diputuskan pada Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris sebelumnya, dapat diajukan ke dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris berikutnya oleh anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang terkait/berkepentingan.
5. Setiap anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dapat menambah acara Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris di luar acara yang telah disusun sebelumnya, untuk dibahas/diputuskan dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahan/berkasnya telah disiapkan oleh anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang bersangkutan dan semua peserta rapat atau wakilnya yang sah, hadir dan menyetujui penambahan mata acara rapat.

6. Semua bahan/berkas yang perlu dibahas dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang berasal dari Direksi disampaikan kepada Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) untuk selanjutnya oleh Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) disampaikan kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris melalui Sekretaris Dewan Komisaris sebelum Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris diselenggarakan.
7. Semua bahan/berkas yang perlu dibahas dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang berasal dari Dewan Komisaris disampaikan kepada Sekretaris Dewan Komisaris untuk selanjutnya oleh Sekretaris Dewan Komisaris disampaikan kepada para anggota Direksi melalui Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) dan Dewan Komisaris sebelum Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris diselenggarakan.

Undangan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris

1. Apabila inisiasi Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris berasal dari Direksi, maka setelah jadwal Rapat disepakati oleh Direksi dan Dewan Komisaris, undangan rapat dilakukan secara tertulis oleh Direktur Utama atau oleh anggota Direksi Lain yang mewakili Direktur Utama atau oleh anggota Direksi lain yang mewakili Direktur Utama dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat jika diperlukan untuk diselenggarakan rapat.
2. Apabila inisiasi Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris berasal dari Dewan Komisaris, maka setelah jadwal rapat disepakati oleh Direksi dan Dewan Komisaris, undangan rapat dilakukan secara tertulis oleh Komisaris Utama atau oleh anggota Dewan Komisaris lain yang mewakili Komisaris Utama atau oleh anggota Dewan Komisaris lain yang mewakili Komisaris Utama dan disampaikan dalam jangka waktu paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan atau dalam waktu yang lebih singkat jika diperlukan untuk diselenggarakan rapat.
3. Dalam undangan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris harus mencantumkan tanggal, waktu, tempat dan agenda Rapat Gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris.
4. Undangan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris tidak disyaratkan apabila semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam rapat.



Kuorum Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris

1. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota Direksi atau wakilnya yang sah dan lebih dari setengah jumlah anggota Dewan Komisaris atau wakilnya yang sah.
2. Dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris, diupayakan selalu dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris, hanya oleh anggota Direksi lain yang hadir dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang bersangkutan.
4. Seorang anggota Direksi hanya dapat mewakili seorang anggota Direksi lainnya.
5. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat diwakili dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris, hanya oleh anggota Dewan Komisaris lain yang hadir dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang bersangkutan, berdasarkan kuasa tertulis yang khusus untuk keperluan Rapat Gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang bersangkutan.
6. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komsaris lainnya.

Pimpinan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris

1. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama.
2. Dalam hal Komisaris Utama tidak hadir, Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris dipimpin oleh Dewan Komisaris yang ditunjuk secara tertulis oleh Komisaris Utama.
3. Dalam hal Komisaris Utama tidak hadir dan Komisaris Utama tidak melakukan penunjukan, maka salah satu Anggota Dewan Komisaris yang terlama dalam jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris.

4. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang paling lama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan lebih dari 1 (satu) orang, maka anggota Dewan Komisaris yang terlama dalam jabatan dan yang tertua dalam usia yang bertindak sebagai pimpinan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.

Risalah Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris

1. Untuk setiap Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris harus dibuatkan Risalah Rapat.
2. Risalah Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris harus mencantumkan:
 - a. Alasan ketidakhadiran anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, apabila ada Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang tidak hadir.
 - b. Hasil evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan keputusan hasil Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris sebelumnya.
 - c. Dinamika rapat sebagai proses pengambilan keputusan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris termasuk pendapat-pendapat yang berkembang dalam rapat, baik pendapat yang mendukung maupun yang tidak mendukung atau pendapat yang berbeda (*dissenting opinion*) jika ada.
 - d. Pertimbangan dan/atau analisis dalam pengambilan keputusan Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.
 - e. Hal-hal diputuskan dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.
3. Risalah Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris ditandatangani oleh pimpinan rapat, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat dan Notulis.
4. Risalah Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris diperbanyak dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, baik yang bersangkutan hadir maupun tidak hadir dalam Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris tersebut.
5. Risalah asli dari setiap Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris disimpan oleh Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Pencatat/Notulis Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris

Pencatat/Notulis Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris adalah Sekretaris Komisaris.

Dalam hal Sekretaris Komisaris tidak hadir atau berhalangan, maka yang bertindak sebagai Notulis antara Direksi dengan Dewan Komisaris adalah personel lain yang ditunjuk oleh pimpinan rapat.

Selama tahun 2014, Direksi telah melaksanakan rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 10 kali dengan rincian frekuensi kehadiran sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Rapat Gabungan
1.	Iskandar	Direktur Utama	10 (100%)
2.	Juliman Fuad	Direktur Produksi	8 (80%)
3.	Sugeng Raharso	Direktur Perencanaan & Pengembangan	10 (100%)
4.	Mahendra Suhardono	Direktur Pemasaran	10 (100%)
5.	Pramusti Indrascaryo	Direktur Keuangan	10 (100%)
6.	Andjang Kusumah	Direktur SDM	10 (100%)

Daftar Hadir Rapat Direksi-Dewan Komisaris Tahun 2014

No.	Nama	LMP 2014 (Unaudited)	LMP 2014 (Audited)	LMP 2014 (28-04-2014)	LMP 2014 (24-07-2014)	LMP 2014 (28-10-2014)	RKAP 2015 (28-10-2014)
		28 Januari 2014	19 Februari 2014	TW I	SMT I	TW III	
I. Direksi							
1.	Iskandar	Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
2.	Pramusti Indrascaryo	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
3.	Andjang Kusumah	Hadir	Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Hadir
4.	Mahendra Suhardono	Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Tidak Hadir	Tidak Hadir	Tidak Hadir
5.	Juliman	Hadir	Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Tidak Hadir	Tidak Hadir
6.	Sugeng Raharso	Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
II. Dewan Komisaris							
1.	Ahmad M. Ramli	Tidak Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
2.	Herman Ladjidja Djuni	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
3.	Nizar Yamanie	Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
4.	Paruli Lubis	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
5.	Ihsan Setiadi Latief	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Tidak Hadir
6.	Heridadi	Hadir	Hadir	Tidak Hadir	Hadir	Hadir	Hadir



Agenda Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris Tahun 2014

Sepanjang tahun 2014, Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris membahas tentang berbagai masalah yang dihadapi Perusahaan, kinerja dan strategi yang berkaitan dengan pengurusan perusahaan, dengan agenda sebagai berikut:

No.	Hari/Tanggal	Agenda Rapat	Keputusan
1.	10 Januari	1. Tindak lanjut rapat tanggal 24 Desember 2013. 2. Agenda Korporasi tahun 2014. 3. Rencana biaya pengobatan pensiun 2014.	<ul style="list-style-type: none">• Persetujuan agenda Korporasi tahun 2014• Pembuatan kajian hukum untuk mereview biaya pengobatan.
2.	22 Januari	Pembahasan Tanggapan Surat Deputi Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur.	Menindaklanjuti surat Deputi bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur.
3.	28 Januari	Pembahasan Laporan Manajemen <i>Unaudited</i> PT Bio Farma tahun 2013.	Dewan Komisaris mengapresiasi pencapaian kinerja Bio Farma tahun 2013.
4.	19 Februari	Membahas Laporan Manajemen Perusahaan (Audited) tahun 2013.	Pencapaian Skor KPI perusahaan sebesar 122,66 dan tingkat kesehatan skor 96,00 dengan kriteria sehat "AAA"
5.	28 April	Pembahasan Laporan Manajemen Perusahaan dan Laporan Kegiatan PKBL PT Bio Farma (Persero) Triwulan I Tahun 2014.	Pencapaian investasi triwulan I 2014 perlu ditingkatkan dan percepatan penandatanganan kontrak vaksin dengan Pemerintah
6.	14 Mei	Membahas Rencana Investasi Tahun 2014.	Persetujuan Dewan Komisaris tentang mekanisme penggunaan fasilitas kredit
7.	27 Juni	Progress Tindak Lanjut Hasil RUPS.	Jaminan kesehatan bagi karyawan perlu di konsultasikan dengan pemegang saham
8.	11 Juli	1. Urgensi Lahan untuk Pengembangan. 2. Jaminan Kesehatan.	Memperhatikan aspek legal terkait lahan untuk pengembangan di Jasinga
9.	24 Juli	1. Membahas Laporan Manajemen Perusahaan Semester I Tahun 2014 PT Bio Farma (Persero). 2. Membahas Surat Direksi PT Bio Farma (Persero) Tentang Permohonan Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit <i>Non Cash Loan</i> .	Persetujuan perpanjangan fasilitas kredit <i>Non Cash Loan</i> .
10.	10 Oktober	1. Pembahasan RUU Jaminan Produk Halal. 2. Laporan Kinerja, Kerjasama dan Perjalanan Dinas dan Luar Negeri.	Persiapan dalam penerapan RUU Jaminan Produk Halal.
11.	28 Oktober	Rencana kerja Perusahaan tahun 2015	Persetujuan usulan RKAP tahun 2015
12.	22 Desember	Rencana sewa lahan untuk pengembangan dan investasi di Jasinga	Diperlukan telaahan dari aspek legal terkait lahan yang akan digunakan untuk pengembangan dan investasi.

PROGRAM PELATIHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI DIREKSI DAN PROGRAM ORIENTASI BAGI DIREKSI BARU

a. Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi

Program pelatihan dan pengembangan diri bagi anggota Direksi perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk peningkatan pengetahuan, kompetensi, dan menunjang pelaksanaan tugas Direksi. Selama tahun 2014, Direksi telah mengikuti program pelatihan, seminar, *workshop*, sosialisasi atau loka karya sebagai berikut:

No.	Program	Tanggal	Tempat	Peserta
1.	<i>Workshop "Culture Revalidation"</i>	8 Januari 2014	Bandung	Iskandar
2.	Rapat Kerja Nasional PT Indofarma Global Medika	22 Januari 2014	Jakarta	Mahendra Suhardono (Pembicara)
3.	Finalisasi <i>Workshop</i> Visi, Misi, <i>Value, Meaning</i>	23 Januari 2014	Bandung	Iskandar, Andjang Kusumah, Mahendra Suhardono, Juliman, Sugeng Raharso, Pramusti Indrascaryo
4.	<i>Executive Meeting</i> "Kebijakan PKBL"	14 Februari 2014	Bandung	Iskandar, Andjang Kusumah, Mahendra Suhardono, Juliman, Sugeng Raharso, Pramusti Indrascaryo
5.	<i>GAVI Alliance Board Strategy Workshop</i>	27-28 Februari 2014	Geneva, Switzerland	Juliman
6.	<i>The 7th meeting with International Partners on Prospects for Influenza Vaccine Technology Transfer to Developing Country Vaccine Manufacturers</i>	24-28 Maret 2014	Dubai, UEA	Mahendra Suhardono, Juliman
7.	SAGE (<i>Strategic Advisory Group Experts</i>)	1-2 April 2014	Geneva, Switzerland	Mahendra Suhardono
8.	Seminar "Aplikasi Temuan Ilmiah Bagi Industri"	12 April 2014	Surabaya	Iskandar (Pembicara)
9.	Seminar "Peranan Hak Kekayaan Intelektual dalam Peningkatan Daya Saing Industri Farmasi"	15 April 2014	Jakarta	Iskandar
10.	Seminar " <i>Road to Entrepreneur</i> "	19 April 2014	Bandung	Iskandar (Pembicara)
11.	<i>Sabin 20th Anniversary Scientific Forum</i>	25 April 2014	Washington, D.C., Amerika Serikat	Iskandar, Mahendra Suhardono (Pembicara)
12.	<i>2014 Global Health Product Development Forum</i>	27 April 2014	Seattle, Amerika Serikat	Iskandar
13.	<i>Talkshow</i> METRO TV "Pekan Imunisasi Dunia"	30 April 2014	Jakarta, Indonesia	Juliman (Narasumber)
14.	Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah	11 Juni 2014	Jakarta	Mahendra Suhardono (Pembicara)
15.	<i>GAVI Alliance Board Meeting</i>	18-19 Juni 2014	Geneva, Switzerland	Juliman
16.	<i>Executive Meeting</i> "Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi KBUMN serta <i>Global Life Science Industry</i> "	10-11 Agustus 2014	Banjarmasin	Iskandar, Andjang Kusumah, Mahendra Suhardono, Juliman, Sugeng Raharso, Pramusti Indrascaryo
17.	Forum Riset Vaksin Nasional, dengan tema "Implementasi Hasil Riset Vaksin Dalam Rangka Kemandirian Vaksin Nasional"	18-19 Agustus 2014	Jakarta	Iskandar (Pengaruh), Andjang Kusumah, Mahendra Suhardono (Pembicara), Juliman (Moderator), Sugeng Raharso (Pembicara), Pramusti Indrascaryo (Moderator)
18.	Seminar " <i>Ready to Retire</i> "	6 September 2014	Bandung	Iskandar (Pembicara)



No.	Program	Tanggal	Tempat	Peserta
19.	Talkshow "Kick Andy" Metro TV	17 September 2014	Jakarta, Indonesia	Juliman (Narasumber)
20.	<i>The 13th Annual WHO/UNICEF Consultation with OPV/IPV Manufacturers and National Regulatory Authorities</i>	2-3 Oktober 2014	Geneva, Switzerland	Juliman
21.	<i>Industry Consultation for Vaccine Manufacturers</i>	8-9 Oktober 2014	Copenhagen, Denmark	Mahendra Suhardono
22.	Seminar "Kisah Sukses Menegakkan Reputasi Korporasi" diselenggarakan oleh SPS	17 Oktober 2014	Yogyakarta	Iskandar (Pembicara)
23.	Seminar Komite Ekonomi Nasional	17 Oktober 2014	Jakarta	Andjang Kusumah
24.	<i>15th Annual General Meeting DCVMN (Developing Countries Vaccine Manufacturers Network)</i>	27-29 Oktober 2014	New Delhi, India	Mahendra Suhardono (Pembicara), Juliman
25.	Seminar "Harmonisasi dan Translasi Riset (Dengan Industri <i>Life Sciencel</i>)" diselenggarakan oleh Forum Riset Muda Indonesia	28 Oktober 2014	Bandung	Iskandar (Pembicara)
26.	<i>Training ISO 26000:2010</i>	14 November 2014	Bandung	Iskandar (Pembicara)
27.	<i>Workshop</i> mengenai "SUKUK" di Kementerian BUMN	18 November 2014	Jakarta	Pramusti Indrascaryo
28.	<i>Workshop</i> IPTEK Untuk Membangun Indonesia dari Pinggiran	9 Desember 2014	Jakarta	Iskandar (Pembicara)
29.	<i>GAVI Alliance Board Meeting</i>	10-11 Desember 2014	Geneva, Switzerland	Juliman
30.	Seminar "Sosialiasi Geopark Ciletuh"	13 Desember 2014	Sukabumi	Iskandar (Pembicara)
31.	Seminar " <i>Entrepreneurship and Leadership</i> "	13 Desember 2014	Semarang	Pramusti Indrascaryo (Pembicara)

b. Program Orientasi Bagi Direksi Baru

Dalam rangka pengembangan kompetensi dan pengenalan perusahaan khusus Direksi, Bio Farma memiliki dan menjalankan program pengenalan bagi anggota Direksi baru yang bertujuan memberikan gambaran aktivitas bisnis, strategi, rencana jangka panjang perusahaan, serta tugas dan tanggung jawab Direksi.

Program orientasi bagi Direksi baru disiapkan oleh Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan Divisi SDM dan divisi terkait lainnya, disampaikan dalam bentuk presentasi, pemberian dokumen laporan tahunan, *company profile*, buku sejarah perusahaan, Dokumen terkait GCG, *product knowledge*, serta diakhiri dengan kunjungan ke area produksi vaksin.

Direksi baru juga aktif mengikuti forum-forum yang diselenggarakan oleh Perusahaan, baik yang skala nasional seperti Forum Riset Vaksin maupun skala internasional seperti pertemuan vaksin negara berkembang (*Developing Countries Vaccine Manufacturer Networks*) serta *Organization of Islamic Cooperation* (OIC).

Selama tahun 2014 tidak ada perubahan anggota Direksi Bio Farma jadi tidak adanya Program Orientasi bagi Direksi Baru.

BOARD MANUAL (PEDOMAN DIREKSI)

Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsi kepengurusan perseroan serta mengelola hubungan dengan Dewan Komisaris, Direksi berpedoman pada Pedoman Direksi yang termuat dalam *Board Manual* Dewan Komisaris dan Direksi.

Board Manual merupakan *living document* sehingga secara berkala harus selalu dilakukan pengembangan sesuai kebutuhan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan *Board Manual*:

- Sebagai panduan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab.
- Menjabarkan hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas agar tercipta pengelolaan perusahaan yang profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Board Manual Direksi dan Dewan Komisaris Bio Farma ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama antara Direksi dan Dewan Komisaris Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2013 dan Nomor: 01025/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) PT Bio Farma (Persero). Pedoman Direksi yang diatur dalam Board Manual antara lain mengatur aspek:

1. Program pengenalan bagi anggota Direksi Baru.
2. Program pelatihan bagi anggota Direksi.
3. Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Tugas, wewenang dan Kewajiban serta Pembagian tugas Direksi.
5. Ketentuan pelaksanaan tugas jabatan Direksi yang lowong.
6. Benturan kepentingan.
7. Kewajiban Direksi berkaitan dengan penyusunan rencana jangka panjang.
8. Kewajiban Direksi yang berkaitan dengan penyusunan RKAP.

9. Kewajiban Direksi berkaitan dengan penyusunan Laporan Tahunan (*Annual Report*).
10. Pengelolaan Manajemen Risiko.
11. Sistem Pengendalian Internal.
12. Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi.
13. Etika berusaha dan anti korupsi.
14. Larangan mengambil keuntungan pribadi.
15. Rapat Direksi.
16. Rapat antara Direksi dengan Dewan Komisaris.

Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

Kebijakan mengenai suksesi Direksi tercantum dalam Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 03982/DIR/VII/2013 Tentang Perubahan Ketiga Atas Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 03940/DIR/VI/2007 Tanggal 4 Juni 2007 Tentang Sistem Perencanaan Karir Karyawan PT Bio Farma (Persero). Suksesi manajemen dimaksudkan untuk mempersiapkan Bakal Calon Anggota Direksi yang berasal dari internal perusahaan. Suksesi manajemen didahului dengan program kaderisasi dengan mempertimbangkan integritas, dedikasi dan kompetensi individu. Terhadap Bakal Calon Anggota Direksi yang berasal dari internal BUMN dapat dipertimbangkan untuk diangkat sebagai Anggota Direksi pada BUMN yang bersangkutan berdasarkan Uji Kelayakan dan Kepatutan oleh Lembaga Profesional yang dipilih oleh BUMN atau Kementerian BUMN Deputi Teknis/Sekretaris Kementerian BUMN dapat meminta usulan atau pendapat dari Dewan Komisaris terhadap Bakal Calon Anggota Direksi yang berasal dari internal BUMN.



ASESMEN ATAS KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

DEWAN KOMISARIS

A. Prosedur Pelaksanaan Asesmen atas Kinerja Dewan Komisaris

Kinerja Komisaris dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS berdasarkan kinerja Perusahaan yang dituangkan dalam pengesahan Laporan Keuangan Perusahaan oleh RUPS. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dalam RUPS tercermin dari keputusan RUPS yang memberikan persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan termasuk Laporan Dewan Komisaris mengenai tugas pengawasan Perusahaan untuk tahun buku yang lalu.

Mengacu kepada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER-01/MBU/2011, bahwa RUPS menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris berdasarkan usulan Dewan Komisaris, maka Dewan Komisaris Bio Farma telah mengeluarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: SK-06/DK/BF/XII/2011 tanggal 19 Desember 2011 tentang Penetapan dan Penilaian *Key Performance Indicator* (KPI) Dewan Komisaris tahun 2012.

Penilaian KPI Dewan Komisaris tahun 2014 adalah sebagai berikut:

B. Kriteria yang Digunakan dalam Pelaksanaan Asesmen atas Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian KPI Dewan Komisaris Tahun 2014						
Indikator	Rumusan	Target	Bobot	Real	Skor	
Aspek Pengawasan & Pengarahan :			60%		60,4	
a.	Review/analisis kinerja perusahaan	Rapat pembahasan kinerja perusahaan bersama Direksi	12 kali	15%	12 kali	15
b.	Rapat Dekom-Jumlah Rapat	Rapat Internal Dekom	12 kali	15%	12 kali	15
c.	Kehadiran rapat	% jumlah Dekom yang hadir	90%	10%	94%	10,4
d.	Memberikan nasihat/saran kepada Direksi	Jumlah laporan/risalah yang di dalamnya terdapat saran Dekom kepada Direksi	12 lap/ris	10%	12 lap/ris	10
e.	Monitoring tindak lanjut hasil/temuan audit internal/eksternal	Jumlah laporan monitoring atas hasil/temuan audit	2 kali	10%	2 kali	10
Aspek Pelaporan			30%		30	
1.	Menyusun dan menyampaikan program kerja tahunan	Jumlah kerja program tahunan	1 kali	5 %	1 kali	5
2.	Menyampaikan laporan/pendapat/saran kepada pemilik modal	Jumlah tanggapan yang disampaikan kepada pemegang saham	5 surat	10%	5 surat	10
3.	Menyampaikan laporan tugas pengawasan	Jumlah laporan tugas pengawasan	1 kali	5 %	1 kali	5
4.	Menyampaikan balasan/tanggapan atas surat Direksi	% jumlah surat Direksi yang sudah ditanggapi oleh Dekom	100%	10%	100%	10
Aspek Dinamis/Lain-lain :			10%		8	
1.	Kunjungan kerja peninjauan untuk memahami bisnis perusahaan dilakukan perjalanan dinas dalam atau luar negeri apabila dianggap perlu	Jumlah kunjungan dalam negeri dan perjalanan dinas dalam negeri	10 kali	5%	6 kali	3
2.	Peningkatan kompetensi dan pengetahuan	Jumlah seminar/workshop/FGD/pelatihan yang diikuti	2 kali	5%	2 kali	5
Jumlah Bobot			100%		98,4	





Tabel berikut ini menunjukkan perbandingan pencapaian KPI Dewan Komisaris tahun 2012, 2013 dan tahun 2014:

Pencapaian KPI Dewan Komisaris Tahun 2014

KPI	Bobot	2012	2013	2014
Rapat Dewan Komisaris	10	6,83	7,33	8,83
Program Pengembangan Komisaris	5	3,33	3,82	5,00
Kecepatan dalam memberikan tanggapan	10	12,67	13,63	15,00
Hasil Asesmen GCG Khusus Komisaris	10	7,20	7,40	9,34
Pelaksanaan Rencana Kerja	20	18,35	18,77	19,06
Efektivitas Pelaksanaan Tugas Komite Audit & Remunerasi	15	15,00	15,00	15,00
Efektivitas Pelaksanaan Tugas Komite Risiko & Nominasi	15	13,33	13,50	13,75
Kontribusi terhadap Kinerja Perusahaan	20	18,83	19,35	19,50
Jumlah	100	95,54	98,80	100,48

C. Pihak yang Melakukan Asesmen Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris tahun 2014 dilakukan secara *self assessment* dan bersifat kolegial yang merupakan bagian dari Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas telah direncanakan setiap awal tahun dalam suatu Program Kerja yang tercantum dalam RKAP. Pada akhir tahun, Dewan Komisaris menyusun Laporan Tugas Pengawasan yang disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS untuk dievaluasi dan disahkan.

DIREKSI

A. Prosedur Pelaksanaan Asesmen Kinerja Direksi

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPS secara kolegial berdasarkan kinerja perusahaan yang dituangkan dalam persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Perusahaan oleh RUPS. Pada setiap awal tahun, Direksi wajib menyusun *Key Performance Indicator* (KPI) yang merupakan penjabaran dari RKAP yang disahkan RUPS dan dituangkan dalam kontrak manajemen. Penyusunan KPI mengacu pada Surat Menteri BUMN Nomor: S-676/MBU/2004 tanggal 22 Desember 2004 tentang Penerapan KPI yang bertujuan sebagai alat penilaian bagi pemegang saham atas kinerja Direksi sampai dengan akhir tahun. Hasil kinerja Direksi secara kolegial dilaporkan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS di dalam Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.

B. Kriteria yang Digunakan dalam Pelaksanaan Asesmen atas Kinerja Direksi

Penilaian KPI Direksi Tahun 2014

	KPI	Formula	Satuan	Bobot	Rencana	Realisasi	Nilai
Efektivitas Produk dan Proses	Kinerja Operasional	Realisasi/Target	%	4	2	2	4,00
	Realisasi Investasi (Capex)	Realisasi/Target	%	4	100	90	3,60
	Realisasi Fisik Investasi	Realisasi/Target	%	4	75	75	4,00
	Program Riset	Realisasi/Target	Program	4	12	12	4,00
	Program <i>Energy Saving</i>	Realisasi/Target	%	4	100	100	4,00
Sub Jumlah				20			19,60

Penilaian KPI Direksi Tahun 2014

	KPI	Formula	Satuan	Bobot	Rencana	Realisasi	Nilai
Fokus Pelanggan	Survei Kepuasan Pelanggan	Realisasi/Target	%	8	1,00	1	8,00
	Pencapaian Penjualan	Realisasi/Target	%	7	100	80	5,60
	Market Growth	Realisasi/Target	%	7	20	15	5,25
Sub Jumlah				22			18,85
Fokus Tenaga Kerja	Rasio <i>Training</i> Karyawan	Realisasi/Target	Hari Day	6	8	7	5,25
	Produktivitas tenaga kerja			6	1.707.768.630	1.707.768.630	6,00
	Keterikatan tenaga kerja	Realisasi/Target	Hari	6	25	25	6,00
Sub Jumlah				18			17,25
Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Tanggung Jawab Sosial Masyarakat	Kinerja CSR	Realisasi/Target	Nilai	4	6	6	4,00
	<i>Entry data</i> Portal BUMN	Realisasi/Target	Nilai	4			4,00
	Implementasi GCG	Nilai Asesmen	Nilai	4	80	80	4,37
	PROPER KLH	Nilai Asesmen	Nilai	4	76	83	4,00
Sub Jumlah				16	100	100	16,37
Keuangan dan Pasar	<i>EBITDA margin</i>	Realisasi/Target	%	5	38,51	38,51	5,00
	<i>Return on equity</i>	Realisasi/Target	%	5	25,64	25,64	5,00
	<i>Cash Operation Growth</i>	Realisasi/Target	%	4	22,08	22,08	4,00
	<i>Sales Growth</i>	Realisasi/Target	%	5	13	13,26	5,00
	COPRO	Realisasi/Target	Rupiah	5	1.016.060.798	1.016.060.798	5,00
Sub Jumlah				24			24,00
Jumlah							96,07

Pencapaian KPI Direksi tahun 2012, 2013 dan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Pencapaian KPI Direksi Tahun 2013

KPI	Maksimum Skor	2012	2013	2014
Efektivitas Produk dan Proses	110	38.50	27.5	38.50
Fokus Pelanggan	90	18	13.5	18
Fokus Tenaga Kerja	80	24	24	28
Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Tanggung Jawab Sosial Masyarakat	80	28	20	36
Keuangan dan Pasar	90	31.50	27	45
Jumlah	450	140	112	165.5

C. Pihak yang Melakukan Asesmen

Penilaian kinerja Dewan Komisaris tahun 2013 dilakukan secara *self assessment* dan bersifat kolegial yang merupakan bagian dari Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas telah direncanakan setiap awal tahun dalam suatu Program Kerja yang tercantum dalam RKAP. Pada akhir tahun, Dewan Komisaris menyusun Laporan Tugas Pengawasan yang disampaikan kepada Pemegang Saham dalam RUPS untuk dievaluasi dan disahkan.



KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI)

Secara keseluruhan KPI tahun 2014 melebihi target yang ditentukan terutama untuk aspek keuangan & pasar serta kepemimpinan, tata kelola & tanggung jawab sosial kemasyarakatan, meskipun pada sisi lain untuk aspek efektivitas produk & proses, fokus pelanggan dan fokus tenaga kerja tidak seluruhnya sesuai target yang ditentukan.

No.	Perspektif KPKU	Target		Realisasi Tahun		Pencapaian	
		2013	2014	2013	2014	2013	2014
		Bobot		Skor		%	
I	Efektivitas Produk dan Proses (7.1)	20%	20%	18,42	17,27	92,10	93,76
II	Fokus Pelanggan (7.2)	22%	22%	20,81	23,59	94,59	113,36
III	Fokus Tenaga Kerja (7.3)	17%	17%	22,79	16,18	134,06	71,00
IV	Kepemimpinan, Tatakelola, dan Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan (7.4)	17%	17%	17,95	19,06	105,59	106,18
V	Keuangan dan Pasar (7.5)	24%	24%	42,8	22,03	178,33	51,47
Jumlah		100%	100%	122,77	98,13	122,77	79,93

Penjelasan KPI tahun 2013

Efektivitas Produk dan Proses

Jumlah skor pencapaian KPI 2013 untuk perspektif efektivitas produk dan proses adalah 18,42. Pencapaian ini lebih rendah 1,58 poin dari target KPI sebesar 20,00. Indikator yang pencapaiannya di bawah target KPI 2013 terletak pada Realisasi Investasi (*Capex*) dan Realisasi Fisik Investasi dengan skor sebesar 2,81 dan 2,80 atau 72% dan 70% dari target KPI 2013 sebesar 4.

Fokus pada Pelanggan

Jumlah skor pencapaian KPI 2013 untuk perspektif fokus pada pelanggan tercapai 94,59% dari target KPI sebesar 22,00. Indikator yang pencapaiannya di bawah target KPI 2013 terletak pada pencapaian penjualan domestik dengan skor sebesar 5,81 atau 83 dari target KPI 2013 sebesar 7.

Fokus Tenaga Kerja

Jumlah skor pencapaian KPI 2013 untuk perspektif fokus tenaga kerja perusahaan adalah 22,79. Pencapaian ini telah mencapai 134,06% dari target KPI sebesar 17. Indikator pencapaiannya yaitu Rasio *Training* Karyawan mencapai poin 4,05, Produktifitas Tenaga Kerja/Empro mencapai poin 6,84 dan Upgrade pendidikan mencapai poin 11,90.

Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial

Jumlah skor pencapaian KPI 2013 untuk perspektif kepemimpinan, tata kelola dan tanggung jawab sosial perusahaan adalah 17,95 atau 105,59% dari target KPI 2013 sebesar 17.

Keuangan dan Pasar

Jumlah skor pencapaian KPI 2013 untuk perspektif keuangan dan pasar perusahaan adalah 42,80 atau 178,33% dari target KPI 2013 sebesar 24,00. Indikator

yang pencapaiannya di atas target KPI 2013 pada semua aspek yaitu *EBITDA MARGIN* dengan skor sebesar 6,19 dari bobot KPI sebesar 5,00, *Return on Equity* dengan skor sebesar 7,44 dari bobot KPI sebesar 5,00, *Cash Operation Growth* dengan skor sebesar 12,17 dari bobot KPI sebesar 4,00, *Sales Growth* dengan skor sebesar 11,13 dari bobot KPI sebesar 5,00, *COPRO* dengan skor sebesar 5,87 dari bobot KPI sebesar 5,00.

Penjelasan KPI tahun 2014

Efektivitas Produk dan Proses

Jumlah skor pencapaian KPI 2013 untuk perspektif efektivitas produk dan proses adalah 18,42. Pencapaian ini lebih rendah 1,58 poin dari target KPI sebesar 20,00. Indikator yang pencapaiannya di bawah target KPI 2013 terletak pada Realisasi Investasi (*Capex*) dan Realisasi Fisik Investasi dengan skor sebesar 2,81 dan 2,80 atau 72% dan 70% dari target KPI 2013 sebesar 4.

Fokus pada pelanggan

Jumlah skor pencapaian KPI 2013 untuk perspektif fokus pada pelanggan tercapai 94,59% dari target KPI sebesar 22,00. Indikator yang pencapaiannya di bawah target KPI 2013 terletak pada pencapaian penjualan domestik dengan skor sebesar 5,81 atau 83 dari target KPI 2013 sebesar 7.

Fokus Tenaga Kerja

Jumlah skor pencapaian KPI 2013 untuk perspektif fokus tenaga kerja perusahaan adalah 22,79. Pencapaian ini telah mencapai 134,06% dari target KPI sebesar 17. Indikator pencapaiannya yaitu Rasio *Training* Karyawan mencapai poin 4,05, Produktifitas Tenaga Kerja/Empro mencapai poin 6,84 dan Upgrade pendidikan mencapai poin 11,90.

Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial

Jumlah skor pencapaian KPI 2013 untuk perspektif kepemimpinan, tata kelola dan tanggung jawab sosial perusahaan adalah 17,95 atau 105,59% dari target KPI 2013 sebesar 17.

Keuangan dan Pasar

Jumlah skor pencapaian KPI 2013 untuk perspektif keuangan dan pasar perusahaan adalah 42,80 atau

178,33% dari target KPI 2013 sebesar 24,00. Indikator yang pencapaiannya di atas target KPI 2013 pada semua aspek yaitu EBITDA MARGIN dengan skor sebesar 6,19 dari bobot KPI sebesar 5,00, Return On Equity dengan skor sebesar 7,44 dari bobot KPI sebesar 5,00, Cash Operation Growth dengan skor sebesar 12,17 dari bobot KPI sebesar 4,00, Sales Growth dengan skor sebesar 11,13 dari bobot KPI sebesar 5,00, COPRO dengan skor sebesar 5,87 dari bobot KPI sebesar 5,00.

Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Realisasi kinerja Perusahaan tahun 2012 mencapai skor 95,50 dengan criteria "Sehat AAA", tahun 2013 dengan skor 96,00 dengan criteria "Sehat AAA" dan tahun 2014 mencapai skor 95,50 dengan kriteria "Sehat AAA".

Berdasarkan hasil penilaian di atas skor tingkat kesehatan perusahaan tahun 2012-2013 yang diperoleh adanya peningkatan sebesar 0,52% dan terjadi penurunan sebesar 0,52% pada tahun 2013-2014.

Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan 2012- 2014 (Audited)

No. Indikator	Nilai		Nilai		Nilai	
	Bobot	2012	Bobot	2013	Bobot	2014
A. Aspek Keuangan						
Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	20,00	29,36	20,00	37,81	20,00	30,76
Imbalan Investasi (ROI)	15,00	31,22	15,00	34,81	15,00	31,20
Rasio Kas	5,00	252,13	5,00	228,74	5,00	286,08
Rasio Lancar	5,00	522,91	5,00	395,98	5,00	537,18
Collection Period	5,00	55,99	5,00	56,76	5,00	45,94
Perputaran Persediaan	5,00	41,11	5,00	40,35	5,00	58,32
Perputaran Total Aset	3,50	76,87	3,50	79,48	5,00	75,56
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	7,00	84,61	7,50	77,56	10,00	81,53
Aspek Keuangan	65,50		66,00		70,00	
B. Aspek Operasional						
Efisiensi Produksi & Produktivitas	5,00	744,29	5,00	766,16	5,00	800,39
Biaya Pemeliharaan	5,00	14,44	5,00	12,89	5,00	16,39
Research & Development	2,00	87,76	2,00	89,24	2,00	87,20
Hasil Pelaksanaan Penugasan Pemerintah	3,00	100,00	3,00	100,00	3,00	100,00
Aspek Operasional	15,00		15,00		15,00	
C. Aspek Administrasi						
Laporan Keuangan Tahunan	3,00	100,00	3,00	100,00	3,00	100,00
Rencana RKAP	3,00	100,00	3,00	100,00	3,00	100,00
Laporan Periodik	3,00	100,00	3,00	100,00	3,00	100,00
Kinerja PKBL:						
- Efektivitas	3,00	91,91	3,00	15,87	3,00	90,07
- Tingkat Kolektibilitas Kredit	3,00	83,95	3,00	71,32	3,00	75,72
Aspek Administrasi	15,00		15,00		15,00	
Jumlah	95,50		96,00		95,50	
Tingkat Penggolongan/Kesehatan	AAA		AAA		AAA	

Mengingat program PKBL pada tahun 2013-2014 tidak dapat berjalan dengan optimal karena terdapat beberapa perubahan kebijakan, maka berdasarkan Surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor S-723/MBU/2013 tanggal 3 Desember 2013, penilaian indikator efektivitas penyaluran dana Program Kemitraan pada tahun 2013 diberikan penyesuaian dengan skor 3.



URAIAN KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DIREKSI

DASAR PENETAPAN REMUNERASI

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan kewenangan Pemegang Saham dan ditetapkan dalam RUPS yang formulasinya mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-04/MBU/2014 Tanggal 10 Maret 2014 Tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara, Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-08/DK/BF/III/2014 Tanggal 25 Maret 2014 Tentang Penetapan Penghasilan Bagi Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Tahun 2014 dan Keputusan Pemegang Saham selaku RUPS Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma sebagaimana No.: RIS-20/D2.MBU/2014 tanggal 21 Maret 2014 tentang Penetapan Penghasilan Tahun 2014, termasuk Tantiem atas Kinerja Tahun 2013 bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI

- RUPS menetapkan penghasilan Direksi dan Dekom berdasarkan PER-04/MBU/2014.
- Formulasi untuk perhitungan gaji Direktur Utama didasarkan pada pedoman internal yang ditetapkan oleh Menteri sebagai acuan perhitungan gaji anggota Direksi.
- Gaji/honorarium dan tantiem untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2014 ditetapkan berdasarkan Keputusan Pemegang Saham selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan PT Bio Farma (Persero) sebagaimana dalam Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Nomor: RIS-20/D2.MBU/2014 tanggal 21 Maret 2014 tentang Penetapan Penghasilan Tahun 2014, termasuk Tantiem atas Kinerja Tahun 2013 bagi Direksi dan Dewan Komisaris.
- Berdasarkan persetujuan dan keputusan RUPS Laporan Tahunan PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2013 tersebut, Gaji Direktur Utama untuk Tahun Buku 2014 ditetapkan sebesar Rp72.500.000 per bulan, gaji anggota Direksi ditetapkan dengan faktor jabatan 90% dari gaji Direktur Utama. Tantiem bagi Anggota Direksi adalah sebesar 90% dari tantiem Direktur Utama.

INDIKATOR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

- Penetapan Penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan, tingkat inflasi, dan faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
- Penetapan penghasilan berupa tunjangan dan tantiem yang bersifat variabel, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pencapaian target, tingkat kesehatan dan kemampuan keuangan serta faktor lain yang relevan.
- Pemberian remunerasi kepada Direksi dilaksanakan dengan memperhatikan realisasi pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi atas pencapaian kinerja perusahaan tahun 2013.

STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI TAHUN 2014

Sesuai putusan RUPS atas persetujuan laporan tahunan dan pengesahan laporan keuangan tahun buku 2013. No.RIS-20/D2.MBU/2014 tanggal 21 Maret 2014 disebutkan bahwa gaji Direktur Utama untuk tahun 2013 sebesar Rp72.500.000 per bulan sedangkan gaji anggota Direksi ditetapkan sebesar 90% dari gaji Direktur Utama.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN PER-04/MBU/2014, rincian remunerasi yang diterima oleh Direksi Bio Farma pada tahun 2014 terdiri atas honorarium, tunjangan, dan fasilitas lainnya seperti asuransi dan santunan purna jabatan sebagai berikut:

Remunerasi Direksi Tahun 2014 (dalam rupiah)

Nama	Gaji per Tahun	Tunjangan per Tahun	Potongan Dinas	Gaji Bersih per Tahun	Tantiem + THR	Jumlah
	1	2	4	5=1+2-4	6	7=5+6
Iskandar	870.000.000	517.500.000		1.387.500.000	2.170.000.000	3.557.500.000
Andjang Kusumah	747.000.000	459.750.000		1.242.750.000	1.953.000.000	3.195.750.000
Pramusti Indrascaryo*	747.000.000	1.278.750.000		2.025.750.000	1.953.000.000	3.195.750.000
Mahendra Suhardono	747.000.000	1.278.750.000		2.025.750.000	1.953.000.000	3.195.750.000
Juliman Fuad*	747.000.000	1.278.750.000		2.025.750.000	1.953.000.000	3.195.750.000
Sugeng Raharso*	747.000.000	1.278.750.000		2.025.750.000	1.953.000.000	3.195.750.000

*] Diangkat sebagai Direktur sejak tanggal 12 April 2013

Selain memperoleh gaji, Direksi juga memperoleh tunjangan dan fasilitas sebagai berikut:

Gaji, Tunjangan dan Fasilitas Direksi

Gaji per Tahun	Tunjangan	Fasilitas
Direktur Utama Rp870.000.000	<ul style="list-style-type: none"> Tunjangan Hari Raya: 1 (satu) kali Gaji/Honorarium Asuransi Purna Jabatan: Premi Asuransi 25% dari gaji/honorarium per tahun 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas kendaraan Fasilitas kesehatan: Asuransi/penggantian pengobatan
Direksi Rp 747.000.000	<ul style="list-style-type: none"> Tunjangan perumahan: Ibu Kota Provinsi Tunjangan Transpor 	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas bantuan hukum: sesuai kebutuhan





INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM UTAMA

Bio Farma per 31 Desember 2014 merupakan Perusahaan *Non Listed* sehingga baik masyarakat, Direksi, maupun Dewan Komisaris Bio Farma tidak mempunyai kepemilikan saham atas Bio Farma. Kepemilikan saham seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia 100%.

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI ANTARA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

1. Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi Dengan Anggota Direksi Lainnya, Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris serta Direksi dengan Pemegang Saham Utama (Pengendali).

Independensi dan Hubungan Afiliasi Direksi

Semua anggota Direksi tidak mempunyai afiliasi dengan Direksi lainnya, dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. Independensi Direksi ditetapkan untuk menjalankan segala tindakan pengurusan Perusahaan atau hubungan dengan pihak lain secara Independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar perusahaan yang secara material dapat mengganggu objektivitas dan kemandirian tugas Direksi yang dijalankan untuk kepentingan perusahaan. Antar Anggota Direksi serta antara Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Hingga 31 Desember 2014, seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham di PT Bio Farma (Persero), Badan Usaha Milik Negara lain dan perusahaan lain. Dengan demikian, Direksi Bio Farma telah memenuhi kriteria independensi yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011.

Kepemilikan Saham Direksi

Nama	PT Bio Farma (Persero)	BUMN Lain	Perusahaan Lain
Iskandar	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Juliman Fuad	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Sugeng Raharso	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Mahendra Suhardono	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Pramusti Indrascaryo	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Andjang Kusumah	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 Pasal 19, Direksi harus menyampaikan informasi mengenai jabatan Komisaris di anak perusahaan/perusahaan patungan dan/atau perusahaan lainnya. Terkait hal tersebut, sepanjang tahun 2014 seluruh anggota Direksi Bio Farma tidak memiliki rangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada BUMN lainnya dan perusahaan lainnya.

Rangkap Jabatan pada Direksi

Nama	Jabatan di Bio Farma	Jabatan pada BUMN Lain	Jabatan pada Perusahaan/ Insitusi Lain
Iskandar	Direktur Utama	Tidak ada	Tidak ada
Juliman Fuad	Direktur Produksi	Tidak ada	Tidak ada
Sugeng Raharso	Direktur Perencanaan & Pengembangan	Tidak ada	Tidak ada
Mahendra Suhardono	Direktur Pemasaran	Tidak ada	Tidak ada
Pramusti Indrascaryo	Direktur Keuangan	Tidak ada	Tidak ada
Andjang Kusumah	Direktur SDM	Tidak ada	Tidak ada

2. Hubungan Afiliasi Antara Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama (Pengendali)

Independensi dan Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris Bio Farma wajib bertindak independen, tidak memiliki benturan kepentingan dan bebas dari intervensi pihak manapun yang berkaitan dengan perusahaan yang dapat mengganggu dan mempengaruhi tindakan yang diambil selaku anggota Dewan Komisaris. Untuk menjaga independensi fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan menjamin terlaksananya mekanisme check and balance, seluruh Komisaris Bio Farma berasal dari pihak di luar Pemegang Saham.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bio Farma tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau dengan Pemegang Saham dan/atau dengan anggota Direksi sehingga dalam pelaksanaan tugasnya sebagai Komisaris dapat bertindak independen. PT Bio Farma (Persero) tidak memiliki Komisaris Independen dikarenakan 100% kepemilikan saham dimiliki oleh Pemerintah.

Hubungan Keluarga dan Keuangan Dewan Komisaris

Hubungan keluarga dan keuangan antara anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta Pemegang Saham perusahaan selama periode tahun 2014 ditunjukkan sebagai berikut:

Hubungan Keluarga dan Keuangan Dewan Komisaris

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ahmad M. Ramli		√		√		√		√		√		√
Paruli Lubis		√		√		√		√		√		√
Herman L. Djuni		√		√		√		√		√		√
Nizar Yamani		√		√		√		√		√		√
Heridadi		√		√		√		√		√		√
Ihsan Setiadi Latief		√		√		√		√		√		√

Hubungan Keluarga dan Keuangan Direksi

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Iskandar		√		√		√		√		√		√
Andjang Kusumah		√		√		√		√		√		√
Sugeng Raharso		√		√		√		√		√		√
Pramusti Indrascaryo		√		√		√		√		√		√
Mahendra Suhardono		√		√		√		√		√		√



Kepengurusan/Rangkap Jabatan dan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris pada Perusahaan Lain

Hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris periode tahun 2014 baik pada perusahaan/instansi, BUMN maupun institusi lainnya ditunjukkan sebagai berikut:

Kepengurusan dan Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain

Nama	Sebagai Anggota Dewan Komisaris		Sebagai Anggota Direksi		Sebagai Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Ahmad M. Ramli		√		√		√
Paruli Lubis		√		√		√
Herman L. Djuni		√		√		√
Nizar Yamani		√		√		√
Heridadi		√		√		√
Ihsan Setiadi Latief		√		√		√

Remunerasi Komite Audit

Remunerasi bagi Komite Audit ditetapkan secara internal oleh Dewan Komisaris Bio Farma dan diatur lebih lanjut dalam Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-10/DK/BF/IV/2014 Tanggal 15 April 2014 Tentang Penetapan Penghasilan Bagi Anggota Komite Audit PT Bio Farma (Persero).

Remunerasi yang diterima oleh Komite Audit terdiri atas honorarium. Anggota Komisaris yang menjadi ketua, wakil ketua atau anggota Komite tidak diberikan penghasilan tambahan selain penghasilan sebagai Komisaris. Anggota Komite Audit yang tidak berasal dari anggota Dewan Komisaris diberikan honorarium bulanan yang besarnya ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan, dengan ketentuan pajak ditanggung perusahaan, dan tidak diperkenankan menerima penghasilan lain selain honorarium tersebut. Semua biaya yang dikeluarkan oleh Komite Audit untuk melaksanakan tugas menjadi beban perusahaan. Besaran remunerasi Komite Audit tersebut ditentukan melalui RUPS dengan perincian sebagai berikut:

Penetapan Penghasilan Bagi Anggota Komite Audit

No.	Jenis Penghasilan	Besaran
1.	Honorarium bulanan bagi anggota Komite Audit	20% x gaji Direktur Utama
2.	Tunjangan:	
	- Tunjangan Hari Raya	Tidak ada
	- Tunjangan Komunikasi	Tidak ada
	- Santunan Purna Jabatan	Tidak ada
	- Tunjangan Transportasi	Tidak ada
3.	Fasilitas:	
	- Fasilitas Kesehatan	Tidak ada
4.	Tantiem/Insentif Kinerja	Tidak ada

Remunerasi Komite Audit Tahun 2014 (dalam rupiah)

Nama	Gaji per Tahun	Tunjangan per Tahun	Gaji Bersih per Tahun	Tantiem + THR	Jumlah
	1	2	3=1+2	4	5=3+4
Paruli Lubis*	-	-	-	-	-
Herman L. Djuni*	-	-	-	-	-
Dedi Sopyan (masa jabatan sampai dengan Mei 2014)	87.000.000	-	87.000.000	-	87.000.000
Abu Bakar	174.000.000	-	174.000.000	-	174.000.000
M. Aswir Harahap (diangkat mulai Juli 2014)	87.000.000	-	87.000.000	-	87.000.000
Jumlah	348.000.000	-	348.000.000	-	348.000.000

* Komisaris merangkap anggota Komite

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-14/DK/BF/VI/2014 Tentang Revisi Lampiran Keputusan Penetapan Penghasilan dan Fasilitas Bagi Sekretaris Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero). Remunerasi yang diterima oleh Sekretaris Dewan Komisaris terdiri atas honorarium, tunjangan, fasilitas, dan tantiem/insentif kerja.

Penetapan Penghasilan Bagi Anggota Komite Audit

No.	Jenis Penghasilan	Besaran
1.	Gaji	15% x gaji Direktur Utama
2.	Tunjangan:	1. 1 (satu) kali <i>Take Home Pay</i> per bulan
	1. Tunjangan Hari Raya	2. 5% dari Honorarium per bulan
	2. Tunjangan Komunikasi	3. Asuransi purna jabatan diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
	3. Asuransi Purna Jabatan	1. Diberikan selama menjabat (mulai diangkat sampai berhenti)
	4. Tunjangan Transportasi	2. Premi yang ditanggung oleh perusahaan paling banyak 25% dari honorarium dalam satu tahun
		3. Pemberian premi, iuran atau istilah lain yang relevan untuk asuransi purna jabatan, sudah termasuk didalamnya premi untuk asuransi kecelakaan dan kematian.
		4. 20% x honorarium per bulan
3.	Fasilitas	1. Sekretaris Dewan Komisaris beserta seorang suami/istri dan maksimal 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 tahun berhak atas fasilitas kesehatan yang diberikan dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian biaya pengobatan
	1. Fasilitas Kesehatan	2. Sesuai dengan ketentuan perusahaan
	2. Bantuan Hukum	
4.	Tantiem/Insentif Kinerja	Sesuai Surat Edaran Wakil Menteri BUMN Nomor: SE-03/MBU/Wk/2014 Tentang Penegasan Mengenai Penghasilan Sekretaris Dewan Komisaris/Dewan Pengawas

Kewajiban perpajakan seperti pajak penghasilan ditanggung Perusahaan, kecuali pajak atas tantiem/insentif ditanggung yang bersangkutan.

Besaran remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris tersebut ditentukan melalui RUPS dengan perincian sebagai berikut:

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris Tahun 2014 (dalam rupiah)

Nama	Gaji per Tahun	Tunjangan per Tahun	Gaji Bersih per Tahun	Tantiem + THR	Jumlah
	1	2	3=1+2	4	5=3+4
Roslyn Sitohang	130.500.000	32.625.000	163.125.000	208.593.750	371.718.750
Total	130.500.000	32.625.000	163.125.000	208.593.750	371.718.750



Remunerasi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

Remunerasi bagi Komite Audit ditetapkan secara internal oleh Dewan Komisaris Bio Farma dan diatur lebih lanjut dalam Keputusan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-11/DK/BF/IV/2014 Tanggal 15 April 2014 Tentang Penetapan Penghasilan Bagi Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero).

Remunerasi yang diterima oleh Komite Risiko, Pengembangan dan GCG terdiri atas honorarium. Anggota Komisaris yang menjadi ketua, wakil ketua atau anggota Komite tidak diberikan penghasilan tambahan selain penghasilan sebagai Komisaris. Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yang tidak berasal dari anggota Dewan Komisaris diberikan honorarium bulanan yang besarnya ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan, dengan ketentuan pajak ditanggung perusahaan, dan tidak diperkenankan menerima penghasilan lain selain honorarium tersebut. Semua biaya yang dikeluarkan oleh Komite Risiko, Pengembangan dan GCG untuk melaksanakan tugas menjadi beban perusahaan. Besaran remunerasi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG tersebut ditentukan melalui RUPS dengan perincian sebagai berikut:

Penetapan Penghasilan Bagi Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero)

No.	Jenis Penghasilan	Besaran
1.	Honorarium bulanan bagi anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG	20% x gaji Direktur Utama
2.	Tunjangan:	
	1. Tunjangan Hari Raya	Tidak ada
	2. Tunjangan Komunikasi	Tidak Ada
	3. Santunan Purna Jabatan	Tidak Ada
	4. Tunjangan Transportasi	Tidak Ada
3.	Fasilitas:	
	1. Fasilitas Kesehatan	Tidak Ada
4.	Tantiem/Insentif Kinerja	Tidak Ada

Besaran remunerasi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG tersebut ditentukan melalui RUPS dengan perincian sebagai berikut:

Remunerasi Komite Risiko Pengembangan dan GCG Tahun 2014 (dalam rupiah)

Nama	Gaji per Tahun	Tunjangan per Tahun	Gaji Bersih per Tahun	Tantiem + THR	Jumlah
	1	2	3=1+2	4	5=3+4
Heridadi*					
Nizar Yamanie*					
Ihsan Setiadi Latief*					
Afrizal	174.000.000	-	174.000.000	-	174.000.000
Dadang Epi Sukarsa	174.000.000	-	174.000.000	-	174.000.000
Total	348.000.000	-	348.000.000	-	348.000.000

*Komisaris merangkap anggota Komite

KOMITE AUDIT

Komite Audit PT Bio Farma (Persero) telah dibentuk sejak tahun 2004 dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir.

Pembentukan komite juga untuk mematuhi Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN pasal 70 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit yang bekerja secara kolektif

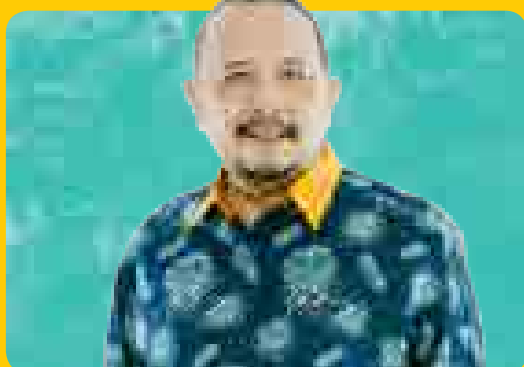
dan berfungsi sebagai pengawas perusahaan, serta Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-05/MBU/2006 tanggal 20 Desember 2006 tentang Komite Audit Bagi Badan Usaha Milik Negara yang diperbarui dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan Pengawas BUMN.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit telah memiliki Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang telah disahkan pada tanggal 1 Juli 2014. Piagam Komite Audit berisi visi, misi, maksud dan tujuan, keanggotaan, hak dan kewenangan, tugas dan tanggung jawab, hubungan dengan pihak yang terkait, rapat, laporan, serta konflik dan kode etik sebagai pedoman bagi Komite Audit.

KOMPOSISI KEANGGOTAAN

Komite Audit yang menjalankan tugasnya pada tahun 2014 diangkat melalui SK Dewan Komisaris Nomor: KEP-05/DK/BF/II/2014 tanggal 19 Februari 2014. Komposisi keanggotaan Komite Audit terdiri dari 4 (empat) orang, yaitu 2 (dua) orang Komisaris yang menjabat sebagai Ketua dan Wakil Ketua merangkap anggota, serta 2 (dua) orang pihak independen. Masa kerja Ketua dan Wakil Ketua Komite Audit berlangsung selama 3 (tiga) tahun. Komposisi keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1.	Paruli Lubis	Ketua
2.	Herman L. Djuni	Wakil Ketua merangkap anggota
3.	Dedi Sopyan Berdasarkan SK Dekom Nomor: KEP-01/DK/BF/I/2014, masa jabatan s.d Mei 2014	Anggota (eksternal)
4.	Abu Bakar SK Pengangkatan berdasarkan SK Dekom Nomor: KEP-01/DK/BF/I/2014	Anggota (eksternal)
5.	M. Asawir Harahap SK Pengangkatan berdasarkan SK Dekom Nomor: KEP-15/DK/BF/VII/2014	Anggota (eksternal)



Paruli Lubis

Ketua Komite Audit

Profil tercantum pada bagian
Profil Dewan Komisaris.



Herman L. Djuni

Wakil Ketua merangkap Anggota Komite Audit

Profil tercantum pada bagian
Profil Dewan Komisaris.



Dedi Sopyan
Anggota Komite Audit

Lahir di Tangerang tahun 1980 meraih gelar Master dari Program Magister Manajemen, Fakultas Bisnis & Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta dan Sarjana dari jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Saat ini masih aktif sebagai Managing Director di Indonesia Centre for Continuing Professional Education (ICCPE) Consulting Group SK pengangkatan Nomor: Kep-01/DK/BF/I/2014 masa jabatan Sd Mei 2014.



Abu Bakar
Anggota Komite Audit

Lahir tanggal 31 Desember tahun 1964 , menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala jurusan akuntansi, memiliki pengalaman sebagai auditor madya di kantor kementerian BUMN dan sebagai anggota komite audit PT PNM.sejak 2012-2013, serta beberapa instansi, SK pengangkatan Nomor: Kep-01/DK/BF/I/2014.



M. Asawir Harahap
Anggota Komite Audit

Lahir di Padangsidempuan, 11 Agustus 1946, Menyelesaikan pendidikan S1 dari Institut Ilmu Keuangan/ Akuntansi, memiliki pengalaman sebagai auditor di bidang perusahaan negara dan perusahaan daerah pada Direktorat Akuntan Negara, serta berbagai posisi di Kanwil VII DJPKN Palembang, BPKP Prov. Sumatera Selatan, SK pengangkatan Nomor: Kep-15/DK/BF/VII/2014.

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-05/DK/BF/II/2014 tentang Pengangkatan Komite Audit PT Bio Farma (Persero), tugas pokok Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal.
2. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI) maupun auditor eksternal.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan.
5. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris lainnya.
6. Menyusun jenis dan jumlah gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan Dewan Komisaris kepada RUPS.
7. Melakukan evaluasi dan analisis atas sistem penggajian, honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada level manajemen dan karyawan.

Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris, namun tidak sebatas pada:

1. Menyusun dan menelaah Piagam Komite Audit secara berkala.
2. Melakukan evaluasi terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan berkala, laporan proyeksi perencanaan keuangan, RKAP, RJPP, Laporan Manajemen serta informasi lainnya.
3. Melakukan penelaahan ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atas semua aktivitas perusahaan.
4. Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan.
5. Mengkaji kecukupan fungsi audit internal, termasuk jumlah auditor, rencana kerja tahunan dan penugasan yang telah dilaksanakan.

6. Mengkaji kecukupan fungsi audit eksternal, termasuk di dalamnya perencanaan audit dan jumlah auditor.

Wewenang

Dewan Komisaris memberikan kewenangan kepada Komite Audit sepanjang yang menjadi lingkup tanggung jawabnya untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan secara legal dan etis, baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan berkaitan dengan pencatatan keuangan, dana, kepegawaian, aset, dan sumber daya perusahaan lainnya.

Dalam menjalankan kewenangan tersebut, Komite Audit bekerja sama dengan Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan fungsi manajemen perusahaan. Berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris, Komite Audit dapat meminta saran atau rekomendasi dari profesional di luar perusahaan, seperti akuntan, konsultan, penasehat hukum dan profesi lainnya atas beban perusahaan, terkait dengan pelaksanaan tugasnya.

Persyaratan Keanggotaan dan Independensi

Persyaratan keanggotaan Komite Audit terutama adalah memiliki integritas yang tinggi, memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, memiliki pengetahuan yang cukup dalam membaca dan memahami laporan keuangan, mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta mampu berkomunikasi dengan baik. Latar belakang pendidikan, kualifikasi, dan kompetensi anggota Komite Audit dapat dilihat pada profil masing-masing anggota di halaman tersendiri pada Laporan Tahunan ini.

Untuk menjamin independensi dalam menjalankan tugasnya, anggota Komite Audit dipilih dari luar perusahaan yang tidak memiliki keterikatan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan kekeluargaan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, serta tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Direksi perusahaan dan/atau pada perusahaan lainnya, maupun rangkap jabatan sebagai anggota Komite.

Kegiatan Komite Audit Tahun 2014

Sepanjang tahun 2014, Komite Audit telah melaksanakan tugas sesuai Rencana Kerja Komite Audit (RKKK) yang disetujui Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan dan laporan manajemen perusahaan Tahun 2014 *Audited*.
2. Melakukan penelaahan atas laporan kegiatan PKBL Tahun 2013 *Audited*.



3. Melakukan penelaahan atas laporan hasil pemeriksaan (LHP) SPI Triwulan I, Semester I, Triwulan III, dan Triwulan IV Tahun 2014.
4. Membantu Dewan Komisaris dalam proses penunjukan auditor eksternal yang akan memeriksa perusahaan dengan memperhatikan independensi dan obyektivitas, cakupan dan kecukupan pemeriksaan, serta penelaahan kewajaran biaya pemeriksaan.
5. Melakukan penelaahan atas keefektifan pelaksanaan pengendalian internal.
6. Melakukan pemantauan implementasi GCG.
7. Melakukan penelaahan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
8. Melakukan pertemuan berkala dengan Satuan Pengawas Internal (SPI) guna membahas keefektifan pemeriksaan internal serta tindak lanjut hasil audit SPI dan auditor eksternal.
9. Melakukan tugas-tugas lain yang dilakukan Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Komite Audit mengadakan rapat minimal satu kali dalam sebulan, baik berupa rapat internal, atau rapat dengan Dewan Komisaris, Direksi, Kepala SPI, Kepala Divisi atau Auditor Eksternal. Risalah rapat Komite Audit dibagikan kepada seluruh peserta rapat dan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Komite Audit dapat hadir dalam rapat Dewan Komisaris atau rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris apabila diundang.

Selama tahun 2014, Komite Audit mengadakan/mengikuti rapat sebanyak 7 kali berupa rapat internal, rapat dengan SPI, rapat dengan eksternal auditor, rapat dengan manajemen resiko, menghadiri rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi. Data kehadiran masing-masing anggota Komite dalam rapat adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
1.	Paruli Lubis	Ketua	17
2.	Herman L. Djuni	Wakil Ketua merangkap anggota	17
3.	Dedi Sopyan Berdasarkan SK Dekom Nomor: KEP-01/DK/BF/I/2014, masa jabatan s.d Mei 2014	Anggota (eksternal)	12
4.	Abu Bakar SK Pengangkatan berdasarkan SK Dekom Nomor: KEP-01/DK/BF/I/2014	Anggota (eksternal)	17
5.	M. Asawir Harahap SK Pengangkatan berdasarkan SK Dekom Nomor: KEP-15/DK/BF/VII/2014	Anggota (eksternal)	15

Agenda Rapat

No.	Pelaksanaan	Agenda
1.	Jakarta, 7 Februari 2014	Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Komite Audit 2014
2.	Bandung, 14 Februari 2014	Pembahasan LHP <i>Progress Report</i> KAP atau <i>draft</i> final tentang Audit Laporan Keuangan Bio Farma 2013
3.	Jakarta, 19 Februari 2014	Pembahasan Teknis Laporan Keuangan dan LMP tahun 2013 (<i>audited</i>)
4.	Jakarta, 19 Februari 2014	Pembahasan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Triwulan IV-2013 dengan SPI
5.	Jakarta, 27 Februari 2014	1. Pembahasan Evaluasi dan Penetapan KAP untuk Audit Laporan Keuangan dan PKBL PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2014 2. Rencana penggunaan Jasa Konsultan Manajemen Independen dengan Kualifikasi <i>Big Four</i>
6.	Jakarta, 3 Maret 2014	Pembahasan Kriteria Penilaian BUMN Bersih dengan Direksi dan Dewan Komisaris
7.	Bandung, 28 April 2014	Pembahasan Teknis Laporan Keuangan dan LMP serta kegiatan PKBL Triwulan I tahun 2014

Remunerasi Komite Audit

Remunerasi yang diterima oleh Komite Audit terdiri atas honorarium dan fasilitas lainnya seperti asuransi. Anggota Komite Audit yang berasal dari Dewan Komisaris tidak diberikan honorarium bulanan dan fasilitas. Anggota Komite Audit yang tidak berasal dari Dewan Komisaris diberikan honorarium bulanan yang besarnya ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dengan ketentuan pajak ditanggung perusahaan, dan tidak diperkenankan menerima penghasilan lain selain honorarium tersebut. Semua biaya yang dikeluarkan oleh Komite Audit untuk melaksanakan tugas menjadi beban perusahaan. Besaran remunerasi Komite Audit tersebut ditentukan melalui RUPS dengan perincian sebagai berikut:

Remunerasi Komite Audit Tahun 2013 (dalam rupiah)

Nama	Gaji per Tahun	Tunjangan per Tahun	Gaji Bersih per Tahun	Tantiem + THR	Jumlah
	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4
Paruli Lubis*	-	-	-	-	-
Herman L. Djuni*	-	-	-	-	-
Dedi Sopyan	87.000.000	-	87.000.000	-	87.000.000
Abu Bakar	174.000.000	-	174.000.000	-	174.000.000
M. Aswir Harahap	87.000.000	-	87.000.000	-	87.000.000
Total	348.000.000	-	348.000.000	-	348.000.000

* Komisaris merangkap anggota Komite

KOMITE RISIKO, PENGEMBANGAN DAN GCG

Komite Risiko dibentuk Dewan Komisaris dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite Risiko bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Risiko diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada RUPS. Anggota Komite yang berasal dari Dewan Komisaris berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir.

KOMPOSISI KEANGGOTAAN

Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG Bio Farma terdiri dari Ketua dan Wakil Ketua merangkap anggota yang berasal dari anggota Dewan Komisaris dan 2 (dua) orang anggota dari pihak eksternal. Masa kerja Ketua dan Wakil Ketua Komite Risiko, Pengembangan dan GCG berlangsung selama 3 (tiga) tahun. Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yang menjalankan tugasnya pada tahun 2013 diangkat melalui SK Dewan Komisaris Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2014 Tanggal 19 Februari 2014. Keputusan tersebut sekaligus mengubah penamaan Komite Risiko yang telah ada sebelumnya menjadi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG. Komposisi keanggotaan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1.	Heridadi	Ketua
2.	Nizar Yamanie	Wakil Ketua I merangkap anggota
3.	Ihsan Setiadi Latief	Wakil Ketua II merangkap anggota
4.	Dadang Epi Sukarsa	Anggota (eksternal)
5.	Afrizal	Anggota (eksternal)



Heridadi

Ketua Komite Risiko,
Pengembangan dan GCG

Profil tercantum pada bagian
Profil Dewan Komisaris.



Nizar Yamanie

Wakil Ketua I merangkap
Anggota Komite Risiko,
Pengembangan dan GCG

Profil tercantum pada bagian
Profil Dewan Komisaris.



Ihsan Setiadi Latief

Wakil Ketua II merangkap
Anggota Komite Risiko,
Pengembangan dan GCG

Profil tercantum pada bagian
Profil Dewan Komisaris.



Dadang Epi Sukarsa

Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

Lahir di Garut tanggal 01 Juni 1960, menyelesaikan pendidikan S1 dari Fakultas Hukum Unpad, melanjutkan S2 Ilmu Hukum-PPS Universitas Gadjah Mada dan saat ini sedang menempuh pendidikan S3 Ilmu Hukum di FH Unpad, telah memiliki pengalaman mengajar pada FH Unpad sejak tahun 1990 sampai dengan sekarang, juga sebagai anggota komisi banding merek ditjen HKI kemenkum HAM RI.



Afrizal

Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

Lahir di Jakarta 17 April 1960, menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Akuntansi dan lulus pascasarjana kekhususan administrasi kebijakan perpajakan program pasca sarja Ilmu Administrasi FISIP UI, Memiliki pengalaman kerja sebagai ketua badan audit internal UI sejak 2008 sd sekarang dan berbagai posisi seperti Direktur akuntansi, manajer audit di Universitas Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: KEP-06/DK/BF/II/2014 tentang Pengangkatan Komite Risiko, Pengembangan dan GCG PT Bio Farma (Persero), tugas pokok Komite Risiko adalah sebagai berikut:

1. Komite Risiko, Pengembangan dan GCG bertugas membantu Dewan Komisaris dengan memberikan rekomendasi terhadap implementasi strategi bisnis, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap risiko-risiko di lingkungan perusahaan termasuk melakukan penelaahan risiko-risiko usaha yang berpotensi mengganggu tujuan perusahaan, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap metode pengelolaan risiko.
2. Ketua Komite Risiko, Pengembangan dan GCG bertindak sebagai pengarah anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG mengenai setiap risiko yang dihadapi oleh Direksi untuk dapat segera di bahas oleh Dewan Komisaris sebagai salah satu bentuk implementasi *early warning system*.
3. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Divisi *Compliance* dan *Risk Management*, melalui pertemuan secara berkala maupun cara lainnya untuk membahas *progress* dari tahapan-tahapan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
4. Melakukan *review* atas penilaian risiko oleh Divisi *Compliance* dan *Risk Management* terhadap rencana investasi perusahaan yang material.
5. Melakukan pengawasan atas kegiatan Divisi *Compliance* dan *Risk Management* dalam memantau pelaksanaan mitigasi risiko oleh unit-unit kerja terkait.
6. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan rekomendasi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG oleh Divisi *Compliance* dan *Risk Management*.
7. Melakukan analisis dan evaluasi atas usulan RKAP dan *review* tahunan atas RJPP yang diajukan oleh Direksi.
8. Melakukan Penelaahan atas informasi risiko dan manajemen risiko perusahaan dalam laporan-laporan yang akan dipublikasikan, melalui proses:
 - Diskusi bersama manajemen.
 - *Review* atas *draft* dari laporan yang akan dipublikasikan.

9. Melakukan Pembahasan atas risiko-risiko penting pada unit-unit di lingkungan perusahaan, sesuai kebutuhan.
10. Menyusun sistem penilaian dan nominasi calon Direksi dan Dewan Komisaris.
11. Memberikan evaluasi dan analisis atas sistem seleksi, rekrutmen, dan suksesi karyawan perusahaan.
12. Menyusun sistem seleksi dan rekrutmen calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
13. Menyusun jenis dan jumlah gaji atau honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan Dewan Komisaris kepada RUPS.
14. Melakukan evaluasi dan analisis atas sistem penggajian, honorarium, tunjangan dan fasilitas yang sudah/akan diberikan kepada level manajemen dan karyawan.

Dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam aspek manajemen risiko, Komite Risiko, Pengembangan dan GCG telah memiliki Piagam Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yang berisi tujuan, struktur, komposisi, dan masa tugas Komite, Persyaratan dan Kode Etik Anggota Komite, tugas, tanggung jawab dan wewenang, serta Pelaksanaan Tugas Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yang menjadi pedoman dalam setiap kegiatan operasionalnya.

Persyaratan Keanggotaan dan Independensi

Persyaratan keanggotaan Komite Risiko terutama adalah memiliki integritas yang tinggi, memiliki latar belakang pendidikan, pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Latar belakang pendidikan, kualifikasi, dan kompetensi anggota Komite Risiko dapat dilihat pada profil masing-masing anggota di halaman tersendiri pada Laporan Tahunan ini.

Kegiatan Komite Risiko tahun 2014

Sepanjang tahun 2014, Komite Risiko, Pengembangan dan GCG telah melaksanakan tugas sesuai rencana kerja yang disetujui Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Melakukan rapat internal untuk pembahasan dan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Komite Risiko, Pengembangan dan GCG, dan Piagam Komite Risiko, pengembangan dan GCG PT Bio Farma.
2. Melakukan *review* corporate risk register dalam RKAP tahun 2014.



3. Melakukan penelaahan atas laporan manajemen risiko yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan.
4. Melakukan pembahsan bersama dengan BPKP atas assessment BUMN Bersih di PT Bio Farma (Persero).
5. Memantau berbagai potensi risiko yang dihadapi Perusahaan.
6. Melakukan *review* laporan manajemen perusahaan dan laporan keuangan PT Bio Farma (Persero) Triwulan I – 2014.
7. Melakukan rapat internal untuk melakukan evaluasi realisasi program kerja Komite Risiko, Pengembangan dan GCG pada triwulan I Tahun 2014.
8. Melakukan *review* dan analisa atas laporan manajemen perusahaan dan laporan keuangan dalam rangka untuk memberikan tanggapan dan rekomendasi perbaikan.
9. Memantau berbagai potensi risiko yang dihadapi perusahaan.
10. Melakukan pembahasan pemantauan rencana *corporate register* bersama *counterpart*.
11. Melakukan pembahasan rencana dan kemajuan pengembangan vaksin dan produk-produk lainnya.
12. Melakukan pembahasan pemantauan rencana *corporate risk register* bersama dengan *counterpart* manajemen PT Bio Farma:
 - a. Keterlambatan suplai vaksin.
 - b. Perubahan kebijakan dan persyaratan WHO.
13. Melakukan pembahasan pemantauan rencana *corporate risk register* dengan tim *counterpart* manajemen PT Bio Farma:
 - a. Meningkatnya risiko global.
 - b. Realisasi investasi tidak sesuai jadwal.
14. Melakukan pembahasan pemantauan rencana *corporate risk register* dengan tim *counterpart* manajemen PT Bio Farma:
 - a. Ketidaksiapan fasilitas produksi vaksin influenza dan pandemik.
 - b. Peningkatan integrasi teknologi IT.
15. Melakukan pembahasan rencana penerapan berikut ini bersama dengan *counterpart* manajemen PT Bio Farma:
 - a. *Self assessment scorecards* GCG.
 - b. *Governance, Risk Management & Compliance* (GRC) dan pencapaian sasaran perusahaan.
16. Melakukan pembahasan pemantauan hal-hal berikut bersama dengan *counterpart* manajemen PT Bio Farma, yaitu Divisi *Human Capital* dan CRM:
 - a. Sistem seleksi, rekrutmen dan suksesi karyawan.
 - b. Sistem penggajian, honorarium, tunjangan dan fasilitas.
 - c. Sistem sanksi dan pengelolaan karyawan.
17. Melakukan pembahasan pemantauan rencana berikut bersama dengan *counterpart* manajemen PT Bio Farma:
 - a. Penyusunan *corporate risk register* tahun 2015.
 - b. *Alignment* RKAP tahun 2015 dikaitkan dengan RJPP tahun 2012-2016.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Komite Risiko, Pengembangan dan GCG mengadakan rapat setidaknya satu kali dalam sebulan yang dipimpin oleh ketua Komite. Keputusan rapat Komite dianggap sah jika disetujui oleh ketua Komite. Setiap rapat Komite harus disusun dalam suatu risalah rapat yang disampaikan kepada Dewan Komisaris selambat-lambatnya 5 (lima) hari setelah pertemuan diadakan.

Selama tahun 2014, Komite Risiko, Pengembangan dan GCG mengadakan/mengikuti rapat sebanyak 16 kali. Seluruh rapat tersebut diselenggarakan sesuai dengan ketentuan tugas dan tanggung jawab Komite Risiko, Pengembangan dan GCG. Data kehadiran masing-masing anggota Komite dalam rapat adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran
1.	Heridadi	Ketua	9
2.	Nizar Yamanie	Wakil Ketua I merangkap anggota	6
3.	Ihsan Setiadi Latief	Wakil Ketua II merangkap anggota	9
4.	Dadang Epi Sukarsa	Anggota (eksternal)	8
5.	Afrizal	Anggota (eksternal)	9

Agenda Rapat

No.	Pelaksanaan	Agenda
1.	Bandung, 28 dan 29 Januari 2014	Mengikuti Rapat Kerja (<i>Plan of Action</i>) PT Bio Farma (Persero) Tahun 2014
2.	Jakarta, 7 Februari 2014	Pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Komite Risiko, Pengembangan dan GCG Tahun 2014
3.	Bandung, 27 Februari 2014	Pembahasan persiapan assessment BUMN Bersih oleh BPKP
4.	Jakarta, 3 Maret 2014	Pembahasan <i>Entry Meeting</i> Penilaian BUMN Bersih dengan Direksi dan Dewan Komisaris
5.	Bandung, 13-14 Maret 2014	Pembahasan Teknis Dokumen Aplikasi Dewan Komisaris Penilaian BUMN Bersih 2014
6.	Jakarta, 27 Maret 2014	<i>Exit Meeting</i> Penilaian BUMN Bersih Tahun 2014
7.	Jakarta, 21 April 2014	Rapat Internal Realisasi Program Kerja Komite Risiko, Pengembangan dan GCG Tahun 2014
8.	Jakarta, 7 Mei 2014	Rapat Internal – melakukan <i>review</i> dan analisa laporan manajemen perusahaan dan laporan keuangan PT Bio Farma Triwulan I Tahun 2014 untuk menyusun tanggapan dan rekomendasi perbaikan agar operasi dan kinerja perusahaan minimal sesuai RKAP 2014
9.	Jakarta, 14 Mei 2014	a. Pembahasan laporan manajemen risiko korporat PT Bio Farma b. Pembahasan rencana dan kemajuan pengembangan vaksin dan produk-produk lainnya.
10.	Bandung, 11 Juli 2014	Rapat pembahasan <i>corporate risk register</i> dengan <i>counterpart</i> manajemen perusahaan
11.	Bandung, 22 Agustus 2014	Rapat pembahasan <i>corporate risk register</i> dengan <i>counterpart</i> manajemen perusahaan
12.	Bandung, 19 September 2014	Rapat pembahasan <i>corporate risk register</i> dengan <i>counterpart</i> manajemen perusahaan
13.	Jakarta, 9 Oktober 2014	Rapat Internal – melakukan <i>review</i> dan analisa laporan manajemen perusahaan PT Bio Farma triwulan III tahun 2014 untuk menyusun tanggapan dan rekomendasi perbaikan agar operasi dan kinerja perusahaan minimal sesuai RKAP 2014
14.	Bandung, 31 Oktober 2014	Pembahasan berkaitan dengan GCG dan penyusunan KPKU
15.	Bandung, 28 November 2014	Pembahasan dengan <i>counterpart</i> meliputi: a. Sistem rekrutmen dan seleksi sistem karir b. Sistem penggajian, honorarium, tunjangan dan fasilitas c. Pemberian sanksi dan pengelolaan karyawan di Divisi HC
16.	Bandung, 12 Desember 2014	Pembahasan dengan <i>counterpart</i> manajemen PT Bio Farma: a. Pembahasan penyusunan <i>corporate risk register</i> 2015 b. Pembahasan <i>alignment</i> RKAP 2015 dikaitkan dengan RJPP 2012-2016

Remunerasi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG

Remunerasi yang diterima oleh anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG terdiri atas honorarium dan fasilitas lainnya seperti asuransi. Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yang berasal dari Dewan Komisaris tidak diberikan honorarium bulanan dan fasilitas. Anggota Komite Risiko, Pengembangan dan GCG yang tidak berasal dari Dewan Komisaris diberikan honorarium bulanan yang besarnya ditetapkan melalui Keputusan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dengan ketentuan pajak ditanggung perusahaan, dan tidak diperkenankan menerima penghasilan lain selain honorarium tersebut. Semua biaya yang dikeluarkan oleh Komite Risiko untuk melaksanakan tugas menjadi beban Perusahaan.

Besaran remunerasi Komite Risiko, Pengembangan dan GCG tersebut ditentukan melalui RUPS dengan perincian sebagai berikut:

Remunerasi Komite Risiko Tahun 2013 (dalam rupiah)

Nama	Gaji per Tahun	Tunjangan per Tahun	Gaji Bersih per Tahun	Tantiem + THR	Jumlah
	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4
Heridadi*	-	-	-	-	-
Nizar Yamanie*	-	-	-	-	-
Ihsan Setiadi Latief*	-	-	-	-	-
Afrizal	174.000.000	-	174.000.000	-	174.000.000
Dadang Epi Sukarsa	174.000.000	-	174.000.000	-	174.000.000
Total	348.000.000	-	348.000.000	-	348.000.000

*Komisaris merangkap anggota Komite



SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS



Roslyn Sitohang
Sekretaris Dewan Komisaris

Sekretaris Dewan Komisaris saat ini dijabat oleh Roslyn Sitohang. Sarjana Administrasi lulusan STIAM Jakarta ini lahir di Rapusan, Tapanuli Utara, Sumatera Utara pada tahun 1963. Sebelum menjadi Sekretaris Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero), beliau bertugas di Kementerian BUMN sebagai Kasubbid LA1 Deputi bidang Usaha dan Industri Strategis dan Manufaktur.

Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan melalui SK Dewan Komisaris Nomor: 18/DK/XII/2012 untuk membantu menciptakan tertib kerja, transparansi, akuntabilitas, dan kelancaran pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Kriteria dan prosedur pengangkatan Sekretaris Dewan Komisaris mengacu kepada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris BUMN, yang antara lain mensyaratkan Sekretaris Dewan Komisaris berasal dari luar perusahaan, diangkat oleh Dewan Komisaris, memahami tata kelola perusahaan, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Sekretaris Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tugas dan tanggung jawab antara lain adalah:

1. Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat Dewan Komisaris.
2. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar.
3. Mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris

baik surat masuk, surat keluar, risalah rapat, maupun dokumen lainnya.

4. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris.
5. Membuat rancangan laporan-laporan Dewan Komisaris.
6. Melaksanakan tugas lain dari Dewan Komisaris.
7. Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG.
8. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diminta.
9. Mengkoordinasikan anggota Komite Dewan Komisaris jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris.
10. Sebagai penghubung Dewan Komisaris dengan pihak lain.
11. Memastikan seluruh dokumen penyelenggaraan kegiatan tersimpan dengan baik di Perusahaan dalam rangka tertib administrasi dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

REMUNERASI SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Remunerasi yang diterima oleh Sekretaris Dewan Komisaris terdiri atas honorarium, tunjangan, dan fasilitas lainnya seperti asuransi. Besaran remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris tersebut ditentukan melalui RUPS dengan perincian sebagai berikut:

Remunerasi Sekretaris Dewan Komisaris Tahun 2014 (dalam rupiah)

Nama	Gaji per Tahun	Tunjangan per Tahun	Gaji Bersih per Tahun	Tantiem & THR	Jumlah
	1	2	3 = 1 + 2	4	5 = 3 + 4
Roslyn Sitohang	130.500.000	32.625.000	163.125.000	208.593.750	371.718.750

SEKRETARIS PERUSAHAAN



M. Rahman Roestan
Sekretaris Perusahaan

Lahir di Bandung pada tahun 1970, memperoleh gelar Sarjana Farmasi dan Apoteker dari Universitas Padjadjaran Bandung. Memperoleh gelar *Master of Business Administration (MBA)* dari ITB serta saat ini sedang melanjutkan Program Doktor *Management Strategic* Universitas Padjadjaran. Bergabung dengan PT Bio Farma (Persero) sejak tahun 1998, pernah menjabat berbagai posisi struktural diantaranya sebagai Kepala Bagian Formulasi, Pengemasan, Kepala Bagian *Quality Assurance System* dan Kepala Divisi Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Sejak tahun 2009 menjabat juga sebagai *Management Representative* untuk *integrated management system*. Aktif di Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia, Ikatan Apoteker Indonesia, dan pernah aktif di Yayasan *Indonesian Quality Award (IQAF)* sebagai *Examiner* untuk *Malcolm Baldrige Criteria for Excellence*. Sejak tahun 2012 dilibatkan sebagai delegasi RI untuk pertemuan Internasional bidang Kesehatan di *World Health Organization (WHO)* Jenewa dan di forum *Organization of Islamic Cooperation (OIC)*.

URAIAN TUGAS DAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan/*Corporate Secretary* Bio Farma menjalankan tiga fungsi utama yaitu sebagai *Gate Keeper*, dengan fungsi melakukan analisa kesisteman korporasi baik yang telah dilaksanakan maupun sistem/standar baru yang perlu diimplementasikan ke dalam sistem manajemen terintegrasi. Fungsi kedua adalah sebagai *Compliance Adviser*, yang berfungsi melakukan telaah dan rekomendasi kepada manajemen dalam aspek GRC (*Governance, Risk, Compliance/legal aspect*). Fungsi ketiga adalah sebagai *Corporate Agenda*, yang melakukan fungsi koordinasi agenda perusahaan dan kolaborasi dengan instansi lain baik dalam lingkup nasional, regional maupun internasional.

Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap perundangan dan peraturan, serta aspek keterbukaan dari perusahaan. *Corporate Secretary* bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan membantu tugas Direksi memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang baik.

Sekretaris Perusahaan berperan sebagai wakil perusahaan dalam berhubungan dengan pemegang saham, bertanggung jawab terhadap administrasi dokumen dan notulensi rapat, penyusunan kebijakan,

perencanaan dan pengendalian komunikasi korporat menangani hubungan dengan para pemangku kepentingan, masyarakat, serta pihak-pihak internal. Sekretaris Perusahaan Bio Farma membawahi 2 bagian, yaitu *Corporate Communications* dan Sekretariat.

PENGGINGKATAN DAN PEMBERHENTIAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 Pasal 28 (3), Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Sekretaris Perusahaan PT Bio Farma (Persero) hingga tahun 2014 dijabat oleh M.Rahman Roestan yang diangkat berdasarkan SK No.341/TK/ASDM/IV/2008 Tanggal 2 Juni 2008.

KUALIFIKASI PENDIDIKAN & KOMPETENSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan PT Bio Farma (Persero) telah memenuhi persyaratan kompetensi jabatan (*job requirement*) mampu berkomunikasi dan membangun hubungan kerja serta mempunyai pemikiran analitis dan mampu berpikir secara konseptual. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab memastikan sistem manajemen dapat terintegrasi dan corporate agenda dapat dikelola dengan efektif dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan fungsi *gate keeper* dan *compliance advisor*.



STRUKTUR ORGANISASI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai SK Direksi No.02491/DIR/VI/2014 Tanggal 2 Juni 2014 tentang Bagan Organisasi PT Bio Farma (Persero) Tahun 2014, bahwa kedudukan Sekretaris Perusahaan berada di bawah Direktur Utama dan menjalankan tiga fungsi utama yaitu:

1. *Gate Keeper*, dengan fungsi melakukan analisa kesisteman korporasi baik yang telah dilaksanakan maupun sistem/standar baru yang perlu diimplementasikan ke dalam sistem manajemen terintegrasi.
2. Sebagai *Compliance Adviser*, yang berfungsi melakukan telaah dan rekomendasi kepada manajemen dalam aspek GRC (*Governance, Risk, Compliance/legal aspect*).
3. Sebagai *Corporate Agenda*, yang melakukan fungsi koordinasi agenda perusahaan dan kolaborasi dengan instansi lain baik dalam lingkup nasional, regional maupun internasional.

PEDOMAN KERJA SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pedoman kerja Sekretaris Perusahaan PT Bio Farma (Persero) berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No.PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

TUGAS & TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan diatur dalam Dokumen *Job Description & Job Specification Rev #02* Tanggal 22-06-2012, diantaranya adalah:

1. Bertindak selaku wakil Perusahaan dan pejabat penghubung antara Perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan Perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
2. Mengarahkan seluruh aspek penyelenggaraan RUPS agar acara RUPS dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Menetapkan strategi dan implementasi program komunikasi korporat untuk berbagai target audiens baik dalam dan luar negeri agar reputasi Bio Farma terjaga dengan baik.

4. Mengendalikan penyampaian informasi kinerja Perusahaan dan *corporate action* kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
5. Menganalisis dan mengawasi pengelolaan strategi komunikasi untuk membangun citra korporat berdasarkan *key performance indicator*.
6. Menyampaikan Laporan Tahunan Perusahaan dan Laporan Keuangan berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
7. Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Direksi, rapat Direksi dengan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham, mengkoordinasikan pencatatan notulen rapat serta mengendalikan administrasi kesekretariatan Direksi.
8. Sebagai *Management Representative* untuk sistem manajemen terintegrasi ISO, OHSAS, ERM, dan IFRS.
9. Mengkoordinasikan, memonitor, dan mengevaluasi aspek GCG, regulasi dengan risiko aktivitas perusahaan.

Terkait tugas mengevaluasi aspek-aspek GCG, Sekretaris Perusahaan memberikan saran dan rekomendasi kepada manajemen dalam upaya penyempurnaan dan melengkapi perangkat kebijakan GCG seperti Kode Etik Perilaku (*Code of Conduct*), Kebijakan GCG, Pedoman Penerapan dan Penilaian Internal Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Piagam Internal Audit dan Piagam Komite Audit.

Untuk mendukung visi Perusahaan menjadi perusahaan *life science* kelas dunia yang berdaya saing global, Sekretaris Perusahaan mengemban tugas strategis mewakili Perusahaan untuk aktif di berbagai forum internasional seperti Badan Kesehatan Dunia (WHO), *Organization of Islamic Conference* (OIC), DCVMN, GAVI, dan sebagainya.

Uraian Pelaksanaan Tugas

1. *Gate Keeper*, dengan fungsi melakukan analisa kesisteman korporasi baik yang telah dilaksanakan maupun sistem/standar baru yang perlu diimplementasikan ke dalam sistem manajemen terintegrasi.
2. Sebagai *Compliance Adviser*, yang berfungsi melakukan telaah dan rekomendasi kepada manajemen dalam aspek GRC (*Governance, Risk, Compliance/legal aspect*).
3. Sebagai *Corporate Agenda*, yang melakukan fungsi koordinasi agenda perusahaan dan kolaborasi dengan instansi lain baik dalam lingkup nasional, regional maupun internasional.

PROGRAM PELATIHAN

Guna menunjang kinerja Sekretaris Perusahaan serta menambah wawasan dalam bidang *Good Corporate Governance* maka selama tahun 2014, program pelatihan yang diberikan adalah sebagai berikut:

Program Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Program	Tanggal	Tempat
Integrasi Visi, Misi, <i>Value</i> Korporasi	31 Januari 2014	Bandung
Kebijakan Pemerintah dalam Menetapkan Vaksin Baru dalam Program Imunisasi Nasional	19 Agustus 2014	Jakarta
Potensi Industri Vaksin pada Persaingan Global	19 Agustus 2014	Jakarta
Peta Persaingan R& D pada Industri Vaksin Seluruh Dunia	19 Agustus 2014	Jakarta
Kebijakan Pembangunan Kesehatan/Kebijakan Kemandirian Nasional di Bidang Kesehatan	19 Agustus 2014	Jakarta
<i>Refreshment Good Corporate Governance & Self Assessment</i>	16-19 Desember 2014	Bandung

EVALUASI KINERJA SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2014

Corporate Secretary telah menjalankan strategi maupun rencana kerja terkait penyampaian informasi kepada investor dan publik. Dalam pelaksanaan internalisasi GCG, *Corporate Secretary* telah melaksanakan berbagai kegiatan secara berkesinambungan dalam upaya membudayakan penerapan GCG di seluruh lingkungan Bio Farma. Evaluasi kinerja Sekretaris Perusahaan diukur dengan KPI Sekretaris Perusahaan. Pencapaian KPI Sekretaris Perusahaan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan Tahun 2014

Indikator	Target	Formula	Satuan	Bobot	Nilai (%)	Skor
A. Rutin						
Memastikan pengelolaan Informasi Publik, Memastikan penyusunan <i>Annual Report & Sustainability Report</i> 2013	Paling lambat 3 bulan setelah Laporan <i>Audited</i> diterima perusahaan	Realisasi/Target	%	15	100%	15,00
Memastikan hubungan yang positif dan harmonis dengan seluruh <i>stakeholder</i> perusahaan	Peningkatan <i>brand awareness</i> 15%	Realisasi/Target	%	15	90%	13,50
Memastikan peningkatan dan Pengelolaan <i>Corporate Image</i> secara Nasional & Global melalui semua saluran komunikasi	Peningkatan berita positif 10%	Realisasi/Target	%	15	90%	13,50
Mengkoordinir & Mengendalikan Penyelenggaraan <i>event</i> yang melibatkan pihak dalam dan luar negeri (Forum Riset Vaksin Nasional, <i>2nd meeting of OIC</i> , Seminar Edukasi, Program Duta Muda)	Penyelenggaraan minimal 1 <i>event</i>	Realisasi/Target	%	15	100%	15,00
Memastikan Pembuatan dan <i>update</i> dokumentasi perusahaan (<i>video profile, company profile, video safety, dll</i>)	Paling lambat Desember 2012	Realisasi/Target	%	10	100%	10,00
Me-review & Merespon terhadap korespondensi dengan <i>stakeholder</i> , serta merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dalam hal Kesekretariatan	Tidak kurang dari 75% diberikan dalam waktu 2 (dua) hari kerja	Realisasi/Target	%	10	90%	9,00
Sub Jumlah				80		76,00
B. Non Rutin						
Implementasi <i>Quality Management</i> Sistem terintegrasi	Integrasi Manajemen Sistem	Realisasi/Target	%	10	100%	10,00
Realisasi Investasi Tahun 2014 (Rp1.672.964.786,95)	Tidak kurang dari 75% dapat direalisasikan pada tahun berjalan	Realisasi/Target	%	10	75%	7,50
Sub Jumlah				20		17,50
Jumlah				100		93,50



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah lembaga bagi Pemegang Saham untuk mengadakan pertemuan dan mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan kepemilikan saham di Perusahaan. RUPS sebagai organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang atau Anggaran Dasar RUPS memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja dan meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi dalam hal pengelolaan perusahaan, mengesahkan perubahan Anggaran Dasar, memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan, menetapkan alokasi penggunaan laba, dan menunjuk akuntan publik, serta menetapkan jumlah dan jenis kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Pengambilan keputusan yang dilakukan dalam RUPS dilakukan secara wajar dengan mengedepankan aspek transparansi. Selain itu, dalam pengambilan keputusan, RUPS memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai hal penting terkait dengan kepentingan perusahaan jangka panjang dan kepentingan-kepentingan lainnya dalam perusahaan. RUPS ataupun pemegang saham tidak memiliki kewenangan untuk melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi, dan wewenang dari Dewan Komisaris maupun Direksi. Namun demikian, hal tersebut tidak mengurangi kewenangan RUPS dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan Anggaran Dasar dan Undang-Undang.

KEPUTUSAN RUPS TAHUN SEBELUMNYA

Pelaksanaan dan Agenda RUPS 2014 Serta Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya

Selama periode 2014, Bio Farma telah melaksanakan 3 kali RUPS yaitu 1 (satu) kali RUPS Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2014, 1 (satu) kali RUPS Laporan Tahunan Persetujuan & Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2013 dan 1 (satu) kali RUPS Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2015.

Rincian agenda pembahasan dan keputusan RUPS selama tahun 2014, sebagai berikut:

I. RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan 2014

RUPS tentang Pembahasan dan Pengesahan RKAP 2014 dan RKA-PKBL Tahun 2014 diselenggarakan

pada hari Jum'at tanggal 20 Desember 2013 di Gedung Kementerian BUMN Jalan Medan Merdeka Selatan 13, Jakarta Pusat. RUPS ini membahas tentang:

1. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2014.
2. Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA-PKBL) tahun 2014.
3. Persetujuan Indikator Aspek Operasional PT Bio Farma (Persero) tahun 2014 untuk perhitungan tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002.
4. Penetapan KPI yang tertuang dalam Kontrak Manajemen Tahun 2014 antara Direksi dan Dekom dengan Pemegang Saham PT Bio Farma (Persero).
5. Persetujuan pembebanan biaya perusahaan untuk organisasi intern perusahaan.
6. Persetujuan peningkatan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp. 2 triliun menjadi sebesar Rp. 5 triliun sekaligus peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh oleh Negara RI yang semula sebesar Rp. 750 miliar menjadi sebesar Rp. 1.250 miliar yang berasal dari kapitalisasi sebagian cadangan sebesar Rp. 500 miliar serta memberikan kuasa kepada Direksi PT Bio Farma (Persero) dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta notaris mengenai keputusan RUPS untuk perubahan Anggaran Dasar.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bio Farma (Persero) Tentang Pengesahan RKAP & RKA PKBL tahun 2014 Nomor RIS-48/D2.MBU/2013, hasil keputusan sebagai berikut:

1. Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2014.
2. Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran PKBL (RKA-PKBL) tahun 2014.
3. Menyetujui Indikator Aspek Operasional PT Bio Farma (Persero) tahun 2014 untuk perhitungan tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002.
4. Kuasa Pemegang Saham, Dekom dan Direksi PT Bio Farma (Persero) menandatangani dan menyepakati KPI yang tertuang dalam Kontrak Manajemen tahun 2014 yang telah mengacu pada

KPKU sesuai Surat Wakil Menteri BUMN No. S-17/Wk.MBU/2013 tanggal 30 Oktober 2013 tentang *shareholder aspiration*.

5. Menyetujui pembebanan biaya perusahaan untuk organisasi intern perusahaan.
6. Menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp. 2 triliun menjadi sebesar Rp5 triliun sekaligus peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh oleh Negara RI yang semula sebesar Rp750 miliar menjadi sebesar Rp1.250 miliar yang berasal dari kapitalisasi sebagian cadangan sebesar Rp500 miliar serta memberikan kuasa kepada Direksi PT Bio Farma (Persero) dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta notaris mengenai keputusan RUPS untuk perubahan Anggaran Dasar.

II. RUPS Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2013

RUPS tentang Persetujuan dan Pengesahan Laporan Keuangan Dan Laporan Kegiatan PKBL tahun Buku 2013 diselenggarakan pada hari Jum'at tanggal 21 Maret 2014 di Gedung Kementerian BUMN Jalan Medan Merdeka Selatan 13, Jakarta Pusat. RUPS ini membahas tentang:

1. Persetujuan Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dekom selama tahun buku 2013.
2. Pengesahan Laporan Keuangan Dan Laporan Kegiatan PKBL tahun Buku 2013.
3. Penetapan penggunaan Laba Bersih Perusahaan Tahun Buku 2013.
4. Persetujuan pemberian tantiem atas kinerja tahun 2013 dan penetapan remunerasi bagi Direksi dan Dekom untuk tahun buku 2014.
5. Persetujuan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan PKBL tahun Buku 2014.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bio Farma (Persero) tentang Persetujuan dan Pengesahan Laporan Keuangan Dan Laporan Kegiatan PKBL tahun Buku 2013 Nomor RIS-20/D2.MBU/2014, 01394/DIR/III/2014 tanggal 21 Maret 2014 hasil keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dekom selama tahun buku 2013.

2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2013 Dan Laporan Kegiatan PKBL tahun Buku 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoemarna, Wahyudin & Rekan.
3. Menyetujui penetapan penggunaan Laba Bersih PT Bio Farma (Persero) Tahun Buku 2013 sebesar Rp572,47 miliar dengan pembagian sebagai berikut:
 - a. Dividen sebesar 30% atau Rp171,74 miliar.
 - b. Cadangan sebesar 70% atau Rp400,73 miliar.
4. Menetapkan:
 - a. Pemberian tantiem atas kinerja tahun 2013 dan penetapan remunerasi bagi Direksi dan Dekom untuk tahun buku 2014.
 - b. Rincian penghasilan Direksi dan Dekom yang belum diatur dalam Keputusan RUPS ini agar mengikuti ketentuan dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penhasilan Direksi dan Dekom BUMN.
 - c. Direksi & Dekom PT Bio Farma (Persero) tidak diperkenankan memperoleh honorarium rapat yang diselenggarakan oleh Perseroan.
5. Menyetujui penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoemarna, Wahyudin & Rekan yang akan mengaudit Laporan Keuangan Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan PKBL tahun Buku 2014.

III. RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan 2015

Pembahasan dan pengesahan RKAP 2015 diselenggarakan di Kementerian BUMN pada hari Jum'at tanggal 16 Januari 2015 di Gedung Kementerian BUMN Jalan Medan Merdeka Selatan 13, Jakarta Pusat. Sesuai Risalah Rapat Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) No. RIS-01/RUPS/BF/I/2015, keputusan yang disetujui pada rapat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2015, RKAP PKBL Tahun 2015, RKAP Dewan Komisaris tahun 2015.
2. Menetapkan Key Performance Indicators (KPI) yang disusun sesuai dengan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) dan tertuang dalam Kontrak Manajemen Tahun 2015 antara Pemegang Saham, Direksi dan KPI Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero).
3. Menetapkan indikator aspek operasional untuk perhitungan tingkat kesehatan pada RKAP PT Bio Farma (Persero) tahun 2015.



4. Menetapkan Key Performance Indicator (KPI) Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero) tahun 2015.

REALISASI HASIL RUPS PADA TAHUN BUKU

Bio Farma telah menindaklanjuti arahan Rapat Umum Pemegang Saham terkait dengan persetujuan atas Laporan Tahunan tahun 2013 pada hari Jum'at tanggal 21 Maret 2014 sebagai berikut:

- a. Bio Farma telah memasukkan laba bersih tahun buku tahun 2013 sebesar Rp 572,47 miliar dengan pembagian sebagai berikut:
- Dividen sebesar 30% atau Rp 171,74 miliar.
 - Cadangan sebesar 70% atau Rp 400,73 miliar.

- b. Telah memberikan tantiem kepada Direksi dan Dewan Komisaris PT Bio Farma (Persero).
- Tantiem anggota Direksi: 90% dari tantiem Direktur Utama
 - Tantiem Komisaris Utama : 40% dari tantiem Direktur Utama
 - Tantiem anggota Komisaris : 36% dari tantiem Direktur Utama.
- c. Melaksanakan ketentuan penetapan gaji Direktur Utama, gaji/honorarium untuk Direktur, Komisaris Utama dan Komisaris sebagaimana diputuskan dalam RUPS.
- d. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Djoemarma, Wahyudin & Rekan bertugas untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan PKBL Tahun 2014.

Tindak Lanjut Arahan RUPS

Dalam rangka peningkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Direksi dan Dewan Komisaris telah menindaklanjuti Arahan RUPS sebagai berikut:

No.	Arahan Pemegang Saham	Status		Keterangan	Batas Waktu Penyelesaian
		Efektif	Belum Efektif		
1.	Direksi dan Dewan Komisaris diminta untuk menindaklanjuti secara tuntas hal-hal terhadap yang menjadi catatan dan temuan auditor atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan PKBL tahun Buku 2013 serta menentukan target penyelesaiannya sehingga dalam tahun 2014 catatan dan temuan dimaksud tidak terulang kembali	V	-	Semua rekomendasi auditor atas Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan PKBL tahun Buku 2013 telah ditindak lanjuti, pengawasan internal akan dilakukan secara ketat	-
2.	Dalam rangka penyelesaian permasalahan tenaga kerja outsourcing di perusahaan, sesuai surat edaran Menteri BUMN No : SE-06/mbu/2013 Tanggal 22 November 2013	V	-	Praktek pengelolaan tenaga outsourcing di Bio Farma sudah sesuai dengan Peraturan ketenagakerjaan. Bio Farma sudah melaporkan ke Kementerian BUMN pada tanggal 7 Januari 2014	-
3.	Membudayakan perilaku non cash payment (pembayaran tidak tunai) dalam setiap transaksi yang dilakukan perusahaan.	V	-	<ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran & penerimaan dari/kepada pihak ketiga, kecuali penjualan jasa vaksinasi dan pemeriksaan laboratorium yang langsung ke konsumen masah dalam bentuk tunai • Pembayaran gaji/honorarium/tunjangan yang sifatnya rutin dan non rutin kepada karyawan/Direksi/Dekom termasuk Karyawan Kontrak 	-
4.	Mengutamakan penggunaan produksi dalam negeri, rancang bangun dan perekayasa nasional serta perluasan kesempatan bagi usaha kecil, sepanjang kualitas, harga dan tujuannya dapat dipertanggungjawabkan	V	-	Sampai saat ini pelaksanaan pengadaan barang jasa sudah memberikan kesempatan kepada usaha kecil kecuali untuk pengadaan barang spesifik yang tidak dapat dipenuhi oleh usaha kecil	-

No.	Arahan Pemegang Saham	Status		Keterangan	Batas Waktu Penyelesaian
		Efektif	Belum Efektif		
5.	Audit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 termasuk Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 agar dapat diselesaikan dan disampaikan kepada Pemegang Saham paling lambat pada akhir bulan Februari 2015	V	-	Akan ditindaklanjuti sesuai arahan Pemegang Saham dan diharapkan target penyampaian Laporan Keuangan ke Pemegang Saham sama seperti waktu penyampaian Laporan Tahunan Tahun Buku 2013 sehingga RUPS dapat dilaksanakan pada bulan Maret 2015	-
6.	Senantiasa mendorong pelaksanaan pengadaan barang dan jasa melalui e-procurement	V	-	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa melalui e-procurement belum dapat dilaksanakan	-
7.	Memperhatikan dengan sungguh-sungguh pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku	V	-	<ul style="list-style-type: none"> Dalam mengitung, memperhitungkan, membayar dan menyampaikan hak dan kewajiban perpajakan, Perusahaan selalu memperbaharui peaturan perpajakan baik melalui pencairan informasi sendiri atau mengikuti pelatihan yang relevan dengan permasalahan perpajakan Perusahaan yang nantinya akan diharmonisasikan dengan Pedoman dan Prosedur Baku yang berlaku di Perusahaan Dalam hal terjadi permasalahan perpajakan, selalu dikonsultasikan dengan SPI dan/atau Account Representative pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) terdaftar 	-
8.	Mematuhi ketentuan mengenai kewajiban pendaftaran dan pelaporan peserta program jaminan sosial pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)	V	-	Saat ini proses pendaftaran telah selesai dilaksanakan, penyediaan anggaran premi BPJS untuk karyawan dan persiapan untuk pembayaran premi telah selesai disiapkan	-
9.	Tantiem untuk Sekretris Dewan Komisaris ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan aspek kepatutan dan kewajaran, sedangkan tantiem untuk staf sekretariat Dewan Komisaris berpedoman pada Pasal 7 Menteri BUMN Nomor : PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris/Dewan PengawaS BUMN	V	-	Pembayar Tantiem untuk Sekretris Dewan Komisaris & Staf Sekretariat Dewan Komisaris susah sesuai dengan peraturan yang berlaku	-
10.	Memperhatikan dan melaksanakan tanggapan Dekom serta arahan Pemegang Saham yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan RUPS ini	V	-	Direksi secara berkala melaksanakan evaluasi hasil tindak lanjut daei saran dan tanggapan Dekom serta arahan pemegang saham	-

ALASAN DALAM HAL TERDAPAT KEPUTUSAN RUPS YANG BELUM DIREALISASIKAN

Keputusan RUPS yang Belum Direalisasi	Alasannya
Senantiasa mendorong pelaksanaan pengadaan barang dan jasa melalui e-procurement	Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa melalui e-procurement belum dapat dilaksanakan yang dimungkinkan hanya melalui e-auction khusus untuk pengadaan alat tulis kantor namun pelaksanaan masih tergantung dari kesiapan integrasi aplikasi ERP dengan e-auction



Bio Farma meyakini bahwa penerapan GCG dapat mendukung tercapainya tujuan perusahaan baik dalam hal pertumbuhan usaha, profitabilitas maupun keberlanjutan usaha jangka panjang, sehingga memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*.



AUDIT INTERNAL (SATUAN PENGAWASAN INTERN/SPI)

Bio Farma membentuk Audit Internal yang disebut dengan Satuan Pengawasan Intern (SPI). SPI dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. SPI merupakan pengawas yang objektif dan independen, dibentuk untuk memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kinerja Perusahaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

PROFIL KEPALA SATUAN PENGAWASAN INTERN



Ida Farida Hayati
Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Ida Farida Hayati ditunjuk sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI) sejak tahun 2010. Lahir di Solo tahun 1961, menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1986 dan Magister Manajemen dari universitas yang sama pada tahun 2005. Bergabung di Bio Farma sejak tahun 1997, Diangkat sebagai Kepala Satuan SPI berdasarkan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) No.461/TK/ASDM/VII/2010 tanggal 24 Agustus 2010 dan persetujuan Dewan Komisaris No.25/DK/BF/VIII/2010 20 Agustus 2010.

Catatan: Matriks Auditor mencakup Auditor Produksi, Auditor SDM, Auditor Pemasaran, Auditor R&D, Auditor Keuangan dan Administrasi.

JUMLAH AUDITOR SPI (AUDITOR INTERNAL)

Per 31 Desember 2014, SPI memiliki sebanyak 12 (dua belas) orang karyawan yang terdiri dari 12 (dua belas) orang karyawan yang terkait langsung dengan pelaksanaan Internal Audit dan ada 1 orang yang merangkap melaksanakan fungsi sekretariat SPI.

Latar belakang auditor adalah berpendidikan Strata 2, Strata 1 dan SMA. Setiap Auditor telah mengikuti pelatihan di bidang audit secara berkesinambungan.

Komposisi Karyawan SPI per 31 Desember 2014

Jabatan	Jumlah (Orang)
Kepala Satuan Pengawasan Intern	1
Auditor Keuangan dan Administrasi	2
Auditor Produksi	2
Auditor Pemasaran	2
Auditor SDM	1
Auditor R & D.	2
Auditor PKBL & CSR	2
Jumlah	12

**Personil SPI secara Fungsional**

Jabatan	Jumlah (Orang)
Penanggung Jawab Audit	1
Pengawas Audit	1
Ketua Tim Audit	5
Auditor	5
Pembantu Auditor	-
Jumlah	12

Pengembangan Kompetensi Auditor SPI

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kemampuan sebagai Auditor Internal, karyawan SPI mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, seminar maupun *workshop* yaitu sebagai berikut:

Program Pengembangan Kompetensi Audit Internal Selama Tahun 2014

Pelatihan	KA SPI	Ahli Madya	Ahli Muda
PSAK terkini sesuai dengan Program Konvergensi IFRS	-	1	1
<i>Qualified Internal Auditor</i> (QIA)	-	-	1
PSAK 4 Laporan Keuangan Konsolidasi & Pengaturan Bersama	-	-	1
Interprestasi Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) BUMN	-	2	1

SERTIFIKASI PROFESI SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI)

Dalam melaksanakan kegiatan Audit Internal, SPI didukung oleh tenaga Auditor yang profesional. Per 31 Desember 2014, kualifikasi dan kompetensi karyawan SPI Bio Farma sebagai berikut:

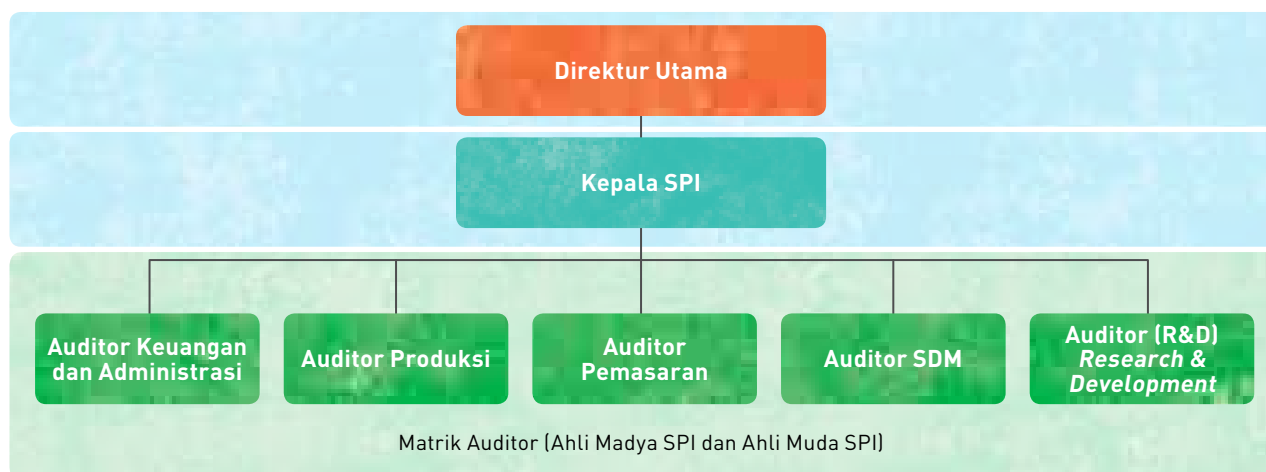
Jabatan	Jumlah Personil	Kualifikasi	Jumlah Personil
Kepala SPI	1	<i>Qualified Internal Auditor</i> (QIA)	-
Ahli Madya SPI	6	<i>Certified Fraud Examiners</i> (CFE)	-
		<i>Qualified Internal Auditor</i> (QIA)	-
		<i>Certificate in International Financial Reporting</i> (CIFR)	1
		<i>Certified PSAK</i> (CPSAK)	1
Ahli Muda SPI	5	<i>Qualified Internal Auditor</i> (QIA)	1
		<i>Certified PSAK</i> (CPSAK)	1
Jumlah	12	Jumlah	4

Sejumlah tenaga auditor lainnya yang cukup berpengalaman dan sedang proses menyelesaikan sertifikasi. Pada tahun 2014 sebanyak 5 (lima) auditor sedang dalam proses mengikuti program pendidikan dan pelatihan profesi serta program sertifikasi.

KEDUDUKAN SPI DALAM STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi SPI

Sesuai SK Direksi No.02491/DIR/VI/2014 tanggal 2 Juni 2014 tentang Struktur Organisasi PT Bio Farma (Persero), secara struktural Satuan Pengawasan Intren (SPI) berada di bawah Direktur Utama dan dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawasan Intern yang membawahi Matrik Auditor (Ahli Madya SPI dan Ahli Muda SPI) yaitu Auditor Keuangan dan Administrasi, Auditor Produksi, Auditor Pemasaran, Auditor SDM dan Auditor R&D. Struktur Organisasi SPI Bio Farma adalah sebagaiberikut:



Piagam Audit Internal

Berdasarkan Surat keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-13A/DK/BF/XII/2012 dan Nomor: 07357/DIR/XII/2012 tanggal 17 Desember 2012 tentang Piagam Satuan Pengawasan Intern (*Internal Audit Charter*) yaitu kedudukan SPI sebagai Organisasi Internal Audit, ruang lingkup tugas, tanggung jawab pelaporan, wewenang dan peranan, serta standar profesi auditor internal. *Internal Audit Charter* disusun untuk menjadi pedoman bagi para Auditor Intern agar dapat melaksanakan tugas secara optimal, serta diketahui oleh *Auditee*/pihak-pihak lain yang terkait agar dapat saling tercipta pengertian dan kerjasama yang baik dalam mewujudkan Visi dan Misi Bio Farma. Dengan adanya *Internal Audit Charter*, SPI diharapkan dapat menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas untuk mendukung semua aktivitas Perusahaan.

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab SPI

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Intern (SPI) mengacu pada kerangka yang diakui secara Internasional (COSO-*Internal Control Framework*) dan pada Piagam Internal Audit (*Internal*

Audit Charter) sebagaimana ditetapkan dalam SK Direksi Nomor: 05166/Dir/VII/2006 tanggal 28 Juli 2006 tentang Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) dan diperbaharui menjadi Piagam Satuan Pengawasan Intern (*Internal Audit Charter*) yang ditetapkan melalui SK Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: 07357/DIR/XII/2012 pada tanggal 17 Desember 2012 yang secara garis besar memuat visi, misi, struktur dan kedudukan, wewenang, tugas dan tanggung jawab SPI, persyaratan profesional auditor serta kode etik auditor internal. Piagam Satuan Pengawasan Intern (*Internal Audit Charter*) dievaluasi secara berkala dan disepakati oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Pelaksanaan audit secara operasional mengacu pada Pedoman Umum Pelaksanaan Pemeriksaan (*Audit Manual*) Satuan Pengawasan Intern yang ditetapkan melalui SK Direksi Nomor: 05094/DIR/VIII/2012 tanggal 27 Agustus 2012.

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab SPI

a. Tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Intern meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT).
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko dan GCG sesuai dengan kebijakan Perusahaan.



3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas terhadap operasional, keuangan, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya di perusahaan.
 4. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa kepada Manajemen.
 5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
 6. Memantau pelaksanaan Tindak Lanjut perbaikan yang direkomendasikan.
 7. Melakukan tugas konsultasi untuk memperbaiki sistem pengendalian intern.
 8. Bersama dengan komite audit membahas Laporan hasil audit dan meminta masukan yang diperlukan.
 9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
- b. Wewenang Satuan Pengawasan Intern meliputi hal-hal sebagai berikut:
1. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Komisaris, Komite Audit dan Komite Risiko.
 2. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Komisaris, Komite Audit dan Komite Risiko.
 3. Melakukan koordinasi bila Perusahaan sedang di audit oleh auditor eksternal (KAP, BPK, dan sebagainya).
 4. Mengalokasikan sumber daya audit, menentukan fokus ruang lingkup dan jadwal audit.
 5. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan di bidang audit.
 6. Mendapatkan saran dan nasihat dari tenaga profesional/ahli.

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN KEGIATAN SATUAN PENGAWASAN INTERN (SPI) TAHUN 2014

Satuan Pengawasan Intern (SPI) Bio Farma menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT) untuk pelaksanaan audit terhadap proses pengendalian kegiatan operasional, pengelolaan risiko dan *corporate governance*, memberikan konsultasi serta rekomendasi yang independen dan obyektif.

Dalam melakukan penilaian risiko, SPI mengkoordinasikan aktivitasnya dengan pemilik risiko untuk memperoleh masukan mengenai penilaian risiko yang dihasilkan dari proses pengelolaan risiko tersebut.

Selama tahun 2014, SPI telah melaksanakan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dan pemeriksaan di luar PKPT/Non PKPT, yaitu:

1. Melakukan pemeriksaan terhadap 10 (sepuluh) objek pemeriksaan sesuai PKPT sebagai berikut:
 - a. Pemeriksaan Operasional atas Divisi *Quality Assurance*.
 - b. Pemeriksaan Operasional atas Divisi Anggaran dan Akuntansi.
 - c. Pemeriksaan Operasional atas Bagian Produksi Vaksin Difteri.
 - d. Pemeriksaan Operasional atas Divisi Litbang dan Pemasaran Ekspor.
 - e. Pemeriksaan Operasional atas Divisi Logistik.
 - f. Pemeriksaan Operasional atas Divisi SDM.
 - g. Pemeriksaan Operasional atas Divisi Perencanaan & Pengendalian Produksi.
 - h. Pemeriksaan Operasional atas Bagian CSR/PKBL.
 - i. Pemeriksaan Operasional atas Divisi Keuangan.
 - j. Pemeriksaan Operasional atas Divisi Pemasaran Dalam Negeri.
2. Pemeriksaan diluar PKPT/Non PKPT yaitu:
 - a. *Stock Opname* per tanggal 31 Desember 2014.
 - b. *Kas Opname* Perusahaan dan PKBL per 5 Januari 2015 dan per 5 Januari 2015.
 - c. *Counter part* audit Laporan Keuangan dan Laporan Kegiatan PKBL Tahun Buku 2014 oleh KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan. Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 04544/DIR/IX/2014 tentang Pembentukan Tim *Counterpart* Kantor Akuntan Publik untuk pelaksanaan general audit atas laporan keuangan PT Bio Farma tahun buku 2014 tanggal 29 September 2014.
3. Pemeriksaan rutin aktivitas bulanan (produksi, pemasaran, pembelian dan bukti-bukti pembukuan).

Dari pelaksanaan program kerja tahun 2014 sesuai PKPT telah menerbitkan 10 (sepuluh) Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan 10 (sepuluh) rekomendasi serta sebanyak 10 (sepuluh) rekomendasi telah ditindaklanjuti.

Satuan Pengawasan Intern juga melakukan rapat dengan Komite Audit yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan dengan agenda rapat yang telah disepakati. SPI melaporkan perkembangan hasil pemeriksaan, tindak lanjut hasil pemeriksaan dan membahas laporan keuangan serta isu terakhir yang ada di perusahaan. SPI juga membina hubungan baik dengan auditor eksternal seperti BPKP, BPK RI dan KAP dalam rangka membantu kelancaran pemeriksaan yang dilakukan.

Perencanaan Audit Internal 2015

Pada setiap akhir tahun, SPI membuat Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) untuk tahun berikutnya. SPI menyusun jadwal audit internal dengan memperhatikan tingkat risiko masing-masing bagian yang diaudit. Pada tahun 2014 SPI sudah melakukan audit sebanyak 10 kali. Rencana PKPT disetujui oleh Direktur Utama, dikomunikasikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris *c/q* Komite Audit. Selain pelaksanaan audit SPI juga menyusun rencana kegiatan pengembangan kompetensi auditor. Adapun Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) & Rencana Kegiatan Pengembangan Kompetensi Auditor Bio Farma tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Program Kegiatan	Bulan Pemeriksaan	Bulan Terbit Laporan	Jumlah LHP
Pemeriksaan Operasional atas Bagian Pengujian Mutu Kimia & Fisika (PMKF)	26/01-23/03-15	Maret	1
Pemeriksaan Operasional atas Divisi Klinik & Imunisasi	28/01-23/03-15	Maret	1
Pemeriksaan Operasional atas Divisi Pemasaran	14/04-19/06-15	Juni	1
Pemeriksaan Operasional atas Bagian Manajemen, Kinerja & Reward, Divisi SDM	14/04-19/06-15	Juni	1
Pemeriksaan Operasional atas Bagian yang terkait pengelolaan investasi	14/07-18/09-15	September	1
Pemeriksaan Operasional atas Bagian Pengadaan Import, Divisi Logistik	14/07-18/09-15	September	1
Pemeriksaan Operasional atas Bagian CSR/PKBL	14/07-18/09-15	September	1
Pemeriksaan Keuangan atas Bagian <i>Treasury</i>	14/10-18/12-15	Desember	1
Pemeriksaan Operasional atas Bagian Sistem Informasi Manajemen (SIM)	14/10-18/12-15	Desember	1

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KEPALA SPI

Sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-01/MBU/2011 Pasal 28 (3) tanggal 1 Agustus 2011, Kepala SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris, Surat Keputusan Direksi Bio Farma Nomor: 25/DK/BF/VIII/2010 tanggal 20 Agustus 2010 dan 461/TK/ASDM/VIII/2010 tanggal 24 Agustus 2010 tentang pengangkatan Kepala SPI.

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 315/TM/TKK/XII/2014 tentang Transfer Karir Karyawan tanggal 16 Desember 2014 memutuskan Sdr. Ida Farida Hayati, Dra., MM *Grade* 3 (tiga) yang semula sebagai Kepala Satuan Pengawasan Intern pada Direktorat Utama, mengalami Transfer Karir menjadi Kepala Divisi Keuangan pada Direktorat Keuangan.

Pengangkatan Kepala Satuan Pengawasan Internal yang baru berdasarkan Keputusan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: 317/TM/TKK/XII/2014 tentang Transfer Karir Karyawan tanggal 18 Desember 2014 memutuskan Sdr. Sri Widayatiningsih, SE. *Grade* 4 (empat) yang semula sebagai Kepala Divisi Pengadaan pada Direktorat Sumber Daya Manusia, mengalami Transfer Karir menjadi Kepala Satuan Pengawasan Intern pada Direktorat Utama.

Quality Assurance (QA)

Selain Satuan Pengawasan Interen (SPI), Bio Farma juga memiliki Divisi *Quality Assurance* dengan tugas, wewenang & tanggungjawabnya antara lain melakukan Audit Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Lingkungan, Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja, Audit Praktek Produksi yang Baik (GMP), Audit Vendor, Audit Pengaduan Pelanggan.



Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Divisi *Quality Assurance* (QA)

Kepala Divisi *Quality Assurance* diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama, Surat Keputusan Direksi Bio Farma Nomor: 0461/TKK/SDM/VIII/2012 tanggal 16 Agustus 2012 tentang pengangkatan Kepala Divisi QA.

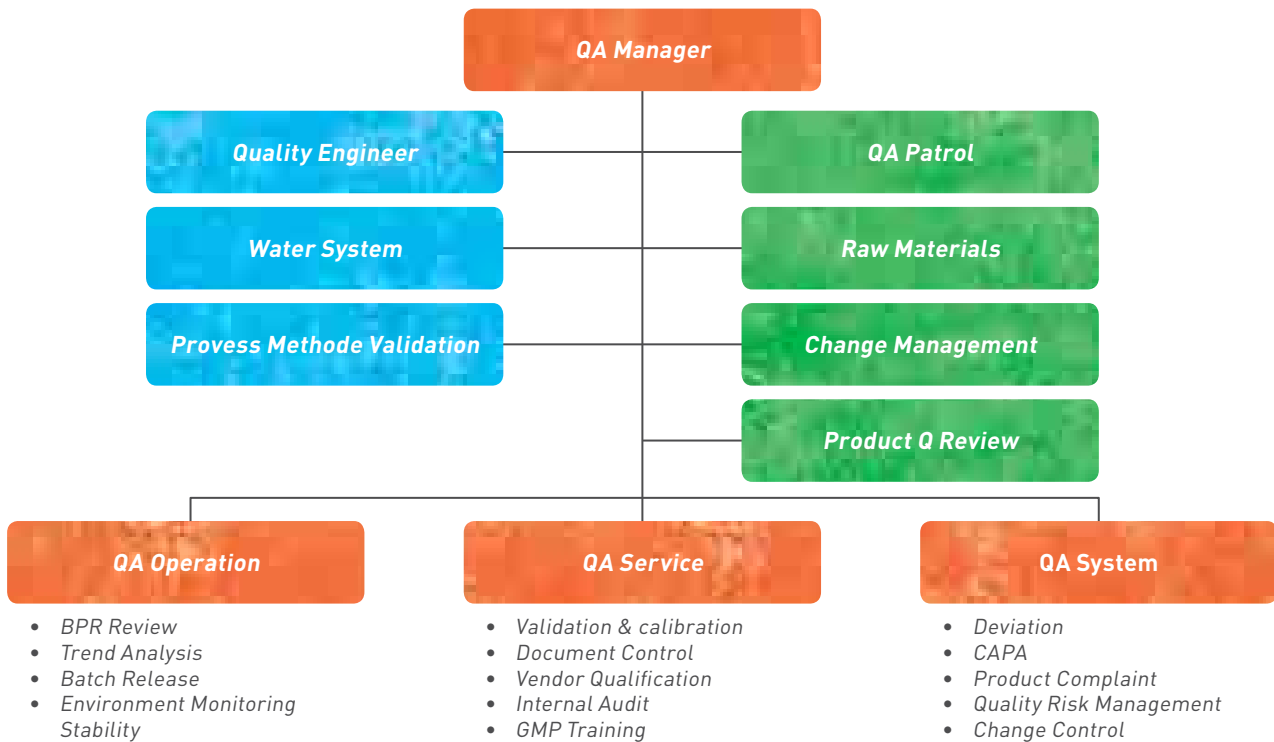


Iin Susanti
Kepala Divisi *Quality Assurance*

Kepala Divisi *Quality Assurance* (QA) bertanggung jawab terhadap penerapan integrasi ISO 900a, ISO 1400a, dan OHSAS 18001. Lahir di Semarang, 20 Juli 1967, diangkat sebagai Kepala Divisi *Quality Assurance* (QA) sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang; memperoleh gelar sarjana Farmasi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Magister Manajemen dari Universitas Padjadjaran Bandung. Bergabung dengan Bio Farma sejak tahun 1991 sebagai Staf Bagian Pengawasan mutu vaksin bakteri (1991-1997), pernah menjabat berbagai posisi struktural, seperti kepala bagian pengawasan mutu vaksin virus (1997-2006), Kepala Divisi Pengawasan mutu (2006-2012). Telah memiliki kompetensi di bidang pengawasa mutu, *current GMP*, dll. Memiliki kualifikasi sebagai auditor dan *lead auditor* ke berbagai perusahaan di dalam dan luar negeri untuk memastikan vendor Bio Farma memenuhi aspek *quality management system* dan ramah lingkungan.

Struktur Organisasi QA

Sesuai SK Direksi No. 02491/DIR/VI/2014 tanggal 2 Juni 2014 tentang Bagan Organisasi PT Bio Farma (Persero), secara struktural *Quality Assurance* (QA) berada di bawah Direktur Utama dan dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang membawahi *QA System*, *QA Operation*, *QA Service*. Struktur Organisasi Divisi QA Bio Farma adalah sebagai berikut:



Jumlah Auditor QA

Auditor QA terdiri dari berbagai unit kerja di Bio Farma yang telah memiliki kualifikasi sebagai auditor internal. Per 31 Desember 2014, jumlah auditor internal sebanyak 88 (delapan puluh delapan) orang, berasal dari perwakilan Divisi, yaitu dari *Quality Assurance*, *Quality Control*, Produksi, Teknik, Hewan Laboratorium, Pengelolaan Persediaan, Pemasaran dan Administrasi.

Kompetensi auditor	Jumlah
Auditor GMP, ISO dan OHSAS	76 orang
Auditor ISO dan OHSAS	12 orang
Jumlah	88 orang

Latar belakang auditor adalah berpendidikan Strata 2 dan S1 bidang Farmasi, Biologi, Kedokteran dan bidang lainnya. Setiap Auditor telah mengikuti pelatihan di bidang audit secara berkesinambungan.

Pengembangan Kompetensi Auditor QA

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kemampuan sebagai Internal Auditor QA mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, seminar maupun *workshop* yaitu sebagai berikut:

Pelatihan

Coaching pelaksanaan audit GMP bersama konsultan GMP David Buckley pada tanggal 21-24 Juli 2014 kepada 17 orang auditor

Pelatihan *Internal QMS auditor* berdasarkan ISO 19001:2008 oleh Lloyd's Register Quality Assurance, approved IRCA Registered, pada tanggal 18-19 September 2014 kepada 2 orang auditor

Pelatihan *Quality Management System* berdasarkan *draft* ISO 9001:2015 oleh INTLCERT, pada tanggal 5-6 November 2014 kepada 54 orang auditor dan 31 Desember 2014 kepada 3 orang auditor

Sertifikasi Auditor QA

Dalam melaksanakan kegiatan Audit, QA didukung oleh tenaga Auditor yang profesional. Per 31 Desember 2014, kualifikasi dan kompetensi Auditor QA Bio Farma sebagai berikut:

Kompetensi auditor	Jumlah
<i>Lead Auditor</i>	39 orang

Sejumlah tenaga *observer* lainnya yang cukup berpengalaman dan sedang proses menyelesaikan sertifikasi. Pada tahun 2014 sebanyak 2 (dua) calon auditor sedang dalam kualifikasi auditor.

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab QA Terkait dengan Audit Internal & Eksternal

1. Kepala Divisi *Quality Assurance* dan/atau *Management Representative* (MR) berwenang untuk menyetujui program audit serta menunjuk tim audit yang kompeten dan independen yang akan melakukan audit ke setiap Divisi/Bagian yang terkait dan memerintahkan audit di luar jadwal yang telah ditentukan baik dengan pemberitahuan dan/atau tanpa pemberitahuan kepada *auditee*.
2. Kepala Bagian *QA Service* bertanggung jawab untuk membuat jadwal, program audit, lingkup audit dan evaluasinya termasuk penyimpanan rekaman internal audit serta melaporkan pelaksanaan audit pada Kepala Divisi QA dan/atau MR. Pembuatan jadwal internal audit berdasarkan analisis risiko (*Risk Analysis*).

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Auditor QA Tahun 2014

Penerapan *Quality Management System/QMS*

Penerapan *Quality Management System* di Bio Farma bertujuan untuk menjaga konsistensi pemenuhan sistem terintegrasi. Dalam pelaksanaan, perusahaan telah menunjuk penanggung jawab *Management Representative* (MR) yaitu *Corporate Secretary* dan wakil *MR Quality* untuk membantu pelaksanaan adalah Divisi *Quality Assurance*.



Tim integrasi sistem ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001 beranggotakan dari berbagai unit kerja berfungsi mengkoordinasikan, memastikan implementasi sistem terintegrasi serta sebagai auditor internal dan auditor vendor Bio Farma, sesuai Surat Keputusan yang diperbarui setiap tahunnya, SK No.00064/DIR/I/2014 tanggal 2 Januari 2014. Implementasi *Quality Management System* pada tahun 2014 sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Remarks
1.	Audit Internal - Audit Internal Periode I dilakukan pada tanggal 6 Februari - 30 Juni 2014, meliputi 46 unit kerja - Audit Internal Periode II dilakukan pada tanggal 11 Juni - 3 Oktober 2014, meliputi 30 unit kerja - Audit Internal Periode III dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2014 - 8 Januari 2015, meliputi 30 unit kerja	Audit internal dilakukan oleh Auditor yang memiliki kualitas untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan sistem manajemen terpadu, meliputi Kualitas, Lingkungan, serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja
2.	Audit Sistem Manajemen Mutu – ISO 9001:2008 - Pengawasan ke-1 & 2 dilakukan pada tanggal 1-2 Desember 2014 PT Bio Farma (Persero) direkomendasikan untuk mendapatkan perpanjangan sertifikasi ISO 9001:2008 dan menggambarkan tingkat komitmen dan kesadaran kualitas yang sangat tinggi	<i>Audit Surveillance</i> dilakukan oleh Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA), sebuah lembaga sertifikasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu di PT Bio Farma (Persero)
3.	Audit Sistem Manajemen Lingkungan – ISO 14001:2004 - Pengawasan ke-4 & 5 dilakukan pada tanggal 1-2 Desember 2014 PT Bio Farma (Persero) direkomendasikan untuk mendapatkan perpanjangan sertifikasi ISO 14001:2004	Audit Pengawasan dilakukan oleh lembaga sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) yang menilai efektivitas pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan di PT Bio Farma (Persero)
4.	Sistem manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja – OHSAS 18001:2007 - Pengawasan ke-4 & 5 dilakukan pada tanggal 1-2 Desember 2014 PT Bio Farma (Persero) direkomendasikan untuk mendapatkan perpanjangan sertifikasi OHSAS 18001:2007	Audit Pengawasan dilakukan oleh lembaga sertifikasi Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) yang menilai efektivitas pelaksanaan Sistem manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja di PT Bio Farma (Persero)
5.	Audit Praktek Produksi yang Baik (GMP) - Audit GMP dilakukan pada tanggal 17-19 Maret 2014	Audit GMP dilakukan oleh Badan Pemeriksaan Obat & Makanan (BPOM) sebagai Regulator Nasional Berwenang untuk menilai kepatuhan perusahaan kepada Peraturan Praktek Produksi yang Baik
6.	Audit Vendor - Sebagai bagian dari Sistem Manajemen Mutu Bio Farma, 66 vendor telah diaudit pada tahun 2014. 58 diantaranya adalah vendor yang ada dan sisanya adalah vendor potensial yang telah diaudit sebagai bagian dari proses kualifikasi vendor.	Mengacu pada ISO 9001:2008 dan persyaratan cGMP, audit vendor dilaksanakan untuk mengevaluasi kualifikasi vendor dalam kapasitas mereka untuk menyediakan produk atau jasa untuk PT Bio Farma (Persero)
7.	Pengaduan Pelanggan Pada 2014, terdapat 16 pengaduan, 4 pengaduan terkait dengan 4 Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), 1 terkait dengan Kejadian tidak diinginkan dan 11 terkait dengan Keluhan Teknis Produk (PTC)	Semua laporan AEFI dan AE disimpulkan tidak berhubungan dengan kualitas produk
8.	Perbaikan Berkelanjutan	
8.1	PQ WHO Produk baru Vaksin Pentabio (Vaksin DTP_Hepatitis B-HIB)	Vaksin Pentabio adalah peningkatan dari vaksin <i>quadrivalent</i> , DTP-Hepatitis B. Hib ditambahkan sebagai komponen kelima untuk mencegah pneumonia yang disebabkan oleh <i>Haemophilus influenzae</i> tipe B.

Perencanaan Audit QA Tahun 2015

1. Adapun perencanaan Audit yang akan dilakukan oleh Auditor QA di tahun 2015 adalah sebagai berikut Bagian administrasi paling sedikit diaudit satu kali dalam setahun (aspek kualitas, lingkungan dan K3).
2. Bagian produksi, QA, QC, teknik atau bagian diluar administrasi paling sedikit diaudit dua kali dalam setahun (aspek kualitas, lingkungan dan K3) dan satu kali dalam setahun khusus aspek GMP.
3. Bagian EHS diaudit paling sedikit tiga kali setahun (aspek kualitas, lingkungan dan K3).

AKUNTAN PUBLIK

JUMLAH PERIODE AKUNTAN PUBLIK MELAKUKAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN DAN JUMLAH PERIODE KANTOR AKUNTAN PUBLIK MELAKUKAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan perusahaan dilakukan dengan melaksanakan audit eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bio Farma pada tanggal 21 Maret 2014 menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoemarma, Wahyudin & Rekan untuk yang ketiga kalinya sebagai auditor eksternal untuk melakukan audit independen terhadap Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan PKBL tahun Buku 2014. KAP ini telah memiliki izin dari Menteri Keuangan RI No. KEP-350/KM.17/2000 tanggal 18 September 2000 dan BAPEPAM No.320/PM/STTD-AP/2002 tanggal 28 Juni 2002.

Penunjukan tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tanggal 5 Februari 2008 pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang kantan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Penunjukan Akuntan Publik telah melalui serangkaian proses pengadaan jasa di Bio Farma. Mulai dari mengundang beberapa KAP yang telah terdaftar di BPK dan berpengalaman dalam mengaudit untuk ikut dalam proses pengadaan jasa KAP yang akan

dilaksanakan oleh Bio Farma sampai dengan proses persetujuan Dewan Komisaris dan Pelaporan Kepada Pemegang Saham.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoemarma, Wahyudin & Rekan telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan PT Bio Farma (Persero) tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta laporan rugi laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian intern.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoemarma, Wahyudin & Rekan melaksanakan audit berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia dan standar pemeriksaan keuangan negara yang diterbitkan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia.

Menurut Kantor Akuntan Publik (KAP) Djoemarma, Wahyudin & Rekan, laporan keuangan PT Bio Farma (Persero) menyajikan secara wajar sesuai dengan Laporan Nomor: 326/LAI.13BF/DWR/2014 tanggal 30 Januari 2014, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bio Farma (Persero) tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun –tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

BESARNYA FEE YANG DIBERIKAN KEPADA AKUNTAN PUBLIK

Audit Laporan Keuangan PT Bio Farma (Persero) dan jumlah Fee yang dibayarkan kepada auditor eksternal untuk 6 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Audit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 6 tahun terakhir (dalam rupiah)

Periode Audit	Akuntan	Kantor Akuntan Publik	Fee Audit	Opini	Jasa di Luar Audit Keuangan
2014	Djoemarma No.Registrasi Akuntan Publik: NRAP: AP.0190	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	200.000.000	Wajar dalam semua hal yang material	Tidak ada
2013	Djoemarna No.Registrasi Akuntan Publik: NRAP: AP.0190	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	200.200.000	Wajar dalam semua hal yang material	Tidak ada
2012	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptono No.Registrasi Akuntan Publik: R/108.AGA/sat.3/2012	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	200.200.000	Wajar dalam semua hal yang material	Tidak ada



2011	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptono No.Registrasi Akuntan Publik: R/134.AGA/4.2/2011	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	242.000.000	Wajar dalam semua hal yang material	Tidak ada
2010	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptono No.Registrasi Akuntan Publik: R/123.AGA/4.1/04/2010	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	187.000.000	Wajar dalam semua hal yang material	Tidak ada
2009	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptono No.Registrasi Akuntan Publik: R/077.S/7/03/08	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	187.000.000	Wajar dalam semua hal yang material	Tidak ada

JASA LAIN YANG DIBERIKAN AKUNTAN SELAIN JASA AUDIT LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

Selain Jasa Audit Keuangan, KAP tidak memberikan jasa lainnya kepada Bio Farma.



MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Kewajiban perusahaan untuk menerapkan Manajemen Risiko terdapat dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara. Manajemen Risiko Korporasi di Bio Farma dituangkan di dalam Manual Bio Farma (MBF-01 dan MBF-02). Manajemen Risiko Korporasi adalah upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis/mengevaluasi, mengelola dan mengkaji ulang risiko perusahaan secara efektif agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan dampak risiko seminimal mungkin.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN

Bio Farma menyadari bahwa jalannya operasional Perusahaan tidak terlepas dari berbagai risiko, baik yang berada di bawah kendali maupun di luar kendali Perusahaan. Karena itu, risiko tidak boleh diabaikan dan harus dikelola secara integrasi, optimal, dan berkesinambungan, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari praktik tata kelola yang baik. Mengelola risiko adalah tanggung jawab setiap orang, sehingga setiap karyawan harus mengenali setiap risiko yang terkait dengan pekerjaannya dan mengelolanya secara proaktif.

Penerapan Manajemen Risiko di Bio Farma bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap adanya dampak dari aktivitas dan tindakan bisnis dan/atau dari faktor eksternal yang mengandung risiko, menurunkan potensi kejadian yang dinilai membahayakan yang mungkin terjadi di masa sekarang atau masa yang akan datang, meningkatkan *shareholder value*, serta memberikan gambaran komprehensif kepada *stakeholder* maupun pengelola Perusahaan mengenai potensi peluang maupun kerugian sehingga pengambil keputusan dan pembuat kebijakan internal memiliki ketersediaan data dan informasi mengenai kinerja Perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih efektif dan efisien.

Bio Farma secara berkelanjutan mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya dapat diambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Sejak tahun 2009, Sistem Manajemen Risiko yang diterapkan di Bio Farma mengacu kepada *COSO Enterprise Risk Management – Integrated Framework*. Seiring dengan perancangan Sistem Manajemen Terpadu Bio Farma, Sistem Manajemen Risiko Bio Farma mengalami perubahan dengan mengkombinasikan ISO 31000 (2009) dan *COSO Enterprise Risk Management – Integrated Framework*.

Dasar-Dasar Pelaksanaan Manajemen Risiko

Berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang ada dan Peraturan Menteri Negara BUMN RI Nomor PER-01/MBU/2011 pasal 25, Bio Farma menerapkan hal-hal sebagai berikut:

- Direksi, dalam setiap pengambilan keputusan/tindakan korporasi, harus mempertimbangkan risiko usaha.
- Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG.
- Pelaksanaan program manajemen risiko dapat dilakukan dengan membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi; atau memberi penugasan kepada unit kerja yang ada dan relevan untuk menjalankan fungsi manajemen risiko.

Kebijakan Manajemen Risiko

Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan standarisasi praktik *Enterprise Risk Management*, Kebijakan manajemen risiko Bio Farma mengacu pada ISO 31000:2009 *Risk Management–Principles and Guidelines*, yang telah diadopsi menjadi standar nasional SNI ISO 31000:2011 dan *COSO Enterprise Risk Management – Integrated Framework*.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Sosialisasi Manajemen Risiko di lingkungan Bio Farma dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan memperoleh sertifikasi manajemen risiko, upaya yang dilakukan adalah dengan mengikuti pelatihan, *workshop*, seminar dan lokakarya baik di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan.



EVALUASI YANG DILAKUKAN ATAS EFEKTIFITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko dengan mengukur 8 (delapan) unsur *Key Risk Indicator* yaitu sebagai berikut:

- Kesadaran yaitu mengukur tingkat kesadaran para pemangku kepentingan internal, baik terhadap risiko secara umum maupun penerapan manajemen risiko yang sedang diluncurkan.
- Reputasi yaitu mengukur pandangan serta penerimaan para pemangku kepentingan internal terhadap penerapan Manajemen Risiko.
- Budaya yaitu mengukur sejauh mana budaya sadar risiko telah mengakar dan melatar belakangi pelaksanaan praktik Manajemen Risiko.
- Keahlian yaitu mengukur tingkat kompetensi para pemangku kepentingan internal di bidang Manajemen Risiko guna menunjang penerapan manajemen risiko.
- Kepercayaan yaitu mengukur sejauh mana tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan internal terhadap hasil dari penerapan Manajemen Risiko.
- Sumber Daya yaitu mengukur sumber daya khususnya SDM perusahaan yang tersedia secara memadai guna menunjang penerapan manajemen risiko.
- Penerapan yaitu mengukur seberapa jauh praktik Manajemen Risiko serta pemeliharaan basis data/

informasi manajemen risiko perusahaan telah didukung dengan proses otomatisasi berbasis teknologi informasi.

- Proses yaitu mengukur seberapa jauh praktik Manajemen Risiko telah dilaksanakan dengan berbasis pada suatu metodologi yang dirujuk oleh praktik terbaik penerapan Manajemen Risiko.

Berdasarkan hasil pengukuran di atas maka Sistem Manajemen Risiko di Bio Farma berjalan dengan cukup efektif dan terus dikembangkan sesuai *road map* Manajemen Risiko Bio Farma. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

- Kesadaran pemilik risiko untuk melakukan swa asesmen risiko.
- Budaya sadar risiko cukup melekat pada pemilik risiko, hal ini ditandai dengan upaya melakukan kajian risiko dalam kegiatan operasional perusahaan.
- Para pemangku kepentingan di bidang Manajemen Risiko dinilai cukup mampu melakukan kajian risiko secara efektif seperti penggunaan analisis risiko secara kuantitatif.
- Sumber daya yang tersedia cukup memadai.

Terdapat lebih dari 700 risiko yang teridentifikasi dari seluruh unit kerja kemudian dievaluasi dan diukur berdasarkan nilai kemungkinan dan dampak, sehingga diperoleh prioritas risiko yang harus dikendalikan.

RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Pada tahun 2014, terdapat 7 (tujuh) risiko korporat, yang terbagi atas 4 (empat) risiko dari aktivitas rutin dan 3 (tiga) risiko proyek. Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan langkah-langkah strategis yang akan diambil dalam menangani risiko-risiko tersebut, Divisi *Corporate Risk Management* (CRM) selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan *monitoring* kegiatan penanganan risiko yang dilaksanakan setiap unit. Masing-masing Kepala Bagian/unit risiko menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya yang secara keseluruhan menjadi ukuran efektivitas pelaksanaan manajemen risiko di Bio Farma. Adapun rincian risiko korporat tersebut adalah:

Jenis Risiko	Risiko yang Dihadapi	Langkah-Langkah Strategis yang Dilakukan Perusahaan untuk Menghadapi Risiko
Risiko Aktivitas Rutin	1. Meningkatnya Persaingan Global	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kebijakan riset produk yang sesuai dengan tren dan berupaya melakukan percepatan riset sehingga time to market produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pasar Melakukan kerja sama dengan lembaga riset/produsen vaksin lainnya untuk mempercepat ketersediaan produk di pasar

Jenis Risiko	Risiko yang Dihadapi	Langkah-Langkah Strategis yang Dilakukan Perusahaan untuk Menghadapi Risiko
	<p>2. Keterlambatan Suplai Vaksin</p> <p>Perusahaan merupakan satu-satunya produsen vaksin di Indonesia yang memasok seluruh kebutuhan vaksin untuk program imunisasi di dalam negeri. Disamping untuk memenuhi kebutuhan pemerintah, perusahaan juga mengekspor vaksin ke berbagai lembaga maupun negara lain. Pemenuhan kebutuhan harus dilakukan dalam waktu yang sangat ketat mengingat tahapan proses produksi dan <i>quality control</i> (QC) yang memerlukan waktu yang cukup panjang serta kapasitas produksi yang sangat terbatas. Keterlambatan penandatanganan kontrak dapat memperpendek waktu penyediaan produk sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan pemenuhan produk yang merugikan karena merusak nama baik dan reputasi Perusahaan dan atau harus membayar denda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi secara kontinyu dengan pihak Kementerian Kesehatan RI dan pembeli lainnya agar kontrak dapat ditandatangani tepat waktu • Mengoptimalkan <i>supply chain management</i> yang berbasis teknologi informasi • Mengoptimalkan jadwal produksi dan QC sesuai dengan kebutuhan pemasaran
	<p>3. Perubahan Kebijakan dan Persyaratan Badan Kesehatan Dunia (WHO)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan mengekspor produknya ke berbagai negara untuk kebutuhan program imunisasi di negara tersebut, yang antara lain disuplai melalui UNICEF, yang memiliki persyaratan baku bahwa produk harus memenuhi prakualifikasi WHO. Dengan demikian, pengakuan kualitas produk oleh WHO memegang peran penting dalam kelancaran penjualan ekspor. Perusahaan harus selalu mengikuti kebijakan dan persyaratan yang ditetapkan oleh WHO • Risiko ketidakmampuan memenuhi kebijakan dan persyaratan WHO (<i>delisting WHO</i>) tidak hanya dimiliki oleh Perusahaan, tetapi juga oleh rekanan yang menjadi konsumen pembelian <i>bulk</i> (bahan ruahan untuk diproses menjadi vaksin). Bila rekanan tersebut mengalami <i>delisting WHO</i>, maka penjualan <i>bulk</i> kepada rekanan tersebut akan terganggu 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan sistem manajemen mutu (<i>Quality Management System - QMS</i>) secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan WHO sehingga Perusahaan dapat terus mempertahankan status prakualifikasinya • Bekerja sama dan mendukung konsumen <i>bulk</i> untuk menjaga sistem manajemen kualitas (<i>Quality Management System</i>) untuk menghindari risiko <i>delisting WHO</i> • Berperan aktif dalam kegiatan internasional baik WHO maupun organisasi lain terutama yang berkaitan dengan vaksin sehingga tetap mengikuti perkembangan industri dan pasar vaksin • Mencari konsumen <i>bulk</i> lain untuk mengurangi ketergantungan penjualan <i>bulk</i> hanya ke beberapa konsumen
	<p>4. Fluktuasi Nilai Kurs Mata Uang Asing</p> <p>Untuk memenuhi kewajiban atas transaksi pembelian barang/bahan impornya, perusahaan akan mengoptimalkan untuk selalu tersedianya dana valuta asing yang siap dibayarkan atas transaksi impor tersebut. Risiko yang sangat mungkin terjadi adalah selisih nilai mata uang asing antara nilai pembukaan L/C pada saat barang/bahan dipesan dengan nilai kewajiban yang harus dibayar pada saat barang/bahan tersebut diterima</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisa nilai kurs yang akan dipakai pada saat pembukaan LC atas barang/bahan yang diimpor tersebut • Mengupayakan/selalu berkomunikasi dengan pihak vendor perihal jadwal kedatangan barang/bahan tersebut, mengingat semakin lama jangka waktu antara pemesanan dengan jadwal kedatangan, akan berpotensi meningkatnya fluktuasi nilai tukar atas valuta asing
Risiko Proyek	<p>5. Realisasi Investasi Tidak Sesuai Jadwal</p> <p>Perusahaan harus dapat menjaga ketersediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar, untuk itu Perusahaan melakukan riset dan pengembangan produk baru. Diperlukan sarana dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses riset & pengembangan maupun pada tahap produksi agar riset dan pengembangan produk ini dapat diselesaikan tepat waktu, serta produk dapat masuk ke pasar sesuai dengan kebutuhan. Adanya keterlambatan dalam program investasi baik yang mendukung proses riset maupun produksi akan menyebabkan hilangnya kesempatan meraih pasar, sehingga perencanaan dan pelaksanaan program investasi harus tepat waktu dan sasaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelaraskan perencanaan program investasi dengan kebutuhan riset dan pengembangan produk baru maupun kebutuhan pasar untuk produk yang sudah ada • Menetapkan skala prioritas pada program investasi yang berdampak besar pada pendapatan perusahaan • Meningkatkan kualitas sistem pengadaan dan pengawasan atas proyek pelaksanaan investasi • Mempercepat proses kualifikasi sarana dan fasilitas baru agar dapat digunakan tepat waktu



Jenis Risiko	Risiko yang Dihadapi	Langkah-Langkah Strategis yang Dilakukan Perusahaan untuk Menghadapi Risiko
6. Ketidaksiapan Produksi Vaksin Influenza	Sebagai langkah antisipasi menghadapi pandemik flu, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI membangun fasilitas produksi vaksin flu untuk manusia. Rencananya setelah pembangunan fasilitas selesai dilaksanakan, akan diserahkan ke Bio Farma untuk dikelola sebagai antisipasi pandemik flu, mengingat Bio Farma telah menguasai teknologi produksi vaksin flu. Namun demikian, sampai saat ini belum ada perkembangan yang berarti dari rencana tersebut. Hal ini menimbulkan risiko ketidaksiapan dalam menghadapi pandemik flu bila hal tersebut benar-benar terjadi	<ul style="list-style-type: none"> Berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan RI untuk terus memantau kemungkinan kelanjutan proyek tersebut dan juga kemungkinan status pandemik flu di Indonesia Menyiapkan sendiri sarana dan fasilitas produksi vaksin seasonal flu untuk mengurangi ketergantungan impor bulk seasonal flu. Fasilitas ini sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan untuk pembuatan vaksin pandemik influenza jika diperlukan walaupun dalam skala kecil
7. Peningkatan Integrasi Teknologi Informasi (TI)	Untuk meningkatkan aktivitas administrasi maupun operasional, diperlukan sistem teknologi informasi yang terintegrasi sesuai dengan karakteristik bisnis Perusahaan, sehingga jika terdapat kesalahan dalam menerapkan sistem TI dapat menimbulkan kerugian yang besar	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan aplikasi bisnis yang terpadu dan terintegrasi yang melibatkan seluruh fungsi yang ada di Perusahaan Pengembangan organisasi TI yang memiliki keseimbangan harmonis antara kebijakan terpusat dan tersebar (otonomi), yang disertai <i>process change management</i> yang baik Peningkatan kerja sama dengan pihak ketiga (<i>outsourcing</i>) untuk pengembangan dan pemeliharaan, dengan mempertimbangkan biaya, waktu, kualitas solusi, kualitas produk dan jasa, serta fleksibilitas Pengembangan infrastruktur TI untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis masa kini dan masa mendatang

PENGELOLAAN RISIKO

Bio Farma berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan peraturan lainnya yang berlaku dalam melaksanakan aktvitasnya dan terus melanjutkan upaya untuk senantiasa melaksanakan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan, yang meliputi tindakan:

- Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perusahaan.
- Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Perusahaan.
- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, ketentuan pemerintah dan etika usaha.

Konsep Pengelolaan Risiko

Konsep pengelolaan risiko Bio Farma berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT Bio Farma (Persero) No: KEP-06/DK/BF/II/2013, No: 01025/DIRR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Pedoman Dewan Komisaris Dan Direksi (*Board Manual*)

PT Bio Farma (Persero), *Manual Bio Farma MBF-01 dan MBF-02*, Pedoman Manajemen Risiko SM-S.20 serta Prosedur-prosedur Baku/SOP: 100K-SIS-QRM, *Quality Risk Management*; 100K-SIS-IAP, Identifikasi Aspek Penting; 100K-SIS-ORM, *Operational Risk Management*; 100K-SIS-KBS, Keuangan, Bisnis dan Strategis; dan 100K-SIS-ERM, *Enterprise Risk Management*.

Komponen Pengelolaan Risiko

Sistem manajemen risiko terdiri dari 3 komponen yang saling berkaitan yaitu:

- Prinsip-prinsip manajemen risiko.
Prinsip-prinsip manajemen risiko merupakan pondasi (aturan dasar) bagi pengembangan kerangka kerja pengelolaan risiko yang merupakan pilar-pilar bagi penerapan proses manajemen risiko.
- Kerangka kerja dalam mengelola risiko.
- Proses pengelolaan risiko.

Proses manajemen risiko adalah penjabaran dari kerangka kerja pengelolaan risiko dalam rangka mempermudah penerapan prinsip-prinsip pengelolaan risiko, baik di tingkat korporat, di tingkat unit kerja, maupun individu.

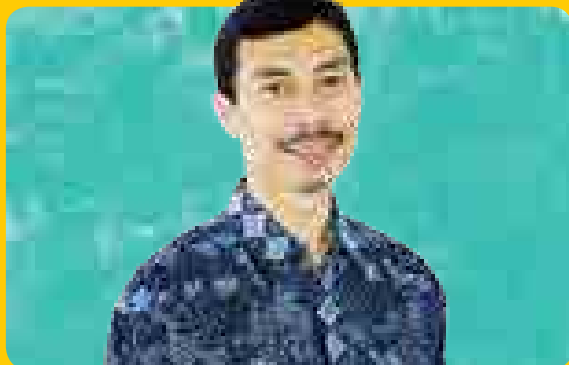
Tujuan Pengelolaan Risiko

1. Meningkatkan kesadaran bahwa semua upaya pencapaian sasaran dan target-target perusahaan mengandung risiko sehingga setiap individu/unit kerja harus dapat mengelola risiko sesuai kedudukan dan tanggungjawabnya masing-masing sebagai bagian dari pengelolaan risiko korporat terintegrasi.
2. Meningkatkan kepastian pencapaian sasaran dan target perusahaan dengan cara:
 - Menurunkan tingkat kemungkinan terjadinya peristiwa-peristiwa yang dapat menghambat kelancaran proses bisnis.
 - Meminimalkan potensi kerugian sebagai dampak yang ditimbulkan oleh peristiwa-peristiwa tersebut.

Pengelola Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam pengelolaan manajemen risiko, Bio Farma telah membentuk divisi yang membawahi fungsi Kepatuhan di bawah Direktur Keuangan yaitu Divisi *Compliance & Risk Management* yang bertugas untuk mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaan kepatuhan di lingkungan Bio Farma sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Profil Kepala Divisi *Compliance & Risk Management*



Mohamad Usman
Kepala Divisi *Compliance & Risk Management*

Mohamad Usman ditunjuk sebagai Kepala Divisi *Compliance & Risk Management* sejak tahun 2011. Lahir di Cirebon tahun 1970, meraih gelar Sarjana Farmasi (1995) dan Apoteker (1996) dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Magister Manajemen pada tahun 2005. Merintis karir di Bio Farma sebagai Staf di Bagian Produksi Vaksin BCG (1996), Staf Produksi Vaksin Difteri (1997), Kepala Bagian Produksi Vaksin Difteri (2001), Kepala Bagian *Quality Assurance System* (2008). Diangkat menjadi Kepala Divisi *Compliance & Risk Management* berdasarkan SK Direksi Nomor: 563/PROM/ASDM/XI/2011 Tanggal 16 November 2011.

Struktur Organisasi Divisi *Compliance & Risk Management*





Peran Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai kewajiban untuk melakukan pengawasan aktif atas fungsi kepatuhan melalui komite-komite Dewan Komisaris yang mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan. Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Direksi

- Direksi, dalam setiap pengambilan keputusan/tindakan harus mempertimbangkan risiko.
- Direksi wajib membangun dan melaksanakan program manajemen risiko korporasi secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG.
- Direksi wajib menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala Perusahaan.
- Direksi berperan dalam memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan serta mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha antara lain dengan menyusun kebijakan dan/atau menetapkan keputusan berpedoman kepada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi *Compliance and Risk Management*

1. Mengkoordinasikan aspek kepatuhan GCG, Regulasi, dengan Risiko aktivitas korporasi.
2. *Monitoring* aspek GCG, Risiko, dan Regulasi/Hukum.
3. Evaluasi aspek GCG, Risiko, dan Regulasi/Hukum.

Upaya untuk Mengelola Risiko

Upaya untuk mengelola risiko dapat dilakukan melalui:

- a. Melaksanakan asesmen risiko terhadap setiap sasaran proses bisnis sebagaimana tertuang dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), dan membuat rencana mitigasi atau pengendalian risiko yang dituangkan dalam Rencana Kerja Operasional (RKO).
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang ada sudah dikelola dengan baik, antara lain dengan melakukan evaluasi secara rutin oleh Divisi *Compliance & Risk Management* dan melakukan pendekatan audit berbasis risiko oleh Bagian SPI.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan difokuskan pada upaya peningkatan budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha dan pada setiap jenjang organisasi. Selama tahun 2014, Divisi *Compliance & Risk Management* telah melakukan aktivitas sebagai berikut:

- Melanjutkan sosialisasi mengenai pentingnya fungsi dan peranan kepatuhan dalam aktivitas Perusahaan guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan.
- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka kepatuhan untuk memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Perusahaan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku agar dapat meminimalkan risiko kepatuhan Perusahaan.
- Melakukan tindakan pencegahan, bilamana diperlukan, agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Memantau dan menjaga kepatuhan Perusahaan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Perusahaan dengan pihak lain.
- Membuat ringkasan peraturan, menganalisa dampaknya bagi Perusahaan, dan menginformasikan setiap perubahan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah kepada seluruh jajaran Direksi dan Kepala Divisi/Fungsi yang berkepentingan sehingga memudahkan pelaksanaan fungsi kepatuhan.
- Melaksanakan asesmen risiko terhadap setiap sasaran proses bisnis sebagaimana tertuang dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), dan membuat rencana mitigasi atau pengendalian risiko yang dituangkan dalam Rencana Kerja Operasional (RKO).
- Melakukan *monitoring* dan evaluasi untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang ada sudah dikelola dengan baik, antara lain dengan melakukan evaluasi secara rutin oleh Divisi *Compliance & Risk Management* dan melakukan pendekatan audit berbasis risiko oleh Bagian SPI.

Pengelolaan ERM Bio Farma terbagi atas ERM Unit Risiko dan ERM Korporat. ERM Unit Risiko disusun oleh seluruh Unit Risiko sesuai dengan Prosedur Baku/SOP 100K-SIS-ERM, yaitu setiap Unit Risiko membuat Laporan ERM Unit Risiko tahunan, dengan format laporan sebagai berikut:

1. Bab Pendahuluan, berisi tentang maksud dan tujuan dilakukannya ERM di setiap Unit Risiko, antara lain untuk menggali dan memahami semua risiko yang ada di dalam perusahaan secara menyeluruh sehingga risiko tersebut dapat dikelola dan dikendalikan.
2. Bab Ruang Lingkup, berisi penjabaran proses bisnis perusahaan.
3. Tabel Risiko (*Risk Register*), menjelaskan langkah-langkah identifikasi dan pengukuran risiko untuk menentukan kejadian atau risiko yang mungkin timbul/terjadi, kemudian dihitung nilai probabilitas dengan metode *Poisson*, *Binomial*, *Z-Score*, Aproksimasi dan *impact* dengan metode *Value at Risk* (VaR), ditentukan Status Risikonya, dibuatkan Peta Risikonya apakah terdapat pada Kuadran I (*Minor/Prevention*) Kuadran II (*Major/Catastrophic/Avoidance*), Kuadran III (*Insignificant/Acceptance*) atau Kuadran IV (*Moderate/Mitigation*).

4. Bab Pembahasan, berisi informasi mengenai:
 - Jumlah risiko yang berhasil diidentifikasi dan dinyatakan masuk sebagai risiko Unit Risiko.
 - Status Risiko yang diurutkan dari nilai terbesar hingga terkecil sebagai dasar prioritas penanganan risiko.
 - Risiko-risiko yang masuk kategori *Acceptance*, *Prevention*, *Mitigation* ataupun *Avoidance*.
5. Kesimpulan, yang menyimpulkan risiko-risiko yang akan atau masuk menjadi risiko korporat dan tindakan yang perlu dilakukan untuk menanganinya.
6. Laporan Tindak Lanjut Penanganan Risiko, berupa tabel yang menjelaskan bagaimana cara penanganan atau tindakan mitigasi atas risiko yang mungkin muncul, berisi:
 - Jenis kegiatan penanganan risiko.
 - Perkiraan biaya penanganan risiko.
 - Waktu pelaksanaan penanganan risiko.
 - Penanggung Jawab (PIC).

Sedangkan ERM Korporat disusun oleh Divisi *Compliance & Risk Management* dengan melakukan analisa dan rekomendasi atas Laporan ERM Unit Risiko dari seluruh bagian yang selanjutnya diajukan kepada manajemen (Direksi) untuk ditetapkan jumlah/besaran Profil Risiko Korporat.

Tindak Lanjut Penanganan Risiko Korporat

Setelah menentukan risiko-risiko yang terkait dengan korporat dan langkah-langkah strategis yang akan diambil dalam menangani risiko-risiko tersebut, Divisi Corporate & Risk Management (CRM) selaku penanggung jawab risiko korporat akan melakukan evaluasi dan *monitoring* kegiatan penanganan risiko yang dilaksanakan setiap unit di mana masing-masing Kepala Bagian unit risiko menjadi penanggung jawab setiap risiko dan kegiatan penanganannya yang secara keseluruhan menjadi ukuran efektivitas pelaksanaan Manajemen Risiko di Bio Farma.

Tabel berikut ini menunjukkan kegiatan penanganan risiko dari setiap risiko korporat PT Bio Farma (Persero) yang akan dilakukan pada tahun 2014:

Kegiatan Penanganan Risiko dari Setiap Risiko Korporat PT Bio Farma (Persero)		
No. Kejadian	Kegiatan Penanganan Risiko	PIC
1. Meningkatnya Persaingan Global	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kebijakan riset produk yang sesuai dengan tren dan berupaya melakukan percepatan riset sehingga <i>time to market</i> produknya sesuai dengan kebutuhan pasar • Melakukan kerjasama dengan lembaga riset/ produsen vaksin lainnya untuk mempercepat ketersediaan produk di pasar 	Kabag. Produksi Vaksin sIPV
2. Keterlambatan Suptai Vaksin	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi secara kontinyu dengan pihak Kementerian Kesehatan RI dan pembeli lainnya agar kontrak dapat ditandatangani tepat waktu • Mengoptimalkan <i>supply chain management</i> yang berbasis teknologi informasi • Mengoptimalkan jadwal produksi dan QC sesuai dengan kebutuhan pemasaran 	Kabag. Penjualan Dalam Negeri



3. Perubahan Kebijakan dan Persyaratan Badan Kesehatan Dunia (WHO)	<ul style="list-style-type: none">• Implementasi sistem manajemen kualitas (<i>Quality Management System</i>) secara konsisten dan berkesinambungan sesuai ketentuan WHO sehingga Perusahaan tetap dapat mempertahankan status prakualifikasinya• Bekerja sama dengan konsumen <i>bulk</i> untuk menjaga sistem manajemen kualitas (<i>Quality Management System</i>) agar menghindari <i>delisting</i> WHO• Berperan aktif dalam kegiatan internasional baik WHO maupun organisasi lain terutama yang berkaitan dengan vaksin sehingga tetap mengikuti perkembangan	Kabag. QA Service
4. Fluktuasi Nilai Kurs Mata Uang Asing	<ul style="list-style-type: none">• Menganalisa nilai kurs yang akan dipakai pada saat pembukaan LC atas barang/bahan yang diimpor tersebut• Mengupayakan/selalu berkomunikasi dengan pihak vendor perihal jadwal kedatangan barang/bahan tersebut, mengingat semakin lama jangka waktu antara pemesanan dengan jadwal kedatangan, akan berpotensi meningkatnya fluktuasi nilai tukar atas valuta asing	Kabag. Treasury
5. Realisasi Investasi Tidak Sesuai Jadwal	<ul style="list-style-type: none">• Menyelaraskan perencanaan program investasi dengan kebutuhan riset dan pengembangan produk baru maupun kebutuhan pasar untuk produk yang sudah ada• Menetapkan skala prioritas pada program investasi yang berdampak besar pada pendapatan perusahaan• Meningkatkan kualitas sistem pengadaan dan pengawasan atas proyek pelaksanaan investasi• Mempercepat proses kualifikasi sarana dan fasilitas baru agar dapat digunakan tepat waktu	Semua bagian atau unit kerja yang mengajukan investasi tahun 2014
6. Ketidaksiapan Produksi Vaksin Influenza	<ul style="list-style-type: none">• Berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan RI dalam memantau kemungkinan kelanjutan proyek tersebut dan kemungkinan status pandemik flu di Indonesia• Menyiapkan sendiri sarana dan fasilitas produksi vaksin <i>seasonal</i> flu untuk mengurangi ketergantungan impor <i>bulk seasonal</i> flu, dan fasilitas ini sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan untuk pembuatan vaksin pandemik influenza jika diperlukan (walaupun dalam Skala kecil)	Kabag. PV Influenza
7. Peningkatan Integrasi Teknologi Informasi (TI)	<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan aplikasi bisnis yang terintegrasi yang melibatkan seluruh fungsi yang ada di Perusahaan• Pengembangan organisasi TI yang memiliki keseimbangan harmonis antara kebijakan terpusat dan tersebar (otonomi), yang disertai <i>process change management</i> yang baik• Peningkatan kerja sama dengan pihak ketiga (<i>outsourcing</i>) untuk pengembangan dan pemeliharaan, dengan mempertimbangkan biaya, waktu, kualitas solusi, kualitas produk dan jasa, serta fleksibilitas• Pengembangan infrastruktur TI untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis masa kini dan masa mendatang	Kabag. SIM Dept. Head of MIS (<i>Management Information System</i>)

URAIAN MENGENAI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

PENJELASAN SINGKAT MENGENAI PENGENDALIAN INTERN MENCAKUP PENGENDALIAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan Dewan Komisaris, Manajemen, dan Personil lainnya dibentuk untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tujuan:

- Keandalan dan kebenaran informasi.
- Kepatuhan Perusahaan terhadap kebijakan rencana kerja, prosedur dan peraturan perundangan.
- Pengamanan harta kekayaan Perusahaan.
- Penggunaan sumber daya (*resources*) yang ekonomis dan efisien.
- Pencapaian tujuan dan sasaran operasi atau program.

Bio Farma telah melaksanakan sistem pengawasan dan pengendalian sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pasal 26 dan pasal 28.

Bio Farma akan terus menerus berupaya meningkatkan pelaksanaan sistem pengendalian intern untuk mengamankan seluruh aset perusahaan.

Untuk mengetahui tingkat kecukupan pengendalian intern yang diterapkan oleh unit-unit kerja, Bio Farma mengembangkan sistem pengawasan dan pengendalian yang diatur dalam SK Direksi Nomor: 05097/DIR/VIII/2012 tanggal 27 Agustus 2012 tentang Kebijakan Umum Pengendalian Internal. Kebijakan tersebut meliputi:

- a. Peningkatan lingkungan pengendalian intern yang disiplin dan terstruktur.
- b. Pelaksanaan kajian dan pengelolaan risiko usaha, meliputi proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola risiko usaha yang relevan secara berkesinambungan.
- c. Melakukan aktivitas pengendalian pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan aset Perusahaan.

- d. Meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi dan komunikasi yang meliputi proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- e. Melakukan pemantauan yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk pelibatan fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi Perseroan.

Kegiatan-kegiatan di atas ditangani secara sinergis dan proporsional lintas bagian dengan melibatkan aktivitas Satuan Pengawasan Intern (SPI), Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Teknologi Informasi, Divisi *Quality Assurance* dan bagian terkait lainnya.

KESESUAIAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN DENGAN KERANGKA YANG DIAKUI SECARA INTERNASIONAL (COSO)

Ruang lingkup sistem pengendalian internal Bio Farma sebagai berikut:

- Lingkungan pengendalian internal: integritas, tata nilai dan Pedoman Etika, kompetensi karyawan, pengorganisasian dan pengembangan sumber daya manusia, perhatian dan arahan yang dilakukan oleh Direksi.
- Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha: proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola risiko usaha yang relevan.
- Aktivitas pengendalian: tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan perusahaan pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi.
- Sistem informasi dan komunikasi meliputi proses penyajian laporan kegiatan operasional, finansial, dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk BUMN.
- *Monitoring* meliputi proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi sehingga dapat dilaksanakan secara optimal.



EVALUASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Untuk menjaga dan meningkatkan efektivitas sistem pengawasan dan pengendalian intern, Perseroan melakukan evaluasi sistem pengendalian intern secara berkala. Maksud dan tujuan evaluasi adalah:

1. Memberikan keyakinan kepada Direksi dalam pemberian asersi mengenai efektivitas pengendalian intern untuk selanjutnya memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan lain bahwa penerapan sistem pengendalian intern perusahaan telah cukup memadai dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu, serta efisiensi/efektivitas dari kegiatan usaha Perusahaan.

2. Memberikan rekomendasi kepada Direksi menyangkut perbaikan penerapan sistem pengendalian intern perusahaan di masa yang akan datang (*areas of improvement*).

Evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian intern Bio Farma dilakukan pada tingkat entitas dan operasional. Evaluasi atas efektivitas Sistem Pengendalian Intern dilakukan secara berkala oleh auditor Internal maupun eksternal sesuai prosedur audit yang berlaku. Satuan Pengawasan Intern (SPI) melakukan evaluasi pada Bagian-Bagian yang diaudit. Sedangkan secara entitas evaluasi dilakukan oleh Auditor eksternal, yakni Kantor Akuntan Publik (KAP) pada saat melaksanakan general audit pada setiap tutup buku. Hasil audit atas efektivitas sistem pengendalian intern dituangkan dalam Laporan Auditor Independen atas Kepatuhan terhadap Perundang-undangan dan Pengendalian Intern.

PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI OLEH PERUSAHAAN

Selama tahun 2014, tidak terdapat perkara penting yang sedang dihadapi oleh Perusahaan, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan, baik permasalahan hukum perdata maupun pidana. Dengan demikian tidak ada dampak terhadap kondisi keuangan dan operasional Perusahaan.

Hal ini menunjukkan ketaatan dan kepatuhan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris terhadap segala peraturan yang berhubungan dengan pengelolaan Perusahaan serta komitmen manajemen untuk menegakkan prinsip tata kelola yang baik.

SANKSI ADMINISTRASI

Selama tahun 2014, tidak terdapat sanksi administrasi dari regulator yang dikenakan kepada Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2014, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang dapat merugikan Perusahaan.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Bio Farma memanfaatkan dan membuka berbagai media komunikasi dan informasi termasuk media elektronik sebagai akses komunikasi dua arah yang efektif dengan para pemangku kepentingan termasuk karyawan dan masyarakat luas.

Bio Farma telah menerapkan keterbukaan informasi publik yang mengacu pada UU KIP No.14 Tahun 2008, penerapan yang berkelanjutan disertai perangkat KIP yang lengkap, telah mengantarkan Bio Farma meraih peringkat ke-1, kategori BUMN penerapan keterbukaan informasi publik dari Komisi Informasi Pusat.



**2014
BIO FARMA MERAHAI
PERINGKAT KE-1
KATEGORI BUMN
PENERAPAN
KETERBUKAAN
INFORMASI PUBLIK**

KOMUNIKASI EKSTERNAL

Bio Farma memiliki *website* Perusahaan www.biofarma.co.id yang menyajikan informasi yang lengkap tentang Bio Farma seperti profil Perusahaan, visi, misi, strategi, produk, struktur manajemen, kebijakan GCG, Kode Etik, berita Perusahaan, Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan dan rilis media. *Website* Bio Farma menampilkan informasi terkini secara transparan, konsisten dan tepat sasaran sehingga dapat membentuk pemahaman publik mengenai Bio Farma dengan baik. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui *website* tepat waktu, akurat, lengkap dan tidak melanggar peraturan perundang-undang yang berlaku.

Selain melalui *website* Bio Farma juga menerapkan komunikasi dua arah melalui media sosial, yaitu informasi yang terdiri dari twitter, facebook, *microsite* serta biofarmaID yang terdiri dari twitter, instagram, path, dan youtube. Bio Farma juga memanfaatkan media TV dan cetak dalam bentuk edukasi dan kampanye sosial tentang pentingnya vaksin.

Media cetak dimanfaatkan untuk menyebarkan berbagai informasi penting yang perlu diketahui *stakeholders*. Selama tahun 2014 Bio Farma telah mengeluarkan sekitar 33 siaran pers dengan perincian sebagai berikut:

Daftar Siaran Pers Selama Tahun 2014

No.	Judul Siaran Pers	Tanggal	Kategori
1.	Bio Farma Dirikan Gedung Parkir Emisi Bersih	24-Jan-14	CSR
2.	Bio Farma Telah Membuat 1240 Biopori di Tahun 2014	5-Feb-14	CSR
3.	Bio Farma Bagikan Beasiswa Kepada 500 Anak	9-Feb-14	CSR
4.	Hasil Kerjasama Riset Bio Farma dengan UniBraw Akan Segera Diluncurkan	28-Feb-14	Corporate
5.	Bio Farma menyediakan Vaksin yang terjangkau	16-Mar-14	Corporate
6.	Apresiasi untuk Bio Farma atas Kepatuhan Pajak Terbaik	18-Mar-14	Corporate
7.	Bio Farma Bagian Sejarah Imunisasi	19-Mar-14	Corporate
8.	Bio Farma 60 Menit Tanpa Listrik	29-Mar-04	Corporate
9.	Peran HIKA-BF_2014	4-Apr-14	Corporate
10.	Rilis Bio Farma Raih Inovasi HKI REVISI	15-Apr-14	Corporate
11.	Bio Farma MoU dengan Pasteur Institute Tunisia	6-May-14	Corporate
12.	Bio Farma Adakan Pengobatan Gratis di Kota Cimahi	7-Jun-14	CSR
13.	Komitmen Bio Farma Kembangkan Kemandirian Vaksin	13-Jun-14	Corporate
14.	Bio Farma Serahkan Bantuan Mobil Hijau	17-Jun-14	CSR
15.	Bio Farma Raih <i>Best of the Best Indonesia Green Award 2014</i>	18-Jun-14	Corporate
16.	Bio Farma Gelar <i>School of Vaccine for Journalist</i>	12-Aug-14	Corporate



17.	Bio Farma Siapkan Posko Mudik 2014	13-Aug-14	Corporate
18.	Indonesia Siap Implementasikan Hasil Riset Vaksin	19-Aug-14	Corporate
19.	Quadruple Helix Tingkatkan Daya Saing Industri Farmasi Nasional	06-Sep-14	Corporate
20.	Bio Farma Ajak Generasi Muda Berani Bicara Bahasa Inggris	27-Sep-14	Corporate
21.	Bio Farma Raih Eksportir Pelopor Pasar Baru	08/10/2014	Corporate
22.	Kemendes RI dan Bio Farma Gelar Pertemuan Nasional Koordinasi Pelaksanaan Intensifikasi Imunisasi Rutin	15/10/2014	Corporate
23.	Batik Pakidulan Produk Baru Ramah Lingkungan	22/10/2014	CSR
24.	Peneliti Muda Indonesia Dukung Riset Vaksin	28/10/2014	Corporate
25.	Bio Farma dipercaya Menjadi Presiden Asosiasi Produsen Vaksin Negara Berkembang	29/10/2014	Corporate
26.	Bio Farma Raih <i>Golden Trophy Infobank BUMN Award 2014</i>	30/10/2014	Corporate
27.	Wagub Jabar Resmikan Jembatan Gantung Leuwisaca	07/11/2014	CSR
28.	Bio Farma Miliki Gedung Paling Hemat Energi	18/11/2014	Corporate
29.	Bio Farma Raih PROPER Emas Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	02/12/2014	Corporate
30.	<i>Green Culture</i> jalan menuju PROPER Emas	02/12/2014	Corporate
31.	<i>Roll out of Pentavalent Vaccine & Rotavirus Vaccine</i>	03/12/2014	Corporate
32.	Bio Farma Raih Peringkat ke 1 Keterbukaan Informasi Publik	12/12/2014	Corporate
33.	Bio Farma Gelar Seminar "Imunisasi Untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik"	15/12/2014	Corporate



Bio Farma juga mendistribusikan rilis tidak hanya di dalam negeri namun internasional melalui jaringan ACN Newswire, yang dikutip berbagai media internasional khususnya di Asia dan Timur Tengah.

School of Vaccine for Journalist



Pada tanggal 12-13 & 19-20 Agustus 2014, dilakukan kegiatan seminar dengan tema “*School of Vaccine for Journalist*”, yang diselenggarakan di dua tempat yaitu di Bandung pada tanggal 12-13 Agustus 2014 bertempat di GSG BioFarma, dan di Jakarta pada tanggal 19-20 Agustus 2014 di Gedung Dewan Pers Pusat. Diikuti oleh peserta sebanyak 20 orang yang berasal dari Media Massa Bandung dan Nasional.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah pembekalan kepada rekan media mengenai permasalahan vaksin dan bioteknologi yang memang tidak mudah untuk dipahami dan sebagai *refreshment* untuk rekan media dalam hal menulis berita khususnya *newsfeature* vaksin. Adapun Media Massa yang ikut berpartisipasi pada acara *Media Gathering* sebanyak 20 Media.

Pada acara *School of Vaccine for Journalist* menghadirkan pembicara-pembicara yang berkompeten pada bidang vaksinasi dan jurnalistik antara lain Dr.dr.Julitasari Sundoro., Msc.PH, dr.Sujatmiko., Sp.Ak(K) dan narasumber lainnya pemimpin redaksi dari media ternama.

Penerimaan Kunjungan Perusahaan

Kegiatan Penerimaan Kunjungan Perusahaan bertujuan untuk memperkenalkan Perusahaan dan mengedukasi tentang pentingnya vaksinasi. Tamu yang berkunjung ke Bio Farma selama tahun 2014 berasal dari dalam maupun dari luar Pulau Jawa, sebanyak 70 grup kunjungan.

KOMUNIKASI INTERNAL

Kemudahan akses komunikasi internal merupakan kunci kelancaran penyebaran informasi perusahaan dan sebagai alat untuk membangun soliditas di internal perusahaan. Keberhasilan komunikasi internal sangat ditunjang oleh media komunikasi yang digunakan dan *content* informasi yang disebar. Dengan demikian, seluruh karyawan dapat mengerti informasi yang disampaikan dengan cepat dan efektif.

Portal Intranet

Bio Farma memiliki portal intranet sebagai sarana komunikasi internal karyawan Bio Farma. Konten portal mencakup sosialisasi kebijakan, aturan serta pedoman-pedoman terkait GCG maupun aktivitas operasional lainnya.

Kliping

Perusahaan secara rutin mendistribusikan kliping berita yang terkait dengan Perusahaan kepada Direksi dan karyawan melalui jaringan intranet. Selama tahun 2014 telah disebar sebanyak 138.724 berita baru dengan rata rata berita yang dibaca 34,29.

Buletin Bio Magzs

Bio Magzs merupakan buletin internal triwulanan berisi informasi kegiatan Perusahaan yang didistribusikan melalui *e-buletin*. Selama periode Tahun 2014 telah diterbitkan 3 edisi yaitu Edisi I/Januari-April 2014, Edisi II/April-Juni 2014 dan Edisi III/Juli-September 2014.

Newsletter

Newsletter yang berkaitan dengan informasi umum didistribusikan melalui *e-mail* dan dipasang pada papan pengumuman.

Coffee Morning

Coffe Morning adalah kegiatan *sharing knowledge* informal yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dengan dihadiri oleh Direksi, Kepala Divisi, Kepala Bagian terkait dan organisasi internal. Selain narasumber internal, di beberapa kesempatan juga mengundang narasumber dari luar Perusahaan untuk menambah wawasan karyawan.

Pengumuman Melalui Intranet

Media intranet (*e-mail*) juga dimanfaatkan untuk sosialisasi berbagai aktivitas, pengumuman dan berita informal seperti pengumuman terkait SDM dan organisasi internal, pengumuman tentang efisiensi dan hemat energi, penyelenggaraan kegiatan donor darah, berita duka cita, dan sebagainya.

PUSAT LAYANAN INFORMASI BIO FARMA

Bio Farma membuka layanan informasi konsumen melalui berbagai media komunikasi interaktif dimana konsumen atau masyarakat lainnya dapat menyampaikan pendapat, keluhan maupun pertanyaan melalui:

Menu *Customer Care*:
pada website perusahaan www.biofarma.co.id
Portal Kementerian BUMN:
<http://www.bumn.go.id/biofarma/kontak-kami/>
Corporate blog: www.infoimunisasi.com
Telepon: [62-22] 203 3755 • Faksimili: [62-22] 204 1306
E-mail: mail@biofarma.co.id • Facebook: infoimunisasi
Twitter: @biofarmaID, @infoimunisasi



KODE ETIK (PEDOMAN PERILAKU/CODE OF CONDUCT)

KEBERADAAN KODE ETIK

Seluruh insan Bio Farma (Dewan Komisaris, Organ Pendukung Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh Karyawan Perusahaan) diwajibkan untuk menegakkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan perusahaan sehari-harinya. Untuk itu Direksi Bio Farma telah mengeluarkan SK Direksi Nomor: 00223/Dir/II/2009 tanggal 12 Januari 2009 tentang *Code of Conduct*, SKB Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor: 01024/DIR/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero) yang telah diperbaharui dengan SKB Dewan Komisaris Dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-07/DK/BF/III/2014, Nomor: 01103/DIR/III/2014 tanggal 6 Maret 2014 tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Dewan Komisaris Dan Direksi PT Bio Farma (Persero) No: KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor: 01024/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero).

Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) merupakan pedoman bagi insan Bio Farma dalam bersikap dan berperilaku untuk melaksanakan tugas sehari-hari serta dalam berinteraksi dengan rekan sekerja, mitra usaha dan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Dengan demikian diharapkan lingkungan kerja Bio Farma dapat menjadi lingkungan kerja yang profesional dan menyenangkan sehingga seluruh potensi karyawan dapat dioptimalkan.

Isi Kode Etik (*Code of Conduct*)

Pedoman Perilaku merupakan salah satu bentuk komitmen Bio Farma dalam rangka penerapan dan penegakan tata kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dan merupakan sekumpulan komitmen yang berisi tentang kewajiban, larangan dan hubungan dengan *stakeholders* lainnya.

Kode Etik Perusahaan yang mengatur kewajiban yang harus ditaati setiap insan Bio Farma memuat:

- Bab II Etika Usaha: Cara Perusahaan Melakukan Bisnis.
- Bab III Etika Kerja: Tata Perilaku Manajemen dan Karyawan.





Pengungkapan Bahwa Kode Etik (*Code of Conduct*) Berlaku Bagi Seluruh Level di Bio Farma

Setiap insan Bio Farma harus memiliki komitmen untuk dapat menyelaraskan diri dengan sistem nilai dan budaya kerja di Perusahaan. Oleh karena itu, seluruh insan Bio Farma wajib menempatkan diri untuk menyamakan dan menyatukan keyakinan dan tekad agar dapat menerapkan sikap dan perilaku kerja yang sesuai dengan sistem nilai dan budaya kerja yang dianut Perusahaan, yang dikodifikasikan dalam *Code of Conduct*. Keberhasilan penerapan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) merupakan tanggung jawab dari setiap insan Bio Farma di lingkungan unit kerja masing-masing.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, bertempat di Gedung Serba Guna (GSG) Bio Farma telah melaksanakan internalisasi dan sosialisasi SK Nomor: KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor: 01024/DIR/II/2013 yang telah diperbaharui dengan SKB Nomor: KEP-07/DK/BF/III/2014, Nomor: 01103/DIR/III/2014 tanggal 6 Maret 2014 tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero). Acara yang dihadiri oleh seluruh insan Bio Farma itu diakhiri dengan penandatanganan Pernyataan Kepatuhan atas Pedoman Perilaku.

Setiap 1 tahun sekali seluruh insan Bio Farma diwajibkan secara tertulis untuk menyatakan kesanggupan menaati dan melaksanakan setiap butir Pedoman Perilaku, yang diwujudkan dalam suatu pernyataan kepatuhan yang ditanda tangani oleh setiap insan Bio Farma sebagai salah satu syarat kelanjutan hubungan kerja dengan perusahaan.

Penyebarluasan Kode Etik (*Code of Conduct*)

Perusahaan melakukan sosialisasi terhadap Pedoman Perilaku untuk memberikan pemahaman dan kesadaran bagi seluruh insan Bio Farma untuk melaksanakan Pedoman Perilaku ini.

Sosialisasi Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Setiap insan Bio Farma diberikan buku saku sekaligus penandatanganan pakta integritas yang merupakan komitmen insan Bio Farma untuk melaksanakan Pedoman Perilaku PT Bio Farma (Persero).
- Manajemen memberikan pemahaman dan kesadaran kepada karyawan untuk menerapkan Pedoman Perilaku.
- Pakta Integritas yang didalamnya berisi pernyataan terkait kesediaan untuk melaksanakan dengan sebaik-baiknya Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), komitmen untuk menyampaikan pelaporan apabila Saya mengetahui adanya pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), dan kesiapan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku apabila menyimpang dari ketentuan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), ditandatangani setiap tahun oleh setiap insan Bio Farma dan diperbaharui jika diperlukan.



Upaya Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik (*Code of Conduct*)

Penegakan dan sanksi bagi pelanggar *Code of Conduct* diatur dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor: 01024/DIR/II/2013 yang telah diperbaharui dengan Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) Nomor: KEP-07/DK/BF/III/2014, Nomor: 01103/DIR/III/2014 tanggal 6 Maret 2014 Tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero) Bab IV: Mekanisme Penegakan Pedoman Perilaku Termasuk Pelaporan dan Sanksi Atas Pelanggaran, subbab 4.4: Penanganan Terhadap Dugaan Pelanggaran Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dan subbab 4.5: Sanksi atas Pelanggaran Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang intinya menjelaskan sebagai berikut:

Penegakan dan sanksi pelanggaran kode etik dilaksanakan Bio Farma melalui mekanisme *Whistleblowing System*. Adapun mekanisme pelaporan pelanggaran sebagai berikut:

1. Apabila terjadi pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku, maka insan Bio Farma berkewajiban

melaporkan kepada:

- a. Atasan langsungnya.
 - b. Kotak Pengaduan Pelanggaran/*Whistleblowing System*.
2. Pelaporan dilakukan atas dasar itikad baik dan bukan didasari atas kehendak buruk atau fitnah.
 3. Disamping pihak internal Perusahaan, pelaporan pelanggaran Pedoman Perilaku juga dapat dilakukan oleh pihak eksternal Perusahaan seperti Pelanggan, Mitra Bisnis, dan Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*) lainnya.
 4. Pelapor wajib mencantumkan identitasnya dengan jelas pada pelaporan yang dilakukannya disertai dengan bukti pendukung yang relevan atas dugaan pelanggaran Pedoman Perilaku.
 5. Perusahaan akan merahasiakan identitas Pelapor sesuai dengan prosedur yang berlaku.
 6. Perusahaan berkewajiban menindaklanjuti pelaporan yang berpotensi menimbulkan kerugian material bagi Perusahaan dan/atau dapat merusak citra Perusahaan, sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Penanganan Terhadap Dugaan Pelanggaran Pedoman Perilaku

Kewenangan Menangani Dugaan Pelanggaran Pedoman Perilaku

Kewenangan menangani dugaan pelanggaran Pedoman Perilaku diatur secara berjenjang dimana tim yang menangani dugaan pelanggaran dipimpin oleh pejabat jabatannya yang satu tingkat lebih tinggi dari terduga pelaku pelanggaran.

Terduga Pelaku Pelanggaran	Pejabat yang Menangani Dugaan Pelanggaran
Insan Bio Farma, selain Kepala Divisi SDM, Dewan Komisaris dan Direksi	- Koordinator: Kepala Divisi SDM - Anggota: Pejabat di Divisi CRM, SPI, Divisi SDM sesuai dengan penugasan dari Direktur SDM/Direktur Utama
Dewan Komisaris, Kepala Divisi SDM	Direktur Utama
Direksi	Dewan Komisaris

Sanksi atas Pelanggaran Pedoman Perilaku

Setiap insan Bio Farma yang terbukti melakukan pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Perusahaan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sanksi bagi Karyawan yang melakukan pelanggaran ditetapkan oleh Direksi.
2. Sanksi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Organ Pendukung Dewan Komisaris yang melakukan pelanggaran ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

3. Apabila pelanggaran dilakukan oleh pihak eksternal (pemasok, mitra bisnis atau pemangku kepentingan lainnya), maka akan dikenakan ketentuan yang tertuang dalam kontrak dan prosedur Perusahaan yang relevan. Apabila ada indikasi tindak pidana dapat diteruskan kepada pihak yang berwajib.

Keputusan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan Karyawan, Direksi, Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Akibat dari tindakan yang dilakukan:

- a. Melanggar hukum dan peraturan perundangan serta peraturan yang berlaku di Perusahaan.
 - b. Mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan/atau pihak-pihak lain baik finansial maupun non finansial.
 - c. Mengganggu kelancaran proses atau kegiatan di Perusahaan.
 - d. Mengganggu keamanan dan/atau keselamatan insan Bio Farma atau pihak lainnya.
 - e. Mencemarkan nama baik Perusahaan, insan Bio Farma atau pihak lainnya.
 - f. Melanggar kesusilaan, norma-norma yang berlaku di masyarakat dan/atau melanggar hak-hak dan martabat individu lainnya.
2. Dari derajat kesengajaan:
- a. Apakah tindakan penyimpangan yang dilakukan merupakan kesengajaan atau bukan.
 - b. Apakah pelaku yang diduga melakukan pelanggaran sebelumnya pernah diingatkan atas tindakan tersebut.
 - c. Motif tindakan: dari tindakan penyimpangan yang dilakukan apakah ada motif finansial atau non finansial.

Sanksi pelanggaran kepada Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran tergantung pada bobot pelanggarannya, yaitu pelanggaran kategori ringan, sedang dan berat. Jenis peringatan yang diberikan adalah peringatan lisan, surat peringatan (I, II dan III) dan pemutusan hubungan kerja (PHK). Pelaksanaan PHK dilakukan sesuai dengan ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku.

Sanksi pelanggaran yang dapat dikenakan kepada Karyawan adalah sebagai berikut:

- a. Potongan merit pada komponen gaji.
- b. Potongan insentif.
- c. Penundaan penundaan kenaikan gaji berkala/kenaikan *grade*, penurunan *grade*, demosi.
- d. *Skorsing* (pemberhentian sementara).
- e. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Jika pelanggaran dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris dan/atau organ pendukung Dewan Komisaris dan telah terbukti, sanksinya tergantung pada bobot pelanggaran dan akibat yang ditimbulkan. Keputusan pengenaan sanksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Penegakan

Penegakan Pedoman Perilaku diatur lebih rinci dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Perusahaan (Bio Farma) dengan Himpunan Karyawan Bio Farma (HIKA BF) Bab XVII: Disiplin dan Tata Tertib Kerja, Pasal 69 s.d. 81. Sedangkan untuk Direksi dan Dewan Komisaris

diatur dalam Anggaran Dasar Bio Farma yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI melalui SK Nomor: AHU-61576.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 12 September 2008 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta Karyawan Perusahaan.

Sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011, Direksi BUMN dilarang melakukan tindakan yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil keuntungan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung dari pengambilan keputusan dan kegiatan BUMN yang bersangkutan selain penghasilan yang sah.

Terkait ketentuan tersebut, seluruh anggota Direksi Bio Farma telah menandatangani Surat Pernyataan Tidak Memiliki Benturan Kepentingan yang dibuat tanggal 2 Januari 2014 yang isinya adalah sebagai berikut:

PERNYATAAN BENTURAN KEPENTINGAN

Dalam rangka menegakkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) di PT Bio Farma (Persero), maka dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. Tidak pernah melakukan tindakan tercela di bidang perbankan, keuangan dan usaha lainnya, tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana kejahatan dan tidak sedang dalam masa pengenaan sanksi untuk dilarang menjadi pengurus perusahaan sebagaimana diatur dalam ketentuan dan peraturan yang berlaku.
2. Mampu melaksanakan perbuatan hukum dan tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi/Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 tahun sebelum tanggal pengangkatan.
3. Bersedia untuk tidak memangku jabatan rangkap sebagai:
 - a. Anggota Direksi pada BUMN lain, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta dan jabatan lain yang dapat menimbulkan benturankepentingan;
 - b. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Melaksanakan dengan sepenuhnya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang menekankan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness* di dalam pengelolaan perusahaan.
5. Tidak memiliki keterkaitan dalam kepengurusan, kepemilikan dan/atau hubungan keuangan dengan seluruh kelompok usaha Pemegang Saham perusahaan sejenis.
6. Tidak akan melakukan transaksi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung melalui pihak lain dimana saya atau keluarga saya mempunyai kepentingan atau memperoleh manfaat karenanya.
7. Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai Kepala/Wakil Kepala Pemerintah Daerah.



- 8. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ketiga) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan Anggota Direksi lainnya atau dengan Dewan Komisaris.
- 9. Akan dengan sepenuh hati menghindari benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pada proses pengambilan keputusan operasional di Perusahaan.

Apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran atas pernyataan yang Saya buat, Saya bersedia dikenakan sanksi berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2014, belum pernah terjadi peristiwa-peristiwa terkait benturan kepentingan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Donasi Untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Perusahaan tidak terlibat dalam bentuk apapun di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya, kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Untuk itu Bio Farma melakukan berbagai aktivitas kemasayakatan dan lingkungan hidup melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) secara mandiri maupun melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Pernyataan Mengenai Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*)

Budaya Perusahaan

Bio Farma dalam mengembangkan kegiatan usaha membutuhkan suatu budaya perusahaan dalam

bentuk pedoman tertulis, yang dapat menjadi acuan bagi organ perusahaan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pedoman yang memuat Nilai-nilai Perusahaan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi Nomor: KEP-07/DK/BF/III/2014, Nomor: 01103/DIR/III/2014 tanggal 6 Maret 2014 tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bio Farma (Persero) No: KEP-05/DK/BF/II/2013, Nomor: 01024/DIR/II/2013 Tentang Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) PT Bio Farma (Persero). Budaya Perusahaan (*corporate culture*) telah dirumuskan dengan icon "PITIC " dengan uraian sebagai berikut:

Setiap organ Perusahaan yang bersikap dan berpikir secara profesional, memiliki integritas yang tinggi, bekerja dalam suatu tim, penuh inovasi dan berorientasi terhadap pelayanan konsumen.

P = Profesional

Berkomitmen menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, efisien, efektif berorientasi ke depan, dan taat prosedur.

I = Integritas

Jujur, transparan dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan Perusahaan.

T = Teamwork

Bekerjasama dengan menghargai peran dan pendapat orang lain.

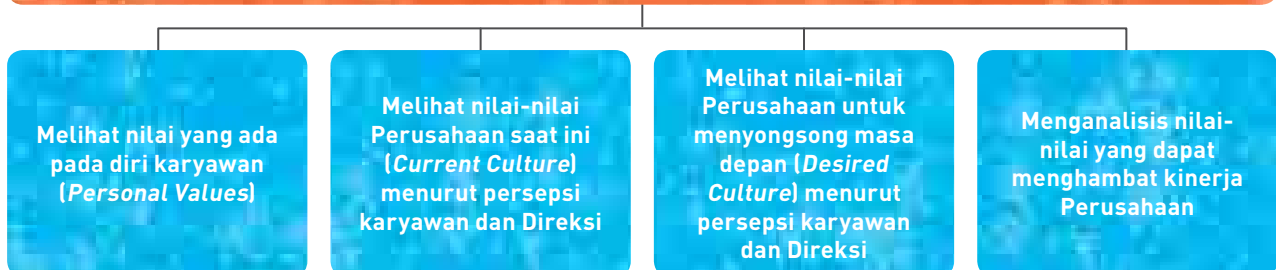
I = Innovation

Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus untuk menghasilkan gagasan baru.

C = Customer Oriented

Memahami kebutuhan dan memberikan solusi yang tepat kepada *customer*.

Dalam upaya meningkatkan budaya kerja di Perusahaan, pada tahun 2013 telah dilakukan kegiatan yang diawali dengan survei pengukuran nilai budaya (*Culture Value Assessment*) yang dilakukan secara *online*, diikuti oleh 793 karyawan dan 6 anggota Direksi. Survei ini bertujuan:



Pasca pengukuran nilai budaya (*Culture Value Assessment*) akan dirancang program internalisasi nilai-nilai perusahaan secara sistematis dan komprehensif dengan berlandaskan kepada nilai-nilai yang muncul dari internal Perusahaan. Dengan proses tersebut diharapkan nilai-nilai yang dibangun, mampu melekat kuat pada setiap pribadi karyawan dan menjadi budaya yang positif untuk tumbuh-kembangnya Perusahaan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (*WHISTLEBLOWING SYSTEM*)

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System* – WBS) merupakan sistem yang mengelola pengaduan/penyingskapan mengenai perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim, dan mandiri (*independent*) yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta insan Bio Farma (Dewan Komisaris dan Organ Pendukung Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh Karyawan perusahaan) dan pihak lainnya dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

Sistem ini dilaksanakan berlandaskan pada nilai budaya perusahaan yang menyatakan bahwa setiap organ Perusahaan yang bersikap dan berpikir secara profesional, memiliki integritas yang tinggi, bekerja dalam suatu tim, penuh inovasi dan berorientasi terhadap pelayanan konsumen. Dengan demikian, *Whistleblowing System* ini merupakan bukti nyata dilaksanakannya nilai-nilai budaya perusahaan tersebut.

Nilai tambah yang dicapai oleh perusahaan melalui penerapan program ini adalah adanya sistem pengawasan dan pengendalian internal Perusahaan yang dapat mendeteksi kejadian risiko operasional khususnya kejadian kecurangan (*fraud*) secara dini dan memungkinkan Perusahaan untuk dapat mengatasi kejadian risiko tersebut secara cepat.

PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

1. Dugaan pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran (WBS) adalah: korupsi, kecurangan, pencurian, menyuap dan/atau menerima suap, gratifikasi, benturan kepentingan, melanggar hukum dan kebijakan/prosedur Perusahaan.
2. Pada dasarnya pelapor pelanggaran (*whistleblower*) adalah Karyawan (pihak internal), akan tetapi tidak tertutup adanya pelapor berasal dari pihak eksternal (pelanggan, pemasok, masyarakat).

3. Laporan harus disertai dengan bukti pendukung mengenai pelanggaran yang disampaikan, meliputi:
 - a. Pokok masalah yang diadukan;
 - b. Pihak-pihak yang terlibat, yaitu siapa saja yang terlibat dalam pelanggaran yang diadukan termasuk pihak-pihak yang dirugikan/diuntungkan dari kasus yang terjadi;
 - c. Waktu dan lokasi kejadian, yaitu kapan kasus pelanggaran terjadi dan di unit atau fungsi mana di perusahaan kasus pelanggaran yang diadukan terjadi;
 - d. Kronologis kasus;
 - e. Dokumen pendukung atas kasus yang diadukan.
4. Laporan Pelanggaran disampaikan melalui:
 - a. *E-mail*: pelaporan.wbs@biofarma.co.id.
 - b. Surat: Up. Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran PT Bio Farma (Persero), Jalan Pasteur No.28, Bandung 40161.
 - c. *Drop Box* di kantor Perusahaan.

PERLINDUNGAN BAGI WHITSLEBLOWER

Perusahaan memberikan perlindungan kepada pelapor pelanggaran (*Whistleblower*) sebagai berikut:

- a. Perlindungan kerahasiaan atas identitas pelapor.
- b. Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor.
- c. Perlindungan dari pemecatan, penurunan jabatan atau *grade*, penundaan kenaikan *grade* atau berkala, tekanan, tindakan fisik.
- d. Perlindungan catatan yang merugikan dalam *file* data pribadinya.
- e. Informasi mengenai proses tindak lanjut yang sedang dilakukan, informasi ini disampaikan secara rahasia kepada pelapor.

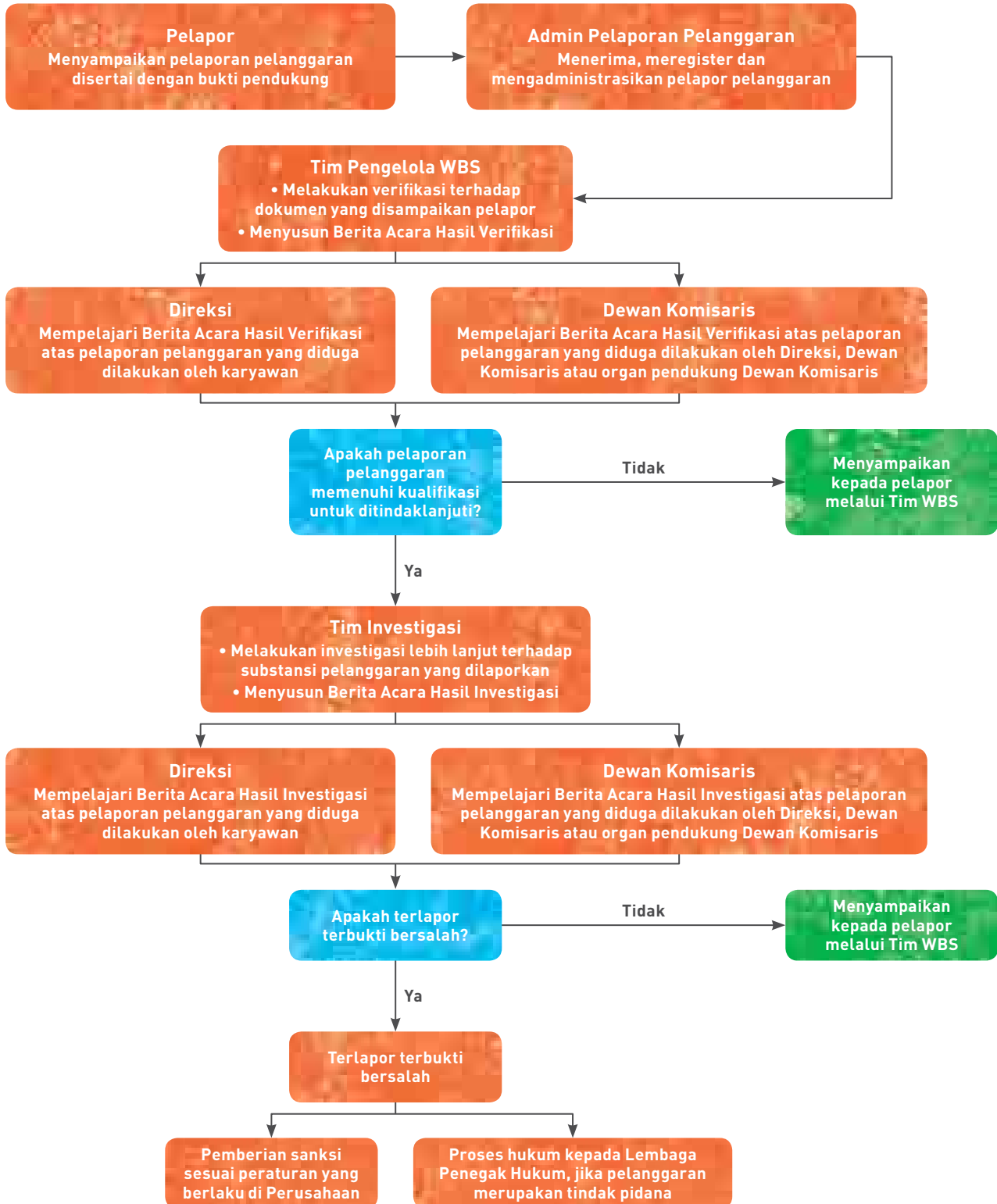
Bila dirasakan perlu, Pelapor dapat meminta bantuan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Pihak yang mengelola pengaduan adalah admin pelaporan pelanggaran, Tim Pengelola WBS, dan Tim Investigasi, dan akan menindaklanjuti pengaduan yang diterima sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.



PENANGANAN PENGADUAN



HASIL PENANGANAN PENGADUAN PADA TAHUN 2014

Pada tahun 2014, Admin Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing*) tidak menerima laporan terkait pelanggaran yang dilakukan oleh insan Bio Farma sehingga belum ada yang harus ditangani pada tahun berjalan.

Sebagai perwujudan terciptanya penyelenggaraan *Good Corporate Governance* yang efektif dan baik maka sosialisasi dan penegakan penerapan terhadap *Whistleblowing System* akan selalu terus ditingkatkan dan secara berkala akan dilaksanakan penyempurnaan sistem dalam rangka perbaikan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan bisnis Perusahaan.







TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN





Create Shared Value, Bio Farma memberikan solusi untuk membantu mengembangkan potensi masyarakat, salah satunya budi daya nutfah DNA domba garut.



Sebagai perusahaan yang tumbuh di tengah masyarakat, Bio Farma terus menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan menjalankan kegiatan operasinya yang pro lingkungan, dengan menekan serendah mungkin dampak lingkungan. Sebagai produsen vaksin dan anti sera terkemuka, Bio Farma dalam menjalankan kegiatan usaha tidak terlepas dari dukungan masyarakat dan lingkungan.

Sejak tahun 2011 Bio Farma telah mengadopsi ISO 26000:2010: *Guidance on Social Responsibility* sebagai panduan dalam pelaksanaan program CSR berstandar internasional. ISO 26000 mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan etis. Dengan menjalankan standar CSR kelas dunia, Bio Farma menunjukkan komitmennya untuk berbuat sesuatu yang dapat memberi manfaat sebesar-besarnya bagi seluruh pemangku kepentingan termasuk karyawan dan masyarakat sekitar.

Dengan menerapkan ISO 26000, Bio Farma ingin mewujudkan tanggung jawab sosial yang tidak sekedar hanya menunaikan kewajiban dan menyisihkan sebagian laba untuk kegiatan donasi saja. CSR bukan hanya kegiatan memberi bantuan jangka pendek yang tidak menyelesaikan permasalahan di masyarakat dan lingkungan, tetapi harus menjadi kegiatan yang memberi dampak jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Visi CSR Bio Farma adalah "Menjadi Perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial terpercaya, bereputasi global dalam pengembangan masyarakat dan lingkungan."

Sejak 2013, Bio Farma telah menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun sebagai pelengkap laporan tahunan. Laporan tersebut memuat secara lengkap aktivitas CSR yang dilaksanakan oleh Bio Farma. Laporan tersebut disusun dengan menggunakan standar internasional yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI), berpusat di Amsterdam, Belanda.

Dalam laporan ini kami menyajikan ikhtisar ringkas dari laporan keberlanjutan tersebut sesuai ketentuan pasal 66 (2c) UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan laporan tahunan memuat laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (baca CSR). Sistematika penyajian ikhtisar CSR dalam laporan ini kami sesuaikan dengan ketentuan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

CSR BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Kelestarian merupakan perpaduan dari tiga potensi keanekaragaman, yaitu keanekaragaman hayati (*bio-diversity*), keanekaragaman geologi (*geo-diversity*) dan keanekaragaman budaya (*cultural-diversity*). Ketiga potensi ini saling berkaitan. Bio-diversity meliputi potensi keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman spesies (jenis) dan keanekaragaman genetika. *Geo-diversity* merupakan gambaran dari keragaman geologi yang terdapat di suatu daerah, termasuk keberadaan, penyebaran dan keadaannya sehingga dapat mewakili evolusi geologi daerah tersebut. Sedangkan *cultural-diversity* adalah hasil karya seni dan budaya masyarakat sekitar yang merupakan hasil interaksi manusia dengan alam sekitarnya. *Cultural-diversity* menggambarkan pemahaman masyarakat lokal dalam menyikapi kondisi alam di tempat mereka hidup. Dengan demikian, melalui program CSR, Bio Farma berupaya mendorong masyarakat agar memiliki kemampuan memanfaatkan ketiga potensi keanekaragaman tersebut.

Bio Farma terus melakukan berbagai langkah strategis dalam pengendalian dan pencegahan pencemaran (*pollution prevention*). Dasar hukum pelaksanaannya mengacu kepada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bio Farma berkomitmen untuk menjadi green dan *sustainable corporation*, dengan menjalankan proses bisnis yang pro lingkungan, dan pro masyarakat. Bio Farma memiliki kebijakan yang tegas bahwa penggunaan energi dan sumber daya alam harus dilakukan secara efisien dan efektif, hasil kegiatan operasi Bio Farma harus dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia, baik bagi insan Bio Farma maupun bagi masyarakat luas.

Kebijakan dasar Bio Farma sebagai green company dirumuskan dalam 5 (lima) area utama. **Pertama; Green Process**, yaitu menerapkan prinsip green pada seluruh proses bisnis mulai dari pemilihan bahan baku melalui seleksi vendor yang peduli lingkungan sampai proses produksi, formulasi, filling, packaging



hingga penanganan produk jadi. **Kedua**; efisiensi dalam penggunaan energi. **Ketiga**; efisiensi dan konservasi air dengan menerapkan prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle, recovery*). **Keempat**; pengelolaan limbah dan pemilahan sampah dalam lima kategori. **Kelima**; upaya melibatkan karyawan agar memiliki budaya dan sikap kerja yang pro lingkungan termasuk budaya keluarga mereka.

PRODUK VAKSIN PENTABIO YANG PRO LINGKUNGAN

Inovasi produk baru Vaksin Pentabio yang merupakan kombinasi dari 5 macam vaksin dalam satu produk yaitu Vaksin Difteri, Vaksin Tetanus, Vaksin Pertusis, Vaksin HB dan Vaksin HiB, menghasilkan efisiensi nyata di berbagai aspek seperti konsumsi listrik dan air dalam proses produksi, efisiensi penggunaan kemasan, penghematan waste (biaya jarum suntik/dosis, penghematan biaya cold chain/vial). Dari inovasi ini dapat diperoleh output penghematan sebagai berikut:

Tahun	Batch	Saving/Batch	Saving/Tahun
2013	41	1,672 MWh	68,565 MWh
2014	40	1,672 MWh	66,892 MWh

EFISIENSI DAN KONSERVASI ENERGI

Industri farmasi merupakan industri dengan persyaratan mutu yang sangat ketat karena menyangkut kehidupan manusia. Konsumsi energi menjadi sangat tinggi karena sistem utilitas harus beroperasi meskipun proses produksi tidak sedang berlangsung untuk menjamin mutu produk. Namun demikian, Bio Farma berupaya untuk melakukan penghematan energi tanpa mengurangi mutu produk.

Program efisiensi energi diberlakukan bukan hanya pada aktivitas manufaktur tetapi juga aktivitas administrasi yang dimulai dengan desain perkantoran yang hemat energi. Program yang telah dilaksanakan diantaranya adalah:

- Pemasangan timer control pada sistem pendingin Air Handling Unit (AHU), sehingga pada malam hari sistem pendingin AHU pada kondisi off.
- Pemasangan inverter pada pompa Chiller di Gedung Polio-Campak dan Gedung Pengemasan.
- Pemasangan *inverter* dan *night mode* pada 25 *Laminar Air Flow*.
- Kampanye kesadaran karyawan untuk mematikan alat-alat di kantor jika sedang tidak digunakan.

e) Penggunaan media pendingin Musicool hidrokarbon pada 2 *Cold Room* dan 5 AC Split.

f) Penggantian lampu TL dengan lampu LED.

g) Pemasangan *timer control* pada dispenser air minum.

Upaya ini telah menghasilkan penghematan konsumsi listrik rata-rata hingga 2,4 juta kwh/tahun atau sekitar 9-11% dari total penggunaan listrik per tahun.

Di samping itu, melalui Program *Recovery Exhaust Air* akan menghemat daya listrik sebesar 30 kW - 40 kW. Jika AHU beroperasi selama 24 jam maka akan diperoleh penghematan energi sebesar 259,2 MWh. Penghematan energi jika dibandingkan dengan tanpa adanya precooling sebesar 32%.

Pemasangan Solar Cell, Lampu LED, dan Sensor Gerak

Dalam upaya melakukan penghematan energi, Bio Farma juga membangun gedung Publik 2 pada tahun 2013 untuk area parkir, ruang makan, dan sarana olahraga yang hemat energi dengan memasang solar cell yang menghasilkan menghasilkan 1,5 MWh per bulan atau setara 18,0 MWh per tahun. Di samping itu juga digunakan lampu LED untuk menggantikan lampu TL yang dapat menghemat 50 MWh per tahun. Upaya lainnya untuk menghemat energi adalah dengan pemasangan sensor gerak yang berfungsi untuk menyalakan dan mematikan lampu LED secara otomatis berdasarkan gerakan baik dari orang maupun kendaraan.

Bio Farma secara bertahap mengganti seluruh lampu taman yang semula menggunakan lampu merkuri dengan LED sejak 2012 hingga 2014. Penggantian dapat menghemat 1.555,20 kWh per bulan. Sumber listrik lampu LED taman diganti dengan solar cell. Penggunaan solar cell mampu mengurangi konsumsi energi PLN sebesar 25,197 MWh/Tahun.

Pada bulan Februari 2014 dipasang pompa recycle water dengan *solar cell* yang digunakan untuk mengalirkan air baku (*raw water*) dari *Recycle Water Plant* ke bak penampungan. Pompa dapat mengalirkan air dengan konsumsi daya 2,4 kW selama ±10 jam sehari dengan menggunakan solar cell. Pemakaian *solar cell* untuk pompa *recycle water* dapat menggantikan sumber listrik PLN atau genset sehingga diperoleh penghematan 5,76 MWh per tahun.

Penggunaan media pendingin Musicool Hidrokarbon

Penggunaan media pendingin yang lebih ramah lingkungan dan hemat energi telah dilakukan pada 22 mesin pendingin (2 cold room dan 20 AC split), semula menggunakan R22 menjadi Musicool Hidrokarbon. Penggantian dilakukan secara bertahap mulai tahun 2011 sampai tahun 2013. Tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk mengurangi penggunaan bahan kimia perusak ozon, serta dapat menghemat energi sebesar ± 21%. Program ini dapat menghemat daya listrik hingga 1305 Kwh/bulan (= 15.66 Mwh/tahun) yang setara dengan reduksi 0.9 ton CO₂ eq/bulan (atau sekitar 10 ton CO₂ eq/tahun).

Pemasangan Timer Control pada cooling system AHU

Bio Farma memiliki unit HVAC yang bekerja selama 24 jam nonstop. Ruang yang menggunakan HVAC adalah ruangan produksi yang sebagian besar adalah ruang steril (*Clean Room*) dimana persyaratan suhu yang ditetapkan adalah 220-260 °C. Dari hasil perhitungan data dan penilaian terhadap kebutuhan Bio Farma maka untuk efisiensi pemakaian energi listrik, dipasang *Timer Control* pada *cooling system* yang difungsikan pada malam hari dikarenakan suhu pada malam hari di lokasi Bio Farma sudah terpenuhi. Timer control yang terpasang adalah sebanyak 32 buah. Penghematan dapat mencapai 40 % / alat atau sekitar 176.64 Mwh/bulan (= 2119.68 Mwh/tahun) yang setara dengan reduksi 121.8 ton CO₂ eq/bulan (=1461.65 ton CO₂ eq/tahun).

PROGRAM PENANAMAN DAN PEMELIHARAAN POHON

Program penanaman dan pemeliharaan pohon yang dilakukan oleh Bio Farma, baik di dalam area Bio Farma maupun diluar area Bio Farma merupakan salah satu bentuk komitmen, tanggung jawab dan kepedulian Bio Farma dalam mengelola lingkungan, khususnya untuk mengurangi pencemaran udara, pemanasan global dan sebagai salah satu upaya dalam memperkaya dan melestarikan keanekaragaman hayati. Setiap pohon yang ditanam mampu menyerap emisi CO₂ dengan kadar yang berbeda tergantung jenis dan umur pohonnya. Perhitungan perkiraan jumlah CO₂ yang dapat diserap, dilakukan perhitungan dengan mengacu pada dokumen *Method for Calculating Carbon Sequestration by Tree in Urban and Suburban Settings. Voluntary Reporting of Green House Gases, U.S. Department of Energy, Energy Information Administration, April 19981*. Penanaman

lebih dari 50 jenis pohon sejak 2011 hingga 2014 dengan total jumlah lebih dari 100000 pohon ini, mampu menyerap emisi CO₂ hingga 609.34 CO₂ eq/tahun.

PENGELOLAAN LIMBAH

Program pemanfaatan limbah B3 cair berupa minyak pelumas bekas. Sejak tahun 2011, 100 % timbulan pelumas bekas Bio Farma diproses dan dimanfaatkan kembali melalui kerjasama dengan PT Wiraswasta Gemilang Indonesia. Rasio pemanfaatan terhadap timbulan periode 2011 - 2014 tercapai rata - rata sebesar 7.2 % dari total keseluruhan jumlah limbah B3 yang dihasilkan.

Program substitusi sistem deionisasi dari *resin based ion exchanger* menjadi *continuous electro de-ionization* (CEDI) berhasil mengeliminasi timbulan limbah B3 *resin ion exchanger* bekas setiap periode *maintenance* (2 tahunan sekali) dengan penggantian sistem *deionisasi Water Treatment Plant* dari *resin based* menjadi *electrical based system*. Total 4192 kg resin bekas berhasil dieliminasi sejak periode 2010 sampai 2014.

Dalam kegiatan pengelolaan sampah, konsep pengolahan sampah digunakan Bio Farma dimulai dari separasi sampah, pewadahan, hingga pengelolaan lanjut yang berbasis composting sampah organik dan daur ulang sampah non organik untuk mengurangi beban TPA Sampah.

Dalam pengelolaan limbah, Bio Farma bekerjasama dengan PD Usaha Baru untuk melakukan pengelolaan sampah anorganik seperti plastik, kertas dan kaca untuk menjadi barang-barang yang dapat dipergunakan kembali. Hasil dari daur ulang sampah plastik berupa pellet yang dapat digunakan untuk pembuatan tali rafia, karung, tas plastik, dan lain-lain. Untuk sampah logam dan gelas/kaca dilakukan peleburan untuk dijadikan bahan baku, sedangkan untuk kertas dibuat bubur dan menjadi kertas baru dan kerajinan tangan.

PENGELOLAAN AIR

Bio Farma menggunakan 3 sumber air baku yaitu PDAM, ABT, dan air olahan *Recycle Water Plant* dengan total pemakaian sekitar 193.108 m³/tahun yang merupakan jumlah pemakaian terkecil bila dibandingkan dengan perusahaan vaksin lainnya di dunia. Air baku tersebut digunakan untuk kegiatan operasional di Bio Farma dalam bentuk air terolah (*water for injection/WFI, pure steam, dan purified water*) dan air untuk keperluan ketel uap sebesar 183.452 m³/tahun. Air untuk keperluan domestik dan pencucian non produksi sekitar 9.656 m³/tahun.



Usaha penghematan air melalui program 3R mencapai persentase efisiensi sekitar 15,40% terhadap total pemakaian air. Intensitas konsumsi air per kegiatan Bio Farma sebesar 84,8 m³/tahun. *Recovery* air tanah yang dilakukan selama 5 tahun terakhir (2010-2014), telah berhasil dilakukan. Walaupun pemakaian air terus meningkat setiap tahunnya, berdasarkan laporan Pendugaan Geolistrik Bio Farma, cadangan air tanah tetap terjaga dan ketebalan air tanah mengalami kenaikan rata-rata 3,53%.

Selain sebagai bahan baku, air juga digunakan untuk berbagai proses pada kegiatan produksi seperti pencucian dan sterilisasi peralatan, vial, botol dan tanki-tanki produksi, yang pada prosesnya akan menghasilkan limbah sebagai beban pencemaran air. Jumlah total air limbah yang dihasilkan Bio Farma sebesar 16.549 m³/tahun cukup rendah bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan penghasil vaksin di dunia.

Sebagai komitmen untuk terus berpartisipasi aktif dalam konservasi air dan penurunan beban pencemaran air, Bio Farma telah menjalankan program 3R dimana program reuse dan reduce nya telah mampu menurunkan beban pencemaran air secara signifikan sebesar 47,85% terhadap total limbah cair.

PROGRAM KONSERVASI PRIMATA

Badan Konservasi Internasional (IUCN), menyatakan 25 jenis primata yang ada di dunia terancam punah dan salah satunya berada di Indonesia, yaitu Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*), Tarsius Siau (*Tarsius tumpara*), Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) dan Simakubo (*Simias cocolor*). Pemerintah sendiri telah menyusun kategori primata yang termasuk dalam spesies prioritas nasional dan salah satunya endemik wilayah Jawa Barat berdasarkan Permenhut No. P 57 tahun 2008, yaitu Owa Jawa (*Hylobates moloch*) dan Surili (*Presbytis comata*) yang termasuk dalam golongan terancam punah.

Dengan adanya hal tersebut, perusahaan telah melakukan program konservasi dan rehabilitasi primata selama tahun 2013 – 2014 bekerjasama dengan PPSC Cikananga, Sukabumi. Program ini berhasil melepasliarkan sebanyak 21 ekor spesies primata dengan jenis orang utan, siamang, beruk, Lutung Budeng, dan Lutung Kelabu. Selain itu, perusahaan melakukan proses rehabilitasi untuk beberapa spesies primata lainnya agar dapat dilepasliarkan kembali ke habitat asal.

PROGRAM PENGEMBANGAN DESA GEOWISATA

Geopark merupakan area geografis di mana situs warisan geologis merupakan bagian dari konsep perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan yang menyeluruh. Geopark adalah sebuah konsep manajemen sumber daya keragaman bumi (geodiversity) sebagai daya tarik wisata, yang mencakup geologi, biologi, sosial-budaya dan pariwisata.

Kawasan Ciletuh terletak di sebelah selatan—timur Teluk Palabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat. Dalam kawasan geopark Ciletuh terdapat satu-satunya kompleks batuan tertua (pra tersier) yang tersingkap di Jawa Barat. Kawasan Geopark Ciletuh meliputi beberapa kawasan, seperti kawasan pegunungan, perbukitan, sungai, air terjun, pantai, dan pemandangan batu-batuan purba yang menakjubkan.

Bio Farma mengembangkan Desa Geowisata yang terletak di Desa Tamanjaya, Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi. Kawasan ini termasuk dalam Kawasan Geopark Ciletuh yang sedang dikembangkan bersama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Sukabumi, dan melibatkan kelompok masyarakat diantaranya adalah Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI). Program CSR ini bertujuan untuk mengangkat nilai-nilai lokal masyarakat Ciletuh dari berbagai aspek yang mencakup keanekaragaman hayati, geologi, dan budaya. Pada Desa Geowisata ini akan dikembangkan secara terpadu antara konservasi, pendidikan, wisata minat khusus, dan ekonomi masyarakat, sejalan dengan Pilar Prioritas CSR Bio Farma.

PROGRAM KONSERVASI MANGROVE DAN SILVOFISHERY

Bio Farma melaksanakan program konservasi mangrove di kawasan pantai Karangsong, Kab. Indramayu, Jawa Barat. Sejak tahun 2012, melalui program ini telah dilakukan penanaman mangrove jenis *Avicennia sp.*, *Rhizophora sp.*, *Bruguiera sp.*, dan *Sonneratia sp.* sebanyak 12.300 pohon dengan luas mencapai ± 2 Ha. Program ini dilaksanakan bekerjasama dengan LSM Siklus, masyarakat desa Karangsong, Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Indramayu, Walhi Jabar, dan Universitas Wiralodra - Indramayu.

Program ini berhasil mengurangi abrasi pantai mencapai 10 m/tahun. Proses sedimentasi mengalami penurunan mencapai 30 m. Langkah lain yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan konservasi mangrove dengan membuat Alat Pemecah Ombak (APO) sebanyak 6 buah dari bambu dan ban bekas berasal dari sumbangan karyawan perusahaan sepanjang 500 m untuk menahan laju dan mengurangi arus ombak laut.

Pada tahun 2014, Bio Farma bekerja sama dengan LSM Siklus mengadakan kegiatan wanamina (*silvofishery*) di kawasan Pantai Karangsong. Program silvofishery dilaksanakan dengan metoda gabungan antara kegiatan konservasi tanaman mangrove dengan pertambakan udang dan bandeng. Melalui program ini diharapkan, selain dapat bermanfaat terhadap lingkungan dengan mempertahankan dan menjaga ekosistem mangrove, juga dapat bermanfaat terhadap pengembangan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak udang dan bandeng. Pada kegiatan ini ditanam 5000 pohon mangrove, 12.500 ekor bibit ikan bandeng, dan 15000 ekor bibit udang.



PENGHARGAAN BIDANG LINGKUNGAN 2014

Komitmen Bio Farma terhadap lingkungan hidup tercermin dengan diperolehnya beberapa penghargaan selama 2014, sebagai berikut:

- 2 Desember 2014: Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Emas, dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Maret 2014 Penghargaan Global Green Award dari Otherways Association Management & Consulting France di Berlin.
- 18 Juni 2014: The Best Indonesia Green Award 2014 yang diselenggarakan oleh The La Tofi of CSR didukung oleh Kementerian Kehutanan dan Kementerian Perindustrian.





CSR BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

PROGRAM BINA LINGKUNGAN

PROGRAM CSR Bio Farma dalam bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat lokal dilaksanakan melalui Program Bina Lingkungan, yang merupakan bagian dari Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang diamanatkan oleh Pemerintah kepada BUMN.

Ruang lingkup Program Bina Lingkungan ini meliputi:

1. Bantuan Peningkatan Kesehatan

Bantuan yang diberikan dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, termasuk diantaranya bantuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani (olahraga) masyarakat.

2. Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan

Bantuan yang terkait dengan bidang pendidikan dan/atau pelatihan atau bertujuan untuk mendidik/melatih masyarakat, baik bersifat formal maupun informal, termasuk diantaranya bantuan pendidikan/pelatihan dalam rangka pelestarian seni dan budaya masyarakat.

3. Bantuan Pelestarian Alam

Bantuan yang bertujuan untuk merehabilitasi atau menjaga kelestarian alam dan keanekaragaman sumber hayati.

4. Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum

Bantuan diberikan dalam rangka meningkatkan fasilitas kesejahteraan masyarakat baik aspek sarana kesehatan, pendidikan atau lingkungan.

5. Bantuan Sarana Ibadah

Bantuan untuk meningkatkan kualitas sarana ibadah, termasuk untuk kegiatan keagamaan masyarakat.

6. Bantuan korban bencana alam

Bantuan yang diberikan dalam rangka meringankan beban para korban yang diakibatkan bencana alam.

7. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan

Bantuan yang diberikan berupa bantuan sosial dalam rangka pengentasan kemiskinan.

Pada tahun 2014 telah disalurkan bantuan Program Bina Lingkungan ini sebesar Rp6.345.673.995, dengan perincian sebagai berikut:

1.	Bantuan korban bencana alam	Rp.	238.061.347
2.	Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan	Rp.	1.272.562.700
3.	Bantuan peningkatan kesehatan	Rp.	2.189.464.010
4.	Bantuan pengembangan prasarana/sarana umum	Rp.	1.090.483.688
5.	Bantuan sarana ibadah	Rp.	1.161.915.500
6.	Bantuan pelestarian alam	Rp.	331.991.000
7.	Bantuan sosial kemasyarakatan	Rp.	61.195.750
	Jumlah	Rp.	6.345.673.995

Selain berasal dari anggaran Program Bina Lingkungan, kegiatan CSR Bio Farma juga dibiayai dari biaya Program CSR yang dianggarkan oleh perusahaan. Biaya Program CSR disalurkan untuk kegiatan CSR pada Pilar Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, dan Lingkungan Hidup. Pada Tahun 2014 jumlah penyaluran bantuan Program CSR sebesar Rp1.643.920.366 dengan rincian sebagai berikut:

1.	Bantuan Sektor Kesehatan	Rp.	718.813.554
2.	Bantuan Sektor Pendidikan	Rp.	188.204.812
3.	Bantuan Sektor Ekonomi	Rp.	265.266.700
4.	Bantuan Sektor Lingkungan Hidup	Rp.	471.635.300
	Jumlah	Rp.	1.643.920.366



Program Pengembangan Budi Daya Ikan Koi di Desa Sukamulya

Program Bina Lingkungan yang dilaksanakan di Desa Sukamulya merupakan integrasi dari 4 pilar prioritas yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Dalam proses pengembangan program ini perusahaan bukan hanya membantu terkait keberhasilan para pembudidaya ikan koi tapi juga masyarakat yang berada disekitar lingkungan desa binaan. Program ini telah memberikan bantuan dalam sektor infrastruktur, berupa bantuan bak pengendapan ikan koi bagi pembudidaya.

Sedangkan bagi masyarakat secara umum diberikan fasilitas MCK terkait Pola Hidup Bersih dan Sehat serta posyandu untuk kemudahan akses pelayanan kesehatan yang dapat membantu peningkatan kesehatan masyarakat. Pada sektor *capacity building*, para pembudidaya ikan koi ini diberikan pelatihan terkait pengelolaan budidaya ikan koi berbasis bio secure yang mengadopsi proses produksi vaksin. Pada sektor *empowerment*, perusahaan memberikan pendampingan kepada Kelompok Mizu-mi Koi (KMK) dengan diberikan bantuan induk koi berkualitas sebanyak 18 ekor. Perkembangan yang terjadi saat ini, KMK telah memiliki 12 orang anggota.

Pengembangan kelompok petani ikan dilakukan dengan menggunakan model inti-plasma sehingga dari anggota kelompok yang ada saat ini dapat mengembangkan kelompok baru mempergunakan metode budi daya yang sama. KMK saat ini telah mempekerjakan 26 orang tenaga kerja yang berasal dari warga sekitar dengan penghasilan sebelumnya hanya Rp. 500.000/bulan, saat ini mencapai Rp. 3.000.000/bulan dengan rata-rata produksi kemajuan mencapai ± 3.500 ekor ikan/bulan.

Program Membangun Kampung Pemuliaan Domba Garut

Domba garut merupakan ternak domba yang paling prolific di muka bumi ini. Perkembangan ternak domba saat ini relatif berjalan di tempat, dengan kemurnian genetic cenderung menurun karena tidak terkontrolnya perkawinan (*breeding*) dengan domba dari bangsa lain atau terjadinya inbreeding yaitu perkawinan ternak dalam satu keluarga. Kegiatan ini sangat jelas akan menurunkan galur murni domba garut. Perkembangan domba perlu mendapat perhatian khusus, sebagai ilustrasi Statistik Peternakan tahun 2006 mencatat populasi domba di Indonesia sebanyak 7 juta ekor dan di Jawa Barat terdapat 4 juta ekor (55% populasi nasional), pada tahun yang sama tercatat pemotongan domba di Jawa Barat 3 juta ekor. Berdasarkan kenyataan ini tidak ada kata terlambat untuk melakukan pembenahan-pembenahan yang seyogyanya diperuntukan bagi akselerasi yang aman untuk meningkatkan populasi dan genetic domba Garut, diantaranya adalah MEMBANGUN KAMPUNG PEMULIAAN DOMBA GARUT.

Program pemuliaan Domba Garut merupakan salah satu program CSR PT. Bio Farma dalam menyelamatkan salah satu keragaman hayati yang dimiliki Indonesia. Selain itu juga merupakan penjabaran dari indikasi geografis berupa sumber plasma nutfah, kekayaan bentang alam, budaya, dan adat istiadat yang tercakup dalam satu program Domba Garut. Atas latar belakang tersebut, maka program konservasi dan pemuliaan Domba Garut dilaksanakan di Desa Wanajaya, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut. Visi Program Membangun Kampung Pemuliaan Domba Garut ini adalah sumbangsih Bio Farma untuk kesejahteraan masyarakat Garut dan melestarikan ternak asli Jawa Barat.



Peresmian jembatan Leuwisaca oleh Wagub Jabar Deddy Mizwar (kedua dari kanan) didampingi oleh Bupati Garut Rudy Gunawan (ketiga dari kanan) dan Direktur SDM Andjang Kusumah (keempat dari kanan).

Penyerahan Mobil Hijau, kerjasama Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) diserahkan langsung oleh Pramusti Indrascaryo, Direktur Keuangan Bio Farma, kepada Silvia Agung Laksono sebagai Ketua SIKIB. Mobil Hijau bertujuan untuk mendukung prasarana dalam mensosialisasikan dan mengedukasi mengenai lingkungan hidup, pelestarian alam dan CSR.





PROGRAM KEMITRAAN

Sedangkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, dalam tahun 2014, Bio Farma terus melaksanakan program Kemitraan dengan memberikan kredit lunak kepada pengusaha kecil dan menengah untuk mengembangkan bisnisnya. Program ini merupakan program bergulir, artinya, pengembalian pinjaman dari mitra binaan disalurkan kembali kepada mitra binaan lainnya.

Pemberian bantuan ini sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan. Akumulasi penyaluran pinjaman dana Program Kemitraan sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 2014 sebesar Rp82.051.325.000.



Batik Pakidulan, merupakan binaan Bio Farma sudah menerapkan *green process* dengan teknologi nano serta telah terdaftar Hak Cipta di Direktorat Jendral HKI.

CSR BIDANG TANGGUNG JAWAB PRODUK

Inovasi Pentabio merupakan salah satu indikasi keunggulan Bio Farma dalam bidang riset. Inovasi dilakukan pada proses filling vaksin, sehingga hasil produksi vaksin D, T, P, HiB, dan HB dapat disatukan dalam satu produk. Inovasi ini meningkatkan nilai guna produk karena konsumen dapat memperoleh manfaat 5 jenis vaksin dalam satu produk dengan harga yang lebih murah dan menekan angka kebutuhan visitasi ke fasilitas kesehatan. Keharusan untuk mendatangi fasilitas kesehatan juga membawa akibat tidak tervaksinnya individu jika keharusan tersebut tidak dipenuhi. Dengan demikian, inovasi pentabio juga berhasil meningkatkan angka perlindungan vaksin dan menekan jumlah individu yang tidak tervaksin.

Di sisi lain, inovasi juga menekan jumlah timbulan limbah B3 kemasan vaksin bekas, terutama di hilir produk yakni fasilitas kesehatan konsumen vaksin, karena timbulan limbah B3 pada konsumen pengguna vaksin juga ikut tereduksi. Dengan demikian, beban pengolahan limbah B3 juga dapat dikurangi. Hal ini merupakan salah satu bentuk perluasan tanggung jawab Bio Farma terhadap pengaruh produknya terhadap lingkungan di sisi hilir produk. Dari total pencapaian pengurangan terhadap total timbulan limbah B3 diperoleh rasio 2,3% di tahun 2012, dan naik ke 113,2 % karena pengaruh Inovasi Pentabio. Hal ini menunjukkan betapa signifikannya inovasi Pentabio terutama bagi konsumen.



TEKNOLOGI INFORMASI



Sejalan dengan visi Perusahaan untuk menjadi perusahaan kelas dunia, dibutuhkan sistem dan infrastruktur teknologi informasi (TI) yang mampu mendukung proses bisnis Perusahaan agar memiliki keunggulan kompetitif di pasar global. Solusi teknologi informasi yang tepat guna akan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktivitas kerja sehingga Perusahaan mampu menghasilkan produk dan jasa yang kompetitif. Teknologi informasi di Bio Farma ditangani oleh Divisi Teknologi Informasi yang berperan sebagai unit yang mendukung kegiatan operasional Perusahaan dengan menyediakan layanan teknologi informasi dan komunikasi yang mumpuni, handal dan selaras dengan kebutuhan bisnis Perusahaan.



PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Bio Farma terus mengembangkan sistem aplikasi bisnis yang terintegrasi untuk mendukung operasional antar unit kerja yang ada di dalam organisasi. Dengan merancang aplikasi TI efektif dan efisien, sistem teknologi informasi yang dimiliki dapat menjadi salah satu penunjang keunggulan perusahaan dalam menghadapi persaingan dan pengembangan bisnis ke depan.

Perusahaan telah menyusun rencana pengembangan sistem teknologi informasi hingga tahun 2017 mencakup pengembangan perangkat dan aplikasi khususnya yang terkait dengan peningkatan kualitas pelayanan dan proses produksi. Pada tahun 2014 ini pengembangan sudah dilakukan proses persiapan pembuatan aplikasi baru yang semakin terintegrasi adapun aplikasi tersebut meliputi untuk kebutuhan Direktorat Pemasaran, Direktorat Produksi, Direktorat Sumber Daya Manusia, Bagian Gudang, dan Quality Assurance.

Pengembangan aplikasi untuk direktorat pemasaran adalah aplikasi CRM - *Customer Relationship Management* baru selesai tahap persiapan rencana implementasi di tahun 2015.

Pengembangan aplikasi pada Direktorat Produksi, Gudang dan QA adalah aplikasi Bio Production Managements (BioPM) merupakan kolaborasi beberapa modul production Forecast & Schedule, Master Formula, Inventory, Raw Material Managements, Production, Quality Control, Quality Assurance, Label, Product Sales dan Preventive Managements saat ini proses sudah hampir selesai dan rencana go live di tahun 2015.

Aplikasi pada Direktorat Sumber Daya Manusia yaitu pengembangan aplikasi ERP-HR yang mengintegrasikan aplikasi HR (Human Resourcer) dan Aplikasi Payroll dengan ERP (Enterprise Resource Planning).

Semua perangkat dan aplikasi disesuaikan dengan standard operating procedure (SOP) dalam rangka menyediakan layanan informasi yang terintegrasi, tepat waktu, dan tepat sasaran. Aplikasi proses bisnis yang dikembangkan dikategorikan dalam aplikasi utama, aplikasi penunjang, aplikasi E-Office dan aplikasi work flow dokumen sebagai berikut:

Aplikasi Utama

1. Aplikasi Enterprise Resource Planning (ERP).
2. Aplikasi Human Capital Management System (HCMS).
3. Aplikasi Laboratorium Information Management System (LIMS).
4. Aplikasi BioQA.
5. Aplikasi Deviasi.
6. Aplikasi Change Control.
7. Aplikasi CAPA.
8. Aplikasi Raw Material dan Vendor Management.
9. Aplikasi Environment Monitoring.
10. Aplikasi Physical Monitoring.
11. Aplikasi Form Data.
12. Aplikasi Validasi Kalibrasi.
13. Aplikasi *Customer Relationship Management* (CRM).

Aplikasi Penunjang

1. Aplikasi Training Record.
2. Aplikasi Filling System.
3. Aplikasi Help Desk Online (SIMApp).
4. Aplikasi Bio Anggaran.
5. Aplikasi Inventory (SIAAP).
6. Aplikasi Akuntansi (SIAB, Fixed Asset).
7. Aplikasi Keuangan (SIK).
8. E-SPT.
9. Aplikasi Pemasaran.
10. Aplikasi Logistik (SIAPBJ).
11. Aplikasi e-procurement (Bioeproc).
12. Aplikasi Biosis.
13. Aplikasi Medical Records.
14. Aplikasi Kehadiran Online.
15. Aplikasi Payroll.
16. Aplikasi Pelayanan Jasa.
17. Aplikasi Hewan Laboratorium (Bioware).
18. Aplikasi SMS Gateway.

Aplikasi E-Office

1. Aplikasi Intranet, media komunikasi dan publikasi internal.
2. Aplikasi Internet www.biofarma.co.id, media publikasi website Perusahaan.
3. Mail Server, untuk sistem layanan surat-menyurat elektronik korporat.
4. Admin Klipping Berita, aplikasi internal perusahaan untuk mendokumentasikan klipping berita terpilih berkaitan dengan Perusahaan.
5. File server, file dokumentasi dan data terpusat.



APLIKASI WORK FLOW DOKUMEN

Dalam rangka menunjang aktivitas Perusahaan yang mengutamakan konsep Go Green Industry, maka Divisi Teknologi Informasi mengimplementasikan aplikasi yang dapat mengurangi penggunaan kertas (paperless) dalam aktivitas administrasi internal, diantaranya:

1. Aplikasi Database e-Korespondensi.
2. Aplikasi Pembuatan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) Online.
3. Aplikasi Surat Cuti Online.
4. Aplikasi Slip Gaji.
5. Aplikasi Work Flow Dokumen Logistik.
6. Aplikasi User Access Control.

INFRASTRUKTUR TI BIO FARMA

Sampai dengan akhir tahun 2014, pengembangan sistem, jaringan maupun infrastruktur TI di Bio Farma telah mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Server telekomunikasi (IP-PBX), sistem telekomunikasi berbasis IP (internet protocol) terintegrasi dengan mail server dan aplikasi.
2. Virtualisasi Server, yaitu suatu sistem server yang memungkinkan beberapa server logis dijalankan berbarengan di atas sebuah server fisik sehingga sangat sedikit menggunakan sumber daya (listrik, harddisk, memory, dan lain-lain).
3. Implementasi Sistem Operasi dan database yang terkini.
4. Implementasi teknologi untuk monitoring keamanan Infrastruktur.
5. Implementasi Sistem Antivirus yang tersentralisasi.
6. Implementasi peningkatan infrastruktur sesuai IT Master Plan yaitu pemasangan kabel serat optik, virtualisasi server, blade server, SAN storage, Tape backup.
7. Persiapan ruangan dan instalasi perangkat untuk Disaster Recovery Plan (DRP) yang meliputi pemasangan pentanahan, CCTV, fire system, raised floor.
8. Pendampingan perencanaan penerapan ERP dengan PT Sigma Cipta Caraka.

9. Monitoring dan maintenance rutin terhadap infrastruktur jaringan fisik maupun logic.
10. Maintenance jaringan dan perangkat telepon.
11. Pemasangan Akses point (Wifi) internal di ruangan rapat dan ruangan-ruangan yang membutuhkan koneksi jaringan untuk akses internal kelancaran operasiona penggunaan ERP, akses internet dan aplikasi-aplikasi.
12. Pemasangan Fire Wall dalam bentuk fisik menggantikan firewall lama.
13. Rencana pemasangan sarana telepon berbasis IP Protokol dan Call center yang akan terhubung dengan aplikasi CRM.
14. Pemasangan jalur Fiber optik yang menghubungkan Jaringan data dari Pasteur ke Cisarua Lembang sebagai langkah awal dalam pembuatan DRC(Disaster Recovery Center).

TATA KELOLA SISTEM INFORMASI

Investasi teknologi informasi saat ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kecepatan kerja, tetapi juga sebagai pendorong peningkatan kinerja organisasi. Untuk itu, tanggung jawab pengelolaan TI tidak bisa sepenuhnya diserahkan ke unit yang hanya khusus menangani TI secara teknikal (IT Function), melainkan juga harus menjadi tanggung jawab berbagai pihak manajemen. Hal ini merupakan paradigma baru dalam mengelola teknologi informasi yang disebut dengan tata kelola teknologi informasi (IT Governance). Tata kelola TI merupakan suatu komitmen, kesadaran dan proses pengendalian manajemen organisasi terhadap seluruh sumber daya TI, yang mencakup sumber daya komputer (software, brainware, database dan sebagainya) hingga ke teknologi informasi dan jaringan LAN/Internet. Selanjutnya, penerapan kebijakan TI diarahkan sesuai dengan tujuan perusahaan. Untuk mewujudkan tata kelola TI di Bio Farma, Perusahaan telah menyusun Kebijakan Teknologi Informasi yang berisi:

1. Kebijakan Pengembangan Perangkat Lunak dan Validasi Sistem Komputerisasi.
 - a. Perangkat lunak atau Software.

Yaitu kumpulan perintah yang dieksekusi oleh mesin komputer dalam menjalankan pekerjaannya. Software dapat mengolah masukan dan menghasilkan suatu keluaran yang akan digunakan sebagai informasi.

- b. Sistem Komputerisasi (Computerized System).
Merupakan gabungan beberapa software, perangkat keras (hardware), jaringan komputer (networking), sistem prosedur (Prosedur Standar Pengoperasian - SOP), User, interkoneksi proses masukan dan keluaran informasi yang digunakan dalam pelaporan atau kontrol sistem informasi.
 - c. Validasi Sistem Komputerisasi atau Computer System Validation (CSV).
Proses pengujian software atau sistem komputerisasi untuk memastikan software atau sistem komputerisasi telah sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pengguna.
 - d. Kualifikasi Hardware.
Proses untuk memastikan hardware yang akan digunakan pada sistem komputerisasi sudah dijamin konfigurasi dan performansinya.
 - e. Pembuatan dan pengembangan perangkat lunak atau Software dikelola dengan baik sesuai dengan regulasi yang berlaku dan konsep SDLC (System Development Life Cycle).
 - f. Proses validasi software atau sistem komputerisasi dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang berlaku untuk memberi jaminan kualitas.
2. Kebijakan Keamanan Informasi.
- a. Perusahaan memiliki wewenang penuh terhadap penerapan keamanan sistem informasi untuk melindungi aset informasi perusahaan dan menjamin kelangsungan bisnis perusahaan.
 - b. Aset informasi Bio Farma adalah milik Perusahaan yang diadakan untuk keperluan usaha/operasional Perusahaan dan untuk menjamin kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi serta efektivitas, dan efisiensi layanan TI.
 - c. Resiko TI dikelola oleh perusahaan untuk menjamin keamanan pada tata kelola TI Bio Farma.
3. Kebijakan Data Elektronik (Electronic Record) dan Tanda Tangan Elektronik (Electronic Signature).
- a. Data Elektronik (Electronic Record).
Data elektronik merupakan kombinasi dari teks, grafik, angka, audio, gambar, atau informasi lain dalam bentuk digital yang dapat dibuat, dimodifikasi, diperbaharui, disimpan, diambil atau didistribusikan oleh sistem komputer.
 - b. Tanda Tangan Elektronik (Electronic Signature).
Tanda Tangan Elektronik merupakan kompilasi data computer dari simbol-simbol yang dieksekusi, diadopsi atau diotorisasi yang dilegalisasi setara dengan tanda tangan manual.
 - c. Data atau informasi berupa data elektronik (electronic record) yang merupakan output pengolahan dari sistem komputerisasi dan tanda tangan elektronik (electronic signature) di Bio Farma diberlakukan penggunaannya dan mempunyai kekuatan hukum yang setara dengan data proses manual dan tanda tangan manual yang selama ini berlaku.
- Dokumen-dokumen yang terkait dengan kebijakan tata kelola teknologi informasi Bio Farma adalah:
1. Manual Bio Farma MBF2 sub bab tentang Kebijakan Teknologi Informasi.
 2. IT Master Plan Tahun 2013-2017.
 3. Pedoman Backup dan Restore Data.
 4. Pedoman penanganan masalah komputer.
 5. Pedoman Pembuatan Perangkat Lunak, Kualifikasi Perangkat Keras dan Validasi Sistem Komputerisasi.
 6. Pedoman Kebijakan Teknologi Informasi.
 7. Prosedur Baku Pembuatan Email.
 8. Prosedur Baku Backup dan Restore Data.
 9. Prosedur Baku Antivirus Komputer.
 10. Prosedur Baku Penanganan Masalah Komputer.
 11. Prosedur Baku Logical Access.
 12. Prosedur Baku Backup Database BioQa Secara Manual.
 13. Prosedur Baku Penggunaan Intranet Aplikasi Dokumen Online untuk User.
 14. Prosedur Baku Penggunaan Intranet Aplikasi Dokumen Online untuk Administrator.
 15. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Batch Record.
 16. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Training Record.
 17. Prosedur Baku Pengujian Perangkat Lunak.
 18. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Physical Monitoring.



19. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Environment Monitoring.
20. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Formulir Data.
21. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak DEV-CC-CAPA.
22. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Sistem Dokumentasi.
23. Prosedur Baku Penggunaan Perangkat Lunak Raw Material.
24. Kualifikasi, Instalasi, Operasional, dan Performansi Aplikasi BioQA Online.
25. Kualifikasi, Instalasi, Operasional dan Performansi Aplikasi EM.
26. Kualifikasi Instalasi, Operational dan Performansi Aplikasi Batch Record.
27. Kualifikasi Desain (DQ) Aplikasi Val-Cal Manager.
28. Kualifikasi Instalasi, Operational dan Performansi Perangkat Lunak TR.
29. Kualifikasi Desain Aplikasi Batch Record.
30. Kualifikasi Desain Aplikasi Environment Monitoring.
31. Kualifikasi Desain Perangkat Lunak Training Record.
32. Kualifikasi, Instalasi, Operasional dan Performansi Val-Cal Manager.
33. Protokol Validasi Perangkat Lunak Physical Monitoring.
34. Protokol Validasi Perangkat Lunak Sistem Dokumentasi.
35. Protokol Validasi Perangkat Lunak DEV-CC-CAPA.
36. Protokol Validasi Perangkat Lunak Batch Record.
37. Protokol Validasi Spreadsheets.
38. Protokol Validasi Perangkat Lunak Training Record.
39. Protokol Validasi Perangkat Lunak Formulir Data.
40. Protokol Validasi Perangkat Lunak Training Record.
41. Protokol Validasi Perangkat Lunak DEV-CC-CAPA.
42. Protokol Validasi Intranet Aplikasi Dokumen Online.
43. Protokol Validasi Perangkat Lunak Raw Material.
44. Protokol Validasi Perangkat Lunak SIAAP.

Bio Farma menyadari bahwa tantangan ke depan akan semakin kompleks dan penuh dengan iklim kompetisi khususnya di bidang vaksin dan antisera. Dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi sesuai dengan karakteristik bisnis Perusahaan dapat memberikan solusi perencanaan strategis dan pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat dan efektif. Sebaliknya, kesalahan penerapan sistem TI dapat menimbulkan kerugian yang besar. Oleh karena itu, Perusahaan telah menetapkan strategi terkait teknologi informasi sebagai berikut:

- a. Membangun aplikasi bisnis yang terpadu dan terintegrasi yang melibatkan seluruh fungsi yang ada di perusahaan.
- b. Mengembangkan organisasi TI yang memiliki keseimbangan harmonis antara kebijakan terpusat dan tersebar (otonomi), yang disertai process change management yang baik.
- c. Meningkatkan kerja sama dengan pihak ketiga (outsourcing) untuk pengembangan dan pemeliharaan, dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi biaya, waktu, kualitas solusi, kualitas produk dan jasa, serta fleksibilitas.
- d. Pengembangan infrastruktur TI untuk mengakomodasi kebutuhan bisnis masa kini dan masa mendatang.

Pelatihan dan Pengembangan SDM TI

Pelatihan dan pengembangan SDM TI di tahun 2014 mulai mengarah kepada IT as Business Enabler. Tim TI Bio Farma tidak hanya mengikuti pelatihan yang bersifat teknis namun mulai mengarah pelatihan yang berhubungan dengan aspek bisnis Bio Farma. Adapun pelatihan pelatihan yang sudah diikuti adalah:

Pelatihan Teknis.

- a. Pelatihan ERP untuk Pemrograman dan Pengadministrasian database.
- b. Pelatihan ERP Untuk semua modul yang diimplementasikan seperti Finance & Accounting, Procurement, Inventory, dan Sales.
- c. Pelatihan Infrastruktur.
- d. Pelatihan Bahasa Pemrograman sesuai dengan IT Master Plan seperti VB.Net.
- e. Pelatihan Networking Essential and TCP/IP Fundamentals.
- f. Training & Workshop VMP and Risk Base Assessment Workshop HP.
- g. Pelatihan Microsoft Exchange 2010.



Pelatihan Non Teknis.

- a. Akuntansi Dasar.
- b. Public Speaking.
- c. Control Objective for Information and Related Technology-COBIT 5.
- d. Software Validation.
- e. HP Solution and Product Knowledge.
- f. Work Load Analysis.
- g. Risk Analysis.
- h. Software Validation.
- i. Executive Presentation for Staff.
- j. Smart and Effective Presentation.
- k. Business Process Mapping.
- l. Pelatihan pengelolaan Big Data, data mining.

Investasi Sistem Teknologi Informasi

Nilai investasi pengembangan sistem dan infrastruktur teknologi informasi pada tahun 2014 semakin meningkat dikarenakan adanya implementasi firewall dan teknologi telepon dengan berbasis IPBX.

LAPORAN KEUANGAN



PT BIO FARMA (PERSERO)

LAPORAN KEUANGAN

**31 Desember 2014 dan 2013 dan
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS

***December 31, 2014 and 2013 and
For The Years Then Ended***

AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PT. BIO FARMA (Persero)

Jl. Pasteur No. 28 Bandung 40161 Indonesia, PO. Box 1136, Telp. 022 2033755, Fax 022 2041306
email : mail@biofarma.co.id – [http : //www.biofarma.co.id](http://www.biofarma.co.id)

DAFTAR ISI**TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	2	<i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 dan 2013
PT BIO FARMA (PERSERO)**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Iskandar
Alamat Kantor : Jl. Pasteur No.28 Bandung 40161, Jawa Barat
Alamat Domisili : Komplek Bio Farma no. 17 Bandung 40184,
Nomor Telepon : (022) 2033755
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Pramusti Indrascaryo
Alamat Kantor : Jl. Pasteur No.28 Bandung 40161, Jawa Barat
Alamat Domisili : Kav. Lestari B / 63 RT 012 RW 007
Lebak Bulus, Cilandak - Jakarta
Nomor Telepon : (022) 2033755
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan Bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 2 Februari 2015

Direktur Utama

(Iskandar)

Direktur Keuangan

(Pramusti Indrascaryo)



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : 358/LAJ.14.BF/DWR/2015

Kepada Yth.
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BIO FARMA (PERSERO)

Laporan Atas Laporan Keuangan

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bio Farma (Persero) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi kelentutan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bio Farma (Persero) tanggal 31 Desember 2014 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN (Lanjutan)

Nomor : 355/LAJ.14.BF/DWR/2015

Laporan Atas Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan dan Pengendalian Internal

Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal berdasarkan audit kami. Pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tersebut kami lakukan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia dan Pernyataan Standar Audit Nomor 62 yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal, disampaikan secara terpisah kepada manajemen dalam laporan kami Nomor 043A/LAJ.14.BF/DWR/2015 dan Nomor 043B/LAJ.14.BF/DWR/2015 tanggal 2 Februari 2015.

Partner,



Djoemarma Bedu, CPA
NRAP: AP.0190

Bandung, 2 Februari 2015

PT BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	2014	Catatan/ Note	2013	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	971.717.046.000	2.d., 2.e., 3	891.250.766.156	Cash and Cash Equivalents
Efek Tersedia Untuk Dijual	25.599.792.849	2.d., 2.e., 4	-	Available For Sale Securities
Piutang Usaha (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp.122.481.675 pada 31 Desember 2014 dan Rp.39.963.975 pada 31 Desember 2013)	257.259.801.488	2.d., 2.e., 5	288.245.632.609	Trade Receivables (Net of provision for impairment of Rp.122.481.675 on December 31, 2014 and Rp.39.963.975 on December 31, 2013)
Piutang Lain-Lain (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp.1.302.637.458 pada 31 Desember 2014 dan 2013)	850.045.644	2.d., 2.e., 6	345.695.659	Other Receivables (Net of provision for impairment of Rp.1.302.637.458 on December 31, 2014 and 2013)
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp.4.056.315.911 pada 31 Desember 2013 dan Rp.1.937.136.864 pada 31 Desember 2013)	326.600.044.823	2.g., 7	204.898.642.887	Inventories (Net of provision for impairment of Rp.4.056.315.911 on December 31, 2014 and Rp.1.937.136.864 on December 31, 2013)
Uang Muka	50.412.492.381	2.d., 2.e. 8	38.623.576.284	Advances
Pajak Dibayar Dimuka	154.008.287.440	2.l., 9	96.972.139.772	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar Dimuka	4.767.416.002	2.j., 10	1.590.600.267	Prepaid Expenses
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	2.725.696.829	2.j., 11	3.103.901.498	Accrued Income
Aset Lancar Lainnya	30.697.999.071	12	17.870.452.584	Other Current Assets
Jumlah Aset Lancar	1.824.638.622.527		1.542.901.407.716	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Pajak Tangguhan	17.046.156.404	9	12.912.599.379	Deferred Tax Assets
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.722.959.394.505 pada 31 Desember 2014 dan Rp.605.800.589.557 pada 31 Desember 2013)	1.163.473.244.976	2.h., 13	1.126.085.478.917	Fixed Assets (Net of accumulated depreciation of Rp.722.959.394.505 on December 31, 2014 and Rp.605.800.589.557 on December 31, 2013)
Aset Takberwujud (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp.4.392.006.950 pada 31 Desember 2014 dan Rp.2.029.191.105 pada 31 Desember 2013)	37.855.462.048	2.i., 14	20.214.346.797	Intangible Assets (Net of accumulated amortization of Rp.4.392.006.950 on December 31, 2014 and Rp.2.029.191.105 on December 31, 2013)
Aset Tidak Lancar Lainnya (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp.1.673.441.667 pada 31 Desember 2014 dan Rp.1.236.891.667 pada 31 Desember 2013)	766.323.829	15	956.273.829	Other Assets (Net of accumulated amortization of Rp.1.673.441.667 on December 31, 2014 and Rp.1.236.891.667 on December 31, 2013)
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.219.141.187.257		1.160.168.698.923	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	3.043.779.809.784		2.703.070.106.639	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an integral part of the financial statements taken as a whole

LIABILITAS DAN EKUITAS	2014	Catatan/ Note	2013	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Usaha	145.094.985.807	16	158.098.233.953	Trade Payables
Utang Pajak	38.918.793.669	2.l.,9	86.916.418.287	Taxes Payable
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	128.279.650.927	17	112.780.949.155	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima Dimuka	1.366.412.394	2.j.,18	5.405.049.445	Unearned Revenue
Liabilitas Lancar Lainnya	26.008.569.142	19	26.436.649.335	Other Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	339.668.411.938		389.637.300.175	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non Current Liabilities
Liabilitas Diestimasi Imbalan Pasca Kerja	62.703.190.571	2.m.,20	48.370.659.217	Estimated Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	24.882.312.222	21	-	Other Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	87.585.502.793		48.370.659.217	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	427.253.914.731		438.007.959.392	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal dasar - 5.000.000 dan 2.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2014 dan 2013, nominal Rp.1.000.000 per lembar saham. Ditempatkan dan disetor penuh - 1.250.000 dan 750.000 saham pada 31 Desember 2014 dan 2013	1.250.000.000.000	21	750.000.000.000	Authorized capital - 5,000,000 and 2,000,000 shares on December 31, 2014 and 2013, par value Rp.1.000.000 per share. Issued and fully paid - 1,250,000 and 750,000 shares as on December 31, 2014 and 2013.
Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi Atas Kepemilikan Efek Tersedia Untuk Dijual	377.292.849		-	Unrealized Gains (Loss) From Available For Sale Securities
Saldo Laba (Rugi)				Retained Earnings
Dicadangkan	786.074.860.369	22	941.919.524.322	Appropriated
Belum Dicadangkan	580.073.741.835	22	573.142.622.925	Un-appropriated
JUMLAH EKUITAS	2.616.525.895.053		2.265.062.147.247	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.043.779.809.784		2.703.070.106.639	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Produk Perusahaan	2.028.988.085.136	2.j., 24	1.848.451.643.595	<i>The Company's Product</i>
Barang Dagangan	10.286.943.546	2.j., 25	1.848.000.000	<i>Merchandise Product</i>
Jasa	4.805.423.299	2.j., 26	3.381.998.910	<i>Services</i>
Jumlah Penjualan Bersih	2.044.080.451.981		1.853.681.642.505	Total Net Sales
BEBAN POKOK PENJUALAN				COST OF GOODS SOLD
Produk Perusahaan	(767.608.689.091)	2.j., 27	(718.462.581.178)	<i>The Company's Product</i>
Barang Dagangan	(8.826.987.298)	2.j., 28	(1.148.140.277)	<i>Merchandise Product</i>
Beban Jasa	(3.653.929.719)	2.j., 29	(3.985.651.305)	<i>Services</i>
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Jasa	(780.089.606.108)		(723.596.372.760)	<i>Total Cost of Good and Services Sold</i>
LABA (RUGI) KOTOR	1.263.990.845.873		1.130.085.269.745	GROSS PROFIT
Penghasilan Lain-lain	118.630.367.414	2.j., 30	152.837.828.951	<i>Other Income</i>
Beban Administrasi dan Umum	(378.448.122.194)	2.j., 31	(304.313.116.086)	<i>General and Administrative Expenses</i>
Beban Penjualan	(72.569.877.903)	2.j., 32	(72.830.286.610)	<i>Selling Expense</i>
Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	(88.779.215.457)	2.k., 33	(68.317.911.755)	<i>Research, Developments and Surveillances Expenses</i>
Beban Lain-Lain	(69.747.838.173)	2.j., 34	(58.872.795.971)	<i>Other Expenses</i>
Jumlah	(490.914.686.313)		(351.496.281.472)	<i>Total</i>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	773.076.159.560		778.588.988.274	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak Kini	(197.135.974.750)	2.l., 9	(207.287.750.500)	<i>Current Tax</i>
Pajak Tangguhan	4.133.557.025	2.l., 9	1.166.385.151	<i>Deferred Tax</i>
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(193.002.417.725)		(206.121.365.349)	<i>Total Tax Expenses</i>
LABA (RUGI) BERSIH	580.073.741.835		572.467.622.925	NET INCOME (LOSS)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan (Kerugian) belum direalisasi Atas kepemilikan efek tersedia untuk dijual	377.292.849	35	-	<i>Unrealized Gains (Loss) From Available For Sale Securities</i>
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	580.451.034.684		572.467.622.925	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Keuntungan (Kerugian)		Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/ Total	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
		Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)	Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated	Jumlah/ Total		
Saldo Awal per 1 Januari 2013	750.000.000.000	-	670.640.762.322	385.891.883.599	1.056.532.645.920	1.806.532.645.920	Beginning Balance as of January 1, 2013
Pembagian Laba :							Profit Sharing
Dividen	-	-	-	(105.178.377.000)	(105.178.377.000)	(105.178.377.000)	Dividend
Cadangan	-	299.278.762.000	299.278.762.000	(299.278.762.000)	-	-	Appropriated
Program Kemitraan	-	-	(1.929.459.000)	(1.929.459.000)	(1.929.459.000)	(1.929.459.000)	Partnership Program
Bina Lingkungan	-	-	(6.830.285.598)	(6.830.285.598)	(6.830.285.598)	(6.830.285.598)	Community Development
Tantiem	-	-	(675.000.000)	(675.000.000)	(675.000.000)	(675.000.000)	Tantiem
Reklasifikasi Saldo Laba - dari	-	-	-	675.000.000	675.000.000	675.000.000	Reclassification of Unappropriated from Additional Tantiem 2013
Tambahan Tantiem tahun 2013	-	-	(28.000.000.000)	28.000.000.000	-	-	Additional Dividen from Appropriated Earnings
Tambahan Dividen dari Cadangan	-	-	-	572.467.622.925	572.467.622.925	572.467.622.925	Comprehensive Income for the Year
Laba (Rugi) Tahun 2013	-	-	-	572.467.622.925	572.467.622.925	572.467.622.925	
Saldo Akhir per 31 Desember 2013	750.000.000.000	-	941.919.524.322	573.142.622.925	1.515.062.147.247	2.265.062.147.247	Ending Balance as of December 31, 2013
Saldo Awal per 1 Januari 2014	750.000.000.000	-	941.919.524.322	573.142.622.925	1.515.062.147.247	2.265.062.147.247	Beginning Balance as of January 1, 2014
Pembagian Laba :							Profit Sharing
Dividen	-	-	-	(228.987.286.878)	(228.987.286.878)	(228.987.286.878)	Dividend
Cadangan	-	400.727.336.047	400.727.336.047	(400.727.336.047)	-	-	Reserve
Koreksi Saldo Laba	-	-	-	(675.000.000)	(675.000.000)	(675.000.000)	Correction of Retained Earnings
Konversi Saldo Laba ke Cadangan	-	675.000.000	675.000.000	675.000.000	675.000.000	675.000.000	Conversion of Unappropriated to Appropriated
Tambahan Dividen dari Cadangan	-	(57.247.000.000)	(57.247.000.000)	57.247.000.000	-	-	Additional Dividen from Appropriated Earnings
Kapitalisasi Cadangan ke Setoran Modal	500.000.000.000	(500.000.000.000)	(500.000.000.000)	(500.000.000.000)	(500.000.000.000)	(500.000.000.000)	Capitalization of Appropriated to Capital
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi	-	377.292.849	377.292.849	377.292.849	377.292.849	377.292.849	Unrealized Gains (Loss) from available for sale securities
atas kepemilikan efek tersedia untuk dijual	-	-	-	580.073.741.835	580.073.741.835	580.073.741.835	Comprehensive Income for the Year
Laba (Rugi) tahun 2014	-	-	-	580.073.741.835	580.073.741.835	580.073.741.835	
Saldo Akhir per 31 Desember 2014	1.250.000.000.000	377.292.849	786.074.860.369	580.073.741.835	1.366.525.895.053	2.616.525.895.053	Ending Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an integral part of the financial statements taken as a whole

PT BIO FARMA (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	2.108.671.544.170	1.800.734.695.980	Cash Received from Customers
Penerimaan Pajak (Restitusi)	19.528.791.388	89.417.116.595	Tax Refund
Penerimaan Bunga	35.394.883.454	12.822.588.282	Interest Receipts
Penerimaan Hibah/ Donasi WHO	4.988.917.314	1.277.818.181	Cash Received from Grant/WHO's Donation
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya - Bersih	11.672.993.296	(19.155.596.412)	Other Receipts (Payments) - Net
Penerimaan Klaim Asuransi	106.644.572	-	Cash Received from Insurance Claims
Pembayaran Bunga	-	-	Interest Payment
Pembayaran Tantiem	(9.726.635.616)	(6.980.000.000)	Payment of Tantiem
Pembayaran Pajak	(334.487.626.174)	(241.386.211.508)	Payment for Taxes
Pembayaran Kepada Pemasok dan Karyawan	(1.330.310.145.264)	(1.003.850.388.951)	Cash Paid to Suppliers and Employees
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	505.839.367.140	632.880.022.167	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian Aset Tetap	(163.149.134.027)	(192.643.776.114)	Purchase of Fixed Assets
Penyertaan pada aset keuangan tersedia untuk dijual	(25.000.000.000)	-	Cash paid for investment in available for available financial assets
Pembelian Aset Takberwujud	(20.578.114.493)	(6.671.065.935)	Acquisitions of Intangible Assets
Hasil Penjualan Aset Lain-lain	-	138.392.500	Proceeds from Sale of Other Assets
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(208.727.248.520)	(199.176.449.549)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Dividen	(228.987.286.878)	(105.178.377.000)	Payment of Dividends
Pembayaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	-	(8.759.744.598)	Payment for Partnership and Community Development Program
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(228.987.286.878)	(113.938.121.598)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih	68.124.831.741	319.765.451.020	Net Increase (Decrease) in Cash
Pengaruh Selisih Kurs Kas dan Setara Kas	12.341.448.103	72.987.703.163	Effect of Changes in Foreign Exchange Rate
Saldo Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	891.250.766.156	498.497.611.973	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	971.717.046.000	891.250.766.156	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See the accompanying notes which are an integral part of the financial statements taken as a whole

1. UMUM

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Bio Farma (Persero) ("Perusahaan"), pada awalnya bernama "Parc Vaccinogene" yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Hindia Belanda No.14 tanggal 6 Agustus 1890. Mulai tahun 1955, berdasarkan Undang-Undang Darurat No.14 tahun 1955 status Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Pasteur. Pada tahun 1961, Perusahaan berubah menjadi PN Bio Farma berdasarkan Peraturan Pemerintah No.80 tahun 1961 Tentang Pendirian Perusahaan Negara Bio Farma. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.26 tahun 1978 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara Bio Farma menjadi Perusahaan Umum, status Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Umum (Perum).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1997 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Bio Farma Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), status Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Akta pendirian dan Anggaran Dasar atas perubahan bentuk Perusahaan tersebut telah dimuat dalam Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1997, Akta No. 188 tanggal 20 Juni 1997, dan Akta No. 30 tanggal 21 Oktober 1997 yang dibuat oleh notaris Muhani Salim, S.H., dan telah mendapat persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-1423 HT.01.01.Th.98 tanggal 5 Maret 1998 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 16 Juli 2002 No. 57 Tambahan No. 6884.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan Nomor 26 tanggal 6 Juni 2014 yang dibuat oleh notaris Fathiah Helmi, S.H., dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0104.40.20.2014 tanggal 10 Juni 2014, tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Perseroan Terbatas PT Bio Farma (Persero).

1.b Tujuan Kegiatan Usaha Perusahaan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang penelitian, pengembangan, produksi dan pemasaran produk biologi, produk farmasi dan alat kesehatan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :

- a. Penelitian dan pengembangan produk biologi dan farmasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;
- b. Produksi produk biologi dan produk farmasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain;

1. GENERAL

1.a. The Company's Establishment

PT Bio Farma (Persero) ("the Company"), formerly "Parc Vaccinogene", was established based on Decree No.14 dated August 6, 1890 of the Governor of Netherlands Indies. In 1955, under Emergency Law No.14 year 1955, the legal status of the Company was changed to a state-owned company named Perusahaan Negara (PN) Pasteur. In 1961, based on the Government Regulation No.80 year 1961, the Company's name changed to PN Bio Farma. Later in 1978, based on the Government Regulation No. 26 year 1978 regarding the Transformation of the State-Owned Company (PN) Bio Farma, the Company status was changed to a Public Company (Perum).

Based on Government Regulation No. 1 year 1997 regarding the Transformation of the Public Company (Perum) Bio Farma Into a Limited Liability Corporation, the status of the Company was changed into a state-owned limited liability corporation (Persero). The Article of Association of the Company's transformation was appeared in notarial deed No.1 dated February 3, 1997, No.188 dated June 20, 1997, and No.30 dated October 21, 1997 of Muhani Salim, S.H., Notary. It has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-1423 HT.01.01.Th.98 dated March 5, 1998, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 57 Supplement No. 6884 dated July 16, 2002.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the most recent amendment was made through notarial deed No. 26 dated June 6, 2014 of Fathiah Helmi, S.H., Notary, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-0104.40.20.2014 date June 10, 2014, regarding the Approval of Amendment of the State-Owned Limited Liability Corporation of PT Bio Farma (Persero).

1.b The Company's Objective

According to the Company's Articles of Association, the Company's objectives are to make the efforts in research, development, production, and marketing of biological products, pharmaceutical products, and medical equipments, and optimalization of the Company's resources to produce high quality and strong competitive products and services to seek profits that enhance the Company's value by applying the principles of the limited liability corporation.

To achieve the objectives mentioned above, the Company performs major activities as follows:

- a. *Research and development of biological and pharmaceutical products, both performed by the Company itself and by cooperation with other parties;*
- b. *Production of biological and pharmaceutical products, both from the Company's own production and from cooperation with other parties;*

1. UMUM (lanjutan)

1.b Tujuan Kegiatan Usaha Perusahaan (lanjutan)

- c. Pemasaran, perdagangan dan distribusi produk biologi, farmasi, alat kesehatan, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri;
- d. Pelayanan Laboratorium Kesehatan dan Klinik;
- e. Berusaha di bidang jasa yang ada hubungannya dengan yang tertera pada huruf a,b, c, dan d.

Sifat usaha Perusahaan adalah melayani kebutuhan pasar domestik dan global, sebagai berikut :

- a. Pasar Pemerintah, yaitu melayani kebutuhan Pemerintah untuk program imunisasi dasar/reguler yaitu vaksin BCG, DPT, DT, TT, Polio, Campak, Hepatitis B, Td serta diluar program-program imunisasi reguler yaitu vaksin DTP-HB-Hib dan IPV;
- b. Pasar swasta nasional, yaitu melayani para distributor dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan vaksin di luar program imunisasi rutin Pemerintah yaitu vaksin BCG, BioTd, BioTT, FluBio, Campak, Polio, Hepatitis B, Pentabio, anti sera (BioADS, BioSAVE, ABUII (Australia) dan PPD2TU;
- c. Pasar internasional, terutama untuk melayani kebutuhan UNICEF dan pihak-pihak lainnya yang telah melakukan kerjasama bilateral. Vaksin yang digunakan merupakan vaksin yang telah memenuhi prakualifikasi WHO baik dalam bentuk produk jadi maupun bulk, yaitu vaksin TT, Td, BioTT, DTP, Polio, Campak, DTP-HB, Pentabio, bulk Polio, bulk Difteri, bulk Pertusis dan bulk Tetanus.

1.c Dewan Komisaris, Direksi, Komite - Komite dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama ¹⁾	Prof. DR. Ahmad Ramli, S.H., MH
Komisaris ²⁾	Drs. Paruli Lubis, MBA
Komisaris ³⁾	Herman Ladjidja Djuni, ST
Komisaris ⁴⁾	dr. Nizar Yamani, Sp.S (K)
Komisaris ¹⁾	Ihsan Setiadi Latief
Komisaris ¹⁾	Heridadi
Dewan Direksi ⁶⁾	
Direktur Utama	Drs. Iskandar, Apt. MM
Direktur Pemasaran	Drs. Mahendra Suhardono, Apt, MM
Direktur Produksi	Drs. Juliman, MM
Direktur Keuangan	Drs. Pramusti Indrascaryo
Direktur Perencanaan dan Pengembangan	Drh.Sugeng Raharso, MM
Direktur Sumber Daya Manusia ⁷⁾	Drs. Andjang Kusumah, MM

1. GENERAL (continued)

1.b The Company's Objective (continued)

- c. Marketing, trading and distribution of biological and pharmaceutical products and medical equipments, including general products, for domestics and international
- d. Health care laboratory and clinic services;
- e. Providing services related to a, b, c, and d activities

The nature of the Company is to serve domestic and global market needs as follows:

- a. Government market, provides the Government with BCG, DPT, DT, TT, polio, measles, hepatitis B, Td vaccines for basic/regular immunization programs, and with DTP-HB-Hib and IPV for non-regular immunization programs;
- b. National private market, provides domestic distributors with BCG, BioTd, BioTT, FluBio, Measles, Polio, Hepatitis B, Pentabio, anti-sera (BioADS, BioSAVE, ABUII (Australia)) and PPD2TU vaccines for non-regular Government immunization programs.
- c. International markets, provides particularly the UNICEF needs, and other parties who have bilateral cooperation with the Company, with TT, Td, BioTT, DTP, Polio, Measles, DTP-HB, Pentabio, Polio bulk, Diphtheria bulk, Pertusis bulk, and Tetanus bulk vaccines. The vaccines are those that meet the pre-qualification of the WHO, both in finished products and bulk.

1.c Boards of Commissioners, Directors, Committees, and Employees

The Company's Board of Commissioners, Directors and Committees as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2013	
		Board of Commissioners
Prof. Dr. Sam Soeharto, Sp.MK		President Commissioner ¹⁾
Drs. Paruli Lubis, MBA		Commissioner ²⁾
Herman Ladjidja Djuni, ST		Commissioner ³⁾
dr. Nizar Yamani, Sp.S (K)		Commissioner ⁴⁾
Prof. DR. Ahmad Ramli, S.H., MH		Commissioner ¹⁾
Ihsan Setiadi Latief		Commissioner ¹⁾
		Board of Directors ⁶⁾
Drs. Iskandar, Apt. MM		President Director
Drs. Mahendra Suhardono, Apt, MM		Director of Marketing
Drs. Juliman, MM		Director of Production
Drs. Pramusti Indrascaryo		Director of Finance
Drh.Sugeng Raharso, MM		Director of Planning and Development
Drs. Andjang Kusumah, MM		Director of Human Resource Development

1. UMUM (lanjutan)

1.c Dewan Komisaris, Direksi, Komite - Komite dan Karyawan (lanjutan)

	2014
Komite Audit ⁸⁾	
Ketua	Drs. Paruli Lubis, MBA
Wakil Ketua	Herman Ladjidja Djuni, ST
Anggota	Abu Bakar
Anggota ⁹⁾	Asawir Harahap
Komite Pengembangan, Risiko dan GCG ¹⁰⁾	
Ketua	Heridadi
Wakil Ketua	dr. Nizar Yamani, Sp.S (K)
Wakil Ketua II	Ihsan Setiadi Latif
Anggota	Dadang Epi Sukarsa, SH., MH
Anggota	Afrizal, SE.Msi.Ak

- ¹⁾ Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-17/MBU/2014, tanggal 23 Januari 2014.
- ²⁾ Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 392/MBU/2012, tanggal 5 November 2012
- ³⁾ Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP 153/MBU/2011, tanggal 27 Juni 2011.
- ⁴⁾ Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK-204/MBU/2012, tanggal 28 Mei 2012.
- ⁵⁾ Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.SK-235/MBU/2013, tanggal 1 Mei 2013.
- ⁶⁾ Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No.SK-221/MBU/2013, tanggal 12 April 2013.
- ⁷⁾ Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. SK 116/MBU/2012, tanggal 7 Maret 2012.
- ⁸⁾ Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-05/DK/BF/II/2014, tanggal 19 Februari 2014.
- ⁹⁾ Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-15/DK/BF/VII/2014, tanggal 1 Juli 2014.
- ¹⁰⁾ Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. KEP-06/DK/BF/II/2014, tanggal 19 Februari 2014.

Susunan Direksi Perusahaan terakhir berdasarkan Akta Nomor 86 tanggal 26 April 2013 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.10-17236 tanggal 3 Mei 2013 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bio Farma (Persero). Susunan Dewan Komisaris Perusahaan terakhir berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 6 Februari 2014 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.10-06408 tanggal 25 Februari 2014 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bio Farma (Persero).

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki karyawan masing-masing 1029 dan 953 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

1.c Boards of Commissioners, Directors, Committees, and Employees (continued)

	2013	
		Audit Committee ⁸⁾
Drs. Paruli Lubis, MBA		Chairman
Prof. DR. Ahmad Ramli, S.H., MH		Vice Chairman
DR. M. Iqbal Alamsjah, SE, Ak, MA		Member
Dedi Sopyan		Member ⁹⁾
		Committee of Development, Risk, and GCG ¹⁰⁾
Herman Ladjidja Djuni, ST		Chairman
dr. Nizar Yamani, Sp.S (K)		Vice Chairman
-		Vice Chairman II
Dadang Epi Sukarsa, SH., MH		Member
Sawijan Gunadi		Member

- ¹⁾ Based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No.SK-17/MBU/2014 dated January 23, 2014.
- ²⁾ Based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No.KEP- 392/MBU/2012 dated November 5, 2012.
- ³⁾ Based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK- 153/MBU/2011 dated Juni 27, 2011.
- ⁴⁾ Based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK- 204/MBU/2012 dated Mei 28, 2012.
- ⁵⁾ Based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-235/MBU/2013 dated Mei 1, 2013.
- ⁶⁾ Based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-221/MBU/2013 dated April 12, 2013.
- ⁷⁾ Based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-116/MBU/2012 dated Maret 7, 2012.
- ⁸⁾ Based on Decision Letter of the Board of Commissioners No. KEP-05/DK/BF/II/2014 dated February 19, 2014.
- ⁹⁾ Based on Decision Letter of the Board of Commissioners No. KEP-15/DK/BF/VII/2014 dated July 1, 2014.
- ¹⁰⁾ Based on Decision Letter of the Board of Commissioners No. KEP-06/DK/BF/II/2014 dated February 19, 2014.

The last Company's Board of Directors is based on Notary Deed No. 86 dated April 26, 2013 of Fathiah Helmi, SH, Notary, and has been accepted and recorded in database system of Legal Entity Administration at the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, according to letter of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic Indonesia No. AHU-AH.01.10-17236 dated May 3, 2013 regarding the Notification of Data Change of PT Bio Farma (Persero). Whereas the last Company's Board of Commissioners is based on Notary Deed No. 9 dated February 6, 2014 of Fathiah Helmi, SH, Notary, and has been accepted and recorded in database system of Legal Entity Administration of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia according to letter of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-06408 dated February 25, 2014, regarding the Notification of Data Change of PT Bio Farma (Persero).

As of December 31, 2014 and 2013 the Company had 1029 and 953 employees (unaudited), respectively.

1. UMUM (lanjutan)

1d. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

	2014
Dewan Komisaris	10.060.821.834
Direksi	27.609.955.163
	37.670.776.997

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

2.a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan PT Bio Farma (Persero) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah memenuhi semua persyaratannya.

2.b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Perubahan PSAK yang akan berlaku efektif per 1 Januari 2015

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru maupun revisi yang akan berlaku efektif sejak atau setelah tanggal 1 Januari 2015. PSAK-PSAK yang dipandang relevan dengan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 24 (2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK 46 (2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 68 (2013) "Pengukuran Nilai Wajar"

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan perusahaan.

2.c. Penentuan Tingkat Materialitas Suatu

Berdasarkan SM-S15 Pedoman Akuntansi Keuangan, sebagai ukuran obyektif sesuatu dinyatakan material, jika:

- a. 5 % dari jumlah seluruh aset untuk akun-akun aset;
- b. 5 % dari jumlah seluruh kewajiban untuk akun-akun kewajiban;
- c. 5 % dari jumlah seluruh ekuitas untuk akun-akun ekuitas;
- d. 10 % dari pendapatan untuk akun-akun laba rugi; dan
- e. 10 % dari laba sebelum pajak untuk pengaruh suatu peristiwa atau transaksi seperti perubahan estimasi akuntansi.

1. GENERAL (continued)

1d. Remuneration Boards of Commissioners, Directors

The details of salaries and allowances of the Board of Commissioners, Directors and key management personnel Company for 2014 and 2013, are as follows:

	2013	
	10.852.805.219	Board of Commissioners
	28.321.420.919	Directors
	39.174.226.138	

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

3.a Statement of Compliance

The financial statements of PT Bio Farma (Persero) for the year ended December 31, 2014 and 2013 have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia and have met all its requirements.

2.b Basis for Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared under the historical cost method, except for several accounts which use other measurement basis as explained in the accounting policies applied for those accounts. The financial statements, except for statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting, except for statement of cash flows.

Statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

Changes to the Financial Accounting Standards (PSAKs) that will be effective as of January 1, 2015

The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI) has issued new and revised Statement of Financial Accounting Standards (PSAKs) that will be effective on or after January 1, 2015. The followings are the PSAKs that may considered relevant to the Company's financial statements:

- PSAK 1 (2013) "Presentation of Financial Statements"
- PSAK 24 (2013) "Employee Benefits"
- PSAK 46 (2014) "Income Tax"
- PSAK 48 (2014) "Impairment of Assets"
- PSAK 68 (2014) "Measurement of Fair Value"

The Company is still evaluating the possible impacts of the implementation of these standards on the Company's financial statements.

2.c. Materiality Level

According to the Company's Financial Accounting Guidelines (SM-S15), as objective measurement, something is considered material, if:

- a. 5% of total assets for asset accounts;
- b. 5% of total liabilities for liability accounts;
- c. 5% of total equity for equity accounts;
- d. 10% of revenues for profit and loss accounts; and
- e. 10% of income before taxes for the effect of an event or transaction such as change in accounting estimates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2.d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2.e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek. Keuntungan/kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo piutang. Pencatatan atas penyisihan penurunan nilai piutang dilakukan pada setiap triwulan. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih.

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

2.d. Foreign Currency Transactions

The reporting currency used in the preparation of these financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

Gains or losses arising from transactions of monetary assets and liabilities denominated in foreign exchange currencies are presented in the current year's statement of comprehensive income.

2.e. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

Financial assets are classified into 4 categories: (i) financial assets measured at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. This classification depends on the purpose of acquisition of the financial assets at initial recognition.

(i) Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss are financial assets which are held for trading. A financial asset is classified as trading if it obtained particularly for the purpose of selling or repurchasing it in the near term, and for which there is evidence of recent actual pattern of short-term profit taking. Gains or Losses arising from changes in fair value are recognized in the statement of comprehensive income. Derivatives are also categorized as held-for-trading, unless they are designated and effective as hedging instruments.

In 2014 and 2013, The Company has no financial asset classified as financial assets measured at fair value through profit or loss.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Provision for impairment of receivables is determined based on management's evaluation of the collectability of accounts receivable balances. This provision is recorded on a quarterly basis. Receivables are written off in the period when they are determined to be uncollectible.

In 2014 and 2013, the Company has cash and cash equivalent, trade receivables, and other receivables that are classified as loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
2.e Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- (a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- (b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- (c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual
Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode yang tidak ditentukan, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan (beban) komprehensif lain dan disajikan tersendiri pada bagian ekuitas hingga terealisasi, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dibawah nilai perolehan yang bersifat non-temporer dan keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai tukar.

Pada tahun 2014, Perusahaan mempunyai aset reksadana penyertaan terbatas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori :

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
2.e Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Held-to-maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company's management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- (a) investments which are designated as financial assets measured at fair value through profit or loss at initial recognition;
- (b) investments that are designated as available for sale category; and
- (c) investments that meet the definition of loans and receivables.

At the time of initial recognition, held-to-maturity investments are recognized at fair value plus transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

In 2014 and 2013, the Company has no financial assets classified as held-to-maturity.

(iv) Available for sale

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which might be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, foreign exchange or are not classified as loans or receivables, investments that are classified as held to maturity, or financial assets at fair value through profit or loss.

At initial recognition, available for sale of financial assets are recognized at fair value plus transaction costs, and subsequently measured at fair value. Gains/losses arising from changes in fair value are recognized as other comprehensive income (expense) and presented separately as part of equity until realized, except for impairment losses below the value of the acquisition of a non-temporary and gains (losses) arising from changes in the value of exchange.

In 2014, the Company has investment in limited investment mutual fund classified as available-for-sale financial assets.

Financial Liabilities

Financial Liabilities are classified in categories of :

(i) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities held for trading.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
2.e Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tahun 2014 dan 2013 Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai utang usaha, biaya masih harus dibayar, dan liabilitas lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu yang meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi nilai wajar instrumen keuangan lainnya yang serupa dan analisis arus kas diskonto atau model penilaian lainnya.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer. Jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya, dan kerugian penurunan nilai diakui jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai terjadi sebagai akibat dari adanya peristiwa merugikan yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
2.e. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Liabilities (continued)

Financial liabilities are classified as held for trading if acquired particularly for the purpose of selling or repurchasing in the near future and there is evidence of a pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as liabilities for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

In 2014 and 2013, the Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit and loss fall into this category and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

In 2014 and 2013, the Company has trade payables, accrued expenses and other current liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Estimation of Fair Value

The fair value for financial instruments that are traded in active markets is determined based on quoted market price at the reporting date.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets is determined using appropriate valuation techniques such as current fair market transactions, reference to the fair value of other financial instruments that are substantially similar, a discounted cash flow analysis or other valuation models.

Termination of Recognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive cash flows from these assets have ceased, or when the assets have transferred and substantially all risks and benefits of the ownership of the assets are transferred. If, all the risks and benefits have not substantially transferred, the Company conducts an evaluation to ensure the ongoing involvement of the existing controls does not prevent the termination of recognition. Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or expired.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company evaluates whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. A financial asset is impaired and an impairment loss is recognized if, and only if, there is any objective evidence that the impairment occurred as the result of one or more loss events occurred after the initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
2.e Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)
Peristiwa yang merugikan tersebut dapat diestimasi secara handal dan berdampak negatif pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan yang bersangkutan.

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi penurunan nilainya diukur dari selisih antara nilai tercatat dan nilai kini estimasi arus kas di masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif.

2.f. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak-pihak berelasi adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi antara lain sebagai berikut:

- Pemerintah RI yang diwakili oleh Menteri BUMN yang merupakan pemegang saham Perusahaan, Perusahaan dan BUMN lainnya yang memiliki hubungan afiliasi melalui Penyertaan Modal Pemerintah.
- Perusahaan menempatkan dana dan memiliki pinjaman pada bank yang dimiliki oleh Pemerintah atau dari bank yang dimiliki oleh BUMN/D dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.
- Mempunyai anggota, pengurus yang sama dengan Entitas Anak (komisaris atau Direksi)
- Perusahaan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha dengan BUMN lain maupun Entitas Anak BUMN serta badan/lembaga-lembaga Pemerintah.

2.g. Persediaan

1. Biaya Perolehan Persediaan

Biaya perolehan persediaan meliputi harga beli, PPN masukan yang tidak dapat dikreditkan, biaya konversi, dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai, kecuali untuk persediaan produk dalam proses dicatat sebesar prosentase beban pokok barang dalam proses terhadap beban pokok barang jadi, yaitu :

- Produk dalam proses untuk barang curah (bulk) penilaiannya disamakan dengan yang akan diformulasi menjadi produk akhir atau yang akan dijual.
- Produk dalam proses untuk produk akhir dilakukan berdasarkan rata-rata beban pokok produksi (HPP) tanpa bahan kemasan terhadap HPP Vaksin terapan tahun 2009/2010 dan 2010/2011 dikurangi prosentase produk *reject* saat dikemas, sebagaimana tertuang dalam Nota Dinas Direksi No.07841/DIR/XII/2010 tanggal 8 Desember 2010.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
2.e. Financial Assets and Liabilities (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)
The loss events can be estimated reliably and have adverse impact on estimated future cash flows for the financial assets

Impairment of a financial asset carried at amortized cost is measured as the difference between its carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate.

2.f. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with certain parties which is considered a related party transaction as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

Nature of the relationship with related parties are as follows:

- *Government of the Republic of Indonesia, represented by the Minister for State-Owned Enterprises, which is a shareholder of the Company, and other state-owned Companies that have affiliated relationships through government investments.*
- *The Company puts its funds and has loans from banks owned by the government or from state-owned banks with normal terms and interest rates as applicable to third party customers.*
- *The Company has same board members (commissioners or directors) as its subsidiaries.*
- *The Company entered into business agreements with other state-owned entities and their subsidiaries, and Government institutions or agencies .*

2.g. Inventories

1. Inventory Cost

Inventories are stated at acquisition cost, which includes such purchase price, the VAT that cannot be credited, conversion costs, and other costs incurred in bringing inventories to present location and conditions, except for inventories of products in process which are recorded at the percentage of cost of goods in process on cost of finished goods, those are :

- *The valuation of work in process of bulk goods (bulk) is measured equivalent to which will be formulated to final products or products to be sold.*
- *Work in process for end products are valued based on the average of production cost without package materials to the applied production cost of Vaccines in 2009/2010 and 2010/2011 less the percentage of reject products incurred as packaging, as stated in the Directors Memorandum No.07841/DIR/XII/2010 dated December 8, 2010.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
2.g. Persediaan (lanjutan)

2. Persediaan Bahan Baku, Penolong dan Perlengkapan
Persediaan bahan baku, penolong dan perlengkapan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*) yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.

3. Persediaan Produk Dalam Proses
Perhitungan persediaan produk dalam proses di hitung pada setiap triwulan berdasarkan beban pokok produksi terapan dan pada akhir tahun buku dinyatakan sebesar beban pokok produksi dengan menggunakan metode rata-rata sederhana.

Persediaan barang dalam proses terdiri dari :

- *Bulk* hasil produksi yang telah lulus uji (*quality control*) dengan kondisi siap untuk diformulasi menjadi produk akhir dan siap untuk dijual sebelum dilakukan pengemasan.
- Produk akhir hasil produksi yang telah dikemas dalam wadah (botol/ampul/vial/*uniject blank*) dan telah lulus uji (*quality control*) sebelum diberi etiket, leaflet dan dimasukkan ke dalam dus.

4. Persediaan Produk Jadi

- **Persediaan Produk Hasil Produksi Sendiri**
Persediaan produk hasil produksi sendiri dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan produk hasil produksi sendiri adalah biaya pokok produksi yang ditentukan dengan metode rata-rata sederhana.

- **Persediaan Barang Dagangan**
Persediaan barang dagangan terdiri dari barang jadi yang dibeli secara lokal maupun impor dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving average method*).

5. Persediaan Tidak Produktif

Persediaan usang secara teknologi atau tidak dapat dipergunakan lagi karena rusak, dipindahkan ke kelompok Aset Tidak Lancar Lainnya pada akun Persediaan Tidak Produktif dan dihapusbukukan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris atau Pemegang Saham dalam RUPS.

6. Persediaan Dalam Perjalanan

Persediaan dalam perjalanan merupakan persediaan bahan baku/bahan penolong/perlengkapan/barang dagangan yang pada akhir periode pelaporan barangnya sudah diterima/tiba di pelabuhan dan sesuai syarat penyerahan barang sudah menjadi milik Perusahaan. Khusus untuk barang yang berasal dari impor dibuat Nota Perhitungan Barang Impor (NPI) sementara sebagai dasar mencatat nilai "Persediaan dalam Perjalanan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
2.g. Inventories (continued)

2. *Raw Materials, Auxiliary Materials and Supplies*
Raw and auxiliary materials, and supplies are stated at the lower of cost or net realizable value, which are determined using the moving average method.

3. *Work In Process*

Work in process inventories are computed at quarterly basis based on the applied production cost. At the end of book year they are stated at production cost using a simple average method .

Work in process inventories consist of :

- *Bulk products which are already passed the quality control tests and ready to be formulated and converted to finished goods inventory and available for sale, prior to packing process.*
- *Final products which have been packaged in bottle, ampul, vial, blank uniject and passed the quality control tests before putting label, brochure and loading into the boxes.*

4. *Finished Goods*

- *Products from the Company's Own Production*
Inventory of products from its own production is stated at the lower of cost or net realizable value. The cost represents cost of production which is determined using the simple average method .

- *Merchandise Products*

Merchandise inventory of finished goods purchased from both domestic and imported is stated at the lower of cost or net realizable value. The cost is determined using the moving average method.

5. *Non Productive Inventory*

Technologically obsolete or damaged unused inventory is transferred to other non-current assets as "Non Productive Inventory", and is written-off under approval of Board of Commissioners or Shareholders in General Meeting of Shareholders.

6. *Inventory in Transit*

Inventories in transit are raw materials/auxiliaries/ supplies/merchandises that have been arrived/received at the port and, according to the delivery terms, have to be the belongings of the Company. Particularly for imported goods are made a temporarily Memorandum of the Calculation of Imported Goods as the basis for recording the value of "Inventories in Transit".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
 2.g. Persediaan (lanjutan)

7. Persediaan dalam Karantina
 Persediaan dalam karantina merupakan persediaan bahan baku/bahan penolong/perengkapan/barang dagangan yang pada akhir periode pelaporan barangnya sudah diterima/tiba di Perusahaan, tetapi belum memenuhi syarat penyerahan barang karena belum lulus uji.
8. Penyisihan Nilai Persediaan
 Persediaan barang yang kadaluarsa dan rusak dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya. Mulai tahun 2009 berdasarkan Nota Dinas Direksi No. 02179/DIR/III/2009 tanggal 25 Maret 2009 tentang Penyisihan Nilai Persediaan, dilakukan penyisihan nilai persediaan dengan besaran sebagai berikut :

Jenis Persediaan/ Type of Inventory	Persentase Penyisihan/ Percentage of Provision
Fast Moving	0%
Slow Moving	10%
Surplus	20%
Dead Stock	20%
Obselete	100%
Expired	100%

2.h. Aset Tetap

1. Aset Tetap pemilikan langsung dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Penyusutan untuk golongan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sedangkan penyusutan untuk golongan bukan bangunan dihitung menggunakan metode saldo menurun (*diminishing balance method*) sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Metode Penyusutan/ Depreciation Method	Manfaat Useful Life	Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate	Fixed Asset Category
Bangunan	Garis Lurus	20 tahun	5%	Building
Bangunan Tidak Permanen	Garis Lurus	10 tahun	10%	Non Permanent Building
Rumah Dinas	Garis Lurus	20 tahun	5%	Official Housing
Inventaris Mesin				Machinery
Kelompok 2	Saldo Menurun	8 tahun	25%	Group 2
Kelompok 3	Saldo Menurun	16 tahun	12,50%	Group 3
Inventaris Utility	Saldo Menurun	16 tahun		Utility Equipment
Inventaris Pabrik				Factory Equipment
Kelompok 2	Saldo Menurun	8 tahun	25%	Group 2
Kelompok 3	Saldo Menurun	16 tahun	12,50%	Group 3
Inventaris Kantor				Office Equipment
Kelompok 1	Saldo Menurun	4 tahun	50%	Group 1
Kelompok 2	Saldo Menurun	8 tahun	25%	Group 2
Kendaraan Bermotor				Vehicles
Kelompok 1	Saldo Menurun	4 tahun	50%	Group 1
Kelompok 2	Saldo Menurun	8 tahun	25%	Group 1

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
 2.g. Inventories (continued)

7. Inventory in quarantine
 Inventories in quarantine are raw materials/auxiliary materials/supplies/merchandises that have been received at reporting date but have not eligible yet because they have not passed the tests.
8. Provision for Inventory Impairment
 Expired and damaged inventories are directly charged to current statement of comprehensive income. Since 2009, based on Director's Memorandum No. 02179/DIR/III/2009 dated March 25, 2009 regarding the Provision for Inventory Impairment, the Company makes provision for its inventories as follows:

2.h. Fixed Assets

1. Direct ownership fixed assets are stated at acquisition cost less accumulated depreciation and impairment. Depreciation of buildings is computed using the straight-line method, whereas depreciation for non-buildings is computed using the diminishing balance method, as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
2.h. Aset Tetap (lanjutan)

2. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.
3. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Pengeluaran dalam jumlah yang material setelah perolehan awal suatu aset dan dapat meningkatkan manfaat keekonomian di masa yang akan datang, dikapitalisasi.
4. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau rusak dikeluarkan dari kelompok aset tetap, dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.
5. Aset tetap dalam penyelesaian disajikan tersendiri didalam kelompok aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman yang memenuhi kriteria sebagai biaya yang dapat dikapitalisasi, yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya pembangunan dipindahkan ke aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan.

2.i. Aset Takberwujud

1. Biaya yang berhubungan dengan penyempurnaan sistem dan prosedur yang dapat diidentifikasi, dikendalikan serta memberikan manfaat ekonomi yang melebihi biayanya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, diakui sebagai aset takberwujud. Biaya ini diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 4 (empat) tahun.
2. Biaya pengembangan *upstream* vaksin flu yaitu biaya yang terkait dengan penemuan riset atau pengetahuan produksi vaksin flu yang berbasis telur dari penyiapan telur, pembuatan *bulk*, uji klinis sampai registrasi dari produk tersebut yang dilakukan oleh pihak eksternal. Biaya pengembangan *upstream* vaksin flu diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 8 (delapan) tahun.

2.j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi yaitu pada saat penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

2.k. Beban Penelitian, Pengembangan dan Surveilans

Biaya yang dikeluarkan dalam tahapan penelitian atau tahapan penelitian pada proyek internal termasuk pemantauan produk yang sudah dijual diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

2.l. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
2.h. Fixed Assets (continued)

2. *Lands are stated at cost and not depreciated.*
3. *Maintenance and repair expenses are charged to the statement of comprehensive income as incurred. Subsequent material expenditures are capitalized when they are probable that economic benefits of the assets will flow to the Company in the future.*
4. *Unused or damaged fixed assets are disposed from fixed assets section, and gains or losses incurred are reported in the statement of comprehensive income.*
5. *Fixed assets in construction are presented separately as part of fixed assets and are stated at cost. All costs of construction, including borrowing costs of loans used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized as part of cost of the assets. The accumulated costs of construction are reclassified to the respective fixed asset when it is complete or ready for use.*

2.i. Intangible Assets

1. *Costs associated with refinement of systems and procedures that can be identified, controlled and provide economic benefits for more than one year are recognized as intangible assets. These costs are amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 4 years.*
2. *Development costs of upstream flu vaccines represent the costs associated with research findings or knowledge of production of egg-based flu vaccines from egg preparation, bulk manufacture, clinical trials to registration of such products which performed by external parties. The development costs of upstream flu vaccines are recognized as intangible assets and will be amortized using straight line method over the useful life of 8 (eight) years.*

2.j. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized when the deliver of goods or services to customers have been completed. Expenses are recognized as incurred (the accrual method).

2.k. Research, Development and Surveillance Expenses

Expenditures in research steps on internal research projects including monitoring of sold products are expensed as incurred.

2.l. Income Tax

All temporary differences between the tax based of assets and liabilities and their carrying amounts are recognized as deferred taxes using liability method. Deferred tax is measured by enacted tax rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2.1. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini diakui berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2.m Imbalan Kerja

Perusahaan membukukan imbalan manfaat karyawan untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 tahun 2003. Perhitungan imbalan manfaat karyawan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010) tentang Imbalan Kerja.

Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah lebih besar diantara 10% dari nilai kini pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan dalam program tersebut.

Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut *vested*.

Selain imbalan manfaat karyawan, perusahaan juga menyelenggarakan program pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat dan karyawan kontrak. Program ini memberikan imbalan manfaat karyawan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya. Pendanaan dana pensiun berdasarkan ketentuan terakhir yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama antara Perusahaan dengan Himpunan Karyawan (HIKA) periode 2013-2014 pasal 66, yaitu 15% dari gaji dasar dengan komposisi 60% ditanggung oleh pemberi kerja sedangkan 40% ditanggung karyawan masing-masing.

2.n Hibah

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan melakukan penerapan lebih awal terhadap PSAK 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah" sehubungan dengan diberlakukannya PPSAK 6, "Pencabutan PSAK 21: Akuntansi Ekuitas, ISAK 1: Penentuan Harga Pasar Dividen, ISAK 2: Penyajian Modal Dalam Neraca dan Piutang Kepada Pemegang Saham dan ISAK 3: Akuntansi Atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan". Penerapan PSAK ini dilakukan secara retrospektif.

Hibah terkait dengan aset, termasuk hibah nonmoneter pada nilai wajar, disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai penghasilan ditangguhkan atau dicatat sebagai pengurang jumlah tercatat aset. Hibah terkait dengan penghasilan disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dalam pos umum seperti "penghasilan lain-lain" atau alternatif pengurang dalam beban terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

2.1. Income Tax (continued)

Current tax is recognized based on taxable income for the year, in accordance with current tax regulations.

Corrections of tax liabilities are recognized at the time when tax assessment letter (SKP) is received, or if the Company appealed, when the result of the appeal is determined.

2.m Employee Benefits

The Company records employee benefits in accordance with labor law No.13 of 2003. Computation of the employee benefits using the Projected Unit Credit Method, in accordance with PSAK 24 (Revised 2010) "Employee Benefits".

Net cumulative unrecognized actuarial gains and losses that exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of any plan assets are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Past service costs are charged directly if the benefits become vested, on the other hand it will be recognized as expense using straight line method over the average period until the benefits become vested.

In addition to employee benefits, the Company also provides a pension plan for all eligible permanent employees and contract workers. This program provides employee benefits based on pension basic income and working period of the employees.

The pension plan is managed by the Financial Institution of Pension Plan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya. The pension plan funding is based on the latest decree which is stipulated in the agreement between the Company and the Association of the Company's Employees (HIKA) for the period of 2012-2014 article 66, that is 15% from basic salary with the composition of 60% of which is supported by the Employer and the other 40% is charged to the respective employee.

2.n Grant

Since January 1, 2011, the Company applied early the PSAK 61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance" in relation to the enforcement of PPSAK 6, "Revocation of PSAK 21 "Accounting for Equity", ISAK 1 "Determination of Market Price Dividend", ISAK 2: "Presentation of Capital in the Balance Sheet and Receivable to Shareholders" and ISAK 3: "Accounting for Donations or Grant". The application of those SFASs are done retrospectively.

Grants related to assets, including non-monetary grants at fair value, are presented in the statement of financial position as deferred income or recorded as reduction of the carrying amount of the asset. Grants related to income are presented in the statement of comprehensive income in a general heading such as "other income" or as reduction of the related costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2.n. Hibah (lanjutan)

Hibah diakui dalam laporan laba rugi dengan dasar yang sistematis selama periode entitas mengakui sebagai beban atas biaya terkait yang dimaksudkan akan dikompensasikan dengan hibah.

2.o. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip yang berlaku umum, mensyaratkan Perusahaan untuk memakai estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan dalam periode mendatang mungkin didasarkan atas jumlah-jumlah yang berbeda dari estimasi tersebut.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2014
Kas	129.553.541
Bank	
Pihak Berelasi	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.599.595.163
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.678.876.808
PT Bank Jabar Banten Tbk	557.995.142
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	172.657.508
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
2014 : USD 10,747,820.13	133.702.882.417
2013 : USD 7,385,907.87	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
2014 : USD 45,103.84	561.091.770
2013 : USD 45,011.43	-
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	
2014 : USD 19,881.75	247.328.970
2013 : USD 47,610.51	-
Euro	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
2014 : EUR 1,665,476.75	25.204.092.682
2013 : EUR 320,548.40	-
	175.724.520.459
Sub Jumlah Kas dan Bank	175.854.074.000
Setara Kas	
Pihak Berelasi	
Deposit on call - Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	30.000.000.000
Deposito Berjangka - Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	550.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-
PT Bank BRI (Persero) Tbk	100.000.000.000
PT Bank BTN (Persero) Tbk	40.000.000.000
PT Bank Jabar Banten Tbk	-
Jumlah dipindahkan	770.000.000.000

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

2.n. Grant (continued)

Grants are recognized in statement of comprehensive income on a systematic basis over the period of the entity recognizes as an expense over the related costs which are intended to be compensated with grants.

2.o. Use of Estimates

The preparation of financial statements in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the Company to make estimates and assumptions that affects the amounts reported in the financial statements. Due to inherent uncertainty in determination of estimation, the actual amount reported in the future might possibly be different from these estimates.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2013	
	74.578.894	Cash
		Bank
		Related Parties
		Rupiah
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	11.915.983.841	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	1.524.780.860	PT Bank Jabar Banten Tbk
	3.415.831.663	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
	137.029.666	United States Dollar
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		2014 : USD 10,747,820.13
		2013 : USD 7,385,907.87
	90.026.831.027	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		2014 : USD 45,103.84
		2013 : USD 45,011.43
	548.644.320	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
		2014 : USD 19,881.75
		2013 : USD 47,610.51
		Euro
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		2014 : EUR 1,665,476.75
		2013 : EUR 320,548.40
	5.392.085.678	
	113.541.511.562	
Sub Total Cash and Bank	113.616.090.456	Sub Total Cash and Bank
		Cash Equivalents
		Related Parties
		Deposits On Call - Rupiah
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	5.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		Time Deposits - Rupiah
	430.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	70.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	40.000.000.000	PT Bank BRI (Persero) Tbk
	30.000.000.000	PT Bank BTN (Persero) Tbk
	50.000.000.000	PT Bank Jabar Banten Tbk
	625.000.000.000	Carried Forward

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2014
Sub Jumlah Kas dan Bank	175.854.074.000
Setara Kas - pindahan	770.000.000.000
Deposito Berjangka - Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
2014: USD 471,300	5.862.972.000
2013: USD 5,471,300	-
PT Bank Jabar Banten Tbk	
2013: USD 5,000,000	-
Pihak Ketiga	
Deposito Berjangka - Rupiah	
PT Bank Muamalat	20.000.000.000
Sub Jumlah Setara Kas	795.862.972.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	971.717.046.000

	2014
Tingkat Bunga Deposito Berjangka :	
Deposit On Call - Rupiah	5,60 % - 6,25 %
Deposito Berjangka : Rupiah	9,75% - 11,25%
US Dolar	1,50%
Nisbah Bagi Hasil	
Deposito Bank	50:50

Pada tanggal pelaporan, kas dan setara kas dalam mata uang asing dijabarkan kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut, sebagai berikut:

	2014
	Rp
1 Euro (EUR)	15.133,26
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	12.440,00
1 Dollar Australia (AUD)	10.218,22
1 Dollar Singapura (SGD)	9.422,10
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19.370,33
1 Frank Swiss (CHF)	12.582,82
1 Danish Krone Denmark (DKK)	2.031,90
1 Yen Jepang (JPY)	104,24

4. EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL

	2014
Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT)	25.599.792.849
	25.599.792.849

Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT) merupakan Penyertaan pada PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013 - MTN INTI 2014 seri B sebanyak 5 unit dengan nilai Rp 25.000.000.000 ditambah biaya transaksi sebesar Rp 222.500.000. Penyertaan ini berjangka waktu 16 bulan dan akan jatuh tempo pada 3 Juli 2015 dengan tingkat keuntungan sebesar 10,44 % per tahun.

Pada tanggal laporan Reksadana tersebut disajikan sebesar nilai wajar sesuai Laporan PT PNM Investment Management No.INVACC00006316 tanggal Desember 2014. Selisih atas nilai perolehan awal/ nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas kepemilikan efek pada pendapatan komprehensif lain.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2013
Sub Total Cash and Bank	113.616.090.456
Cash Equivalents - brought forward	625.000.000.000
Time Deposits - US Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
2014: USD 471,300	-
2013: USD 5,471,300	66.689.675.700
PT Bank Jabar Banten Tbk	
2013: USD 5,000,000	60.945.000.000
Third Parties	
Time Deposits - Rupiah	
PT Bank Muamalat	25.000.000.000
Sub Total	777.634.675.700
Total Cash and Cash Equivalents	891.250.766.156

	2013
Interest Rates on Time Deposits	
Deposits on Call - Rupiah	6,25%
Time Deposits : Rupiah	9,00% - 10,75%
US Dollar	1,50% - 2,10%
Sharing Portion of Deposits	
at Muamalat Bank	50:50

At reporting date, cash and cash equivalents denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the following prevailing middle rate of Central Bank of Indonesia at that date :

	2013
	Rp
1 Euro (EUR)	16.821,44
1 United States Dollar (USD)	12.189,00
1 Australia Dollar (AUD)	10.875,66
1 Singapore Dollar (SGD)	9.627,99
1 Poundsterling (GBP)	20.096,63
1 Switzerland Frank (CHF)	13.731,78
1 Danish Krone (DKK)	2.254,99
1 Japan Yen (JPY)	116,17

4. AVAILABLE FOR SALE SECURITIES

	2013
	-
	-

Limited Investment Mutual Fund

Investment in limited investment mutual fund represents the investment in 5 units of mutual fund of "PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013 - MTN INTI 2014 Seri B" with value of Rp.25.000.000.000, plus transaction cost of Rp.222.500.000. The period of this investment is 16 months, and will due at July 3, 2015 with a yield of 10,44 % per year.

At reporting date the mutual fund is presented at fair value in accordance the report of PT PNM Investment Management No.INVACC00006316 dated December 2014. The difference between carrying value of the mutual fund and its fair value is recognized as unrealized gain (loss) in other comprehensive income section.

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2014 dan 2013 dan
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2014 and 2013 and
For The Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	<u>2014</u>
Saldo Awal	39.963.975
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	118.427.772
Penghapusan Tahun Berjalan	<u>(35.910.072)</u>
Saldo Akhir	<u>122.481.675</u>

Jumlah piutang usaha berdasarkan jenis mata uang :

	<u>2014</u>
Rupiah	30.531.833.415
Mata Uang Asing	<u>226.850.449.748</u>
	257.382.283.163
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	<u>(122.481.675)</u>
	<u>257.259.801.488</u>

Piutang usaha senilai Rp.16.800.000.000 dijadikan jaminan yang bersifat fidusia atas fasilitas kredit yang diterima dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan (SPFP) No.PBD/SP3/28/2014 tanggal 11 Juni 2014 dan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No.180/ADDDPK/06/2014 tanggal 23 Juni 2014 untuk perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan 24 Juni 2015.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas tidak tertagihnya piutang.

Adanya hubungan berelasi mungkin mengakibatkan persyaratan transaksi tersebut di atas tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2014</u>
Pihak Berelasi :	
Piutang PT Iglas (Persero)	1.302.637.458
Pihak Ketiga :	
Piutang Lainnya	<u>850.045.644</u>
	2.152.683.102
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	<u>(1.302.637.458)</u>
Jumlah Piutang Lain-Lain	<u>850.045.644</u>

Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai :

	<u>2014</u>
Saldo Awal	1.302.637.458
Pemulihan Tahun Berjalan	-
Saldo Akhir	<u>1.302.637.458</u>

Piutang PT Iglas (Persero) merupakan piutang atas pinjaman yang diberikan berdasarkan perjanjian kerjasama keuangan No. P-0087/10-2006 dan No. 07256/DIR/X/2006 tanggal 19 Oktober 2006. Putusan Mahkamah Agung RI No. 397K/Pdt.Sus/2009 tanggal 30 Juli 2009, Jo No. 01/Pailit/2009/PN Niaga Sby tanggal 30 September 2009 menyatakan bahwa PT Iglas (Persero) dalam pailit.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The movements of provision for impairment losses are as follows :

	<u>2013</u>	
	771.882.856	Beginning Balance
	38.206.401	Provision for Impairment Losses
	<u>(770.125.281)</u>	Bad Debt Recoveries for the Year
	<u>39.963.975</u>	Ending Balance

Details of trade receivables based on currencies :

	<u>2013</u>	
	14.670.499.009	Rupiah
	<u>273.615.097.576</u>	Foreign Currencies
	288.285.596.584	
	<u>(39.963.975)</u>	Less: Allowance for Impairment
	<u>288.245.632.609</u>	

Trade receivables amounting to Rp.16.800.000.000 have been pledged as fiduciary collateral for credit facility obtained from the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) based on Letter of Approval for Extended Financing Facility No.PBD/SP3/28/2014 dated June 11, 2014 and Amendment of Export Working Capital Loan Agreement No.180/ADDDPK/06/2014 dated June 23, 2014 for the extension of loan period until June 24, 2015.

Management believes that the amount of provision for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables.

A related party transaction may result in difference terms of the transactions with those of similar transactions to third parties.

6. OTHER RECEIVABLES

	<u>2013</u>	
	1.302.637.458	Related Party PT Iglas (Persero)
	<u>345.695.659</u>	Third Party Other Receivables
	1.648.333.117	
	<u>(1.302.637.458)</u>	Less: Provision for Impairment
	<u>345.695.659</u>	Total Other Receivables-Net

The movements of provision for impairment losses is as follow :

	<u>2013</u>	
	1.327.637.458	Beginning Balance
	<u>(25.000.000)</u>	Bad Debt Recoveries for the Year
	<u>1.302.637.458</u>	Ending Balance

PT Iglas (Persero) account represents the balance of loan provided for PT Iglas (Persero) based on agreement No.P-0087/10-2006 and No.07256/DIR/X/ 2006 dated October 19, 2006. In 2009, the Supreme Court Decision No.397K/Pdt.Sus/ 2009 dated July 30, 2009, Jo No.01/ Bankruptcy/2009/PN Commerce SBY September 30, 2009 stated that PT Iglas (Persero) was in bankrupt.

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Atas dasar putusan tersebut, Perusahaan melakukan penyisihan 100 % atas pokok piutang PT Iglas (Persero) sebesar Rp.4.894.737.040 dari jumlah kewajibannya sebesar Rp.6.503.458.205 yang terdiri dari :

- Pokok Piutang	Rp	4.894.737.040
- Akumulasi Bunga	Rp	1.398.732.896
- Akumulasi Denda	Rp	209.988.269

Perusahaan belum mengakui pendapatan bunga dan denda atas piutang tersebut karena pendapatan dan denda atas piutang tersebut dapat diakui pada saat diterima.

Sesuai putusan Perdamaian tanggal 13 Januari 2010 yang diputuskan oleh Pengadilan Niaga di Pengadilan Negeri Surabaya bahwa Perusahaan sebagai Kreditor Konkuren PT Iglas (Persero) berhak untuk memperoleh pembayaran atas piutang, sehingga terbuka kembali kemungkinan untuk tertagihnya piutang tersebut.

Posisi Piutang PT Iglas adalah sebagai berikut:

Total Piutang PT Iglas pada saat pailit Rp 4.894.737.040
Pembayaran :

a. Sumber Dana dari PT Iglas (Persero)		
- Tahun 2010	Rp	681.057.000
- Tahun 2011	Rp	302.691.939
- Tahun 2012	Rp	50.000.000
- Tahun 2013	Rp	25.000.000
jumlah	Rp	1.058.748.939
b. Sumber Dana dari PT Perusahaan Pengelola Aset (PT PPA)		
- Tahun 2011	Rp	2.533.350.643
Total Pembayaran	Rp	3.592.099.582
Saldo Piutang Per 31 Desember 2014	Rp	1.302.637.458

Pembayaran sebagian piutang PT Iglas oleh PT PPA sesuai dengan kesepakatan antara PT Iglas dan para Krediturnya yang dimediasi oleh Kurator dari Kantor Pengadilan Niaga Surabaya. Sesuai kesepakatan tersebut, bagian piutang yang akan dibayar oleh PT Iglas dengan sumber dana PT PPA adalah sebesar Rp. 3.533.041.412, sehingga sisa hutang PT Iglas yang belum dibayarkan dengan sumber dana PT PPA sebesar Rp.999.690.769.

Dalam tahun 2013 penerimaan piutang dari PT Iglas berjumlah Rp 25.000.000. dan dalam tahun 2014 tidak ada penerimaan pelunasan piutang.

7. PERSEDIAAN

	<u>2014</u>
Bahan Baku/ Penolong	164.539.897.265
Produk Dalam Proses	97.889.204.813
Produk Jadi	65.775.265.667
Perlengkapan	1.138.633.444
Barang Dagangan	1.313.359.545
	<u>330.656.360.734</u>
Dikurangi : Penyisihan Penurunan Nilai	4.056.315.911
Jumlah Persediaan-Bersih	<u>326.600.044.823</u>

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

Based on the Court decision, the Company impaired 100% on the principal of receivable to PT Iglas (Persero) amounting to Rp.4.894.737.040 from total of its debt of Rp.6.503.458.205 which consist of:

- Principal	Rp	4.894.737.040
- Accumulated interests	Rp	1.398.732.896
- Accumulated penalties	Rp	209.988.269

The Company has not yet recognized the interests and penalties on such receivable as revenues. These interests and penalties will be recognized when received.

According to peace decision dated January 13, 2010 which was decided by Commercial Court at the District Court of Surabaya, the Company as a Concurrent Creditor of PT Iglas (Persero) is entitled to obtain payment from this receivable, thus the possibility of collection of this receivable become open.

Details of the receivables to PT Iglas are as follows:

Total receivable at time of in bankrupt Rp 4.894.737.040
Payments :

a. Source of funds from PT Iglas (Persero)		
-Year 2010	Rp	681.057.000
-Year 2011	Rp	302.691.939
-Year 2012	Rp	50.000.000
-Year 2013	Rp	25.000.000
Total	Rp	1.058.748.939
b. Source of funds from PT Perusahaan Pengelola Aset (PT PPA)		
-Year 2011	Rp	2.533.350.643
Total Payments	Rp	3.592.099.582
Balance as of December 31, 2014	Rp	1.302.637.458

The payment from PT PPA was based on an agreement between PT Iglas and its creditors under mediation of Curator from the Office of Commercial Court at Surabaya. According to this agreement, a part of receivable to PT Iglas amounting to Rp.3.533.041.412 would be paid by the source of fund from the PT PPA. Therefore, the rest of the receivable to PT Iglas that would be funded by the source of PT PPA is Rp. 999.690.769.

In 2013, PT Iglas paid Rp.25,000,000. and in 2014 there was not any collection from it.

7. INVENTORIES

	<u>2013</u>	
	116.250.644.680	Raw Materials/Auxiliaries
	46.675.802.415	Products in Progress
	42.582.402.135	Finished Goods
	1.292.789.722	Supplies
	34.140.799	Merchandise Goods
	<u>206.835.779.751</u>	
	1.937.136.864	Less: Provision for Impairment Losses
	<u>204.898.642.887</u>	Total Inventory-Net

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

	2014
Saldo Awal	1.937.136.865
Pembebanan Tahun Berjalan	4.076.943.172
Pemulihan Tahun Berjalan	(1.957.764.125)
Saldo Akhir	4.056.315.911

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp.308.654.734.044 dan Rp.164.821.243.647 pada tahun 2014 dan 2013. Nilai pertanggungan asuransi tahun 2014 mencerminkan 95 % dari total persediaan bersih.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas risiko kerugian.

Persediaan barang senilai Rp.34.700.000.000 dijadikan jaminan yang bersifat fidusia atas fasilitas kredit yang diterima dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan (SPPFP) No.PBD/SP3/28/2014 tanggal 11 Juni 2014 dan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No.180/ADDDPK/06/2014 tanggal 23 Juni 2014 untuk perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan 24 Juni 2015.

8. UANG MUKA

	2014
Pembelian Lokal	37.858.774.000
Pembelian Barang Impor	11.444.997.065
Perjalanan Dinas	998.429.248
Impor Dalam Penyelesaian	17.492.068
Uang Muka Diklat	-
Uang Muka Jasa Produksi	-
Uang Muka Lainnya	92.800.000
Jumlah	50.412.492.381

Uang muka pembelian lokal terdiri dari :

	2014
- Pembangunan gedung fasilitas produksi dan pengemasan	31.849.057.818
- Pembelian solar	2.289.989.050
- Pengadaan cold room gedung administrasi II	1.952.000.000
- Pembangunan gedung administrasi II	-
- Lainnya	1.767.727.132
Jumlah	37.858.774.000

Uang muka pembelian barang impor terdiri dari :

- Pembelian Cell Stack/Cell Factory	7.266.763.800
- Pembelian Heatmarker VVM2 for OPV	1.324.492.025
- Pembelian mesin Vial-Ampoule Packaging Line	1.201.202.513
- Pembelian EBR Bio Farma Pertuis Facility	-
- Pembelian lainnya	1.652.538.728
Jumlah	11.444.997.066

7. INVENTORIES (continued)

The movements of provision for impairment of inventories are:

	2013	
	2.896.861.910	Beginning Balance
	1.548.850.701	Provision for Impairment Losses
	(2.508.575.746)	Current Year's Impairment Recovery
	1.937.136.865	Ending Balance

Inventories have been insured against loss by certain policy packages with coverage value of Rp.308.654.734.044 and Rp.164.821.243.647 in 2014 and 2013 respectively. The insurance coverage in 2014 represents 95% of the total net inventory.

Management believes that the amount of insurance coverage is adequate to cover potential losses from the insured risks.

Inventories amounting to Rp.34.700.000.000 have been pledged as fiduciary collateral for credit facility obtained from the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI), based on Letter of Approval of Extended Financing No.PBD/SP3/28/2014 dated Juni 11, 2014 and Changes on Export Working Capital Loan Agreement No.180/ADDDPK/06/2014 dated July 23, 2014 for the extension of credit period until June 24, 2015.

8. ADVANCES

	2013	
	10.624.982.711	Domestics Purchases
	12.178.828.284	Purchases of Imported Goods
	749.922.358	Business Travelling
	1.414.874.731	Import in Progress
	320.000.000	Training
	13.057.408.200	Bonuses
	277.560.000	Other Advances
	38.623.576.284	Total

Advances for domestic purchases consist of:

- Construction of buildings for production and packaging facilities	-
- Purchase of fuel	5.028.661.773
- Acquisition of cold room at administration building II	-
- Construction of administration building II	3.988.503.088
- Others	1.607.817.850
Total	10.624.982.711

Advance for purchases of imported goods consist of :

- Purchase of Cell Stack / Cell Factory	6.310.610.970
- Purchase of Heatmarker VVM2 for OPV	-
- Purchase of Vial-Ampoule Packaging Line Machine	-
- Purchase of EBR Bio Farma Pertuis Facility	2.422.287.360
- Other Purchases	3.445.929.954
Total	12.178.828.284

8. UANG MUKA (lanjutan)

Uang muka impor dalam penyelesaian merupakan pembayaran biaya asuransi, biaya bongkar muat, biaya inkling, dan pajak terkait proses penanganan barang impor dari pelabuhan dalam negeri ke lokasi Perusahaan.

9. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>2014</u>
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	154.008.287.440
Jumlah	<u>154.008.287.440</u>

Saldo PPN Masukan per 31 Desember 2014 telah memperhitungkan restitusi PPN Masa Pajak September - Desember 2012 sebesar Rp.19.415.502.236 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. 80081/051-0081-2014 tanggal 19 Maret 2014.

Saldo PPN Masukan per 31 Desember 2013 telah memperhitungkan restitusi PPN Masa Pajak Juli - Desember 2011 sebesar Rp.45.383.887.276 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. 80016/051-0016-2014 tanggal 7 Januari 2013, restitusi PPN Masa Pajak Juni - Agustus 2012 sebesar Rp.22.188.528.719 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80039/051-0039-2014 tanggal 22 Februari 2013, dan restitusi PPN Masa Januari - Mei 2013 sebesar Rp.21.844.700.600 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.80148/051-0148-2014 tanggal 1 Agustus 2013.

Perusahaan sedang mengajukan restitusi PPN Masa Pajak Januari - Desember 2013 sebesar Rp.71.489.840.600 dan PPN Masa Pajak Januari - Juni 2014 Rp.39.462.446.632 yang masih dalam proses pengajuan restitusi.

b. Utang Pajak

	<u>2014</u>
Pajak Penghasilan Pasal 25	14.223.627.380
Pajak Penghasilan pasal 29	9.603.719.797
PPN Wapu	9.888.701.993
Pajak Penghasilan Pasal 21	3.318.578.569
Pajak Penghasilan Final	1.197.361.995
Pajak Penghasilan Pasal 23	612.819.202
Pajak Penghasilan Pasal 22	43.640.308
Pajak Penghasilan Pasal 26	30.344.425
Jumlah	<u>38.918.793.669</u>

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	<u>2014</u>
Pajak Kini	(197.135.974.750)
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	4.133.557.025
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	<u>(193.002.417.725)</u>

8. ADVANCES (continued)

Advances for imports in progress represent payments in advance for insurance, unloading, and inkling expenses and taxes related to the process of handling the imported goods from the port to the Company's location.

9. TAXES

a. Prepaid Taxes

	<u>2013</u>	
	96.972.139.772	Input - Value Added Tax
	<u>96.972.139.772</u>	Total

The balance of input-Value Added Tax (VAT) as of December 31, 2014 has taken into account the amount of VAT refund for the period of September to December 2012 amounted to Rp.19.415.502.236, in accordance with Order Letter of Payment of Tax Overpayment (SPMKP) No.80081/051-0081-2014 dated March 19, 2014.

The amount of input-VAT balance as of December 31, 2013 has taken into account the amounts of VAT refund for the period of July-December 2011 amounted to Rp.45.383.887.276, in accordance with Order Letter of Payment of Tax Overpayment No.80016/051-0016-2014 dated January 7, 2013, VAT refund for the period of June-August 2012 amounted to Rp.22.188.528.719 in accordance with Order Letter of Payment of Tax Overpayment No.80039/051-0039-2014 dated February 22, 2013, and VAT refund for the period of January-May 2013 amounted to Rp.21.844.700.600 in accordance with Order Letter of Payment of Tax Overpayment No.80148/051-0148-2014 dated August 1, 2013

The Company will claim for VAT refunds for the period of January - December 2013 amounted to Rp.71.489.840.600, and for the period of January - June 2014 amounted to Rp.39.462.446.632.

b. Taxes Payable

	<u>2013</u>	
	10.300.606.190	Income Tax Article 25
	60.124.202.025	Income Tax Article 29
	12.034.882.228	VAT Collected
	3.762.422.419	Income Tax Article 21
	440.599.829	Income Tax - Final
	225.215.694	Income Tax Article 23
	28.489.902	Income Tax Article 22
	-	Income Tax Article 26
	<u>86.916.418.287</u>	Total

c. Income Taxes Benefit (Expense)

	<u>2013</u>	
	(207.287.750.500)	Current Income Tax Expense
	1.166.385.151	Deferred Tax Benefit (Expenses)
	<u>(206.121.365.349)</u>	Income Tax Expense-Net

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba komersial dan laba fiskal adalah :

	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	773.076.159.560	778.588.988.274
Beda Waktu		
Penyisihan nilai persediaan	2.119.179.047	(959.725.046)
Beban imbalan pasca kerja	14.332.531.353	6.929.427.107
Pemulihan biaya dibayar dimuka	1.590.600.268	1.529.847.560
Penyisihan penurunan nilai piutang	82.517.700	(756.918.881)
Biaya dibayar dimuka	(4.767.416.002)	(1.590.600.268)
Penurunan nilai aset tetap	-	(547.242.577)
Jumlah Beda Waktu	13.357.412.365	4.604.787.896
Beda Permanen		
Tantiem	10.718.398.616	16.529.371.000
Sumbangan sosial masyarakat	3.104.395.882	1.367.928.971
Bantuan sosial pegawai	14.115.386.930	9.077.234.948
Beban HUT perusahaan, dan paket ramadhan	3.698.365.000	3.247.724.000
Jamuan tamu	3.760.908.867	3.136.287.590
Koreksi pajak dan denda pajak	67.738.990	23.717.554.904
Penghargaan dalam bentuk natura	488.795.990	1.609.353.950
Penyusutan mobil direksi	125.319.946	125.319.946
Langganan perpustakaan & surat kabar	484.202.495	342.938.343
Fasilitas utilities dan keamanan direksi	9.633.165	-
Beban telepon genggam	68.678.637	104.068.016
Beban promosi	1.160.576.192	431.133.413
Selisih tantiem antara taksasi dengan RUPS	-	675.000.000
Sewa ruangan dan bagi hasil yg kena PPh final	(92.312.500)	(243.250.000)
Bunga jasa giro dan deposito yg kena PPh final	(35.599.760.785)	(14.163.439.167)
Jumlah Beda Tetap	2.110.327.425	45.957.225.914
Laba Kena Pajak	788.543.899.350	829.151.002.083
Laba Kena Pajak (Dibulatkan)	788.543.899.000	829.151.002.000

Taksiran Beban Pajak Penghasilan Badan

	2014	2013
25 % x Rp. 788.543.899.000	197.135.974.750	
25 % x Rp. 829.151.002.000		207.287.750.500
	197.135.974.750	207.287.750.500
Dikurangi : Pajak Dibayar Dimuka		
Pasal 22	14.775.680.258	13.486.121.395
Pasal 25	172.683.528.558	133.634.040.780
Pasal 23	73.046.137	43.386.300
	187.532.254.953	147.163.548.475
Estimasi Pajak Penghasilan Badan (Lebih) Kurang Bayar	9.603.719.797	60.124.202.025

9. TAXES (continued)

The reconciliation between the commercial income (income before income tax) and estimated taxable income is as follows:

	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan as shown in the statement of comprehensive income	773.076.159.560	778.588.988.274
Beda Waktu		
Provision for impairment of inventories	2.119.179.047	(959.725.046)
Employees benefit expense	14.332.531.353	6.929.427.107
Recovery of prepaid expenses	1.590.600.268	1.529.847.560
Provision for impairment of receivables	82.517.700	(756.918.881)
Prepaid expenses	(4.767.416.002)	(1.590.600.268)
Impairment of fixed assets	-	(547.242.577)
Total Temporary Differences	13.357.412.365	4.604.787.896
Beda Permanen		
Management bonus	10.718.398.616	16.529.371.000
Public social donations	3.104.395.882	1.367.928.971
Employee social aids	14.115.386.930	9.077.234.948
The Company's anniversary and ramadhan packages	3.698.365.000	3.247.724.000
Entertainment	3.760.908.867	3.136.287.590
Tax corection and penalties	67.738.990	23.717.554.904
Rewards	488.795.990	1.609.353.950
Depreciation of directors' cars	125.319.946	125.319.946
Subscription of newspapers and library	484.202.495	342.938.343
Directors' utilities and security	9.633.165	-
Mobile telephone expenses	68.678.637	104.068.016
Promotion expenses	1.160.576.192	431.133.413
Difference between estimated (RUPS) and actual management bonus	-	675.000.000
Room rent and taxable profit sharing	(92.312.500)	(243.250.000)
Interests on bank accounts and time deposits subject to final tax	(35.599.760.785)	(14.163.439.167)
Total Permanent Difference	2.110.327.425	45.957.225.914
Taxable Income	788.543.899.350	829.151.002.083
Taxable Income (Rounded off)	788.543.899.000	829.151.002.000

Estimated Corporate Income Tax

25 % x Rp. 788.543.899.000	197.135.974.750	207.287.750.500
25 % x Rp. 829.151.002.000		207.287.750.500
Less : Prepaid Income Tax		
Article 22	14.775.680.258	13.486.121.395
Article 25	172.683.528.558	133.634.040.780
Article 23	73.046.137	43.386.300
Total Prepaid Tax	187.532.254.953	147.163.548.475
Estimated Corporate Income Tax - (Over) Under Payment	9.603.719.797	60.124.202.025

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dari laba akuntansi sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi	773.076.159.560
Beban Pajak dengan Tarif Maksimum	193.269.039.890
Pengaruh Pajak atas Beda Tetap	527.581.768
Pemulihan Biaya Dibayar Dimuka	(794.203.934)
Beban Pajak Perusahaan	193.002.417.724
Beban Kini	197.135.974.750
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	(4.133.557.025)

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dari dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan sebagai berikut:

	Dibebankan ke		Dibebankan ke			
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Laba Rugi/ Charged to the Income Statement	31 Desember 2013/ December 21, 2013	Laba Rugi/ Charged to the Income Statement		31 Desember 2014/ December 2014, 31
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Asset	
Imbalan Kerja	10.360.308.027	1.732.356.777	12.092.664.804	3.583.132.839	15.675.797.643	Employee Benefits
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	524.880.078	(189.229.720)	335.650.358	20.629.425	356.279.783	Provision for impairment of accounts receivable
Penyisihan Persediaan	724.215.477	(239.931.261)	484.284.216	529.794.762	1.014.078.978	Provision for impairment of inventories
Penurunan nilai aset	136.810.644	(136.810.644)	-	-	-	Asset impairment
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	11.746.214.227	1.166.385.151	12.912.599.379	4.133.557.025	17.046.156.404	Deferred Tax Asset Net

9. TAXES (continued)

d. Deferred Tax

The reconciliation between estimated income tax expense computed using the prevailing tax rate of 25% of the income before income tax expense (benefit) and the tax expense as shown in the statement of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2013	
Income before Income tax as shown in the Statement of Comprehensive Income	778.588.988.272	
Tax Expense Based on Maximum Rate	194.647.247.068	
Tax Effect on Permanent Differences	11.489.306.457	
Recovery of Prepaid Expenses	(15.188.177)	
Income Tax Expenses	206.121.365.349	
Current Tax	207.287.750.500	
Expense (Benefit) Deferred Tax	(1.166.385.151)	

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2014
Asuransi	4.220.466.002
Sewa	546.950.000
Jumlah	4.767.416.002

Asuransi dibayar dimuka terdiri dari :

	2014
- asuransi karyawan	320.838.833
- asuransi Dewan Komisaris & Direksi	1.756.312.500
- asuransi persediaan	33.696.852
- asuransi kebakaran	2.066.982.403
- asuransi kendaraan	42.635.413
	4.220.466.002

Asuransi dibayar dimuka tersebut merupakan asuransi kepada PT Asuransi Jiwasraya (Persero), PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bumiputera Muda dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

10. PREPAID EXPENSE

	2013	
	1.273.292.217	Insurance
	317.308.050	Rent
	1.590.600.267	Total

Prepaid insurance consists of :

	2013	
	292.416.667	Employee insurance
	-	Comissioner and Director insurance
	29.702.824	Inventory insurance
	911.371.787	Fire insurance
	39.800.939	Vehicle insurance
	1.273.292.217	

These prepaid insurances represent insurance premiums paid in advance to PT Asuransi Jiwasraya (Persero), PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bumiputera Muda and PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero).

11. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

	2014
Bunga Deposito	2.112.760.234
Jasa Registrasi Vaksin	562.624.095
Lainnya	50.312.500
Jumlah	2.725.696.829

12. ASET LANCAR LAINNYA

	2014
Persediaan dalam Perjalanan	3.698.169.935
Persediaan dalam Karantina	15.683.892.268
Persediaan Dalam Proses Penggantian	11.315.936.868
Jumlah	30.697.999.071

Persediaan dalam perjalanan merupakan pembelian Impor 2ml Uniject dan 5ml Vial clear yang masuk dalam kategori persediaan dalam perjalanan karena posisinya per 31 Desember 2014 masih di pelabuhan. (Lihat Catatan 2g)

Persediaan dalam karantina berasal dari pembelian bahan baku vaksin dan sera dan bahan perkemasan yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 masih dalam status karantina karena sedang dalam proses pengujian. (Lihat Catatan 2g)

Persediaan Dalam Proses Penggantian merupakan persediaan produk Uniject Blank sebanyak 5.842.821 buah yang dinyatakan tidak lulus uji. Becton Dickinson (BD) selaku supplier telah menyetujui untuk mengganti seluruh produk tersebut secara bertahap sampai dengan bulan Desember 2015.

11. ACCRUED INCOME

	2013	
	1.907.882.903	Interest on Time Deposits
	929.697.595	Vaccine Registration Services
	266.321.000	Others
Total	3.103.901.498	Total

12. OTHER CURRENT ASSETS

	2013	
	6.140.613.770	Inventory in Transit
	11.729.838.814	Inventory in Quarantine
	-	Inventory in Exchange Process
Total	17.870.452.584	Total

Inventory in transit represents imported goods of 2ml Uniject and 5ml Vial Clear that included in inventory in transit because they are still at the port as of December 31, 2014 (See Note 2g)

Inventories in quarantine are purchased raw materials of vaccine and sera and packing materials that are in quarantine for testing process. (See Note 2g)

Inventory in exchange process represents purchased products of 5,842,821 pieces Uniject Blank that did not pass the test. Becton Dickinson (BD), the supplier, agreed to change the products gradually until December 2015.

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	2014					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost Acquisitions
Tanah	17.181.840.772	-	41.955.815	-	17.139.884.957	Land
Bangunan	407.550.963.298	-	-	88.705.213.193	496.256.176.491	Building
Bangunan Tidak Permanen	6.269.685.436	-	-	755.976.870	7.025.662.307	Non Permanent Building
Rumah Dinas	1.956.000	-	-	-	1.956.000	Official Housing
Inventaris Mesin	386.557.475.668	18.390.383.379	-	938.600.000	405.886.459.047	Machinery
Inventaris Utility	55.897.339.885	730.837.300	-	10.725.327.000	67.353.504.185	Utility Equipment
Inventaris Pabrik	610.207.624.298	33.774.263.030	-	26.182.770.602	670.164.657.930	Factory Equipment
Inventaris Kantor						Office Equipment
Kelompok I	46.413.524.805	575.573.084	-	8.940.746.840	55.929.844.729	Group I
Kelompok II	18.690.233.119	69.894.000	-	4.599.450.774	23.359.577.893	Group II
Kendaraan	4.459.520.100	750.000.000	-	-	5.209.520.100	Vehicles
Aset Dlm Penyelesaian						Construction in Progress
Bangunan	125.106.452.330	40.583.999.449	-	(90.151.190.063)	75.539.261.716	Building
Mesin, Pabrik, Utility	53.549.452.764	64.960.629.427	-	(55.943.948.065)	62.566.134.126	Machine, Factory, Utility
Jumlah	1.731.886.068.474	159.835.579.669	41.955.815	-	1.886.432.639.481	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	96.664.719.308	23.955.254.110	-	-	120.619.973.418	Building
Bangunan Tidak Permanen	2.150.933.420	634.236.456	-	-	2.785.169.876	Non Permanent Building
Rumah Dinas	1.955.998	-	-	-	1.955.998	Official Housing
Inventaris Mesin	142.446.638.962	32.069.974.516	-	-	174.516.613.478	Machinery
Inventaris Utility	24.870.063.479	4.570.480.600	-	-	29.440.544.079	Utility Equipment
Inventaris Pabrik	289.835.940.544	44.866.802.034	-	-	334.702.742.578	Factory Equipment
Inventaris Kantor						Office Equipment
Kelompok I	33.645.679.021	8.727.580.351	-	-	42.373.259.372	Group I
Kelompok II	13.022.122.572	1.959.453.279	-	-	14.981.575.852	Group II
Kendaraan	3.162.536.252	375.023.603	-	-	3.537.559.855	Vehicles
Jumlah	605.800.589.557	117.158.804.948	-	-	722.959.394.505	Total
Nilai Buku	1.126.085.478.917	-	-	-	1.163.473.244.976	Book Value

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2014 dan 2013 dan
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2014 and 2013 and
For The Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

	2013					
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost Acquisitions
Tanah	17.181.840.772	-	-	-	17.181.840.772	Land
Bangunan	404.786.544.543	-	18.216.615	2.782.635.370	407.550.963.298	Building
Bangunan Tidak Permanen	5.594.737.267	-	62.809.451	737.757.620	6.269.685.436	Non Permanent Building
Rumah Dinas	1.956.000	-	-	-	1.956.000	Official Housing
Inventaris Mesin	324.409.578.197	-	111.199.813	62.259.097.284	386.557.475.668	Machinery
Inventaris Utility	52.914.364.335	829.204.370	15.500.000	2.169.271.180	55.897.339.884	Utility Equipment
Inventaris Pabrik	524.092.459.050	44.941.568.980	2.767.402.838	43.940.999.105	610.207.624.298	Factory Equipment
Inventaris Kantor						Office Equipment
Kelompok I	37.125.828.791	8.781.245.034	-	506.450.979	46.413.524.805	Group I
Kelompok II	17.231.258.203	1.560.591.280	225.591.364	123.975.000	18.690.233.119	Group II
Kendaraan	4.734.355.100	-	274.835.000	-	4.459.520.100	Vehicles
Aset Dim Penyelesaian						Construction in Progress
Bangunan	13.240.149.088	115.386.696.231	-	(3.520.392.990)	125.106.452.329	Building
Mesin, Pabrik, Utility	93.021.274.379	69.527.971.930	-	(108.999.793.545)	53.549.452.765	Machine, Factory, Utility
Jumlah	1.494.334.345.727	241.027.277.826	3.475.555.081	-	1.731.886.068.474	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	76.462.580.528	20.215.801.241	13.662.461	-	96.664.719.308	Building
Bangunan Tidak Permanen	1.632.045.956	579.079.855	60.192.391	-	2.150.933.420	Non Permanent Building
Rumah Dinas	1.955.998	-	-	-	1.955.998	Official Housing
Inventaris Mesin	114.817.609.968	27.740.228.803	111.199.809	-	142.446.638.962	Machinery
Inventaris Utility	20.577.577.152	4.307.986.326	15.499.999	-	24.870.063.479	Utility Equipment
Inventaris Pabrik	254.525.407.816	37.521.738.034	2.211.205.306	-	289.835.940.544	Factory Equipment
Inventaris Kantor						Office Equipment
Kelompok I	26.679.919.834	6.965.759.187	-	-	33.645.679.021	Group I
Kelompok II	11.628.838.230	1.615.634.546	222.350.203	-	13.022.122.572	Group II
Kendaraan	2.988.890.697	448.480.552	274.834.997	-	3.162.536.252	Vehicles
Jumlah	509.314.826.179	99.394.708.543	2.908.945.166	-	605.800.589.557	Total
Nilai Buku	985.019.519.548				1.126.085.478.917	Per Book

Rincian Aset Dalam Pelaksanaan sebagai berikut:

The details of construction in progress are as follows:

	2014	2013	
Bangunan			Buildings
Gedung Adm II	54.037.408.551	22.852.074.088	Administration Building II
Gedung Produksi Vaksin & Pengemasan	10.897.625.650	10.884.575.650	Production of Vaccines and Packaging
Gedung Sentral Lab	6.518.089.000	1.980.199.000	Central Laboratory Building
Gedung Publik II	-	71.632.530.680	Public Building II
Perluasan Bangunan R. Penyimpanan Freezer	-	15.154.379.924	Extension of Freezer Storage Room
Lainnya	4.086.138.515	2.602.692.989	Others
Jumlah	75.539.261.716	125.106.452.330	Total
	2014	2013	
Mesin Pabrik, Utility			Factory Machine, Utility
Pekerjaan Interior Admin II	14.963.634.072	-	Interior work for Admin II
Vial Ampoule Packaging Line	13.276.234.084	-	Vial Ampoule Packaging Line
Bio Reactor 150L	4.924.906.112	-	Bio Reactor 150L
Autoclave	4.477.507.901	-	Autoclave
Overhaul Mesin Washing Gilowy	3.797.857.000	3.797.857.000	Overhaul of Washing Gilowy Machine
Overhaul Autoclave Sakura	2.673.440.000	5.346.880.000	Overhaul of Autoclave Sakura
Kompresor Udara	2.500.000.000	-	Air Compressor
Mesin Boiler	1.985.500.000	-	Boiler Machine
Furniture Gd. Upakarti	1.786.813.200	-	Furnitures for Upakarti Building
Aset Pabrik/ Mesin/ Utility/ Kantor Eks. IHU	1.662.238.625	1.662.238.625	Factory/Machines/Utility/IHU Office
jumlah dipindahkan	52.048.130.994	10.806.975.625	Carried forward

13. ASET TETAP (lanjutan)

	<u>2014</u>
Mesin Pabrik, Utility	
jumlah pindahan	52.048.130.994
Kompresor Udara	1.498.055.000
Perbaikan Water Chiller	1.317.536.000
HPLC	1.149.750.000
FFF URS Documents	1.063.601.200
Rekondisi Autoclave	916.300.000
Boiler	367.536.000
Kompresor Udara	10.340.000
Overhaul Mesin2 Filling Bosch, WahinG	
Capping, Tunnel/FPVS	-
GE 71413 ARC-2 EU Sterilizer-Getinge	-
Biostat C Plus 30 L-Sartorius	-
Jalur Pipa, kabel, Kill Tank dll	-
Retrofit System Control	-
Panel Distribusi Utama Genset	-
Pure Steam Generator-Stilmas	-
Lainnya	4.194.884.932
Jumlah	<u>62.566.134.126</u>

Pengurangan aset tanah dalam tahun 2014 sebesar Rp.41.955.815 adalah pengurangan nilai perolehan tanah akibat berkurangnya luas tanah yang berlokasi di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua setelah dilakukan pengukuran ulang sehubungan dengan proses perubahan status tanah tersebut dari Hak Pakai menjadi Hak Guna Bangunan. Total luas tanah berkurang 10.464m² disebabkan karena:

- Perqeseran batas dan dikeluarkan untuk sunqai seluas 3.258 m².
- Menjadi sarana umum, jalan, qana, saluran air seluas 5.141 m².
- Sarana jalan oleh masyarakat sekitar seluas 2.065 m² yang selanjutnya diserahkan kepada Pemerintah Daerah Bandung Barat.

Perubahan status tanah tersebut telah mendapat persetujuan Menteri BUMN dengan surat Nomor S-680/MBU/10/2014 tanggal 17 Oktober 2014. Sampai dengan tanggal laporan 31 Desember 2014 perubahan status masih dalam proses penyelesaian.

Pada tahun 2009 Perusahaan menyediakan lahan untuk digunakan sebagai fasilitas vaksin flu burung oleh Departemen Kesehatan RI. Lahan tersebut berlokasi di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat seluas 5.145 m² dan di Jalan Pasteur seluas 3.953 m². Sejak tahun 2011 proyek tersebut terhenti dan sampai dengan tanggal laporan ini lahan tersebut masih tertutup dan belum dapat digunakan Perusahaan.

Sebagian aset tetap yang terdiri dari mesin, inventaris dan peralatan pabrik yang berlokasi di Jl. Pasteur No.28 Bandung senilai Rp.80.500.000.000 dijadikan jaminan fidusia atas fasilitas kredit dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Pembiayaan (SPPFP) No.PBD/SP3/28/2014 tanggal 11 Juni 2014 dan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No.180/ADDPK/06/2014 tanggal 23 Juni 2014 untuk perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan 24 Juni 2015.

13. FIXED ASSETS (continued)

	<u>2013</u>	
		Factory Machine, Utility
	10.806.975.625	brought forward
	-	Air Compressor
	1.317.536.000	Repair of Water Chiller
	-	HPLC
	550.942.800	FFF URS Documents
	916.300.000	Reconditioning Autoclave
	1.567.500.000	Boiler
	3.840.365.000	Air Compressor
		Overhaul of Filling Bosch, Wahing,
	2.676.878.000	Capping, Tunnel/ FPVS Machines
	4.876.772.089	GE 71413 ARC-2 EU Sterilizer-Getinge
	4.180.227.245	Biostat C Plus
	3.997.500.000	Pipe Track, cable, Kill Tank
	3.249.382.500	Retrofit System Control
	3.151.742.000	Distribution of First Panel Genset
	3.099.627.741	Pure Steam Generator-Stilmas
	9.317.703.764	Others
	<u>53.549.452.764</u>	Total

In 2014, land cost amounting to Rp.41,955,815 was written-off due to reduction of the area of land located at Kertawangi Village, Cisarua after it was re-measured for the process of change the land status from Use Rights (Hak Pakai) to Building Use Rights (HGB). The area of the land has been reduced by 10.464 m², and it was caused by :

- shifting the boundaries and excluded for river of 3,258 m²
- use for public facilities, roads, alleys, drains of 5,141 m².
- use for public road of 2,065 m². This area has submitted to the Local Government of West Bandung.

The change of the land status has been approved by the Minister of State-Owned Enterprise in his letter No.S-680/MBU/10/2014 dated October 17, 2014. Until the reporting date of December 31, 2014 the change of the status is still in progress.

In 2009 the Company provided certain lands for use by the Ministry of Health to build a facility of bird flu vaccines. The lands located at Kertawangi, Cisarua, District of West Bandung in the area of 5,145 m² and at Jalan Pasteur of 3,953 m². Since 2011 the project was suspended, and until this reporting date the lands is closed and the Company has not used them yet.

Certain fixed assets consist of machinery, office and manufacture equipments located at Jalan Pasteur No.28 Bandung with carrying amount of Rp.80.500.000.000 have been pledged as fiduciary collateral for credit facility from an export financing agency named the Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) based on the Letter of Approval for Extended Financing Facility (SPPFP) No.PBD/SP3/28/ 2014 dated June 11, 2014, and Amendment of Export Working Capital Loan Agreement No.180/ADDPK/06/2014 dated June 23, 2014 for the extension of the period of the loan until June 24, 2015.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Sebagian inventaris mesin yang berlokasi di Jl. Pasteur No.28 Bandung senilai Rp 135.000.000.000 juga dijadikan jaminan atas fasilitas non cash loan yang terdiri dari penerbitan LC Import (sight, usance & UPAS); treasury line; dan bills purchasing linedari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) No. IBG.IB1/SPPK.027/2014 tanggal 25 Juli 2014 dengan jangka waktu satu tahun dari 15 Agustus 2014 sampai dengan 14 Agustus 2015.

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan pada PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bumiputera Muda dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kecuali gempa bumi berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp.1.615.330.118.410,44 dan Rp.1.566.251.280.488,69 pada 31 Desember 2014 dan 2013.

Kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko All Risk dan Total Loss Only (TLO) kepada PT Asuransi Parolamas dan PT Bumiputera Muda 1967 dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp.3.395.039.000 dan Rp.3.809.939.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas risiko kebakaran dan lainnya.

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut :

	2014
Beban Produksi	88.620.608.520
Beban Jasa	218.033.938
Beban Usaha	-
Administrasi dan Umum	13.594.559.195
Penelitian, Pengembangan dan Surveilans	14.725.288.243
Jumlah	117.158.489.896

14. ASET TAKBERWUJUD

	2014
Perangkat Lunak	29.629.901.789
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi Perangkat Lunak	(4.392.006.950)
Jumlah	25.237.894.839
Pengembangan <i>Upstream</i> Vaksin Flu Dalam Penyelesaian	12.338.806.708
Perangkat Lunak Dalam Penyelesaian	278.760.500
Jumlah	37.855.462.048

Perangkat Lunak terdiri dari :

	2014
Sistem ERP	8.968.652.000
EBR System Pertusis	7.688.377.223
EBR System PV. Hib	7.999.822.746
Matrix LIMS Gemini	1.285.678.750
MRP	637.000.000
Lain-lain (dibawah 500 juta)	3.050.371.070
Jumlah	29.629.901.789

13. FIXED ASSETS (continued)

Other equipments located at Jl. Pasteur 28 Bandung with carrying amount of Rp 135.000.000.000 have also been pledged for non-cash loan facilities which consist of the issuance of Import LC (sight, usance & UPAS); treasury line; and bills purchasing line from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk based on Letter of Credit Offering (SPPK) No.IBG.IB1/SPPK.027/2014 dated July 25, 2014 for one year from August 15, 2014 until August 14, 2015.

Fixed assets, except land, have been insured against fire and other risks, unless the earthquake, from PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bumiputera Muda and PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) under certain blanket policies with coverage value of Rp.1.615.330.118.410,44 and Rp.1.566.251.280.488,69 at December 31, 2014 and 2013, respectively.

Vehicles have been insured against All Risks and Total Loss Only (TLO) from PT Asuransi Parolamas and PT Bumiputera Muda 1967 for Rp.3.395.039.000 and Rp.3.809.939.000 at December 31, 2014 and 2013, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover potential losses from fire and other risks.

Depreciation expense of fixed assets was allocated as follows:

	2013	
	77.566.505.770	Production Expense
	116.479.715	Cost of Service
	-	Operating Expenses
	9.174.621.162	General and Administrative
	12.537.101.897	Research, Development and Surveilans
	99.394.708.544	Total

14. INTANGIBLE ASSETS

	2013	
	2.478.571.070	Software
Less: Accumulated Amortization - Software	(2.029.191.105)	
	449.379.965	Total
	10.791.097.460	Development of Upstream
	8.973.869.373	Flu Vaccines in Progress
	20.214.346.797	Total

Software consists of :

	2013	
	-	ERP System
	-	EBR System Pertusis
	-	EBR System PV. Hib
	-	Matrix LIMS Gemini
	-	MRP
	2.478.571.070	Other (below Rp500 millions)
	2.478.571.070	Total

14. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Pengembangan Upstream Vaksin Flu dicatat sebagai aset takberwujud sesuai Nota Dinas No.09698/XII/2009 tanggal 21 Desember 2009 yang sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 masih dalam penyelesaian. Biaya ini merupakan biaya yang terkait dengan penerapan temuan riset atau pengetahuan produksi vaksin flu yang berbasis telur dari penyiapan telur, pembuatan bulk, uji klinis sampai registrasi dari produk tersebut.

Biaya Pengembangan Upstream Vaksin Flu Dalam Penyelesaian sebesar Rp.10.791.097.458,31 merupakan biaya yang terkait dengan transfer teknologi upstream flu dengan BIKEN-Jepang yang meliputi aktivitas pengembangan vaksin flu pada skala pilot (5000 telur), optimalisasi proses produksi pada skala pilot untuk memperoleh hasil yang ekonomis, produksi preclinical lot, uji pra klinis (uji immunogenisitas pada hewan coba mencit), hingga produksi clinical lot untuk vaksin flu prepandemik.

Tahapan selanjutnya dari proses pengembangan vaksin flu (pre-pandemik) yang telah diselesaikan sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 meliputi uji preklinis (uji toksisitas) pada hewan percobaan (tikus dan kelinci) dengan nilai sebesar Rp.1.547.709.250. Pada tahun 2014, juga secara bersamaan dikembangkan produksi vaksin seasonal flu dengan 4 jenis strain skala 5000 telur. Tahapan selanjutnya yang akan dilaksanakan mulai tahun 2015 untuk vaksin flu (pre-pandemik) meliputi ujiantang (challenge study) pada hewan uji ferret, produksi down stream clinical lot pada proses formulasi-filling, dan uji klinis phase 1. Uji klinis fase 2 dan 3 serta lisensi/registrasi produk ke BPOM diharapkan dapat diselesaikan hingga tahun 2017.

Biaya pengembangan Upstream Vaksin Flu ini akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 8 (delapan) tahun sejak vaksin tersebut diproduksi secara komersil. Jika pengembangan tidak dilanjutkan (dibatalkan), diakui seluruhnya sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2014
Beban Tangguhan	1.746.200.000
Dikurangi : Akumulasi Amortisasi	(1.673.441.667)
Jumlah Beban Tangguhan Bersih	72.758.333
Setoran Jaminan	693.565.496
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya	766.323.829

Beban Tangguhan merupakan pengeluaran untuk sistem jaringan listrik PLN yang diamortisasi selama 4 tahun.

Setoran jaminan merupakan jaminan yang diberikan untuk penambahan daya listrik, jaminan sewa gedung Pakarti Center (Kantor Perwakilan Direksi) dan jaminan gas elpiji.

14. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Cost of development of upstream flu vaccines is recorded as intangible assets in accordance with the Office Memo No.09698/XII/2009 dated December 21, 2009. Until December 31, 2014, the project is still in progress. This cost arises from the application of research findings or egg-based production knowledge of flu vaccine from egg preparation, bulk manufacture, clinical trials, to registration of the product.

Cost of development of upstream flu vaccine in progress amount to Rp10.791.097.458,31 represents costs arise from transfer of flu upstream technology from Biken - Japan that include activities of flu vaccine development at a pilot scale (5000 eggs), optimization of production process at the pilot scale to meet economic yields, preclinical production lots, pre-clinical trials (testing immunogenicity at experimental mice animals), to the production of clinical lots of flu vaccine prepandemic.

The next steps of the process of developing flu vaccine (pre-pandemic) that were completed until December 31, 2014 include preclinical trials (toxicity) at experimental animals (rats and rabbits) of Rp.1.547.709.250. In 2014, at the same time, it has also developed the production of seasonal flu vaccine for 4 types of strain scale of 5000 eggs. Further steps of the process of developing flu vaccine (pre-pandemic) that will be performed starting in 2015 include the challenge study at animal trails of ferrets, production of down stream clinical lots at filling formulation process, and phase 1 of clinical trials. Phase 2 and 3 of clinical trials and the process of product license/registration to BPOM are expected to be completed until 2017.

This cost of development of upstream flu vaccine will be amortized on a straight-line basis over the period of 8 (eight) years since the vaccines are produced commercially. If the development process is terminated (canceled), the costs are recognized as expense in the statement of comprehensive income.

15. OTHER ASSETS

	2013	
	1.746.200.000	Deferred Charges
	(1.236.891.667)	Less: Accumulated Amortization
	509.308.333	Total Deferred Charges - Net
	446.965.496	Guarantee Deposits
	956.273.829	Total Others Assets - Net

Deferred charges represent expenditures for installing system of electricity network from PLN which were deferred and amortized over 4 years.

Guarantee deposits represent deposits provided for additional electric power, lease of Pakarti Center Building (Directors' Representative Office) and LPG.

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2014 dan 2013 dan
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2014 and 2013 and
For The Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA

	<u>2014</u>
Pembelian Bahan Baku/Penolong :	
Pihak Berelasi - Rupiah	
Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)	14.297.577.296
CV Karya Cahya Abadi	2.071.539.658
PT Kimia Farma (Persero) Tbk	410.324.291
	<u>16.779.441.245</u>
Pihak Ketiga - Rupiah	
CV Sinar Gemilang	6.216.959.210
Nurtalab Pratama	5.277.761.550
PT Global Satria Aji	3.078.681.345
Pall Filtration Indonesia	4.356.876.540
EMS	2.693.427.500
Menjangan Sakti	2.566.209.360
PT Green Medica	1.631.103.670
PT Schott Igar Glass	1.480.094.300
Bakti Mega Lestari	1.462.500.000
Media Televisi Indonesia	1.380.000.000
PT Alere Health	1.259.600.000
PT Cipta Cekas Grafika	1.218.241.360
CV Pop Grafika	870.710.000
CV Adytia Pratama	369.183.470
Brata Jaya	1.011.289.300
Dipa Puspa Labsains	1.685.171.779
Inquatex Primates	1.049.200.000
Juwana Parahyangan	1.973.845.000
Mes Propharma	1.421.206.320
Surya Teknik	1.453.280.250
Tiara Utama	1.417.615.487
Lainnya (di bawah Rp 1 Milyar)	15.757.950.635
	<u>59.630.907.075</u>
Pihak Ketiga - Mata Uang Asing	
Green Signal (USD 16,900.00)	21.023.600.000
Jangsung (USD 341,308.80)	4.245.881.472
Celeris :	
2014 : UER 122,504.60	1.853.893.963
2013 : UER 52,072.80	-
Staten Serum Institute :	
2014 : DKK 777,400.00	1.579.599.060
2013 : DKK 208,647.60	-
Wuxi (USD 57,760.00)	718.534.400
Becton Dickinson (USD : 30.142,78)	374.976.183
Berna (USD 3,271,763.00)	-
Getinge (USD 517,730.00)	-
Biken (JPY) 53,523,964.00)	-
Marchesini Bio Laboratories (USD 109,979.60)	-
IMA (USD 123,870.39)	-
Temptime (USD 231,70)	-
Lainnya (di bawah Rp 1 Milyar)	370.655.193
	<u>30.167.140.272</u>
Jumlah - dipindahkan	<u>106.577.488.592</u>

16. TRADE PAYABLES

	<u>2013</u>
	<u>6.430.251.889</u>
	<u>1.620.925.585</u>
	<u>1.046.691.590</u>
	<u>9.097.869.064</u>
	4.039.419.453
	535.116.000
	2.434.932.750
	944.634.214
	977.060.000
	789.376.800
	1.101.248.750
	3.315.782.440
	-
	-
	3.299.256.000
	1.039.953.099
	2.673.889.000
	1.511.092.500
	463.152.618
	285.151.450
	275.200.000
	206.002.500
	283.125.674
	531.625.000
	356.859.480
	<u>11.480.377.367</u>
	<u>36.543.255.095</u>
	-
	-
	-
	875.939.481
	-
	2.543.205.596
	-
	-
	39.879.519.207
	6.310.610.970
	6.217.878.898
	1.850.015.243
	1.509.856.184
	2.824.191
	<u>344.290.393</u>
	<u>59.534.140.163</u>
	<u>105.175.264.321</u>

Purchases of Raw Material/Auxiliaries
<i>Related Parties - Rupiah</i>
Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)
CV Karya Cahya Abadi
PT Kimia Farma (Persero) Tbk
<i>Third Parties - Rupiah</i>
CV Sinar Gemilang
Nurtalab Pratama
PT Global Satria Aji
Pall Filtration Indonesia
EMS
Menjangan Sakti
PT Green Medica
PT Schott Igar Glass
Bakti Mega Lestari
Media Televisi Indonesia
PT Alere Health
PT Cipta Cekas Grafika
CV Pop Grafika
CV Adytia Pratama
Brata Jaya
Dipa Puspa Labsains
Inquatex Primates
Juwana Parahyangan
Mes Propharma
Surya Teknik
Tiara Utama
Others (Less than Rp 1 Billion))
<i>Third Parties - Foreign Currencies</i>
Green Signal (USD 16,900.00)
Jangsung (USD 341,308.80)
Celeris :
2014 : UER 122,504.60
2013 : UER 52,072.80
Staten Serum Institute :
2014 : DKK 777,400.00
2013 : DKK 208,647.60
Wuxi (USD 57,760.00)
Becton Dickinson (USD : 30.142,78)
Berna (USD 3,271,763)
Getinge (USD 517,730.00)
Biken (JPY) 53,523,964.00)
Marchesini Bio Laboratories (USD 109,979.60)
IMA (USD 123,870.39)
Temptime (USD 231,70)
Others (Less than Rp 1 Billion)
Total - carried forward

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2014 dan 2013 dan
Utuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2014 and 2013 and
For The Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA (lanjutan)

	2014
Pembelian Bahan Baku/	
Penolong - pindahan	106.577.488.592
Pembelian Aset	
Pihak Berelasi - Rupiah	
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	-
Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)	4.098.982.300
PT Adhi Karya (Persero)	2.189.372.274
CV Karya Cahya Abadi	1.018.084.600
Pihak Ketiga - Rupiah	
Karya Mentari Seraya	4.406.712.725
PT Sinar Gemilang	3.589.522.550
Sigma Bimed	2.335.639.650
PT Biotech Maju Sejahtera	1.557.850.000
Fajar Mas Murni	1.344.400.000
PT Fluida Teknika	1.300.000.000
Kromtekindo	1.149.750.000
PT Bakti Mega Lestari	923.650.000
CV Catu Daya Perkasa	573.750.000
CV Adytia Pratama	-
PT Daya Cipta Dianrancana	-
Lainnya (di bawah Rp 1 Milyar)	9.139.241.833
	<u>26.320.516.758</u>
Pihak Ketiga - Mata Uang Asing	
Biott Corporation (JPY 4,460,000.00)	464.910.400
Marchesini (UER 12,048.30)	182.330.056
	<u>647.240.456</u>
Subjumlah - Pembelian Aset	<u>34.274.196.388</u>
Utang Usaha Lainnya	
Jasa Audit Manajemen dan Riset	2.732.900.000
Biaya Impor	1.510.400.827
Subjumlah - Lainnya	<u>4.243.300.827</u>
Jumlah Utang Usaha	<u>145.094.985.807</u>

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2014
Jasa Produksi Karyawan	86.705.000.000
Beban Karyawan	15.836.708.807
Keagenan Ekspor, Royalti dan Insentif Penjualan	11.716.530.647
Jasa Profesional	3.716.194.621
Pemeliharaan dan Perbaikan	2.887.314.575
Beban Angkutan dan Embalage	2.874.208.270
Beban Kantor	2.678.072.559
Peningkatan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia	1.065.010.500
Perjalanan Dinas	347.448.946
Monitoring	-
Lainnya	453.162.002
Jumlah	<u>128.279.650.927</u>

Jasa produksi karyawan yang masih harus dibayar merupakan pengakuan liabilitas diestimasi tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 13 % dan 12% dari laba bersih setelah pajak, sesuai Nota Dinas Direksi No.00433/DIR/I/2015 untuk tahun 2014 dan Nota Dinas Direksi No.00246/DIR/I/2014 untuk tahun 2013.

16. TRADE PAYABLES (continued)

	2013	
	105.175.264.321	Purchases of Raw Material/
		Auxiliaries - brought forward
		Purchases of Assets
		Related Parties - Rupiah
	4.136.589.807	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
	2.908.876.650	Koperasi Karyawan Bio Farma (K2BF)
	9.171.083.655	PT Adhi Karya (Persero)
	235.819.650	CV Karya Cahya Abadi
		Third Parties - Rupiah
		Karya Mentari Seraya
	7.961.493.750	PT Sinar Gemilang
	258.500.000	Sigma Bimed
	4.677.741.240	PT Biotech Maju Sejahtera
	375.653.000	Fajar Mas Murni
	2.140.977.000	PT Fluida Teknika
	-	Kromtekindo
	2.709.900.000	PT Bakti Mega Lestari
	2.829.916.100	CV Catu Daya Perkasa
	1.063.952.500	CV Adytia Pratama
	151.896.881	PT Daya Cipta Dianrancana
	10.231.321.156	Others (Less than Rp 1 Billion)
	<u>32.401.351.627</u>	
		Third Parties - Foreign Currencies
		Biott Corporation (JPY 4,460,000.00)
		Marchesini (UER 12,048.30)
		Subtotal - Purchases of Assets
	<u>48.853.721.389</u>	Other Accounts Payable
		Audit Management and Researches Services
	3.873.571.620	Import Expenses
	195.676.623	Subtotal - Others
	<u>4.069.248.243</u>	Total Accounts Payable
	<u>158.098.233.953</u>	

17. ACCURED EXPENSES

	2013	
	78.739.000.000	Employee Bonus
	14.209.320.733	Employee Expenses
		Export Agencies, Royalties and
	8.479.320.145	Sales Incentives
	1.747.437.883	Professional Fees
	-	Maintenance and Repairs
	4.518.581.407	Freights and Embarkations
	2.961.955.259	Office Expenses
		Improvement and Development of
	1.564.195.441	Human Resources
	558.511.594	Business Traveling
	2.626.693	Monitoring
	-	Others
	<u>112.780.949.155</u>	Total

Accrued employee bonus represents the amount of estimated employee bonus liability recognized for 2014 and 2013 which represent of 12% and 11% of net income after tax, respectively, in accordance with the Directors Memorandum No.00433/DIR/I/2015 for 2014 and No.00246/DIR/I/2014 for 2013.

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2014
Swasta Dalam Negeri	41.431.996
Propam	839.482.300
Pharmak Vaccine	-
Bionet Asia	72.774.000
Servbio	29.856.000
Biological Ltd	8.863.500
Zhejiang Med	374.004.598
Jumlah Pendapatan Diterima Dimuka	1.366.412.394

19. LIABILITAS LANCAR LAINNYA

	2014
Tantiem	17.521.134.000
Taksasi Ongkos angkut dan embalage	7.992.038.341
Titipan Pihak Ketiga	83.444.591
Lainnya	411.952.210
Jumlah	26.008.569.142

Utang tantiem tahun 2014 merupakan pengakuan liabilitas yang diestimasi berdasarkan prognosa tantiem tahun 2014 yang tercantum pada RKAP 2015, sedangkan tantiem tahun 2013 diestimasi dari laba bersih setelah pajak sesuai Nota Dinas Direksi No. 00423/DIR/I/2014.

Taksasi ongkos angkut dan embalage merupakan pengakuan jumlah biaya angkut dan embalage yang diestimasi per 31 Desember 2014 dan 2013 untuk pengiriman penjualan vaksin kepada Pemerintah.

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menerapkan liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010). Selain itu Perusahaan juga mengikutsertakan seluruh karyawan tetap dan kontrak ke dalam program pensiun yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Asuransi Jiwasraya.

Uraian berikut ini merupakan rangkuman perhitungan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tahun 2014 dan 2013 yang diakui pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Perhitungan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tahun 2014 dan 2013 dilakukan oleh aktuaris independen PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria dalam laporannya tanggal 7 Januari 2015 dan 30 Desember 2013 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Beban Imbalan Pasca Kerja

	2014
Beban Jasa Kini	9.080.370.505
Beban Bunga	9.284.473.649
Beban Jasa lalu - <i>Non Vested</i>	780.528.804
Laba (Rugi) Aktuarial yang Diakui	2.045.300.912
Pemberhentian	4.235.960.873
Jumlah Beban Imbalan Pasca Kerja	25.426.634.744

18. UNEARNED REVENUE

	2013	
	160.227.037	Domestic Private
	-	Propam
	335.234.478	Pharmak Vaccine
	4.909.587.930	Bionet Asian
	-	Servbio
	-	Biological Ltd
	-	Zhejiang Med
Total Unearned Revenue	5.405.049.445	

19. OTHER CURRENT LIABILITIES

	2013	
	16.529.371.000	Management Bonus
	9.555.622.801	Estimated Freights and Embarkations
	258.252.126	Third Parties Deposits
	93.403.408	Others
Total	26.436.649.335	

Management bonus liability as of December 31, 2014 represents the recognition of estimated management bonus liability based on prognosis of management bonus for 2014 as shown in the RKAP 2015, whereas management bonus for 2013 was estimated from net income after tax in accordance with Directors' Memorandum No. 00423/DIR/I/2014.

Freights and embarkations liabilities represent the recognition of the amount of estimated liabilities for freights and embarkations expenses as of December 31, 2014 and 2013 due to delivery of selling vaccines to the Government.

20. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company accounts for employee benefits liabilities in conformity with PSAK 24 (Revised 2010). In addition, the Company arranges a defined contribution pension plan covering both its permanent and contract employees. The plan is managed by Financial Institutions of Pension Fund (Dana Pensiun Lembaga Keuangan or DPLK) PT Asuransi Jiwasraya.

The following information is the summary of computation of employee benefit expenses and its liabilities in 2014 and 2013 which were recognized in the statement of comprehensive income and the statement of financial position. The amount of estimated employee benefit expenses and liabilities for the years 2014 and 2013 were computed using "Projected Unit Credit" method by independent actuary of PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial as mentioned in its reports dated January 7, 2015 and December 30, 2013.

Post Employee Benefit Expenses

	2013
	6.476.743.015
	5.417.689.783
	780.528.804
	1.161.222.551
	4.361.692.330
Total Employee Benefit Expenses	18.197.876.483

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN PASCA KERJA
 (lanjutan)

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja

	2014	2013
Saldo Awal Nilai Kini		
Liabilitas Imbalan Kerja	103.160.818.325	77.395.568.323
Dampak Perubahan		
Asumsi Aktuarial	12.552.956.172	(17.509.477.859)
Beban Jasa Kini	9.080.370.505	6.476.743.015
Beban Bunga	9.284.473.649	5.417.689.783
Pembayaran Pensiun	(6.858.142.517)	(6.906.757.046)
Rugi Aktuarial atas Kewajiban	9.147.633.731	37.773.189.734
Saldo Akhir Nilai Kini		
Liabilitas Imbalan Kerja	136.368.109.865	102.646.955.950
Beban Jasa lalu yang Belum Diakui	(6.518.122.731)	(7.298.651.535)
Keuntungan Aktuarial yang Belum Diakui	(67.146.796.563)	(46.977.645.197)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	62.703.190.571	48.370.659.217

Perubahan Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Pasca Kerja

	2014	2013
Saldo Awal	48.370.659.217	41.441.232.110
Beban Imbalan Pasca Kerja		
Tahun Berjalan	25.426.634.744	18.197.876.483
Pembayaran Pensiun	(6.200.891.390)	(5.290.702.376)
Pembayaran GSH (sesuai cadangan)	(657.251.127)	(1.616.054.670)
Pembayaran GSH (beban langsung)	(4.235.960.873)	(4.361.692.330)
Saldo Akhir	62.703.190.571	48.370.659.217

Asumsi utama yang digunakan :

	2014	2013
Usia Pensiun Normal	56 Tahun / 56 Years	56 Tahun / 56 Years
Tingkat Diskonto	8%	9%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	8%	8%
Tabel Mortalita	TMI III 2011	TMI III 2011
Tingkat Cacat	1% dari Mortalita 0 %	1% from Mortalita 0 %
Tingkat Pengunduran Diri	sesuai/conform with TMI III 2011	sesuai/conform with TMI III 2011

21 LIABILITAS TIDAK LANCAR LAINNYA

	2014
Grant	24.882.312.222
	24.882.312.222

Perusahaan menandatangani perjanjian untuk melaksanakan suatu proyek dengan grant senilai USD 2,919,998 yang berlaku sejak 17 November 2014 sampai dengan 31 Juli 2017. Grant tahap pertama telah diterima sebesar USD 2,000,000, yang diakui sebagai liabilitas. Keberlanjutan proyek akan dievaluasi pada tanggal 30 Juni 2015. Jika hasil evaluasi menyimpulkan proyek dapat dilanjutkan, sisa dana sebesar USD 919,998 akan dibayarkan. Namun jika tidak dilanjutkan, maka proyek akan dihentikan dan seluruh sisa dana harus dikembalikan. Berkenaan dengan syarat dan ketentuan grant, perusahaan mengakui grant sebagai pendapatan hibah berdasarkan laporan progres proyek.

20. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Post Employee Benefit Liabilities

	2014	2013
Saldo Awal Nilai Kini		
Liabilitas Imbalan Kerja	103.160.818.325	77.395.568.323
Dampak Perubahan		
Asumsi Aktuarial	12.552.956.172	(17.509.477.859)
Beban Jasa Kini	9.080.370.505	6.476.743.015
Beban Bunga	9.284.473.649	5.417.689.783
Pembayaran Pensiun	(6.858.142.517)	(6.906.757.046)
Rugi Aktuarial atas Kewajiban	9.147.633.731	37.773.189.734
Saldo Akhir Nilai Kini		
Liabilitas Imbalan Kerja	136.368.109.865	102.646.955.950
Beban Jasa lalu yang Belum Diakui	(6.518.122.731)	(7.298.651.535)
Keuntungan Aktuarial yang Belum Diakui	(67.146.796.563)	(46.977.645.197)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	62.703.190.571	48.370.659.217

Changes in Post Employee Benefit Liabilities

	2014	2013
Saldo Awal	48.370.659.217	41.441.232.110
Beban Imbalan Pasca Kerja		
Tahun Berjalan	25.426.634.744	18.197.876.483
Pembayaran Pensiun	(6.200.891.390)	(5.290.702.376)
Pembayaran GSH (sesuai cadangan)	(657.251.127)	(1.616.054.670)
Pembayaran GSH (beban langsung)	(4.235.960.873)	(4.361.692.330)
Saldo Akhir	62.703.190.571	48.370.659.217

The principal assumptions used :

	2014	2013
Usia Pensiun Normal	56 Tahun / 56 Years	56 Tahun / 56 Years
Tingkat Diskonto	8%	9%
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	8%	8%
Tabel Mortalita	TMI III 2011	TMI III 2011
Tingkat Cacat	1% dari Mortalita 0 %	1% from Mortalita 0 %
Tingkat Pengunduran Diri	sesuai/conform with TMI III 2011	sesuai/conform with TMI III 2011

21 OTHER NON-CURRENT LIABILITIES

	2014	2013
Grant	24.882.312.222	-
	24.882.312.222	-

The Company entered into an agreement to perform a grant project amounting to USD 2,919,998. The project is in effect since November 17, 2014 until July 31, 2017. The Company had received the first term of the grant amounting to USD 2,000,000 which was recognized as a liability. The sustainability of the project will be evaluated on June 30, 2015. If the result of the evaluation concludes that the project can be continued, the Company will receive the remaining grant of USD 919,998. However, if it is not continued, the project will be terminated and the rest of the funds should be returned to. Considering the terms and conditions of the grant, the company will recognize the grant as revenue based on progress report of the project.

22. MODAL SAHAM

	2014
Modal ditempatkan dan disetor pada awal tahun	750.000.000.000
Kapitalisasi Cadangan ke Modal Disetor	500.000.000.000
Modal ditempatkan dan disetor pada akhir tahun	<u>1.250.000.000.000</u>

Pada tahun 2014, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara BUMN No.S315/MBU/2014, tanggal 20 Mei 2014 yang telah dicatatkan dalam akta No. 26 tanggal 6 Juni 2014 dari Notaris Fathiah Helmi, SH., dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat Nomor: AHU-04104.40.20.2014 tanggal 10 Juni 2014, modal dasar Perusahaan ditingkatkan dari semula Rp.2.000.000.000.000 (2.000.000 lembar saham) menjadi Rp.5.000.000.000.000 (5.000.000 lembar saham) dan modal ditempatkan dan disetor ditingkatkan dari semula Rp.750.000.000.000 (750.000 lembar saham) menjadi Rp.1.250.000.000.000 (1.250.000 lembar saham) melalui kapitalisasi cadangan sebesar Rp.500.000.000.000.

23. SALDO LABA DAN PENGGUNAAN LABA

a. Saldo Laba - Dicadangkan

	2014
Saldo pada Awal Tahun	941.919.524.322
Pembentukan Cadangan	400.727.336.047
Kapitalisasi Cadangan ke Setoran Mod:	(500.000.000.000)
Tambahan Dividen dari Cadangan	(57.247.000.000)
Konversi Saldo Laba ke Cadangan	675.000.000
Saldo Laba - Dicadangkan Pada Akhir Tahun	<u>786.074.860.369</u>

b. Saldo Laba - Belum Dicadangkan

	2014
Saldo Laba pada awal tahun	573.142.622.925
Pembagian Laba	
Cadangan	(400.727.336.047)
Dividen	(228.987.286.878)
Tambahan Dividen dari Cadangan	57.247.000.000
Program PKBL	-
Tambahan Tantiem	-
Koreksi Saldo Laba	-
Konversi Saldo Laba ke Cadangan	(675.000.000)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	580.073.741.835
Saldo Laba - Belum Dicadangkan Pada Akhir Tahun	<u>580.073.741.835</u>

c. Penggunaan Laba

Pembagian atas laba bersih tahun 2013 dan 2012 ditetapkan dalam RUPS tentang persetujuan laporan keuangan tahunan, pengesahan perhitungan tahunan, dan pembagian laba bersih tahun buku 2013 dan 2012 pada tanggal 21 Maret 2014 dan 26 Maret 2013.

22. SHARE CAPITAL

	2013
	450.000.000.000
	300.000.000.000
	<u>750.000.000.000</u>

Share capital issued and fully paid at the beginning of the year
 Capitalization of Reserve
Share capital issued and fully paid at end of year

In 2014, in accordance with Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No.S315/MBU/2014, dated May 20, 2014 that has been recorded in Deed No. 26 dated June 6, 2014 of Notary Fathiah Helmi, SH., and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-04104.40.20.2014 dated June 10, 2014, the Company's authorized capital was increased from Rp.2.000.000.000.000 (2.000.000 shares) to Rp.5.000.000.000.000 (5.000.000 shares), and share issued and fully paid was increased from Rp.750.000.000.000 (750.000 shares) to Rp.1.250.000.000.000 (1.250.000 shares) through the capitalization of reserves amounting to Rp.500.000.000.000.

23. RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTION OF INCOME

a. Retained Earnings - Appropriated

	2013	
	670.640.762.322	Balance at Beginning of Year
	299.278.762.000	Establishment of Reserves
	-	Capitalization of Reserves to Share Capital
	(28.000.000.000)	Additional Dividen from Appropriated Earnings
	-	Transfer of Unappropriated to Appropriated
	<u>941.919.524.322</u>	Appropriated Retained Earnings at End of Year

b. Retained Earnings - Unappropriated

	2013	
	385.891.883.599	Balance at Beginning of Year
	(299.278.762.000)	Income Distribution Reserve
	(105.178.377.000)	Dividend
	28.000.000.000	Additional dividends from Appropriated Earnings
	(8.759.744.599)	Partnership Program
	(675.000.000)	Additional Management Bonus
	675.000.000	Correction of Retained Earnings
	-	Transfer of Unappropriated to Appropriated
	572.467.622.925	Net Income for the Year
	<u>573.142.622.925</u>	Unappropriated Retained Earnings at End of Year

c. Distribution of Income

The distribution of net income for the years of 2013 and 2012 was decided in the General Meeting of the Company's Shareholders regarding the approval of the annual financial statements and distribution of net income for the years of 2013 and 2012 on March 21, 2014 and March 26, 2013, respectively.

23. SALDO LABA DAN PENGGUNAAN LABA (lanjutan)

23. RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTION OF INCOME
 (Continued)

	Laba Tahun Buku 2013 Net Income for the year 2012		Laba Tahun Buku 2012 Net Income for the year 2012		
	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	
Dividen	171.740.286.877	39,95%	77.178.377.000	15,00%	Dividend
Cadangan	401.402.336.047	60,05%	299.278.762.000	81,00%	Appropriated
Kemitraan	-	0%	1.929.459.000	2,00%	Partnership Community
Bina Lingkungan	-	0%	6.830.286.000	2,00%	Development
Tantiem	-	0%	675.000.000	0%	Management Bonus
Jumlah	573.142.622.924	100%	385.891.884.000	100%	Total

Sesuai surat Menteri BUMN No.S-805/MBU/2014 tanggal 23 Desember 2014 dan No. S-765/MBU/2014 tanggal 20 Desember 2013 keputusan RUPS tersebut dirubah dengan menambah dividen masing-masing sebesar Rp.57.247.000.000 untuk tahun 2014 dan Rp.28.000.000.000 untuk tahun 2013.

According to the Letter of the Minister of State-Owned Enterprises No.S-805/MBU/2014 dated December 23, 2014 and No.S-765/MBU/2014 dated December 20, 2013, dividends for 2014 and 2013 were added by Rp.57.247.000.000 and Rp.28.000.000.000, respectively.

24. PENJUALAN PRODUK PERUSAHAAN

24. SALE OF THE COMPANY'S PRODUCTS

	2014			Jumlah/ Total	
	Pemerintah / Government	Swasta/Private Lokal/Local Ekspor/ Export			
Penjualan Produk					Sale of Products
Vaksin Bakteri	98.521.504.420	7.775.693.842	111.308.249.149	217.605.447.411	Bacterial Vaccines
Vaksin Virus	167.683.728.790	34.687.104.183	1.254.909.371.263	1.457.280.204.236	Virus Vaccines
Vaksin Kombinasi	273.678.128.790	2.869.785.960	-	276.547.914.750	Combination Vaccines
Sera & Diagnostika	75.955.500	90.148.847.936	14.879.040	90.239.682.476	Antisera and Diagnostics
	539.959.317.500	135.481.431.921	1.366.232.499.452	2.041.673.248.873	
Dikurangi : Potongan Penjualan	-	(12.685.163.736)	-	(12.685.163.736)	Less: Sales Discount
Jumlah Penjualan Bersih	539.959.317.500	122.796.268.185	1.366.232.499.452	2.028.988.085.136	Total Net Sales

	2013			Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Swasta/Private Lokal/Local Ekspor/ Export			
Penjualan Produk					Sale of Products
Vaksin Bakteri	130.988.124.650	3.557.837.386	99.207.773.391	233.753.735.427	Bacterial Vaccines
Vaksin Virus	183.656.344.950	10.267.594.029	1.108.928.760.611	1.302.852.699.590	Virus Vaccines
Vaksin Kombinasi	233.508.586.620	340.927.797	14.715.000.000	248.564.514.417	Combination Vaccines
Sera & Diagnostika	571.441.200	63.063.647.414	-	63.635.088.614	Antisera and Diagnostics
	548.724.497.420	77.230.006.626	1.222.851.534.001	1.848.806.038.047	
Dikurangi : Potongan Penjualan	-	(354.394.452)	-	(354.394.452)	Less: Sales Discount
Jumlah Penjualan Bersih	548.724.497.420	76.875.612.174	1.222.851.534.001	1.848.451.643.595	

25. PENJUALAN BARANG DAGANGAN

25. SALE OF MERCHANDISE GOODS

	2014	2013	
	Pemerintah		
IPV	7.768.581.546	-	IPV
Swasta			Private
Polyvalent Snake Anti Venom	2.641.320.000	1.848.000.000	Polyvalent Snake anti Venom
	10.409.901.546	1.848.000.000	
Dikurangi : Potongan Penjualan	(122.958.000)	-	Less: Sales Discount
Jumlah Penjualan Bersih	10.286.943.546	1.848.000.000	Net Sales of Merchandise Goods

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2014 dan 2013 dan
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2014 and 2013 and
For The Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENJUALAN JASA

	<u>2014</u>
Imunisasi	3.978.163.573
Laboratorium	827.259.726
	<u>4.805.423.299</u>
Dikurangi : Potongan Penjualan	-
Jumlah Penjualan Jasa Bersih	<u>4.805.423.299</u>

Hasil penjualan imunisasi diperoleh dari imunisasi vaksin dan serum, sedangkan hasil penjualan laboratorium diperoleh dari jasa pengujian mutu dan pemeriksaan laboratorium.

26. SALE OF SERVICES

	<u>2013</u>	
	2.500.869.260	Immunization
	881.468.400	Laboratorium
	<u>3.382.337.660</u>	
	(338.750)	Less: Sales Discount
	<u>3.381.998.910</u>	Total Sales of Service-Net

The sales of immunization obtained from vaccine and serum immunization services, whereas the laboratory sales obtained from providing the laboratory and quality testing services.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN PRODUK PERUSAHAAN

	<u>2014</u>
Beban Produksi Langsung	
Pemakaian Bahan baku	316.474.526.851
Karyawan	39.349.456.729
Total Beban Produksi Langsung	<u>355.823.983.580</u>
Beban Produksi Tidak Langsung	
Pemakaian Bahan baku	44.502.629.822
Pemakaian Bahan Penolong	148.920.764.165
Karyawan	96.334.363.135
Sosial Karyawan	5.544.496.183
Perjalanan Dinas	3.563.809.743
Jasa Profesional	2.705.006.417
Pemeliharaan dan Perbaikan	124.174.675.333
Asuransi	1.446.458.020
Penyusutan dan Amortisasi	89.753.664.615
Kantor	7.016.279.858
Peningkatan dan Pengembangan SDM	2.982.472.221
Total Beban Produksi Tidak Langsung	<u>526.944.619.513</u>
Beban Produksi	<u>882.768.603.093</u>
Persediaan Produk Dalam Proses	
Awal Tahun	46.675.802.415
Akhir Tahun	(97.889.204.813)
Beban Pokok Produksi	<u>831.555.200.695</u>
Persediaan Produk Jadi	
Awal Tahun	42.582.402.135
Kadaluarsa/Rusak	(38.040.438.465)
Promosi, Rusak, Disumbangkan, Penggantian dan Pemakaian Sendiri	(1.233.818.867)
Tersedia untuk Dijual	834.863.345.498
Dijual untuk Imunisasi	(1.479.390.740)
Akhir Tahun	(65.775.265.667)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>767.608.689.091</u>

27. COST OF SALES OF THE COMPANY'S PRODUCTS

	<u>2013</u>	
Direct Production Costs		
Raw Materials Used	308.657.992.574	
Employees	31.155.101.954	
Total Direct Production Costs	<u>339.813.094.528</u>	
Indirect Production Costs		
Raw Materials Used	10.524.914.577	
Auxiliary Materials Used	124.812.752.438	
Employees	81.180.792.701	
Social Employee	4.371.229.639	
Business Travelling	3.362.147.094	
Professional Fees	2.838.422.936	
Maintenance and Repairs	86.668.908.059	
Insurance	870.158.412	
Depreciation and amortization	78.174.380.157	
Office	8.253.624.592	
Improvement and Development of Human Resources	2.729.792.931	
Total Indirect Production Costs	<u>403.787.123.536</u>	
Production Costs	<u>743.600.218.064</u>	
Goods in Process Inventory at the Beginning of the Year	34.134.147.653	
at the End of the Year	(46.675.802.415)	
Cost of Goods Manufactured	<u>731.058.563.301</u>	
Finished Goods Inventory at the Beginning of the Year	46.962.748.523	
Expired/Damaged	(14.560.529.952)	
Promotion, Damages, Donated, Replacement and Self Consumptions	(792.456.741)	
Cost of Goods Available for Sale Sold for Immunization	762.668.325.132	
Inventory at End of the Year	(1.623.341.818)	
Cost of Sales	<u>42.582.402.135</u>	

28. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG DAGANGAN

	<u>2014</u>
Persediaan Awal Tahun	34.140.799
Pembelian	10.331.922.097
Tersedia untuk Dijual	10.366.062.896
Kadaluarsa/rusak	-
Digunakan untuk Promosi, Penggantian, Pemakaian Sendiri dan Disumbangkan	-
Digunakan untuk Imunisasi	(225.716.053)
Persediaan Akhir Tahun	(1.313.359.545)
Jumlah	<u>8.826.987.298</u>

28. COST OF SALES OF MERCHANDISE GOODS

	<u>2013</u>	
Inventories at Beginning of Year	39.784.250	
Purchases	1.413.671.927	
Available for Sale	1.453.456.177	
Out of Date/Damaged	(8.641.408)	
Used for Promotion, Replacement, Self Consumption and Donation	(94.500)	
Used for Immunization	(262.439.193)	
Inventories at End of Year	(34.140.799)	
Total	<u>1.148.140.277</u>	

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2014 dan 2013 dan
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2014 and 2013 and
For The Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN JASA

	2014
Karyawan	967.140.262
Pemakaian Produk Jadi untuk Imunisasi	1.479.390.741
Pemakaian Bahan Baku dan Penolong	149.668.392
Pemakaian Barang Dagang untuk Imunisasi	225.716.053
Perjalanan Dinas	66.071.440
Penyusutan Aset Tetap	218.033.938
Pemeliharaan dan Perbaikan	14.405.000
Asuransi	2.054.577
Lain-lain	531.449.318
Jumlah	3.653.929.719

29. COST OF SERVICE

	2013
	1.414.253.568
	1.623.341.818
	187.480.164
	262.439.193
	53.033.000
	116.479.715
	181.438.655
	1.336.240
	145.848.951
Jumlah	3.985.651.305

Employees
Products used for Immunization
Raw Materials and Auxiliaries used
Merchandise Goods used for Immunization
Business travelling
Depreciation of Fixed Assets
Repairs and Maintenance
Insurance
Others
Total

30. PENGHASILAN LAIN-LAIN

	2014
Keuntungan Selisih Kurs	70.215.332.574
Pemulihan Penyisihan Persediaan	1.957.764.125
Pemulihan Penyisihan Piutang	34.960.874
Pendapatan Hibah	4.988.917.314
Royalti	1.493.832.930
Pendapatan Jasa Giro	988.749.765
Pendapatan Bunga Deposito	33.089.386.020
Pendapatan Bunga Investasi	1.521.625.000
Pendapatan Denda dari Pemasok dan Pelanggan	389.605.973
Hasil Sewa Ruangan dan Bagi Hasil	92.312.500
Klaim Asuransi	106.644.572
Penghasilan Lainnya (di bawah Rp 1 milyar)	3.751.235.767
Jumlah	118.630.367.414

30. OTHER INCOME

	2013
	127.501.194.468
	-
	28.824.130
	1.277.818.181
	1.870.124.469
	1.062.607.726
	13.100.831.441
	-
	799.099.888
	243.250.000
	-
	6.954.078.648
Jumlah	152.837.828.951

Gains on Foreign Exchange
Recovery of Inventory Impairment
Recovery of Receivable Impairment
Donation Revenue
Royalties
Interest from Deposit Accounts
Interest from Time Deposits
Interest from Investment
Penalties from Distributors and Supplier
Room Rent and Profit Sharing
Insurance Claims
Others (below Rp 1 billion)
Total

31. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	2014
Karyawan	207.334.353.634
Dewan Komisaris dan Direksi	37.670.776.997
Beban Kantor	36.010.265.385
Pemeliharaan dan Perbaikan	29.377.750.248
Sosial Karyawan	13.076.837.761
Penyusutan Aset Tetap	13.594.559.195
Peningkatan dan Pengembangan SDM	12.885.533.823
Perjalanan Dinas	6.113.251.087
Jasa Profesional	3.669.884.233
HUT Perusahaan dan Olahraga	3.698.365.000
Jamuan Tamu	3.760.908.867
Pajak Bumi dan Bangunan & Pajak Kendaraan	1.903.287.248
Kemitraan dan Bina Lingkungan	4.061.787.035
Sumbangan Sosial Masyarakat	1.969.132.866
Asuransi	85.517.965
Amortisasi Beban Tangguhan dan Aset Takberwujud	1.666.309.750
Lain-lain	1.569.601.100
Jumlah	378.448.122.194

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2013
	173.050.921.213
	39.174.226.137
	25.905.606.849
	14.433.566.029
	10.708.205.506
	9.174.621.162
	11.085.794.003
	4.757.097.962
	5.956.003.520
	3.247.724.000
	3.136.287.590
	1.790.540.355
	-
	1.367.928.971
	103.950.392
	220.935.877
	199.706.520
Jumlah	304.313.116.086

Employees
Directors and Commissioners
Office Expenses
Repairs and Maintenance
Employees Social Expenses
Depreciation Expense
Human Resources Development
Business travelling
Professional Fees
Company's Anniversary and Sports
Entertainment
Land and Buildings and Vehicle Taxes
Partnership and Community Development
Donation
Insurance
Amortization of Deferred Charges and Intangible Assets
Others
Total

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2014 dan 2013 dan
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2014 and 2013 and
For The Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. BEBAN PENJUALAN

	<u>2014</u>
Keagenan Ekspor	-
Ongkos Angkut	27.021.798.405
Embalage	13.075.049.196
Promosi dan Periklanan	9.818.143.008
Pemeliharaan Pasar	10.522.105.506
Insentif Penjualan	1.775.301.247
Jaminan dan Kerugian Penjualan	326.010.138
Royalti	9.913.042.631
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	118.427.772
Jumlah	<u>72.569.877.903</u>

Rincian beban royalti tahun 2014 dan 2013 terdiri dari :

	<u>2014</u>
Biken-Jepang atas penjualan vaksin flu bio	246.398.600
Cape Biologicals atas penjualan vaksin pentabio	4.970.640.022
Bionet Asia atas penjualan vaksin pentabio	4.696.004.008
Jumlah	<u>9.913.042.631</u>

33. BEBAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN SURVEILANS

	<u>2014</u>
Pemakaian Bahan Baku dan Penolong	21.242.673.637
Jasa Profesional	21.030.107.325
Karyawan	17.910.310.534
Penyusutan Aset Tetap	14.725.288.243
Pemeliharaan dan Perbaikan	8.020.363.195
Perjalanan Dinas	2.352.694.597
Beban Kantor	588.764.489
Peningkatan & Pengembangan SDM	2.739.770.846
Asuransi	169.242.590
Jumlah	<u>88.779.215.457</u>

34. BEBAN LAIN-LAIN

	<u>2014</u>
Kerugian Selisih Kurs	59.322.831.500
Bunga Pinjaman	-
Koreksi Pajak dan Denda Pajak	67.738.990
Denda selain Pajak	378.189.000
Kerugian Penjualan Aset Lain-lain	-
Beban Penurunan Nilai Aset	41.955.815
Beban Lainnya (di bawah Rp 1 milyar)	9.937.122.869
Jumlah	<u>69.747.838.173</u>

35. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

	<u>2014</u>
Keuntungan (Kerugian) belum direalisasi atas kepemilikan efek tersedia untuk dijual	377.292.849
Jumlah	<u>377.292.849</u>

32. SELLING EXPENSES

	<u>2013</u>
	876.933.648
	31.269.417.083
	20.159.386.968
	6.382.782.157
	7.456.712.536
	1.606.268.651
	249.695.600
	4.790.883.567
	38.206.401
Total	<u>72.830.286.610</u>

Details of royalty expenses in 2014 and 2013 consist of :

	<u>2013</u>
	162.139.097
	2.314.372.235
	2.314.372.235
Total	<u>4.790.883.567</u>

Export Agencies
Transportations
Embarkations
Advertising and Promotion
Market Maintenance
Sales Incentives
Sales Warranties
Royalties
Provision for Impairment of Receivables
Total

Biken-Japan on sale of flu bio vaccines
Cape Biologicals on sale of pentabio vaccines
Bionet Asian on sale of pentabio vaccines
Total

33. RESEARCH AND DEVELOPMENT EXPENSES

	<u>2013</u>
	13.119.084.947
	14.797.860.627
	15.739.734.589
	12.537.101.897
	6.611.799.104
	2.614.749.385
	743.556.141
	2.029.716.358
	124.308.708
Total	<u>68.317.911.755</u>

Materials and Auxiliaries Used
Professional Fees
Employees
Depreciation Expense
Repairs and Maintenance
Business travelling
Office Expenses
Human Resources Development
Insurances
Total

34. OTHER EXPENSES

	<u>2013</u>
	30.432.437.421
	-
	23.717.554.904
	-
	729.188.915
	-
	3.993.614.730
Total	<u>58.872.795.971</u>

Loss on Foreign Exchange
Interest of Loans
Tax Corrections and Penalties
Other penalties
Loss on Sale of Other Assets
Loss on Impairment of Assets
Other Expenses (below Rp 1 billion)
Total

35. OTHER COMPERHENSIVE INCOME

	<u>2013</u>
	-
Total	<u>-</u>

Unrealized Gains (Loss) From Available For Sale Securities
--

PT BIO FARMA (PERSERO)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2014 dan 2013 dan
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIO FARMA (PERSERO)
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2014 and 2013 and
For The Years Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

		31 Desember 2014	
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset			
Kas dan Setara Kas	USD	11.284.106	140.374.275.157
	EUR	1.665.477	25.204.092.682
Piutang Usaha	USD	18.235.567	226.850.449.748
Uang Muka	USD	809.856	10.074.606.028
	EUR	155.047	2.346.362.023
	AUD	2.100	21.458.262
	SGD	-	-
Jumlah Aset			404.871.243.899
Liabilitas			
Pendapatan Dimuka	EUR	24.714	374.004.598
	USD	76.445	950.975.800
Utang Usaha	USD	438.000	5.448.722.364
	EUR	134.553	2.036.224.019
	GBP	-	-
	JPY	6.966.954	726.235.285
	DKK	777.400	1.579.599.060
Biaya YMH Dibayar	USD	28.800	358.272.000
Utang Lainnya	USD	31.020	385.885.939
Jumlah Liabilitas			11.859.919.065
Aset (Liabilitas) - Bersih			393.011.324.834

36. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		31 Desember 2013			
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		
				Assets	
Cash and Cash Equivalent		17.949.830	218.790.475.554	Cash and Cash Equivalent	
		320.548	5.392.085.678		
Trade Receivables		22.447.707	273.615.097.576	Trade Receivables	
Advances		573.710	6.992.949.362	Advances	
		347.000	5.837.039.680		
		-	-		
		4.294	41.342.568		
Total Assets			510.668.990.417	Total Assets	
				Liabilities	
Unearned Revenues		19.929	335.234.478	Unearned Revenues	
		402.788	4.909.587.929		
Trade Payables		4.139.035	50.450.700.784	Trade Payables	
		162.052	2.725.954.723		
		3.464	69.614.726		
		54.126.452	6.287.869.929		
		-	-		
Accrued Expenses		320.764	3.909.794.346	Accrued Expenses	
Other Liabilities		45.677	556.756.953	Other Liabilities	
Total Liabilities			69.245.513.869	Total Liabilities	
Assets (Liabilities) - Net			441.423.476.548	Assets (Liabilities) - Net	

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

		31 Desember 2014 December 31, 2014	
		Jumlah/ Total	Persen* / Percentage*
Kas dan Setara Kas (Catatan 3)		951.717.046.000	31,27%
Piutang Usaha (Catatan 5)		11.959.603.001	0,39%
Piutang Lainnya (Catatan 6)		1.302.637.458	0,04%
Uang Muka Pembelian Lokal (Catatan 8)		34.294.004.725	1,13%
Pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 11)		2.163.072.734	0,07%
Utang Usaha (Catatan 16)			
Koperasi Karyawan Bio Farma		18.396.559.596	0,60%
CV Karya Cahya Abadi		3.089.624.258	0,10%
PT Pembangunan Perumahan		-	-
PT Adhi Karya		2.189.372.274	0,07%
Universitas Brawijaya		1.150.000.000	0,04%
PT Kimia Farma Tbk		410.324.291	0,01%
PT Telkom Indonesia Tbk		290.000.000	0,01%
Jumlah		25.525.880.419	0,84%

36. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Account balances with the related parties are as follows:

		31 Desember 2013 December 31, 2013			
		Jumlah/ Total	Persen* / Percentage*		
Cash and Cash Equivalent (Note 3)		866.250.766.156	32,05%	Cash and Cash Equivalent (Note 3)	
Trade Receivables (Note 5)		7.697.268.220	0,28%	Trade Receivables (Note 5)	
Other Receivables (Note 6)		1.302.637.458	0,05%	Other Receivables (Note 6)	
Advances				Advances	
(Note 8)		9.285.164.861	0,34%	(Note 8)	
Accrued income				Accrued income	
(Note 11)		2.129.257.903	0,08%	(Note 11)	
Trade Payables (Note 16)				Trade Payables (Note 16)	
Koperasi Karyawan Bio Farma		9.339.128.539	0,35%	Koperasi Karyawan Bio Farma	
CV Karya Cahya Abadi		1.856.745.234	0,07%	CV Karya Cahya Abadi	
PT Pembangunan Perumahan		4.136.589.807	0,15%	PT Pembangunan Perumahan	
PT Adhi Karya		9.171.083.655	0,34%	PT Adhi Karya	
Universitas Brawijaya		-	0,00%	Universitas Brawijaya	
PT Kimia Farma Tbk		1.046.691.590	0,04%	PT Kimia Farma Tbk	
PT Telkom Indonesia Tbk		-	0,00%	PT Telkom Indonesia Tbk	
Total		25.550.238.825	0,95%	Total	

* Persentase terhadap jumlah aset / Percentage to total asset

36. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

36. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Sifat Hubungan Pihak Berelasi <i>Related Parties</i>	Hubungan dengan Perusahaan <i>Relationship with the Company</i>	Sifat Saldo Akun/Transaksi <i>Nature of Accounts/Transactions</i>
Bank Milik Negara/ Daerah	Entitas Sepengendali <i>Entity Under Common Control</i>	Kas dan setara kas <i>Cash and Equivalent Cash</i>
PT Kimia Farma T&D	Entitas Sepengendali <i>Entity Under Common Control</i>	Penjualan Produk <i>Sale of Products</i>
PT Indofarma Global Medika	Entitas Sepengendali <i>Entity Under Common Control</i>	Penjualan Produk <i>Sale of Products</i>
PT Rajawali Nusantara Indonesia	Entitas Sepengendali <i>Entity Under Common Control</i>	Penjualan Produk <i>Sale of Products</i>
PT Iglas	Entitas Sepengendali <i>Entity Under Common Control</i>	Piutang Lain-lain <i>Other Receivables</i>
PT Pembangunan Perumahan	Entitas Sepengendali <i>Entity Under Common Control</i>	Pembelian Investasi <i>Purchase of Investment</i>
PT Adhi Karya	Entitas Sepengendali <i>Entity Under Common Control</i>	Pembelian Investasi <i>Purchase of Investment</i>
Koperasi Karyawan Bio Farma	Entitas Sepengendali <i>Entity Under Common Control</i>	Pembelian Barang dan Investasi <i>Purchase Goods and Investment</i>
CV Karya Cahya Abadi	Entitas Sepengendali <i>Entity Under Common Control</i>	Pembelian Barang dan Investasi <i>Purchase Goods and Investment</i>
Pihak Berelasi Lainnya	Entitas Sepengendali <i>Entity Under Common Control</i>	Lain-lain dengan transaksi dibawah Rp 1 milyar <i>Other Transactions under Rp 1 billion</i>

38. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Pada tanggal 21 Juli 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli pengadaan vaksin regular tahun 2014 dengan Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dengan nomor perjanjian No.KN.01.01/5/221-PK/2014. Disepakati bahwa Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia akan membeli berbagai jenis vaksin untuk program tersebut dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

a. On July 21, 2014, the Company entered into an agreement with the Directorate of Public Drugs and Medical Products of the Directorate General of Pharmaceutical and Medical Devices of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia regarding the sale and purchase of regular vaccine in 2014 as mentioned in a letter of agreement No.No.KN.01.01/5/221-PK/2014. It was agreed that the Directorate General of Pharmaceutical and Medical Devices of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia will purchase the following various types of vaccines from the Company :

Jenis Vaksin/	Kemasan/ Pack	Kuantum/ Quantity	Harga/ Unit Price	Jumlah/ Amount	Vaccine Type
BCG	20 ds/amp	1.384.254	50.460	69.849.456.840	BCG
TT	10 ds/vial	1.425.101	12.910	18.398.053.910	TT
DT	10 ds/vial	375.316	15.550	5.836.163.800	DT
Campak	10 ds/vial	2.771.691	24.450	67.767.844.950	Measles
Polio	10 ds/vial	2.597.272	17.270	44.854.887.440	Poliomyelitis
Hep. B 0.5 ml	1 ds/pouch	3.042.044	18.100	55.060.996.400	Hepatitis B Ads (PID)
IPV	10 ds/vial	29.984	259.091	7.768.581.546	DTP Hepatitis B 5 mcg
Td	10 ds/vial	291.397	14.710	4.286.449.870	Td
Total				273.822.434.756	
PPN/VAT 10%				27.382.243.476	
Total + PPN/VAT 10%				301.204.678.231	

Persyaratan Perusahaan dalam memenuhi perjanjian tersebut antara lain:

- Vaksin yang diproduksi harus memiliki spesifikasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Jual Beli (kontrak).

The terms of the agreement that should be followed by the Company among others are:

- Vaccines produced should have specifications as stated in the sale and purchase agreement.

38. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

2. Semua jenis vaksin tersebut harus diserahkan di gudang tujuan paling lambat tanggal 13 Desember 2014 serta dianggap sah apabila sudah dilengkapi dengan Berita Acara Penerimaan Barang di Dinas Kesehatan Provinsi yang bersangkutan, ditandatangani oleh Penerima Barang dan diketahui oleh Pejabat Struktural Dinas Kesehatan di Provinsi.
- Bukti Berita Acara Penerimaan Barang di Pusat ditandatangani oleh Penerima Barang di Gudang Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PP&PL) dan diketahui Pejabat Struktural. Panitia Penerimaan Hasil Pekerjaan Pengadaan Barang/Jasa Direktorat Bina Kefarmasian membuatkan rekap bukti penerimaan yang diketahui oleh Pejabat Pembuat Komitmen Satuan Kerja Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan.
3. Menyerahkan jaminan pelaksanaan (Bank Garansi) yang diterbitkan oleh Bank Mandiri (Persero) No.MBG666089988814N tanggal 18 Juli 2014, sebesar 5% dari nilai kontrak atau sebesar Rp.15.060.233.912, yang berlaku sampai tanggal 31 Desember 2014.
- b. Pada tanggal 21 Juli 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli pengadaan vaksin DPT-HB-Hib untuk tahun 2014 dengan Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dengan nomor perjanjian No.KN.01.01/5/223-PK/2014. Disepakati bahwa Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia akan membeli vaksin DPT-HB-Hib untuk program tersebut dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Vaksin/ Vaccine Type	Kemasan/ Pack	Kuantum/ Quantity	Harga/ Unit Price	Jumlah/Amount Amount
DTP-HB-Hib	5 ds/vial	2.280.424	63.930	145.787.506.320
Total				145.787.506.320
PPN/VAT 10%				14.578.750.632
Total + PPN/VAT 10%				160.366.256.952

Persyaratan Perusahaan dalam memenuhi perjanjian tersebut antara lain:

- Vaksin yang diproduksi harus memiliki spesifikasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Jual Beli.
 - Semua jenis vaksin tersebut harus diserahkan di gudang tujuan paling lambat 13 Desember 2014 serta dianggap sah apabila sudah dilengkapi dengan Berita Acara Penerimaan Barang di Dinas Kesehatan Provinsi yang bersangkutan, ditandatangani oleh Penerima Barang dan diketahui oleh Pejabat Struktural Dinas Kesehatan di Provinsi.
- Bukti Berita Acara Penerimaan Barang di Pusat ditandatangani oleh Penerima Barang di Gudang Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PP&PL) dan diketahui Pejabat Struktural.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

2. The Company has to submit those vaccines at the destination warehouse by December 13, 2014, and it is considered valid if it is equipped by the Receiving Report issued by the Provincial Health Office, signed by the recipient of goods, and known by the Official of the Provincial Health Office.

At the Ministry Office, the receiving report should be signed by the recipient of goods at the Warehouse of Directorate General of Disease Control and Environmental Healthcare (PP & PL), and known by the Official of the Directorate. The Committee for Receiving of Goods/Services of the Directorate of Pharmaceutical provides a recapitulation of the Receiving Reports and known by the Official in Charge of the Directorate of Public Drugs and Medical Products.

3. Submit a performance bond (Bank Guarantee) of 5% of the contract price, or equivalent to Rp.15.060.233.912. The bond was issued by Bank Mandiri (Persero) No.MBG666089988814N dated July 18, 2014, valid until December 31, 2014.
- b. On July 21, 2014, the Company entered into an agreement to sell DPT-HB-Hib vaccines to Directorate of Public Drugs and Health Products of the Directorate General of Pharmaceutical and Medical Devices of the Ministry of Health, Republic of Indonesia, as shown in letter of agreement No.KN.01.01/5/223-PK/2014. It was agreed that the Directorate will buy the following vaccines from the Company.

The terms of the agreement which should be followed by the Company, among others are:

- Vaccines produced should have specifications as stated in the agreement.
- The Company has to submit the vaccines at the destination warehouse by December 13, 2014, and it is considered valid if it is equipped by the Receiving Report issued by the Provincial Health Office, signed by the recipient of goods, and known by the Official of the Provincial Health Office.

At the Ministry Office, the Receiving Report should be signed by the recipient at the Warehouse of Directorate General of Disease Control and Environmental Healthcare (PP & PL) and known by the Official of the Directorate.

38. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

Panitia Penerimaan Hasil Pekerjaan Pengadaan Barang/Jasa. Direktorat Bina Kefarmasian membuatkan rekap bukti penerimaan yang diketahui oleh Pejabat Pembuat Komitmen Satuan Kerja Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan.

3. Menyerahkan jaminan pelaksanaan (Bank Garansi) yang diterbitkan oleh Bank Mandiri (Persero) No.MBG666089982214N tanggal 18 Juli 2014, sebesar 5% dari nilai kontrak atau sebesar Rp.8.018.312.848, yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.
- c. Pada tanggal 23 Juli 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli pengadaan vaksin DPT-HB-Hib (Dana Hibah GAVI) tahun 2014 dengan Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan nomor perjanjian No.BN.01.03/II.5/1926/2014. Disepakati bahwa Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra Kementerian Kesehatan Republik Indonesia akan membeli DPT-HB-Hib (Dana Hibah GAVI) untuk program tersebut dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Vaksin/ <i>Vaccine Type</i>	Kemasan/ <i>Pack</i>	Kuantum/ <i>Quantity</i>	Harga/ <i>Unit Price</i>	Jumlah/Amount
DTP-HB-Hib	5 ds/vial	2.000.479	63.930	127.890.622.470
Total				127.890.622.470
PPN/VAT 10%				12.789.062.247
Total + PPN/VAT 10%				140.679.684.717

Persyaratan Perusahaan dalam memenuhi perjanjian tersebut antara lain:

1. Vaksin yang diproduksi harus memiliki spesifikasi sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Jual Beli.
2. Semua jenis vaksin tersebut harus diserahkan di gudang tujuan paling lambat 31 Desember 2014 serta dianggap sah apabila sudah dilengkapi dengan Bukti Penerimaan Barang di Dinas Kesehatan Provinsi yang bersangkutan, ditandatangani oleh Panitia Penerima Barang/ Jasa dan diketahui oleh Pejabat Struktural Dinas Kesehatan di Provinsi. Bukti Penerimaan barang di Pusat ditandatangani oleh Panitia Penerimaan Barang/Jasa dan diketahui Pejabat Pembuat Komitmen GAVI/UNICEF Satker Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Menyerahkan jaminan pelaksanaan (Bank Garansi) yang diterbitkan oleh Bank Mandiri (Persero) No.MBG6660800541114N tanggal 22 Juli 2014, sebesar 5% dari nilai kontrak atau sebesar Rp.6.394.531.124, yang berlaku sampai dengan tanggal 20 Januari 2015.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Committee for Receiving of Goods/Services of the Directorate of Pharmaceutical provides a recapitulation of the receiving reports, and known by the Official in Charge of the Directorate of Public Drugs and Medical Products .

3. *Submit a performance bond (Bank Guarantee) of 5% of the contract price, or equivalent to Rp.8.018.312.848. The bond was issued by Bank Mandiri (Persero) No.MBG666089982214N dated July 18, 2014, valid until December 31, 2014.*
- c. *On July 23, 2014, the Company entered into an agreement to sell DPT-HB-Hib vaccines (GAVI Grant) to the Directorate of Surveillance, Immunization, Quarantine and Matra Health of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, as mentioned in letter of agreement No.KN.01.03/5/1926/2014. It was agreed that the Directorate will buy the following vaccines (GAVI Grant) from the Company :*

The terms of the agreement which should be followed by the Company, among others are:

1. *Vaccines produced should have specifications as stated in the agreement.*
2. *The Company has to submit the vaccines at the destination warehouse by December 13, 2014, and it is considered valid if it was equipped with the Receiving Report issued by the Provincial Health Office, signed by the Committee of Receiving of Goods/Services, and known by the Official of the Provincial Health Office. At the Ministry Office, the receiving report should be signed by the Committee of Receiving of Goods/Services and known by the Official in Charge of GAVI/UNICEF of the Directorate of Surveillance, Immunization, Quarantine, and Matra Health of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia.*
3. *Submit a performance bond (Bank Guarantee) of 5% of the contract price, or equivalent to Rp.6.394.531.124. The bond was issued by Bank Mandiri (Persero) No.MBG666080054111N dated July 22, 2014, valid until January 20, 2015.*

38. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

- d. Perusahaan melakukan penandatanganan perpanjangan Fasilitas Kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk pada 25 Juli 2014 dengan rincian fasilitas sebagaimana tercantum pada SPPK No.IBG.IB1/SPPK.027/2014 perihal Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) untuk jangka waktu satu tahun dari 15 Agustus 2014 sampai dengan 14 Agustus 2015 yang meliputi fasilitas *Non Cash Loan* untuk penerbitan *LC Impor/SKDN (Sight, Usance & UPAS)/BG* dengan *sub limit Trust Receipt, Fasilitas Treasury Line, dan Purchasing Line*. Jaminan Fidusia atas Mesin, Inventaris, dan Peralatan Pabrik yang berlokasi di Jl.Pasteur No. 28 Bandung dengan nilai penjaminan sebesar IDR135.000.000.000.
- e. Perusahaan melakukan penandatanganan perpanjangan Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)/Indonesia Exim Bank pada tanggal 11 Juni 2014 sesuai dengan Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan (SPPP) No.PBD/SP3/28/2014 dan Perubahan Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor No.180/ADDPK/06/2014 tanggal 23 Juni 2014 untuk perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan 24 Juni 2015, yang meliputi Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) Transaksional dan/atau Fasilitas Non Cash Loan (Pembukaan LC Sight/Usance/UPAS dan/atau Pembiayaan LC Impor (Post Import Financing) dan/atau Pembukaan SKBDN dan/atau Pembiayaan SKBDN dan/atau Trust Receipt dan/atau Pembelian Tagihan Ekspor/SKBDN dan/atau Pembelian Tagihan atas dasar Non LC/SKBDN);
- Jaminan;
 - Fidusia atas Mesin, Inventaris, dan Peralatan Pabrik yang berlokasi di Jl.Pasteur No. 28 Bandung dengan nilai penjaminan sebesar IDR. 80.500.000.000
 - Fidusia atas Persediaan barang yang berlokasi di Jl.Pasteur No. 28 Bandung dengan nilai penjaminan sebesar IDR. 34.700.000.000.
 - Fidusia atas piutang dagang dengan nilai penjaminan sebesar IDR 16.800.000.000.
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama kegiatan pengembangan produk dengan pihak ketiga yaitu University of Melbourne, Artes Biotechnology GmbH., PATH Vaccine Solution (PVS), International Vaccine Institute, Lipotek Pty.Ltd, Iwate Medical University, dan Japan Poliomyelitis Research Institute (JPRI), Jepang.
- Selain itu, Perusahaan juga ikut terlibat didalam konsorsium pengembangan vaksin yang dilakukan oleh beberapa institusi didalam negeri yang berada di bawah koordinasi Kementerian Riset dan Teknologi.
- g. Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli produk produk Perusahaan dengan beberapa pelanggan di luar negeri sebagai berikut:
1. Pada tanggal 3 Desember 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian No.05887/DIR/XI/2014 dengan Propharm (M) SDN.BHD tentang penjualan Finished Product (Vaccine), yang berlaku hingga 30 April 2018.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- d. On July 25, 2014, the Company obtained the extension of credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for one year from August 15, 2014 to August 14, 2015. This credit, as stated in the Offer Letter of Credit Facility No.IBG.IB1/SPPK.027/2014, includes a Non-Cash Loan Facility for the issuance of LC Import/SKDN (Sight, Usance & UPAS)/BG with sub limit Trust Receipt, Treasury Line Facilities, and Purchasing Line. This facility is fiducially secured by machineries, office equipments, and factory equipments which are located at Jalan Pasteur No 28 Bandung with the value of IDR1.35 000 000 000
- e. On June 11, 2014, the company obtained the extension of the Export Working Capital Loan Facility (KMKE) from the Indonesia Exim Bank (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - LPEI) for the period until June 24, 2015. This facility, in accordance with Letter of Acceptance for Financing (SPPP) No.PBD/SP3/28/2014, and Amendment of the Agreement of Export Working Capital Loan No.180/ADDPK/06/ 2014 dated June 23, 2014, includes an Export Working Capital Credit Facility (KMKE) Transactional and/or Non Cash Loan Facility (Opening LC Sight/Usance/UPAS) and/or LC Import Financing (Post Import Financing) and/or Opening SKBDN and/or SKBDN Financing and/or Trust Receipt and/or Export Bills Purchase/SKBDN and/or Bill Purchase on the basis of Non LC/SKBDN):
- Guarantee
 - Fiduciary of Machinery, Office and Factory Equipments located at No. Jalan Pasteur.28 Bandung with a guarantee value of IDR 80.500.000.000
 - Fiduciary of Inventories which are located at Jalan Pasteur.28 Bandung with a guarantee value of IDR. 34.000.000.000
 - Fiduciary of trade receivables with a guarantee value of IDR 16.800.000.000
- f. The Company entered into cooperation agreements for product development activities with the University of Melbourne, Artes Biotechnology GmbH., PATH Vaccine Solutions (PVS), the International Vaccine Institute, Lipotek Pty Ltd, Iwate Medical University, and the Japan Poliomyelitis Research Institute (JPRI), Japan .
- In addition, the Company also involved in the consorsium of vaccine development conducted by several domestic institutions under the coordination of the Ministry of Research and Technology.
- g. The Company entered into the following sales agreements with some overseas customers :
1. Agreement No.05887/DIR/XI/2014 dated December 3, 2014 with the Propharm (M) Sdn.Bhd concerning the sale of Finished Product (Vaccine), which is valid until 30 April 2018.

38. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

2. Pada tanggal 27 Desember 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PAHO (Pan American Health Organization) untuk pengadaan Vaksin DTP-10 ds selama tahun 2014.
3. Pada tanggal 13 November 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan UNICEF tentang pengadaan vaksin TOPV 20 ds dan BOPV 20 ds tahun 2013 - 2014.
4. Pada tanggal 3 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian No. 03137/DIR/VI/2013 dengan KEBS Pharmacy & Gen. ENT. LTD., tentang penanganan registrasi produk Bio Farma (OPV) di Nigeria yang di-supply melalui UNICEF, dengan masa berlaku perjanjian 3 (tiga) tahun sejak ditandatangani.
5. Pada tanggal 16 Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian No.01391/DIR/II/2013 dengan Biological E Limited tentang penjualan Measles Bulk, yang berlaku hingga 5 tahun mendatang (16 Maret 2018). Pada tanggal 5 Desember 2013 dilakukan amendement I atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No. 06511/DIR/XII/2013, yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2018.
6. Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian No. 07444/DIR/XII/2012 dengan BioNet-Asia Co. Ltd tentang penjualan Ready-to-fill Final Bulk Td Vaccine, yang berlaku untuk jangka 5 tahun sejak tanggal registrasi dari produk akhir di wilayah Thailand.
7. Perusahaan mengadakan perjanjian (*Long Term Arrangement*) dengan UNICEF untuk pengadaan vaksin-vaksin berikut ini, yang ditandatangani pada tanggal :
 - 23 November 2012, untuk supply Vaksin Campak 10 ds. dari tahun 2013 sampai 2016.
 - 28 November 2012, untuk supply Vaksin TT-10 ds, Td-10 ds, dan DTP-10 ds dari 2013 sampai 2015.
 - 11 Desember 2012, untuk supply tOPV 20 ds dan bOPV 20 ds dari tahun 2013 sampai 2016.
8. Pada tanggal 7 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian No. 06384/DIR/XI/2011 dengan BioNet Asia Ltd tentang penjualan DPT Bulk, yang berlaku hingga 31 Desember 2015. Pada tanggal 14 Mei 2012 dilakukan amendement II atas perjanjian tersebut sesuai perjanjian No. 03098/DIR/V/2012, yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2016. Pada tanggal 17 November 2014 dilakukan amendement III atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No.05664/DIR/XI/2014, yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2019.
9. Pada tanggal 7 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian No.06383/DIR/XI/2011 dengan BioNet Asia Ltd tentang penjualan Monovalent Poliomyelitis Bulk, yang berlaku hingga 31 Desember 2015. Pada tanggal 14 Mei 2012 dilakukan amendement I atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No.03097/DIR/V/2012, yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2017.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

2. *Agreement with the PAHO (Pan American Health Organization) on December 27, 2013 for the procurement of DTP-10 ds vaccines for 2014.*
3. *Agreement with the UNICEF on November 13, 2013 for the procurement of TOPV 20 ds and BOPV 20 ds vaccines for 2013 - 2014.*
4. *Agreement No.03137/DIR/VI/2013 dated June 3, 2013 with KEBS Pharmacy & Gen. ENT. LTD. for handling the registration of the products of Bio Farma (OPV) at Nigeria which are supplied through the UNICEF. The agreement valid for 3 (three) years since it is signed.*
5. *Agreement No.01391/DIR/II/2013 dated March 16, 2013 with the Biological E Limited for the sale of Measles Bulk which is valid until the next 5 years (March 16, 2018). On December 5, 2013 the agreement was amended by the agreement No.06511/DIR/XII/2013 for renew the period of the agreement until December 31, 2018.*
6. *Agreement No.07444/DIR/XII/2012 dated December 20, 2012 with Bionet-Asia Co. Ltd. for the sale of Ready-to-fill Final Bulk Td Vaccines which is valid for 5 years since registration date of the end products in Thailand territory.*
7. *Long term arrangements with UNICEF for the procurements of the following vaccines, which were signed on:*
 - *November 23, 2012, to supply Measles Vaccines 10 ds for 2013 until 2016.*
 - *November 28, 2012, to supply the TT-10 ds, Td-10 ds, and DTP-10 ds vaccines for 2013 until 2015.*
 - *December 11, 2012, to supply tOPV 20 ds and bOPV 20 ds for 2013 until 2016.*
8. *Agreement No.06384/DIR/XI/2011 dated November 7, 2011 with the Bionet Asia Ltd., for the sale of DPT Bulk, which is valid until December 31, 2015. On May 14, 2012 the agreement was amended by amendment No.03098/DIR/V/2012 for renew the period of the agreement until December 31, 2016. Later, on November 17, 2014 it was amended by amendment III No.05664/DIR/XI/2014 for renew the period of the agreement until December 31, 2019.*
9. *Agreement No.06383/DIR/XI/2011 dated November 7, 2011 with the Bionet Asia Ltd., for the sale of Monovalent Poliomyelitis Bulk, which is valid until December 31, 2015. On May 14, 2012, the agreement was amended by agreement No.03097/DIR/V/2012 for renew the period of the agreement until December 31, 2017.*

38. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2013 dilakukan amendement II atas perjanjian tersebut sesuai perjanjian No.05265/DIR/IX/2013, yang memperbaharui nilai perjanjian. Pada tanggal 17 November 2014 dilakukan amendement III atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No.05665/DIR/XI/2014, yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2019.

10. Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian No.04394/DIR/VI/2010 dengan Universal Exim tentang perjanjian pemasaran yang meliputi penjualan Monovalent Poliomyelitis Bulk dan DTP Bulk, yang berlaku hingga 31 Maret 2014. Pada tanggal 12 Juli 2013 dilakukan amendement IX atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No.08905/DIR/VII/2013, yang memperbaharui masa berlaku hingga sampai 31 Maret 2016. Pada tanggal 17 Desember 2013 dilakukan amendement X atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No.06724/DIR/XII/2013, yang memperbaharui nilai perjanjian.
11. Pada tanggal 30 Maret 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian No. 02051/DIR/III/2010 dengan BioNET ASIA CO.LTD tentang penjualan Poliomyelitis Bulk, yang berlaku hingga 30 Maret 2013. Pada tanggal 9 Mei 2012 dilakukan amendement II atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No.02957/DIR/V/2012, yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2016.
12. Pada tanggal 8 April 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian No.02305/DIR/IV/2010 dengan BioNET ASIA CO.LTD tentang penjualan DPT Bulk, yang berlaku hingga 8 April 2013. Pada tanggal 9 Mei 2012 dilakukan amendement II atas perjanjian tersebut sesuai dengan perjanjian No.02958/DIR/V/2012, yang memperbaharui masa berlaku hingga 31 Desember 2016.
13. Pada tanggal 12 Juni 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian No.04358/DIR/VI/2009 dengan The Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (Propriety) Limited (BIOVAC), South Africa. BIOVAC tentang penjualan TT High Purity, yang berlaku hingga 31
14. Pada tanggal 4 Agustus 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan The Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (Propriety) Limited (BIOVAC), South Africa. BIOVAC akan membeli produk Perusahaan berupa Purified Diphtheria Toxoid, Pertussis Bulk, Purified Tetanus Toxoid, yang berlaku hingga 31 Desember 2015.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

On September 30, 2013 the agreement was amended by amendment II No.05265/DIR/IX/2013 for renewing the value of the agreement. Later, on November 17, 2014 it was amended again by amendment III No.05665/DIR/XI/2014 for extending the period of the agreement until December 31, 2019.

10. *Agreement No.04394/DIR/VI/2010 dated June 30, 2010 with the Universal Exim concerning the marketing of selling Poliomyelitis Monovalent Bulk and Bulk DTP, which is valid until March 31, 2014. On July 12, 2013, the agreement was amended by amendment IX No.08905/DIR/VII/2013, which renew the period of the agreement until March 31, 2016. On December 17, 2013, it was amended by amendment X No.06724/DIR/XII/ 2013 for renew the value of the agreement.*
11. *Agreement No.02051/DIR/III/2010 dated March 30, 2010 with the BioNET ASIA CO.LTD for the sale of Poliomyelitis Bulk, which is valid until March 30, 2013. On May 9, 2012 the agreement was amended by amendment II No.02957/DIR/V/2012, which renew the period of the agreement until December 31, 2016.*
12. *Agreement No.02305/DIR/IV/2010 dated April 8, 2010 with the BioNET ASIA CO.LTD for the sale of DPT Bulk, which is valid until April 8 2013. On May 9, 2012 the agreement was amended (II) by agreement No.02958/DIR/V/2012, which renew the period of the agreement until December 31, 2016.*
13. *Agreement No.04358/DIR/VI/2009 dated June 12, 2009 with the Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (Propriety) Limited (BIOVAC), South Africa for the sale of TT High Purity, which is valid until December 31, 2015.*
14. *Agreement with the Biologicals and Vaccines Institute of Southern Africa (propriety) Limited (BIOVAC), South Africa, dated August 4, 2006. The BIOVAC agreed to purchase the Company's products of Purified Diphtheria Toxoid, Pertussis Bulk, Purified Tetanus Toxoid which is valid until December 31, 2015.*

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko risiko di atas.

(i). Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank, piutang usaha dan piutang lain dan aset keuangan tersedia untuk dijual dalam bentuk Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT) PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Untuk risiko atas penjualan kredit, Perusahaan mensyaratkan adanya bank garansi atau LC dengan limit tertentu. Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank bank dengan predikat baik yang dipilih. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di berbagai bank.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko Perusahaan:

	Konsentrasi Risiko Kredit <i>Concentration Risk Credit</i>		Eksposur Maksimum/ <i>Maximum Exposure</i>	
	Institusi <i>Institution</i>	Lain - Lain <i>Other</i>		
Piutang Usaha	257.443.381.798	-	257.443.381.798	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	1.302.637.458	11.991.445.532	13.294.082.990	Other Receivables
	<u>258.746.019.256</u>	<u>11.991.445.532</u>	<u>270.737.464.788</u>	

(ii). Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan menggunakan mata uang asing dalam transaksi pengadaan barang/jasa dan penjualan ekspor dengan pihak luar negeri serta pengeluaran biaya operasional sehingga terdapat risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah yang berlangsung sejak transaksi terjadi sampai dengan pembayaran dilakukan atau diterima.

Disamping terkena eksposur transaksi yang dapat menyebabkan kerugian arus kas dimasa yang datang pada saat menerima atau melakukan pembayaran, juga Perusahaan akan terkena eksposur ekonomi karena melakukan transaksi perdagangan internasional. Perusahaan akan menghadapi risiko penurunan nilai pendapatan atau peningkatan biaya akibat fluktuasi nilai tukar sehingga harga jual produk menjadi tidak kompetitif dibanding pesaing baik di pasar global atau pesaing asing

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

a. Financial Risk Management

The main financial risks faced by the Company are credit risk, currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Company applies risk management to minimize the potential negative impacts of the risks.

(i). Credit Risk

Credit risk represents the risk that one party will fail to meet its obligations and cause the other party suffered financial losses from financial instruments. The Company's financial instruments that potentially containing credit risk are cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and financial asset available for sale in mutual fund of limited investment (RDPT) "PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013". Total maximum credit risk exposures are equal to the carrying value of these accounts.

For credit risk from credit sales, the Company applies the requirement of a bank guarantee or LC with certain limit. For credit risk associated with banks, the Company chooses only the well-predicate banks. In addition, the Company has a policy that not to limit the exposure to one particular institution only, therefore, the Company has cash and cash equivalents at various banks.

The following table shows the maximum exposure of credit risk and risk concentration of the Company:

(ii). Currency Risk

Currency risk represents the risk of value fluctuations of the financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

The Company uses foreign currency in performing the transactions of procurement of goods/services from and of export selling to foreign parties, and disbursement for operating activities, so that there are risk of fluctuations in foreign currency exchange rates against the Rupiah since the transactions occurred until the payments are made or

Besides exposed to transaction exposures that can lead to suffer losses of future cash flows when receive or making payments, the Company also will be affected by the economic exposures by international trade transactions. The company will face the risk of impairment of income or increased costs due to exchange rate fluctuations so that the selling price of the Company's products becomes uncompetitive both compared to competitors in global market and foreign competitors in the domestic market.

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Penerimaan hasil penjualan ekspor yang didominasi oleh mata uang Dolar AS {USD} secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami {natural hedging} terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar.

Namun demikian, karena posisi penerimaan dalam valuta asing lebih besar dibanding kebutuhan (long position) serta terdapat pengeluaran untuk pengadaan barang impor dalam mata uang asing non USD, maka Perusahaan mempunyai eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi mata uang asing.

Untuk menghindari risiko fluktuasi nilai tukar di atas, Perusahaan melakukan lindung nilai alami dengan menyeimbangkan penerimaan dan pengeluaran mata uang asing dengan cara memelihara saldo mata uang asing sesuai kebutuhan, mengalihkan harga beli barang/jasa dengan Vendor Luar Negeri dari non USD ke USD, dan menjual sisa kebutuhan USD secara bertahap sesuai proyeksi kebutuhan arus kas dan harga pasar.

(iii) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan. Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

	31 Desember 2013/ December 31, 2013					Jumlah/Total	
	Suku Bunga Mengambang/ Floating rate		Suku Bunga Tetap/ Fixed Rate		Tidak dikenakan bunga/ No interest charged		
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year			
Aset							
Kas dan							Cash and
Setara Kas	175.724.520.459	-	795.862.972.000		129.553.541	971.717.046.000	Cash Equivalents
Aset Keuangan							Financial Assets
Tersedia untuk Dijual				25.683.230.349	-	25.683.230.349	Available for Sale
Total aset keuangan	175.724.520.459	-	795.862.972.000	25.683.230.349	129.553.541	997.400.276.350	Total financial assets
Jumlah gap suku bunga	175.724.520.459	-	795.862.972.000	25.683.230.349	129.553.541	997.400.276.350	Total of interest rate gap

(iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi agar Perusahaan dapat memenuhi komitmen kepada semua pihak dan melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Receipts from sale of exports that dominated by the US dollar {USD} indirectly represent a natural hedging against the exposure of exchange rate fluctuations.

However, because the amount of cash receipts in foreign currencies is greater than that of the needs (long position), and there are expenditures for procurement of imported goods in foreign currencies other than USD, the Company has a significant exposure to foreign currency fluctuations.

To avoid the risk of exchange rate fluctuations, the Company makes a natural hedging by maintaining the amount of foreign currency cash balance as needed, changing the purchase price of goods/services from foreign vendors of non-USD to USD, and gradually selling the remaining needs of USD in accordance with projected cash flows and the market price.

(iii) Interest Rate Risk

Interest rate risk is risk associated with value fluctuations of financial instruments due to changes in market interest rates. The Company controls the impact of the fluctuations in interest rates in order to minimize their negative impact on the Company. The table below describes the detail of the maturity of the financial assets and liabilities that are affected by interest rates.

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk is the risk in which the Company will suffer difficulties in acquiring funds to meet its commitments associated with its financial instruments.

The Company manages liquidity risk by maintaining the sufficient cash and cash equivalents to enable the Company to meet the commitments to all parties, continuously supervising the projected and actual cash flows, and monitoring the maturity date of its financial assets and liabilities.

39. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas terkait penyertaan atas aset keuangan tersedia di jual dalam bentuk Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT) PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013 dapat terjadi karena kemungkinan tidak mampu/ gagal membayar kupon dan atau pokok baik sebagian maupun seluruhnya secara tepat waktu dan pengalihan dana investasi yang hanya dapat dilakukan melalui persetujuan Manajer Investasi dengan ketentuan yang ada serta pembubaran RDPT oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Risiko ini dapat dimitigasi melalui penyerahan jaminan pemberi kerja oleh PT INTI (Persero) kepada (RDPT) PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi, sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh PT INTI (Persero) dengan PT Telkom (Persero).

b. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi *arms-length*.

Perusahaan memperhitungkan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan jangka pendek mendekati nilai tercatatnya, sebagai dampak pendiskontoannya yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang diestimasi pada nilai kini arus kas masa depan pada tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank kepada Perusahaan untuk utang dengan jatuh tempo sejenis.

Perusahaan melakukan penyertaan atas aset keuangan tersedia di jual dalam bentuk Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT) PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013. Nilai unit Penyertaan RDPT dapat berfluktuasi akibat kenaikan atau penurunan Nilai Aktiva Bersih (NAB). Penurunan NAB ini dapat disebabkan oleh perubahan harga efek dalam portofolio.

Risiko atas penurunan Nilai Aktiva Bersih (NAB) tidak akan terjadi karena Perusahaan merencanakan RDPT ini akan dicairkan untuk jangka waktu 16 bulan sesuai dengan jangka waktu MTN INTI 2014 seri B.

Pada 31 Desember 2014 tidak ada kewajiban Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka panjang.

40. TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 2 Februari 2015.

39. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Liquidity risk that related to financial assets available for sale in Mutual Fund of Limited Investment (RDPT) of the PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013 may occurred due to the possibility of the investee company is not able to pay coupons and principal on a timely manner both the part of and the whole of its debt in a timely manner, the transfer of investment funds that can be done only by approval of the Investment Manager in accordance with the prevailing regulation, and the dissolution of RDPT by the Financial Services Authority.

This risk can be mitigated through providing guarantees by PT INTI (Persero) to RDPT PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi, in accordance with the agreement that has been approved by PT INTI (Persero) and PT Telkom (Persero) .

b. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, under the arms-length transactions.

The Company considers the fair value of its short-term financial assets and liabilities approximate to their carrying value as the impact of not significant discounting

The fair value of long-term loans is estimated by discounting the future cash flows at the interest rate offered by bank to the Company for debts with similar maturities.

The company invested in financial assets available for sale of Mutual Fund of Limited Investment (RDPT) PNM Pembiayaan Industri Telekomunikasi BUMN 2013. The fluctuation in value of the RDPT may occurred due to increase or decrease of the value of its net asset. The decrease in value of RDPT may caused by the change of the security price in portfolio.

The risk of value decline in net asset of the RDPT will not happened because the Company plans to cash it at due date in accordance with the term of the MTN INTI 2014 serie B.

On December 31, 2014, the Company has not any obligation that classified as long-term loans.

40. RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of the financial statements that are authorized to issue on February 2, 2015.

**REFERENSI
PERATURAN
BAPEPAM & LK NO.
NO. X.K.6**



KRITERIA + PENJELASAN		HALAMAN	
I. Umum			
1.	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	√	
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	√	
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	√
4.	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan	Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya	√
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting			
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi); 3. Total laba (rugi) komprehensif; dan 4. Laba (rugi) per saham.	26-27, 31
2.	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas.	27-28, 31
3.	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	29, 31
4.	Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d. Volume perdagangan. 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham. untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	30 (N/A)
5.	Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding); 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk.	30 (N/A)
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi			
1.	Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	32-37

KRITERIA + PENJELASAN			HALAMAN
2.	Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	38-48
3.	Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	49
IV. Profil Perusahaan			
1.	Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	50
2.	Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada) Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	52-53
3.	Bidang usaha	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	54
4.	Struktur Organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi	56-57
5.	Visi dan Misi Perusahaan	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris.	58-59
6.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 6. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan	60-62



KRITERIA + PENJELASAN		HALAMAN	
7.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 5. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 6. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan	63-66
8.	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	68-78
9.	Komposisi Pemegang saham	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	78
10.	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham ; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/ atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/ atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	78
11.	Struktur grup perusahaan	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV),	78
12.	Kronologis pencatatan saham	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham; 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	78 (N/A)

KRITERIA + PENJELASAN			HALAMAN
13.	Kronologis pencatatan efek lainnya;	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya; 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya; 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; 4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 5. Peringkat efek.	79 (N/A)
14.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	79
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat; 2. Tahun perolehan; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	80-83
16	Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Memuat informasi antara lain: 1. nama dan alamat entitas anak; dan 2. nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan	90
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan			
1.	Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas.	95-102
2.	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan 5. Arus kas.	107-118 119-123 123-124 125-135 135-137
3.	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang.	138 139
4.	Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure); dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	139 140



KRITERIA + PENJELASAN		HALAMAN
5.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun buku terakhir	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut; 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan 141-142
6.	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan 141-144
7.	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang. 144-145 146-147
8.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan 148
9.	Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya 148-153
10.	Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar 154-156
11.	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya 157-158
12.	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan 159 (N/A)
13.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). 159 (N/A)

KRITERIA + PENJELASAN		HALAMAN	
14	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi; dan 3. Sumber dana. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	159
15.	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	160
16	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	161
17.	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	161
VI. Good Corporate Governance			
1.	Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan; 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan 6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	165-173 174 174-175 176-178 178-179 169-170
2.	Informasi mengenai Komisaris Independen	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	180-181



KRITERIA + PENJELASAN		HALAMAN	
3.	Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan Direksi; 3. Frekuensi pertemuan dan Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan gabungan Direksi dan Dewan Komisaris; 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru; 5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi); dan	182-188 189-196 194-196 197-198 199
4.	Assesment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi	Mencakup antara lain: 1. Prosedur pelaksanaan assesment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assesment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan 3. Pihak yang melakukan assesment.	200-205
5.	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi; 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan 3. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	206-207
6.	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah	208
7.	Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan	209-210
8.	Komite Audit	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit; 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	213-217

KRITERIA + PENJELASAN		HALAMAN	
9.	Komite Nominasi dan Remunerasi	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi dan 6. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	199, 217-221
10.	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi anggota komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	217-221
11.	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	222-225
12.	Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya	Mencakup antara lain: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	226-229
13.	Uraian mengenai unit audit internal	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	231-238
14.	Akuntan Publik	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik; dan 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	239-240
15.	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	241-248



KRITERIA + PENJELASAN		HALAMAN	
16.	Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	249-250
17.	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	265-269
18.	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	N/A
19.	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan masyarakat	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan; dan 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	270-272
20.	Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain: 1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	273
21.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. pokok perkara/gugatan; 2. status penyelesaian perkara/gugatan; 3. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan 4. sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	250
22.	Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	251-253

KRITERIA + PENJELASAN			HALAMAN
23.	Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Upaya penegakan dan sanksi pelanggaran kode etik; dan 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan.	254-258
24.	Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya.	259-261
25.	Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	48
VII. Informasi Keuangan			
1.	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	N/A
2.	Opini auditor independen atas laporan keuangan		
3.	Deskripsi Auditor Independen di Opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	N /A
4.	Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca); 2. Laporan laba rugi komprehensif; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; dan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	287 (1) - 290 (5)
5.	Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	287 (1) - 290 (5)
6.	Laporan Arus Kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	287 (1) - 290 (5)
7.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pengakuan pendapatan dan beban; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan.	294 (9) - 303 (10)



KRITERIA + PENJELASAN		HALAMAN	
8.	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	326 (41) – 327 (42)
9.	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	307 (22) – 311 (26)
10.	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	312 (27) – 315 (30)
11.	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	N/A
12.	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 3. Kebijakan manajemen risiko; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	333 (48) – 335 (50)
13.	Penerbitan laporan keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan	335 (50)



LAPORAN
TAHUNAN
2014



PT Bio Farma (Persero)

Jl. Pasteur No. 28

Bandung 40161

Indonesia

Tel: +62 22 2033755

Fax: +62 22 2041306

www.biofarma.co.id